C 413,254

LUKISAN

Favorit

1945
1949

Digitized by Google

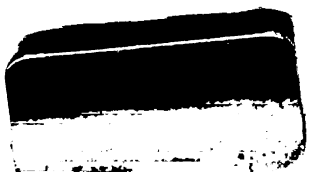

Digitized by Google

Digitized by Google

Digitized by Google

Digitized by Google

Digitized by Google

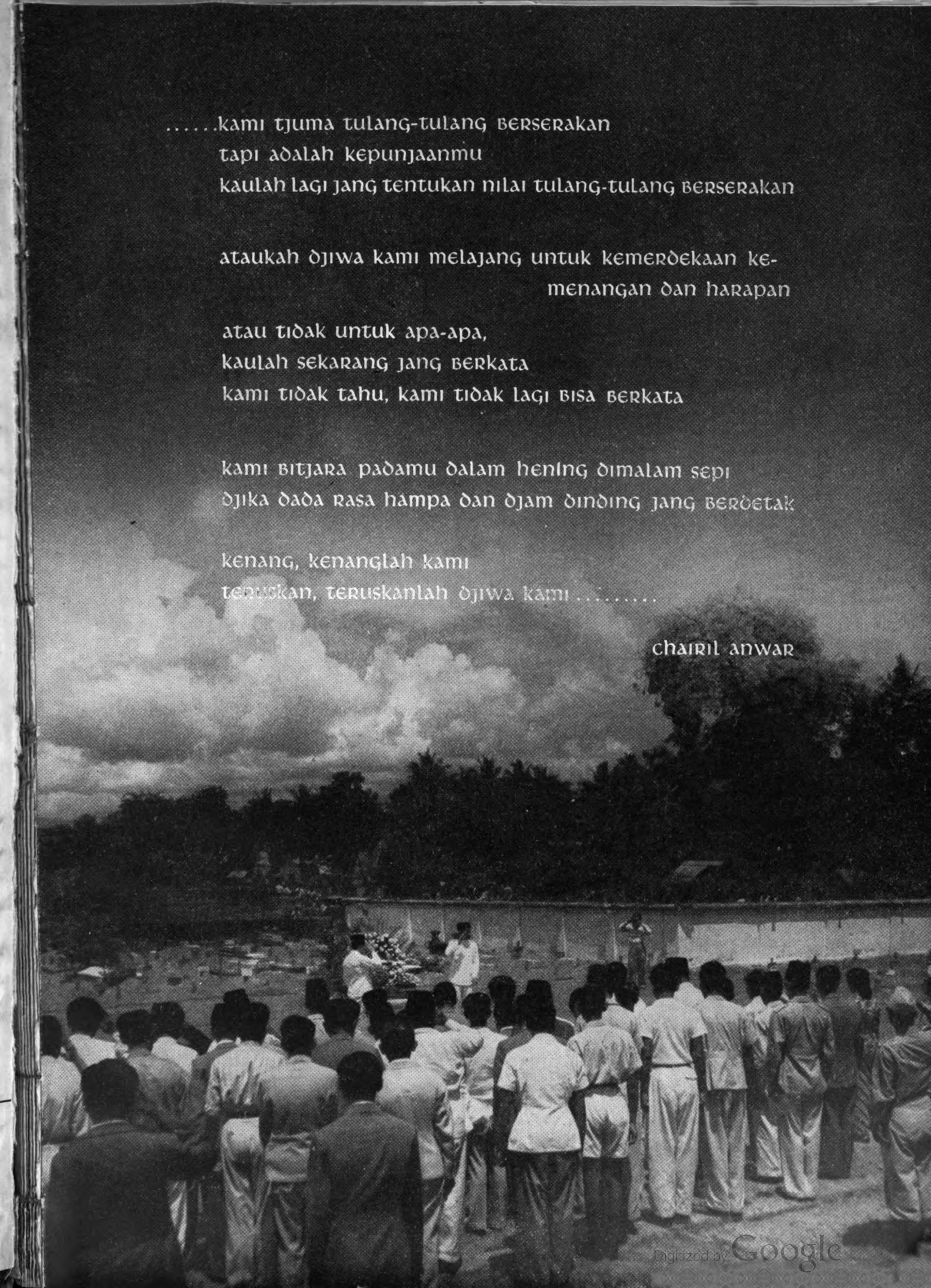

.....kami tjuma tulang-tulang berserakan
tapi adalah kepunjaanmu
kaulah lagi jang tentukan nilai tulang-tulang berserakan

ataukah djiwa kami melajang untuk kemerdekaan kemenangan dan harapan

atau tidak untuk apa-apa,
kaulah sekarang jang berkata
kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa berkata

kami bitjara padamu dalam hening dimalam sepi
djika dada rasa hampa dan djam dinding jang berdetak

kenang, kenanglah kami
teruskan, teruskanlah djiwa kami .....

Chairil Anwar

Digitized by Google

Digitized by Google

LUKISAN

revolusi rakjat indonesia

1945 - 1949

DITERBITKAN OLEH KEMENTERIAN PENERANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Digitized by Google

GRAD
DS
644
.L94
1972
Buhr

Digitized by Google

INDONESIA RAJA

INDONESIA TANAH AIRKU,
TANAH TUMPAH DARAHKU.
DISANALAH AKU BERDIRI,
DJADI PANDU IBUKU
INDONESIA KEBANGSAANKU,
BANGSA DAN TANAH AIRKU.
MARILAH KITA BERSERU:
INDONESIA BERSATU
HIDUPLAH TANAHKU,
HIDUPLAH NEG'RIKU,
BANGSAKU, RAKJATKU SEM'WANJA!
BANGUNLAH DJIWANJA,
BANGUNLAH BADANNJA,
UNTUK INDONESIA RAJA!

INDONESIA TANAH JANG MULIA,
TANAH KITA JANG KAJA.
DISANALAH AKU BERADA,
UNTUK S'LAMA LAMANJA.
INDONESIA TANAH PUSAKA,
P'SAKA KITA SEMUANJA,
MARILAH KITA MENDO'A:
INDONESIA BAHAGIA!
SUBURLAH TANAHNJA,
SUBURLAH DJIWANJA,
BANGSANJA, RAKJATNJA SEM'WANJA!
SADARLAH HATINJA,
SADARLAH BUDINJA,
UNTUK INDONESIA RAJA!

INDONESIA TANAH JANG SUTJI
TANAH KITA JANG SAKTI
DISANALAH AKU BERDIRI,
'NDJAGA IBU SEDJATI.
INDONESIA TANAH BERSERI,
TANAH JANG AKU SAJANGI
MARILAH KITA BERDJANDJI
INDONESIA ABADI
S'LAMATLAH RAKJATNJA,
S'LAMATLAH PUTRA'NJA,
PULAUNJA, LAUTNJA, SEM'WANJA!
MADJULAH NEG'RINJA
MADJULAH PANDUNJA
UNTUK INDONESIA RAJA.

ULANGAN

INDONESIA RAJA, MERDEKA, MERDEKA,
TANAHKU, NEGRIKU JANG KUTJINTA!
INDONESIA RAJA, MERDEKA, MERDEKA,
HIDUPLAH INDONESIA RAJA!

Digitized by Google

Digitized by Google

GL Buhr
491-6967
SEA31
5-6-88
4-11-90

INJA

Kita penilikinja

SOH.

Digitized by Google

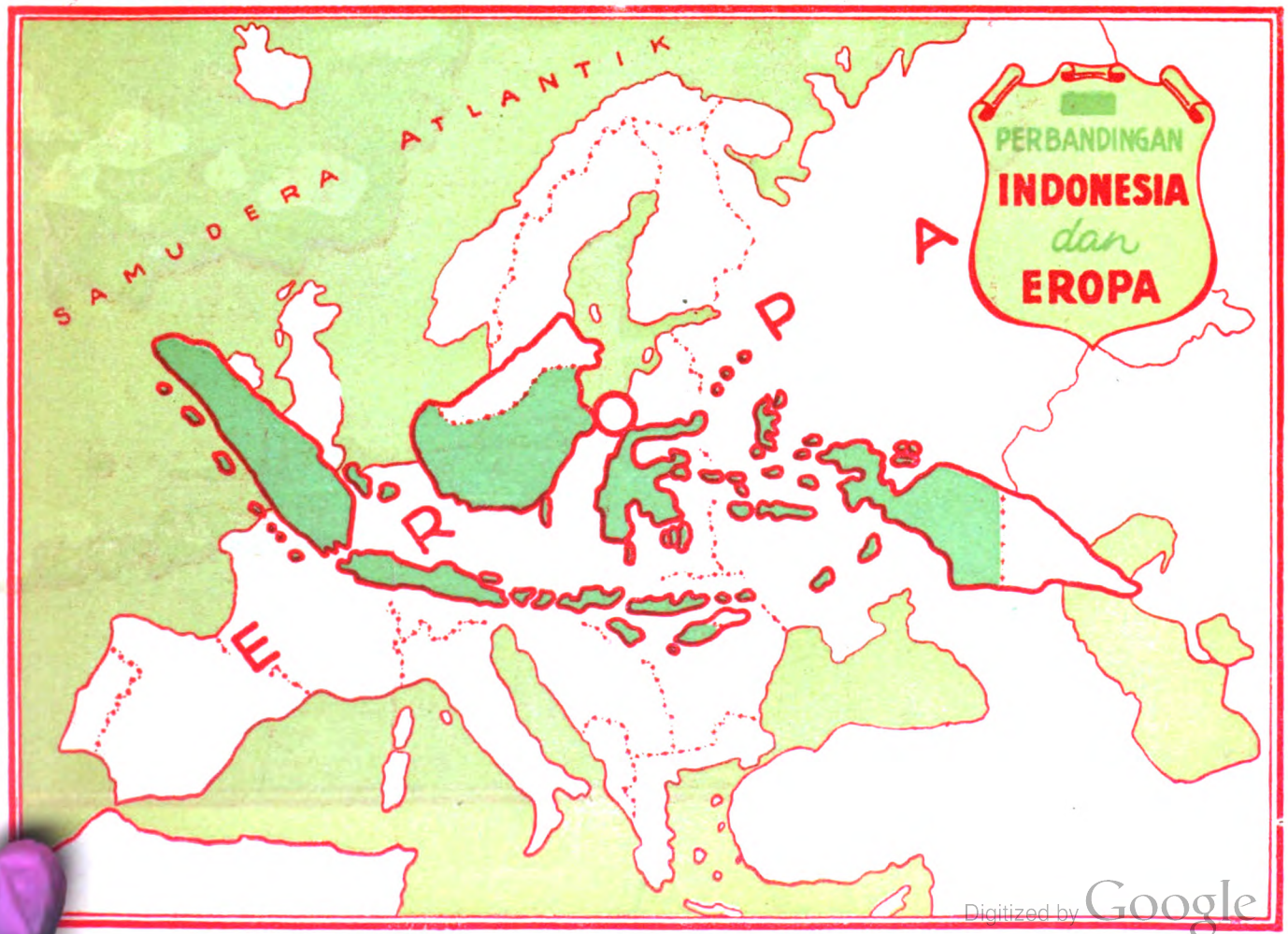

Digitized by Google

Sepatah kata pendahuluan

BUKU-GAMBAR sedjarah ini dikeluarkan oleh Kementerian Penerangan Republik Indonesia, jang ingin melukiskan perdjuangan kemerdekaan Rakjat Indonesia jang menghebat dalam Revolusi 4 tahun jang lampau ini.

Empat tahun Revolusi adalah pula 4 tahun Republik Indonesia, jang kita tjintai dan kita pertahankan mati-matian terhadap tiap-tiap perkosaan daripada kedaulatan kita. Alangkah hebatnja kesanggupan, keberanian dan keichlasan berdjuang dan berkorban daripada rakjat Indonesia — tua, muda, laki, perempuan — selama itu.

Dengan dikuburnja kedaulatan Belanda di Indonesia ini dan berdirinja Republik Indonesia Serikat sebagai bentuk baru daripada Negara Indonesia, untuk menghadapi tingkat perdjuangan baru, maka berachirlah fase revolusi dari Republik Indonesia. Kemerdekaan dan kedaulatan Bangsa dan Negara kita (jang mendjadi pertikaian selama ini) telah diakui sepenuhnja — de facto dan de jure — oleh Nederland dan oleh dunia internasional. Zaman baru dan perdjuangan baru akan tiba. Tetapi zaman Revolusi itu demikian pentingnja, sehingga perlu kita hormati dan kenangkan untuk selama-lamanja.

Buku-gambar ini tak lain daripada usaha meninggalkan kenang-kenangan jang berharga, kenang-kenangan daripada Revolusi Rakjat Indonesia jang menggemparkan dunia dan mempunjai functie sedjarah jang maha hebat itu.

Duka dan suka Rakjat kita dalam Revolusi itu dapat terlihat dalam gambar-gambar buku ini. Pertempuran, pembangunan, perundingan, pertempuran lagi, saling berganti atau berdjalan bersama-sama. Peristiwa-peristiwa penting perlu ditjatat untuk selama-lamanja. Perdjuangan bangsa kita diluar dan keluar negeripun digambar setjukupnja. Dan untuk lengkapnja penghargaan-penghargaan itu, sedjarah perdjuangan bangsa kita sebelum tahun 1945 dilukiskan pula setjara selajang pandang.

Sebenarnja buku ini ingin dibuat sebaik-baiknja, baik mengenai isinja. maupun mengenai kertasnja. Tetapi kesulitan-kesulitan mengumpulkan bahan-bahan jang sudah kotjar-katjir karena pertempuran-pertempuran revolusi ini, ditambah pula tak dapatnja kertas baik jang kami ingini, tidak memungkinkan kami memenuhi tugas jang diberikan pada kami sesempurna-sempurnanja.

Pun karena singkatnja waktu, dalam mana buku ini harus selesai. Walaupun demikian, dapatlah kiranja buku ini memenuhi maksudnja untuk memberikan kenang-kenangan jang berharga itu, sehingga Rakjat Indonesia dapat tetap menjalakan obor jang dinjalakan perdjuangan kita berpuluh-puluh — ja beratus-ratus tahun itu — dan jang dikobar-kobarkan dalam Revolusinja selama Republik Indonesia ini.

Dan dapat pula mengenangkan dan tetap menghargai pengorbanan-pengorbanan Rakjat kita jang tidak ternilai itu, dengan tetaplah kiranja menginsjafi untuk apa mereka — pahlawan-pahlawan, baik jang dikenal maupun jang tidak — itu semua telah berkorban.

Hanja apabila kita sanggup terus memiliki dan memelihara semangat perdjuangan ini, bangsa Indonesia akan mentjapai tjita-tjitanja jang lebih tinggi dan menghadapi masa jang gemilang dihari depan.

Achirulkalam, perlu kami mengutjapkan terima kasih pada semua orang dan semua instansi jang telah membantu pelaksanaan buku ini, terutama pada mereka jang memberikan bahan-bahan jang berharga jang perlu kami pakai dalam buku ini.

Pada „Balai Pustaka", kami utjapkan pula terimakasih kami untuk bantuan pertjetakan dll., jang memungkinkan penerbitan buku ini dalam waktu jang tidak lama.

Moga-moga buku ini — selaku gambar-gambar dinamik dari Republik (Revolusi) Indonesia — dapat mentjapai apa jang dimaksudkannja. Sementara itu, perdjuangan berdjalan terus .....

Panitia Redaksi.

Jogjakarta, permulaan December 1949.

Digitized by Google

sambutan paduka jang mulia presiden republik indonesia

Ibu-Kota Republik Indonesia,
1 Desember 1949.

Digitized by Google

Sepatah Kata

HANJA bangsa jang dapat memetik peladjaran dari masa jang silam, dan tjakap mempergunakan pengalaman-pengalamannja dalam menghadapi masa depan, dapatlah bangsa itu mendjadi bangsa jang Besar.

Empat tahun sudah sedjarah mendjadi **saksi** akan hasrat dan tekad satu bangsa jang sudah mengikrarkan dirinja tetap mendjadi satu bangsa jang merdeka. Sang Hakim Sedjarah djuga jang kelak memberi bukti, betapakah ketjakapan dan kesungguhan daripada sesuatu bangsa jang kini memikul beban sutji mendjadi pembina daripada hari-kemudiannja.

Dan pada saat bangsa Indonesia sedang melangkahkan kakinja diambang pintu Negara Republik Indonesia Serikat, sudah pada tempatnjalah, untuk mengabdikan segala sesuatu jang telah ia alami, didalam sesuatu bentuk jang kelak akan mendjadi **bukti** dan **saksi.** Pekerdjaan ini tidak sadja „pada tempatnja", tetapi mendjadi suatu **tuntutan sedjarah.**

Buku bergambar ini hendaknja diartikan sebagai suatu ichtisar untuk sekedar mentjerminkan beberapa tjorak kedjadian-kedjadian, serta kenjataan-kenjataan selama lebih dari 3 abad berdjuang.

Ia mendjadi saksi dan bukti akan kebenaran sembojan : „Patah tumbuh, hilang berganti."

Mudah-mudahan Kementerian Penerangan R.I. berhasil dalam usahanja untuk mengesahkan dengan djalan tulisan dan lukisan akan satu kenjataan :

Tumbuhnja suatu Negara ditengah-tengah keluarga-keluarga Bangsa.

Soekarno.

Ir. SOEKARNO

Digitized by Google

Digitized by Google

Kata pengantar

DRADJAT hidup tentu mempunjai bekas dan akibat. Entah jang nilainja tinggi, entah jang bernilai biasa.

Republik Indonesia jang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 meninggalkan bekas-bekas, tanda-tanda perdjuangannja. Tanda-tanda perdjuangan itu hidup kekal, bergerak njata dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masjarakat se-Indonesia.

Negara Kesatuan jang pada hari tersebut meliputi seluruh Tanah Air, terpaksa menjaksikan dengan rasa pedih terbaginja daerah-daerahnja mendjadi daerah-daerah ketjil, sehingga daerah jang masih mempertahankan diri dengan sebutan Negara Republik Indonesia hanja mendjadi sebagian sadja dari pulau-pulau Djawa dan Sumatra.

Tapi ia berdjuang terus, tetap memelopori rakjat diseluruh Indonesia. Seolah-olah suatu contradictio interminis: makin ketjil „daerahnja" Negara Republik Indonesia, makin meluas, merata dan menjala-njala diseluruh Indonesia djiwa perdjuangan Republik Indonesia. Seluruh dunia kemudian menjaksikan dan mengakui, bahwa Republik Indonesialah jang merupakan exponent perdjuangan Kemerdekaan seluruh rakjat Indonesia. Meskipun kenjataan ini, tanda-tanda ini, hidup kekal, bergerak dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masjarakat se-Indonesia, perdjuangan Republik Indonesia sedari hari proklamasi sampai achir tahun 1949, patut tetap diketahui oleh angkatan jang akan datang. Dengan maksud itu sedjarah perdjuangannja dibukukan. Lain daripada kelazimannja, buku ini terutama mementingkan gambar-gambar. Hanja disana-sini disisipkan tulisan-tulisan sekedar sebagai pendjelasan. Dan oleh karena perdjuangan bangsa Indonesia itu bukan baru dimulai sedjak proklamasi 17 Agustus 1945, maka tiap tanda dan usaha untuk melepaskan diri dari belenggu kolonial sebelum hari tersebut dilukiskan dengan seperlunja.

Buku ini merupakan suatu dokumentasi meskipun tidak dapat lengkap selengkapnja, tidak memenuhi apa jang dikehendaki semula. Kesukaran material dan teknis sangat menjulitkan dan membatasi usaha jang maksudnja mengabadikan dinamiknja perdjuangan bangsa.

Tetapi sebagai pegangan bagi angkatan jang akan datang, ia dapat kiranja dipakai sekedarnja. Pegangan itu berwudjud bahwa Republik Indonesia adalah pelopor perdjuangan bangsa. Ia pelita ketjil sebagai penundjuk djalan. Pelita nan tak kundjung padam. Sekali menjala tetap menjala. Hanja kekalnja njala pelita itu meminta korban, korban manusia dan benda. Djumlah korban baru dapat dihitung, kalau kita sanggup pula menghitung tetesan dawat jang melekat pada buku ini.

Menteri Penerangan
Republik Indonesia

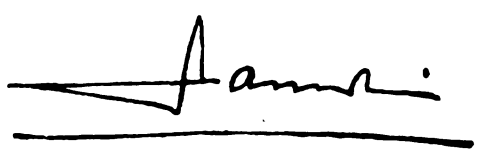

Jogjakarta, December 1949.

(Mr. Samsudin).

Digitized by Google

Digitized by Google

Perdjuangan sebelum 17 Agustus 1945

REVOLUSI RAKJAT INDONESIA jang meletus dengan diproklamasikan Kemerdekaannja segera sesudah perang dunia II berachir pada pertengahan bulan Agustus 1945, jang lalu diikuti oleh perdjuangan jang maha hebat, ja, pertempuran mati-matian menentang pertjobaan kembalinja kekuasaan Belanda dinegeri ini, tidak akan dapat dipahamkan, apabila orang tak mengenal perdjuangan Rakjat Indonesia sebelum itu. Perdjuangan jang pada hakekatnja timbul sedjak 300 tahun jang lalu, selaku reaksi daripada permulaan pendjadjahan kolonial Belanda, mula-mula setjara insidentil dimana kekuasaan asing itu setjara terang dan kedjam dipaksakan pada rakjat kita atau dimana penindasan kolonial itu sudah tak tertahan lagi, lambat-laun meningkat kearah perdjuangan dalam organisasi-organisasi jang lebih teratur, sampai keorganisasi massa dalam abad ke-20 ini dan dengan tudjuan jang lebih teratur dan tegas pula : menudju ke Indonesia Merdeka, lepas dari pendjadjahan Belanda.

Tak akan mengerti pula orang, mengapa Republik Indonesia, Negara jang dilahirkan oleh proklamasi kemerdekaan itu demikian hebatnja disambut, disokong dan ditjintai Rakjat Indonesia, dipertahankan mati-matian, dengan kesediaan berkorban djiwa dan harta, jang mengharukan itu, apabila orang tak mengenal perdjuangan Rakjat Indonesia dimasa jang lampau. Republik Indonesia tak lain dan tak bukan mereka lihat sebagai perwudjudan daripada tjita-tjita mereka sedjak berpuluh-puluh tahun, tjita-tjita kemerdekaan, tjita-tjita nasional jang sudah merasuk dalam hati sanubari Rakjat kita.

Maka alangkah geli hati rakjat Indonesia mendengar propaganda lawan Republik Indonesia, ketika mereka mengatakan, bahwa Republik adalah bikinan Djepang, atau sebaliknja Republik bikinan Moskow atau — lebih bodoh lagi — Republik hanja bikinan beberapa orang pemimpin sadja ..... !

Digitized by Google

Maka perlulah kiranja, sebelum lukisan Revolusi Rakjat Indonesia ini dimulai, kita sebentar mengingatkan pembatja pada perdjuangan Rakjat Indonesia jang berpuluh-puluh tahun itu — ja sampai djauh kebad-abad jang lampau — jang djuga telah memberikan tak sedikit korban, baik korban-korban manusia, maupun korban-korban harta-benda, korban peri-kemanusiaan pada umumnja, dalam waktu tindasan pendjadjahan jang lama itu. Pun untuk lebih mengenal pemimpin-pemimpin kita dalam revolusi itu, hubungannja dengan perdjuangan dulu, aliran-aliran politik jang mereka bawa, perlu tjorak-tjorak perdjuangan jang dulu itu diketahui, terutama bagi pemuda-pemuda kita sekarang, jang mendjadi sambungan tenaga jang sangat berharga — pula sangat berdjasa — daripada perdjuangan pemuda dan pemimpin-pemimpin kita dizaman jang lalu. Djasa mereka tak tentu sama dalam zaman jang lampau dan zaman revolusi 4 tahun ini. Tjorak perdjuangan ada berbeda. **Dulu selaku partai politik belaka dalam alam pendjadjahan, sekarang telah bernegara sendiri.** Tetapi jang penting ialah, bahwa perdjuangan Rakjat dalam Revolusi sekarang ini tak akan dapat sehebat ini, djika dasar-dasar tjita dan hasrat mereka tak tertanam lebih dulu oleh perdjuangan jang lampau itu.

Bagaimanakah riwajat singkat perdjuangan jang lampau itu ?

PENDJADJAHAN MENIMBULKAN PERLAWANAN

Perdjuangan kemerdekaan Indonesia tak dapat terpisah daripada sedjarah imperialisme, sedjarah pendjadjahan Barat dibenua Asia ini. Bahkan perdjuangan nasional, jang menuntut kemerdekaan Tanah Air itu adalah suatu reaksi belaka daripada pendjadjahan asing tadi. Demikian pula di Indonesia. Sedjak pada permulaan abad 17 Indonesia berkenalan dengan imperialisme Belanda — walaupun

Pangeran Diponegoro

Imam Bondjol

Digitized by Google

Teuku Umar

Pangeran Hidajat

mula-mula dengan tjara perdagangan jang berbentuk V.O.C. waktu itu — maka lambat-laun timbullah reaksi rakjat jang melawan tiap-tiap pendjadjahan. Sebab perdagangan Belanda waktu itu terang lambat-laun mau menguasai seluruh Indonesia, politis dan ekonomis, bahkan dengan tak segan menggunakan tjara-tjara jang kedjam seperti dalam tjara „hongitochten"-nja jang menjapu bersih rakjat beserta penghidupannja dikepulauan Banda. Segala matjam kekedjaman dan kedzaliman itu tentu menimbulkan perlawanan dimana-mana. Permulaan pemberontakan-pemberontakan itu dilakukan oleh keradjaan-keradjaan di Indonesia jang merasa terdesak dan tertindas kedaulatan dan kekuasaannja. Demikianlah penggempuran **Djakarta** dibawah pimpinan Sultan Agung Hanjokrokusumo pada tahun 1629. Demikian pula peperangan keradjaan-keradjaan di **Sulawesi Selatan** menghadapi Belanda (th. 1653, 1656, 1660, 1667 dan 1669), peperangan jang dilakukan **Banten** (1750 — 1753) dan masih banjak lagi tjontohnja. Tetapi sementara itu keadaan dalam keradjaan-keradjaan itu sendiri tidak selalu sehat, sehingga kadang-kadang ada pula peperangan dengan dua front, artinja berperang melawan pendjadjahan Belanda dan memberontak kepada kekuasaan jang ada, seperti jang dilakukan oleh Trunodjojo (1674 — 1680), Suropati (1704 — 1706), Mangkubumi (1747 — 1755) dll.-nja.

Berperang melawan pendjadjahan Belanda dan memberontak menentang kekuasaan keradjaan jang dipandang tidak adil, kemudian mendjadi tjorak perdjuangan, terutama sesudah pertengahan-kedua abad ke-17 dan abad ke-18. Hal ini disebabkan sebagian karena pahlawan-pahlawan itu tidak tahan melihat radja-radjanja ada jang tidak teguh dalam perlawanannja menghadapi muslihat Belanda, ada pula sebagiannja karena hasil politik Belanda untuk mengadu-dombakan kekuatan-kekuatan bangsa kita.

Digitized by Google

Pelopor Pergerakan Nasional

Digitized by Google

Peperangan dan pemberontakan ini tidak berhenti sesudah 1800, jaitu tahun ketika dengan resmi Indonesia seluruhnja oleh V.O.C. diserahkan kepada Pemerintah Keradjaan Belanda sebagai tanah djadjahan. Malahan abad ke-19 ini dari awal sampai achir merupakan abad **pertempuran dan pertumpahan darah diseluruh Indonesia.** Serangan dibuka oleh Tjirebon (1806, kemudian 1818). Kemudian menjusul berturut-turut :

Palembang	(1811, 1816, 1819, 1824).
Bangka	(1811).
Saparua dan sekitarnja	(1817).
Perang Padri	(1821 — 1837).
Daerah Kedu-Bagelen	(1822).
Banten	(1822).
Kalimantan Barat	(1822).
Ceram	(1823 — 1893).
Kalimantan Selatan	(1823).
Daerah Lampung	(1825, 1832, 1834)
Perang Diponegoro	(1825 — 1830).
Perang Bondjol — Lubuksikaping	(1833 — 1837).
Barus — Tapanuli	(1839).
Singkel—Atjeh Selatan	(1840).
Bali	(1846 — 1849).
Silindung-Tapanuli	(1858 — 1871).
Djambi	(1858).
Bandjarmasin	(1859).
Bengkulu	(1859).
Perang Atjeh	(1873 — 1904).
Lombok	(1894 — 1905).
Djambi	(1901 — 1907).

Meskipun belum lengkap, tetapi daftar tersebut diatas tjukup menggambarkan bergolaknja semangat kemerdekaan **diseluruh** Indonesia.

Jang sangat terkenal dalam buku sedjarah ialah **Perang Diponegoro,** jang sering didjadikan tjontoh keberanian dan tekad melawan tentera Belanda jang djauh lebih lengkap alat-alat persendjataannja, hingga 5 tahun lamanja. Diponegoro baru dapat tertangkap di Magelang karena tipu-muslihat fihak Belanda jang memakai kedok berunding. Ini pula sebabnja, maka beberapa golongan rakjat kita, dalam revolusi ini tetap mempunjai rasa tjuriga pada fihak Belanda jang sangat mendalam dan bersikap anti-perundingan, mengingat pengalaman-pengalaman didalam peperangan Diponegoro itu. Belum mau melihat perbedaan antara suasana dunia jang ada sekarang, dengan pengawasan dan kekuasaan internasional (UNO) dan suasana pada abad jang lampau, sewaktu tiap bangsa dan negara masih boleh berbuat sesuka-sukanja.

Perang Atjeh jang masjhur itu sampai sekarang mendjadi kebanggaan dari bangsa Indonesia, jang telah menundjukkan suatu semangat kemerdekaan jang tak kundjung padam, hingga sampai sekarangpun tak pernah Belanda dapat menguasai daerah Atjeh. Ja, sampai sekarang, sesudah peperangan Indonesia — Belanda jang begitu hebat ini. Dari tahun 1873 sampai 1904 rakjat disana berontak mempertahankan kemerdekaannja. Pertempuran memuntjak ketika pada tahun 1896 Teuku Umar jang mula-mula ikut Belanda, terang-terangan berbalik dan merebut alat-alat sendjata dari Belanda.

Bersamaan waktu dengan petjahnja „gégér Diponegoro", di Sumatra Barat meletus lagi peperangan jang terkenal dengan sebutan **„Perang Padri"** dibawah pimpinan Imam Bondjol, sampai achir tahun 1837.

Pun dilain-lain daerah Indonesia semangat kemerdekaan itu sebenarnja tak kalah daripada semangat dalam peperangan-peperangan jang terkenal itu (lihat daftar pemberontakan jang demikian banjaknja seperti diatas !) ; hanja tak begitu terlukis dalam buku-buku sedjarah, jang kebanjakan bikinan penulis bukan bangsa Indonesia.

Di **Maluku** umpamanja kita kenal perdjuangan jang dilakukan oleh pahlawan **Pattimura,** dibantu oleh seorang wanita jang gagah berani bernama Christina Marta Tyahohu. Pemberontakan Maluku ini meletus tg. 15 Mei 1817, ketika rakjat

Digitized by Google

H. A. Salim Raden Dewi Sartika Muso

Maluku tak tahan lagi menderita perbuatan-perbuatan kedjam daripada fihak pendjadjah (ingat hongitochten dll.).

Ceram, Ambon, Haruku, dan Nusa Laut segera berdiri dibelakang Pattimura. Pertempuran-pertempuran dilakukan melawan tentera Admiral Belanda Buyskes, djuga dilautan. Kemenangan-kemenangan ditjapai dengan tjepat oleh Pattimura, tetapi politik muslihat Belanda achirnja dapat menangkap Pattimura cs, jang dihukum mati pada tg. 16 Desember 1817.

Christina Marta Tyahohu dibuang ke Djawa, tetapi meninggal dunia dalam perdjalanan diatas kapal. Majatnja dibuang kelautan Banda, tapi djiwanja puteri Maluku revolusioner ini tetap hidup dihati rakjat Maluku jang berdjuang untuk kemerdekaan.

Perlawanan di **Kalimantan** tergambar misalnja ketika pada tahun 1859 kapal pengangkut tentera Belanda „Onrust" ditenggelamkan oleh pasukan Antasari dan Perbatasari, pemimpin-pemimpin tentera Sultan Bandjarmasin Pangeran Hidajat. Perlawanan jang lamanja 40 tahun disepandjang Kali Barito membawa korban lebih kurang 3000 orang tentera Belanda.

MENGINDJAK ORGANISASI MODERN

Budi Utomo lahir, 20 Mei 1908. Keadaan-keadaan pintjang dalam negeri jang terutama ditimbulkan atau dipelihara oleh kekuasaan asing telah menggerakkan hati dokter pensiun **Wahidin Sudirohusodo** di **Jogjakarta,** untuk mentjari djalan bagaimana tjaranja mendjundjung deradjat rakjat, meninggikan kehidupan rochani dan djasmaninja. Ia berpendapat, bahwa djalan **pertama** jang harus ditempuh ialah menjedarkan para terpeladjar atas kedudukannja sebagai sardjana jang harus memberi pimpinan kepada rakjat. Untuk menjiarkan tjita-tjita itu, pada tahun 1904 oleh dokter Wahidin Sudirohusodo diterbitkan sebuah madjalah dalam bahasa Melaju/Djawa bernama „Retno Dumilah"

Dalam tahun 1906 dan 1907 dokter Wahidin membuat perdjalanan keseluruh Djawa untuk mengadakan pembitjaraan mengenai tjara-tjara jang wadjib dan semestinja ditempuh oleh kaum terpeladjar untuk memadjukan bangsanja. Sebagai langkah pertama beliau mengadjak para terpeladjar untuk mendirikan sebuah badan „Bea Siswa" (Studie-fonds) karena beliau jakin, bahwa pengetahuan adalah sendjata jang ampuh untuk melaksanakan tjita-tjita.

Dan pada tanggal **20 Mei 1908** lahirlah sebagai hasil usaha dokter Wahidin, perkumpulan **„Budi Utomo",** dipelopori oleh para peladjar sekolah Dokter Stovia : Sutomo, Gunawan dan Suradji, dibantu oleh Suwardi Surjaningrat (Ki Hadjar Dewantoro), Saleh, Gumbreg, Sarwono dll.

Diikuti selandjutnja oleh para murid dari Kweekschool Jogja, Osvia Magelang dan B.A.S. Surabaja jang djuga mendirikan „Budi Utomo".

R. M. A. A. Kusumo Utojo Mr. Singgih P. F. Dahler Mr. Latuharhary

Digitized by Google

Tan Malaka

M. H. Thamrin

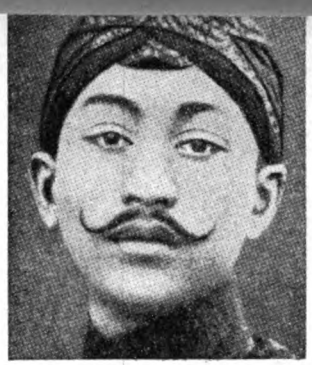

R. M. A. Surjo Suparto

K. H. Mansur

Pada tanggal 5 Oktober 1908 di Jogjakarta diadakan kongres terpeladjar, dimana beberapa „Budi Utomo" jang telah berdiri diberbagai tempat, kemudian dipersatukan. Pengurus Besar jang dilantik terdiri dari : Ketua, Tirtokusumo, bekas Bupati Karanganjar ; Wakil Ketua, dr. Wahidin Sudirohusodo ; Penulis, Dwidjosewojo dan Sosrosugondo (keduanja guru Kweekschool Jogja) ; Bendahari, Gondoatmodjo, Opsir Legiun Pakualaman ; para komisaris : Surjodiputro, Kepala Djaksa Bondowoso, Djojosubroto, Wedana kota Bandung ; Gondosubroto, Kepala Djaksa kota Surakarta dan dr. Tjipto Mangunkusumo di Demak.

Terlihat disini golongan masjarakat jang waktu itu bergerak dalam Budi Utomo. Dalam lahirnja dinjatakan bukan perkumpulan politik, melainkan perkumpulan jang akan berdjuang dengan dasar budaja, karena adanja pokok larangan berpolitik jang dikeluarkan oleh pemerintah kolonial Hindia-Belanda pada tahun 1854 dalam Reg. Reglement, jang lama dipertahankan Pem. Kolonial Belanda.

Pada tahun 1911 berdiri di Surakarta, suatu organisasi dari lain golongan masjarakat jang semula bersifat dagang dengan nama „SERIKAT DAGANG ISLAM" atas usaha H. Samanhudi. Organisasi ini semendjak berdirinja diarahkan kepada rakjat djelata. Perbedaan masjarakat daripada organisasi-organisasi itu sudah tentu membawa pengaruh jang lain dan menentukan tjara-tjara bekerdjanja organisasi-organisasi tersebut.

S.D.I. mendjadi Sarikat Islam (S.I.), jang kemudian dan sampai sekarang berlangsung dalam Partai Serikat Islam Indonesia dan ternjata dalam sedjarah hidupnja tidak dapat lepas dari arus politik, sebagai halnja djuga dengan B.U. Sarikat Islam dalam arus hidupnja pernah mengalami pasang setinggi-tingginja dan pengaruh jang sebesar-besarnja. Dikala itu anggautanja sudah hampir sedjuta orang.

Pada tahun 1917 dalam kongresnja di Djakarta S.I. sudah menjatakan azas „pemerintahan sendiri" (zelfbestuur) sebagai tudjuan perdjuangan terhadap politik pendjadjahan dan menentang „semua penghisapan oleh kapitalisme jang buruk".

VOLKSRAAD DAN „NOVEMBER-BELOFTE"

Menggeloranja pergerakan nasional sedjak 1908, jang makin lama makin keras menuntut pertanggungan djawab daripada pemerintahan sudah tentu menggelisahkan pemerintahan Belanda dan — karena djuga banjak terdengar kritik-kritik dari fihak kiri dinegeri Belanda sendiri — lalu dianggap perlu oleh pem. Belanda memberi suatu „Volksraad" sebagai dewan perwakilan Rakjat ditanah djadjahannja (Indonesia). „Volksraad" ini dibuka pada tg. 18 Mei 1918 oleh Gobnor Djenderal waktu itu, ialah Mr. Graaf Van Limburg Stirum.

Dr. G. S. S. J. Ratulangi

P.A. Djajadiningrat

Njonja Dahlan

Sutardjo Kartohadikusumo

Digitized by Google

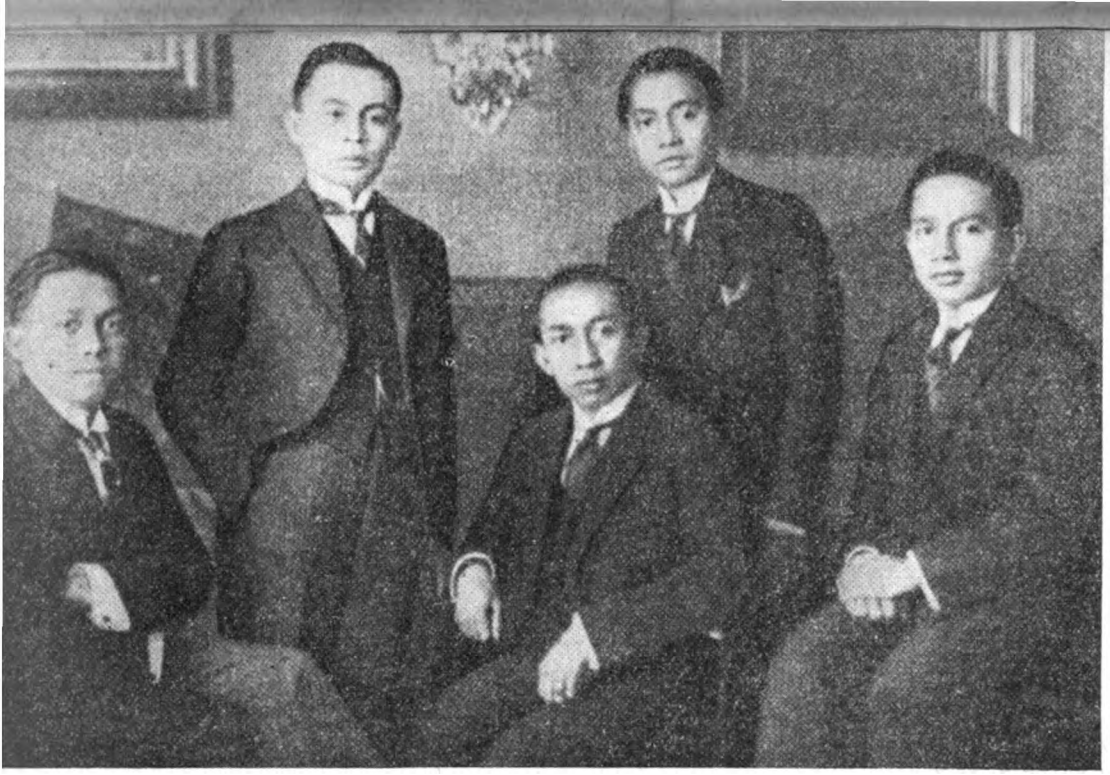

Seakan-akan tahun jang magislah, tahun pendirian Budi Utomo itu. Karena sedjak 1908 masjarakat Indonesia mulai menundjukkan sifat² jang berlainan, orang mulai bergerak dilapangan politik, keagamaan dan sosial, tapi jang terpenting pada semua itu orang mulai bekerdja setjara organisasi modern barat. Dan inilah jang sesungguhnja memberi ketentuan didalam perkembangan Pergerakan Nasional. Pada 1908 didirikan oleh para mahasiswa kita di Nederland „Indische Vereniging", dalam th. 1922 diganti nama dengan „Indonesische Vereniging", kemudian dalam th. 1924 dirubah lagi mendjadi „Perhimpunan Indonesia" jang sedjak 1925 didjadikan „voorpost" dari pada pergerakan kebangsaan ditanah air. Pada th. 1912 didirikan Sarekat Islam di Surabaja jang sesudah ia mengalami zaman djajanja, kemudian pada th. 1921 mengalami perpetjahan oleh adanja segolongan jang menghendaki aliran komunis. Pada th. 1912 djuga didirikan Muhammadiah jang tidak berpolitik dan hanja bergerak dilapangan keagamaan dan sosial. Dst. ... dst. ...

Para pendiri Perhimpunan Indonesia. Dari kiri kekanan: G. Mangunkusumo, Mohammad Hatta, I. Kusumah Sumantri, R. Sastromuljono dan R. M. Sartono

Walaupun kekuasaan „volksraad" ini tidak memuaskan bangsa Indonesia (tidak mempunjai kekuasaan seperti parlemen semestinja), tapi kaum cooperator mempergunakan pula kesempatan ini untuk bergerak dalam lapangan parlementer.

Akan tetapi tahun 1918 ini adalah tahun jang sukar bagi pemerintah Belanda. Di Indonesia pergerakan rakjat mendesak pengluasan hak-haknja dan dinegeri Belanda terutama kaum sosialis bergolak keras, mendesak perobahan-perobahan demokratis, djuga mengenai djadjahan Indonesia. Berachirnja perang dunia ke-I dan adanja revolusi di Rusia mempengaruhi pergolakan-pergolakan itu. Maka pada tanggal 18 November 1918 „Volksraad" mengadakan sidang istimewa, dimana Gobnor Djenderal Van Limburg Stirum mendjandjikan pemerintahan demokratis di Indonesia, jang akan memperluas hak-hak rakjat, djuga jang mengenai kekuasaan „Volksraad" sendiri.

Tetapi sebagaimana biasa, djandji-djandji ini jang terkenal sebagai „November-belofte" selalu boleh ditunggu pelaksanaannja. „Volksraad" tidak memuaskan. H. A. Salim keluar dari badan ini karenanja. Lain-lainnja meneruskan

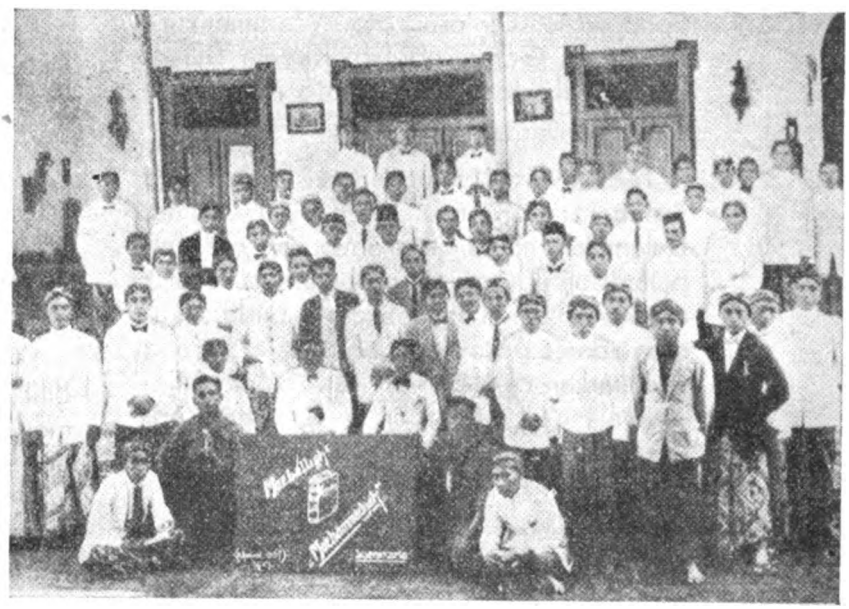

Kongres Muhammadiah di Solo pada th. 1927

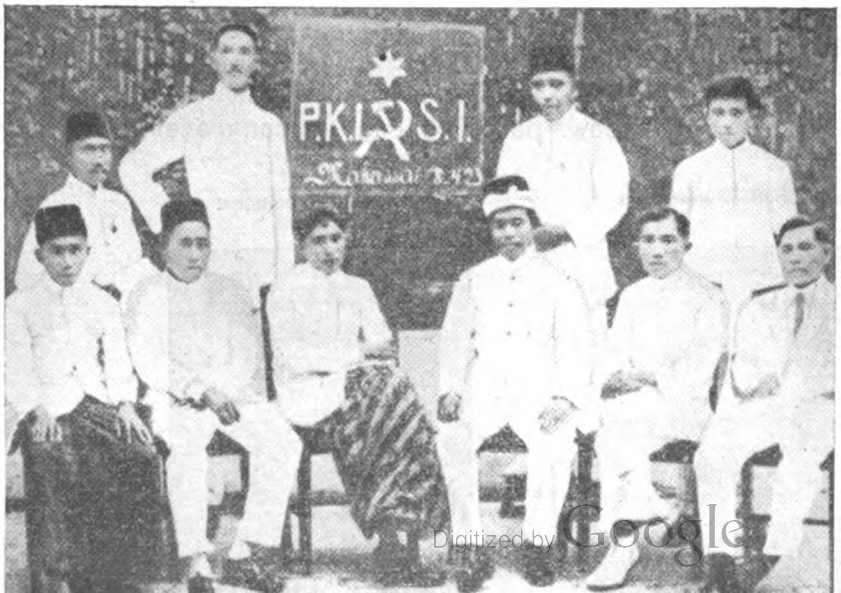

Pada th. 1923 agaknja masih mungkin bagi orang-orang P. K. I. dan S. I., sebagai jang terdjadi di Makasar ini, untuk mengadakan pertemuan bersama

Digitized by Google

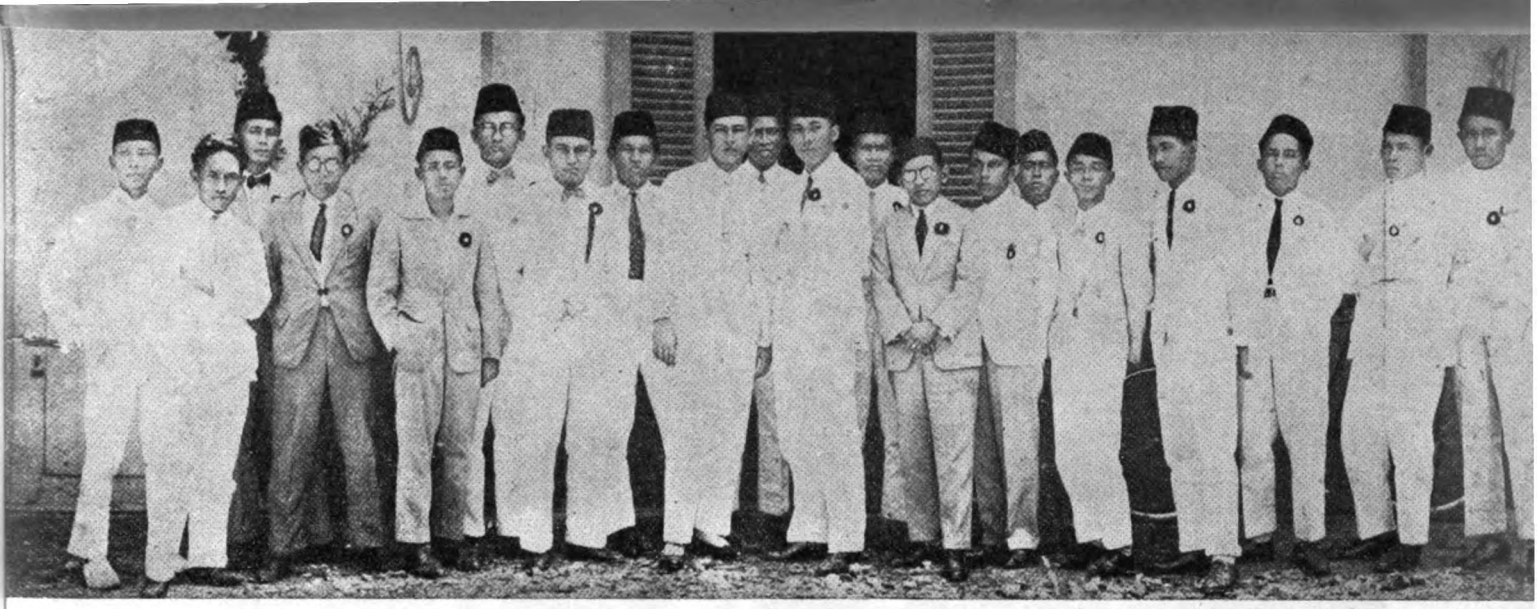

Pada 4 Djuli 1927 orang-orang dari Algemene Studieclub Bandung mendirikan „Perserikatan Nasional Indonesia" jang kemudian berganti nama mendjadi „Partai Nasional Indonesia". Partai ini semata-mata didirikan bagi mereka jang merasa tidak puas dengan organisasi-organisasi politik jang waktu itu ada sebagai S.I., B.U., Pasundan dsb. Gambar diatas dibuat, sewaktu P. N. I. mengadakan kongresnja jang pertama di Djakarta pada tahun 1928. Ditengah-tengah tampak Ir. Sukarno dan M. H. Thamrin

Meskipun bukti-bukti tak ada, namun ditangkaplah djuga atas tuduhan „hendak mengadakan pemberontakan" pada 29 Desember 1929 di Bandung ketua P.N.I. Ir. Sukarno beserta tiga orang pemimpin lainnja, ialah Maskun, Supriadinata dan Gatot Mangkupradja. Baru pada 18 Agustus 1930 mereka dihadapkan dimuka hakim. Putusan hakim berbunji: 4 tahun untuk Ir. Sukarno dan untuk jang lain-lainnja berturut-turut 2 tahun, 1 tahun 8 bulan dan 1 tahun 3 bulan. Baru dua tahun mendjalani hukuman, kemudian Bung Karno telah dibebaskan

Bung Karno menjampaikan „oleh-oleh" dari Sukamiskin pada Kongres Indonesia Raja I pada tg. 3 Djanuari 1932 di Surabaja

Didepan kantor Landraad Bandung sewaktu proces-P. N. I. Dari kiri kekanan: Maskun, Gatot Mangkupradja, Ir. Sukarno, Mr. Sastromuljono, Mr. Sartono, Mr. Sujudi (ketiganja: pembela) dan Supriadinata

Digitized by Google

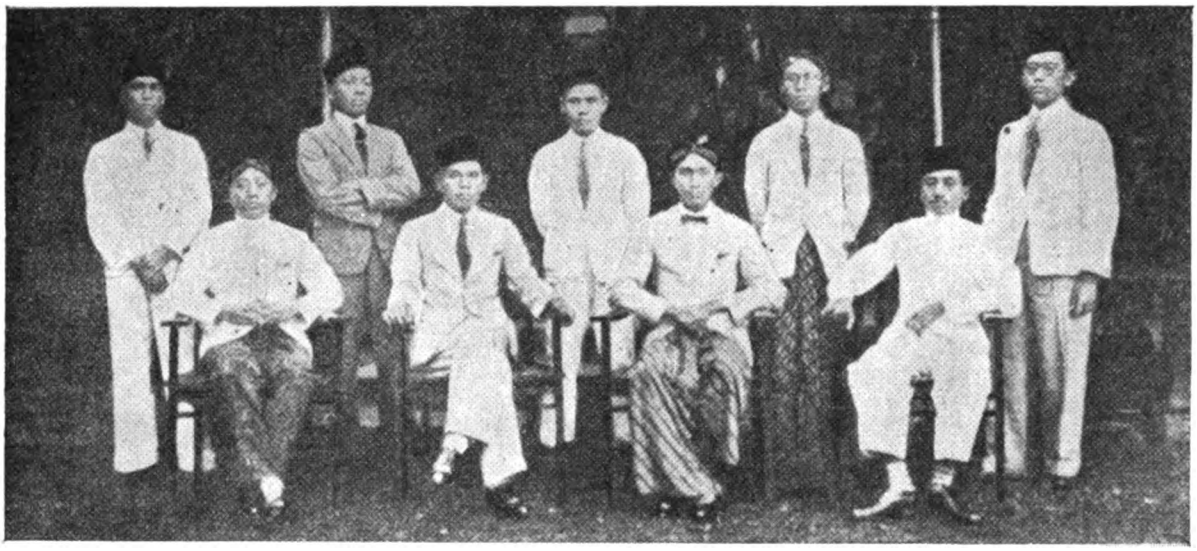

Komisi-Besar dari 28 Desember 1930 sampai 2 Djanuari 1931 mengadakan kongres pendirian „Indonesia Muda" di Djakarta. Berdirinja „Indonesia Muda" ini dapatlah dipandang sebagai suatu reflex jang sebesar-besarnja daripada tjita-tjita Indonesia Bersatu. Pada gambar diatas para anggota Komisi Besar Indonesia Muda, duduk dari kiri kekanan: Mr. R. T. Wongsonagoro, Moh. Jamin, R. K. Purbopranoto (ketua). R. M. Jusupadi Danudhiningrat dan berdiri dari kiri kekanan: Adnan K. Gani, Assaät, Krung Raba Nasution, R. Sudiman, Moh. Tamzil

perdjuangannja didalam, jang djuga mendjadi lapang pengalaman bagi para kooperator. Kemudian di „Volksraad" pun dihimpun tenaga-tenaga nasionalis dalam satu „Fraksi Nasional", jang tudjuannja pada tahun 1931 ditegaskan oleh ketuanja **Moh. Husni Thamrin,** bahwa fraksi nasional dalam „Volksraad" ini bertudjuan „mentjapai kemerdekaan Indonesia setjepat-tjepatnja", — sedang usahanja diterangkan sebagai berikut :

a. berusaha mentjapai perobahan-perobahan ketata-negaraan.
b. berusaha melenjapkan semua perbedaan-perbedaan politik, ekonomis dan intellectueel jang diakibatkan antithese kolonial.
c. dengan menggunakan semua djalan usaha jang sjah untuk tudjuan tsb.

Pada waktu itu, anggauta-anggauta Fraksi Nasional „Volksraad", ialah Kusumo-Utojo, Mochtar, Soangkupon, Suroso, Dwidjosewojo, Oto Iskandardinata, Sukardjo Wirjopranoto, Mohamad Noor, Adbul Rasjid, Wiwoho dan ketuanja Thamrin.

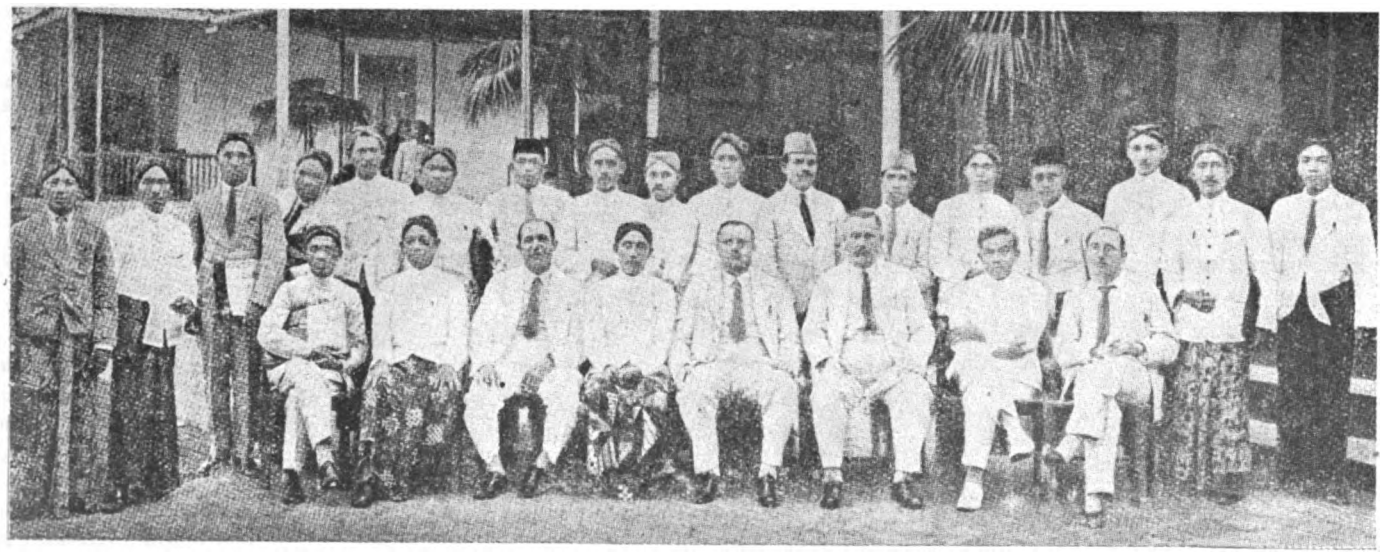

Anggota² pengurus dari P.P.P.B. (Surjopranoto) dan V.I.P.B.O.W. pada 31 Mei 1929 mendirikan sebuah sentral baru jang diberi nama P.V.P.N. (Persatuan Vakbonden Pegawai Negeri). Pada kongresnja jang pertama P.V.P.N. memutuskan tidak akan berpolitik dan tidak akan menganut sesuatu aliran agama. Duduk ditengah: R. P. Suroso

Digitized by Google

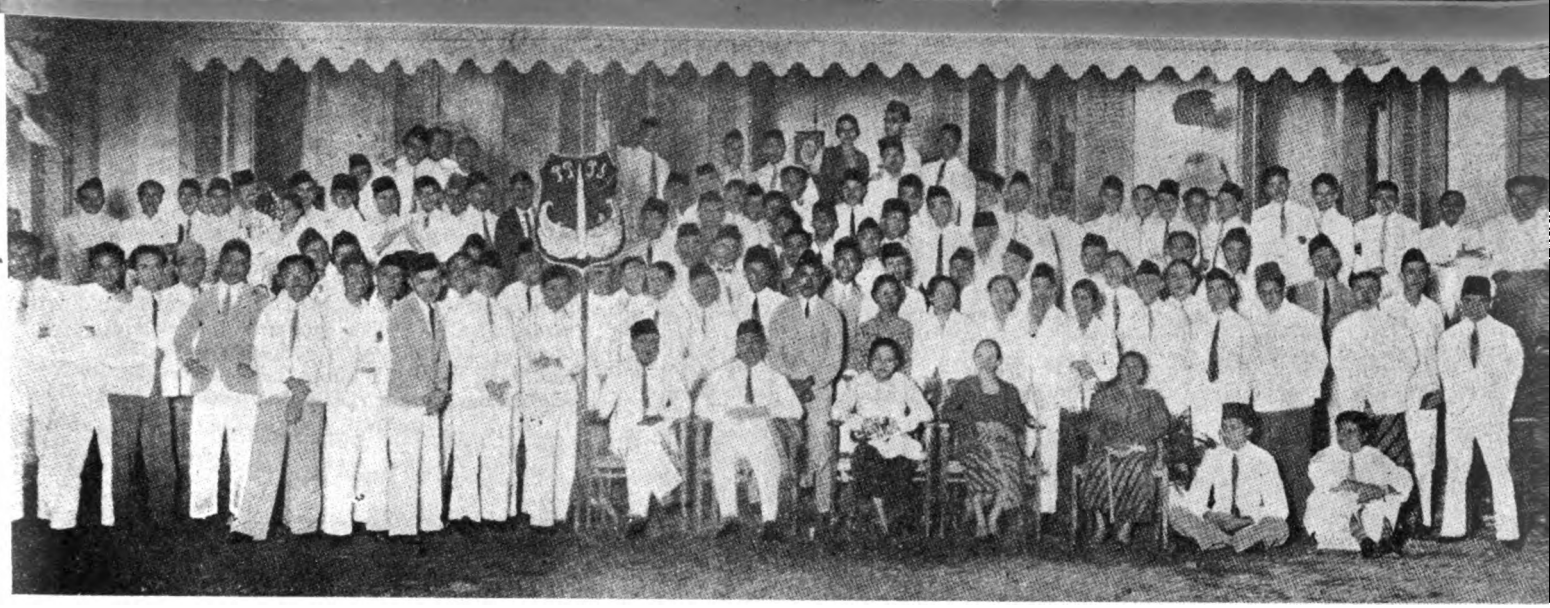

P.P.P.I., perkumpulan para mahasiswa di Djakarta, sedjak semula berdirinja telah berhaluan politik dan mendjadi tempat berlatih bagi para pemimpin kemerdekaan Tanah Air. Banjak orang terkemuka sekarang ini telah dibesarkan dikalangan P. P. P. I. Gambar diatas menundjukkan suatu pertemuan jang diselenggarakan oleh P. P. P. I. pada 26 Maret 1932 untuk menjambut Ir. Sukarno (duduk ditengah)

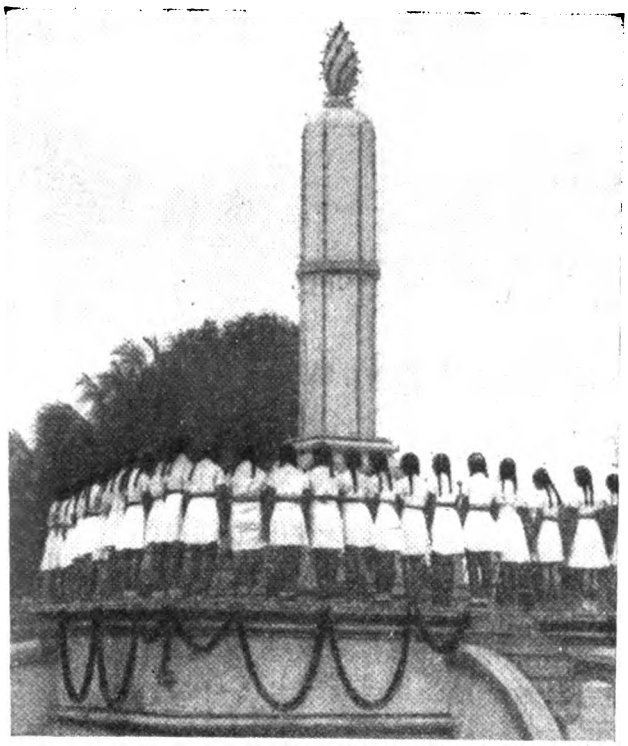

Upatjara peresmian Tugu Nasional Solo.

Kongres Indonesia Raja II jang akan diadakan pada 23 Desember 1933 di Solo tiba-tiba dilarang dengan alasan, bahwa Partindo, salah satu anggota kongres, kena larangan berapat. Tak dapat dilangsungkan pula oleh adanja pelarangan tsb. peletakan batu pertama dari Tugu Nasional, tetapi kemudian ia berdiri djuga, dan dapat diresmikan pada 20 Mei 1948, pada Peringatan 40 tahun Pergerakan Kebangsaan

Di Djawa-Timur pergerakan kebangsaan berpusat di Surabaja dengan Dr. Sutomo sebagai bapaknja. Kelihatan pada gambar sebelah pak Tom sedang berpidato, sewaktu upatjara pendirian tiang pendapa G. N. I. (Gedung Nasional Indonesia) pada 29 September 1931, jang didirikan oleh rakjat sendiri dengan djalan gotong-rojong

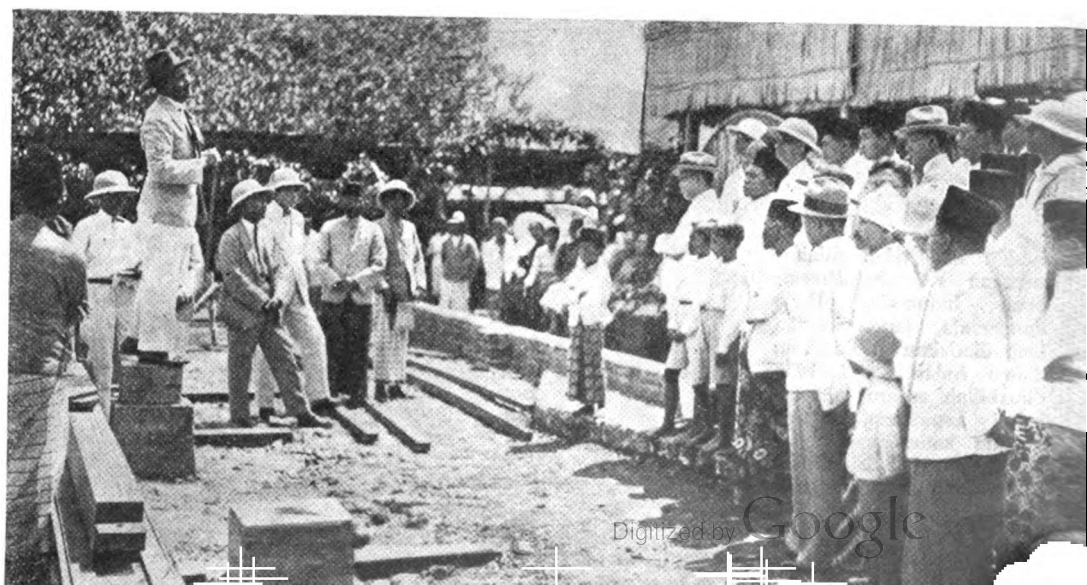

Digitized by Google

Djika semula pergerakan wanita terbatas pada kegiatan orang seorang, maka sesudah 1908 tampak perubahan dalam hal ini. Djumlah kaum wanita jang bersekolah bertambah banjak dan timbullah dengan sendirinja dikalangan mereka untuk bergerak lebih teratur, ialah setjara organisasi, dalam usaha mereka untuk memperbaiki nasib wanita Indonesia. Demikianlah dalam th. 1912 di Djakarta telah berdiri Putri Mardika dan timbullah pula disamping itu berbagai perkumpulan wanita, baik jang bertjorak sosial maupun keagamaan. Zaman wanita „dipingit" sudah lampau

Dalam tahun 1937 Badan Perhubungan Perempuan Indonesia dan anak2 dalam Perkawinan (B.P.P.I.P.), jang dari namanja sudah terang dapat disimpulkan apa jang mendjadi pusat perhatiannja, mengadakan konperensinja di Jogja. Tampak pada medja pengurus dari kiri kekanan: Nj. Harun, Nona Hari Harti, Nona Susilowati, Nj. Mr. Maria Ulfah-Santosa, Nona Sujukti dan Mr. Iwanah Prijono

Selesai konperensi berpotret mereka sebentar. Baris depan dari kiri kekanan para anggota pengurus: Nona Sujukti, Nj. Mr. Maria Ulfah-Santosa, Nj. Sri Mangunsarkoro, Nona Susilowati, Nona Hari Harti

Empat kali telah dilangsungkan Kongres Perempuan Indonesia. Pada kongresnja jang ke-tiga jang diadakan di Bandung dalam bulan Djuli 1938 diambillah antara lain sebagai keputusan, supaja kepada kaum wanita selain diberi hak dipilih djuga hak untuk memilih

Digitized by Google

KEARAH MARXISME DAN KE KOMUNISME

Arah kekiri ini mula-mula dipengaruhi oleh **„Indische Sociaal Democratische Vereeniging"** (I.S.D.V.), jang didirikan pada bulan Mei 1914 di **Semarang** oleh seorang sosialis Belanda, **H.F.J.M. Sneevliet.** Sedjalan dengan haluannja, I.S.D.V. tidak memandang bangsa dalam daftar anggautanja, bangsa Indonesia ada jang merangkap djuga mendjadi anggauta S.I. untuk meratakan tjita-tjita marxisme dikalangan rakjat. Semendjak waktu itu dalam tubuh S.I. terdapat dua aliran, jaitu aliran Islam (jang ternama orang-orangnja ialah : H.O.S. Tjokroaminoto, H.A. Salim, Abd. Muis dll.-nja) disamping aliran marxis—sosialis (diantaranja jang ternama : Semaun, Darsono, Tan Malaka dll.-nja).

Dua aliran ini achirnja pada tahun 1921 petjah, jaitu sesudah Kongres S.I. di Surabaja menerima baik usul disiplin partai. Mereka jang tidak setudju dengan disiplin S.I. achirnja mendirikan **S.I. Merah,** jang kemudian mendjadi **Serikat Rakjat,** susunan bawah dari Partai Komunis Indonesia (PKI).

Adapun I.S.D.V. sendiri kemudian petjah, sebagiannja (sajap kanan) dibawah pimpinan seorang Indo-Belanda P.F. Dahler (namanja berganti Amir Dahlan dizaman Republik) mendirikan **„Indische Sociaal Democratische Party"** (ISDP) mula-mula sebagai tjabang dari S.D.A.P. di Nederland, tetapi kemudian berdiri sendiri. Partai ini tidak pernah bisa besar.

Sebaliknja dengan sajap kiri dari I.S.-D.V. jang makin lama makin bertjorak Komunis, apalagi sesudah berdirinja Komintern (Internationale ke-3) pada tanggal 5 Maret 1919, sama sekali lalu mendjadi komunis, hingga pada tanggal 23 Mei 1920 namanja diganti mendjadi **Partai Komunis Indonesia,** dibawah pimpinan Semaun. Partai ini makin lama makin besar pengaruhnja, hingga menggetarkan suasana didalam pendjadjahan. Memang makin orang tidak senang merasa penindasan pendjadjahan, makin dapat tumbuh setjara extreem aliran-aliran penentangnja, tetapi Pemerintah pendjadjahan Belanda mendapat alasan jang baik untuk mematahkan partai ini ketika tanggal 12 Nopember 1926 — 1927 timbul pemberontakan dimana-mana.

Dari sini dimulailah **sedjarah pembuangan DIGUL,** aksi politik kedjam dari sesuatu **kekuasaan kolonial.** Pembuangan Digul ini berpedoman pada hak-hak luar biasa dari Gobnor Djenderal (exorbitante rechten), hingga orang jang disangka berbahaja, dapat dibuang zonder pemeriksaan dan putusan hakim. Ribuan rakjat Indonesia mendjadi korban dari hak kolonial daripada Gobnor Djenderal Belanda ini.

P.K.I. sebagai organisasi jang legal bubar, tetapi illegal masih tetap ada. Baru muntjul dengan terang-terangan, sesudah proklamasi kemerdekaan, dengan lahirnja suatu negara Republik Indonesia jang berdasar demokrasi (th. 1945).

Diluar negeri, pada th. 1927 Tan Malaka dengan Subakat, jang dapat meloloskan diri dari penangkapan Belanda, di Bangkok mendirikan Partai Republik Indonesia, disingkat PARI.

KAUM INDO DAN NASIONALISME INDONESIA

Beda dengan partai-partai tersebut diatas, maka ada sebuah partai jaitu **Indische Partij,** jang didirikan oleh Dr. E.F.E. Douwes Dekker (dizaman Republik berganti nama Danudirdjo Setyabudhi) di Bandung pada tanggal 25 Desember 1912, jang tidak membeda-bedakan antara kaum Indo dan orang Indonesia aseli. Diarahkan kesatu bangsa Indonesia (Hindia) menghadapi pendjadjahan Belanda.

Digitized by Google

Dinamik partai ini menjebabkan pengaruhnja mengumandang lama, malahan boleh dikata sebagai pembangunan semangat kebangsaan Indonesia jang pertama dengan tudjuan memerdekakan diri dari belenggu pendjadjahan. Sebab dari sedjak berdirinja, partai ini bertudjuan „Hindia" merdeka !

Sebab-sebabnja mengapa partai ini tidak bisa berdiri lama (hanja 8 bulan umurnja) ialah karena ketiga pemimpinnja, dr. Douwes Dekker, dr. Tjipto Mangunkusumo dan Suwardi Surjaningrat (Ki Hadjar Dewantoro jang sekarang) ditangkap dan dibuang masing-masing ke Kupang, Banda dan Bangka. Kemudian tiga-serangkai tersebut diperbolehkan pergi keluar negeri dan tinggal dalam perasingan di Nederland. Setahun kemudian, Djuli 1914 dr. Tjipto, karena terganggu kesehatannja, dibolehkan kembali ke Djawa, sedang pentjabutan hukuman buang kepada D. Dekker dan Suwardi masing-masing baru diberikan pada 18 Agustus 1917 dan Djuli 1918.

Sekembalinja ditanah air, kembali mereka bergerak, sekarang dibawah pandji-pandji **Nationaal Indische Partij** (N.I.P.), jang diketuai oleh Suwardi Surjaningrat bersama dengan Douwes Dekker lagi, dan didirikan pada bulan Djuni 1919, sebagai pengganti dan pengluasan dari Insulinde jang didirikan oleh kaum Indo-Belanda pada th. 1907, (untuk kepentingan kaum „blijvers" melulu). Hidupnja N.I.P. inipun tidak lama, seperti halnja dengan Indische Partij dulu, karena belum masaknja masjarakat Indo untuk aliran-aliran nasionalisme. Pada bulan Mei 1923 partai ini dibubarkan karena perselisihan dikalangan pengurus besar tentang sikap non-kooperasi terhadap pemerintah djadjahan. Tetapi dalam hidupnja jang hanja 4 tahun itu, partai ini sudah melakukan aksi jang hebat menentang pendjadjahan, hingga tidak mengherankan kalau dalam th. 1920 Dr. Tjipto dilarang tinggal di 10 karesidenan Djawa (artinja separoh dari tanah Djawa) dan pada th. 1927 beliau dibuang ke Banda. Beliau baru diperbolehkan lagi tinggal ditanah Djawa, karena kesehatannja, pada th. 1940.

Buruh dll. golongan bergerak pula. Disamping itu sudah barang tentu menjusul **organisasi-organisasi buruh,** jang silih berganti kena pengaruhnja kaum nasionalis, kaum agama dan kaum komunis. Pelopor dari gerakan buruh ini antaranja adalah **V.S.T.P.** (Vereeniging van Spoor en Tramweg Personeel) jang didirikan pada tahun 1908, jang kemudian sangat dipengaruhi sosialis Sneevliet (tsb. diatas) dan jang mempunjai sedjarah perdjuangan buruh jang hebat.

Gerakan keagamaan jang meluas antara lain ialah **Muhammadiah** jang didirikan atas usaha K.H. Dahlan (18 Nopember 1912) dan jang sekarang masih berdiri dengan tegaknja. Demikian djuga halnja dengan **Nahdlatul Ulama.** Gerakan agama ini bermatjam-matjam sifatnja, tak ketinggalan pula golongan Indonesia Kristen dan Katholik.

Tetapi sementara itu rasa provincialisme belum lenjap. Menjusul gerakan-gerakan kedaerahan seperti **Pasundan** dibawah pimpinan Otto Iskandar di Nata, **Kaum Betawi** dibawah pimpinan M. H. Thamrin dll.-nja.

PEMUDA BERGERAK

Kebangunan bangsa Timur jang telah menggerakkan hati dokter Wahidin Sudirohusodo untuk mendirikan Budi Utomo berpengaruh pula pada para pemuda kita. Peladjar Satiman Wirjosandjojo dari Stovia Djakarta mendjadi pula sedar, betapa pentingnja kedudukan pemuda dalam perdjuangan sesuatu bangsa. Ia berpendapat. bahwa para pemuda perlu mempunjai suatu organisasi jang sanggup menjiapkan pemuda-pemuda mendjadi pemimpin rakjat. Tjita-tjita itu berwudjud dengan lahirnja **Tri Koro Dharmo** (Tiga Tudjuan Mulia) pada tanggal 7 Maret 1915 jang berazas:

Digitized by Google

Tjinta pada bahasa persatuan semakin mendalam. Maka diadakanlah dari 25 sampai 28 Djuni 1938 Kongres Bahasa di Solo jang meneropong bahasa Indonesia dalam segala kemungkinan pemakaiannja. Sudarjo Tjokrosisworo tampak sedang mengutjapkan pidatonja dihadapan kongres

Dilapangan olah-ragapun perasaan nasional minta tempat berpegang. Orang tidak puas dengan organisasi-organisasi sport jang sudah ada, orang menghendaki sebuah organisasi jang meliputi seluruh kcolahragaan di Indonesia. Maka didirikanlah pada perajaan windon dari P. S. S. I. (1930—1938) sebuah organisasi nasional jang diberi nama I. S. I. (Ikatan Sport Indonesia) dengan Sutardjo Kartohadikusumo sebagai ketua

Digitized by Google

Ir. Sukarno

Drs. Moh. Hatta

Mr. Sartono

1. menimbulkan pertalian antara murid-murid Bumiputera di-berbagai-bagai sekolah.
2. menambah pengetahuan umum bagi para anggota.
3. membangkitkan dan mempertadjam perasaan buat segala bahasa dan kebudajaan Indonesia.

Perkumpulan ini, jang kemudian bernama **Jong Java,** tidak sadja mendapat perhatian besar dari peladjar-peladjar dari Djawa, tetapi djuga membangkitkan pikiran pemuda-pemuda dari kepulauan Indonesia lainnja untuk berorganisasi. Timbullah **Jong Sumatra, Jong Celebes, Jong Ambon, Sekar Rukun** dll.-nja. Kemudian berdiri **Pemuda Indonesia** jang dengan djelas hendak menghapuskan sifat kedaerahan, perbedaan antara pemuda Indonesia berasal dari Djawa, Sumatra, Celebes dll. **Pemuda Indonesia** (jang didirikan di Bandung pada 7 Februari 1927) bertudjuan : **menjebarkan dan memperkuat rasa persatuan diantara putera-putera dan puteri-puteri Indonesia.**

Dengan berdirinja Pemuda Indonesia rasa persatuan semakin meluas dan mendalam dikalangan pemuda-pemuda Indonesia, sehingga mereka tidak merasa puas bergabung mendjadi anggota perkumpulan jang bersifat kedaerahan. Maka oleh karena itu Jong Java telah memadjukan usul untuk membubarkan semua perkumpulan jang bersifat kedaerahan dan mendirikan satu perkumpulan jang meliputi seluruh Indonesia. Tindakan itu segera diikuti oleh lain-lain perkumpulan pemuda, hingga achirnja melahirkan **Indonesia Muda** pada bulan Desember 1930.

Indonesia Muda jang pada permulaannja hanja menerima peladjar-peladjar sebagai anggotanja, menjebabkan berdirinja **Suluh Pemuda Indonesia** (S.P.I.), **Pergerakan Pemuda Rakjat Indonesia** (Perpri) dll. perkumpulan pemuda lagi. Disamping itu masih ada lagi perkumpulan-perkumpulan untuk sekolahnja masing-masing, diantaranja jang terbesar ialah **Perkumpulan Pemuda Taman-Siswa** (P.P.T.S.).

Disamping pergerakan pemuda jang berdasar kebangsaan, berdiri djuga pergerakan pemuda jang berdasar keagamaan misalnja **Jong Islamieten Bond** (J.I.B.) jang dipimpin oleh Kasman Singodimedjo dan Sjamsuridjal, jang meluas diseluruh Indonesia dan terutama menanam keinsjafan kepada pemuda-pemuda peladjar dalam hal agama Islam. Kemudian disusul djuga dengan berdirinja **Pemuda Muhammadiah, Pemuda Kristen** dan **Katholiek.**

Djuga dikalangan **kepanduan** (jang mendjadi bagian dari perkumpulan-perkumpulan tsb.) timbul hasrat jang besar untuk djuga bersatu. **Pandu Kebangsaan** (dari Jong Java), **Inpo** (dari Pemuda Indonesia) dan P.P.S. (dari Pemuda Sumatra) pada 8 Pebruari 1930 melebur diri dan bergabung dalam **Kepanduan Bangsa Indonesia** (K.B.I. Dr. Muwardi cs.). Disamping K.B.I.

Dr. Sukiman

Digitized by Google

masih ada beberapa matjam kepanduan jang karena sifatnja tidak masuk dalam K.B.I. misalnja **Hisbul Wathon** (H.W. dari Muhammadiah), **Serikat Islam Afdeling Pandu** (Siap dari S.I.I.), **Nationaal Indonesische Padvinderij** (Natipy dari J.B.) dan belakangan berdiri djuga **Kepanduan Rakjat Indonesia** (K.R.I. dari golongan kiri).

Surjopranoto

NASIONALISME MAKIN BERKEMBANG

Banjaknja gerakan-gerakan sudah tidak bisa disebut lagi, baik jang mengenai politik, gerakan wanita, gerakan pemuda, gerakan buruh maupun sosial. Karena itu timbul keinginan-keinginan untuk mempersatukan beberapa organisasi. Tetapi sebelum kita membitjarakan soal ini, baiklah kita gambarkan dahulu adanja satu **dinamik baru** dalam gerakan rakjat, pada saat susunan organisasi rakjat mendjadi berantakan karena hantaman dan tekanan pemerintah djadjahan sesudah pemberontakan kaum komunis pada tahun 1926/1927.

R. P. Suroso

Dinamik baru itu muntjul dengan lahirnja **Partai Nasional Indonesia** (P.N.I.) pada 4 Djuli 1927, atas usaha **Ir. Sukarno,** dibantu oleh Mr. Sartono, Mr. Iskak, Ir. Anwari, Dr. Samsi dan Soewirjo. P.N.I. mendasarkan aksinja atas teori adanja antitese antara kepentingan nasionalisme Indonesia (jang mendjadjah). Teori ini jang didjelaskan oleh Ir. Sukarno dengan tjara jang mudah dan menarik, ternjata dalam tempo jang singkat dapat membangkitkan rasa tjinta pada tanah air dan kebentjian kepada imperialisme dikalangan rakjat jang luas.

Dengan demikian tidak mengherankan kalau selama hidupnja jang hanja 4 tahun itu, P.N.I. dapat menggelorakan semangat rakjat lebih daripada jang sudah-sudah dan mengalirkannja mendjadi satu bandjir jang besar dengan tuntutannja jang tegas dan terang. Sajangnja ketika baru sampai pada tingkat agitasi, Sukarno bersama-sama Gatot Mangkupradja, Maskun dan Supriadinata ditangkap dan mendapat hukuman 4 tahun jang kemudian dikurangi mendjadi 2 tahun. Dengan ini P.N.I. dibubarkan sendiri (17 April 1931) oleh pemimpinnja jang masih ada (Mr. Sartono, Mr. Yamin), jang kemudian mendirikan **Partai Indonesia** (Partindo) dimana kemudian Bung Korno bergabung. Partindo kemudian dimatikan sesudah Ir. Sukarno pada th. 1934 dibuang ke Flores, dan tjita-tjitanja mendjelma dalam **Gerakan Rakjat Indonesia** (Gerindo) pada th. 1937, dipimpin antara lain oleh : A.K. Gani, Amir Sjarifuddin, Wilopo, dan Sartono. Berbeda dengan P.N.I. dan Partindo, maka Gerindo ini melakukan satu siasat kooperasi opposisi terhadap pemerintah Hindia-Belanda. Tetapi Gerindo pun mendjadi satu partai jang beraliran sosialis dan tegas anti-fasis, suatu pendirian jang penting pada masa bahaja fasisme waktu itu.

Mr. Sujudi

Digitized by Google

Abikusno Tjokrosujoso

Wondoamiseno

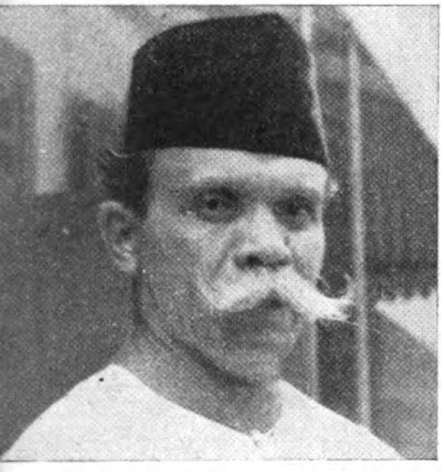

Partindo dalam kongresnja di Surabaja menerima satu azas sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi tjiptaan dari Suwandhi (guru Taman Siswa), tetapi diberi djiwa oleh Ir. Sukarno.

Partai-partai nasional seperti P.N.I. dsb. inilah jang mempopulerkan bendera merah putih, warna-warna perdjuangan bangsa Indonesia, dikalangan Rakjat jang berdjuang untuk kemerdekaan.

Satu golongan jang tidak menjetudjui dibubarkannja P.N.I. (golongan Hatta jang ketika itu masih di Nederland) mendirikan **Golongan Merdeka,** kemudian djadi **Pendidikan Nasional Indonesia** (disingkat P.N.I. djuga) dengan Sukemi, Inu Perbatasari, T.A. Murad dan Subagjo sebagai pemimpin-pemimpinnja. Didalam hidupnja P.N.I. mementingkan kader dan organisasi daripada agitasi, dan memakai tjara tidak mau membubarkan perkumpulannja, sekalipun boleh dikata pada achirnja tidak bisa bergerak (dengan terang-terangan) sama sekali, karena larangan-larangan bersidang dan berkumpul dari pemerintah djadjahan. Moh. Hatta, Sjahrir dll. pemimpin P.N.I. th. 1934 dibuang ke Digul, dan kemudian dipindahkan ke Banda.

Memang dalam periode sesudah th. 1930 itu gerakan rakjat kiri mengalami perpetjahan, bukan hanja dikalangan P.N.I., tetapi djuga dikalangan P.S.I.I., setelah wafatnja Tjokroaminoto (1934), dibawah pimpinan Abikusno Tjokrosujoso, W. Wondoamiseno, Arudji Kartawinata dll. Mereka jang memisahkan dari P.S.I.I. ada jang mendirikan **Partai Islam Indonesia** (Parii), tetapi pada tahun 1937 bersatu lagi, untuk kemudian petjah lagi mendjadi **Partai Islam Indonesia** (P.I.I.). Baik Parii maupun P.I.I. dipimpin oleh Dr. Sukiman. Golongan H.A. Salim dengan S.A. Sangadji dan Mr. Moh. Rum mendirikan **Barisan Penjadar,** sedang S.M. Kartosuwirjo memisahkan diri tetapi tetap memakai nama P.S.I.I.

Pergerakan agama jang berpolitik antara lain terdapat djuga dalam **Pakempalan Politik Katholiek Djawi** (P.P.K.D.) jang didirikan di Jogjakarta pada tanggal 22 Pebruari 1925 dibawah pimpinan I.J. Kasimo. Lima tahun kemudian namanja diganti mendjadi **„Perkumpulan Politik Katholiek di Djawa".** Dengan pergantian nama itu berarti djuga bahwa P.P.K.D. membuka pintunja untuk semua orang Indonesia. Pada tahun 1938 P.P.K.D. mendjadi P.P.K.I.(ndonesia).

Kaum Kristen (Protestan) Indonesia dalam tahun 1929 mendirikan **„Perserikatan Kaum Kristen"** jang dipimpin oleh Notosutarso.

USAHA MEMUSATKAN TENAGA

Beraneka warnanja organisasi jang berdiri, pula karena adanja perpetjahan antara satu sama lainnja, menjebabkan adanja keinginan untuk mempersatukan diri (fusi) ataupun federasi. Hal ini sudah sewadjarnja sesuai dengan hukum perdjuangan

I. J. Kasimo

Digitized by Google

modern. Sifatnja bisa sementara seperti jang kita lihat dalam **Radicale Concentratie I** (Nop. 1918) dan **Radicale Concentratie II** (Nop. 1922).

Gerakan jang bersifat tetap misalnja **Persatuan Pergerakan Kaum Buruh** (P.P.K.B.), jaitu sebuah vakcentrale jang didirikan pada bulan Desember 1919. Dalam hal vakcentrale perlu ditjatat, bahwa dalam sedjarahnja selalu mendjadi lapangan dimana faham-faham Islam, Nasionalis, Sosialis dan Komunis saling berebut tempat. Pada masa 1930 sampai masuknja Djepang (1942) jang berlomba pengaruh dalam gerakan buruh ialah **Parindra, Partindo** (kemudian Gerindo) dan **P.N.I.-Hatta** (Pendidikan).

Vakcentrale jang masih hidup ketika hampir tamatnja sedjarah Hindia Belanda antaranja ialah **Persatuan Vakvonden Pegawai Negeri** (P.V.P.N.) suatu Vakcentrale jang moderate, didirikan pada tgl. 31 Mei 1929, diketuai oleh R.P. Suroso, salah seorang anggota „Volksraad" jang terkemuka.

Selain daripada vakcentrale, badan seperti **Centrale Comite Al Islam** (1922) djuga berudjud tetap. Dalam hidupnja bisa menjelenggarakan **Kongres Al Islam** sampai 10 kali. Kongres Al Islam jang ke-11 dan ke-12 jaitu pada tahun 1938 dan 1938, diselenggarakan oleh **Madjelis Islam A'la Indonesia** (Miai) jang didirikan pada tahun 1937 sampai Djepang masuk baru berhenti bekerdja. Miai adalah landjutan dari **Centraal Comité Al Islam** jang tidak ada kabarnja lagi semendjak tahun 1937.

P.P.P.K.I. Kesadaran akan perlunja persatuan dilapang politik agar bisa terdapat kesatuan aksi, menjebabkan pada bulan Agustus 1926 lahirnja **„Komite Persatuan Indonesia"** jang mempersiapkan diri kearah persatuan itu. Tetapi badan ini belum bisa melahirkan tjita-tjita jang dimaksud.

Setahun kemudian atas usaha Partai Nasional Indonesia, usaha kearah persatuan ini lebih berhasil, hingga pada 17 Desember 1927 bisa melahirkan **Permufakatan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia** (P.P.P.K.I.), jang kemudian diganti mendjadi **Permufakatan Partai-partai Politik Kebangsaan Indonesia,** dengan singkatan jang sama. Pada waktu berdirinja jang segera menggabungkan diri ialah : **P.N.I., S.I., B.U., Pasundan, Serikat Sumatra, Kaum Betawi,** dan **Indonesische Studieclub** Surabaja. Kemudian menjusul masuk **Serikat Madura, Tirtajasa** dan **Perserikatan Celebes.**

Aksi dan moment-aksi serentak jang dilakukan dimana-mana dengan atjara jang tertentu umpamanja menuntut ditjabutnja artikel karet dari Undang-undang Hukum Pidana Hindia Belanda (artikel 153 bis dan ter serta 161 bis) benar-benar bisa menanam kesadaran politik kepada rakjat banjak jang luas. Ketjuali aksinja jang ditudjukan kepada pemerintah djadjahan, dari sedjak mulanja P.P.P.K.I. djuga mentjari hubungan dengan luar negeri dengan perantaraan **Perhimpunan Indonesia** (P.I.)

Abd. Muis

Mr. Subardjo

Liem Kun Hian

Mr. Susanto Tirtoprodjo

Digitized by Google

Mr. Moh. Jamin

Rustam Effendi

Mr. Kuntjoro Purbopranoto

Mr. Amir Sjarifuddin

Drs. A. K. Gani

Mr. Hindromartono

di Nederland jang diberi hak untuk berbitjara atas nama P.P.P.K.I. dengan mandat (jang terbatas) mengenai hal-hal jang tertentu (umpamanja tentang kerdja paksa, rintangan berbitjara dll.-nja). Ketjuali itu penjerahan memorandum kepada Albert Thomas (ketua Konperensi Perburuhan Internasional di Geneva) mengenai punale sanctie terhadap kuli kontrak, bisa pula dilihat dalam hubungan ini.

Dalam sedjarah hidupnja P.P.P.K.I. mengalami pasang-surut sesuai pula dengan arus politik tiap-tiap masa. Puntjak kebesarannja ditjapai dalam permulaan tahun 1932, ketika berhasil mengadakan **Kongres Indonesia Raja** di Surabaja. Tetapi sesudah Ir. Sukarno dibuang (pentjipta dan djiwa dari P.P.P.K.I.) organisasi ini berangsur surut, hingga kemudian mati dengan tiada tempat kuburannja. Tetapi kegentingan internasional dan awan perang jang mulai tampak bergumpal-gumpal menjebabkan pada tahun 1939 terasa perlunja membangunkan badan persatuan baru bernama **Gabungan Politik Indonesia** (Gapi) jang kemudian terkenal dengan tuntutannja „Indonesia Berparlemen". Gabungan ini pulalah jang pada tanggal 14 Pebruari 1941 menjerahkan memorandum kepada Komisi Visman jaitu Komisi pemerintah Hindia Belanda jang akan menjelidiki keinginan-keinginan penduduk sebagai usaha pemerintah djadjahan jang akan memberi „hiburan" kepada gerakan rakjat jang makin menggelora itu.

Pada bulan Desember 1939 Gapi berhasil mengadakan **Kongres Rakjat** di Djakarta. Kemudian sistim kongres ini diganti dengan mendirikan **Madjelis Rakjat Indonesia** (September 1941) jang dipimpin oleh sebuah pengurus terdiri atas wakil-wakil federasi besar-besar jaitu : **Gapi** (gabungan politik), **Miai** (gabungan perkumpulan-perkumpulan Islam) dan **P.V.P.N.** (gabungan serikat sekerdja pegawai negeri).

A. R. Baswedan

Digitized by Google

Mr. Maria Ulfah-Santoso

Njonja Rasuna Said

Njonja Suwarni Pringgodigdo

Madjelis Rakjat Indonesia ini ditetapkan sebagai suatu badan perwakilan segenap Rakjat Indonesia. Tudjuannja mentjapai kesentausaaan dan kemuliaan Rakjat Indonesia dengan djalan demokrasi. Pekerdjaannja buat sementara waktu ialah menjelenggarakan kongres-kongres dan konperensi-konperensi untuk mendengarkan suara rakjat. Terutama Madjelis Rakjat Indonesia akan melakukan aksi mendapat parlemen Indonesia. Perkumpulan jang dapat mendjadi anggota Madjelis Rakjat Indonesia ialah : setiap perkumpulan jang mempunjai organisasi jang teratur dan bekerdja bagi kemadjuan rakjat dalam lapang politik, sosial, ekonomi atau lapang lainnja.

Adapun wakil-wakil gabungan jang pertama duduk dalam Madjelis Rakjat Indonesia ialah : GAPI — Abikusno Tjokrosujoso, Sukardjo Wirjopranoto, Oto Iskandar di Nata, Mr. Sartono dan I.J. Kasimo. MIAI — Wachid Hasjim, Dr. Sukiman, Wondoamiseno, K.H.M. Mansur dan Umar Hubeisj. PVPN — R. P. Suroso, Atik Suardi, Mr. Hindromartono, Rooslan Wongsokusumo, Drijowongso.

Pada 16 Nopember 1941 Dewan pimpinan mengadakan rapat untuk memilih pengurus harian terdiri dari 3 orang. Jang terpilih : Mr. Sartono, ketua ; Sukardjo Wirjopranoto, penulis ; Atik Suardi, bendahari.

Pada 25 Desember 1941 PSII (Abikusno) keluar baik dari Gapi, maupun dari Madjelis Rakjat Indonesia, karena tidak dapat menjetudjui tindakan dari ketua dan penulis (Mr. Sartono dan Sukardjo Wirjopranoto).

Gerakan **kaum wanita Indonesia** pada permulaannja hanja terbatas pada perbaikan nasib kaum wanita sebagai ibu dan

Njonja Sudirman

Njonja Emma Puradiredja

Njonja Supardjo

Njonja S. K. Trimurty

Njonja Sunarjati-Sukemi

Digitized by Google

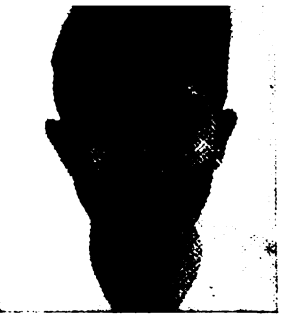

Dr. Muwardi

Otto Iskandar Dinata

Moh. Sjafei

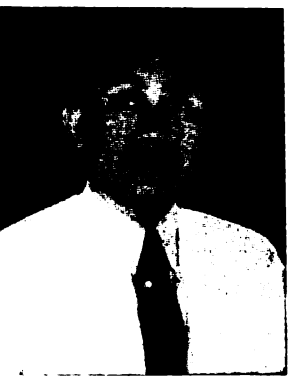

Mr. Wongsonegoro

Dr. Amir

kepala rumah-tangga dan hanja diusahakan oleh perseorangan. Pengandjur dalam usaha ini ialah **R. A. Kartini** (1879 — 1904) puteri seorang Bupati di Djepara. Ia berpendapat, bahwa untuk mentjapai deradjat jang lajak, kaum wanita harus mempunjai kepandaian jang tjukup. Nasib buruk jang diderita oleh kaum wanita jang ditimbulkan oleh kawin paksaan dan lain-lain terutama disebabkan oleh kurangnja pengetahuan para wanita dan adanja anggapan, bahwa kaum wanita tidak perlu bersekolah. Tjita-tjita R. A. Kartini untuk memadjukan kaum wanita dengan djalan peladjaran mendapat sambutan baik dari berbagai kalangan. Di Djawa Barat adalah **Dewi Sartika** jang giat menginkuti andjuran R. A. Kartini. Djuga lain-lain wanita mulai sedar akan nasibnja. Timbullah pada tahun 1912 perkumpulan wanita **„Putri Mardika"** di Djakarta jang bertudjuan memadjukan pengadjaran anak2, terutama anak-anak perempuan. Kemudian menjusul bermatjam-matjam perkumpulan wanita. Ada jang berdiri sendiri, ada jang mendjadi bagian dari perkumpulan kaum laki-laki, misalnja Muhammadiah bagian Wanita dengan nama Aisiah dan sebagainja. Djuga tidak sedikit perkumpulan-perkumpulan atau badan-badan jang bertudjuan mendirikan sekolah-sekolah untuk gadis-gadis dengan nama „Sekolah Kartini".

Pada hari 22 sampai 25 Desember 1928 berbagai perkumpulan wanita telah berhasil mengadakan **kongres perempuan jang pertama** bertempat di Jogjakarta. Kongres tersebut diselenggarakan oleh : Wanito-Utomo, Putri-Indonesia, Wanito-Katholik, Wanito-Muljo, Muhammadiah dan S.I. bagian wanita, J.I.B. bagian wanita, J.J. bagian wanita dan wanita Taman Siswa. Kongres tersebut telah berhasil mengambil keputusan membentuk gabungan perkumpulan-perkumpulan wanita jang diberi nama : **Perikatan Perempuan Indonesia,** kemudian diganti nama : **Perikatan Perhimpunan Isteri Indonesia.** Hari 22 Desember tersebut diatas kemudian mendjadi HARI IBU dan diperingati setiap tahun.

Lain fusi dari beberapa partai politik kebangsaan kita dapati pada Desember 1935 dengan lahirnja **Partai Indonesia Raja** (Parindra) sebagai hasil fusi dari **Persatuan Bangsa Indonesia** (P.B.I. — Dr. Sutomo), **Budi Utomo** (B.U. — Wurjaningrat), **Serikat Sumatra** (H. Dachlan Abdullah), **Serikat Minahasa** (Dr. G.S.S.J. Ratulangie), **Serikat Ambon** (Mr. Latuharharry), **Serikat Madura** (Rooslan Wongsokusumó), **Kaum Betawi** (M.H. Thamrin) dan **Tirtajasa.**

Dikalangan pemuda kita lihat fusi jang melahirkan **Indonesia Muda** pada bulan Desember 1930 digedung Habiprojo Solo sebagai gabungan dari **Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Celebes, Jong Minahasa, Sekar Rukun** dan **Pemuda Indonesia.**

Digitized by Google

Pergerakan nasional tambah hari tambah bergelora. Tuntutan untuk ikut bertanggung djawab didalam pemerintahan semakin keras terdengar. Dalam pada itu fihak kiri di Nederland sendiripun tak segan-segan melepaskan kritik-kritiknja. Maka terpaksalah djuga Belanda memenuhi tuntutan rakjat dan diberikanlah olehnja „Volksraad", suatu dewan dimana rakjat sekedar dapat ikut bertanggung djawab didalam pemerintahan. Pembukaannja dilakukan pada 18 Mei 1918 oleh Gobnor Djendral Graaf Van Limburg Stirum

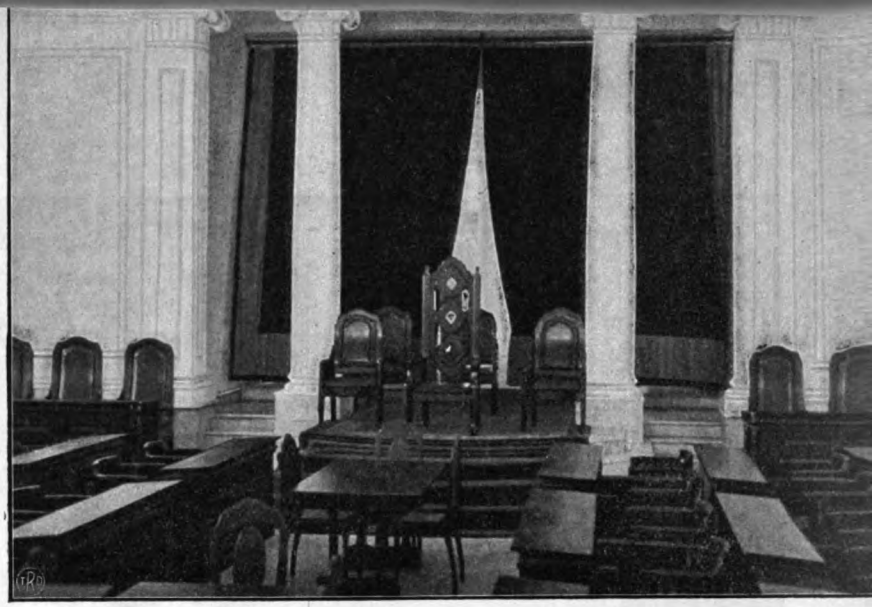

Gedung Volksraad dilihat dari dalam

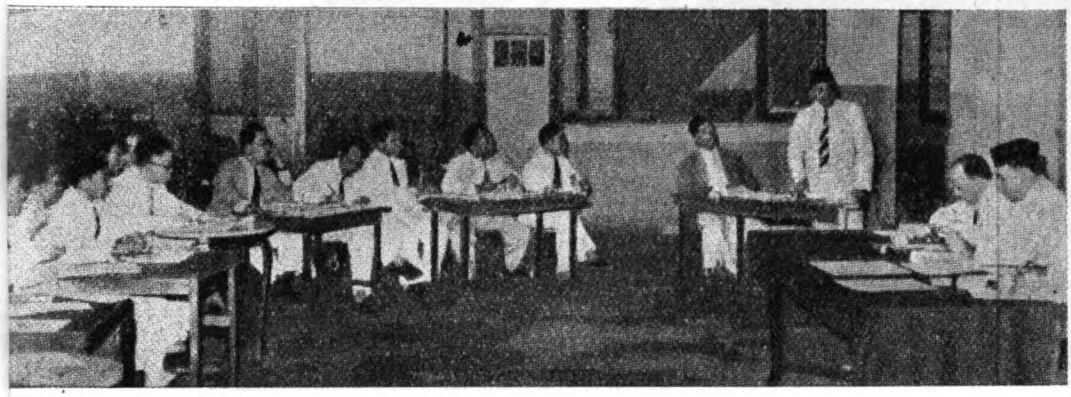

Dapat orang berkata: „Dari Volksraad ke parlemen hanjalah selangkah!" Tapi ditanah djadjahan sesungguhnja besarlah sekali langkah itu. Perlu untuk perwudjudan tjita-tjita „Indonesia Berparlemen" adanja suatu pemusatan tenaga dan pikiran, suatu konsentrasi nasional. Maka berapatlah pada 21 Mei 1939 wakil-wakil dari berbagai partai politik di Gedung Permufakatan Indonesia, Gang Kenari Djakarta untuk mendirikan konsentrasi itu

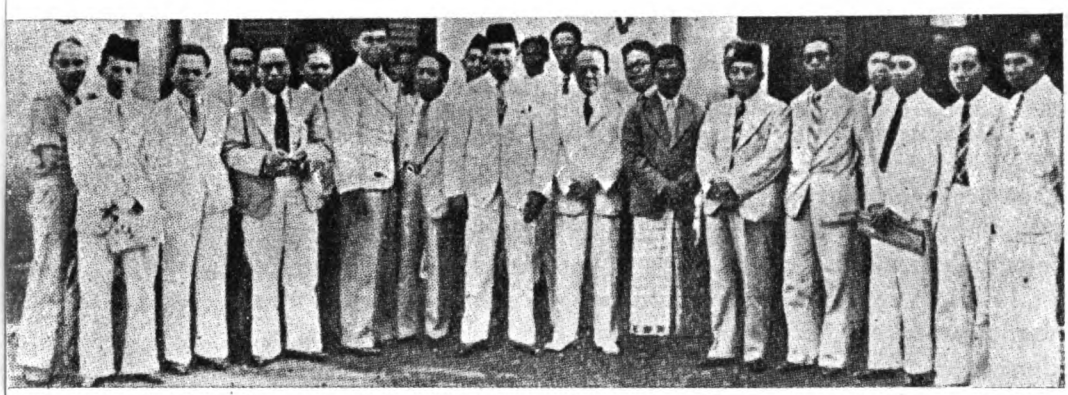

Hadir pada rapat pendirian konsentrasi itu jang menghasilkan „Gapi" (Gabungan Politik Indonesia), Pagujuban Pasundan jang diwakili oleh Ukar Bratakusuma, S. Suriadiradja, Atik Suardi; Gerindo oleh Mr. Amir Sjarifuddin, Sanusi Pané, Wilopo, A. K. Gani; Perserikatan Minahasa oleh R.C.L. Senduk, Dr. Ratulangi; P.S.I.I. oleh Abikusno, Sj. Latif, Moh. Sjafii dan P.I.I. oleh Hadji Mansur dan Wiwoho

Atas: Wiwoho tengah berpidato; pada medja-pengurus tampak M. H. Thamrin (ketua) dan Dr. G. S. S. J. Ratulangi. Bawah: Sesudah Gapi terbentuk berpotretlah segenap wakil. Dari kiri kekanan dapat dikenal a.l.; Mr. Samsuddin, Mr. Amir Sjarifuddin, Sukardjo Wirjopranoto, Atik Suardi, M. H. Thamrin, Dr. Ratulangi, K. H. Mansur, Wiwoho, Abikusno Tjokrosujoso, Sjahbuddin Latif, Wilopo dan Sjafii

Ke Gang Kenari! Gedungnja sendiri jang bernama Gedung Permufakatan Indonesia hampir-hampir tak dikenal namanja. Rakjat Djakarta hanja tahu Gang Kenari dan kesitulah mereka pergi untuk mengundjungi rapat-rapat umum jang diselenggarakan oleh partai-partai politik. Boleh barangkali dikatakan djuga, bahwa Gang Kenari adalah tempat penempaan kesadaran politik rakjat Djakarta. Lihatlah, betapa meriahnja suasana di Gedung Permufakatan Indonesia, sewaktu Gapi mengadakan Kongres Rakjat Indonesia jang terutama beratjara „Indonesia berparlemen" pada 23-25 Desember 1939

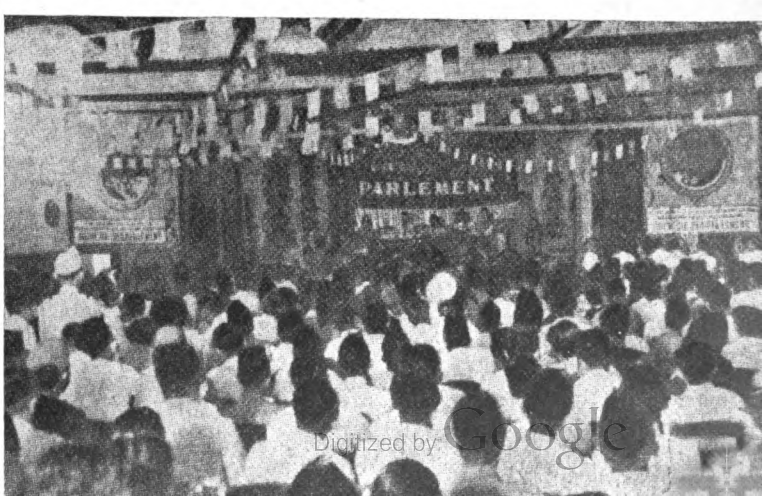

Digitized by Google

Diluar negeri propaganda tentang Indonesia dilakukan dengan giatnja oleh para mahasiswa, terutama mereka jang menuntut peladjaran di Nederland. Merekalah sebenarnja jang meletakkan dasar-dasar pertama daripada kerdja-sama internasional. Ingat sadja pada Hatta jang telah mewakili Indonesia didalam Liga Internasional. Dan sebagaimana tampak pada gambar ini djuga usaha memperkenalkan Pergerakan Pemuda Indonesia didalam Konperensi Pemuda Sedunia di Paris untuk menentang bahaja fasisme pada th. 1937. Jang mengutjapkan pidatonja itu ialah pemuda S u d j a r w o (sekarang Mr. S u d j a r w o dari Kementerian Penerangan)

Hasrat persatuan dikalangan pemuda ini diutarakan pada **Kongres Pemuda I,** pada bulan April 1926. Kemudian pada **Kongres Pemuda II** (Oktober 1928) hasrat fusi dilandjutkan dan membangunkan sebuah komisi jang mempeladjari soal ini.

Dalam Kongres Pemuda II ini diterima pernjataan setudju untuk menjelenggarakan fusi dikalangan pemuda untuk menudju ke Indonesia Raja. Tetapi jang penting pula ialah diterimanja lagu **„Indonesia Raja"**, tjiptaan pemuda **Wage Rudolf Supratman,** mendjadi Lagu Kebangsaan.

W.R. Supratman tentu tidak akan menduga bahwa 21 tahun kemudian (tjepat sekali menurut hitungan sedjarah) „Indonesia-Raja" tidak hanja diterima oleh pergerakan nasional sebagai lagu kebangsaan, tetapi djuga didjadikan **lagu kebangsaan negara Indonesia** jang merdeka, setelah diperbaharui sementara kata-katanja oleh sebuah komisi (1944) terdiri antara lain atas Mr. Moh. Yamin, Ki Hadjar Dewantara dll.-nja, berdasar atas andjuran Bung Karno pada tahun 1931.

Selandjutnja dalam Kongres jang terkenal itu diikrarkan **sumpah pemuda** sbb. :

Kita putera dan puteri Indonesia, berbangsa satu, Bangsa Indonesia ;
Kita putera dan puteri Indonesia, bertanah air satu, Tanah Air Indonesia ;
Kita putera dan puteri Indonesia, berbahasa satu, Bahasa Indonesia.

Digitized by Google

Tjita-tjita Satu Bangsa, Satu Tanah Air dan Satu Bahasa dapat lebih dikobarkan diantara rakjat Indonesia terutama oleh kegiatan pemuda-pemudanja. Dalam kongres tersebut pemimpin-pemimpin pemuda jang terkemuka (kemudian djuga dalam Indonesia-Muda) ialah : Kuntjoro Purbopranoto, Rusmali, Jusupadi, Mokoginto, Moh. Yamin, dll.-nja.

GERAKAN MAHA SISWA DILUAR DAN DALAM NEGERI

Kedudukan maha-siswa jang istimewa ditengah-tengah masjarakat, terutama karena kesempatan jang ada pada mereka untuk menjelami ilmu pengetahuan jang lebih luas, menjebabkan tumbuhnja kesadaran politik jang mendalam pada mereka. Ini menjebabkan tumbuh dan terpuknja rasa tanggung djawab pada keselamatan bangsa dan tanah air jang masih terkungkung dalam himpitan pendjadjahan.

Demikianlah pada tahun 1908 di **Nederland** para maha siswa kita mendirikan organisasi maha siswa bernama **„Indische Vereniging".**

Nama perkumpulan ini pada th. 1922 mendjadi „Indonesische Vereniging", untuk kemudian berubah mendjadi **„Perhimpunan Indonesia"** (th. 1924) sampai sekarang ini. Pada saat didirikannja tidak berpolitik, tetapi pada th. 1925 dalam keterangan azasnja sudah tegas mendasarkan perdjuangannja pada kejakinan adanja antithese antara jang mendjadjah dengan jang terdjadjah. Berhubung dengan adanja kejakinan ini, maka kepada bangsanja diandjurkan menjusun persatuan jang erat. P.I. dipandang sebagai „voorpost" dari gerakan kemerdekaan bangsa Indonesia. Nama-nama pemuda waktu itu jang memimpin antaranja Moh. Hatta, Sartono, Kusuma Sumantri, Nazir Pamuntjak, Ali Sastroamidjojo, Abdulmadjid Djojoadiningrat, Dermawan Mangunkusumo, Abd Manaf Subardjo, Sunarjo, Sastromuljono dll. Kemudian timbul pula Sjahrir dan achirnja djuga Setiadjit. Azas P.I. ini kemudian kita ketemukan kembali pada Perhimpunan Peladjar-peladjar Indonesia (P.P.P.I.), jang didirikan di Djakarta pada th. 1926. Demikian djuga pada studieclub-studieclub jang banjak terdapat pada waktu itu, dan achirnja mendjadi sendjata jang kuat dari P.N.I. (Sukarno).

Baik P.I. (Nederland) maupun P.P.P.I. (Djakarta) mentjoba memberikan pengaruhnja kepada gerakan rakjat dengan alas-alas teori politik. Tidak sedikit pengaruh kedua organisasi ini kepada djalannja pergerakan politik dan rakjat di Indonesia, sehingga pada bulan April 1929, P.I. diakui sebagai wakil P.P.P.K.I. diluar negeri dengan mandat jang terbatas. Hal ini disebabkan karena activiteit P.I. djuga ditudjukan kepada propaganda keluar untuk menundjukkan kepada dunia luar, bahwa sesungguhnja Indonesia sedang dalam pergolakan menuntut kebebasan dari pendjadjahan Belanda. Disini bisa dilihat usahanja menggabungkan diri kepada **Liga Internasional** menentang pendjadjahan (Pebruari 1926), mendatangi dan melakukan propaganda pada kongres-kongres Internasional lainnja. Dalam Liga ini bertemulah Moh. Hatta dan Pandit Nehru (India).

Hasilnja ketjuali mendapat simpati dari luar negeri, pun djuga bisa saling bertemu dengan pemimpin-pemimpin lainnja dari Asia jang sama-sama menderita tindasan pendjadjahan asing.

Demikian pekerdjaan P.I. di Eropah, demikian djuga usaha dari peladjar-peladjar kita jang ada di **Mesir (Cairo)** dengan Mochtar Luthfie, Abd. Kahar Muzakkir dll. Mula-mula hanja didirikan **Djamiah Chairiah** (1923), tetapi kemudian didirikan **Partai Indonesia Raja** (P.I.R.) pada th. 1930. Partai ini kemudian banjak hubungannja dengan P.S.I.I. dan Parindra. Pada

Digitized by Google

permulaannja aksi hanja ditudjukan kepada negara-negara Arab. Djamiah Chairiah kemudian mendjadi **Perkumpulan Pemuda Indonesia Malaya** (1927) disingkat **Perpindom.** Dari sinilah kemudian di **New Delhi** ber diri **Persindom** (1938), **Pertindom** di **Mekkah** (1939) dan **Makindom** di **Bagdad** (1940). Mahasiswa kita di **Manila** dan **Tokio** djuga tidak tinggal diam. Sampai-sampai pula pemuda-pemuda kita jang berada di **Amerika Serikat.**

Tetapi keadaan P.P.P.I. ditanah air sendiri sesudah mengalami masa djaja mendjadi motornja persatuan dan pergerakan rakjat, dengan menghasilkan pemimpin-pemimpin muda seperti : Yamin, Amir Sjarifuddin, A.K. Gani, Hindromartono, Chairul Saleh, dll., achirnja tidak luput pula dari suasana tekanan politik pendjadjahan ditanah air dikanan kirinja th. 1935. Apa lagi dikalangannja sendiri pada th. 1933 ada organisasi baru jang non-politis dengan nama **Unitas Studiosorum Indonesiensis** (U.S.I.) dengan Kosasih Purwanegara, Sjafruddin Prawiranegara dll. Tumbuh lagi **Studenten Islam Studieclub** (1936) dengan Jusuf Wibisono dll., **Indonesische Vrouwelijke Studenten Vereniging** (1936), dan **Indonesische Studenten Vereniging** (I.S.V.) di Bandung.

Di **Nederland** dapat disebut pula **Rukun Peladjar Indonesia** (Rupi), jang merupakan „overkappings-vereniging" dari semua peladjar Indonesia di Nederland. Tidak ada pertentangan antara Rupi dan P.I., karena pengurus-pengurusnja (Sunito, Sudjarwo, Darusman), djuga anggota-anggota P.I. Pemuda-pemuda mahasiswa itu banjak djasanja pula dalam pimpinan gerakan pemuda pada umumnja, umpamanja pada **Indonesia Muda.** Dengan perantaraan pemuda-pemuda kita diluar negeri pergerakan-pergerakan pemuda pada masa itu sudah mulai mengadakan perhubungan dengan gerakan-gerakan pemuda internasional diluar negeri, sehingga di **Konperensi Pemuda Sedunia** di Paris th. 1937 dan di **Kongres Pemuda Sedunia** jang ke-II di U.S.A. diwakililah sudah setjara resmi gerakan-gerakan pemuda Indonesia dalam hubungan internasional diluar negeri.

GERAKAN PERANAKAN TIONGHOA DAN ARAB

Lain daripada gerakan-gerakan peranakan Belanda, jang mula-mula memang hebat karena pelopor-pelopornja jang bersemangat nasional seperti Douwes Dekker, Dahler dll., tetapi ketika kena hantaman pem. pendjadjahan jang keras tak dapat berkembang lagi dan hanja lalu terutama menghimpun diri dalam gerakan IEV (pemimpin de Hoog) jang lebih banjak memihak pem. Belanda daripada tjondong pada gerakan nasional Indonesia, maka dikalangan **peranakan Tionghoa dan Indo-Arab** — walaupun timbulnja belakangan — keinsjafan nasional Indonesia diantara mereka bisa bergerak jang dapat meletakkan dasar nasionalisme Indonesia dikalangan golongannja jang lebih mendalam dan ternjata banjak gunanja, baik dimasa berhadapan dengan politik pemetjahan daripada pem. kolonial maupun untuk menjesuaikan diri dalam zaman kebangsaan nasionalisme Indonesia sampai zaman Revolusi ini.

Gerakan peranakan Tionghoa jang mengakui Indonesia sebagai Tanah Airnja berpusat pada **Partai Tionghoa Indonesia** (P.T.I.) jang didirikan pada bulan Desember 1932 dan dipimpin oleh Liem Koen Hian dan gerakan peranakan Arab **Partai Arab Indonesia** (P.A.I.) pada Oktober 1934 jang berdasarkan nasionalisme Indonesia dipelopori oleh pemimpinnja jang muda dan dinamis ialah Abdurrahman Baswedan. Rintangan-rintangan terhadap gerakan ini, baik dari fihak pendjadjah maupun dari golongan-golongannja sendiri jang belum insjaf, banjak sekali, tetapi ternjata mempunjai semangat hidup jang tak dapat dipatahkan dan banjak djasa-djasanja untuk pergerakan bangsa Indonesia pada umumnja.

Digitized by Google

Sedjak diterimanja lagu „Indonesia Raja" tjiptaan pemuda Wage Rudolf Supratman didalam Kongres Pemuda II (Oktober 1928) sebagai lagu kebangsaan, maka seakan-akan mendapatlah bangsa Indonesia sumber gregat berdjuang jang tak kering-keringnja. Indonesia Raja dalam waktu jang singkat telah sanggup memberi kepada bangsa Indonesia suatu ghairat hidup baru

Wage Rudolf Supratman
(1903—1938)

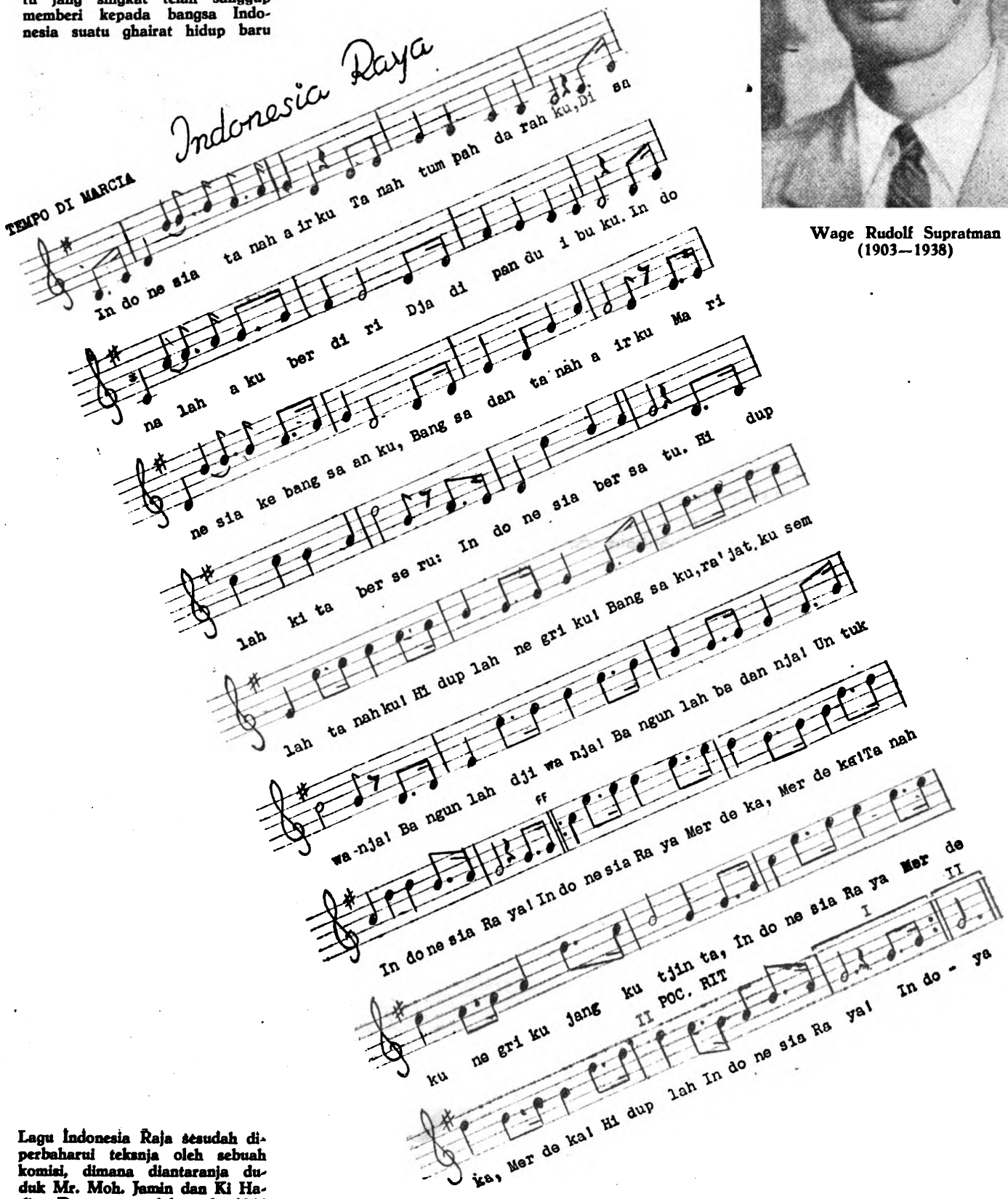

Lagu Indonesia Raja sesudah diperbaharui teksnja oleh sebuah komisi, dimana diantaranja duduk Mr. Moh. Jamin dan Ki Hadjar Dewantoro, dalam th. 1944

Digitized by Google

Orang seringkali lupa, bahwa pergerakan nasional meliputi djuga putra-putra Indonesia jang berasal dari Timur Besar, seakan-akan saudara-saudara dari Ambon atau Minahassa itu semua „plus royalistes que le roi", sebagaimana sering orang katakan. Sesungguhnja di Indonesia bagian Timur itu rasa kurang puas terhadap pendjadjahan tak kurang besarnja dan rasa kebangsaan dibeberapa kalangan pun tak kurang tebalnja

Didirikan 9 Mei 1920 di Semarang atas usaha A.J. Patty, maka lumpuhlah Sarekat Ambon sesudah pemimpinnja itu dalam th. 1924 ditangkap dan diasingkan. Sesudah terdjadi pembaruan dalam Sarekat Ambon pada 16 Maret 1930, tampaklah ia bergerak lagi. Gambar atas: Pengurus Besar Sarekat Ambon dengan ditengah ketuanja, Mr. Latuharhary

Saudara[2] dari Timor pun mempunjai organisasinja sendiri jang bernama Timorsch Verbond, didirikan 1921 di Makasar oleh J.W. Ammallo. Semula bukan dimaksud untuk didjadikan sebuah partai politik, melainkan hanja akan bergerak dilapangan kebudajaan, ekonomi dan sosial, maka mendjadilah djuga ia achirnja golongan jang keras menentang pendjadjahan

KEBUDAJAAN DAN LAIN-LAIN

Dilapang kesusasteraan, lukisan, tarian, sandiwara dan lain-lain, sedjalan dengan gerakan politik dan ekonomi, nampak djuga usaha-usaha menudju kepada kesempurnaan, guna mengisi Indonesia Merdeka jang ditjita-tjitakan itu. Dilapang kesusasteraan kita lihat timbulnja golongan **Pudjangga Baru** dengan pelopor-pelopor seperti Sanusi Pane, Armijn Pane, Amir Hamzah, Sutan Takdir Ali Sjahbana, Asmara Hadi, J.E. Tatengkeng dll.

Sebagai langkah untuk menjempurnakan bahasa Indonesia dapatlah disini disebutkan adanja **Kongres Bahasa Indonesia** jang diadakan di Solo pada bulan Djuni 1938.

Dilapang olah raga dapat disebut berdirinja **Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia** pada th. 1930 jang dipimpin oleh Ir. Suratin dll. Selandjutnja pada th. 1938 berdiri Ikatan Sport Indonesia (I.S.I.) dibawah pimpinan M. Sutardjo Kartohadikusumo.

Disekitar tahun 1940 mendjadilah „mode", bahwa partai-partai politik mempunjai bagian pemudanja jang seringkali disebut orang djuga sebagai „onderbouw" daripada partai-partai politik itu. Selain pada Surya Wirawan ingatlah djugalah pada Suluh Pemuda Indonesia, Barisan Pemuda Gerindo, P. K. N. Muda dan Jasana Obor Pasundan

Diantara organisasi-organisasi pemuda partai itu, tampaklah oleh uniformnja Surya Wirawan jang terlebih mentereng.

Digitized by Google

Dikalangan para wartawan jang bekerdja pada pers nasional terasa pula kebutuhan untuk bersatu, agar keluar dapat mereka bertindak lebih kuat. Maka didirikanlah dalam th. 1933 Perdi, singkatan dari Persatuan Djurnalis Indonesia. Pada gambar atas anggota-anggota pengurus Perdi th. 1938, dari kiri kekanan: Winarno, Suhari Kusumodirdjo, Samsuddin St. Makmur, Sudarjo Tjokrosisworo, Darmosugondo dan Surono

Sanusi Pane

PERS DAN RADIO

Didalam gerakan kemerdekaan itu pers nasional merupakan sendjata jang tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu bersamaan dengan timbulnja pergerakan-pergerakan, timbullah berbagai-bagai surat-kabar, harian dan madjalah. Pada umumnja pers diwaktu itu bersifat pers perdjuangan. Berkali-kali surat-surat-kabar Indonesia itu dapat ,,breidel" dari pem. Belanda. Wartawan-wartawan diborgol dan jang masuk pendjara tidak sedikit, tetapi perdjuangan pers pun berdjalan terus. Djumlahnja tidak terhitung. Diantaranja jang tergolong tua : Darmokondo (Solo), Bintang Timur (Djakarta), Pewarta Deli (Sumatra) Sedya Tama (Jogja). Kemudian boleh disebut : Sinar Deli, Pemandangan (Djakarta), Suara Umum, dan Tempo (S'baia), Pertja Selatan (Palembang), Sinar Sumatera (Padang), Express (Sbaia), Suara Kalimantan (Bandjarmasin),

Mr. Sumanang

Armijn Pane

Tabrani

Saerun

Adinegoro

Parada Harahap

Winarno

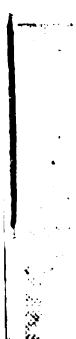

Digitized by Google

Dimana ada lebih dari seorang Indonesia disesuatu negeri asing, maka dapatlah dikatakan bahwa mereka dengan sendirinja merupakan suatu badan propaganda jang memperkenalkan bangsa dan tanah-airnja kepada negeri asing itu. Djauh dirantau, biasanja semakin mesralah tjinta mereka pada tanah tumpah darah. Dengan saksama mereka ikuti segala peristiwa jang terdjadi ditanah air, segala suka dan duka bangsanja mereka ikut merasakannja

Di Ceilon seorang Dr. M. P. Drahaman jang berketurunan dari Madura (duduk ditengah, berkatja-mata) mendjadi pelindung dari masjarakat ketjil Indonesia jang bersatu dalam sebuah organisasi jang bernama Keris

Borneo Barat (Pontianak), Utusan-Indonesia (Jogja), Sipatahunan (Bandung). Perlu disebut bahwa pada th. 1937 atas usaha-usaha pemuda wartawan jang dinamis didirikan sudah sebuah kantor-berita nasional bernama **„Antara"**, di Djakarta, oleh Pandu Wiguna, Mr. Sumanang, A.M. Sipahutar dan Adam Malik. Walaupun dengan alat-alat jang sangat sederhana, dalam keadaan jang sangat sukar, „Antara" bisa bertahan diri hingga sekarang — sesudah mengalami penutupan dizaman Djepang. „Antara" merupakan sendjata jang hebat dalam revolusi Indonesia kemudian.

Di Mesir para mahasiswa Indonesia mengadakan penjambutan terhadap Dr. Sutomo, ketika beliau tiba disana dalam perdjalanan beliau mengelilingi dunia pada tahun 1936

RADIO jang mempunjai kedudukan sebagai pers, tidak pula bisa dipisahkan dari pergolakan politik. Siaran Belanda NIROM

Masjarakat mahasiswa di Nederland merupakan pangkalan-depan Indonesia jang paling kuat. Gambar kiri: Setiadjid mengutjapkan pidatonja pada perajaan P. I. genap 30 tahun, di Amsterdam. Gambar kanan: Suatu scene pada pertundjukan pentjak

Digitized by Google

Di Amerika orang-orang Indonesia jang tergabung dalam „Indonesian Committee for Democracy (Incodem) mengadakan perdjamuan di New York, ketika kedatangan utusan Pemuda Indonesia jang mengundjungi „World Youth Congres" pada Agustus 1938. Para utusan pemuda Indonesia tampak berdiri dibelakang, ialah Sunito, Maruto Darusman (berpitji) dan Nona Herawati Latip (sedang beladjar di USA)

(Nederlandsch Indische Radio Omroep My) jang mendjadi alat pemerintahan Belanda, tak memuaskan dan tak dapat diterima begitu sadja oleh bangsa Indonesia. Maka berdirilah perkumpulan-perkumpulan radio bangsa Indonesia jakni : **S.R.V.** (Solosche Radio Vereniging di Solo). **MAVRO** (Mataramse Vereniging Radio Omroep di Jogja), **S.R.** (Radio Semarang), **VORL** (Vereniging Oostersche Radio Luisteraars di Bandung), **VORO** (Vereniging Oostersche Radio Omroep di Djakarta), **CIRVO** (Chineesch-Indonesische Radio Vereniging di Surabaja).

Perkumpulan itu kemudian mengadakan federasi dengan nama **P.P.R.K.** (Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran) dibawah pimpinan Sutardjo Kartohadikusumo. **P.P.-R.K.** pada tahun 1939 dapat achirnja diserahi menjelenggarakan siaran-siaran ketimuran jang tadinja diselenggarakan oleh NIROM sendiri.

Diluar negeri tak usah orang diandjurkan supaja rukun. Perasaan senasib sebagai orang-orang jang djauh dari tanah air, mendjadikan kerukunan itu terasa sebagai suatu keharusan. Pada pertemuan-pertemuan sebagai tampak pada gambar sebelah ini, diselenggarakan oleh Perhimpunan Indonesia pada th. 1929 di Den Haag, terasalah benar semangat persaudaraan jang hidup dikalangan perantau-perantau

Digitized by Google

The last days of the Netherlands East-Indies ..... Selagi awan perang telah bergumpal diatas Pasifik, sewaktu Nederland sendiri telah digilas oleh Nazi-Djerman, masihlah djuga terdapat ketegangan antara Pemerintah Hindia-Belanda dan rakjat Indonesia. Segala tuntutan politik hanja sampai pada tingkat diperhatikan sadja „Nanti kalau perang sudah selesai, dapatlah kita berbitjara lebih landjut tentang perobahan ketatanegaraan," demikian k.l. pendirian Belanda. Ketjewalah rakjat Indonesia, ketjewa sekali. Maka tidaklah mengherankan, kalau selagi negeri sedang didalam bahaja, orang dimana-mana bersikap masa bodoh

Jhr. Mr. Tjarda van Starkenborgh Stachouwer, Gobnor Djendral sewaktu Hindia-Belanda menjerah

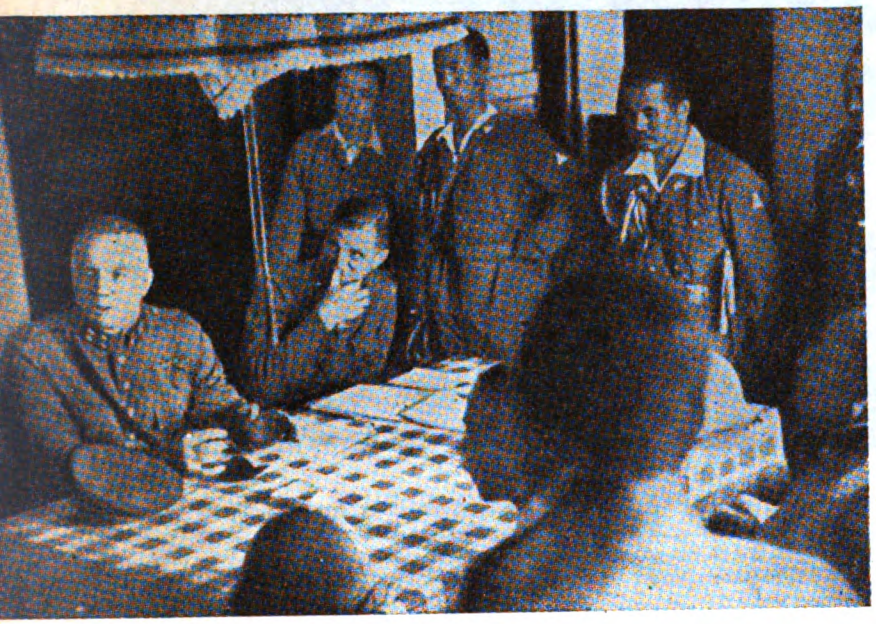

Dan menjerahlah pada tg. 9 Maret 1942 tentera Hindia-Belanda jang telah bersumpah „lebih baik mati berdiri, daripada mengabdi bertekuk-lutut" kepada tentera Dai Nippon Teikoku dengan tiada suatu perdjandjian, sesudah bertempur hanja beberapa hari sadja

Turunlah seketika gensi Belanda dimata rakjat Indonesia. Pendjadjahan jang banjak sedikit telah mereka anggap sebagai sesuatu jang abadi ternjata dapat diruntuhkan dengan begitu sadja. Timbul lagi sedikit demi sedikit pertjaja pada diri sendiri, hal mana dipupuk pula dengan sangat intensifnja oleh Djepang jang memerlukan semata-mata bantuan bangsa Indonesia dalam P e r a n g A s i a T i m u r R a y a jang oleh putra-putra D e w a t a didalam propaganda mereka dinamakan Perang Sutji itu

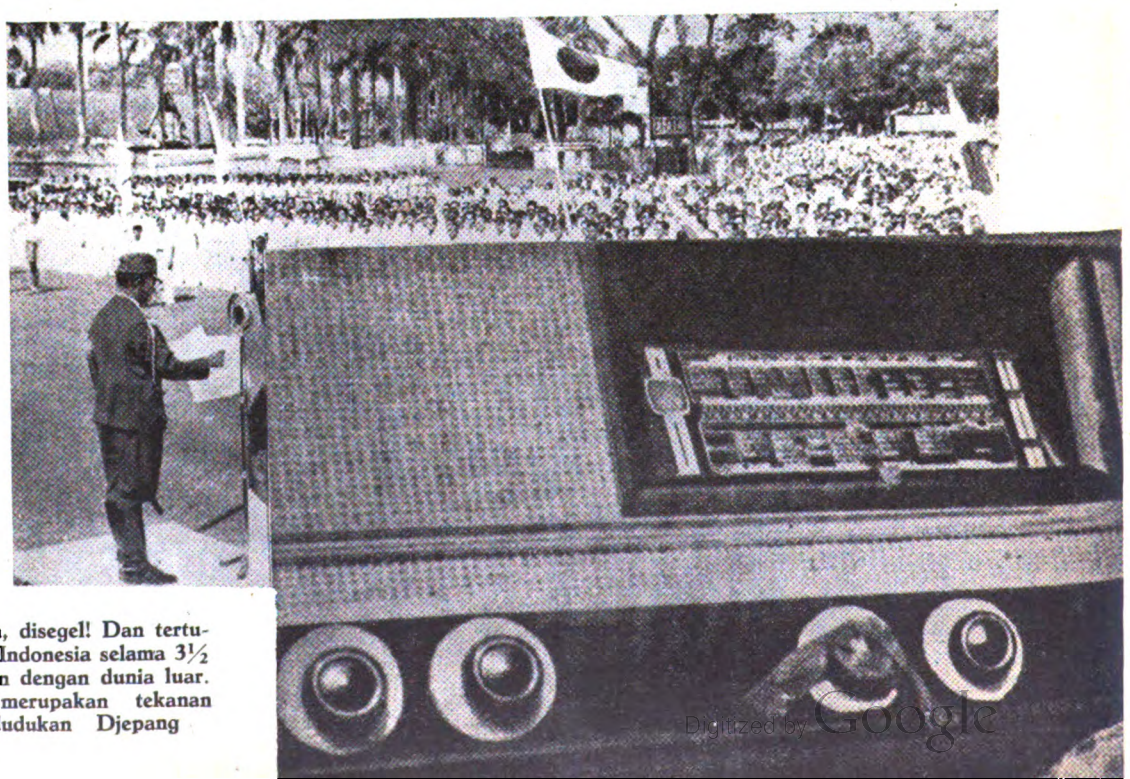

Kebentjian pada pemerintah kolonial Belandalah jang terutama dapat menarik orang kepropaganda Djepang. Puluhan ribu pemuda-pemuda Indonesia dapat digerakkan dan dilatih kemiliteran. „Kami berbesar hati ....." kata Djepang selalu

Apa itu? Radio disegel? Ja, disegel! Dan tertutuplah rapat-rapat bangsa Indonesia selama 3½ tahun dari setiap hubungan dengan dunia luar. Penjegelan radio itu merupakan tekanan djiwa sewaktu pendudukan Djepang

Digitized by Google

MASA DJEPANG

Kalau pemerintah Hindia-Belanda selalu bersifat angkuh terhadap pergerakan nasional Indonesia, bahkan kalau ada alasan „voor de handhaving van de openbare rust en orde" menghantamnja dengan hukuman pendjara, pembuangan Digul dsb., maka sedjak petjah Perang Dunia ke-II jang mulai th. 1939 itu, — terutama sesudah Nederland sendiri dianschlusz oleh Nazi-Djerman bulain Mei 1940 — pemerintah Belanda dalam kesukaran itu mulai pakai siasat lain terhadap pergerakan nasional Indonesia. Mulai didengar tuntutan-tuntutannja, akan tetapi semuanja ini sudah terlambat, lagi pula pemerintah Belanda tak berani mengambil putusan-putusan jang tegas. **Komisi Visman** — jang didirikan bulan November 1940 hanja mengumpulkan sadja suara-suara keinginan rakjat Indonesia, sehingga segala sesuatu itu hanja menimbulkan kedjengkelan belaka difihak Indonesia. Maka tak boleh heranlah orang, bahwa ketika Nederland djatuh pada bulan Mei 1940 hal ini tidak menggerakkan bangsa Indonesia untuk membantunja. Dan ketika Djepang menjerbu ke Indonesia, kekuatan ketentaraan Belanda hanja dapat bertahan 7 hari dan pemerintah Hindia Belanda berantakan lari. Rakjat Indonesia menjambut tentera Djepang sebagai tentera jang membebaskan bangsa Indonesia daripada kekuasaan kolonial Belanda jang sudah tak disukai rakjat Indonesia itu. Dan propaganda Djepang waktu permulaan itu memang berusaha mengambil hati rakjat Indonesia. Belanda pendjadjah sudah dapat dilenjapkan dari bumi Indonesia.

Pemimpin-pemimpin nasionalis Indonesia banjak jang tertarik karena propaganda Djepang itu, banjak pula jang bersedia bekerdjasama dengan fihak Djepang karena kebentjiannja pada pendjadjahan Belanda jang tidak boleh sampai kembali lagi dengan kemenangan Serikat. Tetapi ada pula jang ragu-ragu akan sifat politik Djepang, jang dikenal sebagai fasistis.

Tiga A — gerakan penjambutan Djepang — mula-mula berdjalan, tetapi kemudian kandas karena sifat-sifat sebenarnja dari Djepang diketahui oleh Rakjat. Rakjat jang mula-mula banjak jang menjambut tentara Djepang dengan gembira, lambat-laun ketjewa bahkan kemudian membentjinja, karena tingkah laku tentara Djepang dan kekedjaman-kekedjamannja.

Pemimpin-pemimpin Indonesia berada dalam kedudukan jang sukar. **Putera (Pusat Tenaga Rakjat)** jang didirikan dengan empat serangkai : Bung Karno, Bung Hatta, Ki Hadjar Dewantoro dan K.H. Mansjur, berusaha untuk mendjadi perantara antara keperluan peperangan Djepang dan keinginan perdjuangan Rakjat, tetapi tak dapat memuaskan. Baik untuk Djepang sendiri maupun untuk Rakjat kita. Demikian djuga halnja kemudian dengan **Djawa Hookoo Kai** (Pusat Kebaktian Rakjat) jang dipimpin oleh empat serangkai itu djuga, ditambah dengan pemimpin-pemimpin lainnja. **MIAI** — pergabungan Gerakan Islam — tak dapat berdjalan pula, sementara itu pemimpin-pemimpin kita telah mengadakan siasat untuk menghadapi kesulitan-kesulitan itu. Ada jang terang-terang ber-kooperasi dengan Djepang, ada jang berdjuang dibawah tanah, seperti Sutan Sjahrir dan Amir Sjarifuddin. Hatta — jang sebelum petjah perang — tegas anti fasis Djepang — terpaksa bekerdja sama dengan Djepang, untuk menjampingi Bung Karno.

Kesulitan-kesulitan dan penderitaan-penderitaan rakjat makin bertambah. Ratusan ribu rakjat Indonesia diangkut dan dipekerdjakan dengan paksa oleh tentara Djepang sebagai romusha (kuli-paksaan). Ribuan pula jang mati karena penderitaan-penderitaan dalam kerdja paksa itu.

Kesulitan-kesulitan bagi para pemimpin pun bertambah. Banjak tindakan dan sikap mereka dapat ditjela — terutama kemudian — tetapi banjak pula jang menggunakan keadaan bebas-dari-pemerintah-kolonial-Belanda itu, untuk lebih

Digitized by Google

mengkobar-kobarkan semangat nasional Indonesia. Politik pemerintah kolonial Belanda jang lampau lebih dapat dikupas, dikeritik habis-habisan, semangat anti pendjadjahan Belanda dapat diperdalam. Ini ternjata sangat berguna dalam masa sesudah Djepang menjerah dan kita menghadapi usaha **NICA** (pemerintah Hindia-Belanda) untuk kembali berkuasa di Indonesia.

Latihan-latihan militer Djepang pada pemuda-pemuda Indonesia melahirkan pemuda Indonesia jang bersemangat, dinamis dan sanggup berdjuang dalam kemiliteran. **Peta** (Pembela Tanah Air) ternjata banjak djasanja dalam memulai revolusi bersendjata menghadapi tentara asing kemudian.

Bahkan dalam zaman Djepang sendiri — ketika penderitaan rakjat memuntjak, adalah anggauta-anggauta Peta jang berani berontak melawan tentara Djepang, jakni di Blitar, dibawah pimpinan pemuda Peta, Suprijadi. Demikian pula telah ada pemberontakan-pemberontakan rakjat di Indramaju dan Tasikmalaja. Dan ketika Djepang hampir djatuh pada th. 1945, dan pada bangsa Indonesia didjandjikan kemerdekaan, maka inipun dipergunakan oleh pemimpin-pemimpin kita untuk dengan masak-masak memikirkan bentuk dan dasar Indonesia Merdeka, jang sudah ditjita-tjitakan berpuluh-puluh tahun itu. Panitia Persiapan Kemerdekaan didirikan jang terdiri dari wakil-wakil bangsa Indonesia dari seluruh Nusantara. Dan ketika tg. 15 Agustus 1945 Djepang takluk, maka segera Panitia itu melandjutkan pekerdjaannja, sehingga ketika pada tg. 17 Agustus 1945 Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, Rakjat Indonesia sudah siap dengan rentjana dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Perlu ditjatat, bahwa dalam zaman Djepang bahasa Indonesia dapat kesempatan meluas dan berkembang, karena mendjadi bahasa pemerintahan sehari-hari, dan dilapangan kebudajaan lain, seperti seni-lukis, seni-suara dsb. bisalah pemuda-pemuda kita ambil kesempatan jang diberikan — walaupun dalam batas-batas jang tak boleh melanggar propaganda Djepang — untuk mengembangkan keseniannja.

Sekianlah zaman Djepang itu mempunjai dua roman bagi penghidupan bangsa Indonesia. Ada kerugiannja, ada keuntungannja.

Diluar negeri pemuda-pemuda Indonesia dalam masa perang dunia ke II ini, berdjuang pula dengan tjara-tjara jang sesuai dengan keadaan disekitarnja, artinja berdjuang bersama-sama dengan fihak Serikat untuk Demokrasi dan melawan fasisme. Pun difihak Serikat pemuda-pemuda kita telah ikut berkorban, menemui maut dalam peperangan jang dahsjat itu. Tetapi semuanja ini dengan tudjuan : **Kemerdekaan Tanah Air.**

Maka karena itu ketika Republik Indonesia Merdeka didirikan, semua tenaga bangsa Indonesia — baik jang ditanah air maupun jang diluar negeri, baik jang baru berkoperasi dengan Djepang maupun jang baru berkoperasi dengan Serikat — bergabung kembali, bersatu tekad memperdiuangkan dan mempertahankan Republiknja, Negaranja jang sudah merdeka ! Sebab semua memang ini tudjuannja. Ketjuali beberapa orang jang tetap setia pada NICA (Hindia Belanda).

SAMBUNGAN KATA

Ichtisar ini tak dapat lengkap. Memang bukan maksudnja. Perdjuangan dalam Volksraad jang pernah pada th. 1936 mengeluarkan mosi Sutardjo (minta dominion-status bagi Indonesia), jang ditolak oleh pemerintah Nederland, tak didjelaskan. Djuga perdjuangan dilapangan perguruan nasional, (Taman Siswa (1922), dll.) tidak pula ditjeriterakan. Kekurangan-kekurangan lainpun ada. Maksudnja sekedar menggambar selajang pandang tjorak pergerakan Rakjat Indonesia sebelum revolusi 1945.

Digitized by Google

Bahwa perdjuangan melawan pendjadjahan ini membawa korban, dapat dimengerti. Pendjadjahan memang membawa kekedjaman.

Pergerakan Nasional Indonesia mengalami ups and downs. Berkali-kali hantaman Pemerintahan djadjahan didjatuhkan, pemimpin-pemimpin rakjat dibui, dibuang, ada jang digantung, tetapi berkali-kali pula pergerakan itu bangkit kembali mentjari djalan lain, mentjari siasat lain, untuk berdjalan terus. Kali ini non-kooperasi, kemudian berkooperasi, ada pula jang tetap bernon-kooperasi. Kali ini accent diletakkan pada tuntutan jang ini, lain kali pada tuntutan jang lain. **Tetapi dalam hakekatnja semuanja menudju pada enjahnja pendjadjahan asing, untuk mendirikan negara dan pemerintahan sendiri jang merdeka. Mula-mula tudjuan lebih landjut belum tampak, tapi dengan masuknja aliran-aliran sosialis makin tampak tudjuan mereka untuk menudju kemasjarakat baru, jang adil dan makmur.** Kesalahan-kesalahan partai jang dulu itu banjak pula. Pun perdjuangan waktu itu belum dapat menghasilkan Indonesia merdeka. Hal ini pernah dibentangkan oleh Bung Karno, ketika selaku Presiden Republik Indonesia berpidato pandjang lebar memperingati empat puluh tahun kebangunan nasional, pada tanggal 20 Mei 1948 di Jogjakarta. Tetapi jang penting ialah bahwa pergerakan nasional Indonesia itu selalu harus dilihat sebagai sebagian daripada perdjuangan Asia; bahkan perdjuangan dunia melawan pendjadjahan. Menegakkan de-

Zaman pendudukan Djepang pun ada baiknja. Terutama sekita mengalami pertumbuhan jang sangat pesatnja. Benar segala matjam seni (seni suara, seni-lukis, seni-sastra diperuntukkan buat mentjapai kemenangan dalam perang l'art pour la victoire djadi, dan dipusatkan pula pada suatu badan jang bernama Keimin Bunka Shidosho (Pusat Kebudajaan), namun tak bisa disangkal seniman-seniman waktu itu mendapat kesempatan baik untuk berkembang, meskipun didalam saluran-saluran jang tertentu. Hal mana ternjata tidak menghalang-halangi almarhum Chairil Anwar untuk mendjadi seniman individu dualis kaliber besar, sebagai mana djuga halnja dengan seniman-seniman lainnja.

R. Saleh, pelukis besar dari masa jang selam

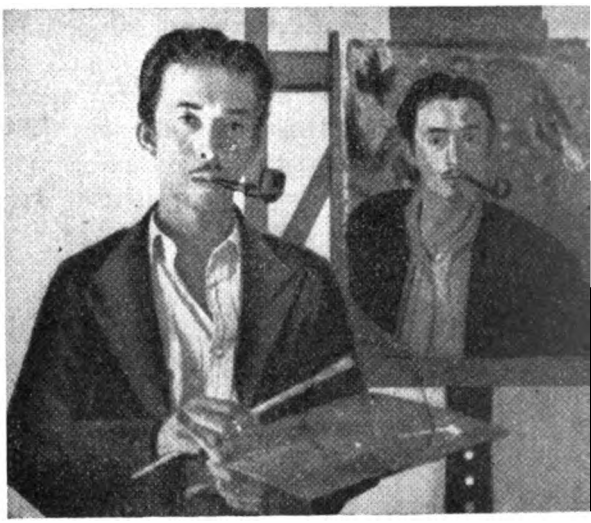

Expressionis Sudjojono jang sekarang djadi realis

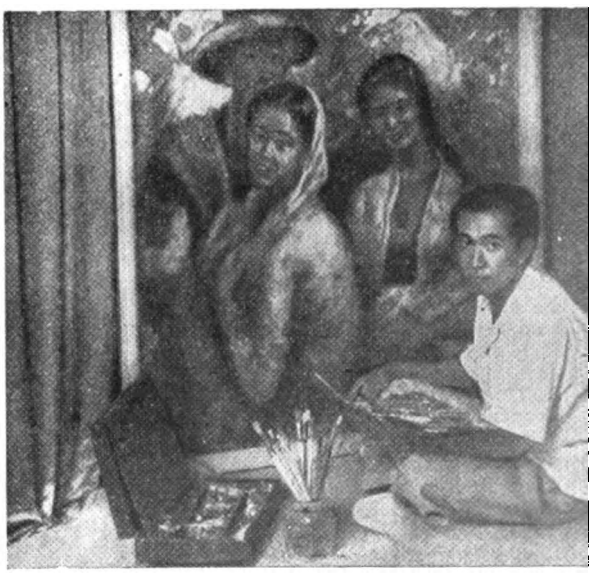

Naturalis Basuki Abdullah jang bertjorak akademis

Pasal Romusha jang didalam propaganda dinamakan djuga „perdjurit pekerdja" merupakan lembaran hitam dalam sedjarah pendudukan Djepang. Berapa ribu, bahkan ratusan ribu dari mereka telah berkubur entah dimana . . . .

Digitized by Google

Djepang sungguh-sungguh telah berhasil mendjadikan masjarakat Indonesia sebuah masjarakat didalam perang. Terutama latihan militernja jang merata sampai kedesa-desa menempatkan segenap bangsa Indonesia dalam keadaan siap. Tapi disamping itu „saudara tua" Nippon mulai pula menundjukkan sifat-sifaftnja sebagai pendjadjah. Tjelakanja mereka tak pandai mengambil hati orang. Propaganda mereka jang selalu berdjandji setinggi gunung tak tahan konfrontasi dengan pahitnja kenjataan. Dan mulailah rakjat dibeberapa tempat memberontak. Di Tasikmalaja, di Indramaju, di Blitar ..... Terutama jang tsb. belakangan ini menarik perhatian, oleh karena disini sepasukan Peta mengangkat sendjata melawan tentara Djepang

Tjaaatt! Sebuah suara jang untuk berterus terang tak sedap untuk didengarnja, tapi rupanja dianggap perlu

mokrasi, keadilan dan perikemanusiaan dunia. Bahkan perdjuangan bernegara sedjak 17 Agustus 1945 itupun dikatakan Bung Karno sebagai „hanja satu fase daripada kebangunan Nasional kita itu." Berkata selandjutnja Presiden kita: „Maka alangkah banjaknja pengalaman-pengalaman jang kita alami selama empat puluh tahun itu, alangkah banjaknja pengadjaran-pengadjaran jang boleh kita ambil untuk memperkuat perdjuangan kita sekarang ini. Didalam empat puluh tahun itu kita mengalami djatuh dan bangun, mengalami ups and downs. Tetapi garis besarnja pada umumnja ialah terus menaik, oleh karena tiap-tiap kesalahan selalu kita pergunakan untuk mengambil pengadjaran daripadanja.

Memang kesalahan-kesalahan sehari-hari tidak begitu merugikan djikalau tudjuannja adalah sungguh dan perdjuangannja ialah perdjuangan sutji. Malahan kesalahan-kesalahan itu boleh mendjadi tjambukan untuk pembaharuan kita jang kemudian dan kadang-kadang memberi peladjaran jang lebih berfaedah daripada kemenangan-kemenangan jang gemilang."

Demikian antara lain Bung Karno memperingati Hari Kebangunan Nasional 40 th. pada tanggal 20 Mei 1948 di Jogjakarta.

Memang sedjarah berdjalan terus. Dan pergerakan kita sambung-bersambung, tiada hentinja. **Dimasa sekarang terlihat perdjuangan jang lampau, masa depan tergantung pada perdjuangan sekarang!**

Supriadi jang memimpin pemberontakan di Blitar. Dia tak tertangkap, namanja tetap diliputi kabut misteri

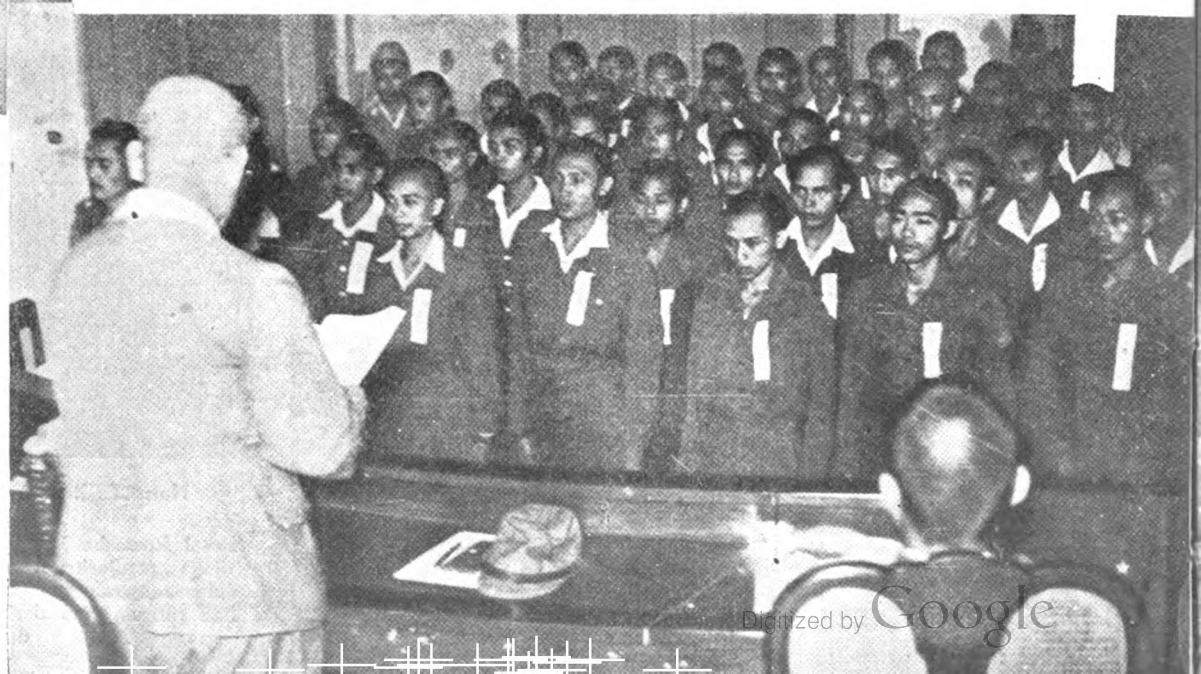

Dengan tabah mereka, pemberontak-pemberontak Blitar mendengarkan tuduhan djaksa-agung mahkamah-tentera Djepang di Djakarta. Muda remadja masih mereka, hukuman jang seberat-beratnja telah didjatuhkan atas diri mereka, tapi mereka sebagai orang² jang mengabdi kepada kebenaran rela mendjalaninja Djiwa mereka tetap hidup dizaman Revolusi kemudian .....

Digitized by Google

1945

Digitized by Google

Digitized by Google

Digitized by Google

Proloog

TAHUN 1945 adalah tahun permulaan Revolusi. 15 Agustus Djepang menjerah kalah terhadap Serikat. Perang selesai. Djatuh dan selesailah kekuasaan balatentara Djepang di Indonesia. Rakjat Indonesia tak menunggu lagi apa jang akan terdjadi. Pendjadjahan harus dihentikan untuk selama-lamanja. **17 Agustus** pagi hari *Kemerdekaan bangsa Indonesia diproklamasikan.* Negara Republik Indonesia didirikan. Pimpinan diserahkan kepada Sukarno-Hatta. Proklamasi menggemparkan seluruh dunia. Tetapi terutama djuga menjalakan api revolusi diseluruh Indonesia. „Merdeka!" — „Merdeka!". Rakjat bergerak. Serentak. Tua dan muda. Dibawah Sang Dwi-warna. Semangat pemuda menggelora. Bergeraklah Revolusi Kemerdekaan laksana bandjir jang tak tertahan lagi, menghantjurkan segala rintangan. Kekuasaan harus dioper, kalau perlu dirampas dari tentara Djepang. Initiatif rakjat bukan main hebatnja! Pertempuran-pertempuran disana-sini terpaksa meletus. Maka didalam beberapa minggu sadja kekuasaan telah dapat dipegang oleh rakjat Indonesia sendiri, terutama di Djawa/Madura dan Sumatera. Diluar Djawa dan Sumatera perebutan kekuasaan tak kurang hebatnja — lihat pertempuran di Bali — tetapi belum sampai dapat berhasil sebaik-baiknja karena kekurangan tenaga. Pertempuran-pertempuran selandjutnja berkobar, ketika tentara Serikat (Inggeris-Gurkha) mendarat di Djawa, terutama karena didalam tentara Serikat itu „membontjèng" anggauta-anggauta tentara dan pemerintahan Hindia-Belanda jang bernama NICA. Surabaja (10 Nov.), Magelang, Ambarawa, Semarang, Bandung dsb. mendjadi medan pertempuran. Banjak korban djatuh, tetapi semangat perdjuangan makin berkobar. Bung Tomo, „djenderal" pemberontakan dari Surabaja, saban malam berkomando dari radio: „bertempur terus". Semangat Rakjat bermusuh Belanda meluap-luap!

Sementara itu, Pemerintah Republik jang didirikan, harus menjusun, mengatur pemerintahan dan negara. Presiden dan Wakil Presiden telah dipilih. Kabinet dibentuk, pemerintahan daerah diseluruh Indonesia harus didirikan dan didjalankan. Alat-alat negara harus disusun. Demokrasi Rakjat harus dilaksanakan. Komite Nasional Pusat (selaku Parlemen) dibentuk di Djakarta. Komite Nasional didaerah-daerah menjusul. Orang sibuk mengatur, membangun. Api revolusi, api pertempuran pun menjala dimana-mana. Kebidjaksanaan sangat diminta dari Pemerintah pusat. Bentrokan-bentrokan dengan tentara Serikat sedapat mungkin harus dielakkan. Di Surabaja ditjoba. Tetapi gagal karena rakjat telah tak mau melihat lagi kekuasaan asing ada (bertindak) di Indonesia, jang telah diproklamasikan merdeka itu. Kebidjaksanaan Pemerintah makin lama makin sulit. Tenaga dan api revolusi perlu diatur. Tanggal 1 November dikeluarkan Manifes Politik Republik Indonesia, jang menerangkan politik damai dari Pemerintah dengan siapapun jang menghormati kemerdekaan Negara Indonesia. Demokrasi Indonesia ditegaskan. Revolusi disalurkan dalam bentuk-bentuk demokrasi. Partai-partai Rakjat perlu didirikan untuk memberi saluran-saluran demokrasi jang tertentu. Dan untuk kesan keluar, perlu lalu tanggal 14 November kabinet Presidentil diganti dengan kabinet „parlementer" Sjahrir. Tuduhan „bikinan Djepang" tidak beralasan.

Pula sedjak permulaan, pembentukan tentara nasional dipikirkan. Perlu bagi Negara Nasional. Tenaga-tenaga Peta sudah ada. Ditambah pemuda-pemuda jang terdjun dalam perdjuangan militer. Tanggal 5 October *„Tentara* Keamanan Rakjat" dibentuk, menggantikan „Badan Keamanan Rakjat". Soal nama dibikin menurut kebidjaksanaan. Tetapi gerakan-gerakan pemudapun banjak menjerupai organisasi[2] ketentaraan pula, guna kepentingan pertempuran. Bung Tomo mempunjai „BPRI". Laskar[2] Rakjat ada dimana-mana. Dalam menghadapi musuh ada persatuan kemiliteran. Rakjat dengan bambu-runtjingnja mendjadi pusat lambang dinamik Revolusi Rakjat. Pada achir tahun 1945 boleh dikatakan seluruh Indonesia telah digenggam oleh pergolakan Revolusi.

Tentara Serikat jang „dibontjèngi" tentara Belanda terus bertambah, dan keadaan makin mendjadi sulit atau keruh.

Gambar-gambar dalam tahun ini memperlihatkan betapa hebatnja Revolusi meletus, tetapi pula betapa kerasnja usaha bangsa Indonesia untuk membangun dan membela Negara jang didirikan atas kehendak dan kekuatan sendiri itu.

Diluar negeripun bangsa Indonesia — dimana sadja berada — serentak membantu dan memperdjuangkan kemerdekaan Republiknja.

Digitized by Google

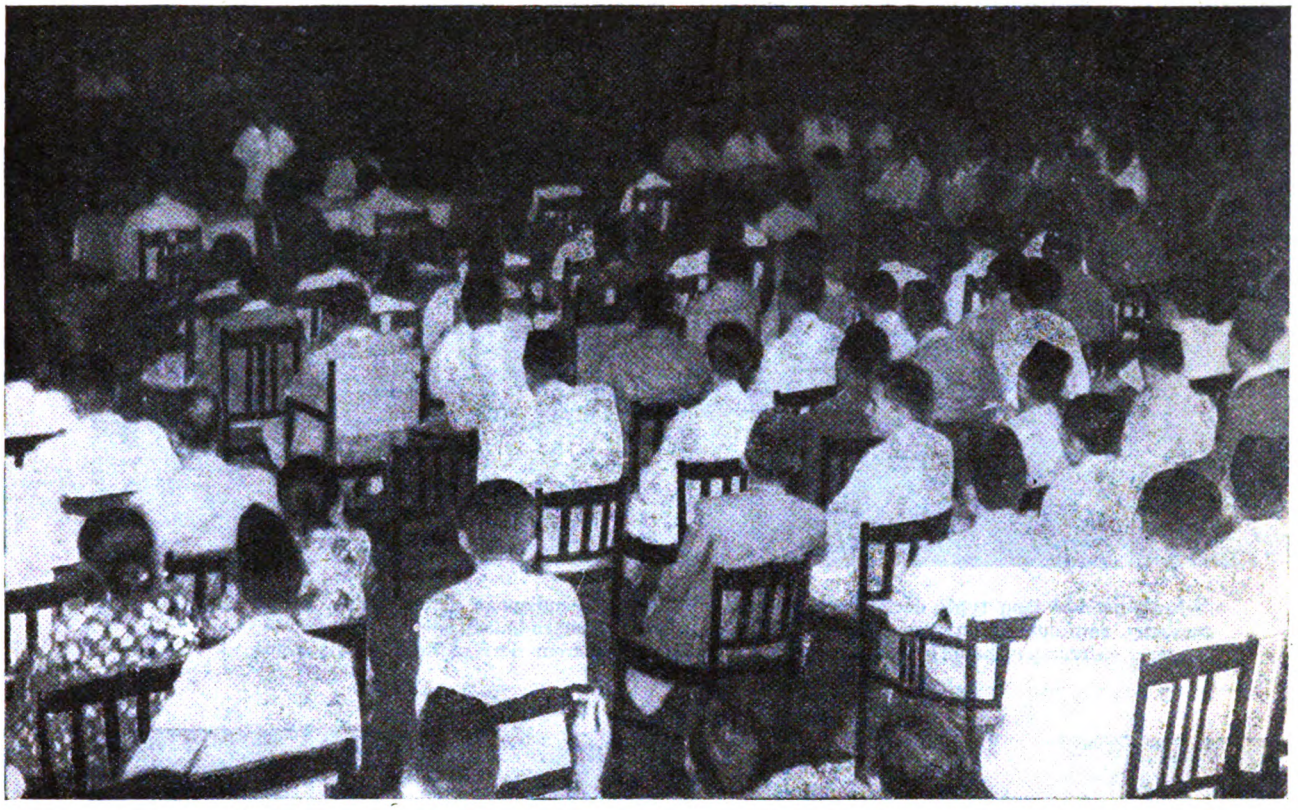

Pada 29 Agustus 1945 dilantik di Djakarta Komite Nasional Indonesia Pusat jang diketuai oleh Mr. Kasman Singodimedjo. Kemudian oleh Maklumat No. X didjadikanlah sedjak 16 Oktober 1945 KNIP itu sebuah parlemen sementara jang kemudian berhubung dengan gentingnja keadaan menjerahkan pekerdjaan sehari² kepada sebuah Dewan Pekerdja dengan St. Sjahrir sebagai Ketua. Pada gambar atas St. Sjahrir sedang berbitjara dihadapan Sidang Lengkap Pertama dari KNIP pada 16 Okt. '45

Dalam sidang Komite Nasional Pusat pleno jang bertempat di Balai Muslimin di Djakarta pada 16 dan 17 Oktober 1945, dalam sidang jang mengandung suasana berapi-api, lahirlah

Maklumat Negara Republik Indonesia No. X jang berbunji:

Presiden Republik Indonesia.

Sesudah mendengar pembitjaraan oleh Komite Nasional Pusat tentang usul supaja sebelum Madjelis Permusjawaratan Rakjat dan Dewan Perwakilan Rakjat dibentuk kekuasaannja jang hingga sekarang didjalankan oleh Presiden dengan bantuan sebuah Komite Nasional menurut pasal IV Aturan Peralihan dari Undang² Dasar hendaknja dikerdjakan oleh Komite Nasional Pusat dan supaja pekerdjaan Komite Nasional Pusat itu sehari-harinja berhubung dengan gentingnja keadaan didjalankan oleh sebuah badan bernama Dewan Pekerdja jang bertanggung djawab kepada Komite Nasional Pusat.

Menimbang bahwa didalam keadaan jang genting ini perlu ada badan jang ikut bertanggung djawab tentang nasib bangsa Indonesia disebelah Pemerintah;

Menimbang selandjutnja bahwa usul tadi berdasarkan paham kedaulatan rakjat;

M e m u t u s k a n :

Bahwa Komite Nasional Pusat, sebelum terbentuk Madjelis Permusjawaratan Rakjat dan Dewan Perwakilan Rakjat diserahi kekuasaan legislatief dan ikut menetapkan garis-garis besar dari pada haluan negara, serta menjetudjui bahwa pekerdjaan Komite Nasional Pusat sehari-hari berhubung dengan gentingnja keadaan didjalankan oleh sebuah Badan Pekerdja jang dipilih diantara mereka dan jang bertanggung djawab kepada Komite Nasional Pusat.

Djakarta, 16 Oktober 1945

Wakil Presiden Republik Indonesia
MOHAMMAD HATTA.

Mr. Kasman Singodimedjo

St. Sjahrir

Digitized by Google

Sebuah gambar jang typis dari zaman permulaan Revolusi. Pendjagaan dimana-mana. Pohon tumbang, satu-dua orang pegang karabijn dan jang lainnja bersendjata bambu runtjing. „Mana surat keterangan, bung!" demikian bunji pertanjaan jang seram dari seorang pendjaga-pos

Kalau tanah air sudah merdeka, setiap orang pun wadjib membelanja. Konsekwensi daripada Proklamasi sungguh-sungguh didjundjung tinggi oleh rakjat Indonesia. Dan sebagaimana tampak pada gambar atas mereka siap selalu untuk menghalau musuh-musuh kemerdekaan Rakjat

Latihan kemiliteran dari zaman Djepang merupakan suatu bekal jang sangat berharga. Ketjakapan menggunakan sendjata jang semula hanja terbatas pada orang-orang bekas Heiho atau perdjurit Peta lambat-laun oleh prinsip „getok-tular" meluas. Dalam pada itu penjerbuan atas Djepang dibeberapa tempat menghasilkan sedjumlah sendjata jang tak sedikit. Maka semakin kuatlah kedudukan rakjat jang sedang berevolusi itu, oleh karena disamping pasukan-pasukan bambu-runtjing tumbuh pula pasukan-pasukan jang bersendjata menurut ukuran militer modern. Didalam Tentera Keamanan Rakjat (TKR) jang kemudian dibentuk dengan sendirinja mereka merupakan tulang-punggung. Dalam hubungan ini perlu disebut nama Letnan-Djendral U r i p S u m o h a r d j o sebagai salah seorang organisator jang terpenting

Digitized by Google

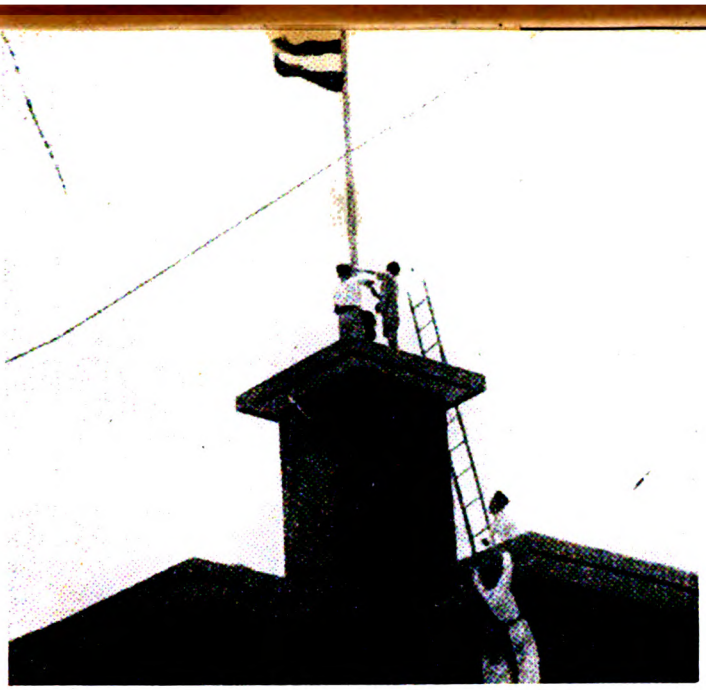

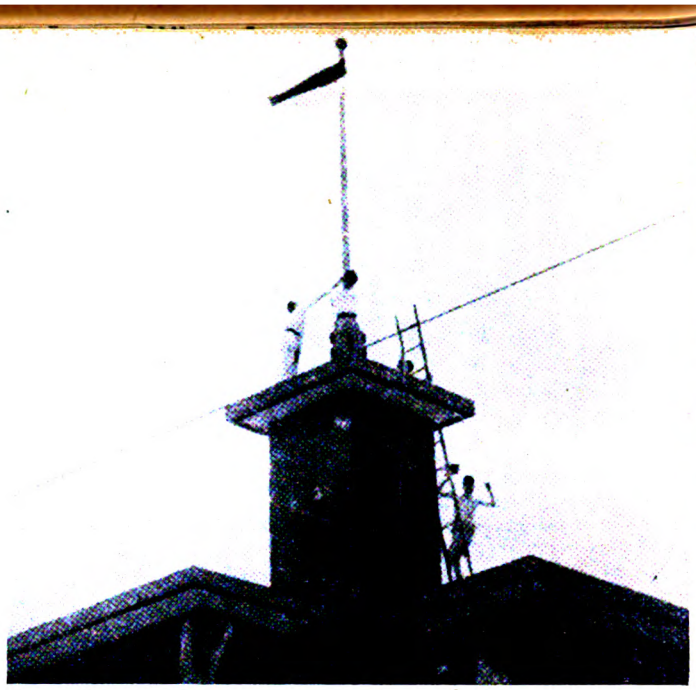

Kedahsjatan Revolusi tak tampak sama sekali pada gambar-gambar diatas. Seolah-olah penurunan Si-tiga-warna untuk diganti dengan Sang Dwiwarna itu telah berlaku didalam suasana jang aman dan tenteram. Padahal sebelum Merah-Putih berkibar diatas gedung hotel Yamato di Tundjungan itu, rakjat harus bertempur lebih dahulu. Demikianlah lagak Belanda untuk mengibarkan kembali benderanja harus mereka bajar semahal-mahal-nja. Peristiwa ini terkenal dengan nama „Insiden Bendera" dan terdjadi pada tanggal 19 September 1945

Dimana tentera pendudukan Inggris mendarat, disitu segera timbul suasana tegang. Ini mudah dapat dimengerti, kalau diingat, bahwa rakjat jang merasa dirinja telah merdeka, sudah tentu tidak mengingini lagi adanja tentera asing dinegerinja. Maka pendudukan gedung-gedung oleh tentera Inggris di Surabajapun segera menimbulkan pertempuran-pertempuran jang pertama. Rakjat Surabaja menguasai sepenuhnja keadaan dikota. Pada gambar-gambar sebelah dan bawah dapat dilihat, betapa hebatnja semangat pembelaan dikalangan pemuda

Digitized by Google

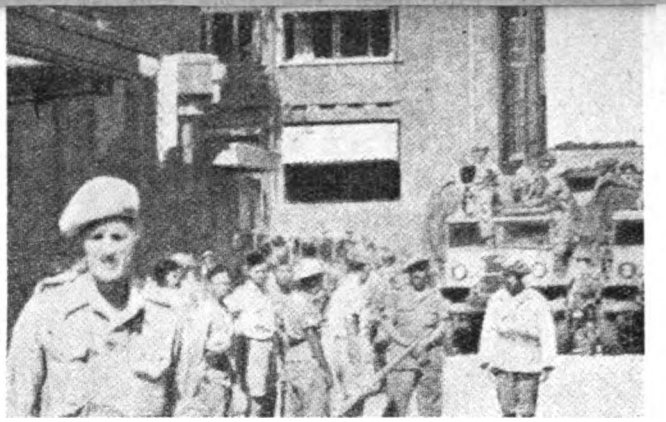

Pertempuran berlaku dengan sangat sengitnja. Arek² Surobojo mengamuk sebagai banteng ketaton. Sifat² negatif daripada Revolusi, ialah penghantjuran, mulai tampak. Dan dalam pada itu mendaratlah pasukan-pasukan Inggris terus-menerus. Pada gambar kanan tampak dimuka Brigadir D j e n d r a l M a l l a b y, komandan tentera Serikat di Surabaja

Minta api sebentar, bung!

Sebenarnja mesin-perang Inggris jang serba modern itu bukanlah tanding buat rakjat Surabaja. Tapi disini kita menghadapi suatu soal jang tak dapat diterangkan setjara rasionil, melainkan berhadapan kita disini dengan keghaiban daripada Revolusi, dimana rakjat jang bertekad satu dapat merupakan tenaga-raksasa jang tak dapat dibendung lagi. Tak usah heran orang, kalau Inggris jang terdjepit kedudukannja waktu itu, minta kedatangan pemimpin-pemimpin Indonesia dari Djakarta untuk mentjegah meluasnja pertempuran

Datanglah pada 29 Oktober 1945 dengan pesawat terbang Bung Karno, Bung Hatta dan Mr. Amir Sjarifuddin. „Hentikan pertempuran!" perintah Bung Karno. Dan berhentilah seketika pertempuran. Lagi suatu batu-udjian terhadap keta'atan rakjat kepada Presidennja

Penderitaan bersama menjebabkan hapusnja batas-batas bangsa dan golongan. Di Surabaja pada permulaan Revolusi orang² Tionghoa berdjuang bahu-membahu dengan orang² Indonesia

Digitized by Google

Tampillah kemuka didalam Pertempuran Surabaja ini seorang pemuda Sutomo. Dari seorang-orang jang tak dikenal sama sekali, tiba-tiba ia mendjadi pusat perhatian seluruh bangsa, bahkan djuga seluruh dunia, sebagai seorang „pembakar" Revolusi. Lihatlah Bung Tomo sibuk dimarkasnja sewaktu Pertempuran Surabaja sedang berlaku

Sekembalinja Pembesar² Republik ke Djakarta, peristiwa susul-menjusul dengan tjepatnja. Tg. 31 Oktober Brig. Djendral Mansergh mengeluarkan ultimatumnja jang terkenal itu. „Kalau pada tg. 10 Nopember djam 6 pagi pembunuh Mallaby tidak diserahkan, maka angkatan darat, laut dan udara akan dikerahkan!" bunji antara lain ultimatum tsb. Tapi siapa sesungguhnja pembunuh Mallaby? Tepat pada waktunja meledaklah bom. Angkatan perang Inggris mengamuk, rakjat Surabaja melawan mati²an. Ingat akan sikap djantan Gubernur Surjo waktu itu. Petjahlah dengan demikian Pertempuran Surabaja jang mendjadikan nama bangsa Indonesia terkenal diseluruh dunia

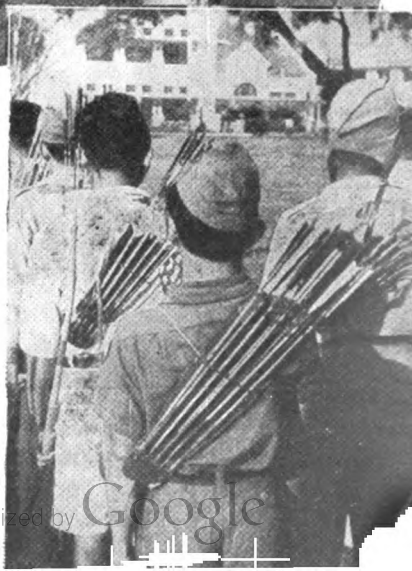

„Allahuakbar! Allahuakbar! Allahuakbar!" setiap malam Bung Tomo mengachiri pidato-radionja jang berapi-api untuk membakar semangat rakjat. Dan dari segala pendjuru datanglah rakjat dengan bermatjam-matjam sendjata untuk ikut membela tanah air. Dengan tiada berlebihan dapat dikatakan, bahwa tahun pertama Revolusi adalah tahun Bung Tomo

Digitized by Google

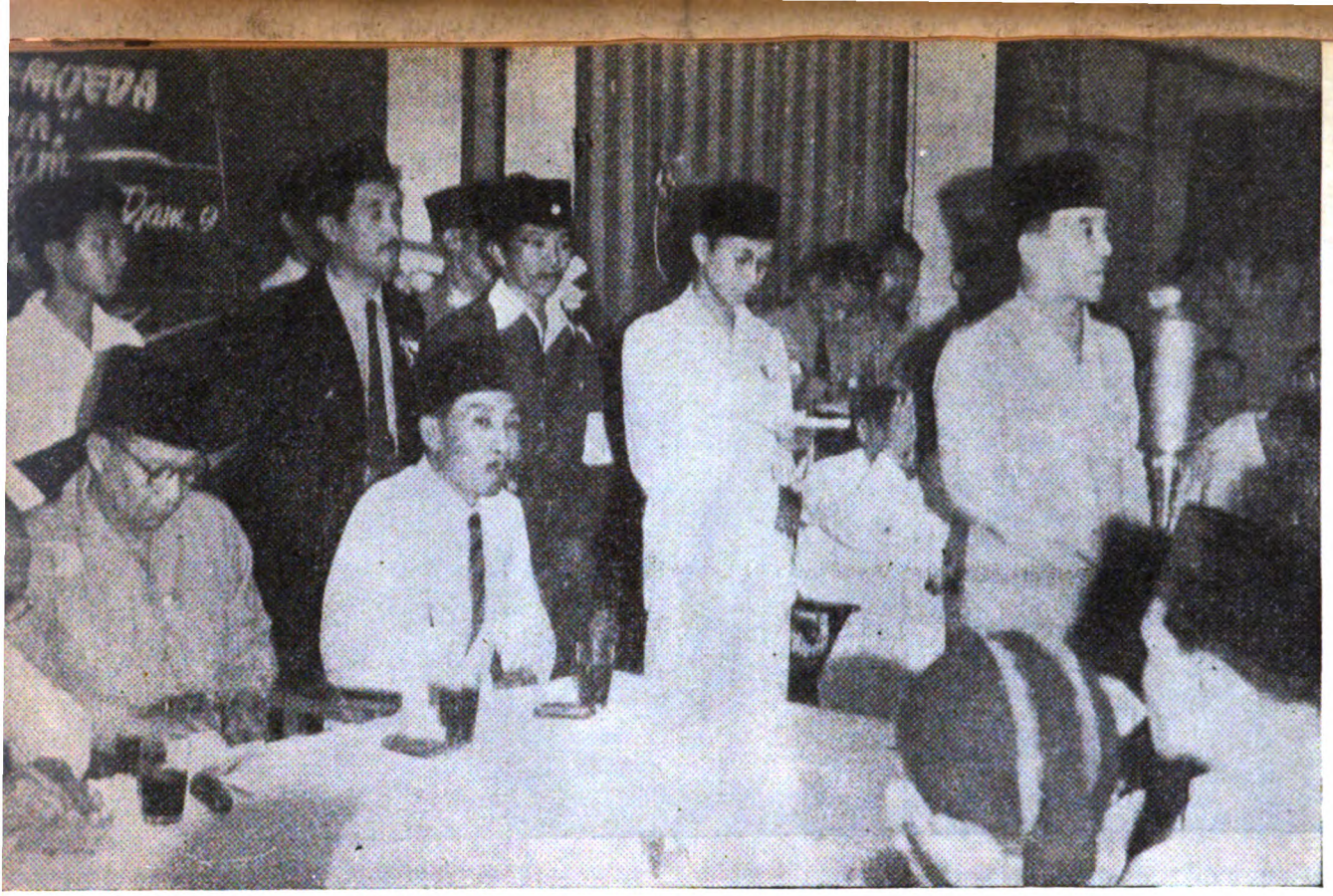

Bertepatan hari dengan Pertempuran Surabaja, maka dilangsungkan di Jogja Kongres Pemuda seluruh Indonesia jang pertama. Kongres ini penting untuk perdjalanan Revolusi selandjutnja. Bung Karno telah memerlukan datang dari Djakarta dan tampak disini tengah berpidato dihadapan kongres. Kelihatan duduk dari kiri kekanan: Wiranatakusumah dan R. P. Suroso

Sudah barang tentu tidak lengkaplah atjara kongres, kalau tidak ditutup dengan sebuah rapat raksasa, dimana Bung Karno dapat menjampaikan wedjangannja. Rapat raksasa ini diadakan pada tg. 10 Nopember dialoen-aloen Jogja

Digitized by Google

Pemantjar² radio di Solo dan Jogja terus mengisi udara Indonesia dengan semangat Revolusi. Inggris dan Belanda tahu benar akan hal ini dan mengerti, bahwa pada sumber² inilah antara lain semangat perdjuangan bangsa Indonesia harus dipatahkan. Maka datanglah pesawat² R. A. F. pada tg. 25 Nopember djam 8.30 pagi menjerang setasiun² radio Jogja dan Solo. Kemudian datang lagi pada tg. 27 Nopember pesawat² R.A.F. mengebom gedung² siaran radio, Balai Pertemuan dan Sono Budojo (Jogja)

Diatas runtuhan Balai Pertemuan digantungkanlah, sesudah pengeboman terdjadi, sebuah poster pengedjek jang bersembojan: „Gagah benar!", ditudjukan kepada angkatan udara Inggris jang mengebom dengan semena-mena

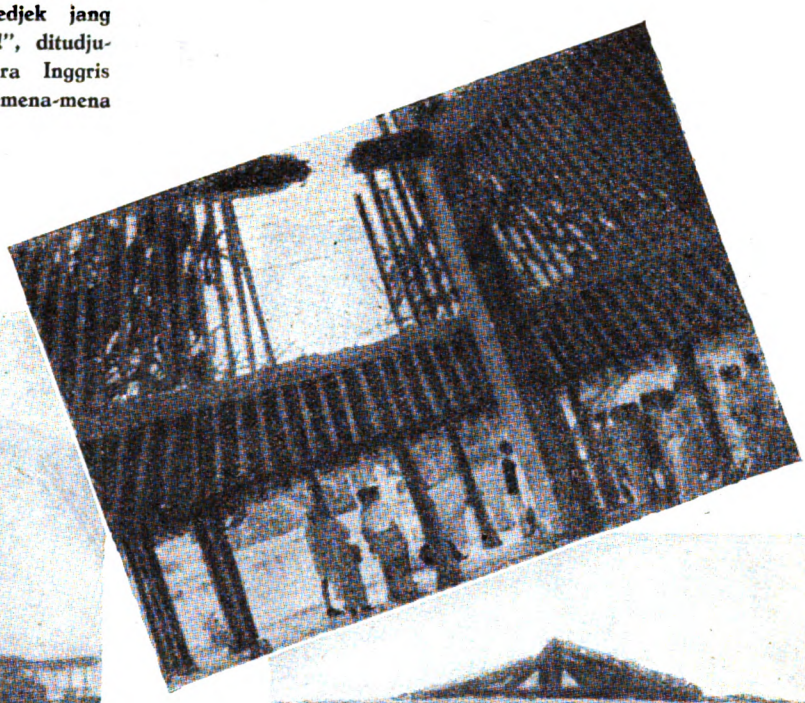

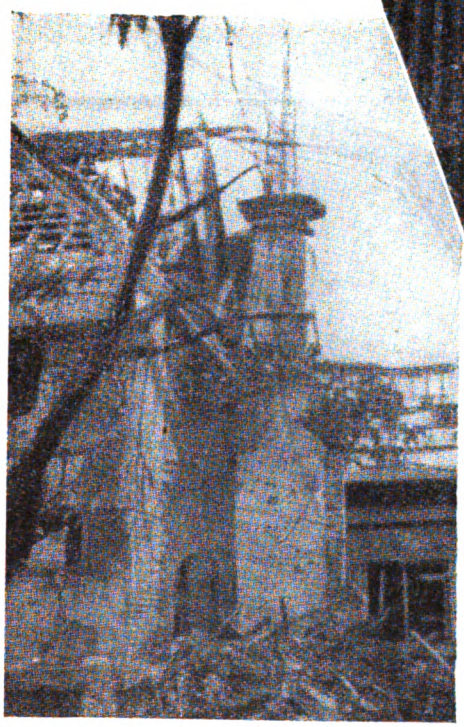

Gedung S.R.V. Solo sesudah pengeboman

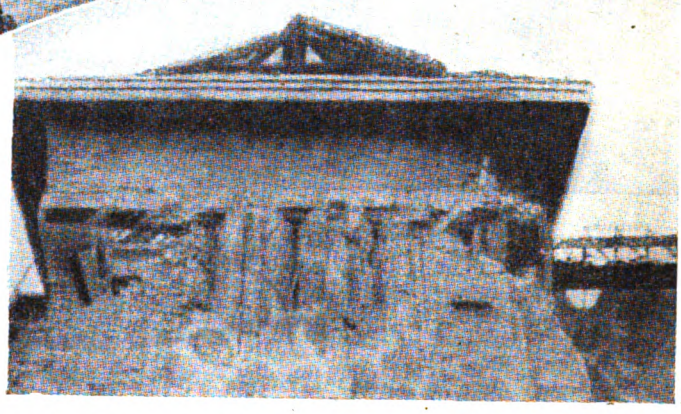

Kerusakan pada Gedung Sono Budojo dan komplex sekitarnja

Di Jogja akibat pengeboman lebih besar dan berpusat pada gedung siaran radio jang semata-mata mendjadi sasaran

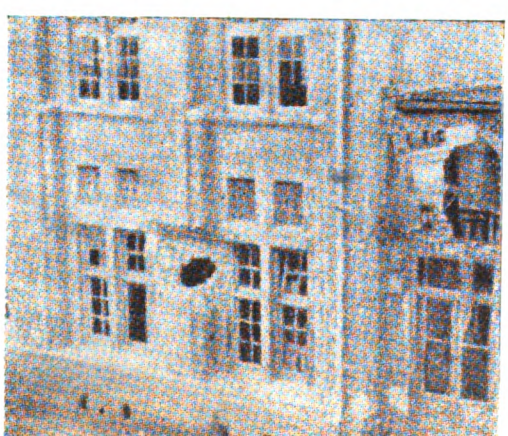

Digitized by Google

Dalam pada itu di Djakarta Nica mulai mengadakan terror. Semula hanja dengan berkedok tentera Serikat. Lambat-laun semakin kuat kedudukan Belanda, semakin berani pasukan-pasukan Nica bertindak dan tambah hari tambah buas serta kedjamlah mereka. Dengan djalan intimidasi mereka hendak mematahkan semangat perdjuangan rakjat. Tapi revolusi bukanlah revolusi, kalau dapat dipatahkan begitu sadja oleh kekuatan sendjata. Dan teruslah rakjat Djakarta dengan tjaranja jang berbagai-bagai mengadakan perlawanan

Saksi-saksi bisu daripada kebuasan Nica di Djakarta. Mereka rela mendahului dalam membela tjita-tjita kemerdekaan

Keganasan serdadu2 Nica memuntjak. Mereka membunuh untuk membunuh. Orang tua, perempuan, sampai-sampai anak mendjadi kurban. Suasana di Djakarta masa itu tak tertahankan, orang mulai mengungsi. Pada gambar sebelah tampak Bu Karno, dengan diantar oleh seorang dokter wanita, mengundjungi para kurban keganasan Nica dirumah sakit perguruan tinggi Djakarta

Digitized by Google

Api, api peperanganlah jang waktu itu berkobar dimana-mana. Di Bandung, di Semarang, di Magelang, di Ambarawa, di Surabaja ..... Surat² kabar waktu itu sungguh tak kekurangan berita hangat

Dengan penghantjuran ini Bandung ikut pula mentjatat sedjarah Revolusi dengan tinta emas

Di Djawa-Tengah sengketa berpusat di Semarang. Kapal-kapal perang Inggris menembaki pertahanan rakjat diluar kota dari laut. Kemudian menembuslah pasukan-pasukan bermotor Inggris ke Ambarawa dan ke Magelang. Dimana-mana mereka menemui perlawanan sengit dari pihak rakjat. Berkat ketabahan dan keuletannja dapatlah rakjat achirnja pada tanggal 21 Nopember menghalau pasukan-pasukan Inggris dari Magelang. Pada gambar sebelah pemuda dengan berbondong² menudju ke Kota Tidar

Digitized by Google

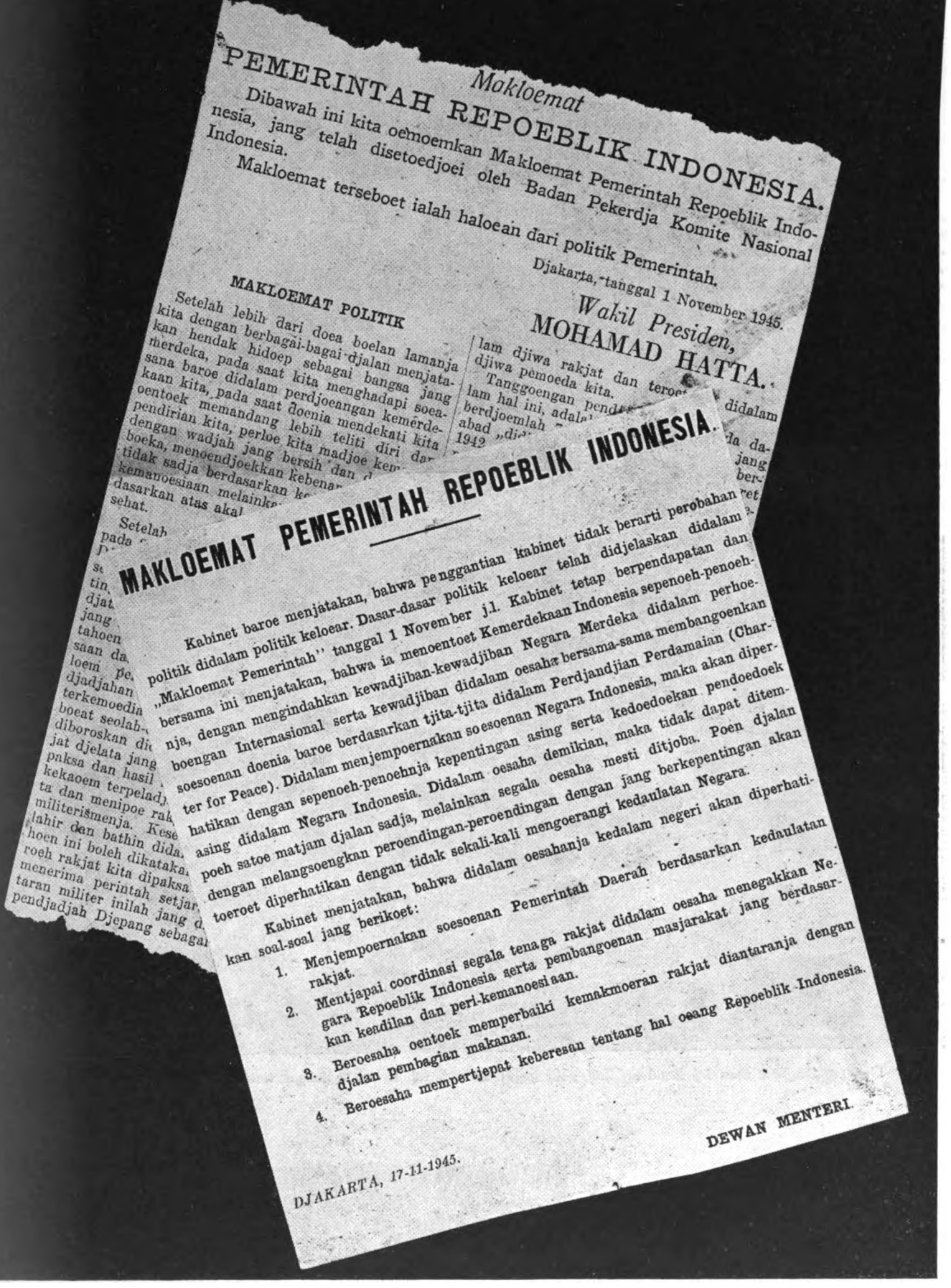

Makloemat

PEMERINTAH REPOEBLIK INDONESIA.

Dibawah ini kita oemoemkan Makloemat Pemerintah Repoeblik Indonesia, jang telah disetoedjoei oleh Badan Pekerdja Komite Nasional Indonesia.

Makloemat terseboet ialah haloean dari politik Pemerintah.

Djakarta, tanggal 1 November 1945.

Wakil Presiden,

MOHAMAD HATTA.

MAKLOEMAT POLITIK

Setelah lebih dari doea boelan lamanja kita dengan berbagai-bagai djalan menjatakan hendak hidoep sebagai bangsa jang merdeka, pada saat kita menghadapi soesana baroe didalam perdjoeangan kemerdekaan kita, pada saat doenia mendekati kita oentoek memandang lebih teliti diri dapendirian kita, perloe kita madjoe kemdengan wadjah jang bersih dan d
boeka, menoendjoekkan kebena
tidak sadja berdasarkan k
kemanoesiaan melainka
dasarkan atas akal
sehat.

Setelah
pada
s
tin
djat
jang
tahoen
saan da
loem pe
djadjahan
terkemoedia
boeat seolah-
diboroskan di
jat djelata jang
paksa dan hasil
kekaoem terpeladj
ta dan menipoe rak
militerisme nja. Kese
lahir dan bathin dida
hoen ini boleh dikataka
roeh rakjat kita dipaksa
menerima perintah setjar
taran militer inilah jang d
pendjadjah Djepang sebagai

lam djiwa rakjat dan teroe didalam
djiwa pemoeda kita.
Tanggoengan pend da da-
lam hal ini, adal jang
berdjoemlah ber-
abad „di
1942

MAKLOEMAT PEMERINTAH REPOEBLIK INDONESIA.

Kabinet baroe menjatakan, bahwa penggantian kabinet tidak berarti perobahan politik didalam politik keloear. Dasar-dasar politik keloear telah didjelaskan didalam „Makloemat Pemerintah" tanggal 1 November j.l. Kabinet tetap berpendapatan dan bersama ini menjatakan, bahwa ia menoentoet Kemerdekaan Indonesia sepenoeh-penoehnja, dengan mengindahkan kewadjiban-kewadjiban Negara Merdeka didalam perhoeboengan Internasional serta kewadjiban-kewadjiban Negara Merdeka didalam soesoenan doenia baroe berdasarkan tjita-tjita didalam Perdjandjian Perdamaian (Charter for Peace). Didalam menjempoernakan soesoenan Negara Indonesia bersama-sama membangoenkan hatikan dengan sepenoeh-penoehnja kepentingan asing serta kedoedoekan pendoedoek asing didalam Negara Indonesia. Didalam oesaha demikian, maka tidak dapat ditempoeh satoe matjam djalan sadja, melainkan segala oesaha mesti ditjoba. Poen djalan dengan melangsoengkan peroendingan-peroendingan dengan jang berkepentingan akan toeroet diperhatikan dengan tidak sekali-kali mengoerangi kedaulatan Negara.

Kabinet menjatakan, bahwa didalam oesahanja kedalam negeri akan diperhatikan soal-soal jang berikoet:

1. Menjempoernakan soesoenan Pemerintah Daerah berdasarkan kedaulatan rakjat.
2. Mentjapai coordinasi segala tenaga rakjat didalam oesaha menegakkan Negara Repoeblik Indonesia serta pembangoenan masjarakat jang berdasarkan keadilan dan peri-kemanoesiaan.
3. Beroesaha oentoek memperbaiki kemakmoeran rakjat diantaranja dengan djalan pembagian makanan.
4. Beroesaha mempertjepat keberesan tentang hal oeang Repoeblik Indonesia.

DJAKARTA, 17-11-1945.

DEWAN MENTERI.

Atas :
Maklumat Pemerintah tanggal 1 Nopember 1945, lebih terkenal dengan nama Manifes Politik, jang seterusnja mendjadi pedoman Pemerintah Republik Indonesia

Bawah :
Maklumat Dewan Menteri, memuat program kabinet Sjahrir pertama jang pada tanggal 14 Nopember 1945 menggantikan kabinet Presidentil

Digitized by Google

Pertemuan pertama antara wakil-wakil Republik, Inggris dan Belanda ditempat kediaman Letnan-Djendral C h r i s t i s o n. Lama pembitjaraan: 3¼ djam. Hasil: nol besar!

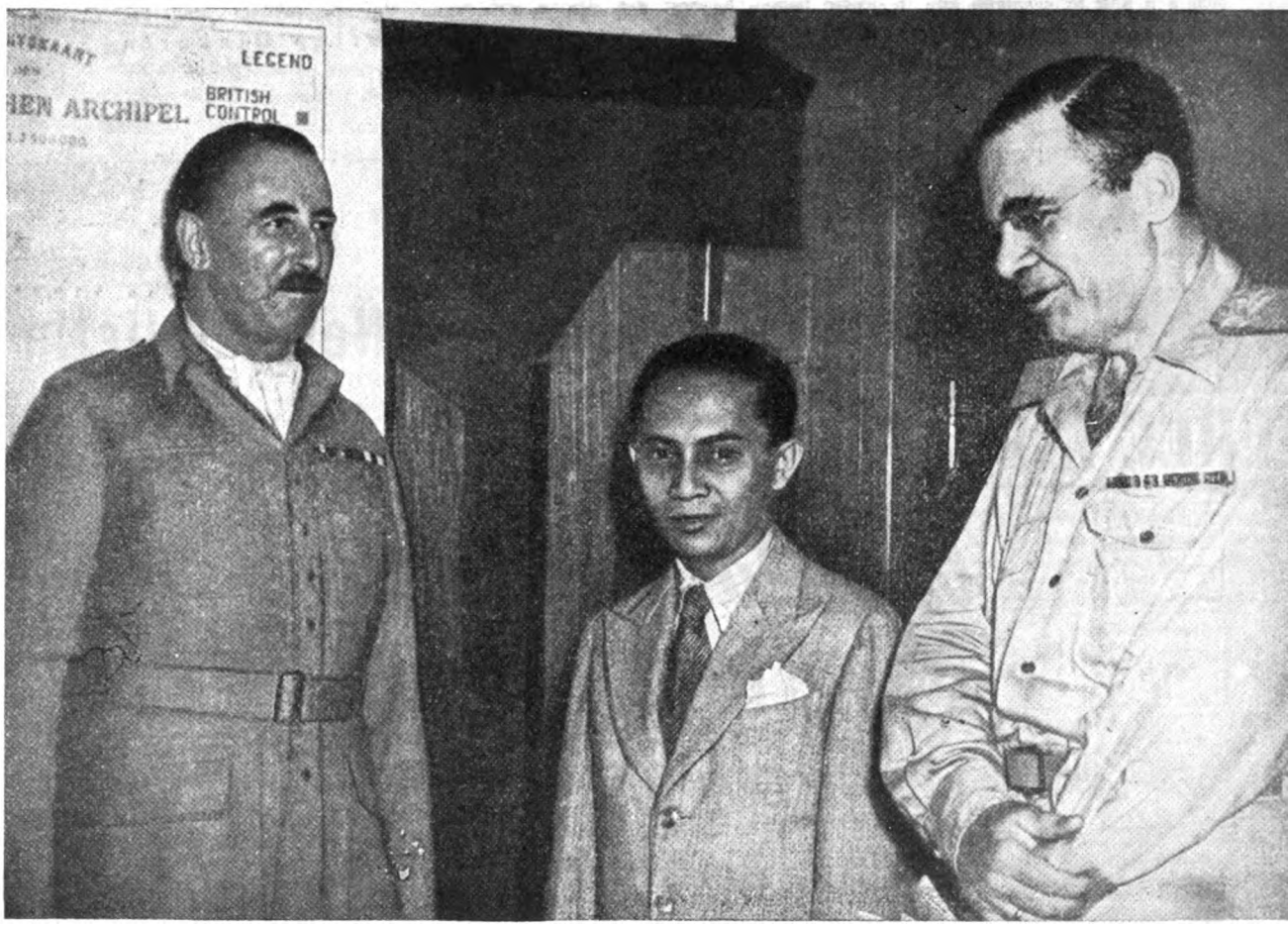

Sutan Sjahrir diapit oleh „raksasa-raksasa" Christison dan Van Mook, sewaktu pertemuan. Ketiga-tiganja bersenjum diplomasi, penuh berarti atau ..... tak berarti

Digitized by Google

Digedung inilah Kementerian Penerangan Republik Indonesia mulai melangkah sebagai organisasi. Dari sebuah kantor jang tak seberapa djumlah pegawainja, kemudian dia mendjadi sebuah kementerian dalam arti kata sesungguhnja, lengkap dengan bagian-bagiannja dan dengan staf pegawainja jang tak sedikit djumlahnja. Gedung jang dimaksud diatas letaknja di Djalan T j i l a t j a p D j a k a r t a

CAPITOL
Showing: 11.00 17.15
"A tree grows in Brooklyn"

★ Independent ★

ASTORIA
Showing: 11.00 17.30
"Tonight and every night"

Dec. 18, 1945, No. 8 — in which is incorporated the Indonesian News Bulletin — Price One Guilder

The Voice of
FREE INDONESIA

Indonesian News-Bulletin
PUBLISHED BY THE INDONESIAN NEWS AGENCY „A N T A R A", DJAKARTA
No. 25 — Monday, November 12, 1945 — Price 30 cents.

People's Brigades Ordered to be Established.

International Intervention Urged
Truman Attlee Molotov

BERFIKIR MERDEKA
BERSUARA MERDEKA
HAK MANUSIA
MERDEKA

Berita Indonesia
Merdeka

Diterbitkan oleh Perserikatan Terbatas
Badan Penerbit „MERDEKA"
(MERDEKA PRESS LTD.)
DJAKARTA — INDONESIA
Alamat: Molenvliet Timur 9.
Pemimpin Umum: R. M. DJAH
Pem. Perusahaan: M. T. HUTAGALUNG.
Tlp. Pemimpin Umum: Gambir 2230.

BERFIKIR MERDEKA
BERSUARA MERDEKA
HAK MANUSIA
MERDEKA

Warta Indonesia

Prof. Schrieke pentjipta „Historisch Recht"

Nomer 14 — Semarang Sabtoe 13 Oktober 1945 — Tahoen ke-1

Mutasi dikalangan Pegawai Negeri Tinggi.
Mendjamin Kemerdekaan Pewartaan
Pengoemoeman Pemerintah Repoeblik Indonesia.

Kalau Kementerian Penerangan memberi penerangan dari pihak resmi, maka ada lagi sematjam penerangan jang tak kalah pentingnja, ialah jang datang dari pihak surat kabar. Di Djakarta terbit sebagai s.k. jang pertama Berita Indonesia jang diasuh oleh para mahasiswa. Pada gambar atas sedjumlah surat kabar dan madjalah jang telah terbit dimasa penuh pergolakan itu

Digitized by Google

CONVENTION DELEGATES MARCH FOR INDONESIAN FREEDOM. The Dutch consulate in San Francisco was picketed by 1
CIO delegates and their friends during the noon recess last Thursday. They are shown here marching on Market street on the way to
consulate. Earlier in the day CIO Regional Director Harry Bridges attacked the imperialist policy of the Dutch government where they
not allow unions or freedom." Indonesians are asking for the independence promised them during the war. Instead they are being bom
by British and Dutch planes. Overseas correspondents report that more than 1000 women and children have already been slaughtered.

Di Amerika perdjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia mendapat simpati besar dari kalangan buruh. Pernah sekira 1000 orang mengadakan arak-arakan didepan konsulat Belanda di San Francisco. Sebelumnja seorang Harry Bridges telah menjerang pula politik imperialis Belanda. Dengarkanlah apa kata orang disana waktu itu: „Bangsa Indonesia menuntut kemerdekaan jang telah didjandjikan selama peperangan. Tapi bukan kemerdekaan jang diberikan, melainkan pemboman oleh pesawat² Inggris-Belanda. Menurut berita wartawan² jang berada di Indonesia lebih dari 1000 orang perempuan dan anak telah mati terbunuh"

MORAL SUPPORT

DEMONSTRATION. Along Swanson street, Melbourne, Australians march side by side with Indonesians as demonstration pro Indonesian independence.

MORAL SUPPORT. Demonstrations to support Indonesian struggle to defend the Republic of Indonesia against imperialistic aggression, are being held by Australians and Indonesians in Melbourne and Sydney.

Di Australia simpati orang pada perdjuangan bangsa Indonesia tak kalah besarnja. Lihatlah orang-orang Australia, berdampingan dengan orang-orang Indonesia jang tinggal di Australia, mengadakan demonstrasi di Melbourne dan Sydney untuk menentang agressi Belanda di Indonesia. Inilah jang dinamakan „Moral Support". Sesungguhnja tak sedikit arti sokongan bathin ini bagi perdjuangan kemerdekaan Indonesia

Digitized by Google

Djendral Sudirman jang mengikuti pertumbuhan tentera Revolusi hingga mendjadi T. N. I. jang dapat dibanggakan

Sedjak pada tg. 5 Oktober 1945 Tentera Keamanan Rakjat (T.K.R.) dibentuk, maka berartilah itu langkah pertama kearah suatu alat kekuasaan jang berorganisasi dan berdisiplin. Sukar dan penuh duri rintangan djalan jang harus ditempuh, sebelum alat kekuasaan ini didalam pertumbuhannja dapat mendjadi sesuatu jang sungguh-sungguh dapat didjadikan pegangan bagi negara. Harus misalnja dilakukan seleksi dan rasionalisasi, peraturan-peraturan jang tak mudah dapat didjalankan terhadap suatu organisasi jang meliputi puluhan ribu orang, apalagi didalam suasana Revolusi

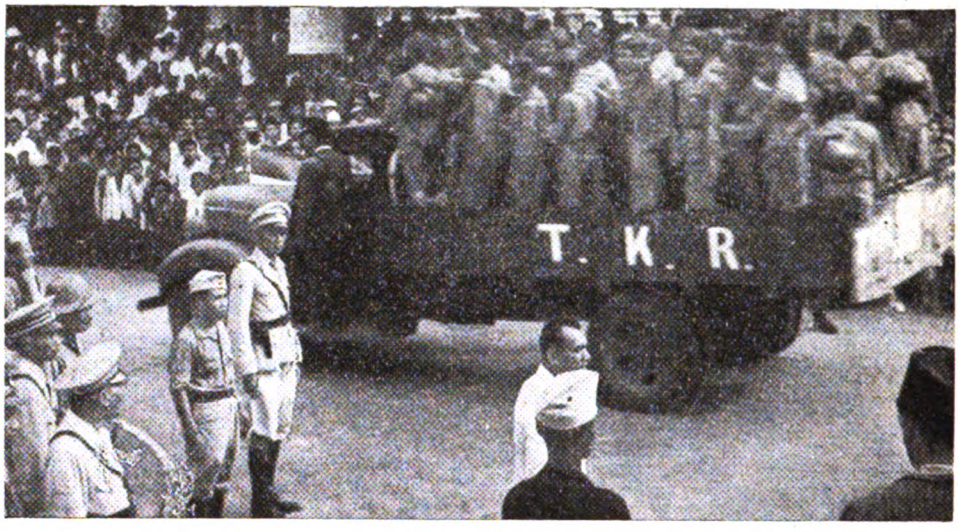

Dari Tentera Keamanan Rakjat mendjadi Tentera Keselamatan Rakjat, kemudian mendjadi Tentera Republik Indonesia dan achirnja mendjadi Tentera Nasional Indonesia. Demikianlah sedjarah pergantian nama tentera kita

Dibawah bajangan tjandi Borobudur Tentera Keamanan Rakjat mengadakan latihan militernja jang pertama setjara besar-besaran. Tampak Djendral Sudirman, diiring oleh perwira-perwira, mengadakan inspeksi terhadap barisan-barisan jang ikut serta dalam latihan tsb. Perdjurit-perdjurit dengan tegak berdiri menghormat pemimpinnja

Digitized by Google

Gema Revolusi berkumandang diseluruh Nusantara. Segenap rakjat terpesona olehnja. Tua-muda, laki-perempuan memanggul sendjata, rela berkurban harta dan djiwa untuk membela Nusa dan Bangsa. Disamping tentera jang resmi, terdapat pula bermatjam-matjam barisan. Ingat sadja akan pertanjaan jang lazim diadjukan orang waktu itu: „Saudara menggabungkan dimana?" Ada jang bergabung pada Barisan Banteng, ada jang pada BPRI atau pada salah satu barisan bersendjata lainnja. Pada gambar-gambar dibawah tampak putera² Sulawesi (diantaranja kelihatan djuga seorang puteri) jang mendjadi anggota daripada pasukan jang terkenal, ialah KRIS (Kebaktian Rakjat Indonesia Sulawesi). Lebih seram semangat Revolusi kiranja tak dapat dilukiskan!

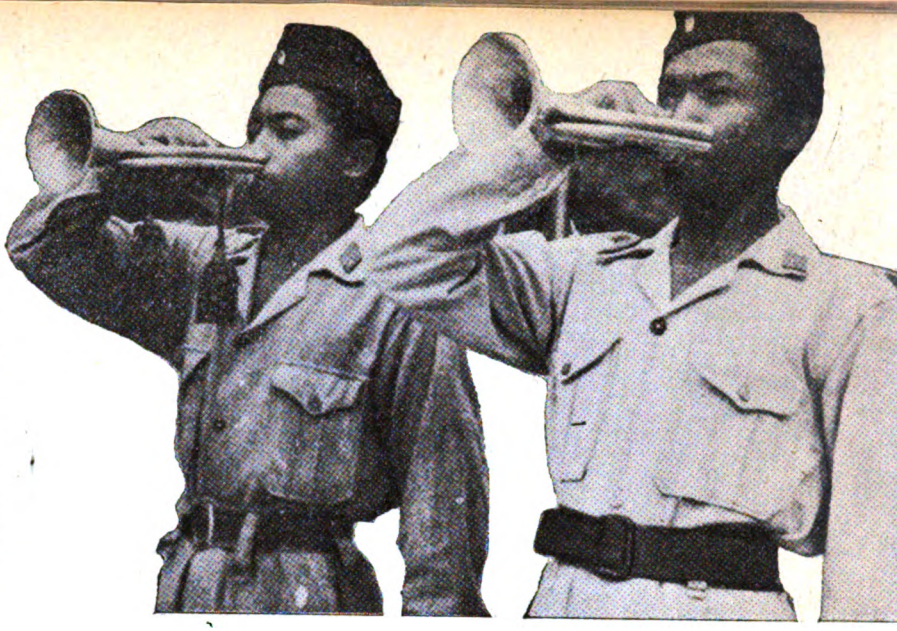

Digitized by Google

Pemetik-pemetik kopi tetap mendjalankan pekerdjaan mereka

Dibelakang pergolakan Revolusi kekajaan tanah Indonesia tak berubah. Kekuatan Revolusi sebagian berdasar atas kekajaan ini, tetapi sebaliknja tetap mendjadi „intaian" dunia luar. Rakjat Indonesia tak suka lagi menjerahkan kekajaan buminja pada eksploitasi bangsa asing seperti dizaman kolonial. Selama Revolusi tak lupa rakjat Indonesia memelihara perkebunan dan paberik-paberik Indonesia sebaik-baiknja. Inisiatif rakjatpun lebih dapat berkembang kearah perindustrian dan perdagangan. Hubungan kepentingan modal asing dan kepentingan bangsa Indonesia sendiri nanti perlu diatur sebaik-baiknja. Manifes Politik Republik telah mulai menjatakan pendirian tentang hal ini

Rakjat dan Pemerintah mengusahakan tambang-tambang emas jang merupakan suatu kekajaan jang tak sedikit artinja bagi negara. Di Indonesia terdapat tambang-tambang emas di D j a w a, S u m a t r a dan S u l a w e s i

Pekerdja-pekerdja tambang emas di S u l a w e s i

Bangka tetap menghasilkan timahnja. Tapi bukan disitu sadja timah terdapat, melainkan djuga di B i l i t o n dan S i n g k e p. Masih djuga timah merupakan salah satu bahan export Indonesia jang terpenting

Tumpukan timah disemprot untuk dibersihkan

Digitized by Google

Pembikinan garam tetap merupakan monopoli negara. Dan kiranja Pulau Madurapun akan tetap mendjadi Pulau Garam. Produksinja sanggup melajani kebutuhan seluruh rakjat Indonesia. Sehingga dalam keadaan normal tak usah orang berketjil hati akan kekurangan garam

Pemandangan pada pabrik garam di Kaliangat

Benar orang sudah dapat membuat karet s y n t h e t i s, tapi ongkos produksinja adalah sedemikian rupa, hingga harga karet synthetis masih djuga diatas harga karet biasa. Maka tetap pentinglah kedudukan kebun-kebun karet, baik jang dimiliki oleh pengusaha² asing maupun oleh bangsa sendiri, untuk memenuhi kebutuhan dunia jang tak sedikit akan karet. Pada gambar sebelah: seorang pekerdja tengah mengerdjakan getah

Tentang gula pernah Belanda sendiri berkata, bahwa dia adalah „gabus tempat Pulau Djawa berapung". Sudah tentu jang dimaksud „tempat Nederland berapung", sebab pada hakekatnja rakjat di Djawa dulu tak banjak mengetjap bahagia oleh adanja pabrik² gula. Semoga dimasa jang datang gula benar-benar dapat mendjadi gabus, tidak sadja tempat Pulau Djawa, tapi tempat seluruh Indonesia berapung

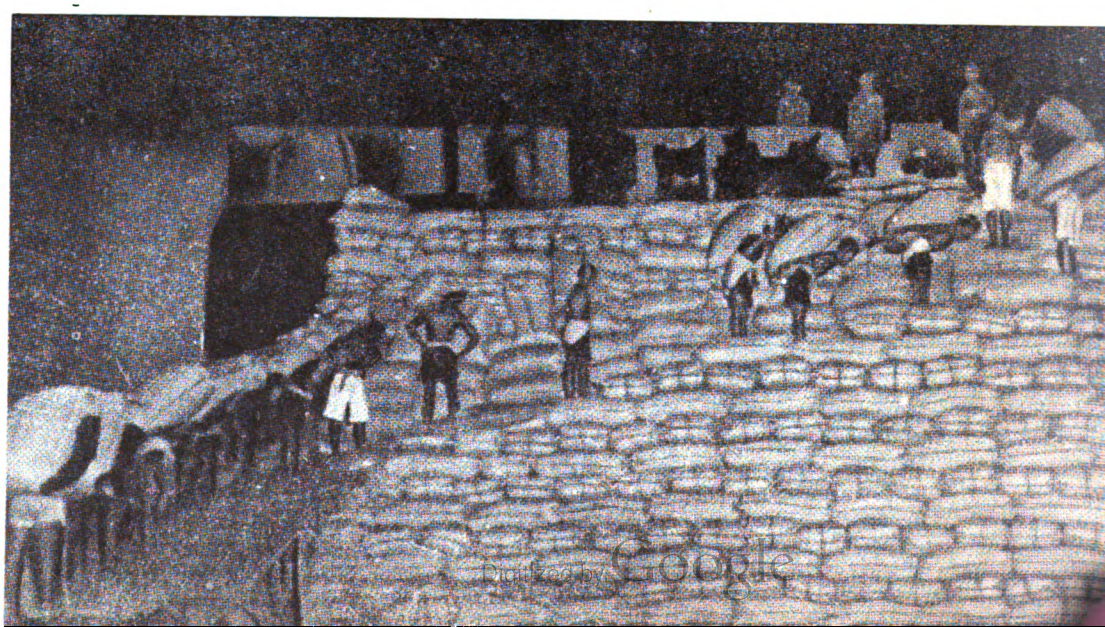

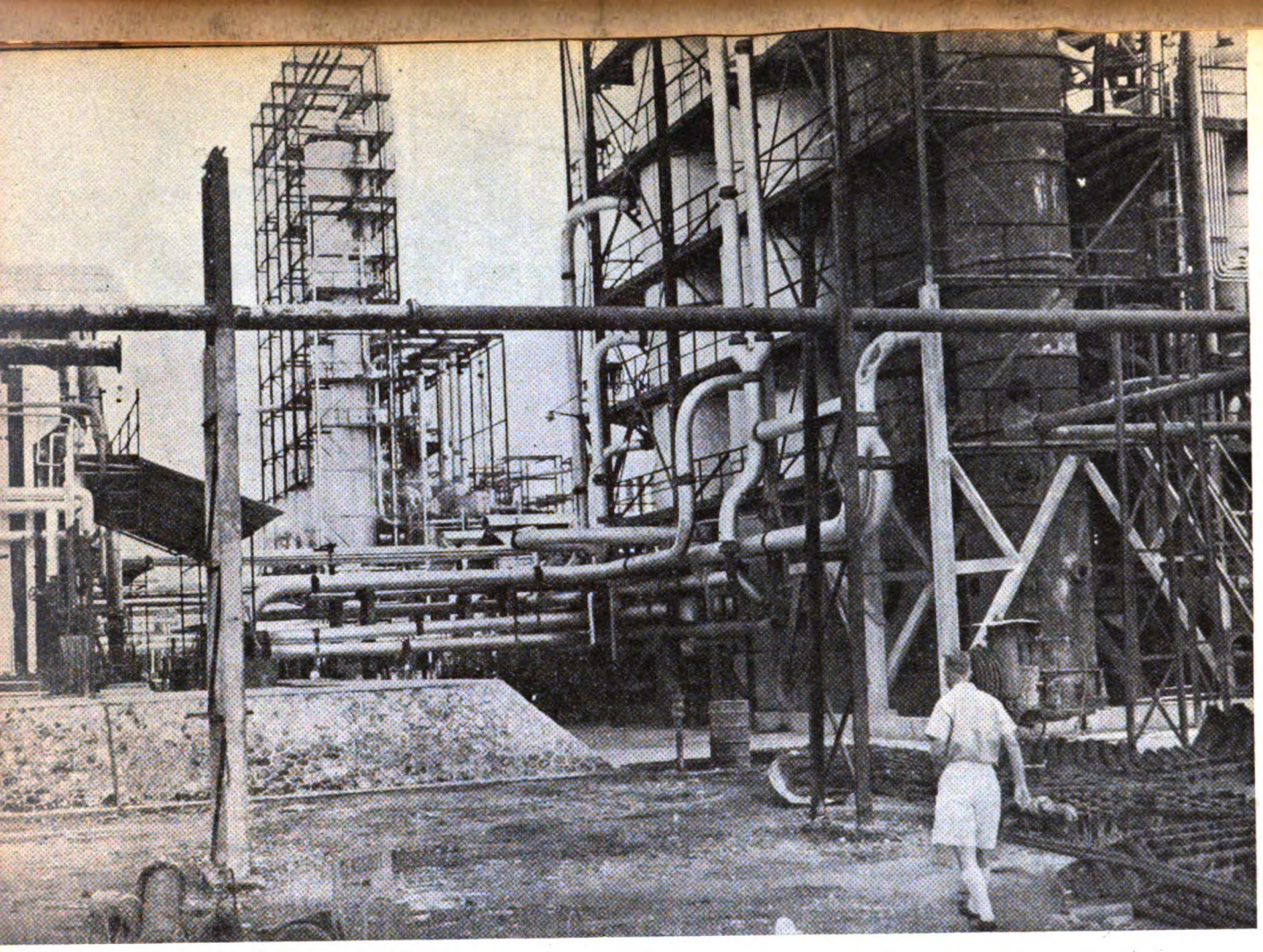

Salah satu penanaman modal asing jang terbesar, kalau tidak jang terbesar, adalah pada minjak. Melihat alat-alat mesin dan pabrik di Tjepu dan Palembang kadang-kadang menimbulkan rasa ketjil pada seseorang, apakah kapital Indonesia kelak sanggup menjelenggarakan bangunan-bangunan sebesar itu? Tapi baiklah dalam hubungan ini orang sebagai bangsa jang merdeka bersembojan, bahwa didunia ini tak ada sesuatu jang tidak mungkin!

Ingat tuan masih pada „Deli-tabak" dan „Vorstenlandse tabak"? Kedua-duanja nama-nama jang terkenal didalam perdagangan tembakau internasional. Di Amsterdam kabarnja orang lebih kenal pada matjam-matjam tembakau tsb. daripada kita disini, ditempat penghasilannja. Tapi sudah barang tentu harus datang perubahan dalam hal ini

Digitized by Google

Orang menamakannja „hutan" djati. Padahal bukan hutan, karena pohon-pohonnja ditanam setjara teratur. Hanja sadja penanamnja meliputi tanah jang luas, sehingga kalau achirnja pohon-pohon jang ketjil sesudah puluhan tahun mendjadi pohon-pohon besar, maka mendjadilah djuga komplex jang ditanami itu sebuah hutan

Pemandangan dari udara atas hutan-hutan djati

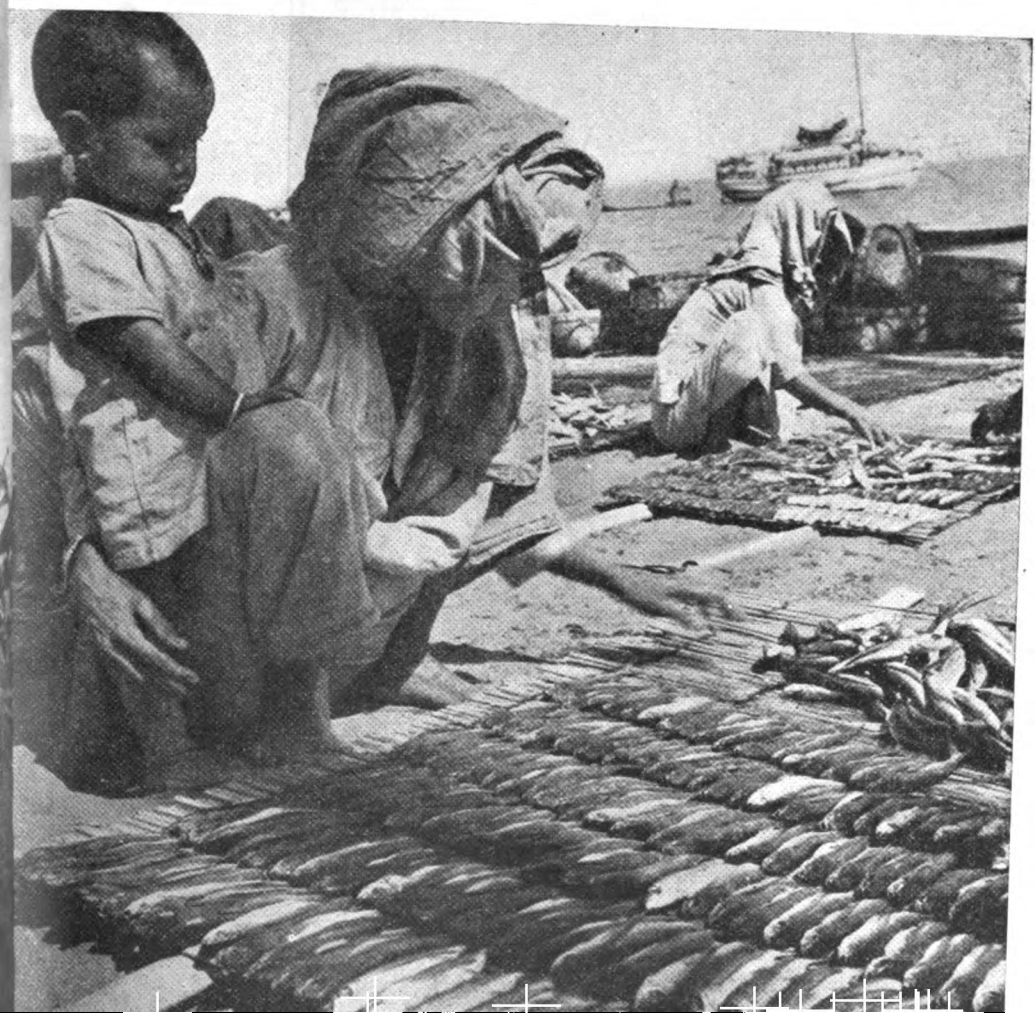

Laut Djawa kaja dengan ikan. Tjobalah tuan menjisir pantai Utara, maka akan tuan saksikan sendiri bahwa bukan omong kosong apa jang dikatakan dimuka ini. Jang laku mentah didjual mentah, lebihannja atau dipindang atau dibikin ikan asin. Lihatlah embok² itu sedang asjik mendjemur ikannja, sedang sang anak ikut menemaninja. Entah kemana nanti didjual ikan sebanjak itu

Digitized by Google

Keindahan alam mendjadi sumber ilham seniman

Sawah tersusun dilereng gunung,
Berpagar dengan bukit barisan,
Sajup-sajup udjung keudjung,
Padi mudanja hidjau berdandan.

A. Hasjmy

Digitized by Google

Tapi menggelorakan pula semangat perdjuangan

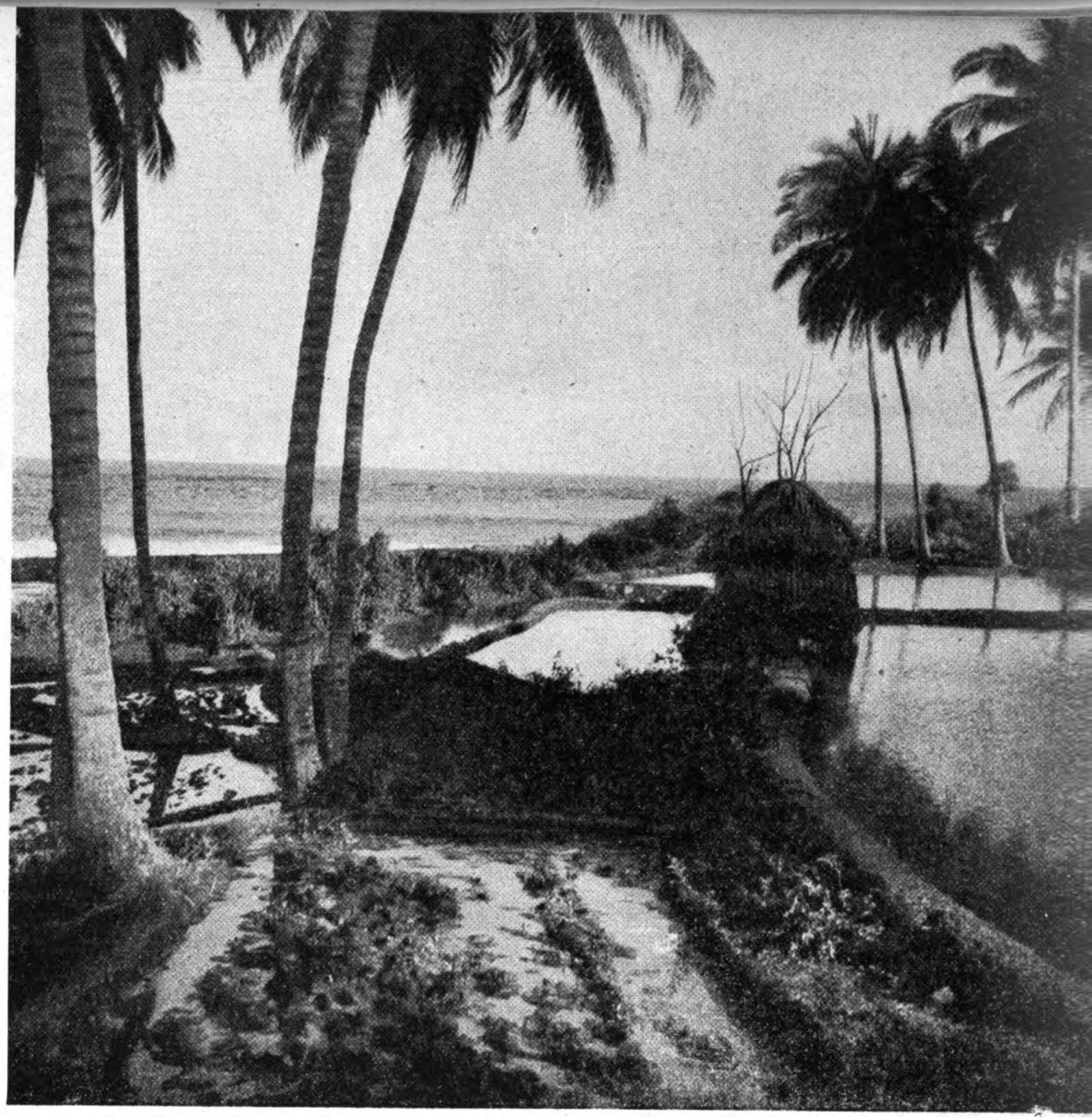

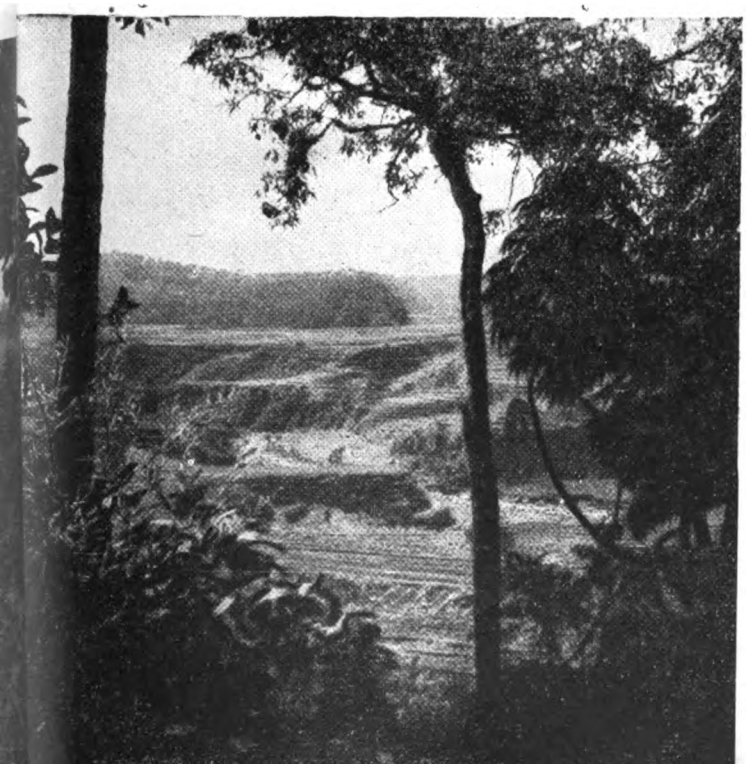

Melambai-lambai njiur dipantai,
Berbisik-bisik radja kelana.
Memudja pulau nan indah permai,
Tanah Airku Indonesia.

(Lagu „Njiur Melambai")

Digitized by Google

Digitized by Google

1946

Digitized by Google

Digitized by Google

Digitized by Google

Proloog

TAHUN 1946 adalah tahun usaha pembangunan, usaha mengisi, mengatur dan mengkonsolidir pemerintahan dan alat-alat negara dan masjarakat, sebagai negara jang merdeka, kedalam dan keluar.

Beberapa kota besar telah diduduki tentara Serikat (+ tentara Belanda), jang merupakan bahan dan bahaja pertempuran terus-menerus, besar-ketjil. Terpaksa sampai Presiden dan wk. Presiden berpindah ke Jogjakarta (Djanuari), kerena suasana kota Djakarta sudah sangat buruk.

Didalam negeri, politik „damai" dari Pemerintah menimbulkan banjak kritik. Kesediaan pemerintah Sjahrir untuk berunding dengan fihak Serikat dan Belanda, jang dianggap perlu untuk politik Negara, ditentang setjara tadjam oleh „persatuan perdjuangan", jang dipimpin oleh Tan Malaka.

Akibat opposisi dalam negeri jang semakin tadjam itu, ialah djatuhnja kabinet Sjahrir (sidang KNIP pleno, Maret, Solo) dan setelah Sjahrir membentuk kabinet baru, ia ditjulik (Djuni), bahkan sampai terdjadi „coup d'état" di Presidenan Jogjakarta (3 Djuli). Keadaan jang keruh dapat diatasi dengan bantuan kekuasaan Presiden, dan kabinet Sjahrir — sesudah dirobah mendjadi „kabinet nasional" — berdjalan terus.

Perundingan-perundingan permulaan telah diadakan dengan fihak Belanda (Dr. van Mook) dengan perantaraan utusan Inggeris (Clark Kerr). Perutusan Republik (Mr. Suwandi cs) dikirim kenegeri Belanda, tetapi kandas di „Hooge Veluwe".

Sementara itu pertentangan antara semangat pertempuran dari rakjat dan politik diplomasi dari Pemerintah tetap merupakan kesulitan. Sedapatnja cease-fire diadakan. Panglima besar Sudirman mengundjungi Djakarta. Politik dan usaha-usaha Pemerintah memerlukan keadaan jang lebih tenang. Hasil-hasil revolusi perlu dikonsolidir, kedalam dan keluar. Tentara nasional lambat laun disempurnakan. „Tentara Keamanan Rakjat" diganti nama dengan „Tentara Keselamatan Rakjat", untuk kemudian didjelmakan dan ditegaskan mendjadi „Tentara Republik Indonesia" (TRI). Dalam lapangan-lapangan lain, seperti pengadjaran, kesehatan, pamongpradja, perekonomian, penerangan dsb. diusahakan perbaikan dan pembangunan dimana-mana. Organisasi-organisasi rakjat sendiripun sibuk mengatur dan memperkokoh organisasinja. Gerakan buruh dan pemuda meluas. Dalam pada itu soal pengungsian dari daerah pertempuran mendjadi soal masjarakat jang sulit.

Bung Karno dari Jogja sering berkeliling untuk menebalkan rasa persatuan dan kesedaran bernegara dikalangan rakjat. „17 Agustus" dirajakan diseluruh Indonesia dengan meriah. Penindjauan Komisi Dr. Koets (dari „Batavia") terpaksa mengakui bahwa keadaan daerah Republik adalah baik dan Rakjatnja adalah sedar karena merdeka.

Uang negara sendiri (ORI) dikeluarkan (26 Okt.), jang disambut oleh Rakjat dengan sangat meriah pula. Didaerah-daerah „pendudukan" malahan dengan semangat jang mengharukan!

Pun kedudukan Republik diluar negeri mulai terlihat. Pada permulaan tahun sudah, soal Indonesia dibitjarakan di Dewan Keamanan UNO, atas usul wakil Ukraina (Manuilsky).

Beras telah dapat ditawarkan ke India, sehingga tertjapai persetudjuan pertama dengan luar negeri. Blokade Belanda, untuk mengasingkan kita dengan luar negeri, ter-terobos karenanja.

Tawanan Apwi (soal internasional akibat perang dunia) dibantu perawatan dan pengangkutannja dengan baik oleh pemerintah Republik (kewadjiban Serikat). Simpati luar negeri terhadap Republik makin lama makin bertambah. Arab League (gabungan negara-negara Arab) bersetudju mengakui kedaulatan Republik sepenuhnja. Di Australia buruh Australia memboikot kapal-kapal Belanda.

Lambat laun pemerintah Belanda terpaksa mengakui Republik Indonesia dengan Presiden Sukarno sebagai „realiteit" (walaupun jang pahit bagi mereka). Komisi Djenderal dibawah prof. Schermerhorn dikirim dari negeri Belanda untuk berunding dengan pemerintah Republik. Perundingan dengan bantuan Lord Killearn (Inggris) berdjalan dengan baik dan tanggal 15 November menghasilkan sebuah „naskah persetudjuan", diparap di Linggadjati (Tjirebon). Tetapi didalam negeri sikap pro dan kontra berkobar. Djuga dinegeri Belanda sendiri.

Sementara itu, Dr. van Mook mendjalankan politik memetjah-belah di Indonesia untuk melemahkan kekuatan Republik. Konperensi „Malino" diadakan. Negara-negaraan hendak didirikan. N. I. T. lahir, sesudah dilakukan pembunuhan besar-besaran — jang dinamakan „pembersihan" — di Sulawesi Selatan, jang memakan korban ± 40.000 rakjat Indonesia.

Tahun 1946 adalah tahun penuh pertentangan. Tetapi Republik berdjalan terus. Gambar-gambar tahun ini menundjukkan hasrat hidupnja Republik dan usaha-usaha pembangunannja, dalam masa jang serba sukar.

Bangsa Indonesia dari luar negeri mulai berangsur-angsur pulang ketanah-air untuk menjumbangkan tenaga dalam pembangunan negaranja jang telah merdeka.

Digitized by Google

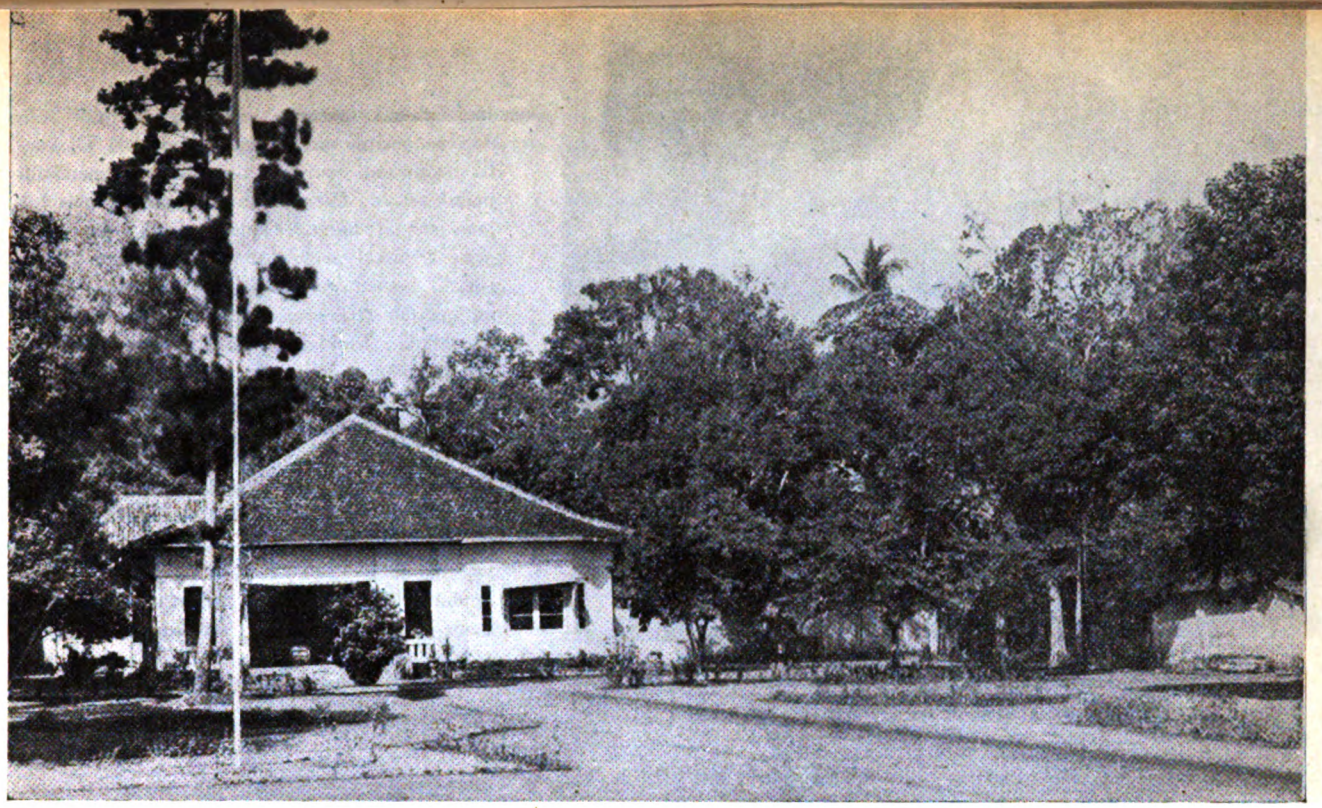

Tak ada lagi keamanan di Djakarta. Tiap hari terdjadi pembunuhan atau penembakan oleh serdadu Nica atas penduduk jang tak bersalah. Pengungsian mulai berlaku setjara besar-besaran. Dalam keadaan demikian itu tak mungkin pemerintahan dapat berdjalan dengan lantjar. Mendjadi pertimbangan pula, bagaimana andai kata sampai terdjadi apa-apa atas diri para pemimpin. Maka hidjrahlah Presiden, Wakil-Presiden beserta beberapa menteri ke Jogja. Gedung Pegangsaan Timur 56 ditinggalkan, tapi bagi penduduk Djakarta tetap dekat dihati sebagai gedung jang bersedjarah dan sebagai perlambang perdjuangan

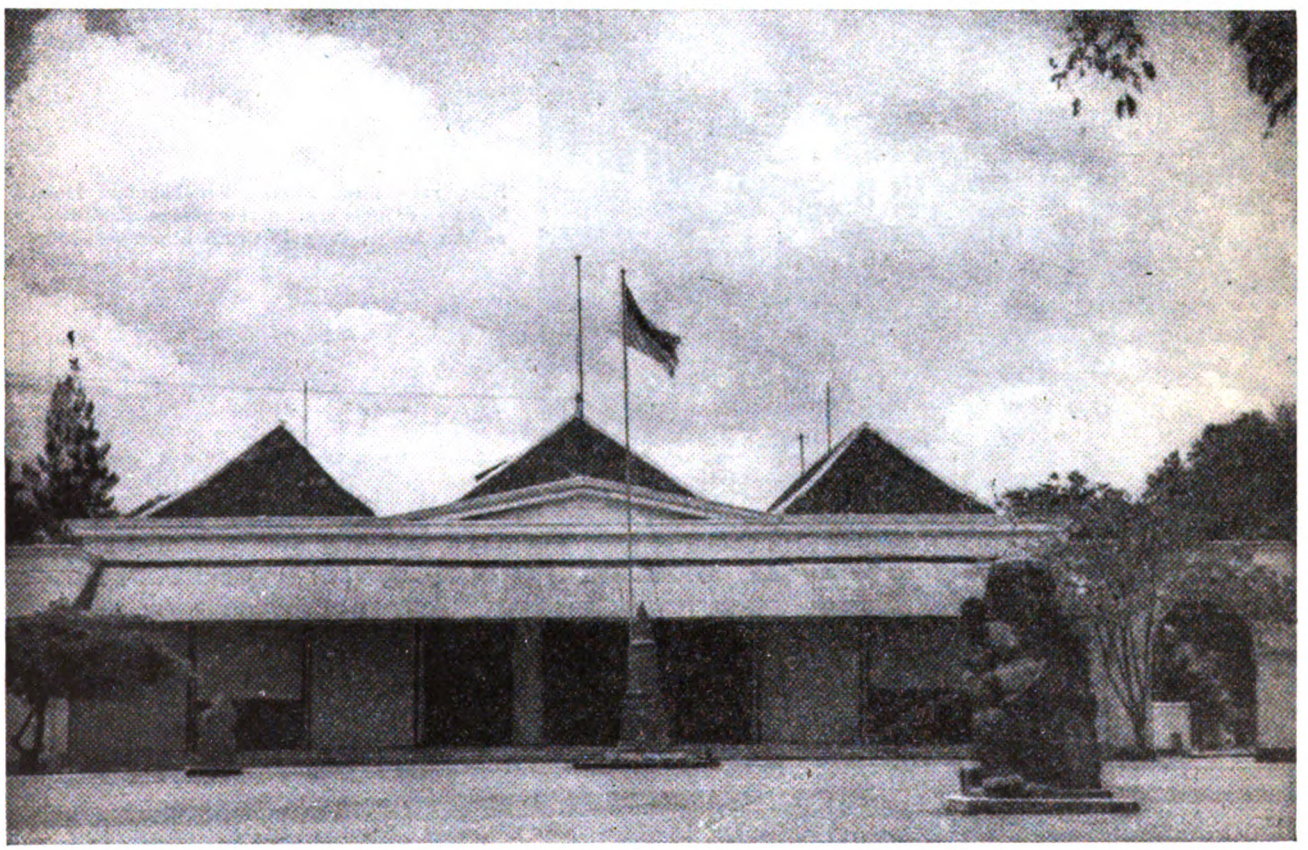

Dan mendjadilah Jogja pusat pemerintahan Republik Indonesia. Presiden memasuki gedung tempat kediaman gubernur-gubernur Belanda dulu, gedung mana selandjutnja dikenal orang sebagai Istana Presiden atau lebih lazim lagi „Presidenan." Dalam hidjrah itu Perdana Menteri St. S j a h r i r tak ikut serta, oleh karena atas pertimbangan praktis adalah lebih baik kalau ia menetap di D j a k a r t a, dimana ia dapat berhubungan langsung dengan d u n i a i n t e r n a s i o n a l. Dalam pada itu ditempalah dari J o g j a terus-menerus semangat perdjuangan dan kesadaran-bernegara rakjat

Digitized by Google

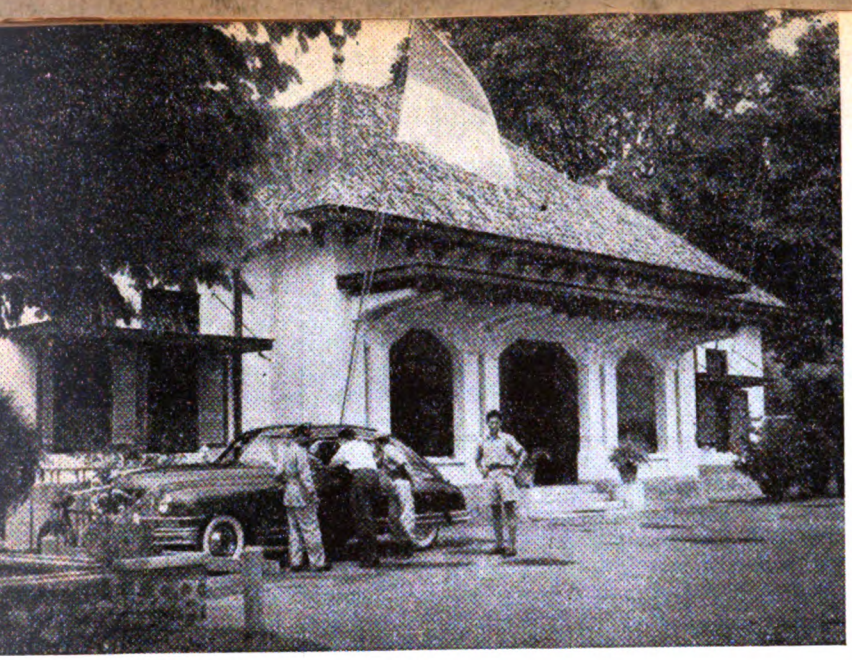

Wakil-Presiden Hatta menempati gedung jang dizaman Belanda mendjadi tempat kediaman assisten-residen Jogjakarta

Jogja dan kota-kota sekitarnja sebagai Solo dan Magelang oleh pengungsian dari Djakarta, Semarang, Surabaja dan Bandung mendjadi penuh-sesak. Perumahan merupakan masalah jang sangat besar. Gedung-gedung besar segera terpakai semua untuk keperluan Pemerintah. Sementara kementerian karena kekurangan gedung terpaksa ditempatkan di Solo dan Magelang. Maklumlah tiap kementerian hidjrah lengkap dengan alat dan pegawainja. Hanja sebagian ketjil tinggal di Djakarta sebagai perwakilan. Dalam keadaan serba darurat itu mulailah mesin pemerintahan berdjalan, mula-mula agak seret, tapi lambat laun lantjar djuga dan achirnja dapatlah orang berkata, bahwa Republik Indonesia adalah suatu „realiteit", sebuah negara adalah suatu „realiteit", sebuah negara jang pemerintahnja sungguh² didukung oleh rakjat

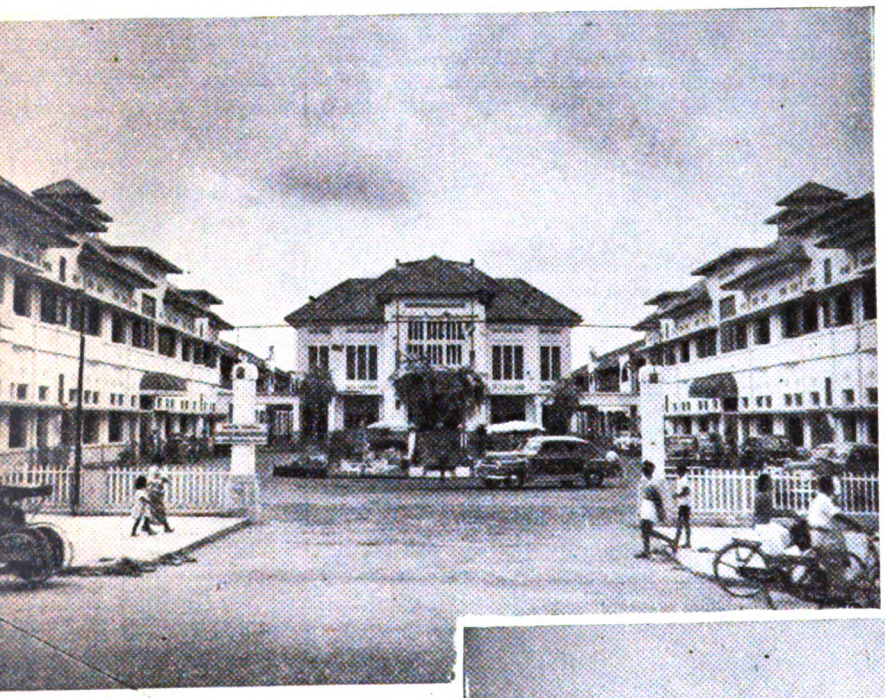

Buat sementara waktu didjadikanlah Hotel Merdeka di Jogja pusat dari beberapa kementerian dan bertempat pula disitu beberapa kantor

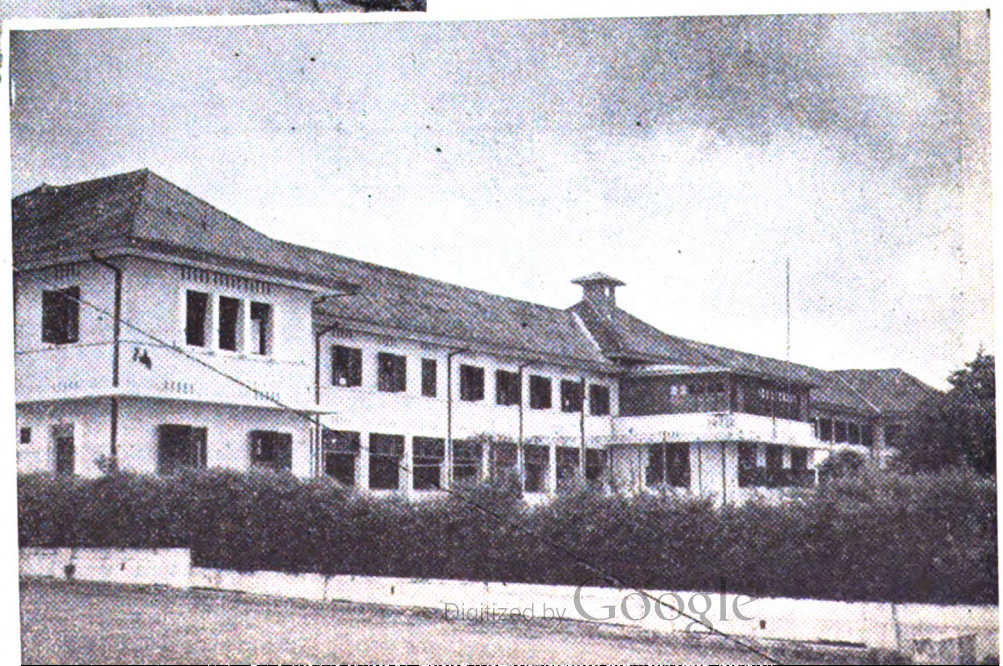

Sedang gedung seminarium jang besar ditepi sungai Tjode itu untuk seterusnja didjadikan gedung Kementerian-kementerian Penerangan, Pertahanan dan Sosial

Digitized by Google

Dalam pada itu rasa rindu akan Tanah Air jang sudah merdeka tak tertahan lagi dikalangan orang² Indonesia jang dirantau. Selekas datang kesempatan, kembalilah mereka. Ratusan, ribuan . . . . . Pada gambar sebelah tampak rombongan pertama dari Australia jang setibanja di D j a k a r t a ditempatkan sementara diperumahan mahasiswa

Mulai pulang pula dengan ber angsur-angsur para „romusha' jang dengan paksaan Djepang telah dibawa keluar Indonesia Ribuan dari mereka tertjetjer, ke adaan mereka tetap menjedihkan telandjang mereka berangkat telandjang mereka kembali

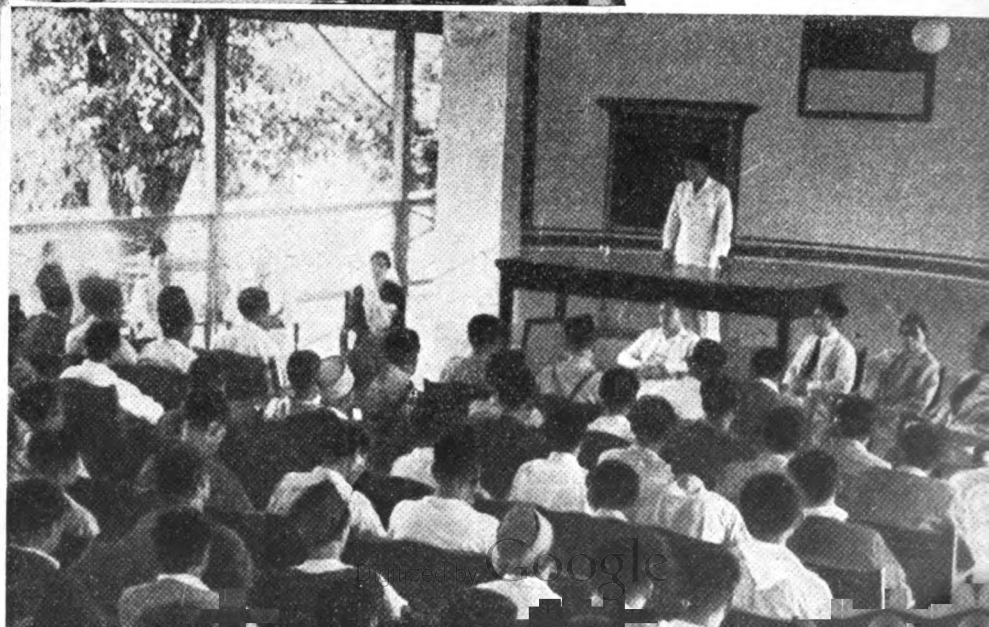

Dan diterimalah orang² jang baru pulang dari rantau itu dengan ramah-tamah oleh Presiden Sukarno dalam sebuah pertemuan jang chusus diadakan bagi mereka. Kembali mereka bukanlah untuk kembali semata-mata, melainkan untuk menjumbangkan tenaga

Digitized by Google

Usaha untuk memperbaiki organisasi tentera terus didjalankan. Pada tg. 24 Djanuari Tentera Keselamatan Rakjat diganti namanja mendjadi Tentera Republik Indonesia. Pada gambar atas : opsir² T.R.I. sedang bertjakap² dengan Sir Philip Christison, Panglima Tertinggi Tentera Serikat di Indonesia jang kemudian diganti Sir Montague Stopford, Panglima tentera Inggris di Birma. Agaknja sebagaimana tampak pada opsir² muda itu, djiwa merdeka membawa serta pula sikap merdeka

Selalu tentera didalam perdjuangannja didampingi oleh rakjat. Rakjat jang kebanjakan hanja bersendjatakan bambu-runtjing, tapi jang oleh kebulatan tekadnja tak pernah dapat dihantjurkan dalam kehendaknja untuk merdeka. Di Sumatrapun rakjat sanggup membela Republik Indonesia dengan mati-matian

Digitized by Google

Di Solo dimulai pada tanggal 28 Pebruari 1946 sidang lengkap jang ke-III dari K. N . I . P. Jang terutama mendjadi perdebatan ramai adalah beleid kabinet Sjahrir. Suasana revolusi terasa benar waktu itu digedung sedjuk jang dizaman Belanda didiami oleh gubernur-gubernur. Opposisi „persatuan perdjuangan" adalah demikian hebatnja, sehingga djatuhlah djuga achirnja kabinet S j a h r i r

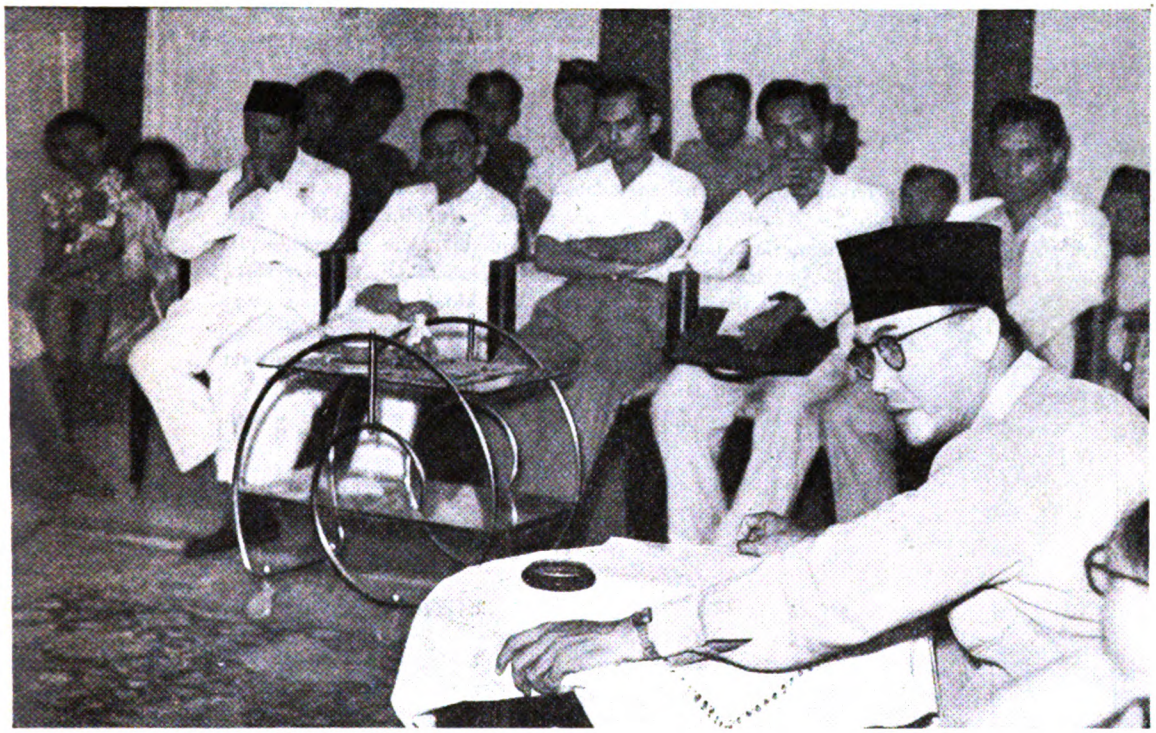

Berat kewadjiban Mr. Assaät selaku ketua K.N.I.P. Ia harus mendjaga ketertiban sidang jang seringkali terantjam oleh panasnja perdebatan. Tapi berkat ketenangannja jang luar biasa jang agaknja memang sudah mendjadi pembawaan, maka berhasillah djuga ia dalam usahanja memimpin persidangan setjara teratur

Sesudah kabinet Sjahrir mengundurkan diri, orang mengira pihak opposisi akan diserahi pegang tampuk kekuasaan. Tapi sesudah perundingan antara Pres. dan wakil²-partai, tidak demikian halnja. Oleh Bung Karno Sjahrir ditundjuk lagi sebagai formateur. Demikianlah terbentuk lagi kabinet Sjahrir (jang ke-II) pada tanggal 3 M a r e t 1 9 4 6

Pemandangan dalam ruang persidangan. Sidang K.N.I.P. jang ke-III adalah penting sebagai batu-udjian terhadap badan ini dalam funksinja selaku parlemen sementara. Dalam hal ini ia boleh dikatakan te-lah berhasil dan selandjutnja banjak sedikit mendjadi pedoman sidang-sidang K. N. I. P. jang terkemudian

Digitized by Google

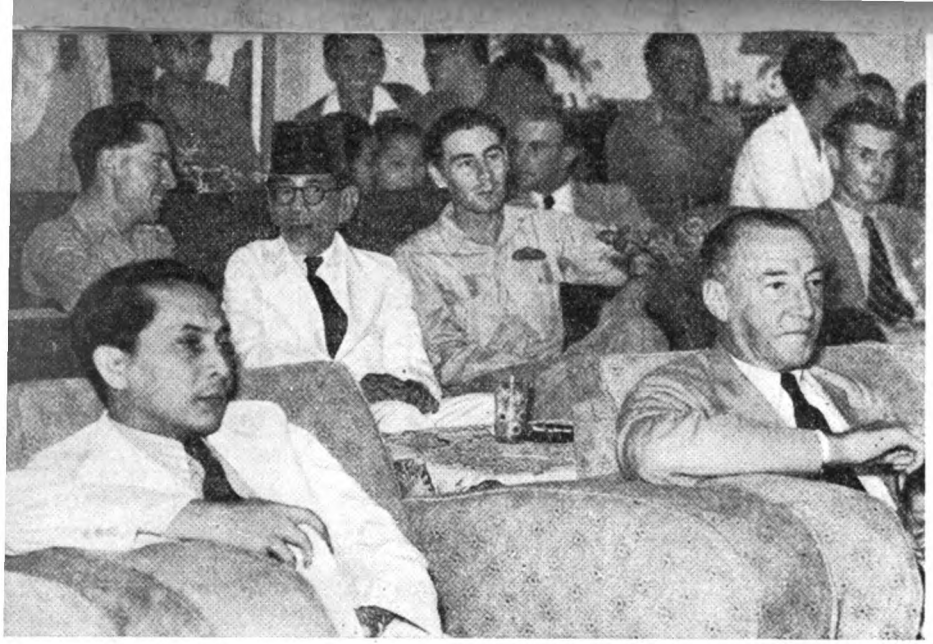

Pertemuan pertama pada tanggal 13 Maret 1946. Dari kiri kekanan: St. Sjahrir, H. A. Salim dan Sir Archibald Clark Kerr

Sir Archibald Clark Kerr diplomat-perantara Inggris

Mr. Suwandi

Sampailah Republik Indonesia didalam fase, dimana ia mulai berunding dengan Belanda. Inggris jang waktu itu besar pengaruhnja di Indonesia, mengirimkan salah seorang diplomatnja jang ulung, ialah Sir Archibald Clark Kerr, selaku perantara didalam pertikaian Indinesia-Belanda. Sampai dua kali diadakan pertemuan antara St. Sjahrir, Van Mook dan Sir Archibald Clark Kerr. Hasil daripada pembitjaraan² ialah, bahwa Van Mook memutuskan pergi ke Nederland dulu untuk berunding dengan pemerintahnja bersama dengan Sir Archibald Clark Kerr. Sjahrirpun mengirim perutusan ke Nederland jang terdiri atas Mr. Suwandi, Dr. Sudarsono dan Mr. A. K. Pringgodigdo untuk melandjutkan perundingan disana

Di Nederland masjarakat Indonesia mengadakan penjambutan atas kedatangan perutusan Republik Tampak Dr. Sudarsino sedang berpidato, sedang disebelah kanannja duduk Mr. Suwandi dan Mr. A. K. Pringgodigdo. Suasana pada pertemuan ini meriah, tapi perundingannja sendiri jang diadakan di H o g e V e l u w e gagal

Digitized by Google

Simpati terhadap perdjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia diluar negeri semakin meluas. Tidak sadja ia berupa „moral support" atau sokongan bathin, tapi keluar djuga ia berupa pemogokan-pemogokan dikalangan buruh pelabuhan, sehingga kapal-kapal Belanda tak dapat memuat barang-barang dan sendjata untuk Indonesia, seperti terdjadi di A u s t r a l i a

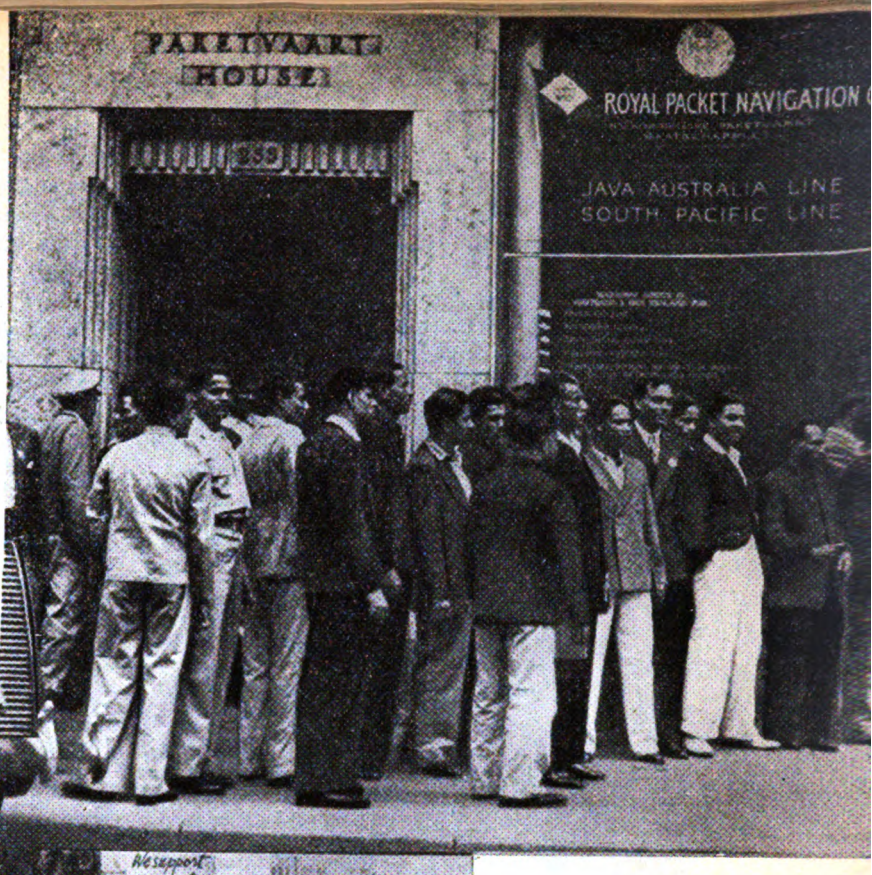

Pelaut-pelaut bangsa India mengadakan demonstrasi didepan gedung K. P. M. di Sydney untuk menentang pengiriman sendjata dan barang² ke Indonesia dan menuntut penambahan gadjih

Pelaut² Indonesia di Australia mogok dan mengadakan arak²an menentang agressi Belanda. Pemogokan ini disokong oleh buruh² Tionghoa dan India, oleh karenanja 30 kapal Belanda tertahan. Ia telah diabadikan oleh Joris Ivens dalam film dokumenternja jang terkenal „Indonesia Calling"

Di San Francisco, Amerika, dalam waktu jang singkat dapat dibentuk sebuah Panitia Indonesia Merdeka jang bermaksud menjokong perdjuangan I n d o n e s i a diluar negeri

Digitized by Google

Menteri Keuangan Ceylon J.R. Jayewardene, seorang penjokong kemerdekaan Indonesia

Sesungguhnja tidaklah sedikit sumbangan jang telah diberikan oleh orang-orang Indonesia jang berada diluar negeri untuk kepentingan perdjuangan bangsanja. Berkat kegiatan mereka dalam mempropagandakan tanah air mereka jang sedang berevolusi, maka dapatlah terbentuk suatu „world opinion," suatu anggapan dunia jang menguntungkan kita. Dengan tiada anggapan dunia jang memihak kita, sukar rasanja untuk mengantarkan perdjuangan bangsa Indonesia sampai pada pintu gerbang kemenangan. Karena tidak adanja perhatian dunia internasional berarti sangat leluasa Belanda dapat bertindak

Perhimpunan Indonesia di San Francisco, Amerika jang sebagian besar daripada anggautanja terdiri dari pelaut-pelaut, pada tanggal 14 Desember 1946 mengadakan perajaan ulang-tahunnja jang ke-3

Demokrat Ellis E. Patterson dari San Francisco menuntut ditariknja kembali tentera Belanda dari Indonesia

Pelaut-pelaut Indonesia ini bergabung pada Perhimpunan Indonesia di San Francisco dan pernah dalam bulan Djuni 1946 mengadakan pemogokan setjara besar-besaran untuk menentang agressi Belanda di Indonesia

Digitized by Google

Mutu Tentera Republik Indonesia tambah hari tambah baik. Benar masih banjak terdapat kepintjangan dalam organisasinja, tapi tentang orang-orangnja dapatlah sudah dikatakan, bahwa pada mereka baik jang opsir maupun jang perdjurit biasa, sudah tampak tertanam disiplin ketenteraan. Dan pada hakekatnja inilah jang terpenting bagi sesuatu tentera

Presiden Sukarno mengambil sumpah-perwira dari Djendral Sudirman selaku panglima besar dari Tentera Republik Indonesia. Sebelah kanan Presiden, berpakaian putih, adalah Menteri Pertahanan Amir Sjarifuddin

Terus menerus para perdjurit dilatih kemiliteran. Gambar ini dibuat di Modjoagung sewaktu diadakan latihan tembak-menembak

Meskipun tentera sudah ada, namun pangkal daripada segala kekuatan sesungguhnja adalah Rakjat djuga. Ingat sadjalah pada tentera Hindia Belanda sewaktu Djepang masuk. Tak ada ia mendapat sokongan bathin dari rakjat. Maka sebentar sadja sedjarahnjapun tamat. Lain halnja dengan T. N. I. Ia mendapat kepertjajaan penuh dari rakjat, karena memang dilahirkan dari perdjuangan Rakjat jang bersendjata. Bersama-sama rakjat, maka tentera merupakan suatu benteng pertahanan negara jang kuat

Di Parakan ada seorang dukun bambu runtjing. Tentang keampuhan bambu runtjing Parakan banjak sekali tjerita beredar. Orang boleh ketawa akan hal ini, tapi pada waktu itu bukanlah bambu runtjingnja jang penting, melainkan kepertjajaan rakjat jang diletakkan padanja. Setidak-tidaknja kepertjajaan itu dapat didjadikan pegangan bagi rakjat jang sedang. berevolusi Lihatlah mereka pulang dari P a r a k a n dengan bamburuntjingnja jang telah di „isi" oleh Kjahi

Republik Indonesia sudah mendjadi suatu kenjataan. Tapi „test-case" jang pertama masih harus dilakukan. Adakah padanja ketjakapan untuk berorganisasi? Maka datanglah udjian jang pertama terhadap kesanggupannja berupa beban jang diserahkan kepadanja untuk mengangkut orang-orang Belanda dan Indo dari „kamp-kamp perlindungan" ketempat-tempat jang diduduki Belanda. Pengangkutan ini didalam sedjarah terkenal dengan nama Pengangkutan „Apwi" (Allied Prisoners of War and Interneers)

Sebagian dari pengangkutan dilakukan dengan melalui udara. Pengangkutan ini berpusat di Solo dan tempat berangkatnja adalah lapangan terbang Panasan. Pada gambar atas tampak kesibukan di Panasan, sewaktu hendak dimulai pengangkutan dengan sebuah pesawat Dakota

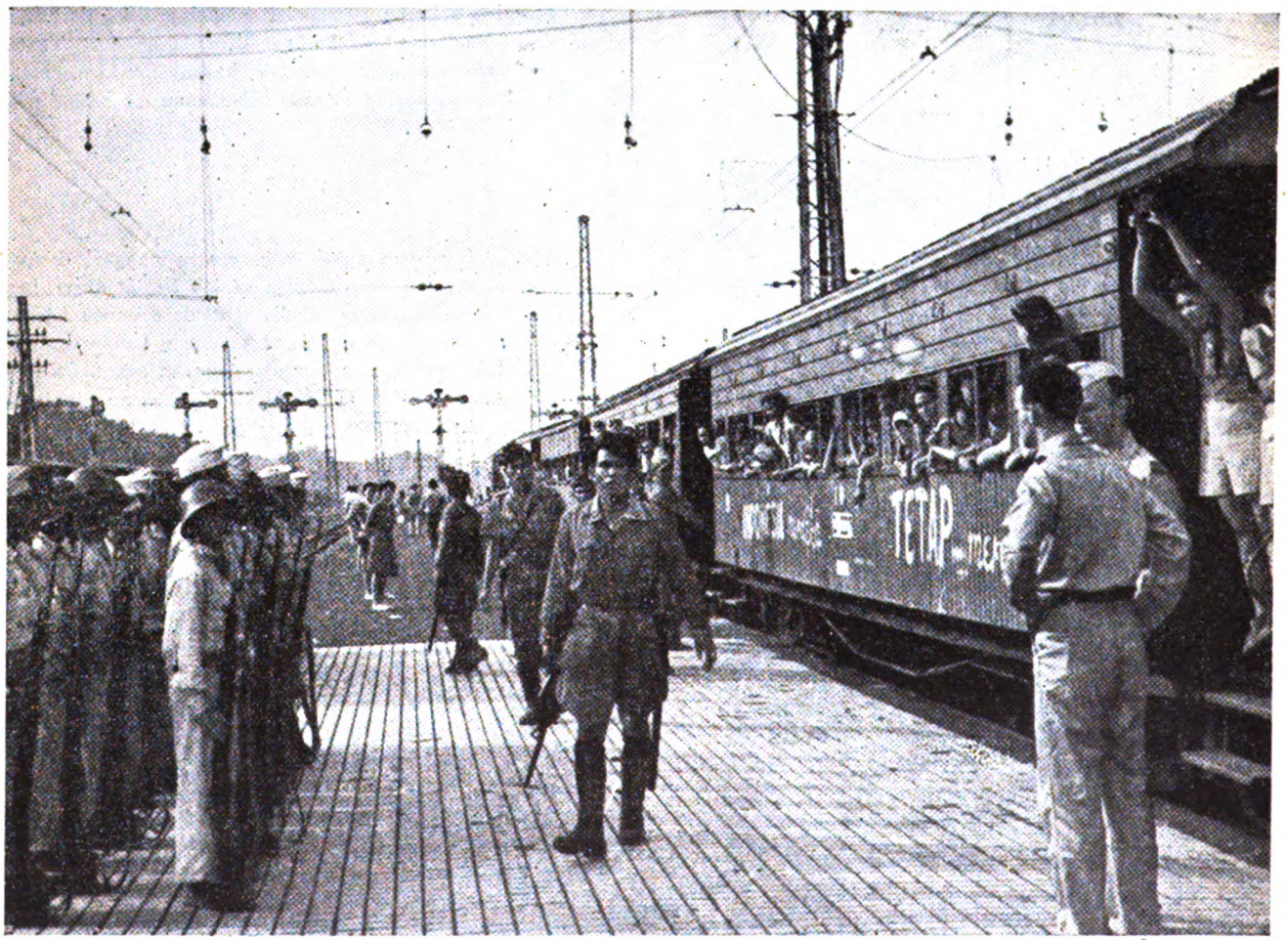

Tapi bagian jang terbesar diangkut dengan kereta-api jang dikawal oleh sepasukan T.R.I. Segala sesuatu diluar dugaan Belanda dapat berdjalan dengan lantjar. Tampak pada gambar atas kereta Apwi, ketika dengan selamat sampai disetasiun Manggarai. Pihak jang diangkut gembira sampai ditempat tudjuan, pihak jang mengangkut bangga dapat menjelenggarakan pekerdjaan dengan baik

Digitized by Google

Pertemuan antara opsir² tinggi Indonesia dan Djepang untuk membitjarakan soal pengangkutan pasukan² (tawanan) Djepang. Kelihatan disebelah kiri : Letnan-Djendral Urip Sumohardjo dan Djendral Sudirman.

Pengangkutan tentera Djepang, jang dalam hubungan baru mendjadi tawanan perang, termasuk djuga pekerdjaan Apwi. Dari beberapa tempat di Djawa-Tengah dan Djawa-Timur mereka harus diangkut kepelabuhan-pelabuhan Tegal dan Pasuruan dan dari sini mereka dibawa ke Pulau Galang. Ini bukan pekerdjaan gampang, karena kemungkinan terdjadinja insiden-insiden besar sekali. Maklumlah serdadu-serdadu Djepang jang biasa memandang rendah pada orang-orang Indonesia, tiba-tiba harus tunduk pada perintah orang-orang Indonesia. Dan perasaan tak bisa diputar-balik begitu sadja. Pada gambar² sebelah dan bawah : kesibukan ditempat-tempat pengumpulan

Djendral²-major Sudibio (kiri) dan Abdul Kadir jang diserahi memimpin pekerdjaan Apwi dan telah menjelesaikannja dengan memuaskan

Digitized by Google

Memang, padi tak mengenal Revolusi. Tapi orang-orang jang menanamnja tahu, apa arti Padi bagi Revolusi. Bagi mereka Revolusi berarti bekerdja lebih giat, menanam padi lebih banjak, mentjukupi makanan bagi tentara atau kaum gerilja jang berdjuang dengan sendjata. Dan berkat bantuan jang besar, djuga dari Pak dan mbok Tanilah, kita lulus dalam perdjuangan jang sukar itu

Dengan tenang selalu pak Tani didesa-desa melakukan pekerdjaannja. Revolusi boleh berterima kasih pada mereka ini, tulang punggung dari kekuatan ekonomi perdjuangan

Digitized by Google

Lihatlah hasilnja! Produksi padi dll. tjukup mendjamin makanan Rakjat. Bahkan ketika tersiar berita, bahwa bahaja kelaparan mengantjam India, dengan perantaraan P.M. St. Sjahrir, Indonesia pada tanggal 12 April berani menawarkan 500.000 ton beras kepada India, sebagai usaha peri-kemanusiaan. Demikianlah padi telah meletakkan tali persahabatan jang utama antara Republik Indonesia dan India

Dari segala pelosok datanglah rakjat untuk mendjual padinja kepada Pemerintah jang mengumpulkannja dibeberapa tempat jang tertentu, agar dari sana dapat diangkut dengan kapal ke India

Dan datanglah pada tanggal 18 Mei wakil India K. L. Punjabi untuk menjaksikan, sampai dimana kesanggupan Pemerintah Republik untuk menjediakan padi jang hendak ditukar dengan textil. Dengan mata sendiri dapat ia melihat, bahkan meraba djuga dengan tangannja, bahwa bukanlah djandji kosong djandji jang telah diberikan itu

Pada tgl. 20 Agustus dilakukan penjerahan padi jang pertama. Disalah satu pelabuhan telah sampai kapal „Empire Favour" jang akan mengangkut padi ke India. Peristiwa ini disaksikan oleh P. M. St. Sjahrir. Tapi tidaklah selantjar jang orang harapkan pengiriman padi ke India itu. Usaha kemanusiaan ini menerima banjak rintangan dari pihak Belanda. Panas-hati oleh hasil usaha Republik, maka mereka tembakilah antara lain gudang² padi di Banjuwangi, sehingga terkatjaulah sebagian besar dari usaha persediaan disana

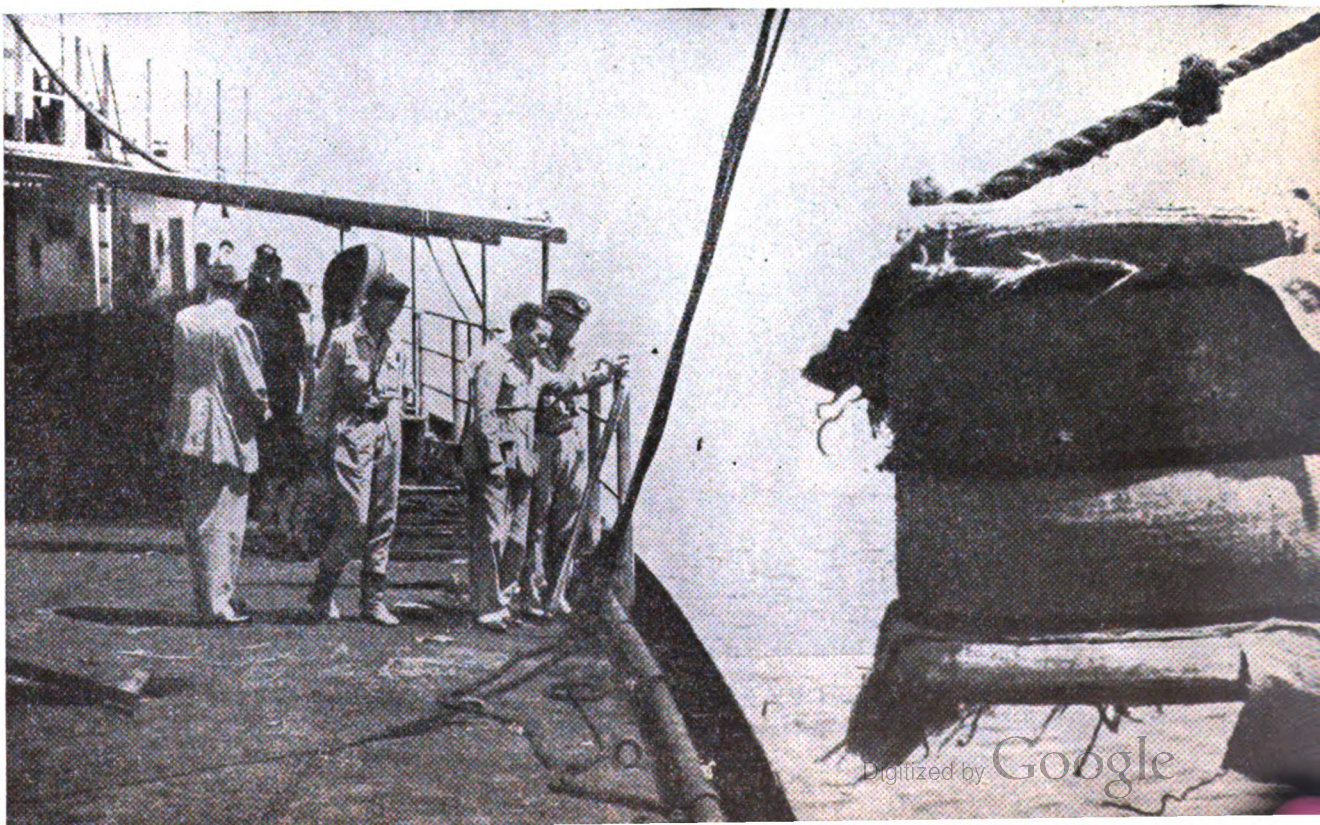

Digitized by Google

Tapi segala rintangan dapat diatasi dan sampailah achirnja kapal „Empire Favour" dengan padi Indonesia jang pertama sebanjak 6000 ton di „Cochin Port", India. Dengan demikian djandji telah diwudjudkan, hingga membawa keuntungan bagi kedua belah pihak. Indonesia jang kekurangan textil dan India jang kekurangan beras

Setibanja padi Indonesia jang pertama di „Cochin Port" (India), para pembesar telah memerlukan datang untuk menjaksikan peristiwa itu

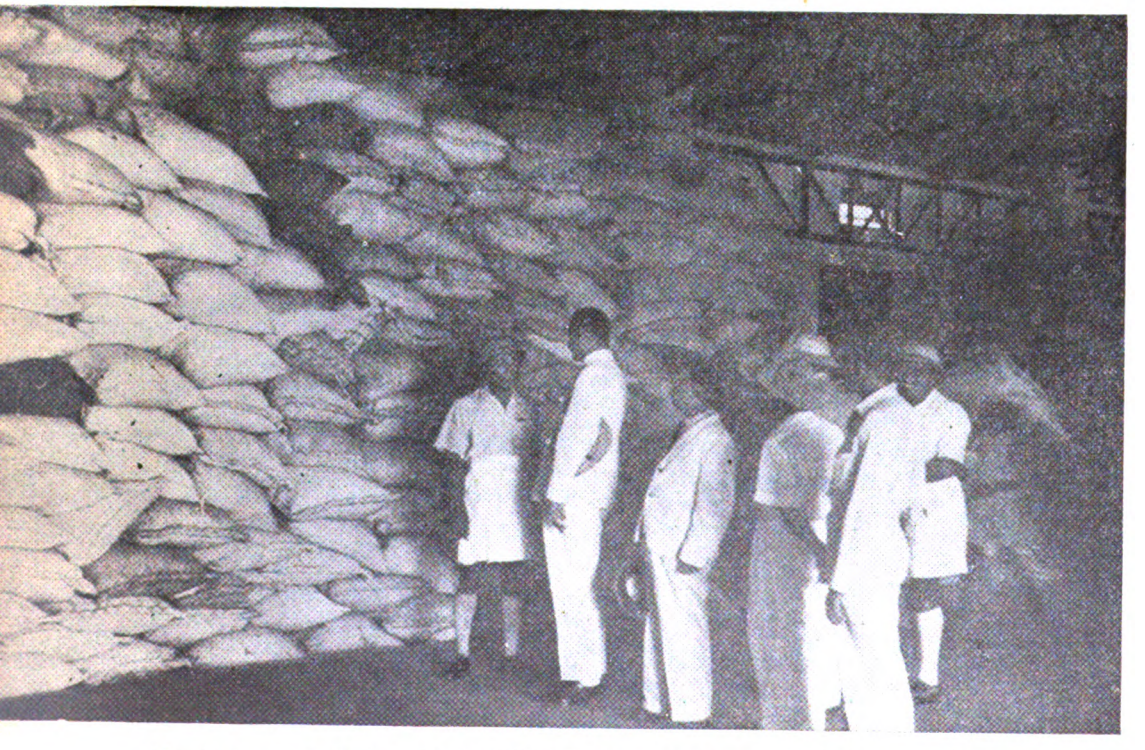

Komisaris urusan Makanan India, C.P.K. Menon (bertjelana pendek) datang djuga menjaksikan dan tampak bertjakap-tjapkap digudang penjimpanan padi Republik

Digitized by Google

Republik terus tumbuh
Didalam kesibuka
membangun tiba² oran
dikedjutkan oleh berit
tentang pentjulikan P
M. St. Sjahrir. Peris
tiwa ini terdjadi di Sol
pada tanggal 27 Djun
1946 dan ikut ditjulik
djuga antara lain Men
teri Kemakmuran. Pada
tanggal 28 Djuni Pre
siden menjatakan selu
ruh Indonesia dalam
bahaja. Dan pada tang
gal 29 Djuni dengan
persetudjuan kabinet
seluruh kekuasaan dise
rahkan ketangan Presi
den, jang segera menge
luarkan perintah panggi
lan mengembalikan St.
Sjahrir. Dan dikembali
kanlah P.M. St. Sjah
rir dengan selamat pada
tgl. 1 Djuli djam 4 pagi

Dalam pada itu keadaan belum segera tenang. Sampai ..... terdjadi pertjobaan „coup d'état" dengan memakai Djendral Major Sudarsono di Jogjakarta (3 Juli). Presiden hendak disilahkan menandatangani daftar „pemerintah baru", tetapi gagal adanja. „Siapa jang berdiri dibelakang lajar serobotan P. M. Sjahrir jang lalu dilandjutkan dengan pertjobaan „coup d'état" itu?" demikian dapat dibatja disurat² kabar waktu itu. Disamping itu pengumuman Pemerintah memberi djuga keterangan jang sedjelas²nja

Sukarni

Banjak politisi kenamaan tersangkut didalam „Peristiwa 3 Djuli" ini. Ditangkaplah bersama Djendral Major Sudarsono, karena ikut melakukan pertjobaan „coup d'état" itu a. l. Mr. Moh. Yamin, Mr. Subardjo, Sukarni, Adam Malik. Dan Tan Malaka dianggap memegang peranan jang terpenting dibelakang peristiwa ini. Tetapi Republik dengan selamat dapat mengatasi tjobaannja jang pertama

Tan Malaka

Mr. Moh. Yamin

Digitized by Google

Karikatur tentang „Conferentie Malino" jang pernah disiarkan oleh sebuah surat kabar Indonesia. Maknanja : Kata Van Mook kata terachir !

Bagaimana halnja dengan usaha politik Belanda ? Tinggal diam sadjakah mereka dalam menjaksikan pertumbuhan Republik ? Sudah tentu tidak ! Lagu lama „Divide et Impera" mulai mereka mainkan. Mereka terangkan dimana² tentang bahaja „Imperialisme Djawa" jang mengantjam berupa Republik Indonesia. Maka mulailah didjalankan siasat pengepungan terhadap „Imperialisme" tsb. dengan djalan mendirikan negara²an

Konperensi Malino (dekat Makasar) jang berdjalan dari 16-22 Djuli membuka réntétan konperensi jang diadakan oleh Belanda untuk melaksanakan siasat melemahkan Republik. Lihat Van Mook tengah membentangkan maksud dan tudjuan konperensi. Dia adalah seorang lawan jang ulet bagi Republik

Baru didalam Konperensi Den Pasar jang diadakan dari 18-24 Desember 1946 dilahirkanlah „Negara" Indonesia Timur, dengan Sukawati sebagai „Presiden" dan Mr. Tadjudin Noor sebagai Ketua „Parlemen". Tampak pada gambar sebelah „dalang" Van Mook beserta stafnja

Siasat Belanda ingin pula mendirikan „Negara" Pasundan anti-Republik. Dengan spontan rakjat Djawa Barat menentangnja. Sembojan² sebagai pada gambar dibawah berbitjara dengan sendirinja

Digitized by Google

Tetapi ada orang-orang „Indonesia", jang dapat dipakai Belanda-kolonial. Surja Kartalegawa dan Mr. R. Kustomo, dengan bantuan tentara kolonial Belanda pada tanggal 18 Nopember 1946 mendirikan Partai „Rakjat" Pasundan (PRP) di Bandung jang bertudjuan membangunkan „negara" Pasundan jang menentang Republik. Tetapi dimana-mana gerakan ini ditentang keras oleh rakjat

Bekas bupati Garut Surja Kartalegawa jang memproklamirkan diri mendjadi „Presiden" dari „Negara" Pasundan

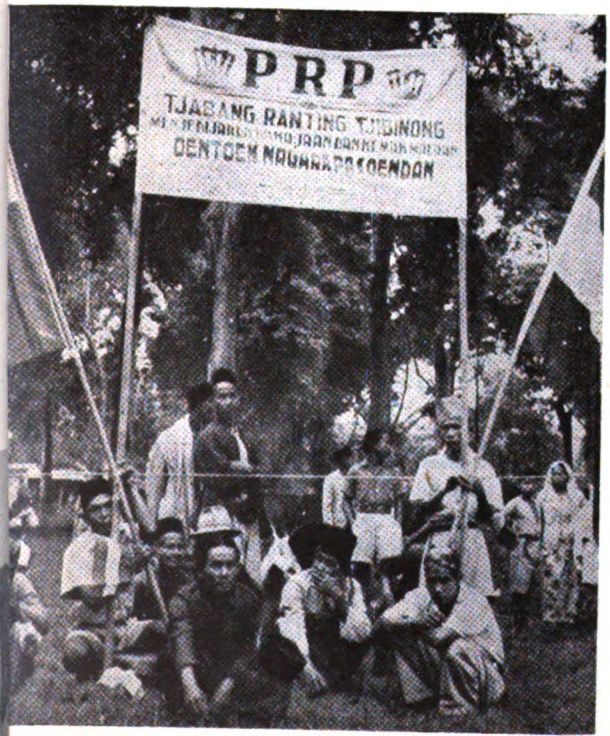

Propaganda PRP. Symbol „kroon" (Mahkota) Belanda tak boleh ketinggalan

Lagi sebuah gambar karikatur jang melukiskan Prof. Nica (Belanda) dalam perdjalanannja di Indonesia beserta boneka-boneka (= orang² jang diperalatnja)

Mr. R. Kustomo, menurut keterangan „kesehatannja terganggu"

Digitized by Google

Setelah melalui masa jang penuh tjobaan, sampailah Republik pada ulang-tahunnja jang pertama. Berkata antara lain Presiden Sukarno : „Alangkah hebatnja tahun jang telah lalu itu ! Tiga ratus enam puluh hari kita bekerdja, membanting tulang, berdjoang mati-matian, menderita, menghadapi gunung² kesulitan, mengatasi gunung² kesulitan itu dimana dapat. Tiga ratus enam puluh hari kita berdjoang dan bekerdja setjara laki², setjara herois"

Didalam suasana jang mengharukan, sedang musik memainkan lagu „Indonesia Raja" dan perdjurit-perdjurit pengawal menghormat dengan bedil mereka, maka dinaikkanlah S a n g S a k a

Dan dengan m u k a jang p e n u h menggambarkan perasaan jang terkandung dalam hati, Presiden memberi hormat kepada Sang Merah-Putih, perlambang perdjuangan bangsa Indonesia

Digitized by Google

Dalam pada itu P. M. St. Sjahrir didalam sebuah upatjara sederhana dengan disaksikan oleh masjarakat Republik di Djakarta meresmikan sebuah Tugu Kemerdekaan dihalaman gedung Pegangsaan Timur 56

Mereka berarak-arakan

Mereka berdemonstrasi

Mereka berapat-raksasa

Diluar negeri putera-putera Indonesia dengan tak kurang meriahnja merajakan hari ulang tahun Republik mereka. Dengan itu dibuktikan pula, bahwa Republik Indonesia jang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 itu bukanlah bikinan satu dua orang pemimpin, sebagaimana selalu dipropagandakan oleh pihak lawan, melainkan sesuatu jang benar-benar berpangkal atas kehendak rakjat seluruhnja, didalam dan diluar negeri

Digitized by Google

Didalam sebuah pertemuan wanita, dimana diundang djuga wanita-wanita Tionghoa, Bu Karno berpidato dihadapkan para tamu. Disisi beliau duduk wakil Konsul-Djendral Tiongkok New Shu Chun

Politik kewarganegaraan Republik tegas. Ia hanja mengenal warganegara Indonesia, selainnja adalah bangsa asing. Kepada golongan minoriteit diberi kesempatan sepenuhnja untuk mendjadi warganegara Indonesia. Barangsiapa tak menggunakan kesempatan ini, akan diperlakukan sebagai tamu, sebagai bangsa asing. Oleh djumlah mereka jang besar dan oleh kedudukan ekonomis mereka jang baik, maka dengan sendiri golongan T i o n g h o a m e r u p a k a n persoalan jang penting

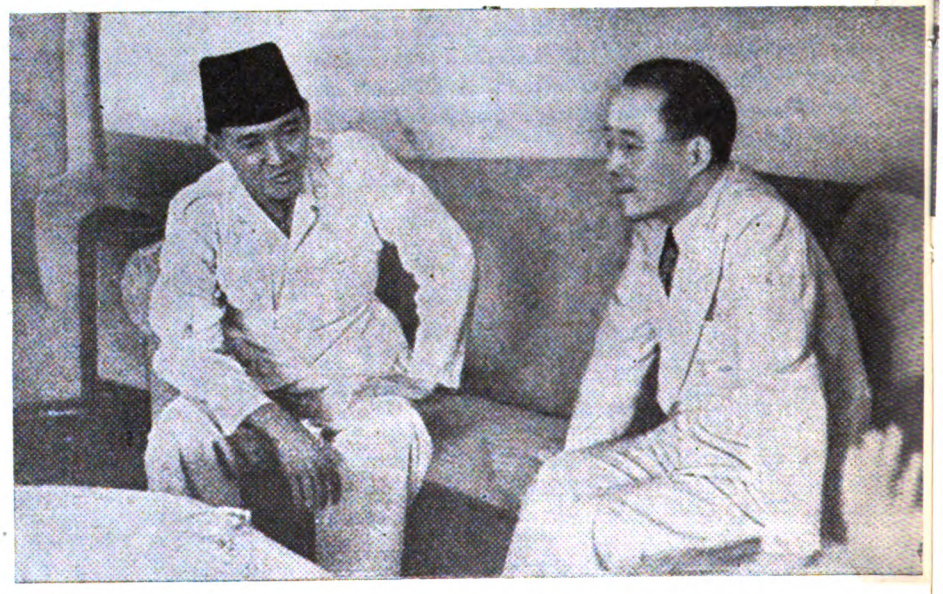

Konsul-Djendral Tiongkok datang ke Jogja untuk membitjarakan tentang kedudukan orang-orang Tionghoa di Indonesia. Tampak beliau diatas sedang bertjakap-tjakap dengan Presiden Sukarno

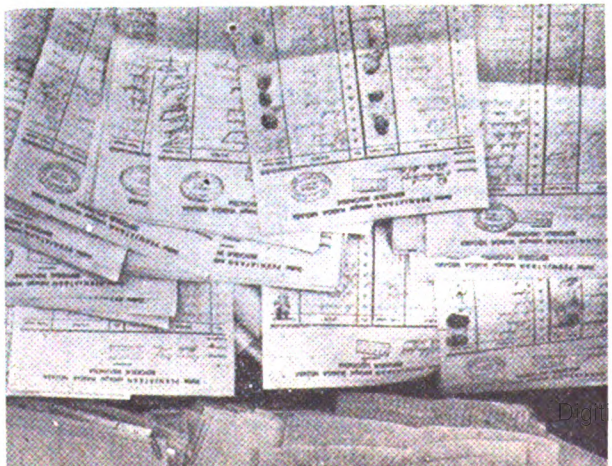

Kiri: S e m e n t a r a itu belum ada undang-undang kewadjiban masuk tentera, namun banjak sudah putera-putera dari golongan T i o n g h o a jang ikut m e m a n g g u l sendjata

Kanan: Atas pertimbangan, bahwa Indonesia adalah tanah tumpah darah mereka, maka tak sedikitlah orang-orang Tionghoa jang seketika mendaftarkan diri untuk mendjadi warganegara I n d o n e s i a

Digitized by Google

Tibalah bagi Republik fase untuk berunding. Suatu fase jang banjak menimbulkan pertentangan dikalangan kaum politisi jang setudju perundingan dan mereka jang anti perundingan. Memang kata-kata Revolusi dan berunding sukar bisa saling bertemu. Mereka jang anti perundingan lazim diberi nama „kaum extremis". „Apa guna berunding? Itu siraman air dingin atas njalanja api Revolusi!" Demikian kata mereka. Tetapi pemerintah sukar berbuat lain. Perundingan pun adalah siasat perdjuangan, apalagi dalam abad ke-20 ini, abad perhubungan² internasional, abad UNO, dengan usaha² perdamaiannja sesudah perang dunia II ini. Pemerintah Republik harus pula memasuki tjara-tjara **diplomasi** dunia internasional, djustru sebagai **negara merdeka**!

Lord Killearn, duta istimewa Inggris buat Asia Tenggara, jang diserahi kewadjiban mendjadi perantara dalam perundingan Indonesia-Belanda, setibanja di Djakarta disambut pula oleh wakil Republik Dr. Darmasetiawan

Dengan P. M. St. Sjahrir jang tinggal di Djakarta segera Lord Killearn mengadakan hubungan. Pada gambar atas tampak beliau diantar oleh St. Sjahrir sewaktu hendak pulang, sesudah bertukar pikiran beberapa waktu lamanja

Pada tanggal 26 Agustus bertolaklah duta-perantara Inggris itu ke Jogja untuk bertemu dan berunding dengan pembesar-pembesar Republik lainnja. Pada gambar sebelah, jang dibuat ketika diadakan pertemuan di Presidenan, kelihatan dari kiri kekanan: Menteri Sosial Mr. Maria Ulfah-Santosa, P. M. St. Sjahrir, Lord Killearn dan Wakil-Pres. Drs. Moh. Hatta

Digitized by Google

Di Nederland-pun pemerintah mulai berusaha benar-benar mentjari djalan penjelesaian dalam pertikaian dengan Indonesia. Didalam bulan Agustus telah dibuat sebuah undang-undang tentang pembentukan Komisi Djendral jang akan bertindak di Indonesia sebagai wakil pemerintah Belanda. Pada tanggal 2 September 1946 undang-undang tersebut ditandatangani, pada tanggal 10 September diangkat selaku komisaris² Djendral: F. de Boer, Prof. Schermerhorn dan M. van Poll dan pada tg. 18 September sampailah mereka di Djakarta

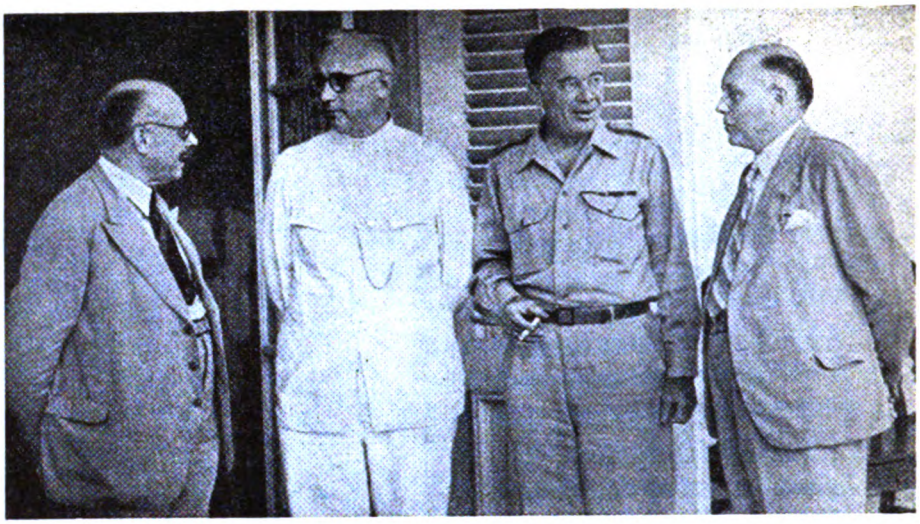

Dr. Koets

Dalam pada itu kejakinan Belanda akan berhasilnja perundingan dikuatkan oleh laporan Dr. Koets tentang perdjalanannja pada permulaan bulan September didaerah Republik. „Konsolidasi dilapang politik, sosial dan ekonomis semakin tampak," bunji a.l. laporan tersebut. Pada gambar atas para anggauta Komisi Djendral, dari kiri kekanan: M. van Poll, F. de Boer, Dr. van Mook jang sebagai Letnan Gobnor Djendral ikut duduk dalam komisi. Prof. Ir. Schermerhorn

Pada tanggal 7 Oktober 1946 dimulailah perundingan antara Delegasi Indonesia dan Komisi Djendral digedung Konsulat Inggris, Djakarta. Perundingan diketuai oleh Lord Killearn jang pada gambar atas tampak sedang membatjakan pidato pembukaannja. Disebelah kiri medja (fihak Bld.) kelihatan duduk: M. van Poll, Dr. van Mook, Prof. Schermerhorn dan disebelah kanan medja (fihak Indonesia): Sutan Sjahrir, sedang masih kelihatan samar-samar Mr. Moh. Roem dan Mr. Susanto Tirtoprodjo

Digitized by Google

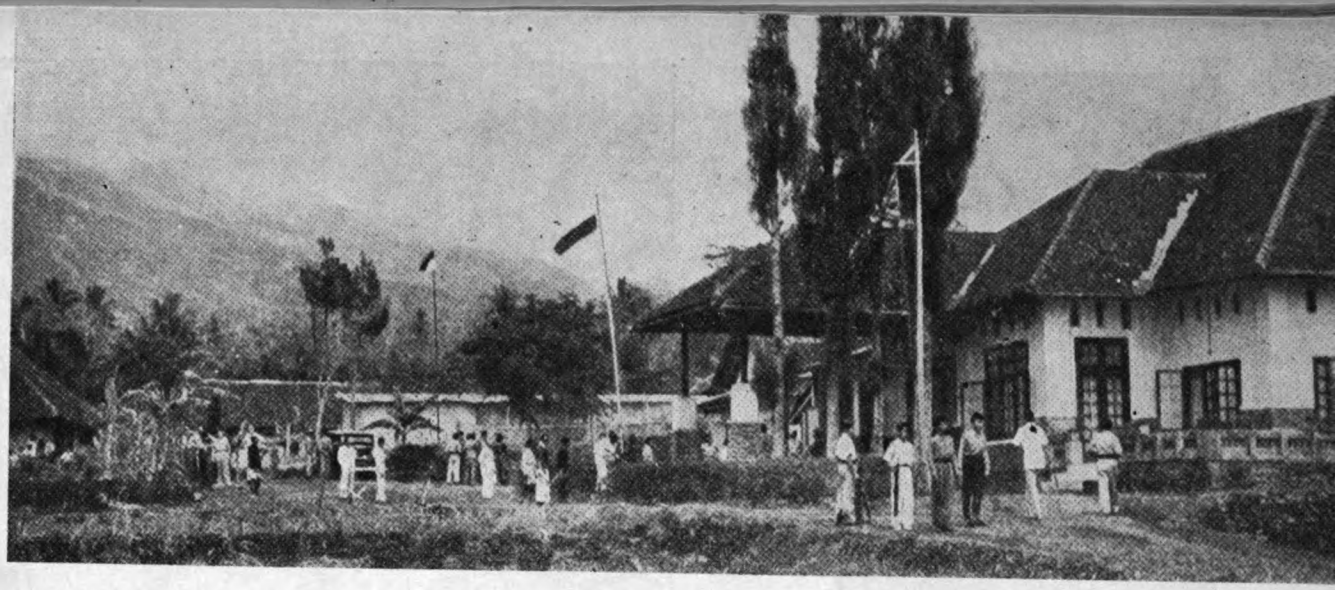

Pemandangan di Linggadjati jang sedjuk hawanja sewaktu perundingan

Para peserta perundingan, dari kiri kekanan : Dr. Leimena, Dr. A.K. Gani, Dr. van Mook, Mr. Moh. Rum, Mr. Amir Sjarifuddin, Prof. Ir. Schermerhorn, Mr. Susanto Tirtoprodjo, M. van Poll, F. de Boer P. M. St. Sjahrir, Mr. A. K. Pringgodigdo, Dr. Sudarsono dan Mr. Ali Budiardjo

Mendahului tertjapainja sebuah persetudjuan politik, maka ditutup lebih dulu, ialah pada tanggal 14 Oktober, persetudjuan gendjatan perang. Sebulan kemudian tertjapailah didalam perundingan di Linggadjati, Tjirebon, sebuah persetudjuan politik. Pemarapan daripada persetudjuan ini, jang terdiri dari 17 pasal, terdjadi di Djakarta pada tanggal 15 Nopember 1946 ; Belanda mengakui kekuasaan de facto Republik atas Djawa dan Sumatra, sedang Republik bersedia mendjadi sebagian dari Negara Indonesia Serikat dan seterusnja Negara Indonesia Serikat ini akan merupakan dengan Nederland sebuah Uni dibawah mahkota Belanda

Ketika pada penutupan perundingan diadakan makan bersama di Linggadjati, hadir pula Presiden dan Wakil-Presiden. Dari kiri kekanan: Lord Killearn, Presiden Sukarno, Critchley dan P. M. St. Sjahrir

Digitized by Google

Prof. Dr. Sardjito, seorang bacteoroloog k e n a m a a n

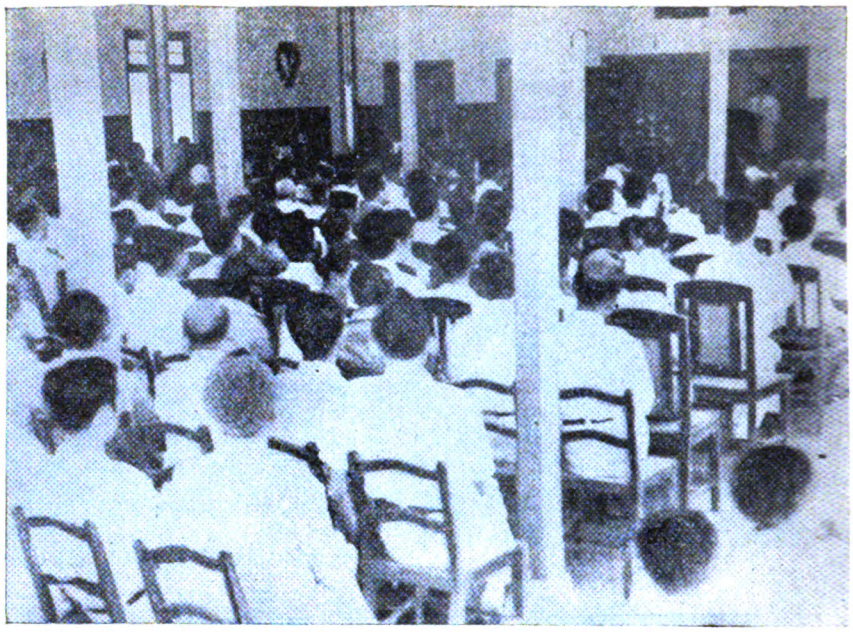

Besar perhatian orang, ketika Sekolah Tinggi Pertanian dan Obat-obatan di Klaten pada tanggal 27 September 1946 dibuka

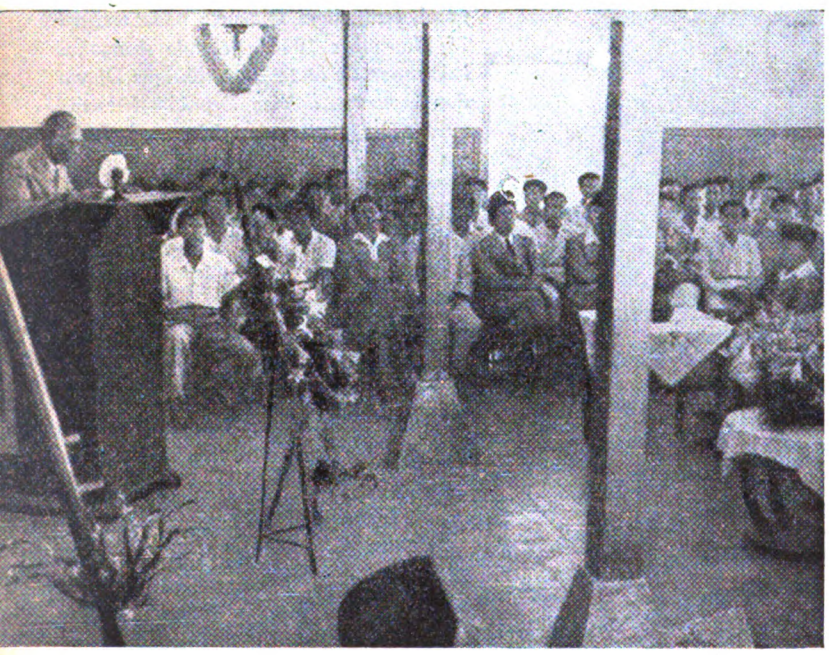

Prof. Dr. Sardjito jang mendjabat ketua perguruan-perguruan tinggi di Klaten sedang membatjakan pidato pembukaannja dihadapan para tamu dan mahasiswa

Ditengah-tengah segala kesibukan politik, pembangunan dilapangan pengadjaran berdjalan terus. Terutama jang menarik perhatian ialah perkembangan perguruan tinggi. Didalam waktu jang singkat Pemerintah telah berhasil mendirikan sebuah Sekolah Tinggi Tehnik di Jogja, Sekolah Tinggi Ketabiban di Klaten (bagian propaedeuse), di Solo (bagian doktoral) dan di Malang, Sekolah Tinggi Pertanian dan Obat-obatan di Klaten. Dalam pada itu Perguruan Tinggi Ketabiban di Djakarta tetap merupakan p o s - t e r d e p a n

Di Jogja atas inisatif partikelir telah dapat dibentuk pula sebuah Universiteit jang diberi nama „Gadjah Mada" dengan bagian-bagian hukum dan sasteranja. Dalam hubungan ini perlu disebut nama sardjana-sardjana: Prof. Dr. P r i j o n o, Prof. Mr. D j o k o s u t o n o, Prof. Mr. S u n a r i o K o l o p a k i n g dan Prof. Dr. P u r b o t j a r o k o. Pada gambar sebelah: para mahasiswa didepan Pagelaran, jang dipakai guna colleges „G a d j a h M a d a"

Pada Hari Angkatan Perang jang pertama, jakni pada tanggal 5 Oktober 1946, maka diadakanlah di Jogja sebuah parade besar. Presiden Sukarno, selaku Panglima Tertinggi, dengan naik kuda mengadakan pemeriksaan barisan. Pada hari tersebut telah disampaikan pula oleh Presiden kepada wakil-wakil divisi pandji-pandjinja masing-masing. Sedjak hari itu tertjatatlah pula nama-nama divisi sebagai Siliwangi, Panembahan Senapati, Diponegoro dan lain-lain. Makin lama makin kokoh dan teratur tentara Republik Indonesia!

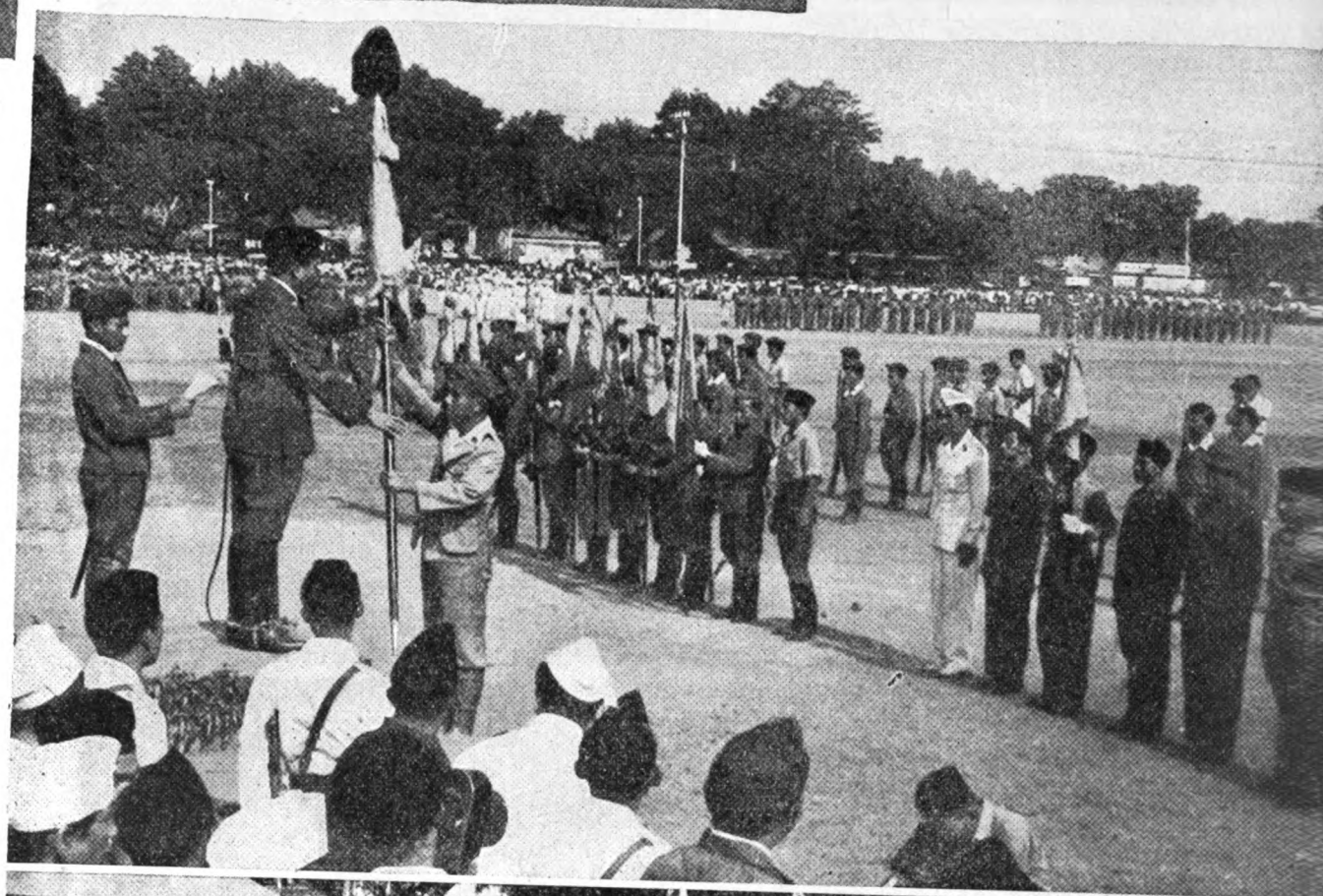

Digitized by Google

Segera sesudah Republik diproklamasikan, Pemerintah berusaha mengeluarkan uang sendiri. Beberapa orang djurugambar dan ahli pembikinan uang dikerahkan siang dan malam. Tapi keadaan katjau di Djakarta waktu itu tak memungkinkan orang bekerdja dengan tenang. Maka dipindahkan usaha itu ke Pedalaman. Pentjetakannja dilakukan di Malang, Solo dan Jogja. Sementara itu uang Djepang jang sudah sangat merosot nilainja, terus berlaku, sampai ..... tg. 26 Oktober 1946 djam 12 malam merupakan garis-mati bagi uang Djepang

Kesibukan pada waktu penukaran uang

Digitized by Google

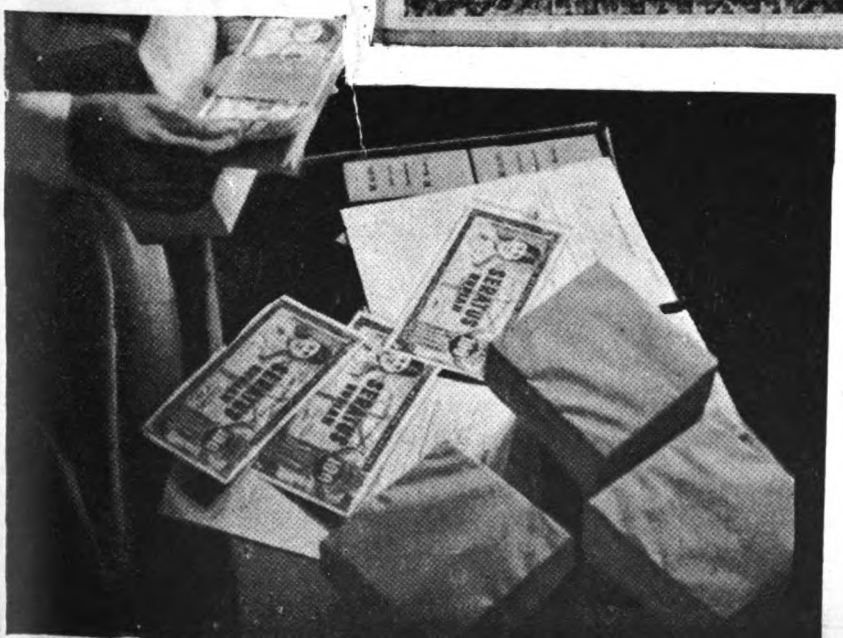

Tumpukan uang ratusan dipertjetakan

Sedjak sa'at itu berlakulah uang Republik jang terkenal dengan nama uang ORI dan jang koersnja dengan uang Djepang menurut undang-undang No. 19 ditetapkan 1 : 50. Ingat tuan barangkali masih, ketika tuan menerima dari Pak Lurah uang R. 1.—, dengan uang mana tuan sementara harus hidup, sebelum tuan menerima gadjih dari kantor. Tapi ingat djuga tuan barangkali masih, bahwa dengan 1 sen tuan sudah dapat membeli bahan makanan, sedang bagi orang Djakarta kenang-kenangan adalah lebih sedap, karena disamping itu telah menjaksikan pula kemenangan (sementara) ORI terhadap uang Nica

Digitized by Google

Untuk menghadliri perundingan Panitija Gentjatan Perang, maka bertolaklah Panglima Besar Sudirman beserta Kepala-Staf Letnan Djendral Urip Sumohardjo pada tanggal 1 Nopember 1946 ke Djakarta. Banjak keberatan jang diadjukan Belanda berhubung dengan kedatangan di Djakarta ini, a.l. mereka melarang barisan pengawal masuk kota dengan bersendjata. Republik menolak tuntutan ini, hampir Panglima Besar S u d i r m a n tak djadi pergi, tapi achirnja terpaksalah djuga Belanda menarik kembali tuntutannja

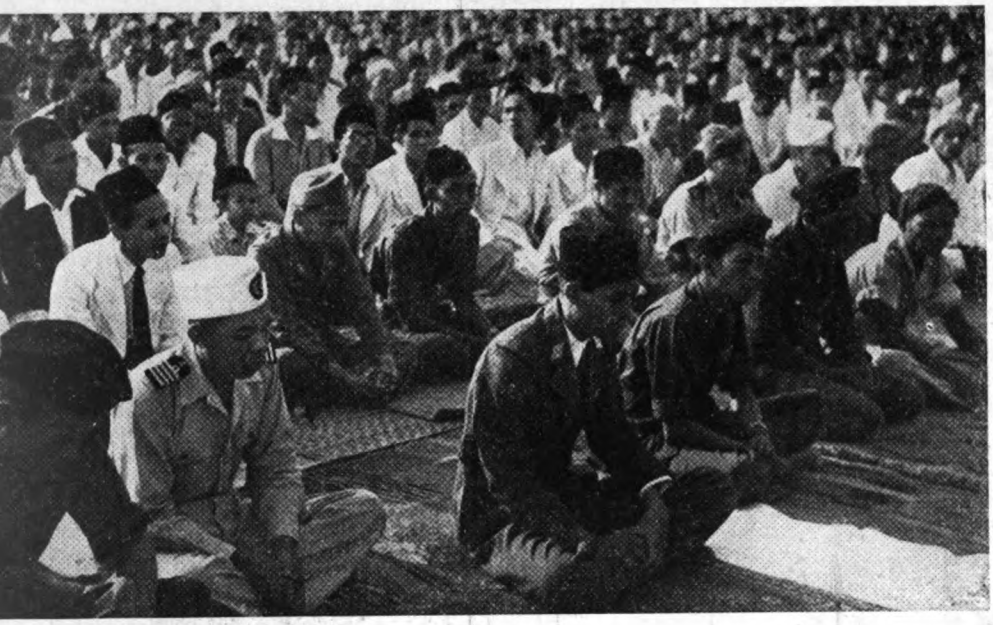

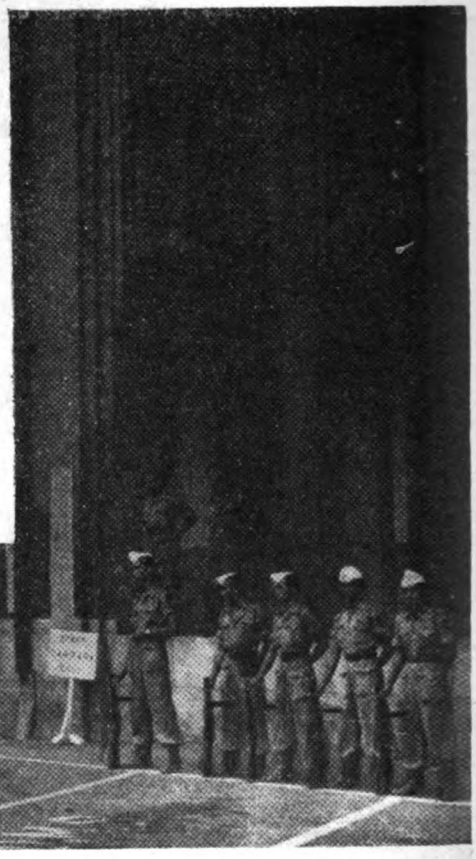

Atas: Bukan main sambutan rakjat Djakarta atas kedatangan pemimpin-pemimpin tenteranja.

Bawah: Bertepatan hari Id'ul Kurban bersembahjanglah Djendral Sudirman bersama-sama rakjat Djakarta dilapangan Gambir.

Sebelah: Barisan pengawal didepan gedung, tempat para pemimpin T.R.I. berunding.

Dan 18 km dari Djakarta dengan tegang berdiri pendjaga-pendjaga garis status quo. Disebelah kiri serdadu-serdadu Nica jang tiap hari menggeledah penumpang-penumpang kereta-api. Disebelah kanan seorang perdjurit T.R.I. jang sedang mengawasi, kalau² ada pihak sana jang melanggar garis status quo

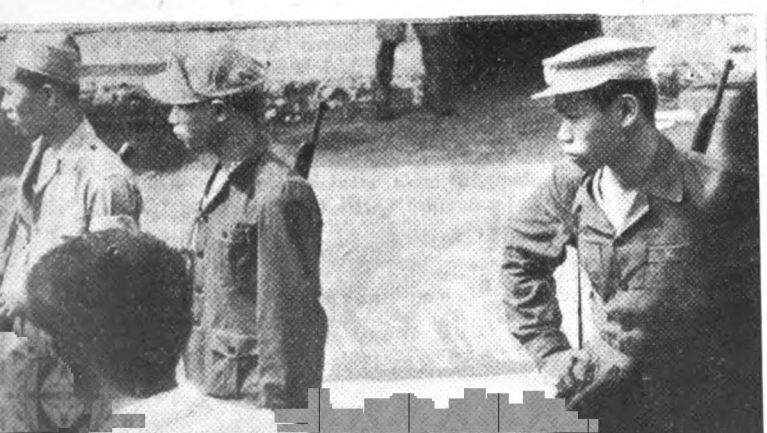

Digitized by Google

Sebelum „Negara" Indonesia Timur didirikan, terlebih dulu djalan jang menudju padanja harus dibersihkan. Kalau tidak, tentu nanti akan terdapat perlawanan dan penentangan dimana-mana. Maka „coûte que coute" bertindaklah Belanda. Sedjak tanggal 7 Desember didjalankanlah di Sulawesi dibawah pimpinan seorang kapten Westerling gerakan jang menurut istilah Nica lazim dinamakan „pembersihan", tapi sebenarnja lebih mirip pada pembunuhan dan penjembelihan. Tentang djumlahnja orang tak berdosa jang dibunuh lihat sadjalah gambar diatas. Diatas majat sekian ribu orang itu dan didalam suasana penuh takut dan tjemas, dapatlah Belanda achirnja mentjapai tudjuannja: mendirikan sebuah negara-negaraan

Digitized by Google

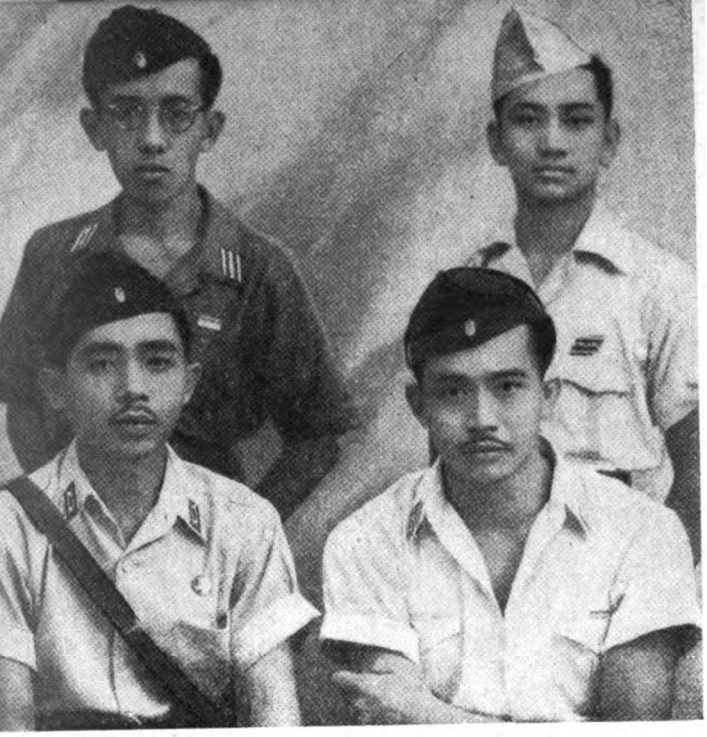

Duduk dari kiri kekanan: Letnan-Kolonel I. Gusti Ngurah Rai, perwira tinggi Republik Indonesia jang pertama untuk daerah Sunda-Ketjil, gugur tanggal 20 Nopember 1946 dan Major I. Gusti Ngurah Wisnu, gugur tanggal 20 Nopember 1946. Jang berdiri dibelakang adalah para adjudan

Djalan menudju „Negara" Indonesia Timur melalui Bali djuga. Dan disinipun ia harus diberaihkan dari randjau-randjau „extremis" jang dapat membahajakan keamanan dan ketenteramannja. Di Bali Belanda menemui perlawanan jang teratur dibawah pimpinan Letnan-kolonel I. Gusti Ngurah Rai dan Major I. Gusti Ngurah Wisnu. Pemuda Bali tak gentar menghadapi mengamuknja tentara Nica . . . . Banjak jang gugur, banjak jang didjebloskan pendjara, tetapi pun banjak jang meneruskan perdjuangan dengan ber-gerilja

Humor tetap ada dalam perdjuangan jang sesengit-sengitnjapun djuga

Kalau pagi semoga' anti mandi.

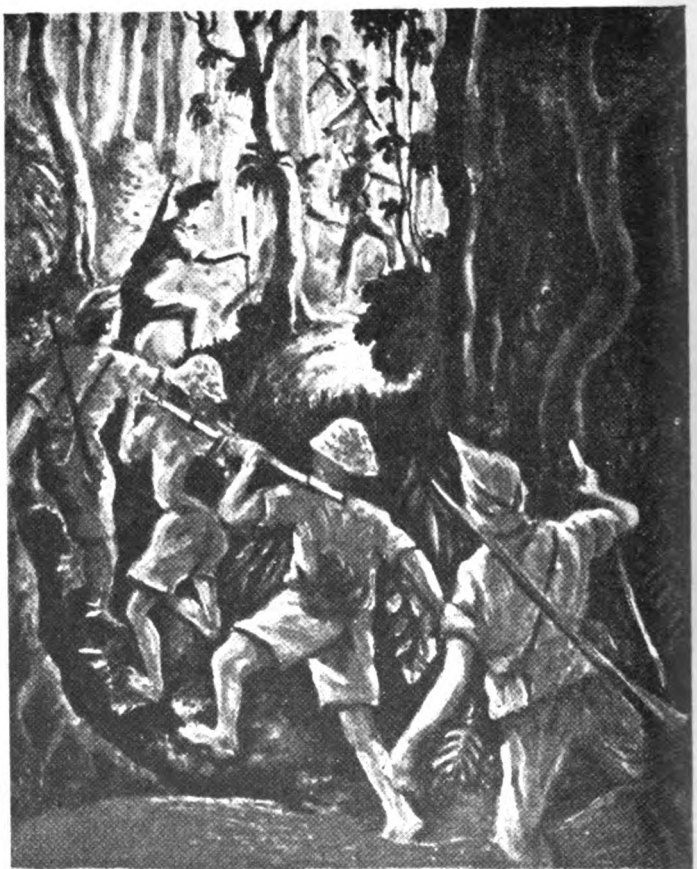

PERDJALANAN BERAT DALAM MENDAKI GOENOENG BATOEKAOE

Di Balipun T.R.I. harus melakukan taktik gerilja. Berpindah-pindah mereka dari hutan kehutan, dari gunung kegunung. Pada lukisan diatas tampak para anggauta tentera sedang mendaki gunung, ketika ibu-tentera dipindahkan dari Buleleng. Gambar sebelah: karikatur mengenai hidup gerilja di Bali

Digitized by Google

Dan telah ditangkap Belanda pula lama sebelumnja sebagai tindakan persiapan, ialah pada tanggal 5 April 1946, Gubernur Republik untuk Indonesia Timur di Sulawesi, Dr. G. S. S. J. Ratulangi. Seorang pemimpin nasional jang ditjintai rakjatnja pula. Maka tidak mengherankan, betapa marahnja rakjat sebagai kelihatan pada gambar dibawah, berhubung dengan tindakan Belanda itu

Salah satu pertempuran jang terkenal di Bali terdjadi pada tanggal 15 April 1946 di Penebel, sebelah utara kota Tabanan. Tepat djam 12 malam mulai T.R.I. menjerang detasemen Nica di Penebel. Dari pihak T.R.I. 1 orang gugur dan 2 orang luka parah dalam pertempuran ini, sedang pada pihak Nica k.l. 30 luka dan mati

Dr. G. S. S. J. Ratulangi

Digitized by Google

Diputarlah mulai roda pemerintahan „negara-negaraan" tjiptaan politik Dr. Van Mook. „Presiden" Sukawati dari „negara" Indonesia Timur berpidato dimuka pembesar-pembesar tinggi Belanda. „Siapakah sebenarnja jang berkuasa .....?" tanja orang

djamudin Daeng Malewa „perdana men-" dari „Negara" Indonesia Timur. Untuk entingan siapa ia mendjadi P. M.?

Maka kelihatan seolah-olah litjinlah djalan dan didalam suasana jang „aman dan tenteram" (tampaknja) lahirlah didalam „Konperensi Den Pasar" jang berlangsung dari tanggal 18—24 Desember 1946 „Negara" Indonesia Timur. Dan tersenjumlah mereka jang kini atas anugerah Belanda dapat menempati kedudukan-kedudukan tinggi. Politik memetjah-belah Van Mook mulai berhasil. NIT = „N e g a r a I k u t T u a n" demikian èdjèkan Rakjat

Sukawati pernah mendjadi anggauta Volksraad dizaman Belanda, sekarang mendjadi „Presiden" N.I.T. Berapa orang „Presiden" mau diadakan Belanda disamping P r e s i d e n R e p u b l i k ?

Digitized by Google

Semakin giat Belanda melakukan gerakan separatisnja, semakin tjinta rakjat pada persatuan nasionalnja : Presiden Sukarno. Apapun jang dikatakan propaganda Belanda tentang pemimpin-pemimpin Republik, tak ada orang jang mau pertjaja. „Merekalah pemimpin-pemimpin kita sedjak dulu, dalam perdjuangan kemerdekaan nasional!" Djanganlah kita diberi „pemimpin (boneka) baru!" demikianlah pikir Rakjat. Dan sia-sialah segala usaha Belanda untuk memisahkan rakjat dari pemimpin-pemimpinnja jang sedjati

Dimana Presiden datang, disitu beliau disambut dengan gembira, dan terdengarlah gempita pekik „Merdeka!" disepandjang djalan. Mobil madju dengan pelahan, kadang² terhenti sama sekali berebutlah rakjat untuk memegang tangan Presiden mereka jang tertjinta

Pada tiap rapat raksasa sebagai pada gambar dibawah ini berbitjaralah Presiden sebagai bapak rakjat dari hati kehati dalam bahasa jang sederhana dan mudah dapat dimengerti. Entah siapa jang terlebih mentjintai, Presiden rakjatnja atau rakjat P r e s i d e n n j a

Digitized by Google

Tindakan² Belanda waktu itu mendorong seorang karikaturis untuk membuat gambaran diatas

Belanda berusaha keras dengan pers dan propaganda mereka untuk menimbulkan kesan pada dunia luar, bahwa Republik tak dapat menguasai angkatan perangnja dan tak sanggup memelihara persetudjuan gentjatan perang. Mereka dibeberapa tempat mengadakan provokasi, bahaja perang mulai mengantjam. Bagaimana sikap rakjat Indonesia terhadap semua itu?

„Awaslah! Hati-hatilah! Djangan sampai kena provokasi Belanda!" tiap malam suara Bung Tomo mengguntur. Rakjat mengikuti setiap perkataannja

Bulatlah tekad rakjat sudah. Apapun jang akan terdjadi, rakjat siap-sedia menghadapinja

Jang berdjuang tetap berdjuang, jang membangun tetap membangun. Demikianlah tjorak masjarakat didalam Revolusi. Didalam tanda dualisme itu masih sempat djugalah masjarakat tumbuh. Dunia persuratkabaran mengalami kemadjuan jang pesat. Suratkabar^2 baru timbul, tapi jang terlebih penting wartawan^2 baru muntjul. Mereka merupakan tunas muda-segar jang banjak memberi harapan

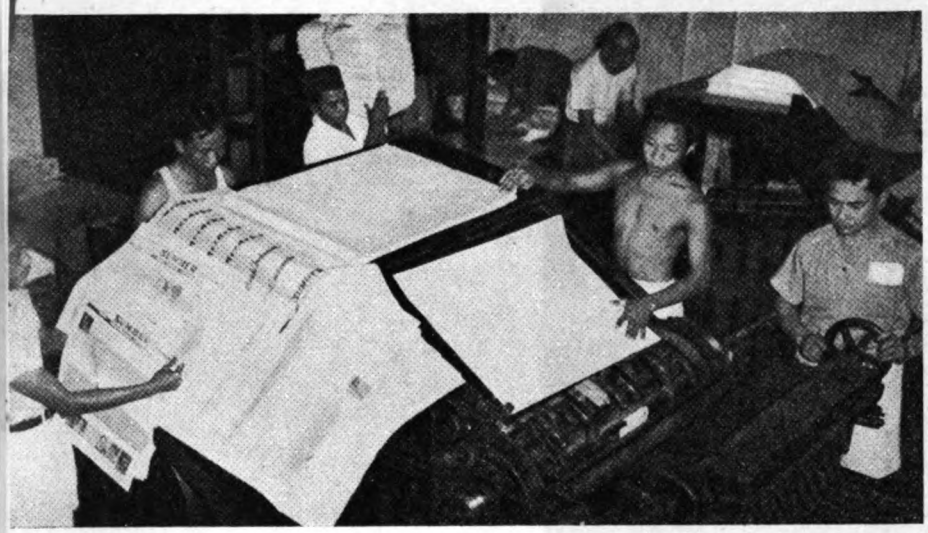

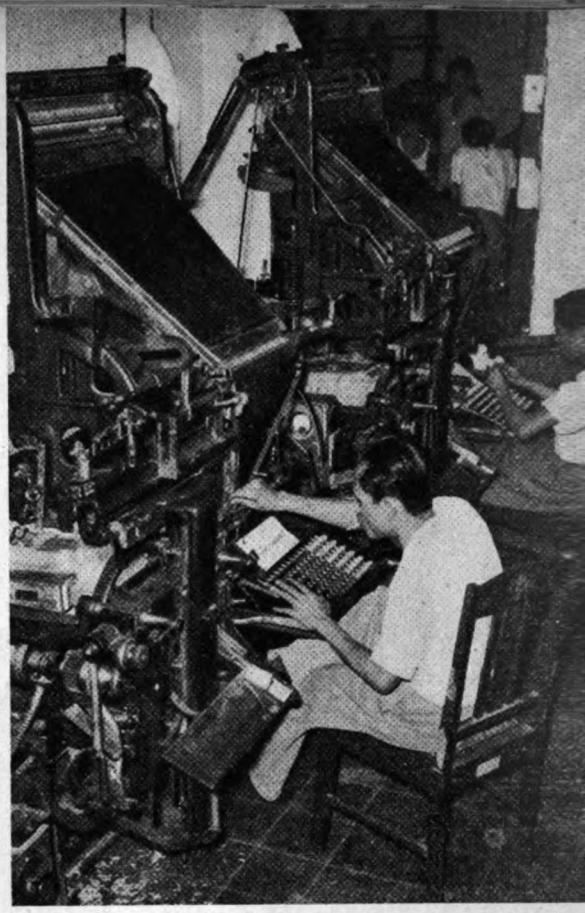

Irama gemertjak daripada intertype-intertype jang mengerdjakan copy mengisi ruangan. Dibelakang pertempuran pers nasional berdjalan terus. Pers djuga sendjata revolusi!

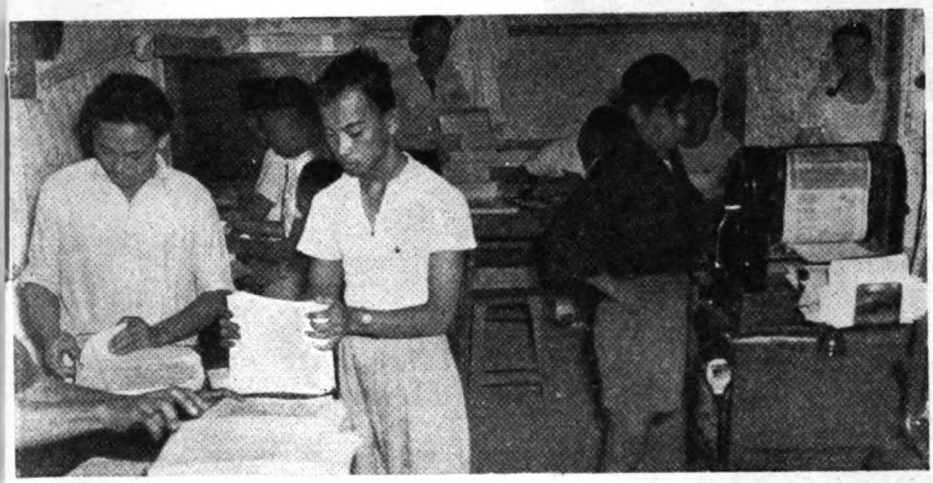

Apabila pertjetakan tidak ada, maka dengan roneopun djadi. Jang perlu isinja, bagi Penerangan! Dalam hal ini „Sari Pers", Djakarta (gambar sebelah) jang dipimpin P a k S a s t r o telah banjak djasanja!

Terdorong oleh kebutuhan jang mendesak untuk bergabung, maka oleh para wartawan Republik diadakan sebuah kongres di Solo. Dari segala tempat datanglah mereka, mewakili suratkabar atau madjalah mereka. Sebagai ketua Persatuan Wartawan jang didirikan dipilih Mr. S u m a n a n g

Digitized by Google

Di Bukittinggi, di Ibu-kota Sumatra, berdiri dengan megah sebuah tugu. Bersahadja bentuknja, mungkin malah sesuai dengan alam Sumatra jang masih serba dahsjat itu, udjungnja bertuliakan huruf 17 jang bersahadja pula dan hitam warnanja. Maka tahulah orang jang melihatnja, bahwa tugu itu adalah Tugu K e m e r d e k a a n! S e k a l i t e g a k, t e t a p t e g a k!

Digitized by Google

1947

Digitized by Google

Para Pahlawan Djawatan Kereta Api jang telah kami ketahoei tiwas dan beloem ada chabarnja dalam pertempoeran melawan perampok-perampok Djepang di Semarang j. b. l.

1. AMAT ILHAM, Bagian Oemoem (Syomuka).
2. SOEWITO, Bagian Oemoem (Syomuka).
3. AMAT, Bagian Oemoem (Syomuka).
4. SOEPARMIN SONGKOSOEKARNO, Bgn. Kecoangan
5. KARTOPRAWIRO, Bagian Oeroesan Pengangkoetan dan Penghelaan
6. MOENARDI, Bgn. Oer. Pengangkoetan dan Penghelaan
7. ABDOELKADIR, Bgn. Oer. Statistiek dan Perniagaan (Eig.
8. KOESTIJONO, Bagian Oeroesan Djalan dan Bangoenan (Kom
9. SOETARDJO, Bagian Oeroesan Djalan dan Bangoenan (Komm
10. MOEHADI, Insp. I bagian Oeroesan Tehnik.
11. KAJOEN, Insp. I bagian Oeroesan Perdjalanan K. A. dan Pengangkoetan (dari Pontjol)
12. MOH. JOESOEF, Insp. I bagian Oeroesan Perdjalanan K. A. dan Pengangkoetan (Semarang Goedang
13. TIRTODIKROMO, Insp. I bgn. Oer. Tehnik (Semarang Goedan
14. ALI, Insp. I bagian Oeroesan Tehnik (Pontjol).
15. TOHIR, Insp. I bagian Oeroesan Tehnik (Pontjol).
16. KANDIL, Insp. I bagian Oeroesan Tehnik (Pontjol).
17. SOEJOTO, Insp. I bagian Oeroesan Perdjalanan K. A. dan Pengangkoetan (Semarang Ta
18. NOORSAM, Bagian Kecoangan (Kas).
19. SOEKARDJO, Bagian Kecoangan (Kas).

Jang beloem ada chabarnja :

SOEWARDI, Bgn. Oer. Pengangkoetan dan Penghelaan (Yusoka

Dengan djasa² dan pengorbanan Pahlawan² terseboet sebagai boekti njata mempertahankan kedaulatan Negara Repoeblik Indonesia, kami merasa bangga dan selandjoetnja toeroet berdoeka-tjita.

Moedah-moedahan Toehan Jang Maha Esa menerima Arwah mereka dalam PengajoenanNja.

MERDEKA.

Dewan Pimpinan Djawatan Kereta Api Djawa Tengah

BERDOEKA TJITA.

Telah tiwas dalam pertempoeran di Semarang pada tg. 17 Oktober 1945 **R. JATILAN.**

Pegi Djawatan Oeroesan Laoet Peng. B. K. R. Laoet.

Jang berkaboeng:

Keloearga:

Randoesari 316 — 317

BERDOEKA TJITA.

Telah tiwas dlm pertempoeran **ABOEBAKAR ALATAS**

Kami terharoe, kami berbangga bahwa seorang Peranakan Arab toeroet menjiram tanah airnja dengan darah.

A.n. Peranakan Arab Semarang

T. CHRED,

S. ASSEGAFF,

S. ABDULHAK.

Inna Lillahi wa Inna Ilaihi Rodjioen !

Telah meninggal dalam pertempoeran Soeami dan Ajah kami jang tertjinta :

Drs. KARIADI,

Pemimpin Laboratorium Semarang.

Jang berdoeka tjita,

Keloearga KARIADI,

Karangtempel 196

Semarang.

Goegoer sebagai Pahlawan pada hari Senen tg. 15-10-1945 di marang:

Sdr. SANDI

rima kasih kami oetjapkan epada mereka jang menjampai- an djenazahnja kepangkoean oemi.

Moga-moga Toehan melapang- kan Arwahnja.

Jang berkaboeng:

Komite Nasional bag. Perhoe- boengan serta Keloearganja.

BERDOEKA TJITA

Telah goegoer dalam pertempoeran di Semarang pada tg. 16-10-1945 Soeami, Papah dan Adik kami jang tertjinta: **S. PARTOAMIDJOJO**

Pegawai Laboratorium Semarang.

Jang berdoeka-tjita:

PARTOAMIDJOJO, Nj. SRI SRI SANTI, HARJONO, EMARTO.

MINTA PERHATIAN.

PEMOEDA² POEROESARA

1. Soemarwan, oem. 25 th.; 2. Karmidjan, oem. 24 th.; 3. Kamidjo oem. 25 th.; 4. Soetarno, oem. 23 th; 5. Soekemi, oem. 18 th.; 6. Awang Abdullah, oem. 24 th.; 7. R. Soenarto, oem. 27 th. pada tanggal 16-10-1945 ditawan oleh Djepang sekarang beloem kembali.

Siapa mengetahoei hal'nja dengan sangat memberi kepada POEROESARA, No. 16 Semg., Telp. No. 29.

MINTA PERHATIAN

R. SOENARTO, Pegawai Kehoetanan Toeban, oemoer 27 tahoen, koelit koening, badan sedikit koeroes, pakai sarong hidjau dan pijama, hari Selasa pagi tg. 16-10-1945 didapoer Poeroesara ditawan Djepang, sehingga pada beloem poelang. Ditarap jang soenarto memberi keterangan berwadjib atau kepada SOEMARMO, Kalisari

---

Goegoer dalam pertempoeran Djepang di Semarang, 14/15—20-10-1945, Polisi Istimewa Repoeblik Indonesia Semarang:

1. Rasio, 2. Ngatoem, 3. Soepri, 6. Soedarsono, 7. Parmin, 8. Kabul, 9. Soedirdjo, 10. Wastam, 11. Soedirman, dan 12. Doelkamid, 13. Soedirman.

Polisi R. I. Depok dan Djoenatan:

1. Soelarman, 2. Wadjo, 3. Sastrosoewarno, 4. Sastrosoewarno, 5. Amatkasrol, 6. Amatkasrol, 7. Karsodikromo, 8. Ramelan, 9. Ramelan, 10. Soesabri, 11. Soemintaatmadja, 12. Soeparno, 13. Saban, 14. Soerat.

Soeparno, dan 16 Paidi (t. keb.) ada poela dari antara polisi jang telah tiwas dalam tawanan Djepang.

Jang berdoeka-tjita,

Keloearga Polisi Semarang.

a/n M. Loewi

MERDEKA.

Semarang, 1-11-1945.

Keloearga GASEMSE toeroet berdoeka-tjita dengan goegoernja beberapa Angganta GASEMSE jg. telah mengorbankan djiwanja sebagai Boenga Bangsa didalam pertempoeran di Semarang.

Poela kami menghargai tinggi atas djasanja terhadap Iboe Pertiwi.

a/n Pengoeroes GASEMSE:

Bambang Soebandono

Goegoer sebagai ratna oentoek berbakti sebagai Pahlawan Iboe Indonesia.

Kami para Keloearga dari almarhoem Pahlawan Kemerdekaan Indonesia sedjati:

R. Soejoto Sri Hardjendro Ronosoedirdjo

ang toeroet bertempoer di S harang pada tg. 16—19-10 entoek mempertegakk a Repoeblik Ind engoetjapkan asih atas van sehaloe gan, K.N.I., alang Merah Moeda Kereta oen poela kepad n², Njonja² dan an, jg memberi b enghantarkan djen imakamnja.

Dan haraplah memaaf a segala kesalahan²nj van Teroena terseboet.

nna lillahi wa inna Ila ji'oen.

MERDEKA !

Orang Toeanja:

. Ronosoedirdjo berdoea - Sem

Kakak I: R. M. Indromojose erdoea dengan anak²nja, Sem

Kakak II: R. Sri Woerjanto S eng Moeljohartono berd

Kadipaten lor 21 Mataram

oenangan: R.r. Soejatin, Donoerto I/29 - Soerabaja.

BERDOEKA TJITA.

Pada pertempoeran di Semarang telah tiwas sebagai Pahlawan:

SOERACHMAN

(Angk. Moeda Indonesia Semarang).

Terima kasih kita oetjapkan kepada di Keloerahan Kartohardjo, jg telah mengorbankan harta benda dan tenaga oentoek memakamkan Djenazahnja di Kaoeman, dan pada hari Minggoe Sdr.² jang telah dakang kemakamnja.

Keloearga jg toeroet berdoeka-tjita,

SOEDARTI

KARLIJAH

PADI

Goegoer dalam pertempoeran Djepang di Semarang tg. 1945 Polisi R. I.:

1. Soekadar, 2. D. Ong al. Ong Hien, 3. Marjoen, 4. Marjoen bin 5. R. M. Brotosoemono, 6. Moecharom, 7. Kadirboen, 8. Soetardjo, 9. Sarkawi, 10. Rambat, 11. Moenahar, 12. Soemardi, 13. Idris (Istinewa), 14. Kardiman, 15. Bono, 16. Soekiman dan 17. Kasiman.

Jang berdoeka-tjita,

Keloearga Polisi R. I. Kr.-Tengah

a. n. M. LOEWI.

Inna Lillahi wa Inna Ilaihi Rodjioen! Goegoer sebagai Ksatria pada tanggal 16-10-1945 :

1. R. SOEWITO, oesia 17 tahoen moerid S.M.P.

2. R. SOEGIARTO, oesia 17 tahoen moerid T. S.

Terima kasih kepada para Poeteri d.l.l. jg. menolong dan membantoe hingga sempoerna sampai ke-koeboer.

Keloearga 1 : R. M. BANDJARANSARI, Lemahgempal 76 Semarang.

Ajah R. RACHMAT, Kamal (Madoera).

Keloearga 2 : Ajah R. SOEBARDONO, Baroesari 306 Semarang.

Goegoer sebagai Ksatrya dalam berbakti terhadap Iboe Pertiwi Indone pada tanggal 18-10-1945 :

. ISMAIL SOEDIJONO

n sekerdja di Balai Kota Semg. dah²an Arwahnja mendapat djan jang lapang dan diterima ke adlirat Ilahi. Amien!

Jang berkaboeng:

1. Keloearga Balai Kota Semarang.
2. Angk. Moeda Balai Kota Semg.

Inna lillahi wainna ilaihi rodji'oen.

Telah tiwas dalam perdjoeangan soetji oentoek mempertahankan Tanah Air REPOEBLIK INDONESIA:

1. **Sdr. SOEMARTONO (3B)**
2. **„ SOEMEDI (1A)**

Moedah-moedahan Toehan seroe sekalian 'alam akan melimpahkan rochmat-Nja atasnja.

Kami jang berdoeka-tjita,

Keloearga S. M. T. Semarang

Telah meninggal pada tanggal 25-10-1945 karena loeka² dalam pertempoeran di Semarang :

Saudara SOEGIARSO,

Poetera No. 2 dari Toean **PARTODIWARNO,** Bedagan.

Toeroet berdoeka tjita:

Keloearga Angkatan Moeda Bedagan.

Digitized by Google

Digitized by Google

Prologg

TAHUN 1947 adalah landjutan dari usaha-usaha konsolidasi Republik, kedalam dan keluar. Tetapi pertentangan politik dengan fihak Belanda — walaupun sudah diparapnja persetudjuan Linggadjati — tidak mendjadi baik, karena interpretasi fihak Belanda jang sewenang sendiri. Seolah-olah hendak menarik diri dari persetudjuan dan semangat pengakuan Republik. Tahun ini maka dimulai Belanda dengan pemboman kota Palembang (1 Djan.), lalu Medan, jang mengobarkan perlawanan rakjat, dan selandjutnja Krian dan Sidoardjo (Djawa Timur) diserbu tentara Belanda. Situasi „cease-fire" mendjadi katjau, sehingga cease-fire-order terpaksa harus ditegaskan (15 Febr.). Sidang KNIP-pleno di Malang (25 Febr.) untuk meratifisir persetudjuan Linggadjati dihadapi pemerintah dengan keadaan dalam negeri jang buruk, baik politik maupun militer. Tapi berkat pertaruhan Presiden dan kesedaran Rakjat mengutamakan kepentingan negaranja, politik persetudjuan dari Pemerintah disetudjui, sesudah perdebatan jang sengit. Tetapi fihak Belanda tidak menundjukkan kemadjuan dalam fikirannja, ketika djuga parlemen Belanda meratifisirnja. Maka ketika tanggal 25 Maret naskah persetudjuan ditandatangani bersama di Djakarta, sebenarnja sudah tak ada persetudjuan pendirian lagi. Penjerbuan tentara Belanda ke Modjokerto, beberapa hari sebelumnja, terlalu melukai goodwill Republik. Perundingan mengenai pelaksanaannja tak dapat madju. Interpretasi selalu berlainan. Dalam keadaan sematjam itu Republik perlu mendjaga hidup terus. Pembangunan didjalankan dengan segala usaha. Kongres-kongres memperkokoh organisasi-organisasi, didalam diadakan. Hari Angkatan Udara diadakan (18 Maret). Hubungan Republik keluar negeri harus diperkokoh.

Utusan Mesir (Abdul Mun'im) mengundjungi Jogja, menerobos blokade Belanda (Mrt.). Wakil² kita dibawah pimpinan wk. Menteri Luar Negeri Agus Salim kita kirim ke Inter Asian Conference di New Delhi (Mrt.) dan dari sana Missi Agus Salim terus ke negeri-negeri Arab. Sjahrir pula memerlukan ke New Delhi, bertemu dengan wakil-wakil negara Asia. Setelah Linggadjati, Inggeris, Amerika dll. mengakui Republik de facto. Sesudah mengadakan kongres di Malang, Sobsi masuk mendjadi anggauta World Federation of Trade Union (W.F.T.U.).

Sementara itu hubungan dengan fihak Belanda tak dapat diperbaiki lagi. Tentara Inggeris sudah meninggalkan Indonesia seluruhnja. Terasa fihak Belanda hendak menggagalkan Linggadjati. Perdana Menteri Belanda Dr. Beel dan menteri djadjahan mr. Jonkman menindjau situasi Indonesia. Komisi Djenderal (Belanda) kirim nota (27 Mei) pada pemerintah Republik jang bersifat ultimatum. Nota didjawab dengan nota. Keadaan mendjadi genting. Wakil Presiden Hatta terbang ke Sumatra. Perang diplomasi dengan tekanan luar negeri. Kabinet Sjahrir bubar, karena dianggap terlalu „lunak" oleh sajap kiri (partainja sendiri). Sajap kiri petjah, kaum kirinja, dibawah mr. Amir Sjarifudin, membentuk kabinet dengan bantuan Gani (PNI) dan Setiadjit (PBI), sesudah pertjobaan 4 formateurs (dengan dr. Sukiman) gagal. Missi Agus Salim bekerdja giat. Perdjandjian persahabatan dengan Mesir ditjiptakan. Libanon, Syria, Irak mengakui Republik Indonesia. Tapi keadaan sudah tak dapat tertolong lagi. Kabinet Amir tak dapat lebih berkeras daripada kabinet Sjahrir. Beberapa konsesi terhadap Belanda diberikan. Tetapi toch perang kolonial petjah (21 Djuli), didesakkan kaum militer-kolonial Belanda. Mungkin suatu „oplossing" djuga bagi kita. Pertentangan dalam negeri lenjap untuk bersatu melawan agressi Belanda ! Perang kolonial bagi mereka, perang kemerdekaan bagi kita.

Sjahrir, sekarang penasehat Presiden, dapat menerobos terbang keluar negeri. Bung Hatta berdjuang, memimpin di Sumatera. Dunia luar gontjang, serentak menghukum agressi Belanda kolonial ! Rakjat Indonesia, tentara, laskar, pemuda bersatu bertempur. Taktik „bumi hangus" berdjalan. Kapal terbang India membawa obat-obatan, djatuh ditembak Belanda diatas Jogja. Dewan Keamanan UNO bersuara, bertindak. „Cease fire" oleh kedua belah fihak diperintahkan (1 Aug.). 4 Agustus perentah tersebut terpaksa dituruti oleh kedua belah fihak djuga. Sjahrir dan Agus Salim mengundjungi Dewan Keamanan UNO dan berbitjara disidangnja. Pertama kali wakil-wakil Republik Indonesia disidang UNO. Situasi militer tak dapat beres dengan segera. „Good offices" dari Dewan Keamanan diterima. Komisi Tiga Negara (KTN) terbentuk. Perundingan perlu lagi untuk mendamaikan kedua fihak. Kabinet Amir diperkuat dengan masuknja Masjumi. Tanggal 8 Desember perundingan dibuka dikapal „Renville" (USA).

Karena perang kolonial melawan Republik itu, daerah-daerah luar Djawa — Sumatera bergolak djuga. Banjak pemimpin-pemimpin rakjat disana ditangkap dan didjebloskan pendjara oleh Belanda. Di Kalimantan dan Sulawesi terdjadi pemberontakan-pemberontakan. Sementara itu didaerah-daerah pendudukan baru di Djawa dan Sumatera Dr. van Mook mentjoba melandjutkan politik „divide et impera"-nja. Republik hendak dilemahkan. Di Pasundan (Bandung), di Djawa Timur (Surabaja) dan di Sumatera Timur (Medan) hendak didirikan negara-negaraan anti-Republik. Disertai sebagai biasa dengan gerakan „pembersihan" oleh tentara Belanda didaerah-daerah itu, jang antara lain di daerah Krawang sadja (Rawah Gede) telah menghasilkan terbunuhnja ratusan rakjat Indonesia. Tapi Rakjat Republikan tetap awas. Semangat Republik malahan mendalam didaerah-daerah luar Djawa-Sumatera. Partai-Partai Republikan disana bergabung dalam satu organisasi besar, ialah „Gabungan Perdjuangan Kemerdekaan Indonesia" (GAPKI) jang berpusat di Makassar, dan malahan sampai di Irian (New-Guinea) berdiri „Partai Kemerdekaan Indonesia Irian" (P.K.I.I.).

Afghanistan, Birma, Saudi Arabia, mengakui Republik. Kowani pergi ke Konperensi Wanita di India. Diluar negeri didirikan perwakilan-perwakilan Republik.

Gambar-gambar dalam tahun ini banjak menundjukkan gambar-gambar perundingan, dengan suasana disekitarnja, lukisan-lukisan perang melawan Belanda, politik Dr. van Mook, tetapi djuga usaha-usaha konsolidasi Republik tersebut diatas.

Digitized by Google

Perdjandjian Linggardjati tinggal disahkan dan ditandatangani. Masa baru hendak didjelang di Indonesia, baik oleh bangsa Belanda maupun Indonesia. Tetapi pihak reaksioner Belanda tiadalah rela akan pendjelmaan zaman baru, masa tenteram dan aman jang penuh harapan. Tanda buktinja, tentara Belanda dipergunakan oleh pihak reaksioner mengebom kota-kota, diantaranja Palembang tidak luput dari serangan jang ganas itu pada awal th. 1947. Beribu-ribu djiwa manusia mendjadi kurban. Beratus-ratus ribu, ja berdjuta rupiahlah merupakan kerugian benda

Dalam keadaan sedahsjat dan segenting itu para pemuda perdjurit siap sedia menghadapi serangan lawan jang serba lengkap dan modern persendjataannja

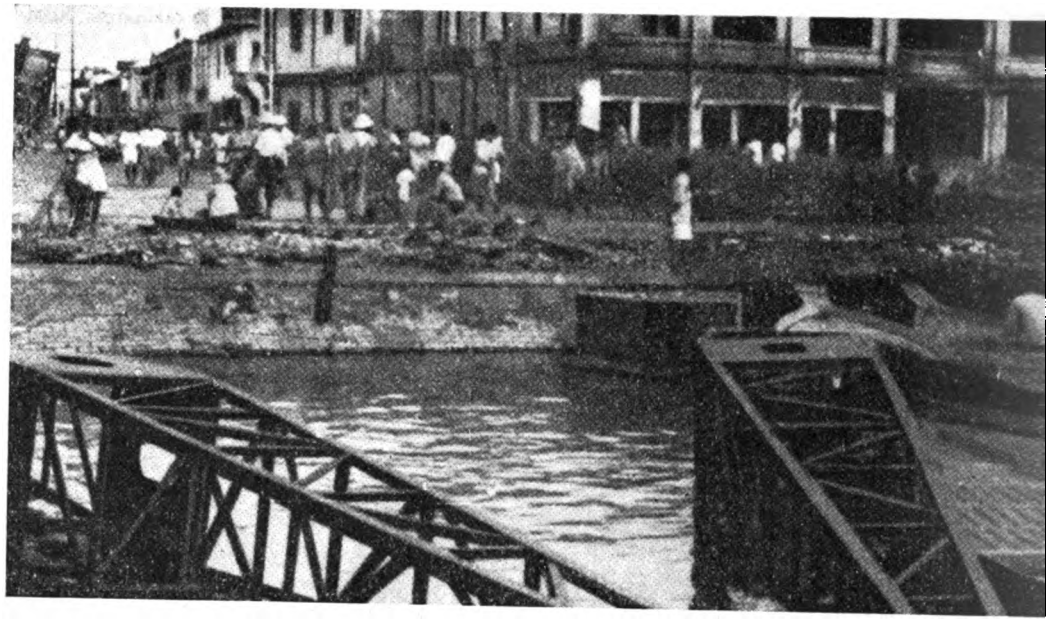

Kerusakan pada gedung-gedung bersusun dekat pasar Palembang

Dengan teliti dan tjermat para pemuda peradjurit memeriksa setiap kendaraan jang lalu

Digitized by Google

Sementara itu terus mengalir rombongan putera-putera Indonesia dari luar negeri, jang kembali ketanah air guna membaktikan diri pada perdjuangan kemerdekaan. Dari negeri Belanda datang lagi mereka, jang telah lama meninggalkan tanah-airnja. „Indonesia Merdeka" terasa bagaikan panggilan sutji bagi mereka

Putera-putera Indonesia dari negeri Belanda pertama-tama menghirup hawa tanah airnja kembali di pelabuhan Tandjung Periuk (Djakarta). Beberapa diantara mereka telah berkeluarga, hasil „perdjuangan" djuga diluar-negeri

Diantara putera Indonesia jang pulang, terdapat djago-tua Dr. E. F. E. Douwes Dekker jang diasingkan Belanda ke Suriname pada masa Hindia Belanda hendak runtuh (1942). Ia tiba di setasiun Tugu Jogjakarta

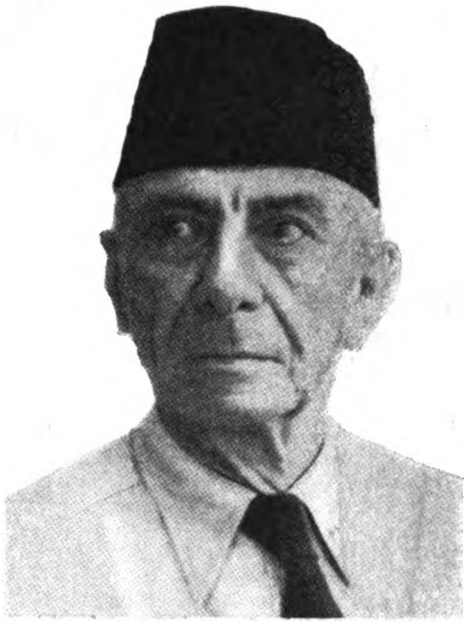

Dr. E.F.E. Douwes Dekker, seorang dari pada tiga serangkai masa Insulinde. Kini bernama : Dr. Setiabudi Danudirdjo

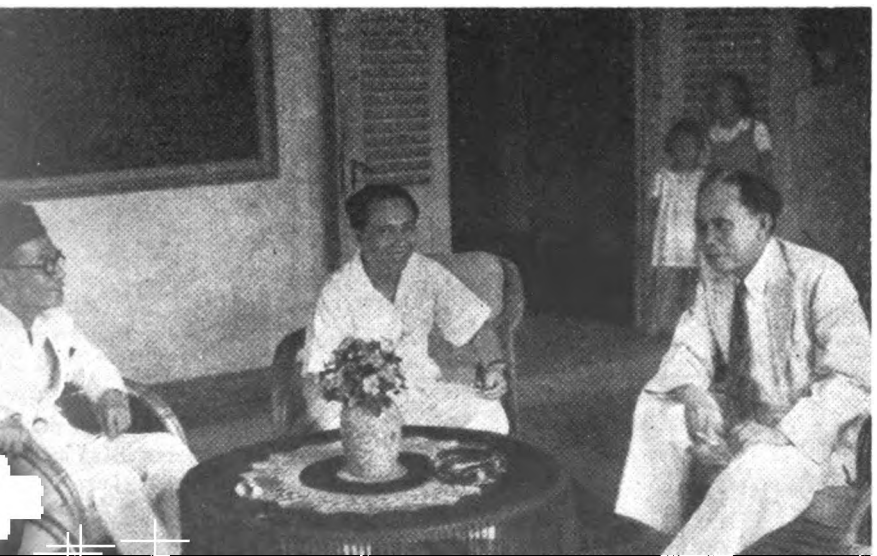

Palar seorang socialis Indonesia, jang selama itu mendjadi anggauta Tweede Kamer Belanda, datang ke Indonesia untuk mempeladjari keadaan dari dekat. Setelah menghadap Presiden bertemu p.m. St. Sjahrir dan Wakil-Menteri Luar Negeri Hadji Agus Salim, kemudian membaktikan diri untuk mewakili Indonesia di U. N. O.

Digitized by Google

Djuga putera-putera Indonesia, jang dizaman H. Belanda diasingkan ke Digul, dan diwaktu perang pacific dilarikan ke Australia, tiba kembali di Indonesia. Diatas mereka bergambar bersama-sama B u n g K a r n o dan menteri-menteri Republik, didepan istana J o g j a. Gambar dibawah: Sedatang di Djakarta mereka disambut oleh wk. pem. R. I.

Rustam Effendi seorang politicus dan achli sastera, ex-anggauta C. P. I. dan Tweede Kamer Belanda, pun ikut kembali

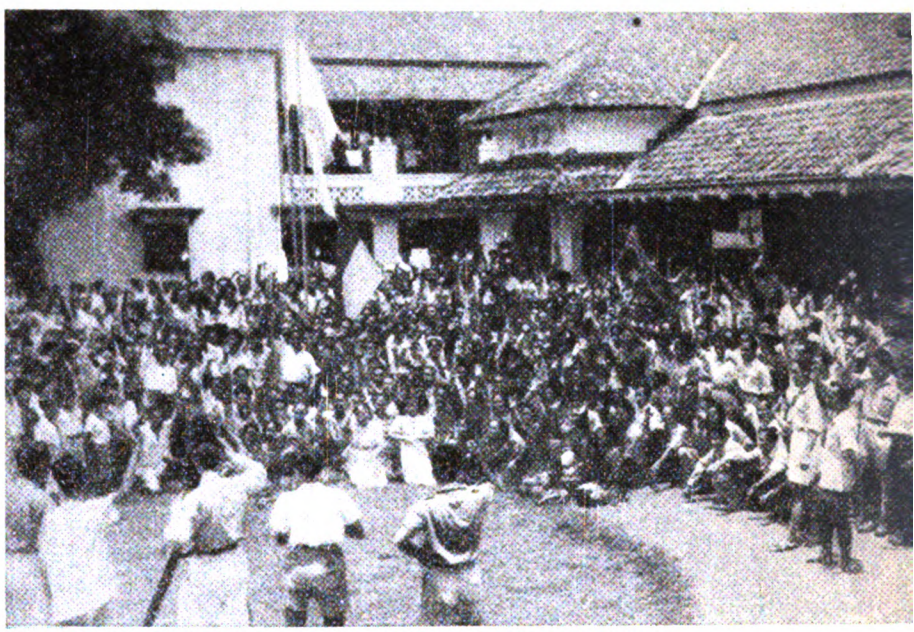

Tidak hanja dari Australia, Negeri Belanda dan Amerika, hampir dari seluruh dunia datang kembali putera Indonesia jang telah bertahun-tahun meninggalkan Tanah-Air, kampung serta halaman, tiada ketinggalan djuga dari Suriname. Ada jang dahulu pergi karena hendak menuntut ilmu, ada pula jang hendak merantau mentjari perikehidupan, tetapi tidak sedikit jang dahulu pergi karena budjukan „werk" (werver) dipekerdjakan diondernemingonderneming. Demikianlah halnja dengan kebanjakan dari mereka jang pulang dari Suriname. Nampak Bung Karno, sedang beramah-ramah dengan mereka setiba di Jogja

Digitized by Google

Taraf baru dalam perdjuangan bangsa Indonesia didjelang dengan penuh harapan. Pembangunan segera didjalankan, terutamanja pembangunan raga dan djiwa. Jang demikian itu tidak sadja dapat dilihat dalam soal pertanian dll.nja, pun dalam hal keolahragaan nampak njata dengan adanja Kongres Persatuan Olah Raga Indonesia jang diadakan pada tg. 18 Jan. 1947 di Surakarta, jang dibarengi dengan penjelenggaraan pertandingan olah raga jang beraneka warna

Sepak bola jang telah mendjadi kegemaran seluruh bangsa Indonesia. Perebutan djuara sepak bola Indonesia antara Surakarta dan Jogjakarta

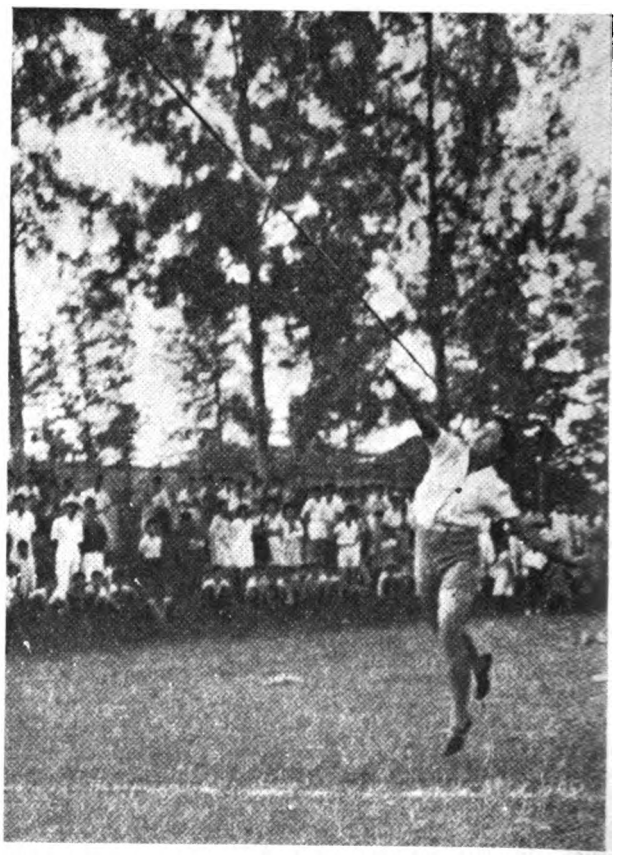

Melontjat djarak djauh sedang ditempuh oleh seorang athleet putera Indonesia

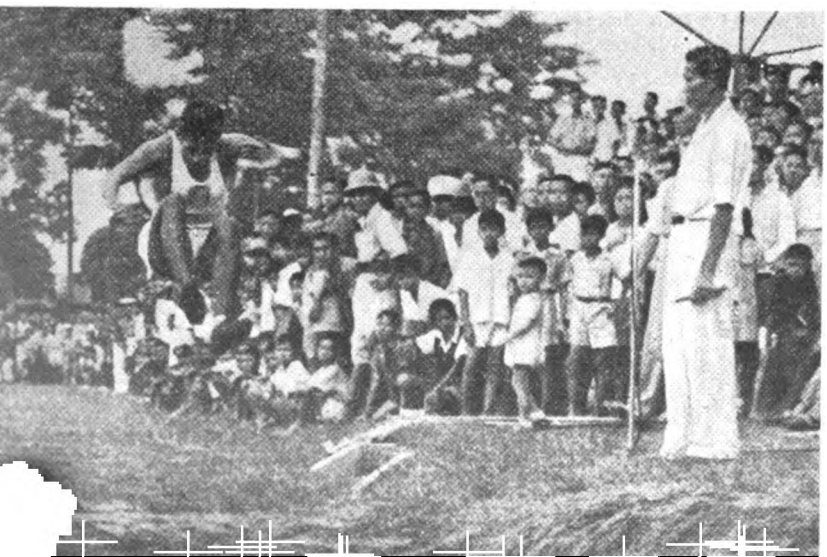

Wanita Indonesiapun tiada hendak ketinggalan dalam lapang olah raga. Seorang athleet puteri sedang melempar lembing

Digitized by Google

Sesuai dengan salah satu dasar Pantja Sila ialah : demokrasi. Pemerintah Republik tidak membeda-bedakan tentang Hak Kewadjiban tiap warganegara. Karena hal ini mendjadi persoalan : terutama bagi golongan-golongan peranakan, maka Pemerintah Republik mengadakan chusus seorang Menteri Negara, guna mengurus soal-soal tersebut jang lazim disebut soal-soal „m i n o r i t e i t"

Pertemuan² dengan atau dari golongan-golongan peranakan ini seringkali dilaksanakan. Diatas adalah gambar permusjawaratan golongan Tionghoa (C.H.T.H.) seluruh Djawa dan Madura, jang dihadliri Konsul Djendral Tiongkok: Chiang Chia Tung dan pula Presiden Sukarno, di Solo pada tanggal 6-3-1947. Sedang menterdjemahkan pidato Konsol Chiang ialah Tony Wen, seorang pemimpin buruh Tionghoa di Solo jang progressif

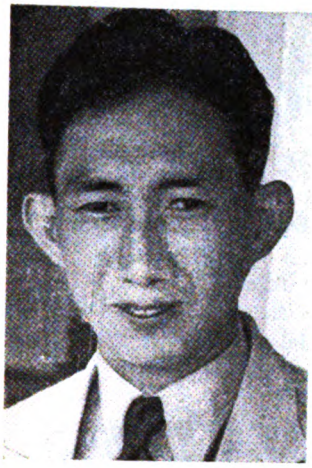

Mr. Tan Po Goan, Menteri Negara Urusan „Minoriteit" jang pertama

Presiden Sukarno memberikan amanat dalam permusjawaratan warganegara peranakan Belanda di Jogja (golongan Indo jang sedar dan mengakui Indonesia sebagai tanah airnja)

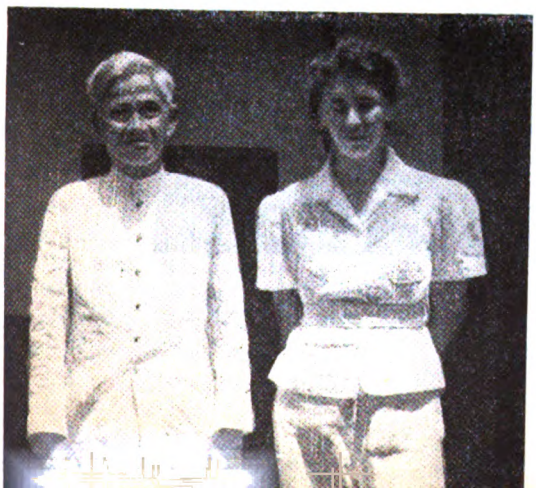

P.F. Dahler (djago tua dari golongan Indo), kemudian berganti nama Amir Dachlan, setelah ditawan Belanda 13 bulan dan diusir dari Djakarta jang diduduki tentara Belanda, tinggal di Jogja dengan isterinja dan menetap disana sampai meninggalnja

Digitized by Google

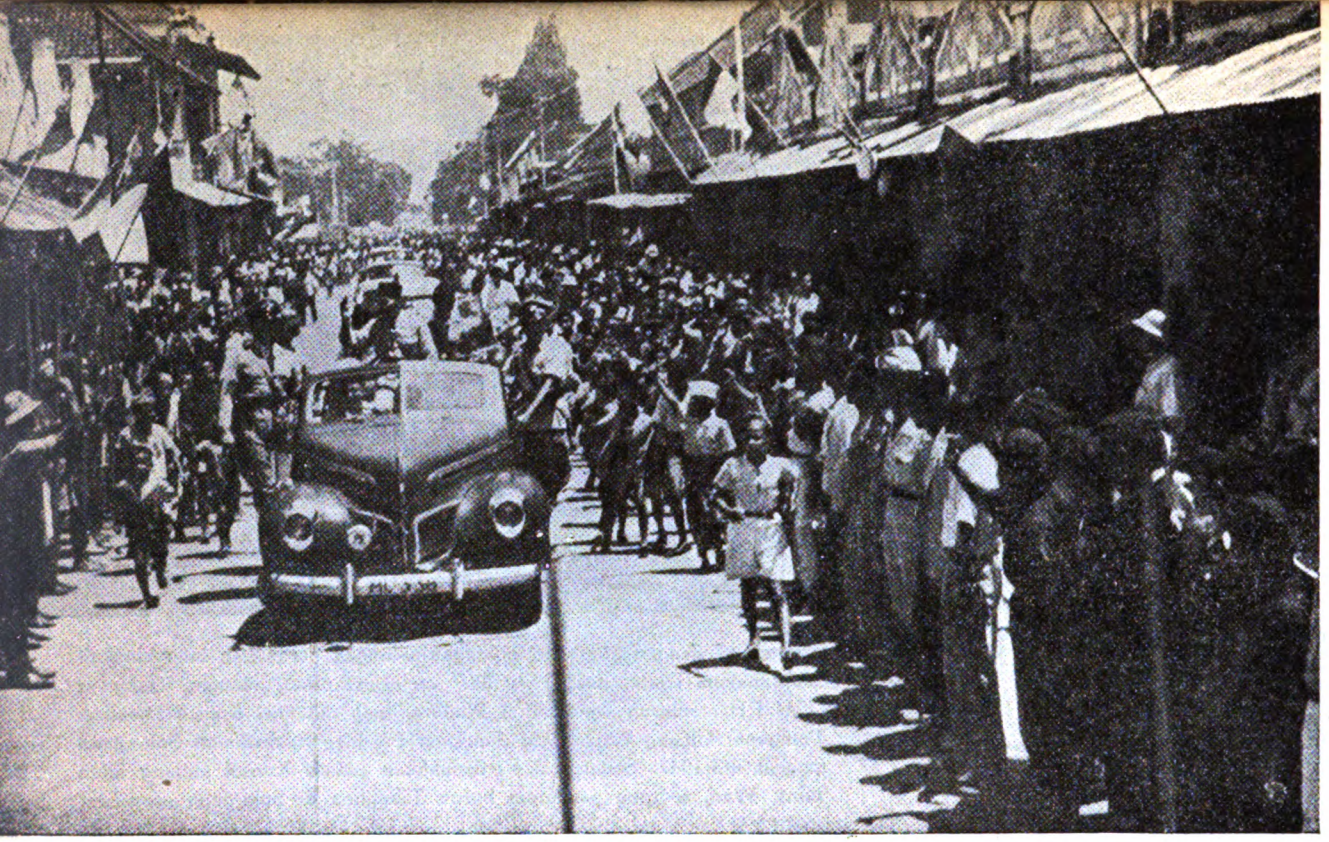

Kalau Bung Karno keliling . . . . Dalam perdjalanan ke Djawa Timur untuk meeratkan silachturachmi antara rakjat dan Presiden serta menggalang persatuan untuk menghadapi perdjandjian Linggadjati jang naskahnja telah diparap, Bung Karno singgah di Malang

Sesungguhnja tiada sadja oleh Rakjat umumnja tetapi terutamanja oleh para pemuda Bung Karno sangatlah ditjintai. Nampak beliau ditengah-tengah mereka itu, dalam suasana meriah dan gembira

Digitized by Google

Setelah perintah cease fire diberikan pada tanggal 15-2-1947 oleh Presiden, maka segera dimulai perundingan-perundingan untuk menentukan garis-garis demarkasi oleh pihak ketenteraan guna dapat mendjelmakan suasana djernih jang memang sangat perlu sebagai pendahuluan daripada penjelesaian pertikaian politik antara Indonesia dan Belanda, dengan djalan damai

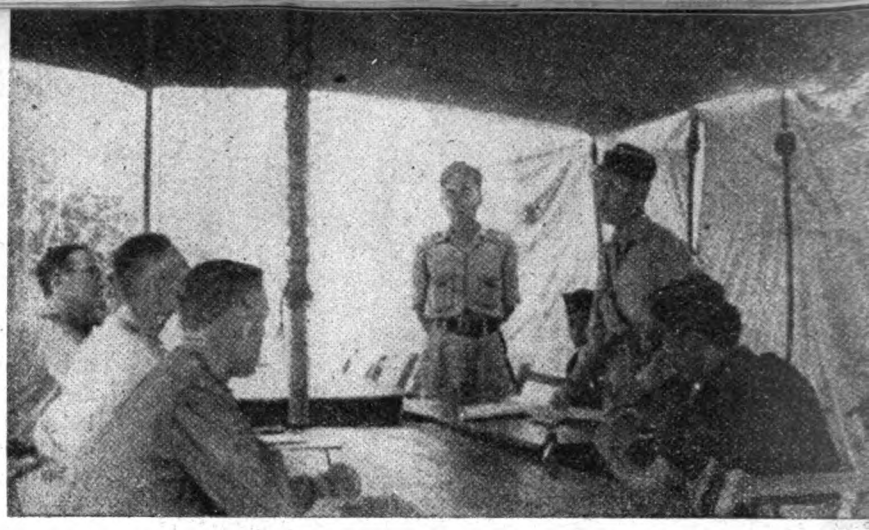

Sidang kabinet terachir, sebelum naskah Linggadjati dibawakan ke Sidang K.N.P. pleno di Malang, jang hendak menentukan diterima atau ditolaknja naskah tsb.

Suasana politik panas. Pro dan Contra Linggadjati telah berkobar. Poster disebelah ingin menerangkan pertentangan jang hebat itu

Digitized by Google

Presiden Republik Indonesia Ir. Sukarno sedang menjampaikan amanatnja sebagai pembuka sidang KNP pada tanggal 25 Februari 1947

Dibukalah sidang KNP pleno di Malang untuk menetapkan „nasib" naskah Linggadjati. Seluruh dunia, disamping rakjat Indonesia sendiri, mengikuti persidangan ini dengan sepenuh-penuh perhatian. Dunia berkepentingan, bahwa dengan diterimanja „Linggadjati" ini, terhindarlah kiranja dunia dari suatu bahaja peperangan dan kekatjauan. Untuk rakjat Indonesia sendiri „Linggadjati" akan menentukan djalan dan hasil Revolusinja. Siapa jang akan menang? Fihak pro (pemerintah) ataukah fihak opposisi? Orang berdebar-debar mengikutinja . . . . . Rupanja kedua fihak sama kuatnja! Perhatian pers dalam dan luar negeri sangat besar!

Dari kanan kekiri duduk menteri Pertahanan Mr. Amir Sjarifuddin, Perdana Menteri St. Sjahrir, dan Menteri Dalam Negeri Mr. Moch. Rum, mengikuti dengan saksama pembitjaraan dalam K.N.P. itu. Pembitjaraan jang akan menentukan sedjarah bangsa Indonesia selandjutnja

Amanat Presiden diikuti dengan penuh perhatian oleh para utusan dari seluruh Indonesia

Digitized by Google

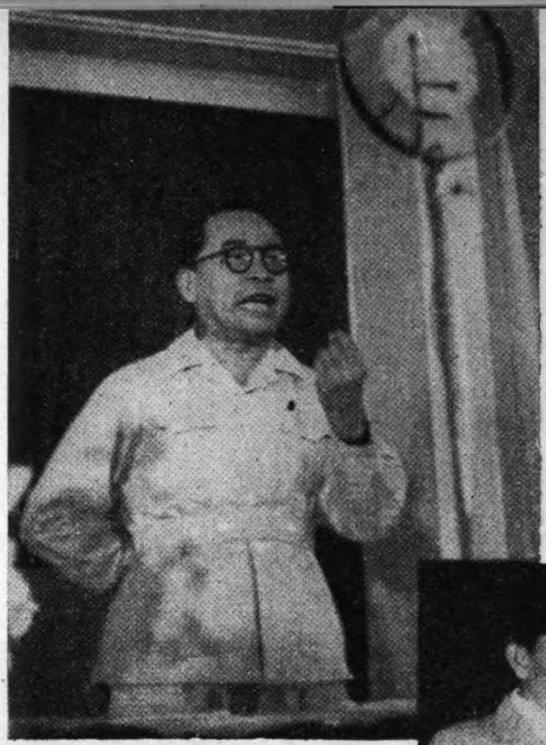

Pembitjaraan² disidang makin lama makin hangat. Pro dan contra berperang alasan setjara sengit! Demokrasi Rakjat berdjalan setjara hebat. Kritik-kritik jang sepedas-pedasnja harus didengar oleh Pemerintah. Tetapi pembelaan² oleh partai-partai penjokong Pemerintah pun tak kurang hebatnja! Hasilnja . . . .?

Pak. Alimin, djago tua P. K. I., politicus tadjam uraiannja sedang menjatakan pendapatnja

Setelah pemandangan umum babak pertama selesai, Wakil Presiden Hatta menjatakan dengan tegas apa konsekwensi menolak dan menerima Perdjandjian Linggadjati itu. Semangat Bung Hatta saat itu sungguh menjala-njala. „Djika menolak, ... !"

Mr. Assaät, Ketua KNP, selalu tenang dalam sidang jang gemuruh

Sidang K.N.P. pleno di Malang jang bersedjarah itu, berahir pada 6 Maret 1947, dan menghasilkan diantara putusan-putusan jang terpenting:

1. Menerima baik peraturan Presiden No. 6.
2. Memberikan kepertjajaan kepada kebidjaksanaan Pemerintah.
3. Menjetudjui penanda tanganan Perdjandjian Linggadjati.

Suatu pemandangan dalam sidang pembukaan. Wakil² seluruh rakjat Indonesia hadlir

Digitized by Google

Bagaimana hebat blokkade Belanda, namun masih dapat djuga diterobosnja. Karena kapal Martin Behrman inilah lebih tegas gerak dan sikap State Department USA. Ryan dari maskapai pelajaran Isbrandtsen Line memerlukan pula mengundjungi sidang pleno KNP di Malang. Sementara itu kapalnja diseret pihak Belanda kepelabuhan Tandjung Priuk untuk dibeslah muatannja jang didapatnja dari pemerintah Republik

Comm. Air Lines dari Philipina sampai djuga di Maguwo, lapang terbang pusat Republik di Jogja. Satu blokkade udara Belanda pun dapat ditembus

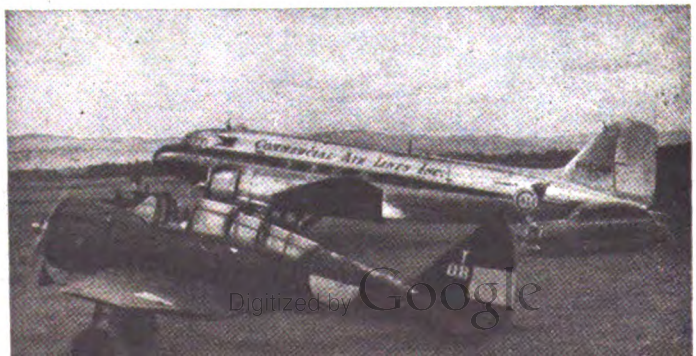

Digitized by Google

Mohd. Abd. Mounem, Konsol Djendral Mesir di Bombay datang berkundjung ke Jogja sebagai wakil negerinja dan Arab League. Beliau adalah utusan Pemerintah asing jang pertama² datang langsung dengan setjara resmi (dengan menerobos blokkade B e l a n d a)

Upatjara resmi diistana tentang penerimaan utusan itu oleh Pem. R. I.

Pertjakapan ramah-tamah antara P r e s i d e n S u k a r n o dan M o h d. A b d. M o u n e m menggambarkan tali persaudaraan antara kedua bangsa itu. 3 hari (13—16 Maret) ia tinggal di Indonesia, menjaksikan perdjuangan rakjat Indonesia dari dekat

Setelah bersembahjang Djum'at dalam mesdjid Agung di Jogja, bersalam-salamanlah utusan Mesir itu dengan Sri Sultan Jogja dan alim ulama lainnja

Digitized by Google

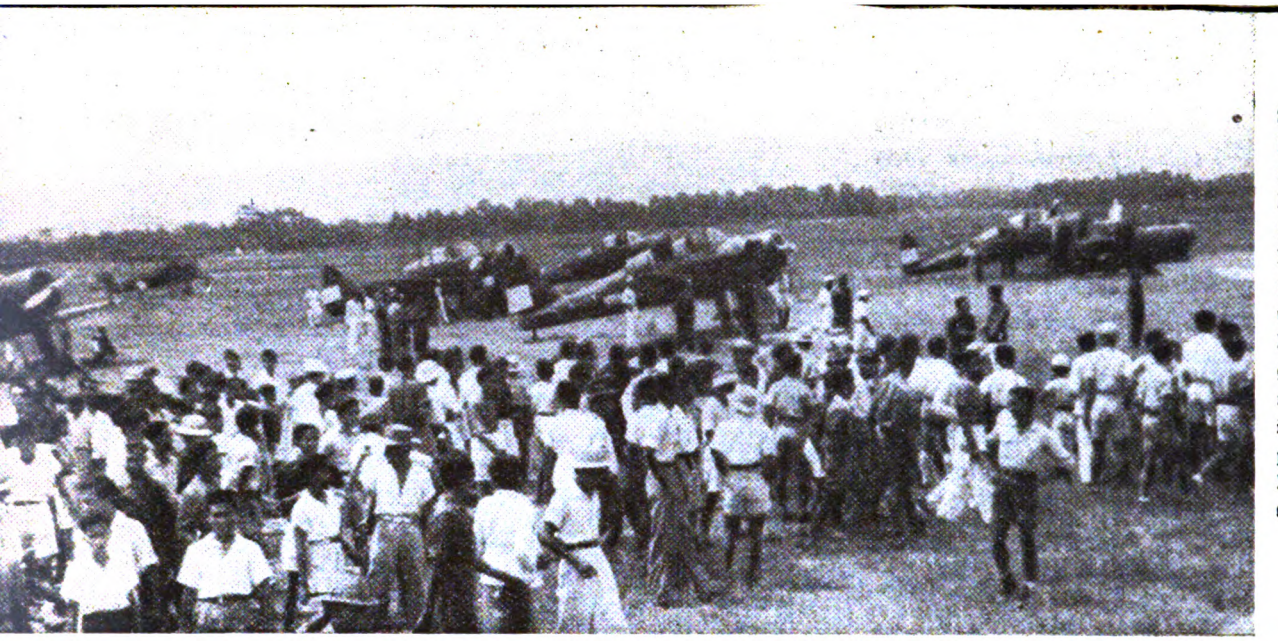

Sesungguhnja pihak kolonial Belanda hanja mentjari-tjari alasan belakalah, dengan mengatakan, bahwa putera Indonesia tiada kena dan tjotjok untuk penerbangan, karena tinggjinja kurang. Dizaman kemerdekaan ini, dibuktikan oleh putera Indonesia, bahwa merekapun tjukup „airminded"

Hari Ulang Tahun Angkatan Udara di Jogja (Maguwo), tanggal 18 Maret 1947

Surjadarma, Commodore pertama Angkatan Udara Rep. Indonesia

Pengemudi Indonesia telah siap untuk mengarungi udara dengan pesawat terbangnja

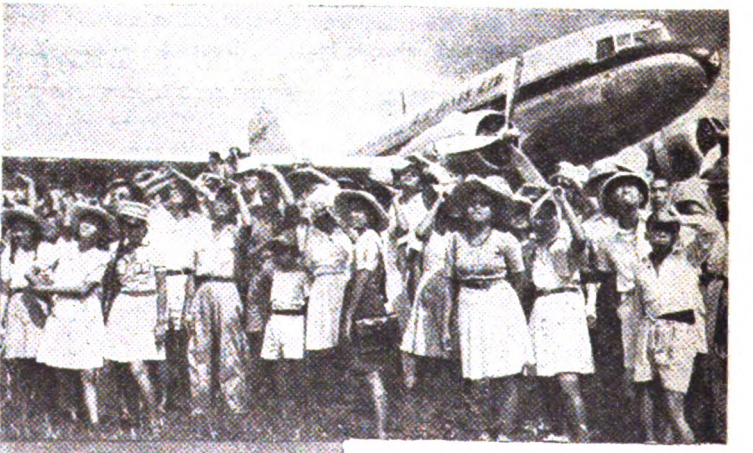

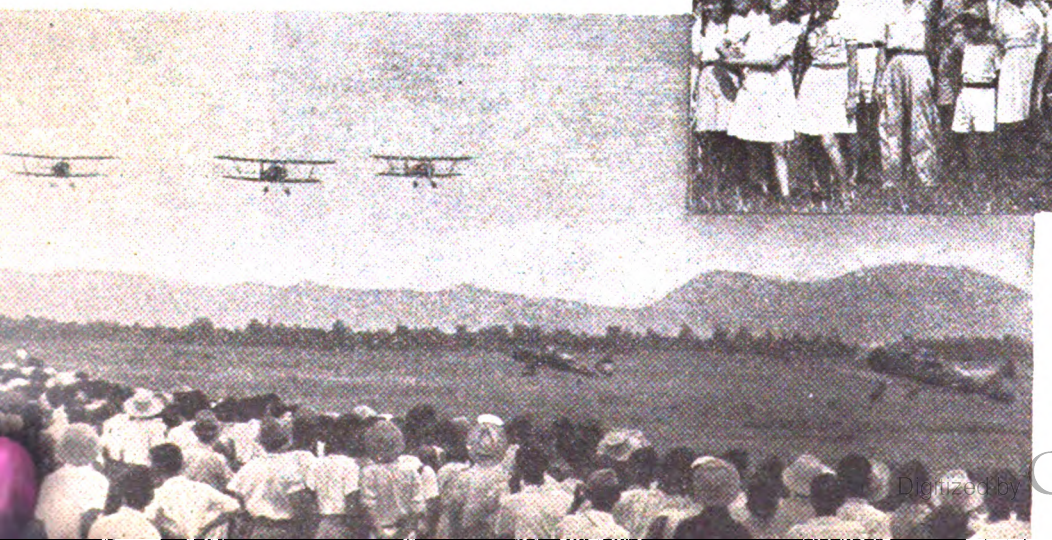

Perhatian jang sebesar-besarnja datanglah terutama dari pihak peladjar² Sekolah Menengah. Betapa besar minatnja terhadap soal penerbangan dapatlah dilihat dari sinar muka mereka. Terbang sudah diangkasa kapal udara bersajap dua, pesawat latihan penerbangan putera² Indonesia

Digitized by Google

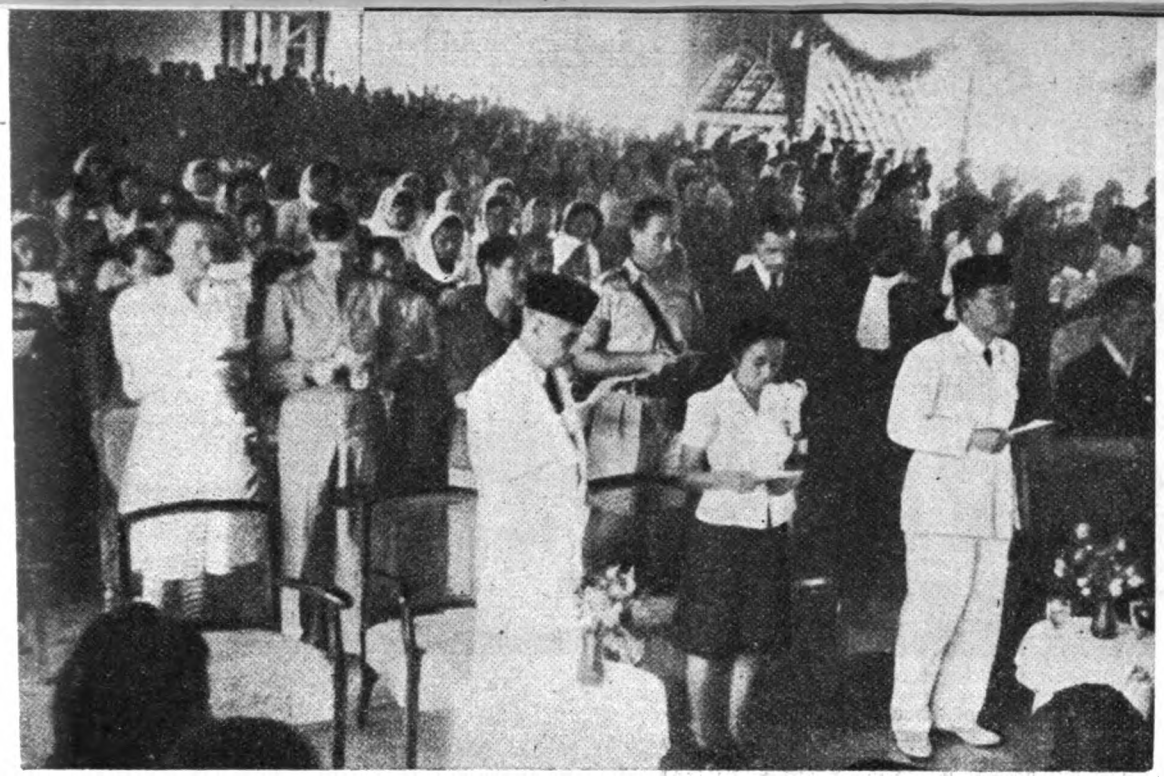

Upatjara Hari Kartini tahun 1947 di Jogjakarta sungguh mendapat perhatian dan kundjungan jang luar biasa. Datang dalam peringatan hari itu Presiden Sukarno, Menteri Mr. Maria Ulfah dll. dan tamu-tamu dari luar negeri jang sedang berada di Jogja

Tiap-tiap tahun pada tanggal 21 April diadakan hari peringatan R. A. Kartini. Hari ini telah mendjadi hari besar umum bagi seluruh bangsa Indonesia. Biasanja hari peringatan itu disertai tidak sadja dengan upatjara, pun djuga dengan pertundjukan-pertundjukan jang menjatakan hasil usaha wanita dalam perdjuangannja, baik dalam lapangan k e b u d a j a a n, maupun dalam lapangan s o s i a l dan lain-lainnja

Kesenian tari B a l i sebagai hidangan dalam peringatan K a r t i n i, di D j a k a r t a

Demonstrasi olah raga untuk dan oleh para peladjar puteri Indonesia pun merupakan salah satu nomor hari Kartini di Djakarta

Digitized by Google

Walaupun agaknja telah ketinggalan zaman, tetapi dibuat dengan tjepat kapal-kapal dari kaju itu, supaja tetap terpeliharalah perhubungan Republik dengan luar liwat lautan, dan . . . . . dengan itupun ditembus blokkade Belanda

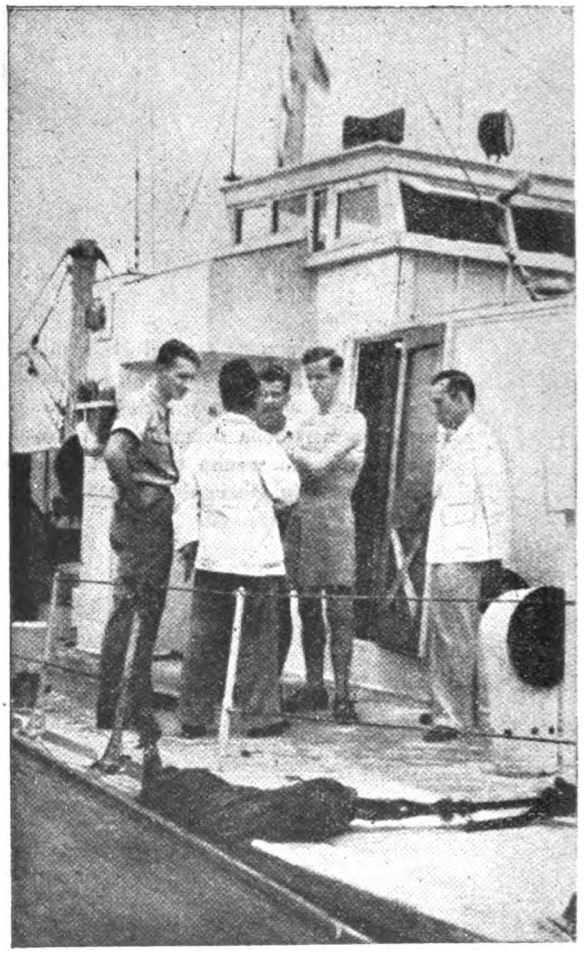

Bagaimanapun ketjil serta sederhana alat² dan mesin kapal itu, namun sampai djua ke Ceylon

Dalam perdjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, tiada sedikit sumbangsih pemuda. Perhubungan njata antara pemuda Indonesia dan pemuda sedunia jang telah dibina sedjak masa pendjadjahan H i n d i a B e l a n d a, kini hidup dan dipererat kembali Utusan W. F. D. Y. jang terdiri dari puteri Rusia, pemuda Yugoslavia dan Perantjis oleh Supardo, Ketua Umum Badan Kongres Pemuda Republik Indonesia diperkenalkan kepada Presiden Sukarno

Badan Kongres Pemuda Republik Indonesia, gabungan organisasi pemuda seluruh Indonesia pada 22 Pebruari 1947 mendjadi anggauta World Federation of Democratic Youth (Federasi Pemuda Demokrat Sedunia) jang berpusat di Praha

Digitized by

Sekalipun dengan sulit, baik Tweede Kamer Belanda, maupun K. N. P. pleno telah mengesjahkan Naskah Linggadjati. Tinggallah sebagai perdjandjian ditandatangani oleh wakil dari kedua bangsa itu. Benarkah Perdjandjian itu akan memberi harapan? Harapan jang tiada djarang mendjelmakan chajal akan hidup aman sedjahtera? Itu semua tergantung pada goodwill dari kedua belah pihak!

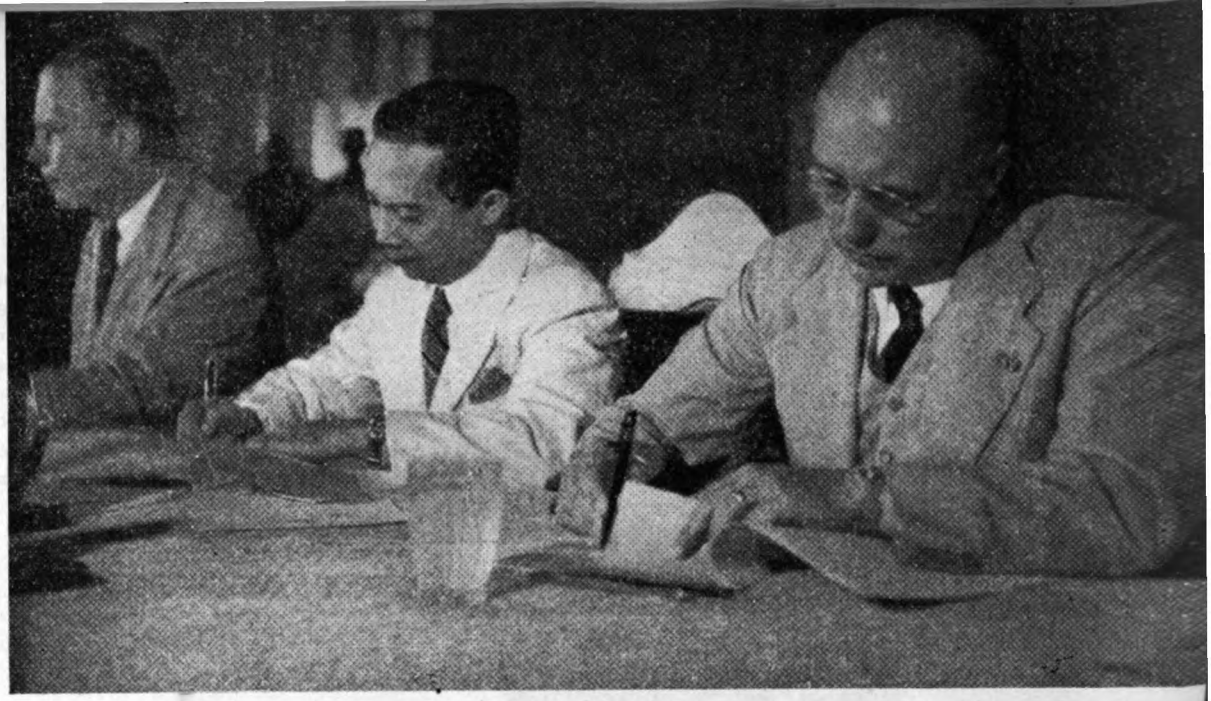

Linggadjati ditanda tangani (25 Maret 1947) di Djakarta Nampak St. Sjahrir sebagai Ketua Delegasi Republik Indonesia dan Prof. Schermerhorn Ketua Com. Djendral Belanda sedang menandatangani naskah Linggadjati, sesudah kurang lebih setahun perundingan antara Indonesia dan Belanda

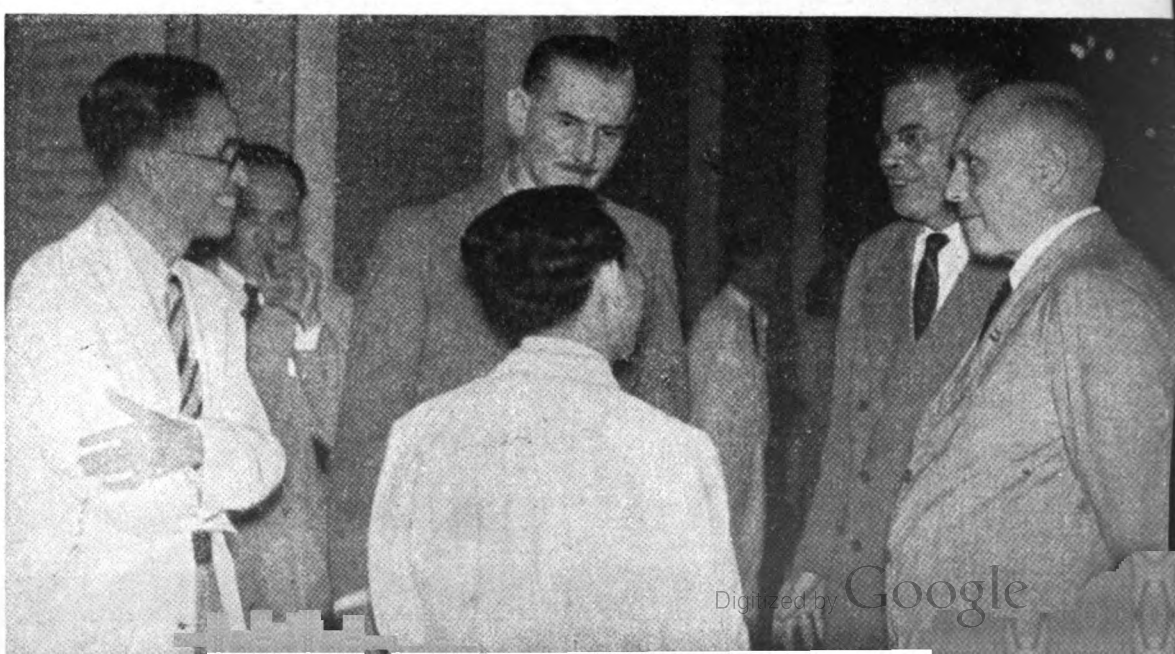

Setelah selesai upatjara penandatanganan Perdjandjian Linggadjati, para wakil dari kedua bangsa beramah-tamah diserambi depan istana Gambir. Apakah senjum simpulnja itu merupakan harapan ataukah ketjemasan, hanja waktu jang dapat menjatakannja

Digitized by Google

St. Sjahrir Perdana Menteri serta Ketua Delegasi Republik Indonesia sedang menjampaikan kata penjambutan thd. penandatanganan Perdjandjian. Satu, hanja satu harapannja, hendaknja setelah penandatanganan itu, benar mendjelmalah masa jang penuh suasana terang dan djernih bagi umat manusia. Alam bersuasanakan keamanan dan ketenteraman, serta kesedjahteraanlah hendaknja akan dapat mendjelma di Indonesia

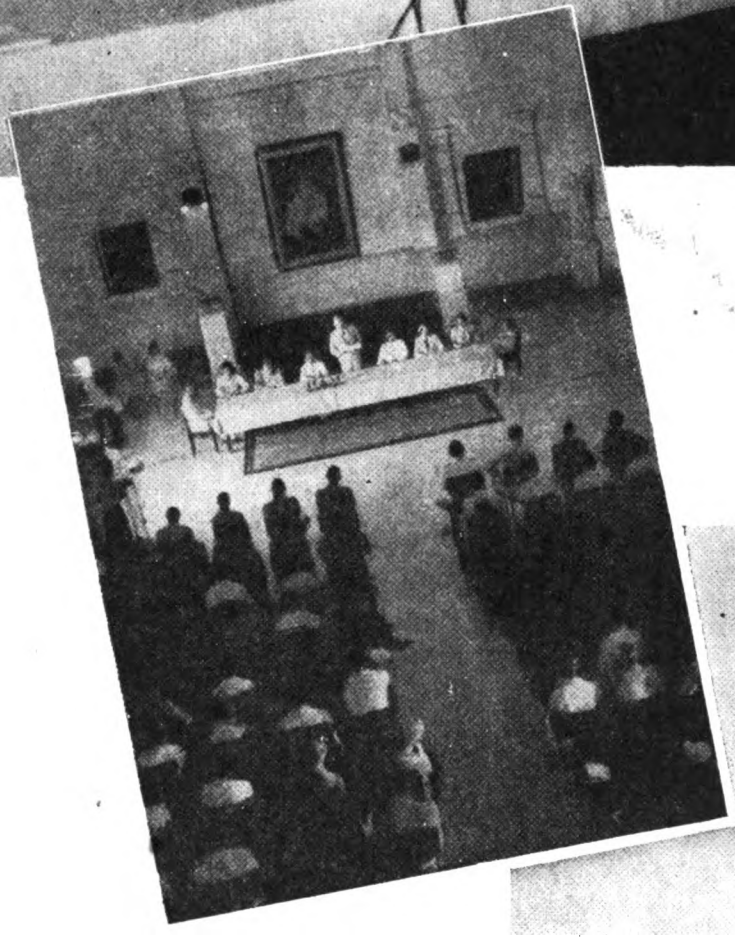

Disalah satu ruang istana tempat tinggal Lt. Gub. Djendral Hindia Belanda, dimana dilakukan upatjara penandatanganan Linggadjati

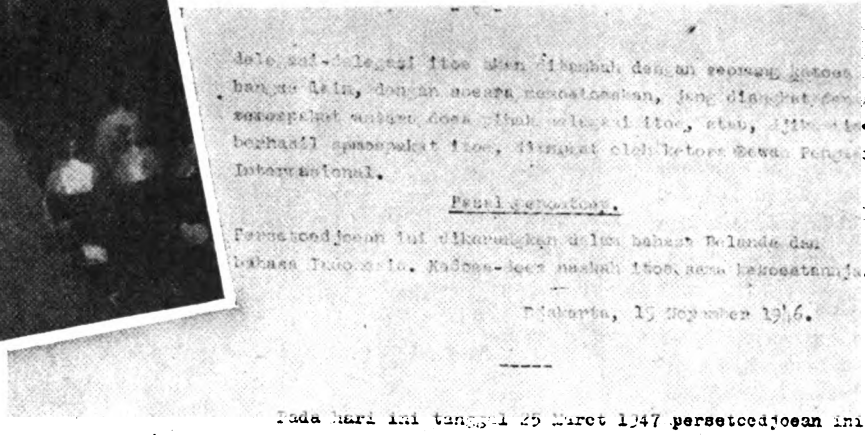

dele gasi-delegasi Itoe dan ditambah dengan seconang gotoan
bangsa Lain, dengan soeara mendatoeakan, jang dianggap dan
sendirikan wakjoe dasar oentoek delegasi Itoe, atau, jika ada
berhasil spesialkat Itoe, ditangat oleh ketoea Dewan Perwakilan
Internasional.

Pasal penoetoep.

Persetoedjoean ini dikarangkan dalam bahasa Belanda dan
bahasa Indonesia. Kedoea-doea naskah Itoe sama kekoeatannja.

Djakarta, 15 September 1946.

Pada hari ini tanggal 25 Maret 1947 persetoedjoean ini, dengan mengindahkan oleh ketoea belah pihak soerat-menjoerat dan nota-nota antara delegasi-delegasi jang berhoeboengan dengan persetoedjoean ini, terachir soerat-soerat tanggal 15 dan 24 Maret 1947, dan jang dilampirkan pada persetoedjoean ini, ditanda-tangani atas nama Pemerintah-Pemerintah Keradjaan Belanda dan Republik Indonesia oleh delegasi-delegasi jang di-kobaskan oentoek ini.

Empat lembar dari persetoedjoean ini ditanda-tangani dalam bahasa Belanda dan empat lembar dalam bahasa Indonesia.

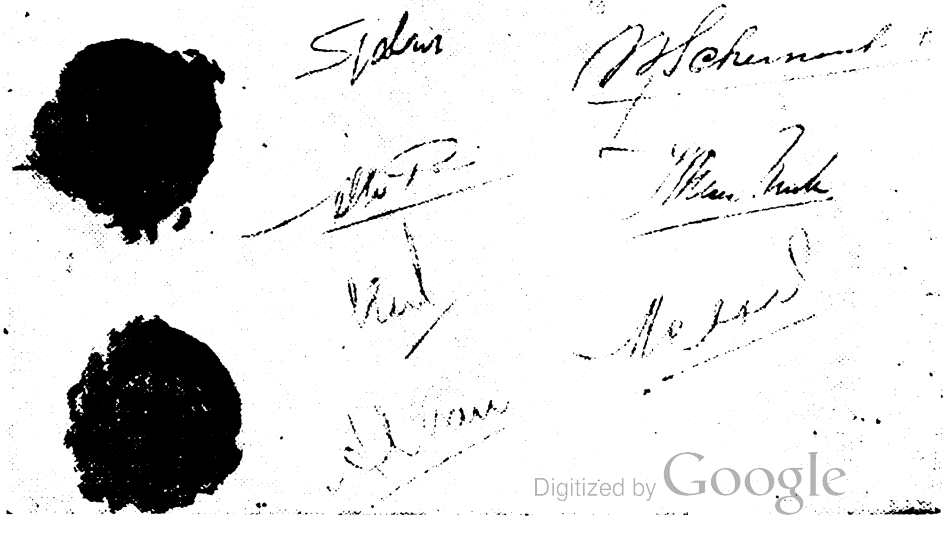

Gambar dari sebagian Naskah Linggadjati jang telah ditandatangani. Sungguh penting dan bersedjarah setjarik kertas ini. Tetapi . . . . . sesungguhnja perasaan, kesungguhan dan kedjudjuran hati jang ada dibelakangnjalah, jang lebih penting lagi

Digitized by Google

Kegembiraan resmi sesudah penandatanganan Linggadjati. Sesudah penandatanganan „Linggadjati" di Djakarta, dilangsungkan rapat-rapat umum penjambutan dan penerangan. Dari „masa perang" harus dimulai „masa damai". Boleh ditjoba pula „kerdjasama" dengan fihak Belanda, untuk menetapkan kemerdekaan Indonesia

Suwirjo, Wali kota Djakarta pertama dari Republik Indonesia, lebih terkenal dengan sebutan Bapak Rakjat Djakarta. Ketjil orangnja, tapi besar djiwanja

St. Sjahrir, Perdana Menteri dan Ketua Delegasi Republik berbitjara dan disambut oleh rakjat Djakarta dengan meriah-nja pada rapat umum diatas. Pekik „merdeka" meletus di-angkasa lagi, setelah lama mengalami tekanan didaerah pendudukan B e l a n d a seperti D j a k a r t a itu

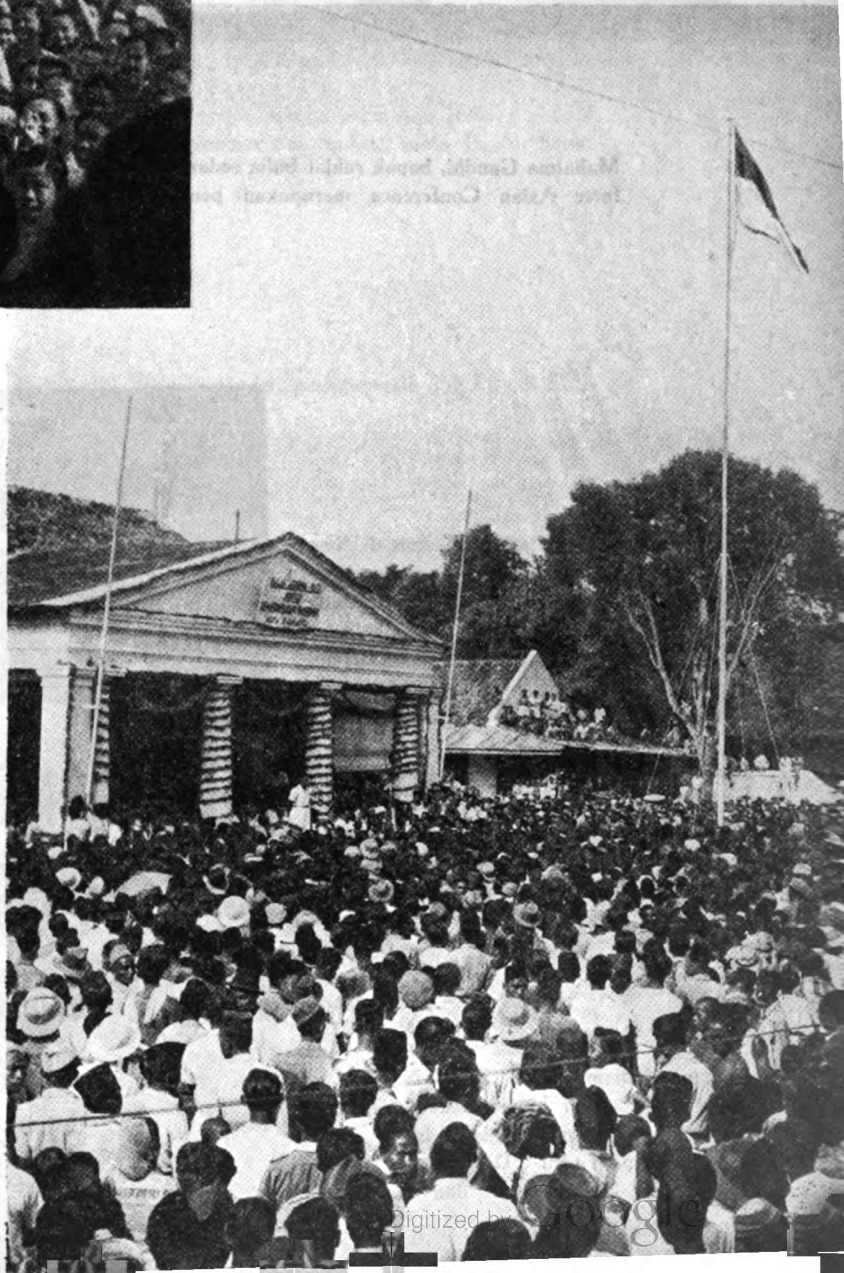

Beribu-ribu Rakjat Djakarta membandjiri halaman Balai Kota Djakarta, hendak mendengarkan pendjelasan-pendjelasan tentang Perdjandjian. Mereka ingin benar mengetahui apakah jang mesti dikerdjakan dalam dan dengan „masa baru" itu

Digitized by Google

Mahatma Gandhi, bapak rakjat India sedang menjampaikan hasrat kandungan hati, mudah-mudahan **Inter Asian Conference merupakan** pendorong dan pendjelma perdamaian dan perikemanusiaan

Inter Asian Conference jang diadakan di New Delhi, 23-3-1947, merupakan pertemuan antara pemimpin-pemimpin seluruh Asia, jang sedang berusaha mengenjahkan kolonialisme dan imperialisme dari seluruh Asia. Hilangnja kedua sifat djahat itu sadjalah dapat mendjelmakan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa² seutuhnja. Hanja dengan hak² mutlak dapat diwudjudkan perdamaian-keamanan dan kesedjahteraan manusia. Inti maksud sedalam itu, menjebabkan Republik Indonesia mengirimkan perwakilan lengkap. Pokok tudjuan itu pula menjebabkan Pandit Jawaharal Nehru mengirimkan pesawat chusus bagi mendjemput St. Sjarir dari Indonesia

Pandangan tadjam dari P. J. N e h r u pemimpin besar rakjat India merupakan irama jang harmonis dengan senjum St. S j a h r i r jang berarti itu. Dari Asia menjinarlah hasrat kemerdekaan dan keadilan!

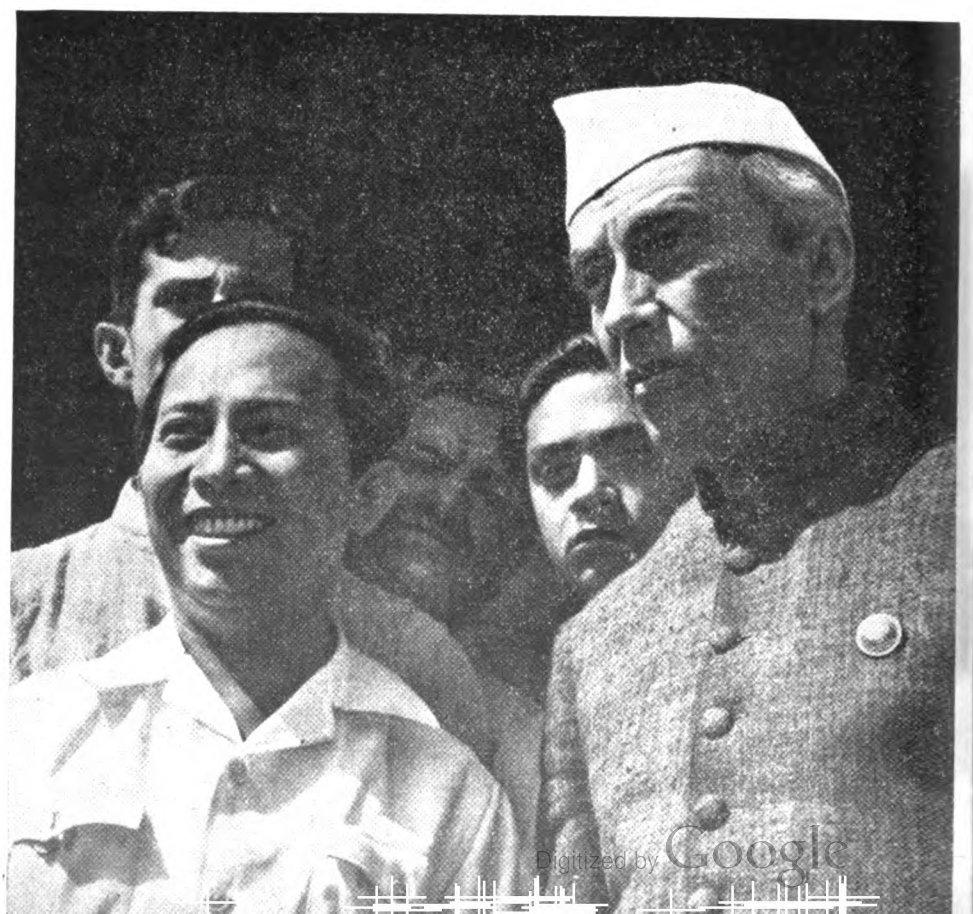

Digitized by Google

Pertemuan penghantar Inter Asian Conference antara perutusan India dipimpin P. J. Nehru, dan perutusan Indonesia dengan St. Sjahrir 'serta H. A. Salim

St. Sjahrir dan perutusan Indonesia ditengah-tengah perkumpulan P.P.I.I. di India

Digitized by Google

Dalam perdjuangan revolusi bangsa Indonesia, tiada dilalaikan hal pendidikan. Asuhan dan bimbingan sang anak jang sempurna hanja dapat ditjapai bila tiga alam-alam keluarga, alam perguruan dan alam pergerakan pemuda-merupakan „telu-teluning atunggal". Kepanduan merupakan perintis alam pergerakan pemuda. Disinilah sang anak mulai melatih diri mendjadi manusia jang bersifat sociaal-constructief

„Seorang pandu itu periang hati".

Lihat betapa tegap orang pandu itu

Tidak hanja tjakap memberi salam, tangkas nian pandu membuat tangga tempat memberikan isjarat dengan M o r s e dan V r e d e

Peringatan Hari Ulang Tahun Kepanduan disertai dengan parade pandu

Digitized by Google

Supaja negara mempunjai alat kuat jang dapat menghalau bahaja setiap detik, digabungkan dan dilantik T. K. R. sebagai alat resmi dengan Laskar Rakjat mendjadi satu, merupakan T. N. I.

Opsir-opsir tinggi, putjuk pimpinan T. N. I. baru susudah dilantik oleh Presiden. Dari kiri kekanan: Djendral Major Djokosujono, Laksamana muda Nazir, Djendral Major Sakirman, Djendral Sudirman, Dj. M. Sutomo (Bung Tomo), Letn. Djn. Urip Sumohardjo dan commodore Surjadarma

Digitized by Google

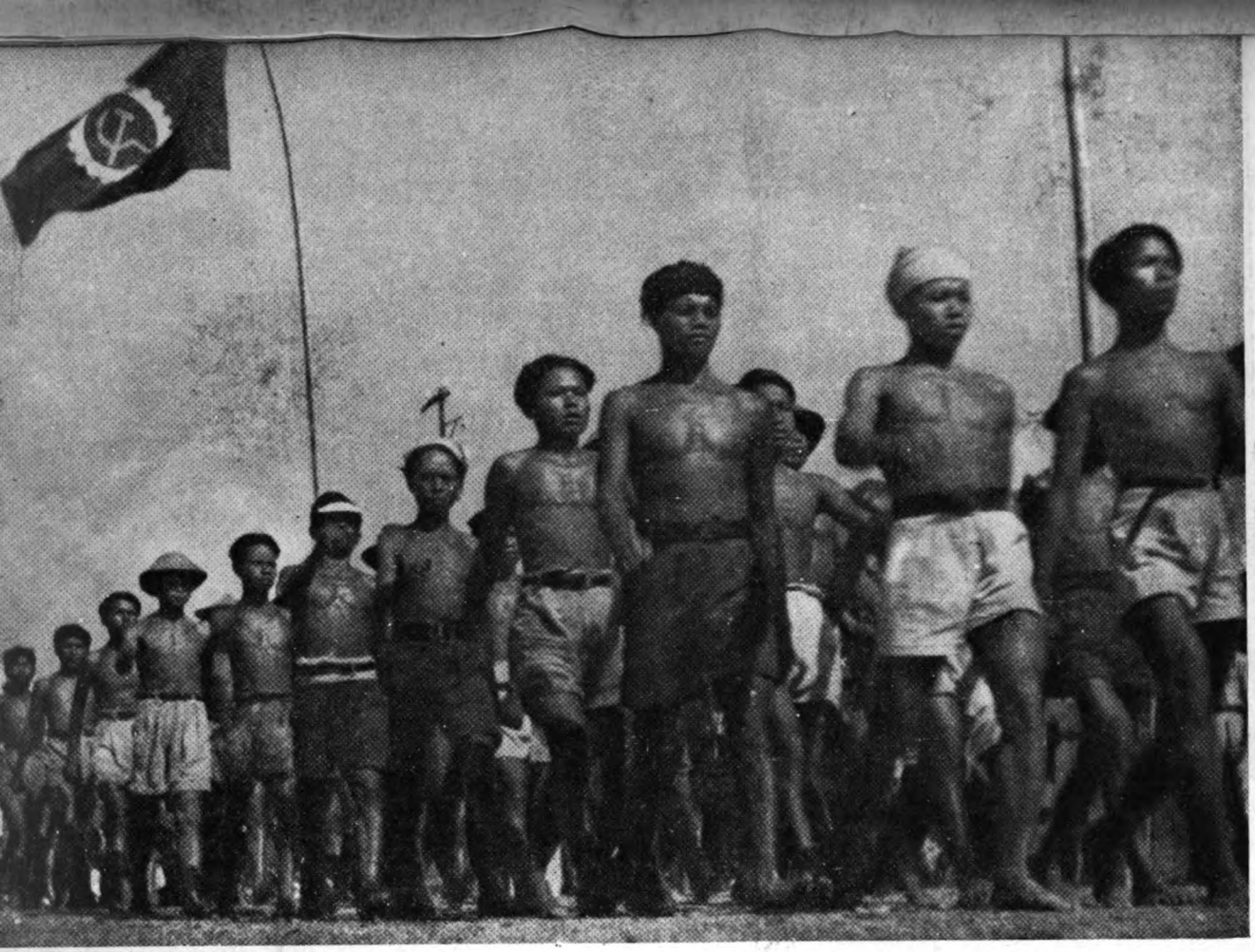

Lasjkar Buruh Indonesia jang setegap tentara, ikut berdjuang mempertahankan kemerdekaan Negara

Hanja setelah Proklamasi 17-8-1945 mendjelmalah di Indonesia hak demokrasi sepenuhnja. Hak buruh mengadakan organisasinja sebagai alat perdjuangan atas hak perburuhan dan hatsilnja, hak berkumpul untuk menjoalkan dan memperdjoangkan kepentingan buruh Indonesia sebagai negeri agraris, ditambah dengan pertumbuhan dan perkembangan industrialisasinja-sungguh memerlukan organisasi buruh dan tani, jang harus merupakan potensi sehebat²nja. Dalam pada itu karena kepentingan pokok jang sama antara buruh sedunia, buruh Indonesia mendjadi anggauta dari W.F.T.U.

Setelah selesai Kongres S. O. B. S. I. (Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia) di M a l a n g diadakan pawai

Digitized by Google

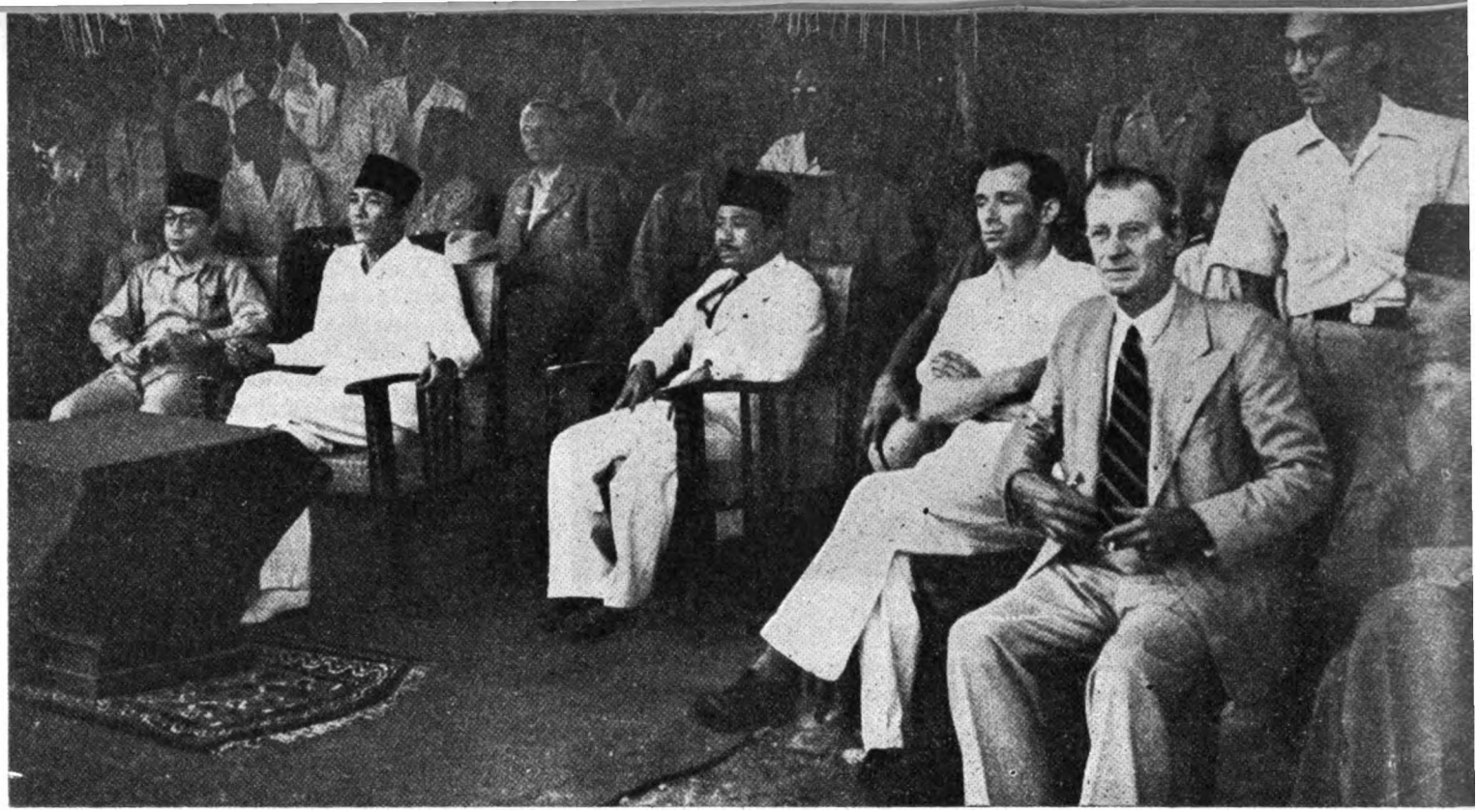

Arti kepentingan organisasi buruh bagi negara demokrasi dapat dirasai dan dihargai di Indonesia. Hal ini ternjata dari kundjungan Presiden Sukarno ke Kongres S.O. B. S. I. pada tanggal 16-5-1947 di Malang. Kongres tsb. djuga dikundjungi wakil-wakil Buruh dari negeri Belanda dan Australia (Blokzyl dan Campbell)

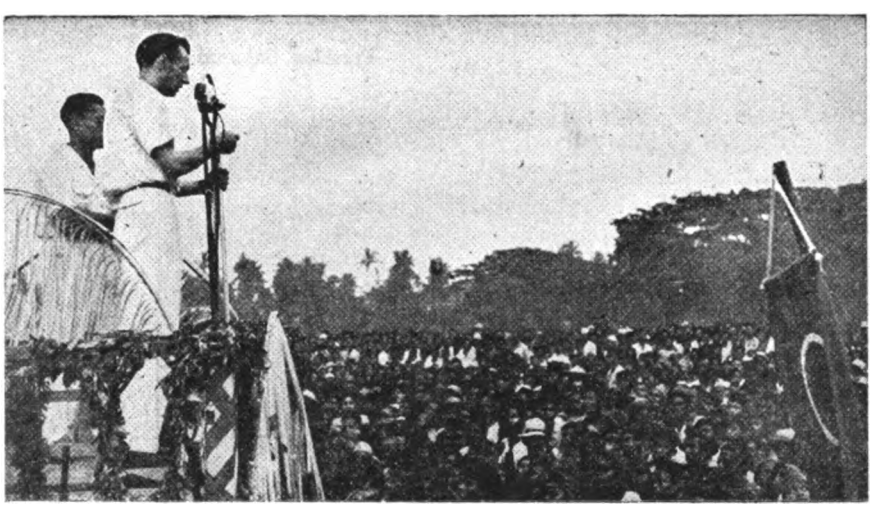

Blokzijl seorang pemimpin buruh di negeri Belanda, merasakan sungguh-sungguh perlunja persatuan front buruh sedunia. Karenanja ia berbitjara dalam rapat umum buruh di M a l a n g

Hanja dengan organisasi jang tersusun rapi buruh dapat membela hak-haknja; karena solidariteit jang kokoh buruh dapat mengelakan bahaja kapitalis. Pada Kongres S.O.B.S.I. di Malang bertemu dan saling bertukar fikiran pemimpin-pemimpin buruh progresip dari A u s t r a l i a — B e l a n d a — I n d o n e s i a dll. negeri

Digitized by Google

6 Djuni 1947 wakil Presiden Hatta diikuti oleh wakil-wakil Dewan Pertimbangan Agung. Kementerian Kehakiman — Pekerdjaan Umum — Kemakmuran — Urusan Pemuda dan Bank Negara, meninggalkan Jogja menudju Sumatra. Tugas Negara menjuruh rombongan ini, berangkat, sekalipun suasana genting sudah mulai terasakan.

Kewadjiban pertama, ialah menerangkan apa konsequensi menerima Perdjandjian Linggadjati itu.

Kedua, menjesuaikan dan menjusun tjara pemerintahan di Sumatra.

Ketiga, mengkoordineer tenaga untuk menghadapi segenap kemungkinan.

Karena tiada persesuaian terdapat dengan Belanda, tak berlangsunglah pertemuan di Balai Kota Djakarta dengan Bung Hatta, namun distasiun Manggaraipun djadi. Sungguhpun demikian sambutan rakjat sangat meriah

Presiden Sukarno

Sementara itu pada tanggal 11 Djuli Presiden berpidato jang ditudjukan kepada seluruh dunia, bahwa Republik Indonesia akan mendjamin segala hak-milik asing, asal kemerdekaannja dihormati

Rasa taat bersendikan kasih-sajang rakjat akan pemimpinnja, dapatlah dilihat betapa meriah sambutan rakjat Sumatra di Pandjang (Lampung) tempat Bung H a t t a mendjedjakkan langkah pertama di pulau harapan

Digitized by Google

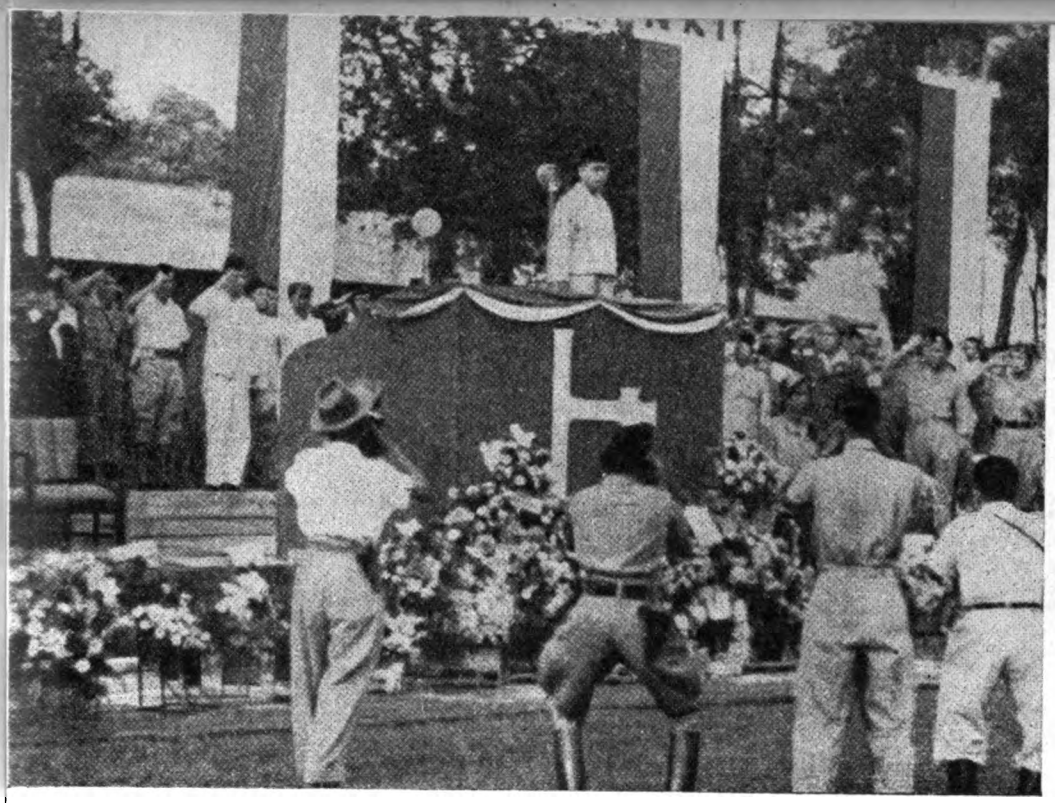

Republik Indonesia tidak hanja terdiri dari pulau Djawa, pemerintahannjapun tidak untuk daerah itu belaka, melainkan termasuk djuga Sumatra, pulau harapan. Kedatangan Bung Hatta dirasakan dan disedari oleh rakjat akan kebenaran arti Pem. Republik Indonesia Tinggallah disusun dan diselenggarakan koordinasi dan uniformiteit Pemerintahan

Bung Hatta, waktu hendak menjampaikan amanatnja, untuk dan kepada Rakjat, dalam rapat umum di Bukit-Tinggi

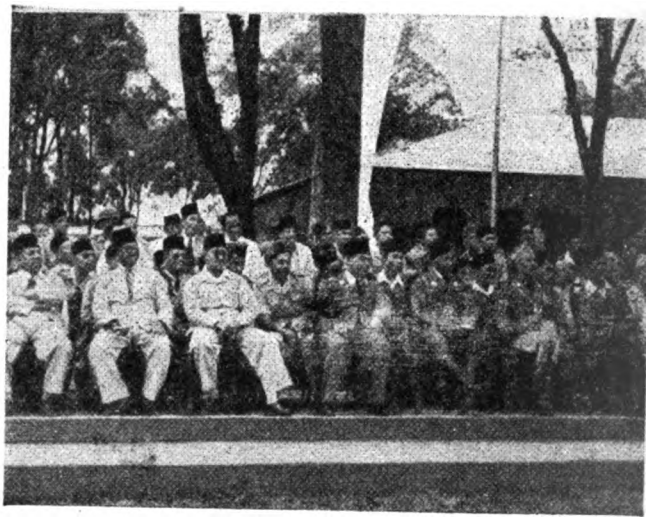

Perajaan Ulang Tahun Angkatan Perang di Bukit-Tinggi. Duduk dideretan depan: Gub. Sumatra Tengah: Mr. Nasrun, Gub. Sumatra: Mr. Tengku Hasan, Ketua Dewan Pertimbangan Agung: Pak Surjo, wakil Panglima Tertinggi Bung Hatta: Letnan Djendral Suhardjo, dan Dj. Maj. Sutopo, serta Kol. Ismail Lengah

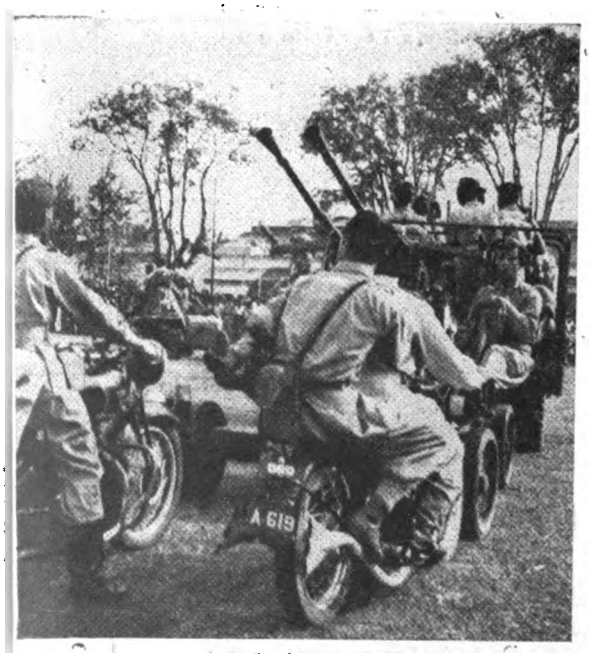

Defile angkatan perang, dengan alatnja jang serba lengkap

Digitized by Google

Telah mendjadi adat lembaga dunia, kedjadian penting itu diperingati dengan chidmatnja. Hari 17 Ag. merupakan hari pautan djiwa rakjat Indonesia. Pendjelmaan pautan itu biasanja berupakan benda misalnja patung, tugu dan tulisan. Disini tampak tugu Peringatan 17 Ag. di Bukit Tinggi sedang diresmikan oleh Wakil Presiden — Bung Hatta. Tugu jang memantjarkan hasrat dan tekad rakjat „Sekali Merdeka, tetap Merdeka!"

Tanda penghargaan atas djasa para pahlawan, dirupakan dengan peletakan karangan bunga oleh Bung Hatta

Upatjara pembatjaan doa di Taman Bahagia Bukit Tinggi

Sambutan Rakjat Tapanuli di Tarutung atas kedatangan wakil Presiden benar-benar sangat meriah

Digitized by Google

Sekalipun pokok maksud kundjungan Bung Hatta dengan rombongannja adalah untuk koordinasi dan konsolidasi Pemerintahan, hal itu tidaklah dapat dilakukan hanja dengan pembitjaraan formil semata-mata. Rapat-rapat umum pun perlu, guna penerangan setjara langsung dan populer. Betapa besar minat rakjat akan hal itu, dibuktikan dengan kundjungan beribu-ribu manusia dari segenap negeri, kerapat raksasa jang diadakan. Bambu runtjing tidak ketinggalan

Rapat raksasa di Padang Pandjang, jang sungguh menggelorakan semangat dan djiwa!

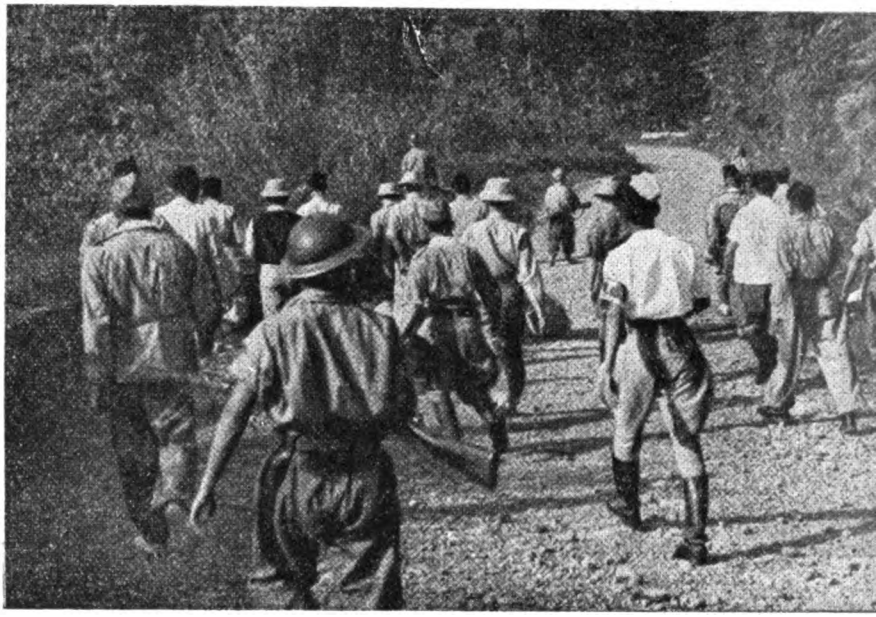

Kundjungan Bung Hatta ke front Indarung (dekat Padang)

Peresmian tugu Peringatan Imam Bondjol di Bondjol oleh wakil Presiden

Digitized by Google

Perutusan resmi Republik Indonesia dibawah pimpinan H. A. Salim menteri Luar Negeri Republik Indonesia datang berkundjung di Mesir

Sekalipun Belanda mendjadi salah satu pihak jang berkepentingan dalam perdjandjian, namun pengakuannja terhadap Republik Indonesia hanja sampai de facto belaka. Tapi Mesir, jang mengetahui benar-benar akan kekuatan serta arti Republik Indonesia dalam konstelasi dunia sekarang telah mengirimkan langsung perutusan resmi ke Jogja, untuk penjampaian pengakuan de Jure dan mengadakan perdjandjian persahabatan. Segera pengakuan Mesir ini disusul oleh negeri-negeri Islam lainnja. Inipun berkat perutusan Republik ke negeri tsb.

Penandatangan Perdjandjian persahabatan antara Mesir dan Republik Indonesia di Cairo

Dibawah: Turunan dokumen Perdjandjian antara Republik Indonesia dan Mesir

Article 1.

Chacune des Hautes Parties Contractantes s'engage à entretenir avec 'autre la paix constante et des relations amicales; de resserrer les liens 'amitiés historiques et affinités naturelles qui unissent ses sujets avec eux de l'autre partie et à prendre toutes mesures pour prévenir, sur son erritoire, le perpétration d'actes illicites, dirigés contre la paix ou la renquillité de l'autre partie.

Article 2.

Les Hautes Parties Contractantes se trouvent d'accord pour établir es relations diplomatiques et consulaires entre les deux Etats. Les éprésentants diplomatiques, de même que 'elles, jouiront à titre de réciprocité, raitement consacré par les principes gér ublic.

Article 3.

Les Hautes Parties Contractantes ont commercial provisoire.

Article 4.

Le présent traité sera ratifié et s au Caire aussitôt que faire se pourra; i os instruments de ratification et sera ns, renouvelable par tacite reconductio rois mois avant l'échéance.

En foi de quoi les Plénipotentiaires présent traité et y ont apposé leurs sce

Article 5

Le présen traité est fait au Caire, en langues Arabe, Indonésienne et Franca

Le Caire, le 21 Ragab 1366 (10 Juin 1947

(معاهدة صداقة ومودة بين الجمهورية الاندونيسية والمملكة المصرية)

حضرة صاحب الفخامة رئيس الجمهورية الاندونيسية

وحضرة صاحب الجلالة ملك مصر

رغبة منهما في تقوية ما بينهما من الروابط وتوثيق عرى الصداقة والمودة قد اتفقا على عقد معاهدة تثبت فيها قواعد علاقاتها الودية وعينا لهذا الغرض سد وبيهما المفوضين:

من لدن حضرة صاحب الفخامة رئيس الجمهورية الاندونيسية حضرة صاحب السعادة الحاج اغوس سالم نائب وزير الخارجية ورئيس الوفد الاندونيسي

ومن لدن حضرة صاحب الجلالة ملك مصر حضرة صاحب الدولة محمود فهمي النقراشي باشا رئيس مجلس الوزراء ووزير الخارجية الذين بعد ان تبادلوا وثائق تفويضهما وتبينوا صحتها ومطابقتها للاصول الشرعية اتفقوا على الاحكام الاتية:

المادة الاولى

يحافظ كل من الطرفين المتعاقدين على حسن العلاقات بينهما ويوثق اواصر المودة والصداقة التي تربط

Digitized by Google

Tiada pekerdjaan semulia pekerdjaan mendidik dan mengadjar

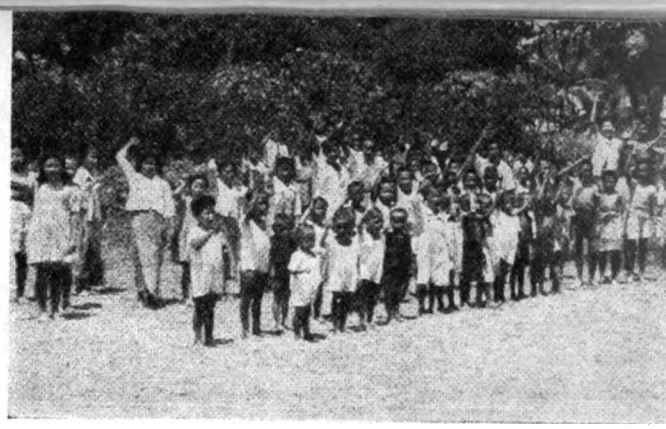

Betapa riang gembira kanak-kanak diwaktu mengaso itu

Pembagian sekedar pakaian kepada mereka jang sungguh-sungguh memerlukan

Pendidikan serta pengadjaran sangatlah bersahadja alat dan tempatnja dimasa Revolusi itu. Tidak sedikit murid-murid dan Rakjat jang hampir tidak berbadju, akibat blokkade dan kekatjauan-kekatjauan jang ditimbulkan oleh serangan-serangan pihak tentara Belanda. Dengan susah-pajah Pemerintah dan Rakjat mentjoba meringankan beban penderitaan tersebut disegala lapangan. Tetapi tak hentihentinja pula pihak lawan melakukan siasatnja untuk menjulitkan usaha pembangunan

Harapan terhadap masa Baru setelah persetudjuan Linggadjati, bertambah hari bertambah ketjil dan tipis. Tindakan Belanda dari sehari kesehari nampak dan terasakan sewenang-wenang. Seribu satu matjam alasan dibuat oleh mereka untuk menempalak dan mengadakan jang semata-mata merugikan Republik. Modjokerto diserbu dengan alasan soal pengairan. Negaranegaraan didirikan, karena kehendak rakjat katanja. Bogor pun dicoup. Entah mana lagi jang hendak mereka serbu

Dr. Beel dan Lt. Djen. Spoor penanggung djawab atas peperangan dan penderitaan di Indonesia

MANA LAGI ?

Digitized by Google

Dr. H. J. van Mook, perantjana politik pengenpungan terhadap Republik dan Letnan Djendral Spoor jang mendjadi penglaksana dengan alat-alat peranganja

Tepat benar utjapan Bung Karno, hanja Goodwill sebesar-besarnja sadja dan terutama dari pihak Belandalah jang dapat menghindarkan perang dan memenuhi perdjandjian jang telah disetudjui kedua belah pihak. Untuk itu perlu ada rasa harga-menghargai dan saling mempertjajai. Tetapi jang ada pada pihak reaksioner Belanda hanjalah illwill belaka

Kedua orang ini, Dr. v. Mook dan Letnan Djendral Spoor bila mau, dapat menghalau bentjana dan kekatjauan di Indonesia. Tapi rupanja program sudah tersusun, tinggallah melaksanakan. 21 Juli 1947 dipaksakan perang kolonial kepada bangsa Indonesia

Poster jang menggambarkan, betapa pandangan rakjat Indonesia terhadap aksi militer Belanda

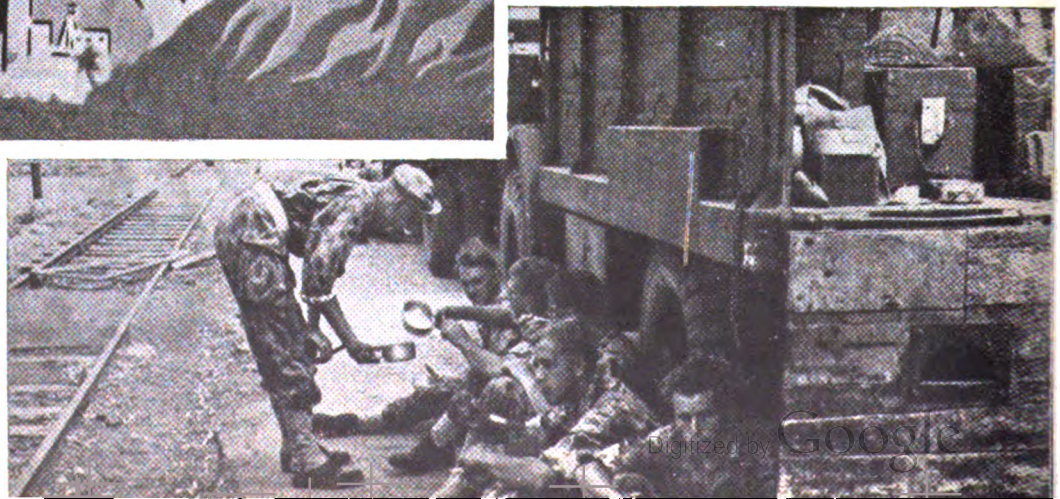

Pemuda-pemuda Belanda jang diterdjunkan dalam perang kolonial di Indonesia. Mengertikah mereka ini, untuk apa mereka harus mempertaruhkan djiwanja?

Digitized by Google

Peperangan, bukan „politionele actie" sebagai dikatakan Belanda, terdjadi dan dipaksakan oleh Belanda untuk menghantjrukan kemerdekaan Republik Indonesia. Rupanja kurang mereka memahami akan isi dan hukum sedjarah, terutamanja sedjarah Kebangunan bangsa I n d o n e s i a

Siasat bumi angus dilakukan fihak Indonesia

Berdosakah gadisremadja ini, sehingga mendjadi umpan peluru keganasan Belanda itu? Sungguh banjak korban-korban perang sematjam ini

Rumah-rumah jang rusak karena peperangan. Banjak rumah desa jang dibakar oleh tentera B e l a n d a, katanja menjembunjikan gerilja

Penghormatan terhadap pahlawan India, anggauta Int. Vol. Brigade

Digitized by Google

Hanja dengan alat jang sederhana, tetapi dengan djiwa jang berhasratkan kemerdekaan dihadapilah dengan gagah berani serbuan Belanda, jang mempergunakan alat serba lengkap dan modern itu. Perlawanan setjara bergerilja dilakukan

Sungguhpun ringan dan bersahadja persendjataannja, namun tabah hatinja

Wakil-Presiden disertai beberapa opsir T. N. I. menindjau medan pertempuran

Tak henti-hentinja makanan jang dikumpulkan oleh rakjat mengalir ke front

Pendjagaan dan pertahanan didesa-desa dilakukan oleh tentara dan rakjat desa bersama-sama

Digitized by Google

Apa sadja, baik tenaga maupun benda dan alat lainnja dipergunakan untuk menghadapi keganasan Belanda. Pemuda, putera-puteri, peladjar Indonesia merupakan potensi pertahanan, sesuai dengan ketjakapan dan kesanggupan masing-masing. „Pertahanan total" dilakukan untuk menhantjurkan musuh kolonial itu

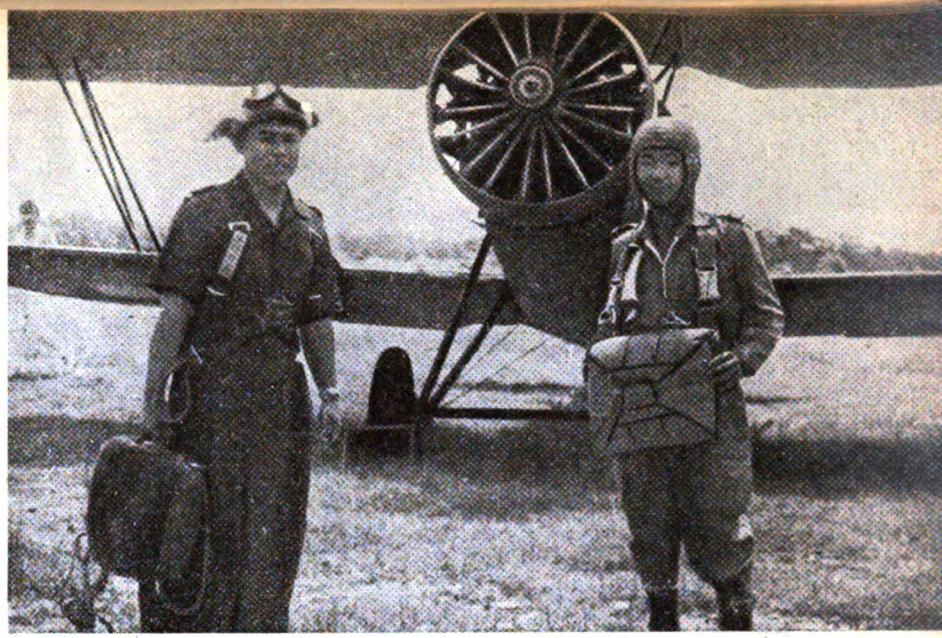

Sekalipun hanja dengan pesawat sederhana bersajap dua, dibomlah Semarang, kota pendudukan Belanda

Mobilisasi puteripun dilakukan!

Sisa kapal udara Belanda jang ditembak djatuh oleh Angkatan Perang Republik Indonesia

Pena berganti dengan sendjata api, alam perguruan beralih ke medan pertempuran. Para mahasiswa hanja satu tekadnja: „Tidak hendak kembali ke P e r g u r u a n T i n g g i sebelum agressi B e l a n d a dipatahkan

Digitized by Google

St. Sjahrir bersama H. Agus Salim sampai di Amerika dan disambut oleh wakil Pemerintah U.S.A.

Agressi Belanda di Indonesia menggemparkan dunia. Simpati ada terhadap perlawanan rakjat Indonesia. St. Sjahrir jang dapat lolos keluar negeri, bersama Hadji Agus Salim jang sudah berada diluar negeri, berkeliling sampai ke Amerika dan UNO. Perdjuangan diplomasi internasional lalu djua dilakukan oleh Bangsa Indonesia

LARGEST DAILY NET SALE IN NEW SOUTH WALES (MORNING OR

Daily Telegraph

DAILYNEWS

INDONESIAN LEADER ESCAPES

LARGEST DAILY NET SALE IN NEW SOUTH WALES (MORNING OR

Daily Telegraph

DAILYNEWS

DUTCH WILL ACCEPT MEDIATOR

Campaign Near End

LONDON, Thursday.—The Dutch Government would accept offers to mediate in the Indonesian conflict, the Dutch Minister for Overseas Territories (Dr. Jan Jonkman) announced today.

Perdjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia diikuti oleh seluruh dunia Poster biasa, tapi bermakna dalam

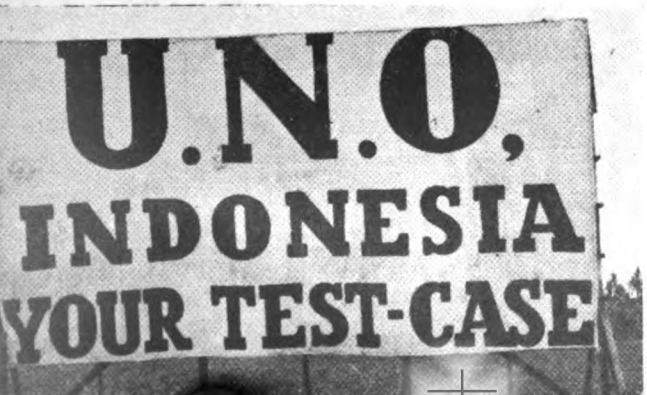

Digitized by Google

Bahwasanja Republik Indonesia telah tjukup sjarat-sjaratnja untuk menjatakan sebagai negara merdeka dan berdaulat dengan ukuran internasional, dapat dinjatakan dengan P.M.I. nja jang serba lengkap susunan, peraturan serta tenaganja. Hanja satu jang agaknja merupakan kekurangan ialah obat-obatan serta alat-alat, karena blokkade Belanda. Berkat keuletan organisasinja dapatlah P.M.I. melaksanakan pekerdjaannja, dengan selalu bersedia kerdjasama dengan Palang Merah Internasional

Pembuatan pembalut oleh para puteri dimedan belakangpun merupakan kebaktian terhadap perdjuangan

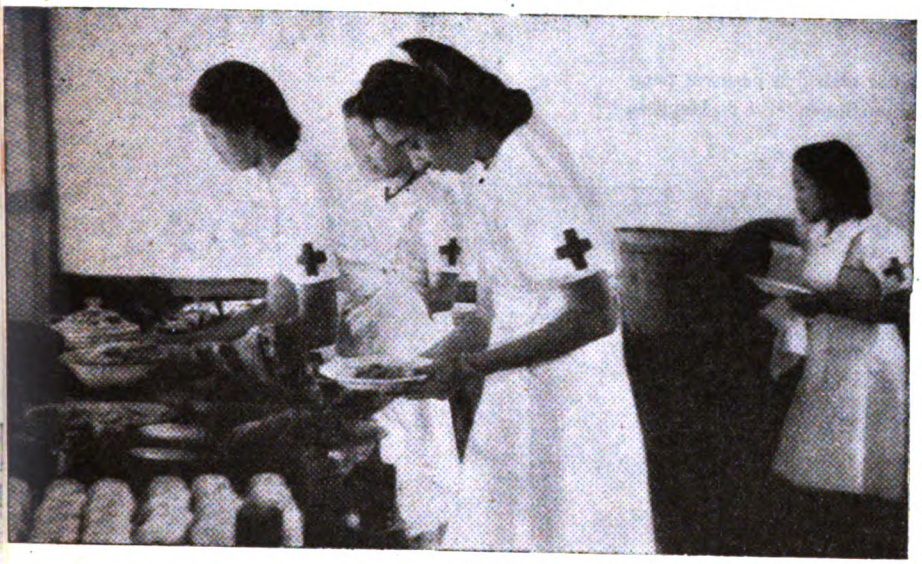

Siapa berkata wanita tidak berdjuang? Tidakkah dapur umum merupakan usaha penting?

Dalam perdjuangan jang menghebat dokter Indonesia tiada lupa memeriksa kesehatan baji - tjalon pedjuang

Dalam dan setelah aksi militer pertama, njatalah apa arti P. M. I. sebagai usaha jang berdasar dan bersifat perikemanusiaan itu. Tidak sedikit korban peperangan jang dapat ditolong oleh usaha Palang Merah. Para tawanan perang dari kedua pihak jang bersengketa itupun dapat diringankan beban perasaan dan penderitaannja

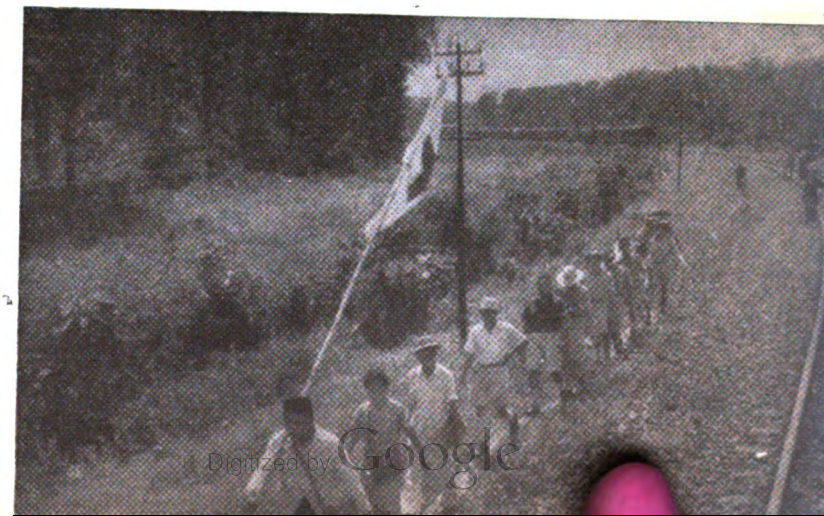

Dengan perantaraan Palang Merah Indonesia dapatlah para pengungsi kembali ketempat semula

Digitized by Google

Peperangan agressi membawa keganasan dan kekedjaman, jang melanggar perikemanusiaan semata-mata. Pesawat terbang damai dari India jang membawa obat-obatan diserang dan ditembak djatuh oleh pesawat-pesawat pemburu Belanda diatas Jogja pada 29 Djuli 1947. Sungguh kedjam perbuatan Belanda — agressor itu! Tetapi sekalipun demikian tak dapat patah semangat perdjuangan bangsa Indonesia

Sisa pesawat damai pembawa obat-obatan jang digempur oleh dua pesawat pemburu Belanda diatas Jogja, beberapa menit sebelum berhatsil mendarat di Maguwo

Commodore muda Hadi Sutjipto jang tewas djuga dalam peristiwa tersebut

8 penumpang tewas; hanja seorang jang selamat. Obat-obatan rusak dan berantakan, tiada berguna lagi

Dr. Abdulrachman Saleh, seorang perintis dalam dunia penerbangan Indonesia, tewas seketika itu djuga, kena peluru serangan Belanda

Djenazah-djenazah korban dibawa kemakam dengan upatjara. Terhitung didalamnja 3 orang warga Inggeris dan seorang warga India

Digitized by Google

Salah satu usaha pihak kolonial Belanda adalah merobohkan Republik dari dalam, dengan blokkadenja jang heibat, baik didarat, lautan maupun udara. Dengan blokkade itu dimaksud, supaja rusak dan katjaulah perekonomian dan hantjurlah Republik dari dalam. Tetapi Republik selalu berusaha mengatasi blokkade itu

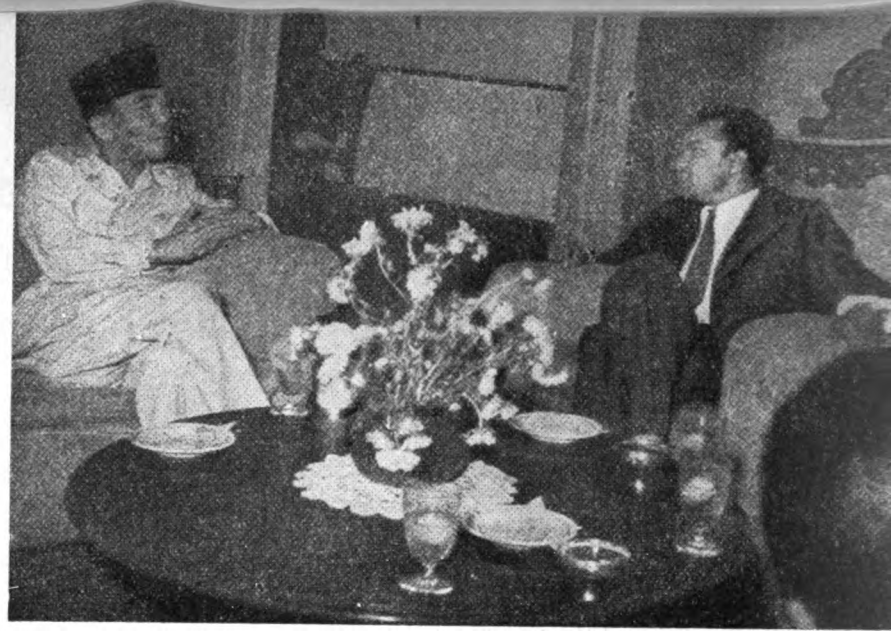

Patnaik seorang industrialis India datang menghadap Presiden

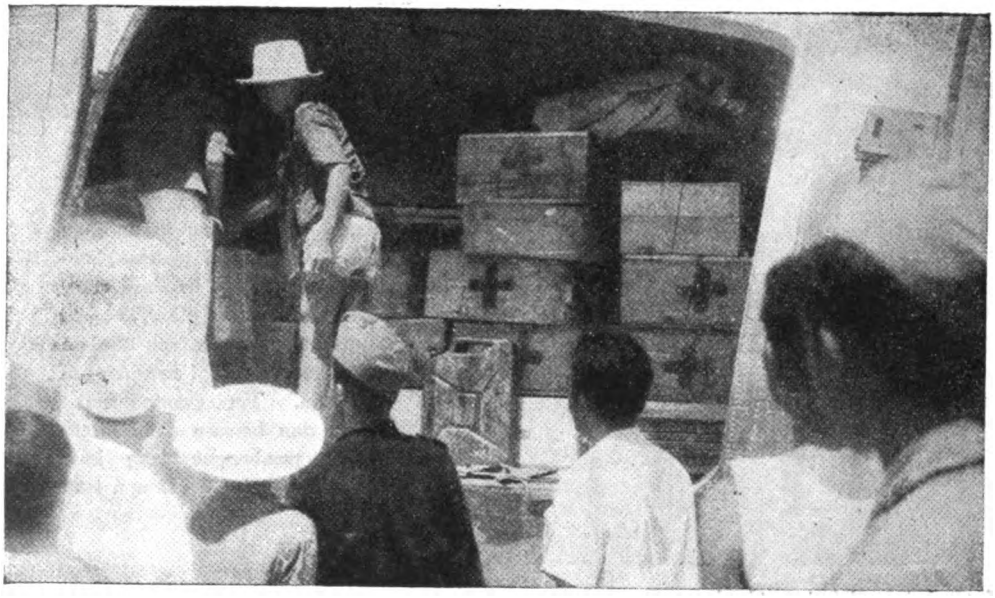

Obat-obatan pernah sampai djuga datang di Jogja dan segera diturunkan dari pesawat terbang untuk diserahkan kepada Pusat P.M.I.

Pada permulaan agressi militer Belanda, Patnaik berada di Jogja dengan pesawat terbangnja. Dengan pesawat itu pula berhatsil ia meloloskan St. Sjahrir keluar negeri untuk membela kepentingan perdjuangan Negara dan Bangsa Indonesia diluar negeri sampai-sampai dihadapan sidang Perserikatan Bangsa² di Lake Susses

Kedatangan Fatnaik dengan Pesawat terbangnja, berarti penembusan blokkade udara Belanda. Berpeti-peti obat-obatan jang sangat diperlukan itu langsung sampai di Jogja. Tidak itu sadja, para pemimpin dan orang Indonesia jang perlu keluar negeri bagi kepentingan perdjuangan pun dapat ikut terbang keluar

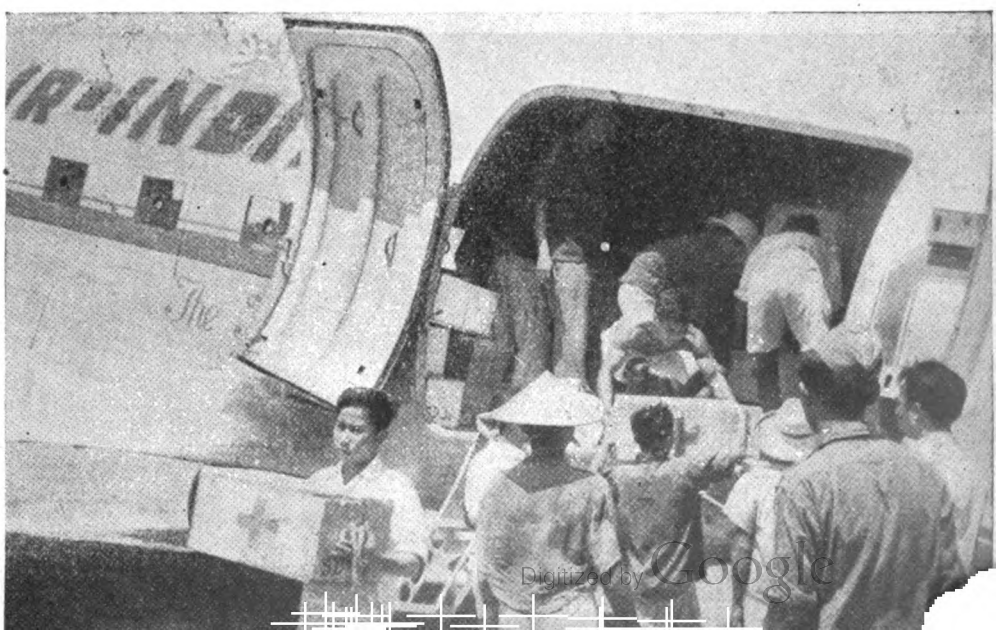

Digitized by Google

Para anggauta delegasi dan penindjau-penindjau dari negara-negara Asia jang ikut serta didalam konperensi inter-Asia di New Delhi berpotret bersama. Duduk dibawah (ditengah-tengah): H. A. Salim dan Jawaharlal Nehru

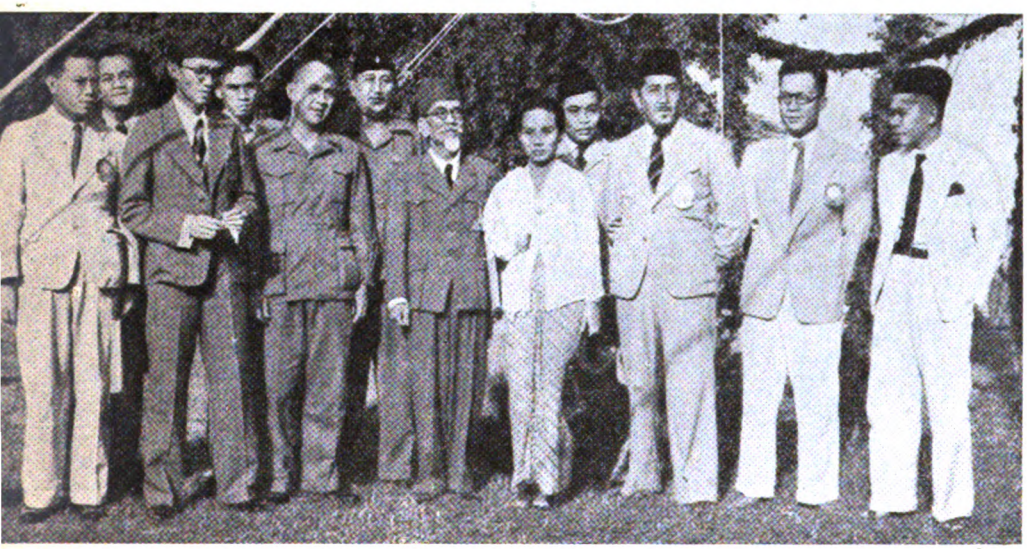

Didalam Inter-Asian Relations Conference di New Delhi itu, tampillah kemuka bangsa Indonesia sebagai bangsa jang merdeka didalam suatu pertemuan bangsa-bangsa. Tapi bukan itulah jang terpenting dari konperensi tersebut, melainkan kenjataan, bahwa telah diletakkan disitu dasar-dasar kerdja-sama antara bangsa-bangsa Asia jang ternjata akan besar manfaatnja bagi perdjuangan Rakjat Indonesia. Tapi penting pula: Asia merdeka dan bersatu akan merupakan tenaga pembangun jang kuat bagi P e r d a m a i a n D u n i a!

Delegasi Indonesia jang pergi ke Inter-Asian Relation Conference terdiri a.l. (dari kiri kekanan) atas: Mr. M. Tambunan, Suripno, Dr. Abu Hanifah, Dr. J. Leimena, Mr. A. K. Pringgodigdo, Djendral Major Abdul Kadir, H. A. Salim (ketua delegasi), Nj. Dr. Hurustiati-Subandrio, Mr. Ali Sastroamidjojo, Siauw Giok Tjan dan H.A. Rosjidi

Ketika Belanda kolonial melantjarkan agressi militer jang ke-I terhadap Republik, hebatlah reaksi negara-negara Asia menghukum tindakan perang Belanda itu. St. Sjahrir jang telah mendjadi Penasihat Presiden jang dapat lolos keluar negeri, dimana^2 dapat sambutan jang simpatik

St. Sjahrir di Mesir sehabis berkundjung pada Radja Faruk I, diantarkan oleh Hassan Jusuf Pasha, ketua Balai Istana Keradjaan Mesir. D i s e b e l a h kiri Sjahrir ialah Mr. Nazir Pamuntjak

Digitized by Google

Memang dunia jang beradab, golongan-golongan progressif menghukum agressi Belanda itu dan bersimpati pada Republik. Dimana-mana, djuga di Amerika Serikat, demonstrasi[2] diadakan, menentang agressi Belanda di Indonesia. Tindakan djahat tak dapat ditutupi dengan kata[2] propaganda. Merosotlah kedudukan Belanda diluar negeri

Gerakan-gerakan anti-imperialis di Amerika jang tidak membeda-bedakan warna-kulit, dengan serentak menghukum tindakan Belanda di Indonesia. Nomor 1 dari kiri adalah Lari Bogk, ketua Panitya Indonesia Merdeka di Amerika. Jang sedang berbitjara adalah Dr. Dreyden L. Phelps

Di San Francisco Perhimpunan Indonesia mengadakan sebuah rapat-protes dimana berbitjara djuga bekas anggauta Kongres Ellis Patterson dengan beratjara „Dibelakang lajar Perang Kolonial Belanda". Pada rapat itu Lari Bogk mendesak, supaja buruh Amerika mengambil sikap jang tegas

Sekira 500 orang selama dua djam mengadakan arak-arakan sebagai protes terhadap „aksi polisionil" Belanda. Kemudian sebuah delegasi jang diketuai oleh Lari Bogk menemui konsul Djendral Belanda di San Francisco Dr. Van Woerden, supaja pembunuhan besar-besaran di Indonesia dihentikan segera

Digitized by Google

Di Los Angeles, Panitya Indonesia Merdeka mendapat sokongan dari segenap lapisan masjarakat, mengadakan arak-arakan untuk menentang agressi Belanda di Indonesia. Dengan membawa sembojan-sembojan para demonstran melalui rumah konsul Belanda

Reaksi di luar negeri tidak tinggal pada sympati sadja, tapi setjara konkritpun orang menentang perang kolonial di Indonesia itu. Dikota-kota pelabuhan buruh mengadakan pemogokan dan tak mau memuat atau membongkar kapal-kapal Belanda. Tak mengira Belanda, bahwa tindakan mereka akan mendapat tentangan jang demikian kuatnja. Dalam serakah mereka untuk tetap mempertahankan tanah-djadjahan mereka, maka butalah mereka akan perubahan zaman jang hebat. Tidak djuga mereka mau mengerti, bahwa sesudah Perang Dunia II ini, pendjadjahan harus dilenjapkan

Sampai-sampai di Negeri Matahari-Terbitpun, negeri jang baru sadja habis mendjadjah Indonesia, orang dengan tegas menolak pendjadjahan. Lihat sadjalah pada gambar bawah: sebuah demonstrasi di K y o t o, jang digerakkan oleh pemuda-pemuda kita disana

Dan dipelabuhan Port-Said buruhnja tak mau ketinggalan dengan buruh pelabuhan Australia. Merekapun memboikot kapal² Belanda. Malahan terdjadi sebuah insiden, ketika sebuah sekotji bangsa asing mentjoba mengadakan perhubungan dengan kapal² Belanda. Sang Merah-Putih berkibar, sewaktu terdjadi insiden itu

Putera-putera India di Indonesia bergabung didalam sebuah pasukan sukarela ikut berdjuang disamping pasukan² Indonesia menentang agressi tentara B e l a n d a

Digitized by Google

Orang-orang asing jang insaf di Indonesia (terutama dari bangsa Tionghoa, India dan Pilipina) memang tak tinggal diam dalam menjaksikan perang kolonial itu. Mereka membentuk (30 Agustus 1947) sebuah „International Brigade" dibawah pimpinan Abdulmazid Khan (India), Dr. Estrada (Pilipina), Tony Wen (Tionghoa) dan Adnan (Malaya) dengan maksud hendak membantu perdjuangan bangsa Indonesia melawan agressi Belanda

Sen Gupta, seorang wartawan bangsa India, tengah bertjakap-tjakap dengan salah seorang pemimpin dari „Indian Volunteer Brigade"

Demikianlah udjudnja, ketika Brigade Internasional itu terbentuk. Dan dibawah pandji-pandji Merah-Putih bersumpah mereka akan mengikrarkan djandji jang telah mereka berikan untuk ikut membela Republik Indonesia

Tua orangnja, tapi masih tadjam sekali pandangnja. Dan menundjuklah dia, perdjurit sukarela bangsa India itu, kearah musuh bersarang

Digitized by Google

Maka dirajakanlah didalam tanda Perang Kolonial ulang tahun Republik Indonesia jang ke-2. Suatu fase jang seram dalam perdjuangan Republik tampak. Rakjat mengerti akan hal ini dan oleh sebab itu membantu usaha pertahanan dengan semangat jang sebaik-baiknja. Perang gerilja jang selama itu masih merupakan teori belaka, telah dipraktekkan dimana-mana. Sesungguhnja, bukan tentara sadja, melainkan seluruh rakjatlah jang berdjuang!

Berkata Presiden antara lain: „Kita tidak mau dimakan. Dus kita melawan . . . . . !" Dibelakang Presiden tampak P.M. Amir Sjarifuddin dan disebelah kanan para opsir tinggi

Pekik „Merdeka" di Istana Jogja pada hari ulang tahun jang ke-2 itu kedengaran lebih bersemangat daripada biasa. Seolah-olah bahaja jang mengantjam telah menimbulkan gregat untuk berdjuang terus, untuk membela kemerdekaan dengan mati-matian

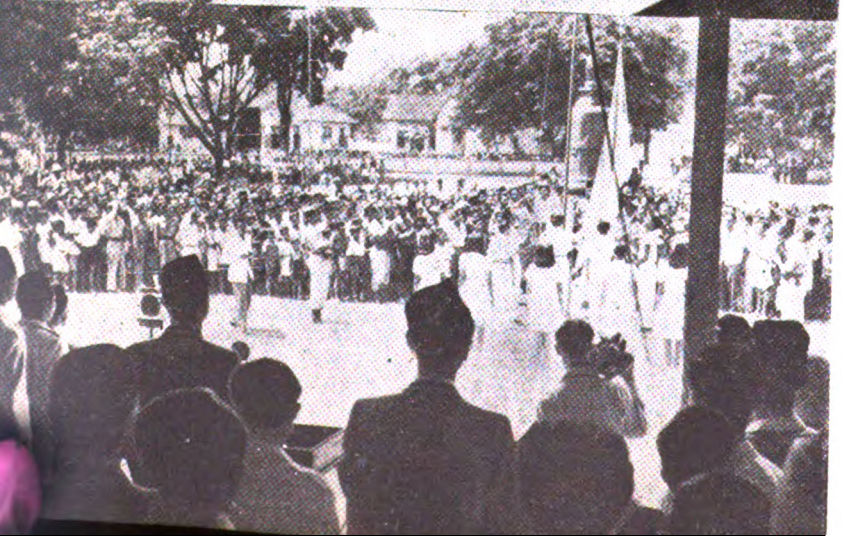

Hatipun lebih terharu daripada biasa, ketika diiringi oleh lagu kebangsaan Indonesia Raja Sang Saka dinaikkan. Sebagian rakjat dari djalan tumpah kehalaman Presidenan untuk ikut menjaksikan dari dekat peristiwa jang mengharukan ini. Tjinta rakjat pada Negaranja jang sedang diantjam bahaja semakin terasa mesra

Digitized by Google

Di Sumatrapun rakjat merajakan hari ulang tahun Republik Indonesia dengan penuh semangat perdjuangan pula. Sekali ini perajaan agak istimewa, oleh karena Wakil-Presiden Drs. Moh. Hatta ada ditengah-tengah mereka, sehingga upatjara perajaan di B u k i t t i n g g i pada tanggal 1 7 A g u s t u s setidak-tidaknja terasa lebih meriah lagi

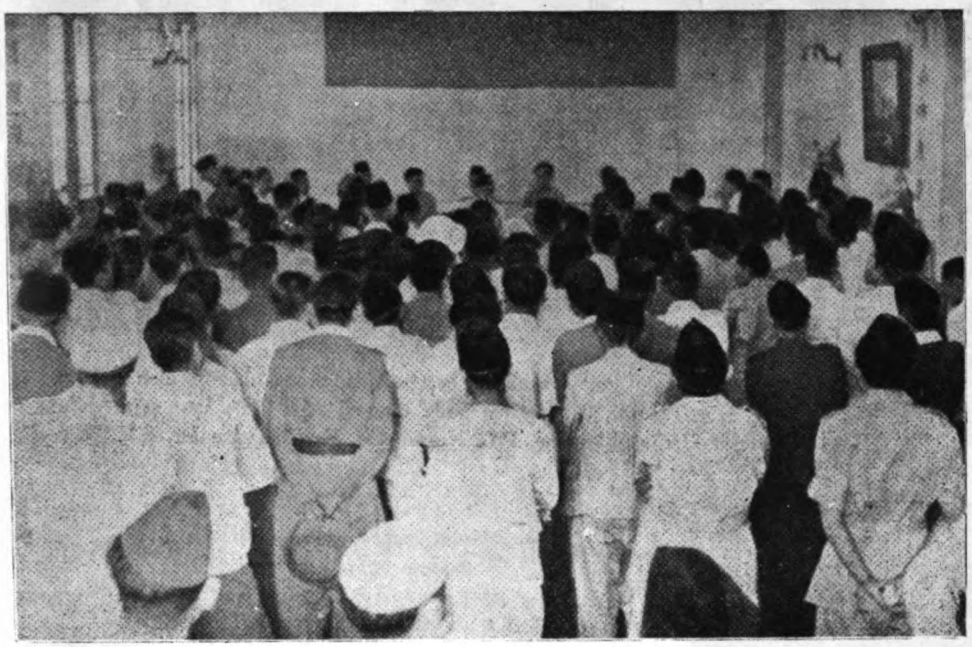

Dengan kata-kata jang sederhana tapi terpilih Wakil-Presiden Drs. Moh. Hatta memberi gambaran tentang tahun-perdjuangan jang telah lampau dan dengan penuh kejakinan akan menang, beliau meneropong masa jang datang

Dan segenap h a d i r i n pada upatjara perajaan tersebut mendengarkan pidato Wakil-Presiden dengan penuh perhatian

Republik Indonesia telah mendjadi setahun lebih tua. Banjak jang telah didengar oleh orang-orang jang dirantau tentang Tanah Air mereka jang sudah merdeka, tentang pertumbuhan dan kemadjuan jang telah ditjapainja dan achirnja tentang keadaan perang jang telah ditimbulkan oleh „aksi polisionil" Belanda. Dalam pada itu belum lagi sempat mereka pulang. Maka semakin mendalam tjinta mereka pada T a n a h A i r pada ulang-tahun jang ke-2 itu, jang dirajakan dimana-mana

Perajaan ulang tahun Republik Indonesia di Australia masjarakat Indonesia mengadakan rapat-rapat dan pertemuan²

Di Nieuw Caledonië, sebuah kepulauan milik Perantjis, dimana banjak bekerdja orang-orang Indonesia diperkebunan² Perantjis, tanggal 17 Agustus 1947 pun dirajakan dalam suasana jang meriah. Gambar sebelah tjukup menggambarkan, betapa suasana pada malam perajaan itu

Digitized by Google

Kalau dalam keadaan biasa sadja oleh adanja blokkade Belanda Republik sudah kekurangan obat-obatan, maka semakin terasalah kekurangan itu, semendjak Perang Kolonial petjah. Bagi orang jang mengetahui, djumlah persed'aan obat-obatan waktu itu djauh tak seimbang dengan kebutuhan, sehingga orang harus berlaku hemat sehemat²nja. Tapi disinipun berlaku djuga pepatah, bahwa apabila kekurangan sudah memuntjak, maka datanglah pertolongan . . . .

Dan datanglah sungguh² pertolongan itu berupa pengiriman obat²an oleh Palang Merah India, jang sampai di Maguwo pada tanggal 26-8-1947. Ikut serta pula tiga orang dokter India, ialah Dr. P.L. Nirula, Dr. Ec. Sen dan Dr. S.K. Ray

Entah berapa ton obat-obatan jang telah diangkut oleh pesawat India itu. Terang tidaklah sekian banjak, hingga tertutup kebutuhan Republik akan obat-obatan, tapi perbuatan perikemanusiaan India itu telah menund,ukkan persahabatan jang sangat dihargai rakjat Indonesia. Pada gambar sebelah: Kesibukan sewaktu menurunkan peti-peti dari pesawat terbang. Dan pada gambar dibawahnja: Peti-peti telah dimuat kedalam truck jang akan membawanja kerumah sakit J o g j a untuk kemudian diteruskan kerumah-rumah sakit daerah dan kepos-pos P a l a n g M e r a h di front

Kemudian datang pula pada tanggal 29 Agustus pengiriman obat-obatan dari Intercross. Dan terwudjudlah kontak sedjak itu antara Palang Merah Indonesia dan Palang Merah Internasional

Setibanja di Jogja para konsol menghadap Presiden. Pada gambar atas dibaris depan dari kiri kekanan: P. M. Amir Sjarifuddin, Konsol Djendral Amerika Walter Foote, Presiden Sukarno

Sesudah sekian lamanja tembak-menembak berdjalan terus, maka sesuai dengan andjuran Dewan Keamanan diperintahkanlah pada tanggal 4 Agustus oleh Panglima Tertinggi, supaja seluruh angkatan perang Republik Indonesia mulai djam 24 tetap tinggal ditempatnja masing² dan menghentikan segala permusuhan, bersamaan dengan perintah fihak Belanda

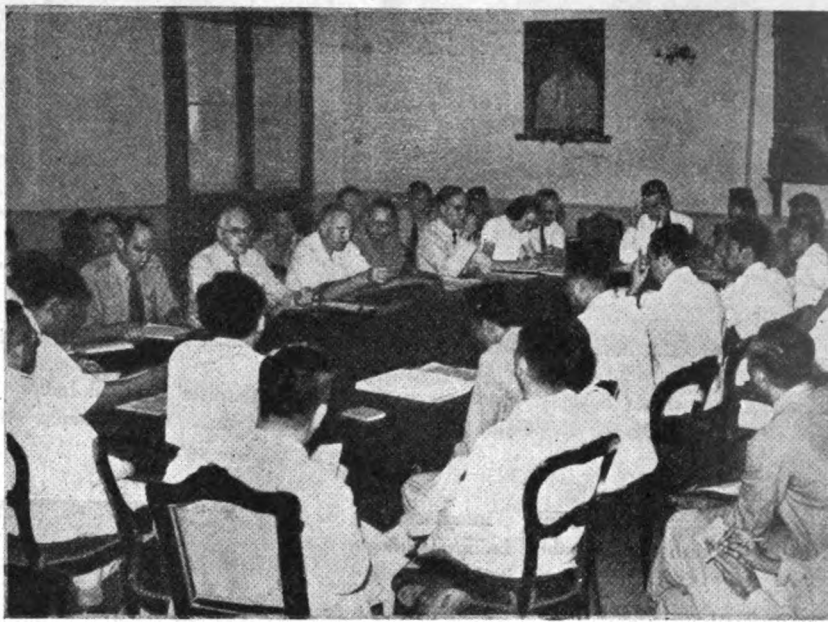

Maka dibentuklah sesuai dengan Resolusi Dewan Keamanan tanggal 27 Agustus 1947 „Panitya 6 Konsol" jang terdiri daripada konsol-konsol djendral Amerika, Inggris, Tiongkok, Perantjis, Australia dan Belgia di Djakarta, panitya mana diberi kewadjiban membuat laporan-laporan tentang keadaan penghentian peperangan jang sesungguhnja. Pada tanggal 28 September 1947 sampailah pada Dewan Keamanan laporan pertama (sementara) dari Panitya Konsol tersebut

Panitya 6 Konsol segera berunding dengan Pemerintah Republik tentang tjara bekerdja mereka dalam mentjari bahan-bahan untuk menjusun lapora

Baru sadja sampai di Jogja, maka disambutlah para konsol oleh sebuah arak-arakan. „Kami menuntut penarikan kembali tentera Belanda seluruhnja!" bunji salah satu sembojan jang digantungkan diatas djalan Malioboro

Laporan takkan lengkap, kalau Sumatra tak dikundjungi. Maka dengan menumpang sebuah pesawat terbang Australia terbanglah para konsol itu ke Bukittinggi. Gambar bawah-kiri: Konsol-konsol tiba dilapangan terbang Bukittinggi. Gambar kanan-bawah: Mereka dikerumuni oleh rakjat jang menaruh perhatian besar atas kedatangan mereka

Digitized by Google

Selama konperensi delegasi Indonesia mendapat tempat disisi delegasi India. Tampak pada gambar atas sebelah kiri: Dr. A. K. Gani, sedang dibelakang duduk C. Thambu dan Mr. A. A. Maramis

Belum lagi Republik Indonesia diakui de jure sebagai negara, diundanglah ia sudah untuk mengundjungi konperensi (internasional) perdagangan dan sosial di Havana. Maka dibentuklah sebuah delegasi jang terdiri dari: Dr. A. K. Gani (ketua), Mr. A. A. Maramis, Ir. Laoh dan Prof. Mr. Sunarjo Kolopaking, sedang ikut serta pula sebagai penindjau A. M. Dasaad dari Dasaad-Mushin Concern sebagai penindjau

Perhatian dunia internasional terhadap Republik Indonesia jang bersifat ekonomis itu, menimbulkan kegelisahan dikalangan Belanda. Kalau perhatian ini terus-menerus, maka tak boleh tidak akan terwudjudlah achirnja perhubungan dagang dan ekonomis setjara langsung dengan dunia luar. Tambahan pula terdjadi dalam pada itu kontrak dagang antara Matthew Fox (USA) dan Republik, kontrak mana berarti menembus politik blokkade Belanda setjara formil. Maka gontjanglah kaum ondernemer, importir dan exportir Belanda. Sehingga terpaksa Van Hoogstraten datang ke Jogja untuk mengadakan pembitjaraan-pembitjaraan dengen pemerintah R e p u b l i k

Matthew Fox jang dengan kontraknja telah menggemparkan masjarakat Belanda

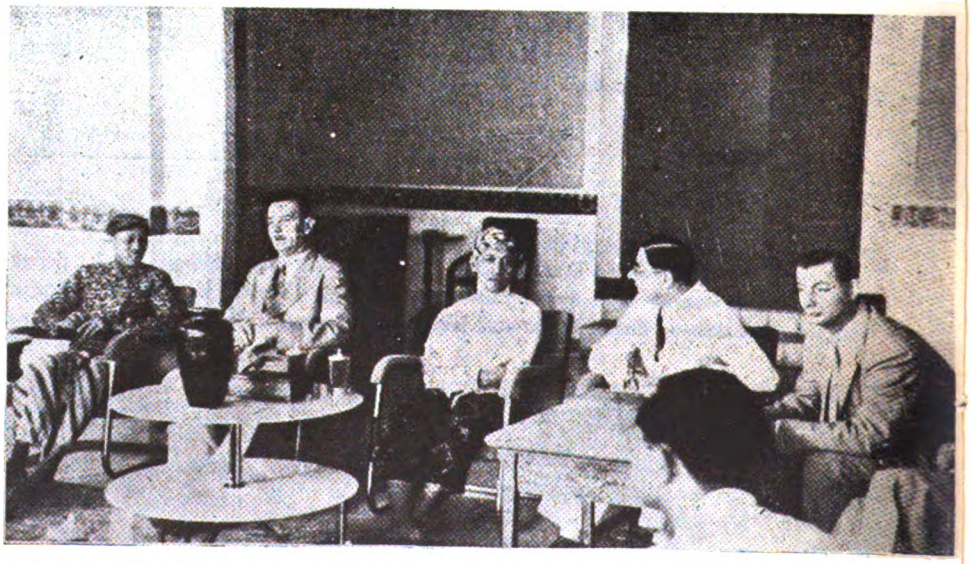

Atas: Van Hoogstraten tengah bertjakap-tjakap dengan Presiden Sukarno. Ingin dibatalkannja kontrak dengan Matthew Fox

Bawah: Missie Van Hoogstraten berkundjung ke Kraton djuga. Dari kiri kekanan: S. P. Paku Alam, Dr. Idenburg, S. P. Sultan dan Mr. Van Hoogstraten

Digitized by Google

Atas dari kiri kekanan: Laksamana Nazir, Djendral Sudirman, Kommodor Suriadarma, Kolonel Santoso

Angkatan Perang Republik Indonesia tambah hari tambah sempurna. Kalau diingat, dari barisan² bersendjata jang tiada teratur pada permulaan Revolusi telah tumbuh suatu angkatan jang berdisiplin dua tahun kemudian, maka adalah sesungguhnja alasan untuk berbangga-hati atas kemadjuan jang telah ditjapai itu. Dan kesemuanja tak lain dan tak bukan adalah berkat keuletan dari mereka jang duduk dalam putjuk pimpinan dan kesadaran rakjat pada umumnja

Angkatan Udara Republik Indonesia jang bekerdja dengan alat² sederhana

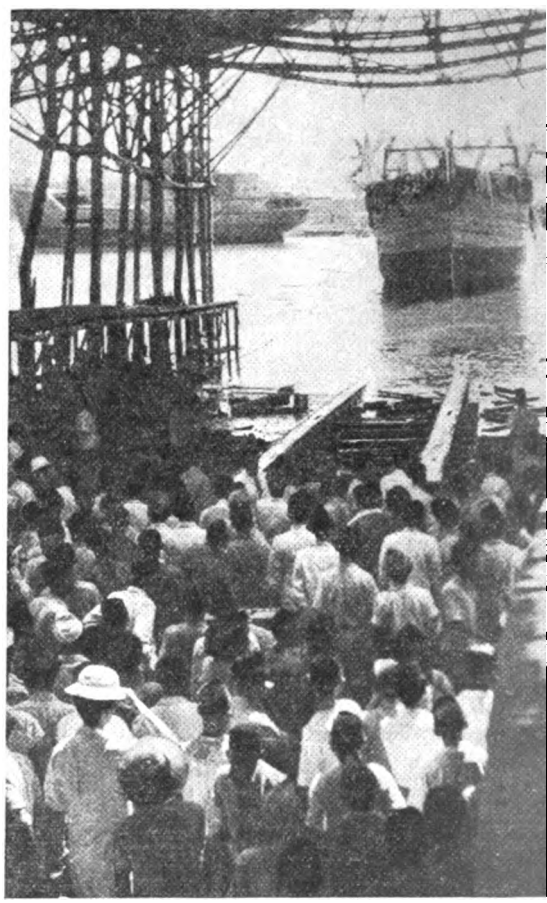

Sementara itu pembikinan kapal kaju disalah satu tempat dipantai Djawa Utara berdjalan terus. Tampak pada gambar atas upatjara penurunan sebuah kapal baru kelar di Tegal. Tak besar kapal-kapal jang dibuat, tapi tjukup untuk pelajaran dipantai

Panglima Tertinggi Sukarno sedang memeriksa sepasukan Angkatan Laut (ALRI)

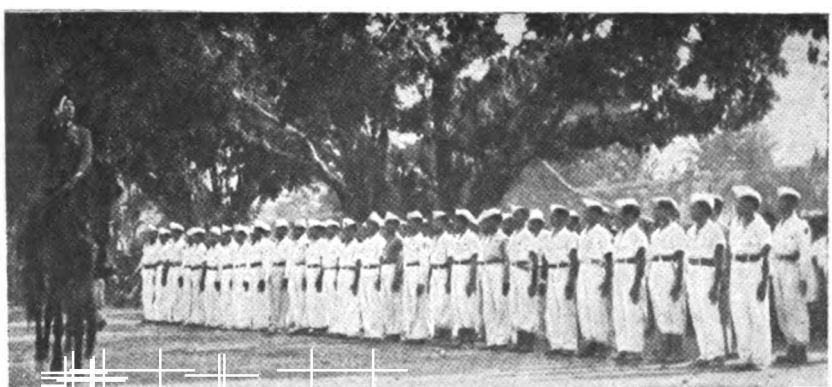

Digitized by Google

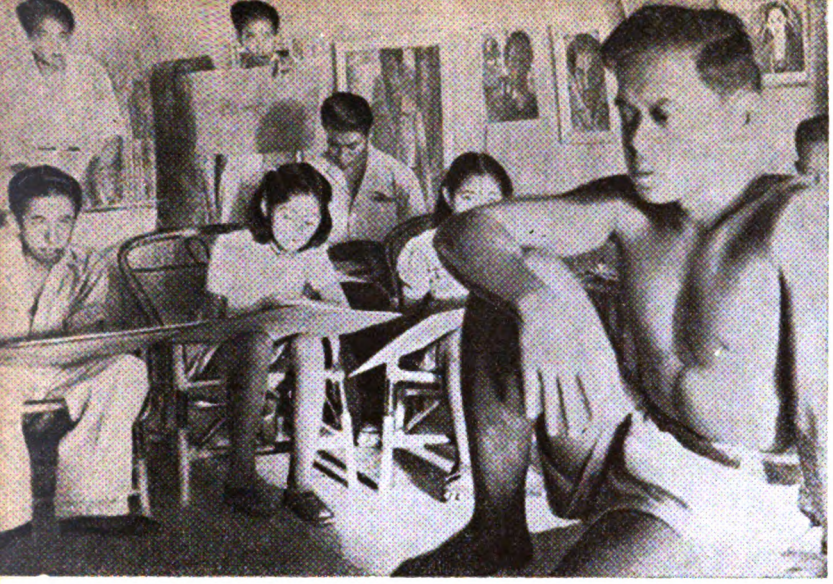

Bagaimana hidup-seni didalam masjarakat Republik jang tengah mengalami Revolusi? Sempatkah para seniman masih memikirkan seni? Atau tertudjukah segenap perhatian mereka melulu pada perdjuangan dengan sendjata melawan sipendjadjah? Memang, paham revolusi menimbulkan gambaran-gambaran jang katjau. Tapi didalam Revolusi Indonesia, tiap orang mempunjai tempatnja didalam mesin perdjuangan. Demikian pula para seniman dengan mengabdi seni mereka mengabdi pula perdjuangan nasional. Sebab perdjuangan bangsa Indonesia adalah perdjuangan jang bersifat total. Setiap perbuatan jang tidak merugikan negara dapat dikwalifikasi dengan berdjuang!

Bibit pelukis bukan main banjaknja. Mereka tumbuh dibawah tempaan Revolusi dan dibawah asuhan „bapak²" seni-lukis sebagai Sudjojono, Basuki Resobowo, Affandi, Hendra, Djajengasmoro, Surono dan lain-lainnja. Lihatlah tjalon-tjalon pelukis itu sedang menggambar sebuah model hidup

Seni-patung jang sebelum Revolusi boleh dikata hampir tak pernah dipraktekkan tiba-tiba mendjadi populer. Sementara bahan-bahan belum ada, maka tjukuplah dengan tanah liat dulu. Dalam hubungan ini terutama perlu disebut nama pelukis Hendra jang besar sekali tenaga-pendorongnja bagi seniman² muda

Dan tari-serimpipun semakin dipeladjari dikalangan jang luas. Djika dulu ia adalah seni-kraton semata-mata, maka mendjadilah ia lambat-laun seni-rakjat djuga. Banjak sudah gadis-gadis jang bukan berasal dari Kraton jang mahir dalam seni-tari ini. Agaknja didalam seni pun berlaku suatu proses „demokratisering"

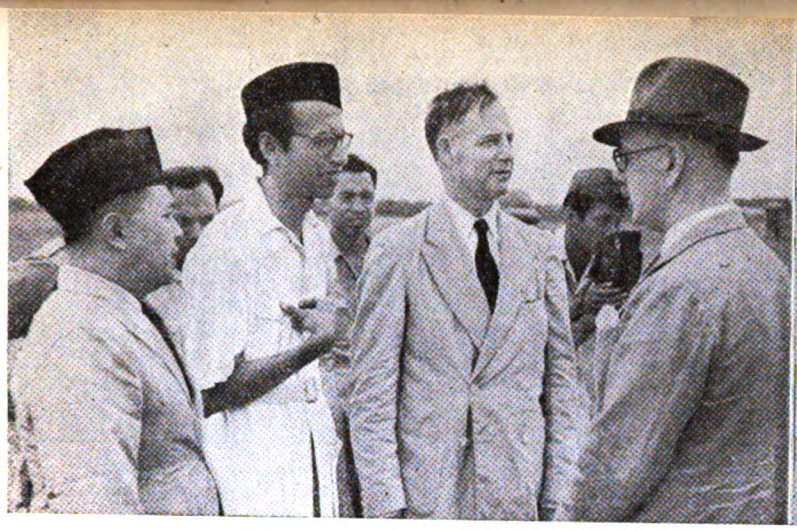

Wakil P. M. Setiadjid, Mr. A. G. Pringgodigdo dan Menter'i Negara Hamengku Buwono menjambut kedatangan K. T. N. dilapangan terbang Maguwo

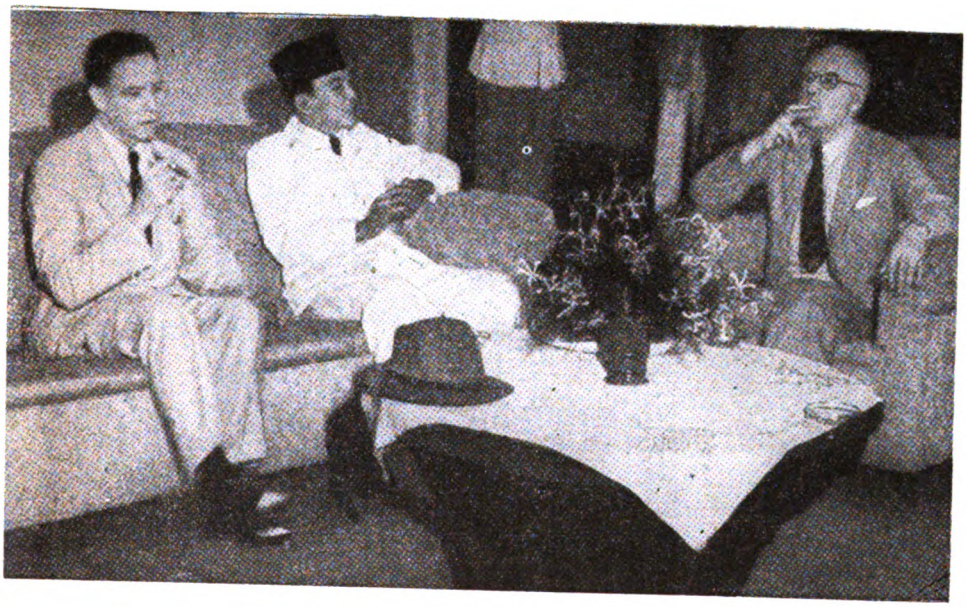

Atas : Presiden mengadakan pertemuan ramah-tamah dengan para anggota Panitia Djasa² Baik. Tak ada wadjah suram, kalau diplomat² bertjakap²

Sesudah teks resmi Resolusi Dewan Keamanan tg. 27 Agustus 1947 sampai ditangan Pemerintah Republik, teks mana menjebut tentang pembentukan sebuah Panitya Djasa² Baik, maka tibalah sa'atnja bagi Republik untuk memilih sebuah negara perantara dan pilihannja djatuh pada Australia. Belanda memilih Belgia, sedang Amerika oleh Australia dan Belgia dipilih sebagai negara ke-3 dalam komisi tsb. Baru pada tg. 29 Oktober 1947 datanglah Panitya Djasa² Baik buat pertama kali di Jogja beserta staf mereka. Susunan Panitya adalah sebagai berikut: Prof. Graham (Amerika), Paul van Zeeland (Belgia) dan Hakim Kirby (Australia)

Diplomat² kenamaan dikerahkan didalam Panitya Djasa² Baik untuk menjelesaikan pertikaian Indonesia—Belanda. Dari kiri kekanan: Paul van Zeeland, Prof. Graham dan Hakim Kirby

Digitized by Google

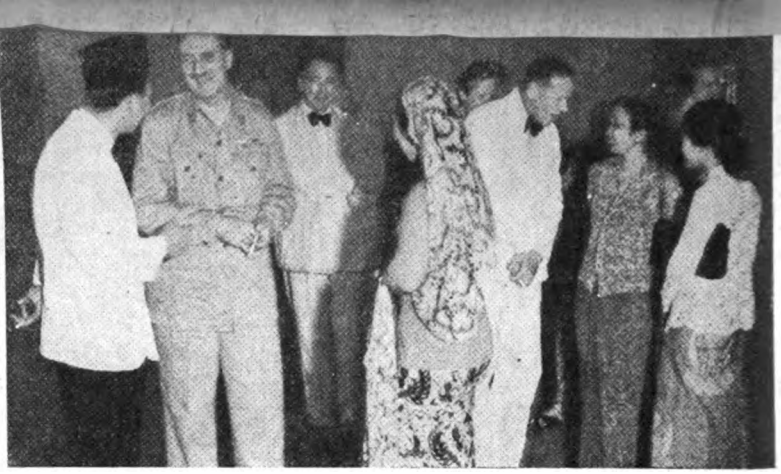

Sedjarah Panitya Djasa-Djasa Baik jang terkenal djuga dengan nama Komisi Tiga Negara banjak djuga terisi dengan makan-bersama dan pertundjukan kesenian sebagai kebiasaan dalam alam diplomasi. Kiri: Makan bersama di Presidenan untuk Panitya dan staf. Kanan: Pemandangan sewaktu beramah-tamah; Presiden tampak bertjakap² dengan seorang opsir KTN

Sesudah makan bersama, maka dihidangkanlah diruang belakang Presidenan sebuah hidangan kesenian, berupa tari-serimpi dari Kraton

Didalam suasana „persahabatan" internasional jang timbul itu, Prof. Graham berkesempatan sebagai guru-besar mengadakan uraian dimuka mahasiswa² „Gadjah Mada" dengan atjara The atomic age"

Digitized by Google

Pada upatjara pembukaan perhubungan radiotelefoni antara Jogja dan Bukittinggi, maka pembitjaraan pertama dilakukan oleh Presiden S u k a r n o dan njonja

P r e s i d e n sedang menulis teks tilgram jang akan dikirimkan dengan perantaraan radiotelegrafi di D e l a n g g u. Berdiri dari kiri kekanan: Sekretaris Negara Mr. A.G. Pringgodigdo dan pemimpin P.T.T. R. Suharto

Dunia luar kadang-kadang bertanja: „Adakah Republik mempunjai sebuah dinas Pos, Telegrafi dan Telefoni jang baik?" Memang, sukar orang dapat membajangkan tjukup lantjarnja penjelenggaraan dinas itu didalam suatu negara jang sedang berevolusi. Padahal sepandjang sedjarah Republik perhubungan pos tak pernah terhenti. Sedang daerah^2 jang oleh daerah^2 pendudukan Belanda terpisah satu sama lain masih dapat saling berhubungan dengan perantaraan radiotelefoni dan telegrafi. Dalam hubungan dengan Dinas P.T.T. perlu disebut nama R. Suharto jang selaku pemimpin didalam waktu dan keadaan jang serba sukar telah berhasil membangunkan dinasnja sebagaimana mestinja

Ingatkah tuan masih pada meterai-meterai jang tertera dibawah ini? Benda itu pernah merupakan sebagian daripada hidup tuan. Tiap kali tuan berkirim atau menerima surat tuan djumpainja. Sekarang barang itu akan mendjadi bahan sedjarah, tetapi sedjarah jang gemilang

Digitized by Google

W i k a n a, menteri Negara urusan pemuda didalam kabinet ke-III dan ke-IV (Sjahrir) dan ke-V (Amir Sjarifuddin)

Presiden mengundjungi stelling jang diselanggarakan oleh Badan Kongres Pemuda Republik Indonesia, sewaktu mengadakan konperensinja di Madiun dalam tahun 1947. Disebelah kanan Presiden, wakil Konsul Djendral India Moh. Junus

Motor revolusi sering orang namakan pemuda. Sesungguhnjalah apa jang telah mengamuk dan membadai diatas bumi Indonesia dengan nama Revolusi, pemudalah jang mula-mula menggerakkan dan mendorongnja. Kemudian sesudah Tanah Air mendjadi kantjah jang meluap-luap, pemudalah jang dimana-mana mendjadi pelopor, darah pemudalah jang mengalir dalam melawan pendjadjah dan semangat pemudalah jang sanggup membawa pembaruan dan perombakan daripada nilai-nilai lama. Timbul kadang-kadang pertentangan antara tua dan muda, tapi djustru pertentangan itulah jang membawa kita pada pertumbuhan pendapat jang benar. Memang „du choc des opinions jaillit la vérité!"

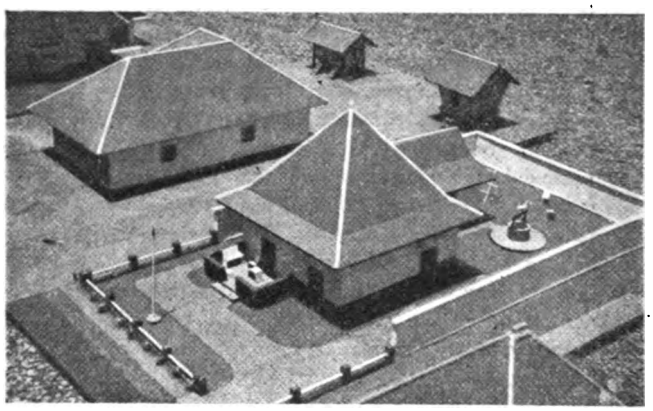

Sampai djuga pikiran pemuda pada pembangunan sebuah model desa sebagaimana jang tertera pada gambar maquette diatas. Pertjobaan mengadakan model desa telah dilakukan di Madiun

Waktu kabinet Sjahrir mengadakan pertemuan dengan wakil-wakil partai dan golongan, ikut serta pula didalam pembitjaraan-pembitjaraan jang dimaksud untuk memperbaiki djalannja Revolusi seorang wakil Pemuda, ialah S u m a r s o n o dari Badan Kongres Pemuda Republik Indonesia

Digitized by Google

Tjinta pada Tanah Air dan Bangsa jang semasa pemerintahan kolonial terhalang didalam pertumbuhannja, oleh Revolusi tiba-tiba mendapat djalan keluar dan tumbuhlah ia dengan tjepatnja. Batas-batas daerah jang dulu mendjadi batas-batas semangat kedaerahan (provincialisme) segera lenjap pula. Orang-orang dirantau jang dulu hanja ingat akan kampung-halamannja sekarang ingat akan suatu pengertian jang lebih luhur, ialah persatuan tanah-air dan menikmati pula suatu perasaan jang belum pernah dikenalnja, ialah perasaan mendjadi putera bangsa jang merdeka

Seorang petani dari Sumedang ingin melihat Presidennja. Berdjalan kakilah ia beratus-ratus KM dari tempat-kediamannja menudju ke Ibu-kota Jogja dan membawakan sebagai buah tangan ubi-talas hasil kebunnja. Gambar sebelah: sewaktu pak Tani tersebut tiba di Presidenan, dengan menangis tersedu-sedu

Didalam suatu perdjalanan dengan kereta-api ke Djawa-Barat boleh dikata segenap rakjat tumpah disepandjang rel, sehingga kereta-istimewa Presiden terpaksa berhenti dari setasiun kesetasiun, bahkan kadang2 dari halte kehalte (lihat gambar sebelah). Dan pada gambar bawah tampak Presiden ditengah-tengah rakjat. Benar djugalah, kalau dikatakan, bahwa kalau Presiden tak datang pada rakjat, maka rakjatlah jang datang pada P r e s i d e n. Tjinta adalah hubungan jang kekal antara Presiden dan Rakjatnja

Dan diluar negeri putra-putra Indonesia jang kini merasa sebagai warga dari suatu negara jang merdeka, bertindak sebagai bangsa jang merdeka pula. Mereka berhimpun dan bersatu dan dengan ichlas memperdjuangkan tjita-tjita Republik. Lihatlah dibawah putra-putra Indonesia di Suriname jang bergerak didalam **„P e r s a t u a n I n d o n e s i a"**

Digitized by Google

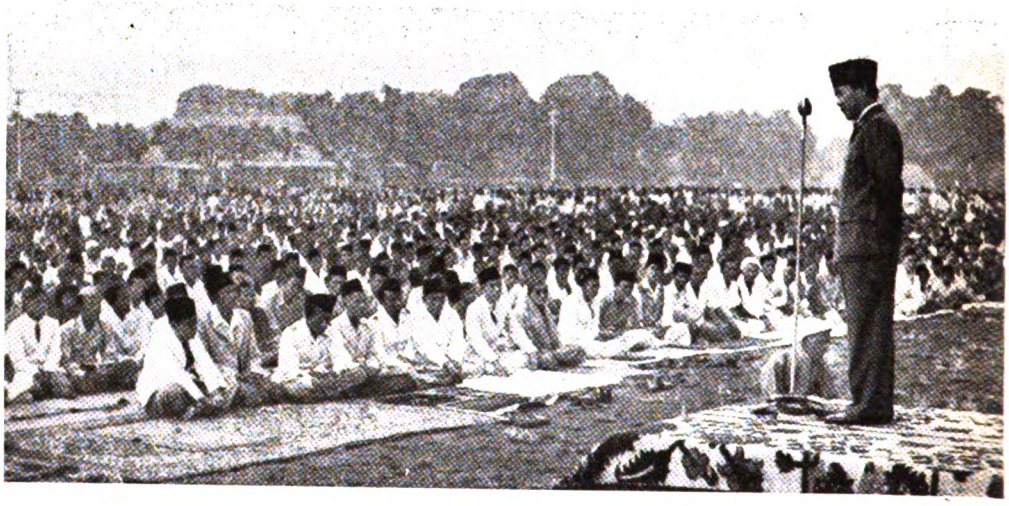

Sering disangsikan orang akan adanja kemerdekaan menganut agama di Republik. Dan kesangsian ini dipupuk pula oleh propaganda Belanda jang mengatakan, seolah-olah bangsa Indonesia itu bangsa jang fanatik dan Pemerintah Republik tak menghendaki agama lain selain daripada agama Islam. Andai kata benar apa jang dikatakan pihak lawan, maka takkan ada menteri-menteri Katolik sebagai I.J. Kasimo atau menteri Protestan sebagai Dr. Leimena dan takkan rela pula seorang Monseigneur Sugijopranoto memperdjuangkan tjita-tjita Republik. Gambar atas: ummat Islam sewaktu bersembahjang bersama dan gambar dibawahnja: Pres. Sukarno tengah beramanat dihadapan ummat Islam jg bersembahjang dialun² Jogja

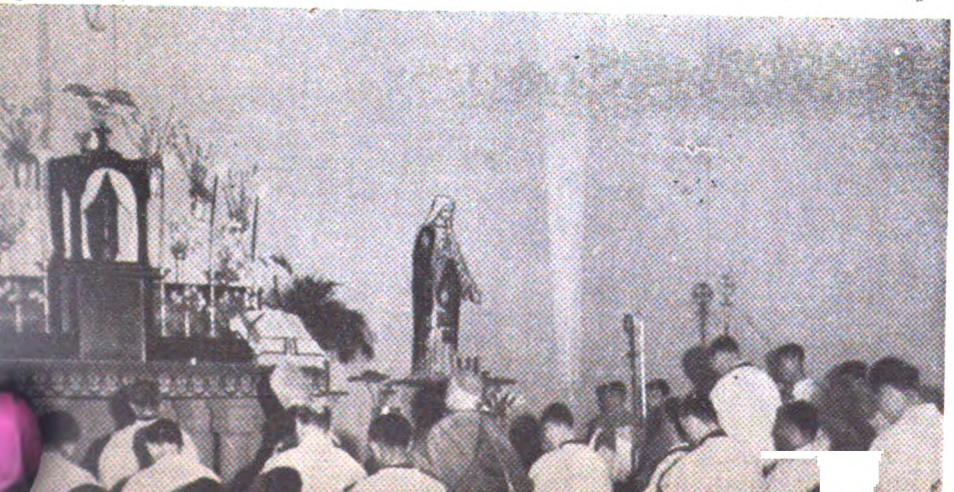

Presiden Sukarno jang beragama Islam, biasa djuga memberi wedjangannja dihadapan Kongres Partai Kristen Indonesia (Parkindo) di Jogja

Waktu wakil Paus datang berkundjung pada Republik, maka bersama ummat Katholik di Jogja beliau mengadakan sembahjang di gredja Bintaran, Jogja

Digitized by Google

Tewas .... Tjatjad .... Demikianlah akibat dari setiap peperangan. Apakah usaha Republik dalam hal-hal ini? Ada sebuah badan jang bernama B.P.K.K.P. (Badan Penolong Korban Korban Perang) jang berkewadjiban menjelenggarakan pemakaman pahlawan-pahlawan jang telah gugur dalam perdjuangan kemerdekaan dan mengurus keluarganja. Dan ada pula badan^2 jang mengurus para tjatjad-perang atau dengan nama jang lebih lazim para „invaliden"

Kundjungan Djendral Sudirman pada Taman Pahlawan di Semoki, Jogja pada tanggal 19-8-1947. Tampak beliau sedang menghening-kan tjipta bagi arwah para pahlawan jang telah gugur

Untuk mengenang djasa-djasa para pahlawan jang telah tewas didalam perdjuangan kemerdekaan, maka ditetapkanlah oleh Pemerintah Republik atas andjuran Badan Kongres Pemuda R.I. tanggal 10 Nopember sebagai Hari Pahlawan. Telah dipilih tanggal 10 Nopember, oleh karena pada tanggal itu tahun 1945 pemuda Surabaja telah menundjukkan tekad dan keberaniannja dalam membela tjita-tjita kemerdekaan jang menggemparkan lawan dan dunia luar umumnja

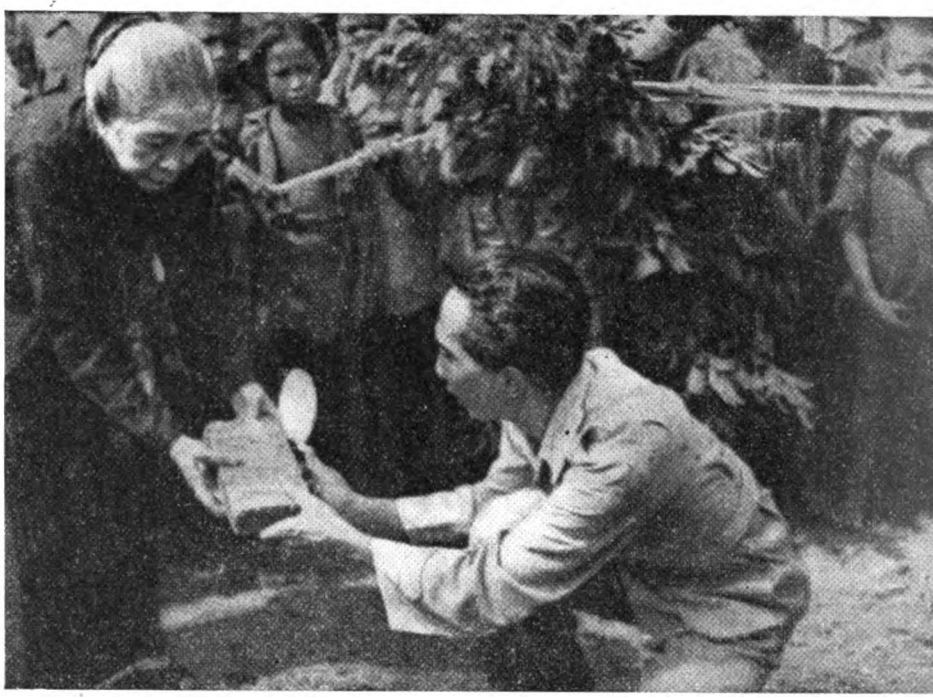

Di Solopun didirikan sebuah Taman Pahlawan jang bertempat di Djebres. Wali-kota Solo Sjamsjuridzal tampak sedang menerima batu-bata dari seorang ibu pahlawan jang telah tewas, dalam upatjara peletakan batu jang pertama

Banjaknja pemuda jang tjatjad dengan sendirinja menimbulkan kebutuhan akan tabib-tabib ahli-prothese. Solo terutama mendjadi pusat ilmu-prothese ini. Dr. Suharso mentjurahkan segenap perhatiannja pada tjabang ilmu-ketabiban jang bagi I n d o n e s i a boleh dikata masih baru ini. G a m b a r bawah kiri: para tjatjad-perang sedang berlatih berdjalan. G a m b a r bawah kanan: Wali-kota Sjamsjuridzal sedang mengundjungi para invaliden. S e b e l a h k a n a n, berkalung stethoscoop adalah Dr. Suharso

Digitized by Google

THE INDONESIAN ASSOCIATION
Presents
DEVI DJA and HER JAVA-BALI DANCERS

Perdjuangan tak kenal tempat. Dimanapun putra Indonesia dapat berbakti pada perdjuangan Tanah Airnja. Demikianlah rombongan Dewi Dja di Amerika jang sudah sekian lamanja merantau itu dan jang mungkin orang kirakan hanja berkeliling untuk mentjari uang belaka, ikut pula menjumbangkan tenaga mereka untuk kepentingan perdjuangan diluar negeri dengan djalan mengadakan pertundjukan-pertundjukan chusus untuk fonds perdjuangan diluar negeri. Apa jang tertera disebelah ini adalah beberapa „close-ups" dari rombongan-tari Dewi Dja jang terkenal itu, ketika main di San Francisco, untuk amal perdjuangan

Apa dalam pada itu usaha kaum wanita didalam Republik? Disamping menjempurnakan organisasi mereka masing-masing, mereka sempurnakan djuga organisasi mereka bersama jang bernama Kowani (Kongres Wanita Indonesia). Pada achlaknja wanita sudah teruntuk buat mendjalankan pekerdjaan sosial. Dan itulah pula jang terutama mendjadi pusat perhatian mereka, meskipun dilapang politik sebagai „Wanita Rakjat" misalnja tak sedikit diantara mereka jang bergerak. Gambar bawah: Presiden berpidato dihadapan Kongres Wanita tahun 1947 di Solo. Tampak duduk dibelakang medja pimpinan: Mr. Maria Ulfah Santosa

Digitized by Google

Pemandangan pada waktu pembukaan Inter Asian Women Conference. Utusan Indonesia tampak duduk disebelah kiri depan: ialah Nj. Utami Suriadarma, Nj. Sunarjo Mangunpuspito dan Nj. Dr. Sulianti

Maka diundanglah wanita Indonesia untuk menjertai Inter-Asian Women Conference jang diadakan di India pada bulan Nopember 1947. Organisasi-organisasi wanita sepakat untuk mengirimkan utusan ke Konperensi tersebut dan dipilihlah tiga orang untuk pergi ke India ialah Nj. Sunarjo Mangunpuspito (ketua), Nj. Utami Suriadarma dan Nj. Dr. Sulianti. Ikut pula sebagai wartawan wanita untuk meninjau waktu itu Nj. Herawati-Diah

Ketua All India Women Conference jang baru berpidato

Nj. U. Suriadarma selaku wakil Indonesia menjambut

Para pengundjung konperensi, dari kiri kekanan: wakil Ceylon, wakil Pondicherry, wakil Pakistan, Nj. Dr. Sulianti, wak. Amerika, wak. Inggris, dll.

Digitized by Google

Presiden waktu memeriksa Sekolah Polisi Mertojudan, Magelang

Sukanto, kepala Kepolisian Negara Republik

Kepolisian Republik sedjak dari berdirinja boleh dikata sudah dapat berdjalan dengan baik. Ini terutama disebabkan oleh karena pemimpin²nja benar² orang-orang polisi, dengan mempunjai tradisi serta pengalaman dari zaman Hindia-Belanda dan zaman Djepang. Pendidikan kader kepolisian didasarkan pada sjarat-sjarat jang tertentu, sehingga mutu djawatan polisi dapat dipertahankan

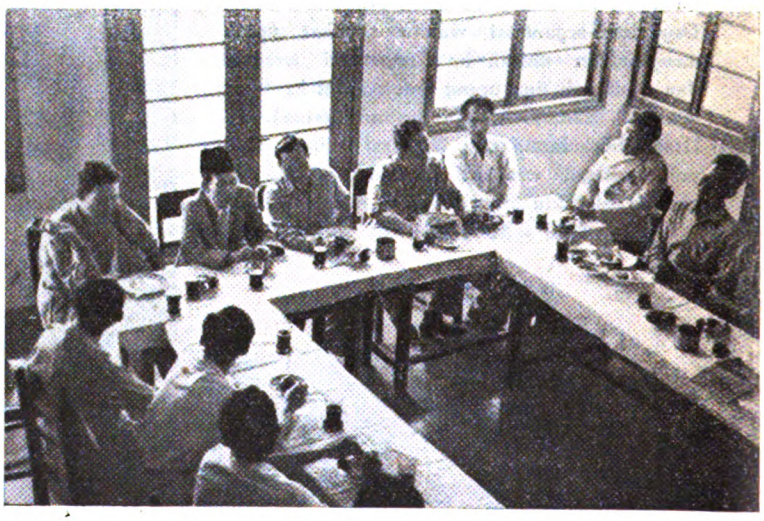

Kepada tjalon-tjalon komisaris harus diberi kuliah-kuliah jang bersifat akademis. Sekolahnjapun sudah bersifat tinggi, bernama Akademi Polisi dan bertempat di Jogja. Pada gambar sebelah tampak para guru Akademi Polisi, dari kiri kekanan: Sukanto, Ki Hadjar Dewantoro, Prof. Mr. Dr. Supomo, Prof. Mr. Sunarjo Kolopaking (Ketua Dewan Kurator), Prof. Dr. Prijono dan Prof. Mr. Djokosutono

Sedjak Kabinet Sjahrir kepolisian ditempatkan dibawah P. M.

Poster dibawah menundjukkan kesanggupan Polisi Negara R. I.

Digitized by Google

Kiri: Kantor perwakilan di Colombo, Ceylon

Kanan: Kantor perwakilan di New Delhi, India

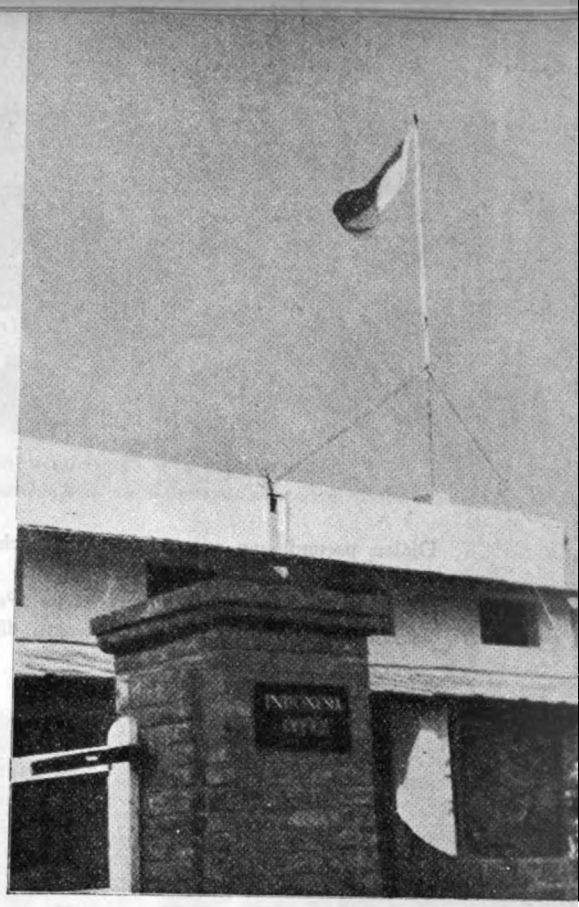

Perdjuangan diluar negeripun terang tak kalah sengitnja, meskipun disini tidak dilakukan pertempuran dengan sendjata, melainkan dengan kata-kata jang disusun berupa tulisan-tulisan, pidato-pidato atau matjam penerangan lainnja untuk melumpuhkan segala propaganda Belanda jang melawan Republik. Dalam hal ini berdjasalah perwakilan-perwakilan Republik diluar negeri jang semula hanja bersifat pekerdjaan orang seseorang, tapi kemudian tumbuh mendjadi perwakilan-perwakilan dalam arti kata sebenarnja. Modal mereka boleh dikata hanja keuletan, sedang pihak lawan menggunakan alat-alat jang serba sempurna. Maka menilik keadaan adalah sesungguhnja alasan untuk berbesar-hati atas apa jang telah ditjapai oleh perwakilan-perwakilan Republik diluar negeri itu

Kantor perwakilan di Cairo, Mesir

Di Rangoon (Birma) Perwakilan Republik mendapat gedung besar, disitu orang-orangnja berkantor dan bertempat-tinggal

Digitized by Google

Djalan perundingan sangat seret, tapi achirnja dapatlah djuga pada tanggal 17 Djanuari 1948 ditutup sebuah persetudjuan jang kemudian resminja diberi nama Persetudjuan Renville. Gambar atas : Pemandangan sewaktu dilakukan perundingan

Dengan segala kelitjinannja Belanda berusaha terus mendjadikan pertikaian Indonesia-Belanda sebuah masalah dalam negeri. Mereka tjoba timbulkan kesan kepada dunia luar, seakan-akan sengketa di Indonesia berlaku semata-mata antara orang-orang Indonesia dengan orang-orang Indonesia. Untuk ini mereka gunakan matjam-matjam taktik dan terletaklah pula antara lain diatas djalan siasat mereka untuk mengangkat R. Abdulkadir Widjojoatmodjo selaku ketua delegasi Belanda untuk melakukan perundingan penghentian peperangan dengan Pemerintah Republik. Maka setelah dengan susah-pajah dapat dibuka dengan resmi pada tanggal 8-12-1947 perundingan diatas kapal „Renville", saling berhadapanlah dua delegasi dibawah pengawasan Komisi Tiga Negara. Jang satu, delegasi Republik, diketuai oleh Mr. Amir Sjarifuddin dan jang lainnja, delegasi Belanda, diketuai oleh Abdulkadir. Tetapi dalam Delegasi Belanda ternjata anggota-anggota Belandalah jang pegang rol dan kemudi perundingan

Pembukaan resmi perundingan pada tanggal 8 Desember 1947 antara delegasi Indonesia dan Belanda dibawah pengawasan KTN. Tampak P. M. Mr. Amir Sjarifuddin berbitjara selaku ketua Delegasi Republik

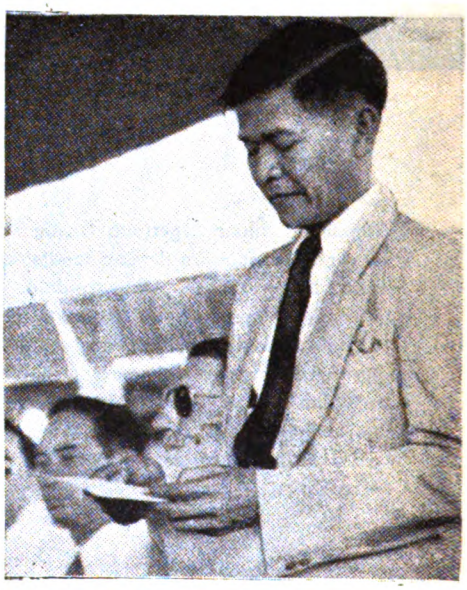

Dan menjambutlah Abdulkadir selaku ketua delegasi Belanda

Kapal „Renville" jang sengadja dipindjamkan oleh Amerika untuk keperluan perundingan. Waktu berlabuhnja di Tandjung Priok ditetapkan lamanja k.l. sebulan. Agaknja ini suatu desakan halus untuk menjelesaikan perundingan dalam waktu jang tjepat

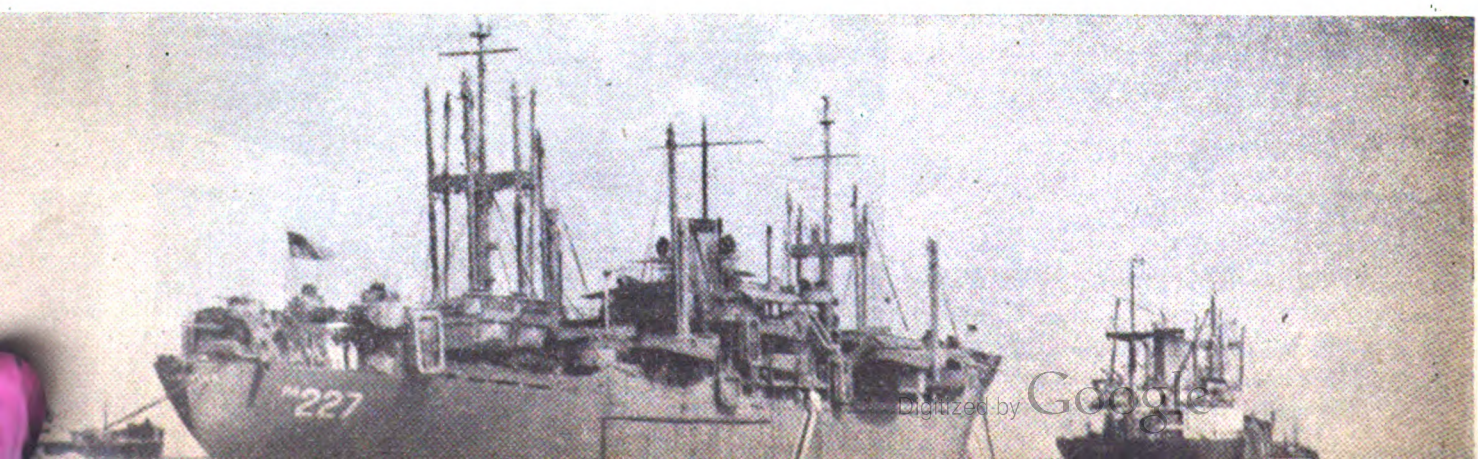

Digitized by Google

Para „wali" dari „negara-negara" jang tegang mengikuti penderitaan Rakjat dalam Revolusinja. Dari kiri kekanan: Dr. Mansur, R. A. A. Tjakraningrat dan Wiranatakusumah

Sedang pada lahirnja Belanda tampaknja berhasrat besar sekali untuk menjelesaikan pertikaian dengan Republik dengan djalan berunding atas dasar persamaan, pada bathinnja mereka bersiasat lain. Mereka tetap bertudjuan melumpuhkan Republik dengan djalan apapun. Untuk ini mereka memerlukan orang-orang Indonesia jang sanggup menjediakan diri untuk didjadikan „pion-pion" dalam permainan tjatur-politik antara Belanda dan Republik Indonesia. Orang-orangnja terdapat djuga, karena didalam setiap revolusi selalu terdapat anasir-anasir jang lemah ataupun anti-revolusioner dan diantara mereka itu pula terdapat tjalon-tjalon untuk menentang Republik. Sedjak orang-orang itu menjatakan kesanggupan mereka, maka timbullah sebuah paham baru didalam Revolusi Indonesia, ialah paham „Federalis", tjiptaan siasat Belanda

Kiri dari atas kebawah: Dr. Mansur („Sumatra Timur"), R. T. Kusumonegoro („Djawa-Timur"), Abdul Malik („Sumatra Selatan")

Kanan dari atas kebawah: R. A. A. Tjakraningrat („Madura"), Sultan Abdul Hamid Algadrie („Borneo Barat"), Sukawati („Indonesia Timur")

Terpetjah²lah masjartkat di Indonesia Timur. Ada golongan jang tetap memperdjuangkan tjita² Republik, ada lagi golongan „Federalis" dan segolongan lagi jang dikatakan demikian setianja pada Belanda, sehingga mereka tak mau lepas dari negeri Belanda dan hendak merupakan propinsinja jang ke-12. Bawah kiri: Anggauta² pengurus Twapro (Twaalfde Provincie) dan bawah kanan: Putra² Indonesia Timur jang berdjuang dalam T.N.I.

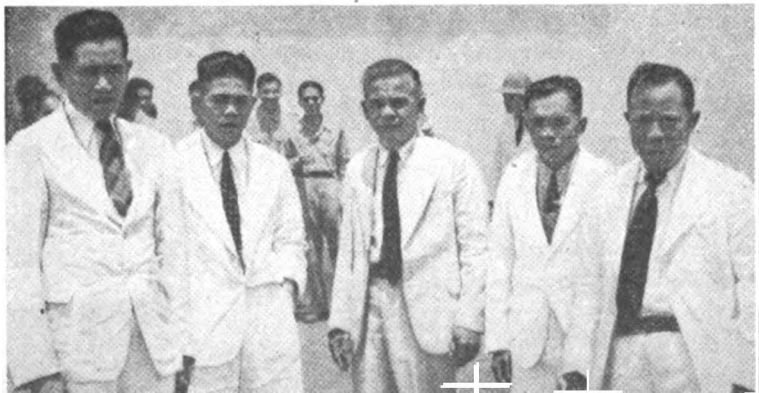

Digitized by Google

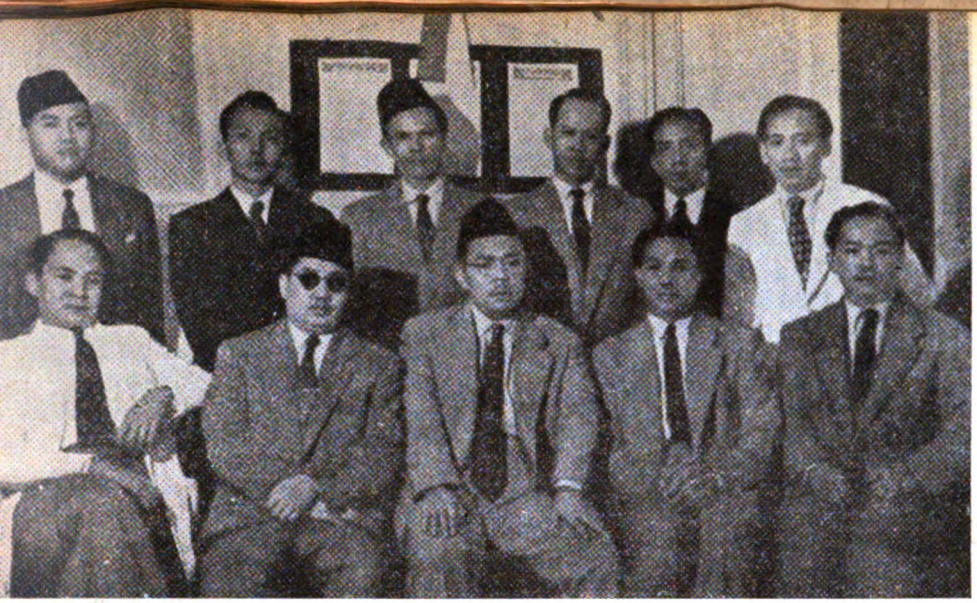

Cairo merupakan pos-terdepan jang penting didalam perdjuangan diplomatik dinegeri-negeri Arab dan sekitarnja. Tampak duduk ditengah-tengah H. A. Rosjidi beserta pembantu-pembantu dari perwakilannja

H. A. Rosjidi jang menjiapkan dan memimpin perwakilan Republik di Mesir

Suripno (wakil Republik di Praha)

L. J. Palar (wakil Republik di UNO)

Dr. Subandrio (wakil Republik di London)

Mr. Usman Sastroamidjojo (wakil Republik di Canberra, Australia)

Diluar negeri perdjuangan tambah hari tambah teratur. Susunan perwakilan-perwakilan di Cairo, Praha, New York, London, New Delhi dll.nja semakin lengkap. Demikian pula tjara-bekerdja mereka semakin disempurnakan, sehingga dapatlah sudah mengimbangi segala propaganda palsu jang dilontarkan terhadap Republik. Dinegeri-negeri Arab dan di Asia Tenggara boleh dikata segala simpati sudah berada dipihak Republik, sedang di Eropah dan di Amerika timbullah pengertian jang sesungguhnja terhadap perdjuangan bangsa Indonesia. Gambar bawah: Anggauta-anggauta Perwakilan Republik di New Delhi, India. Disebelah kiri udjung pemimpin perwakilan Dr. Sudarsono

Dr. Sudarsono jang mendapat nama karena urusan beras ke India, sehingga diberikan kepadanja djulukan „Menteri Beras" dan jang kemudian diserahi pimpinan Perwakilan Republik di India

Digitized by Google

1948

Digitized by Google

Digitized by Google

Digitized by Google

Prologg

TAHUN 1948 melihatkan usaha perundingan dengan fihak Belanda jang tak madju^2 dan achirnja dihantjurkan samasekali oleh agressi militer Belanda jang ke II. Benar, pada permulaan tahun ini — 17 Januari — ditandatanganilah persetudjuan „Renville" jang telah tertjapai, tetapi pada hakekatnja persetudjuan itu adalah „geforceerd", dan baru mengenai prinsip^2 jang umum sadja. „Permusuhan" harus dihentikan, gentjatan sendjata diadakan, akan tetapi persetudjuan^2 jang terang dan tegas untuk selandjutnja tak sampai tertjapai. Pedoman garis^2 besar dalam persetudjuan Linggardjati jang lama terpaksa diulangi, untuk sekedar dasar pegangan perundingan selandjutnja. Hanja sekarang soal Indonesia-Belanda sudah resmi mendjadi soal Dewan Keamanan UNO, dan perundingan^2 selandjutnja akan (tetap) diawasi oleh KTN, selaku wakil dari Dewan Keamanan.

Walaupun sukar, Republik masih ber-goodwill banjak. Penarikan tentara Republik dari „kantong^2", jang dikehendaki oleh persetudjuan „Renville" didjalankan dengan teratur, berkat disiplin tentara kita. „From the bullet to the ballot" — utjapan presiden Sukarno — ditaati pula dan gerakan^2 plebisit didirikan untuk daerah^2 jang akan mendjadi persoalan (diluar daerah „Renville" Republik), berpusat di Djakarta, diketuai oleh Mr. Ali Budiardjo. Banjak yangguan dan rintangan fihak Belanda dialami oleh gerakan jang legaal ini.

Fihak Belanda rupanja memang sudah pasti tekadnja untuk meniadakan, menghantjurkan Republik. „Goodwill"-nja tak banjak kelihatan, sebaliknja melakukan terus politik pengepungannja dengan mendjelmakan „Negara^{2}an" Madura, Pasundan, kemudian djuga Djawa Timur selaku sendjata terhadap Republik.

Suasana perundingan makin lama makin djelek, dan sebenarnja Republik sudah perlu mengambil sikap jang keras terhadap Belanda, akan tetapi kesulitan^2 dalam negeri sudah banjak melemahkan kekuatan Republik. Ekonomi rakjat sudah sangat sulit, produksi negara sangat kurang, harga uang ORI menurun terus, organisasi pemerintahan karena pertempuran^2 bertambah kesukaran^{2}nja dan soal^2 pengungsi jang bertumpuk^2 mendjadi soal sosial jang sulit pula. Kesulitan^2 hidup bagi pegawai, buruh pada umumnja, memuntjak.

Ketika persetudjuan „Renville" diterima oleh Pemerintah, maka djatuhlah kabinet Amir, karena hebatnja opposisi (terutama Masjumi cs). Kabinet baru dibentuk, oleh wk Presiden Hatta sendiri (djadi kabinet presidentil). Fihak Amir cs (F.D.R.) sekarang mendjalankan opposisi, tapi tak diikuti oleh partai sosialis Indonesia (partai Sjahrir), jang sedikit banjak masih mau menjokong Hatta, jang mementingkan pembangunan dan rasionalisasi. Kesulitan^2 dalam negeri mendjadi bahan jang baik bagi kaum opposisi, bahkan dipergunakan untuk agitasi^2. Demonstrasi^2 sampai pemogokan^2 diadakan, jang terkenal ialah di Delanggu (daerah Solo). Rasionalisasi didjadikan bahan agitasi dalam tentara. Keadaan keruh, hubungan partai^2 pemerintah dan opposisi meruntjing.

Dalam keadaan sematjam ini ditjoba menghidupkan persatuan lagi. Tg. 20 Mei, hari Kebangunan Nasional 40 th, dirajakan bersama dalam suasana persatuan. Statement bersama antara partai^2 untuk bersatu melawan fihak Belanda dapat dikeluarkan. Kemudian „program nasional" dikeluarkan bersama oleh semua partai^2 politik. Presiden berkundjung ke Sumatera. Tetapi runtjingnja hubungan antara satu dan lain rupanja sukar diperbaiki. Lebih^2 ketika Muso, pemimpin PKI-1926 datang kembali dari luar negeri, dan segera mengadakan „pembaharuan" dari politik PKI/FDR. Linggadjati dan Renville jang dulu disetudjui dan ditandatangani oleh pemimpin^2 FDR, dianggap salah dan sekarang mereka tiadakan.

Sebenarnja memang perundingan sudah praktis tak berdjalan lagi. „Gentjatan sendjata" mengalami banjak insiden^2. Tuduh-menuduh antara kedua fihak terdjadi terus. Suasana memburuk dan pertempuran besar^{2}an tiap waktu bisa berkobar lagi.

Dalam saat jang berat menghadapi Belanda itu, maka fihak opposisi terus giat menentang pemerintahan-Hatta dan achirnja meletuslah pemberontakan PKI/Muso di Madiun (18 September), jang didahului dengan keributan^2 di kota Solo. Suatu „tragedi nasional", kata Presiden. Segera Pemerintah mengambil tindakan. Pemerintah dapat mengatasi pemberontakan ini, karena rakjat banjak tak mau mengikuti aksi jang anti-nasional dan kedjam itu. Djuga anggauta^2 PKI/FDR tidak semua setudju dengan aksi Muso/Amir/Sumarsono tsb. Gerakan buruh katjau-balau. Muso mati tertembak. Amir cs. tertangkap. Tapi pembunuhan besar^{2}an jang luar biasa kedjamnja telah terdjadi.

Karena aksi PKI/Muso ini tenaga revolusi banjak dilemahkan. Perundingan dengan fihak Belanda — atas kegiatan anggauta^2 KTN, jang berganti-ganti memadjukan usul — ditjoba didjalankan lagi, tapi selalu menghadapi djalan buntu.

Usaha „high level" didjalankan. Menteri Luar Negeri Belanda Mr. Stikker datang ke Indonesia, spesial untuk berunding dengan pemerintah Republik. Tetapi pendirian pemerintah Belanda tak dapat disesuaikan lagi dengan pendirian pemerintah Republik. Hatta berkundjung ke Sumatera.

Pergantian Dr. v. Mook oleh Dr. Beel tak membawa perobahan politik pemerintah Belanda.

Dalam keadaan jang sangat sukar dalam negeri itu, Republik tetap memelihara hubungannja dengan luar negeri. Dan berturut^2 pula utusan negeri^2 asing datang mengundjungi Repubik untuk merapatkan hubungan kerdjasama. Dari Saudi Arabia datang kiriman barang tanda persahabatan. Yemen mengakui Repubik, utusan^2 dari Mesir, Pakistan, Unicef, Australia mengundjungi Jogjakarta. Dari India diterima mesin^2. Dalam tahun ini pula terdjadi kontrak dagang dengan Fox (Amerika), jang begitu menggemparkan fihak Belanda, Republik kirim suatu misi hadji ke Saudi Arabia.

Sebagai intermezzo jang baik dalam masa sulit itu dapat disebut Kongres Kebudajaan di Magelang dan Pekan Oleh Raga di Solo. Pemberantasan buta huruf dapat dipergiat.

Gambar^2 tahun ini melihatkan segala usaha fihak Republik, baik dalam soal perundingan, maupun dalam soal mengatasi kesukaran^2 dalam negeri : usaha^2 pembangunan jang bagaimanapun selalu dikerdjakan oleh Republik sebagai tanda-hidupnja jang ulet.

Tahun ini ditutup oleh agressi militer Belanda jang ke II, suatu aksi jang merusak sama sekali „goodwill" dan kepertjajaan bangsa Indonesia terhadap Belanda, jang sudah tinggal sedikit itu.

Digitized by Google

Dalam fase-fase jang penting perundingan-perundingan di Kaliurang dikundjungi Presiden dan Wakil Presiden. Diatas terlihat beliau-beliau disertai oleh penasehat Presiden Sutan Sjahrir pergi ke Kaliurang

Perundingan-perundingan dikapal „Renville" djuga tidak dapat berdjalan lantjar. Pertentangan pendirian antara kedua fihak adalah besar. Suasana permusuhan dan tjuriga tidak bisa diganti dengan suasana damai begitu sadja. Apalagi fihak Belanda terus mendjalankan siasatnja mengepung dan melemahkan Republik, walaupun sudah mendjadi partner dalam perundingan. Dalam soal-soal jang sulit-penting perlu delegasi Rep. merundingkannja dulu dengan pemerintahnja di Jogja. Dalam hal ini Kaliurangpun (25 km dari kota Jogja) mendjadi tempat perundingan djuga. Banjak hal-hal jang menentukan terdjadi ditempat dingin ini, jang karenanja mendjadi terkenal pula

Sebuah gambar diruangan perundingan antara fihak Republik dan KTN di Kaliurang. Tampak hadlir pula: Pres. Sukarno, Wk. Pres. Hatta dan Sutan Sjahrir. Sebelah kiri Pres., PM dan ketua delegasi Rep. Mr. Amir Sjarifuddin. Ada hal-hal jang penting mendesak kiranja

Digitized by Google

Salah satu poster jang lahir sesudah persetudjuan „Renville" ditandatangani. Dengan ini ingin orang menjatakan, bahwa dengan tertjapainja persetudjuan-persetudjuan tersebut belum selesailah perdjuangan bangsa Indonesia untuk kemerdekaan seluruhnja

Tetapi achirnja perundingan di „Renville"-pun mentjapai persetudjuan pada tg. 17 Jan. '48, walaupun baru berisi „priniciples", pokok-pokok sadja, jang akan memerlukan perundingan^2 landjutan guna penjelesaian politik ketatanegaraan dan menentukan hubungan kerdja-sama dengan negeri Belanda. „Renville-principles" diterima oleh Pem. Rep. (Kabinet Amir), akan tetapi menimbulkan pro dan contra jang hebat sekali, djuga dikalangan partai^2 pemerintah sendiri. Soal harus hidjrahnja tentara Rep. dari daerah^2 jang katanja „dicontrol" tentara Belanda menimbulkan opposisi jang ramai. Pada Rep. diberikan „daerah Renville", jang garis^2-nja ditentukan

Tetapi Pemerintah dengan daerahnja jang formil makin ketjil itu, sanggup meneruskan perdjuangannja, dengan siasat *baru. Daerah ini dianggap soal sementara; jang penting* **Rep. masih mempunjai Rakjat diseluruh Indonesia, jang sanggup berdjuang terus untuk tjita-tjita Republik. Beberapa daerah jang „terlepas" dianggap soal-soal jang masih „disputed", mendjadi perdjuangan selandjutnja**

Pada tg. 22 Djan. '48 Pem. Rep. karena kebidjaksanaan baru, „mengakui" negara Indonesia Timur. Mr. Latuharhary, utusan pemerintah Rep. Indonesia menjerahkan surat pengakuan kepada PM. NIT, Anak Agung Gde Agung

Digitized by Google

Karena opposisi jang sengit, djuga a.l. dari partai pemerintah sendiri, jang lalu keluar (Masjumi), maka sesudah perang pamflet dan demonstrasi, djatuhlah kabinet Amir, tg. 23 Djanuari. Tak ada lain djalan bagi Presiden waktu itu untuk mengatasi pertentangan partai², daripada menundjuk wk. Pres. Hatta untuk membentuk Kabinet baru. Kabinet presidentil terbentuk, dikepalai wk. Pres. Hatta sendiri, „sajap kiri" tak ikut serta

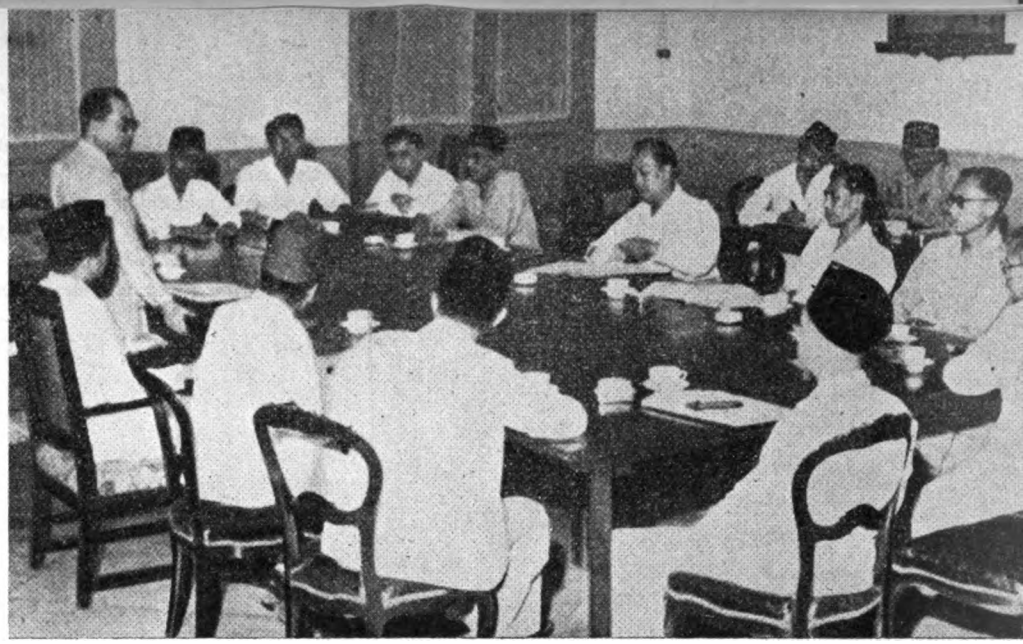

Sidang kabinet Hatta jang pertama tg. 29 Djanuari 1948. Berisi anggauta-anggauta Masjumi, PNI, Parkindo, PKRI dsb. Tapi persetudjuan „Renville" tak dapat lagi d i b a t a l k a n, dan akan didjalankan p e l a k s a n a a n n j a

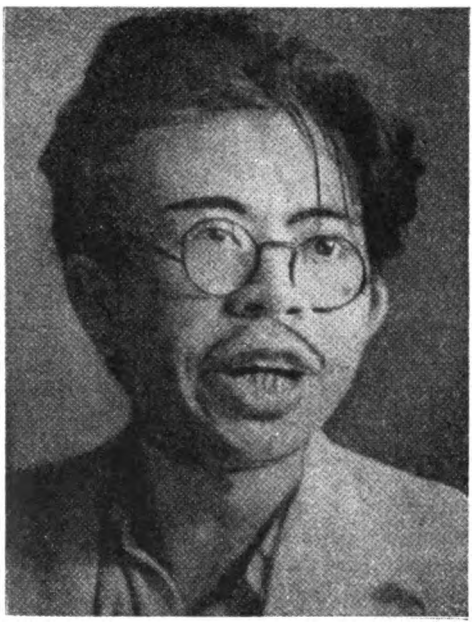

Menteri Supeno

PEMBANGUNAN SESUDAH PEPERANGAN! Itulah titik berat rentjana k a b i n e t Hatta. Supeno ditundjuk sebagai Menteri Pembangunan dan Pemuda. (Partai Sosialis). Karena petjahnja Partai Sosialis mendjadi Partai Sosialis (Amir) dan Partai Sosialis Indonesia (Sjahrir), ia ikut PSI

Partai-partai politik boleh bertengkar, kadang-kadang meruntjingkan pertentangan hingga membahajakan, akan tetapi pemuda peladjar berdjuang terus, pandai mentjari djalan jang sehat

Berdjoang dan beladjar! Ikatan Peladjar Indonesia bergabung dengan Sarekat Mahasiswa mendjadi Ikatan Pemuda Peladjar Indonesia pada 24 Djanuari 1948 (IPPI). Gambar sebelah: M a h a s i s w a sedang diplontjo

Digitized by Google

Mr. Ali Budiardjo

Persetudjuan „Renville" mengakibatkan adanja „disputed area" diluar „daerah Renville" Republik. Katanja daerah-daerah itu sudah dikontrol Belanda, tetapi njatanja rakjatnja masih ingin bergabung kembali dengan Republik. Untuk menggampangkan pernjataan suara rakjat didaerah-daerah persoalan itu, dibangunkan Gerakan Plebisit, diketuai Mr. Ali Budiardjo (Djakarta). Gerakan ini dapat banjak rintangan dari fihak B e l a n d a

Arudji Kartawinata (PSII) bekas Menteri Muda Pertahanan, mendjadi ketua Panitia Hidjrah

Dibawah kabinet baru (Hatta) disusunlah delegasi baru, sebab persetudjuan Renville (Principles!) masih harus disusul dengan perundingan-perundingan landjutan untuk penjelesaian semua mas'alah. Mr. Rum, jang ikut djuga menandatangani L i n g g a d j a t i muntjul lagi sekarang sebagai k e t u a

Mr. Moh. Rum, mengganti Mr. Amir sebagai ketua Delegasi

Akibat „Renville", TNI harus ditarik mundur dari „kantong-kantong", dibeberapa daerah, jang terbanjak di Djawa Barat. Didirikan Panitia Hidjrah, untuk mengatur pemindahan tentara ini. Walaupun dengan rasa jang mendongkol dan ketjewa, tentara kita ternjata patuh pada perintah Pemerintahnja

„Selamat tinggal!" Senjum diseling sedu, ketika keluarga hidjrah akan meninggalkan tempat² perdjuangan gerilja mereka. „Sampai ketemu lagi" ?

Digitized by Google

GOODWILL MISSION NIT KE REPUBLIK. Pengakuan Republik kepada Negara Indonesia Timur membuka kesempatan perhubungan kedua negara tsb. Maka berkundjunglah sebuah missi Parlemen NIT ke Republik, diketuai oleh Arnold Mononutu, ketua Parlemen NIT dan pemuka kaum progressif di N.I.T. Tiba di Jogjakarta 18 Pebruari 1948

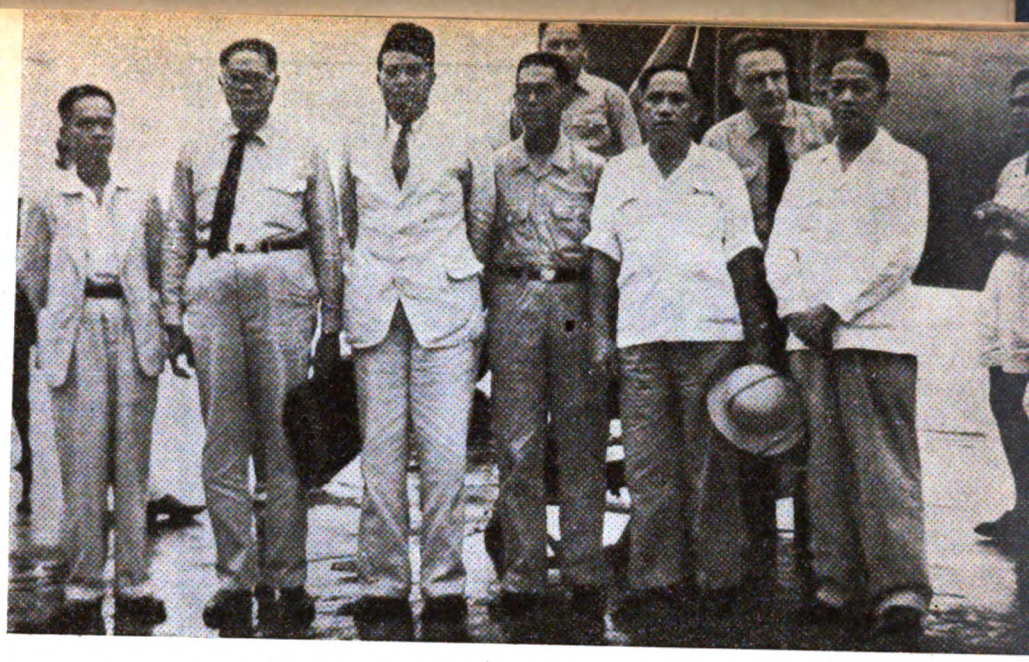

Missi Parlemen NIT tiba dilapangan terbang Djakarta

Missi Mononutu ini banjak melihat-lihat keadaan dipusat daerah Republik. Hawa kemerdekaan dirasakan segar oleh mereka. „Meeting of souls", kata Mononutu, ketika berdjumpa dengan kawan² lama dalam perdjuangan

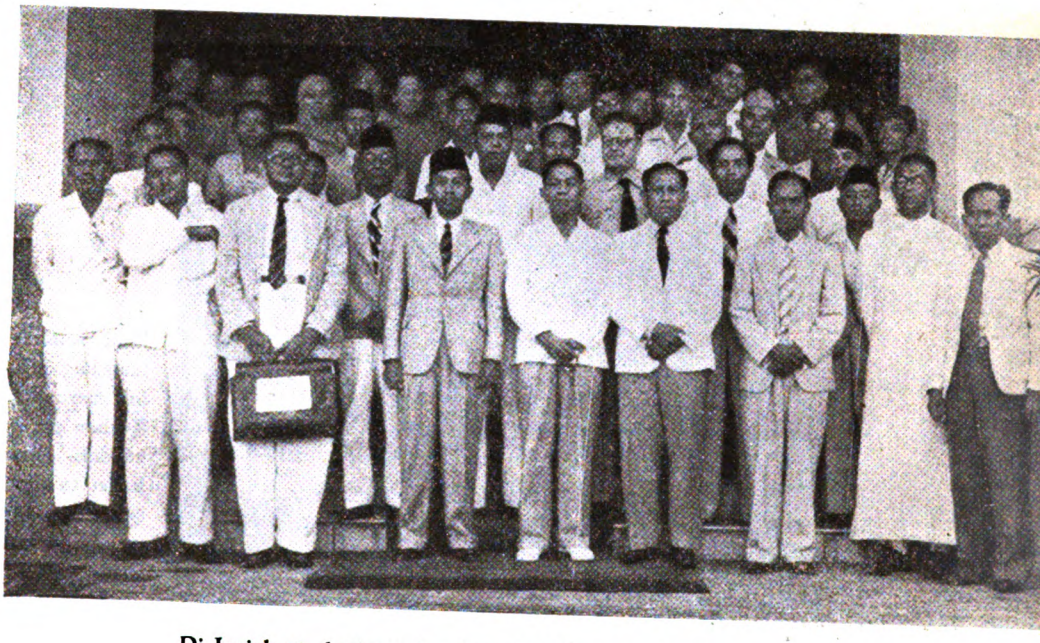

Di Jogjakarta bertemu dan berpotret dengan anggauta-anggauta Badan Pekerdja KNIP. Ditengah : ketua KNIP Mr. Assaat dan A. Mononutu

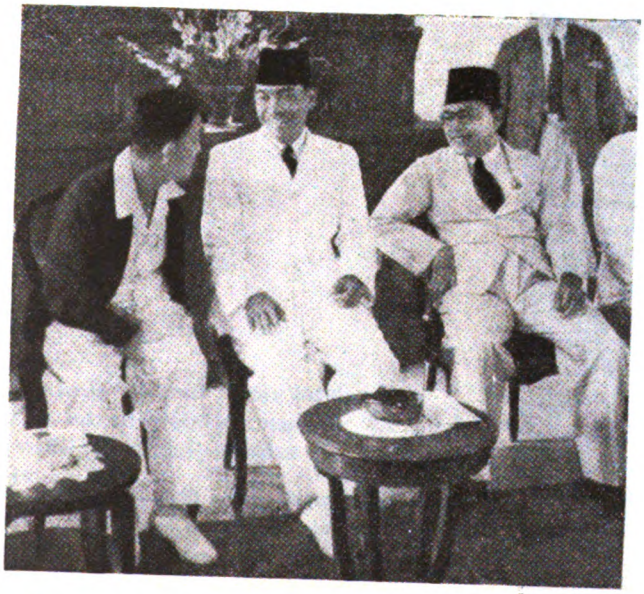

Mononutu bertemu Presiden dan wakil Presiden. Bagaimana keadaan di NIT ? Sudahkah hilang kolonialisme ?

Menjaksikan defilé tentara Republik depan Presidenan. Mononutu, Bung Hatta, Sultan Jogja „Inilah tentara sendiri, tentara Indonesia Merdeka !"

Digitized by Google

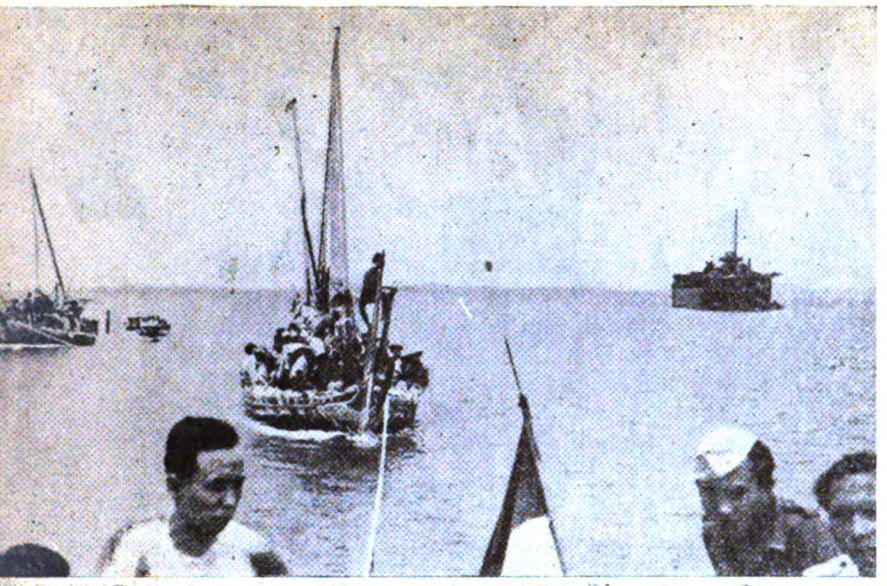

Dipantai utara Djawa pahlawan-pahlawan jang hidjrah akan mendarat. Betapapun kesedihannja menghentikan geriljanja, jah, disiplin tentara harus ditaati. Pengangkutannja „dibantu" oleh tentara Belanda. Ternjata banjak sendjata-sendjatanja mendjadi rusak dikapal-kapal Belanda itu. Katanja kena air laut, sampai ada jang patah pula .... ! Tapi patah sendjata, bukan patah hati !

Bagi seluruh tentara kita, terutama bagi jang langsung terkena, soal „hidjrah" akibat Renville ini, merupakan soal jang sangat berat dilakukan. Korban perasaan terutama ! Ja, Pemerintah menghendaki siasat perdjuangan baru. „From the bullet to the ballot", dikatakan Presiden. Plebisit, suara rakjat, perdjuangan politik ! Mudah²-an .....

Beda dengan tempat gerilja digunung-gunung, kini hanja nampak air membiru ..... sedjauh-djauh mata memandang. Bila pantai 'kan tertjapai ?

Digitized by Google

Pantai 'lah melambai .....
Turunlah pahlawan hidjrah.
Djalan kaki di ..... air.

„Selamat datang, pahlawanku!"
„Merdekaaaaaa ..... merdekaaaaaa .....!"
Pekik anak-anak dan rakjat, mengelu-elukan pahlawannja. Sang Merah Putih berkibar.

Pradjurit-pradjurit tentara Republik jang harus hidjrah dari kantong-kantong, tidak kurang dari 35.000 orang! Selamatlah; pelaksanaannja berdjalan dengan baik, berkat disiplin anak-anak itu. Jang terbanjak adalah dari „kantong-kantong" di D j a w a B a r a t

Lihat anak pradjurit gerilja ketjil itu!
Kalau tak ada revolusi, mungkin dia masih memikul berdjualan djengkol dan pete atau menjabit rumput.
Sabitnja digantikannja dengan bedil.
Ia pun harus hidjrah berpisah dengan keluarga.

Digitized by Google

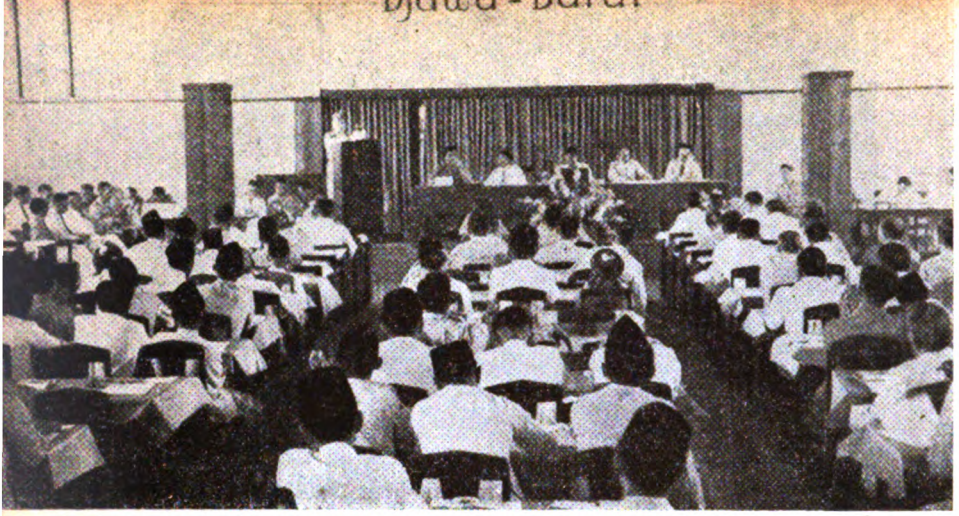

Berdasarkan „Renville", perundingan seterusnja antara Republik dan Belanda dilakukan, dengan meminta statusquo politik dari kedua belah fihak. Tetapi meskipun demikian, dengan djalan belakang fihak Belanda terus mendjalankan usaha-usaha politiknja memetjah-belah. Disputed area Djawa Barat hendak dibikin „Negara" Djawa Barat. Konperensi Djawa Barat ke-1 dan ke-2 gagal. Gambar Konperensi ke-3, 23 Pebruari tampaknja berhasil. Tekanan bajonet Belanda terasa kuat

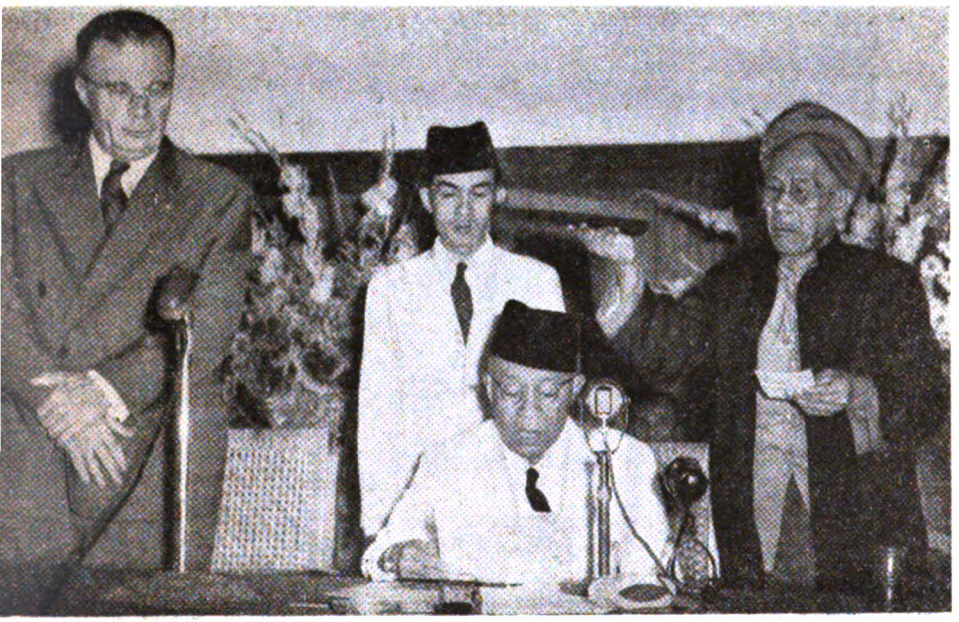

Banjak artinja pandangan van Mook ini atas Wiranatakusuma, ketika ia bersumpah selaku „Wali" Pasundan. Tampaknja ada rasa kasihan hati bersaling sangsi .....

5 Maret: „Negara" Pasundan berdiri. Wiranata Kusumah, berada sakit di Jogja, diambil dan didjadikan „Wali Negara". Quo Vadis, Pak Wira?

Pertemuan van Mook — Hatta di Djakarta, 12 Maret 1948. Van Mook: Bagaimana sekarang? Hatta: Saja sangsikan apakah dengan usaha-usaha separatis dibelakang perundingan antara delegasi kita sekarang ini, akan tertjapai penjelesaian perdamaian jang sebenarnja. Demikian tampaknja pertjakapan ini

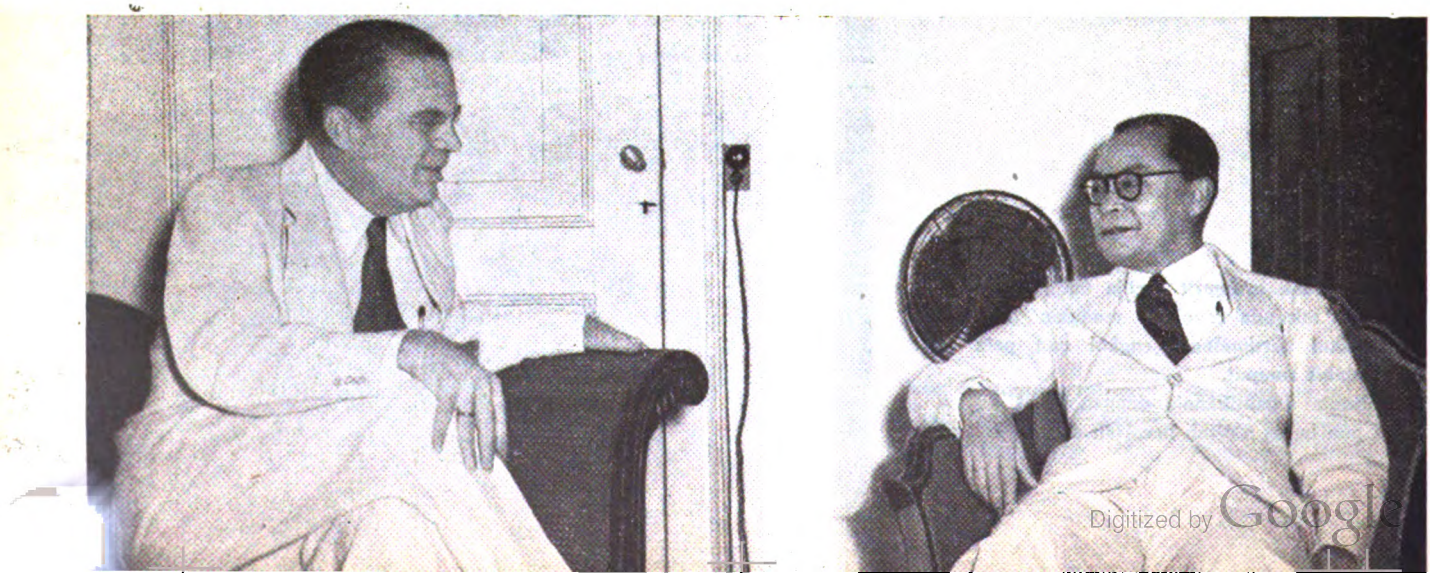

Digitized by Google

Sementara itu UNO dengan KTN-nja tetap mengawasi pertikaian Indonesia-Belanda. Tiap usaha petjah-belah Belanda ditjatat oleh UNO (PBB). Sidang-sidangnja sering menentukan atjara Indonesia sebagai atjara istimewa. Diminta laporan kepada Komisi Tiga Negara tentang petjah-belah di Pasundan dan Madura itu

Sibuk orang di UNO memungut suara mengenai pertikaian Indonesia—Belanda. Sidang sampai berhari-hari lamanja hanja untuk Indonesia sadja

L. Nico Palar diplomaat Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa

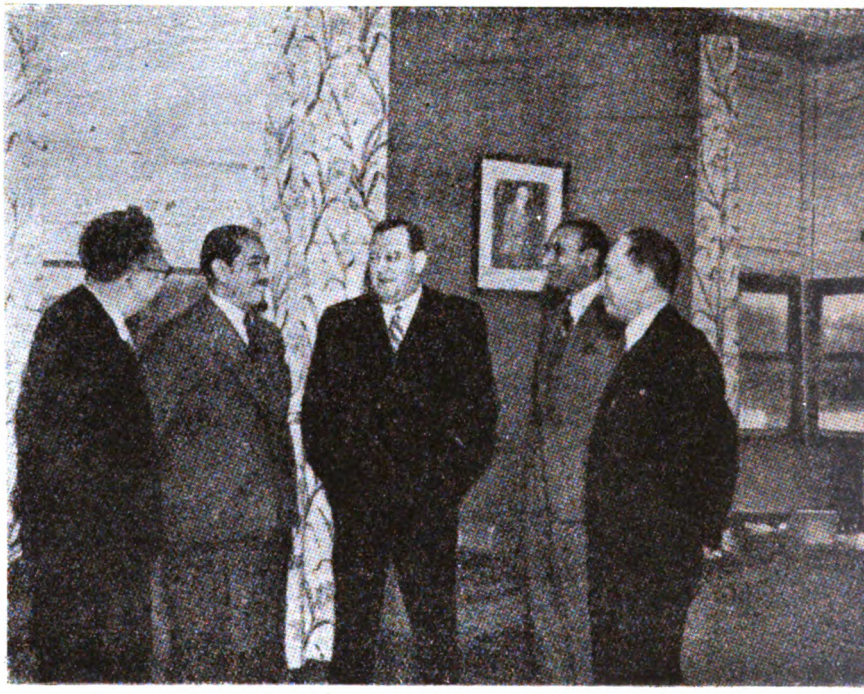

L. Nico Palar, wakil Republik Indonesia di UNO (PBB) bitjara dengan Trygve Lie, Sekretaris Djenderal UNO. Dunia harus memetjahkan masalah penting ini dengan adil

Dr. Tjoa Sik Ien anggata delegasi Republik diutus Pemreintah untuk memperkuat Palar di UNO. Ia harus memberi bahan-bahan keterangan sekitar „Renville" guna perdebatan disidang Dewan Keamanan

Digitized by Google

Soal „cease-fire" sudah disetudjui. Tapi perundingan berdjalan terus. Untuk menindjau bagaimana tjara melaksanakannja. Gambar sebelah: Panitya militer kedua pihak, dengan bantuan KTN urusan militer, mentjoba mengatasi kesulitan-kesulitan jang selalu timbul. Entah soal insiden, entah soal demarkasi dan sebagainja

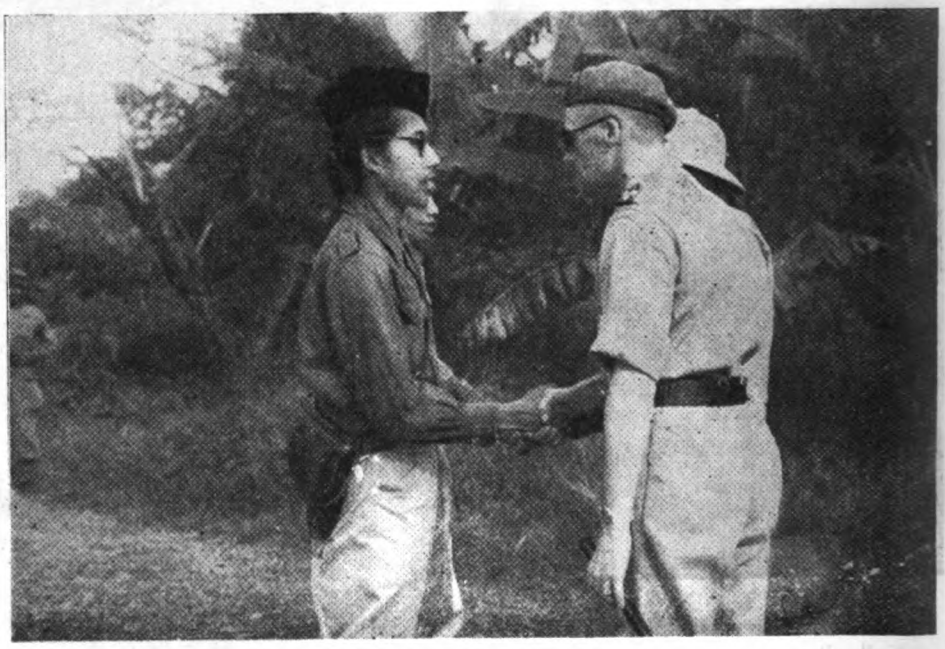

Dimana-mana berunding. Komandan-komandan setempat-setempat menelaah masalahnja masing-masing. Kesibukan militer beralih: dari berdesingnja peluru kepemutaran otak menudju „damai"

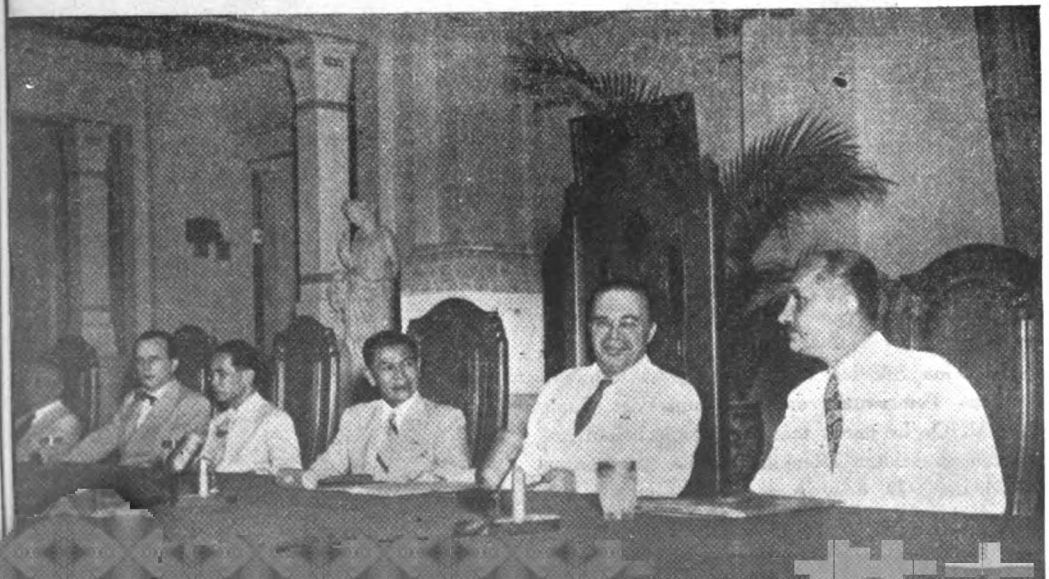

Van Mook berusaha keras untuk menghantjurkan Unitarisme Republik Indonesia. Setapak demi setapak: dari petjah-belah kenegara „federasi". Didirikanlah pada 3 Maret Pemerintah „Pre Federal Sementara" di Djakarta. Ia sendiri mendjadi „Presiden"-nja, didampingi oleh pembantu²nja berbangsa Indonesia. Kekuasaan de facto tetap ditangan Belanda

Digitized by Google

Ditengah-tengah perundingan dengan Belanda jang sesibuk-sibuknja, dalam negeri-pun diselesaikan peristiwa 3 Djuli 1946. Mereka jang didakwa mentjoba mengadakan usaha mendjatuhkan pemerintah Sukarno—Hatta dan pentjulikan Sjahrir mulai diperiksa. Mahkamah Agung berkewadjiban berat untuk memeriksanja dan mengadilinja, terutama karena antara para pengadil dan para terdakwa terdapat djuga hubungan persahabatan dalam perdjuangan nasional

Mr. Dr. Kusumah Atmadja (badju hitam) Ketua Mahkamah Agung dengan Mr. Tirtawinata Djaksa Agung (badju putih). Betapa berat tugas Kusumah Atmadja, terlihat pada air mata jang meleleh. Berkata dia: „Hukum keadilan harus kita djundjung tinggi dengan tidak melihat orangnja"

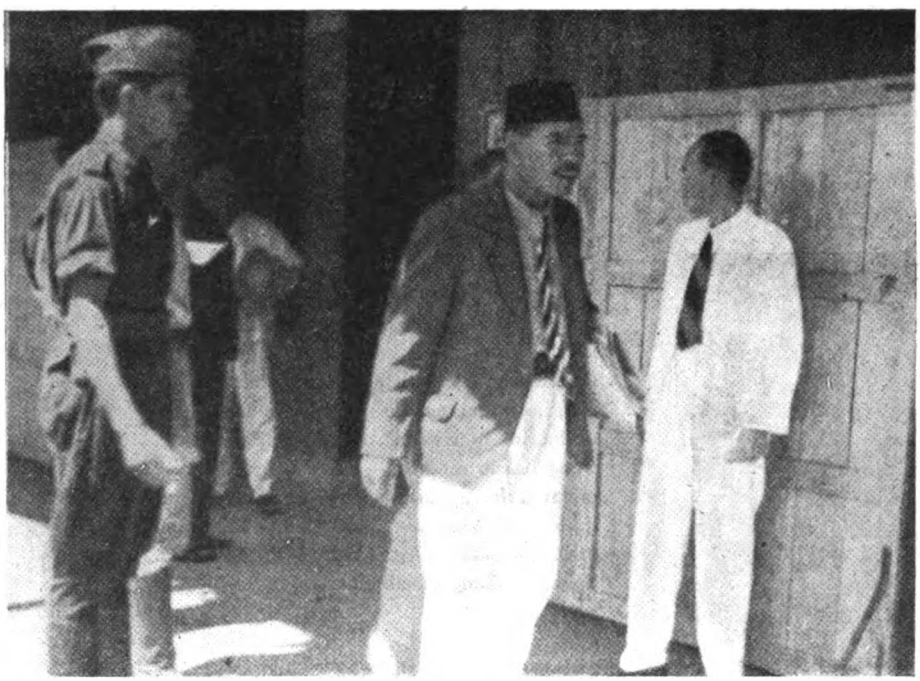

Mr. Muh. Yamin salah seorang dakwa, mengadakan pembelaan sendiri jang sengit dimuka hakim. Diantara para pembela terdapat djuga Mr. Sumanang (badju putih). Bertitik pula air mata Yamin didepan Ketua Kusumah Atmadja

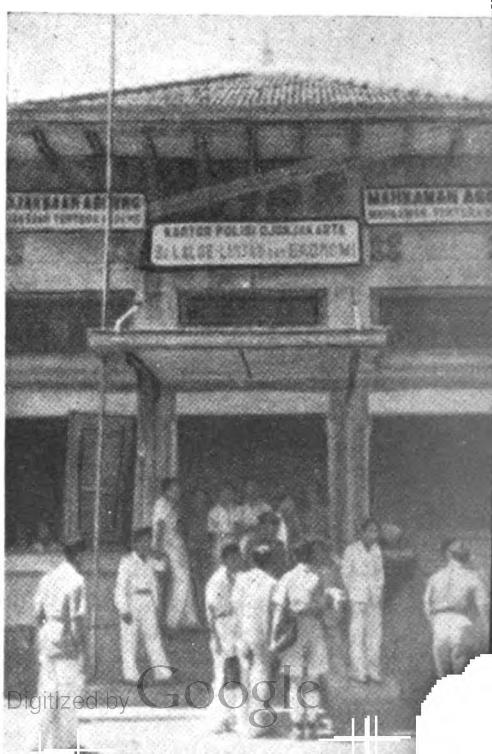

„Bagaimana nanti putusannja?" demikian tanja orang satu sama lain, ketika menunggu diluar bangsal pemeriksaan. Berdjubal orang didjalan Setjodiningratan, dimuka gedung Mahkamah Agung, Jogjakarta pada hari-hari pemeriksaan Pengadilan. Hukuman Pengadilan Negara achirnja djatuh djuga 4 t a h u n, 2 t a h u n, dan sebagainja

Digitized by Google

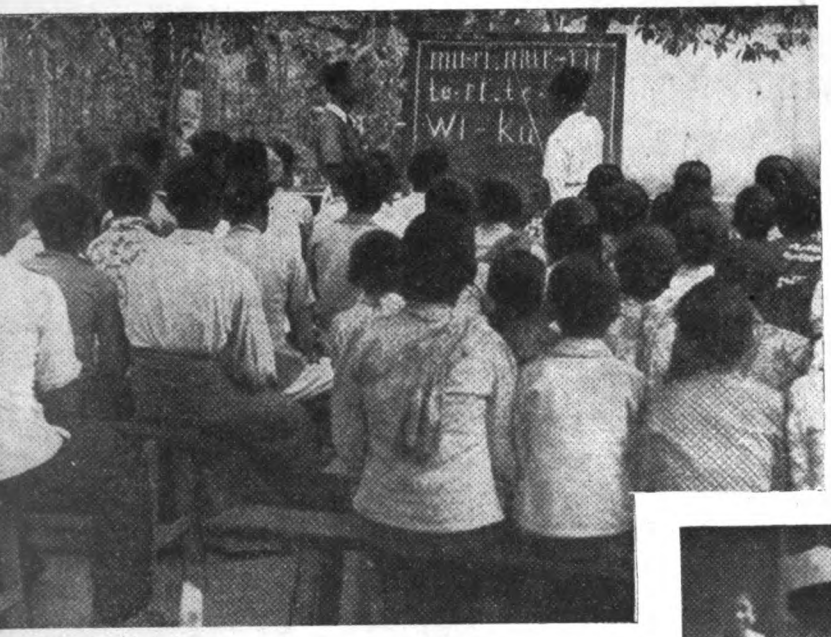

Buta huruf merupakan satu rintangan pokok bagi kemadjuan bangsa jang ingin mengisi kemerdekaannja dan mempraktekkan demokrasi. Usaha pembanterasan buta huruf termasuk salah satu program kabinet Hatta jang mengutamakan pembangunan, dan usaha ini diperhebat dimana-mana. Pernah Bung Karno sendiri — jang menaruh banjak minat terhadap usaha ini — membuka upatjara pembanterasan buta huruf dialun-alun utara Jogjakarta, April 1948. Gambar diatas: Beliau sedang membatjakan: a - i - u - é - o

„Tjoba nak, batja ini!" kata pak guru pemberantasan buta huruf. Lama^2 bisa lantjar djuga. Usaha ini terdapat sampai di-pelosok^2 desa diseluruh daerah Republik, dikundjungi peladjar^2 (buruh) lelaki dan wanita

„Ajo, kawan^2, mari ramai-ramai kita sekolah, masuk kursus, kita madju!" Dari dan untuk anak^2 ini pula Kemerdekaan harus berbuah, mendatangkan Demokrasi dan Kebahagiaan

Digitized by Google

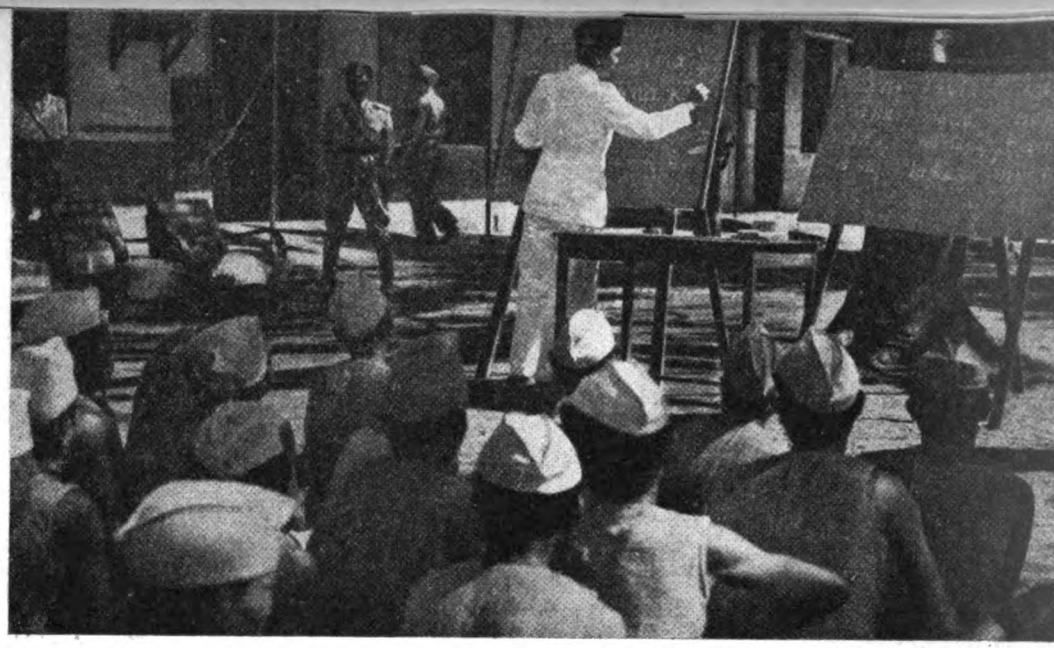

Djuga dipendjara diusahakan pembrantasan buta huruf. Sebab karena k e b o d o h a n-pun orang dapat tersesat djalan hidupnja. Gambar sebelah: Bung Karno sedang mengadjar dimuka orang-orang disalah suatu p e n d j a r a

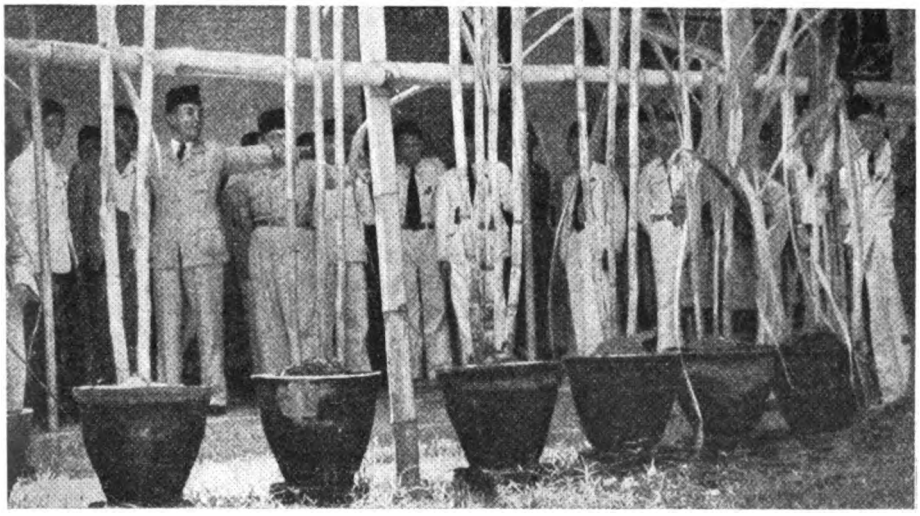

Bung Karno dan Bung Hatta memerlukan memeriksa pertjobaan-pertjobaan tanaman bibit tebu. Rupanja tidak mengetjewakan

Perhatian Pemerintah ditudjukan kepada tiap-tiap usaha untuk pembangunan masjarakat. Dari usaha jang kelihatan remeh sampai-sampai keusaha export luar negeri. Demikian perusahaan tebu didaerah Republik diperhatikan benar-benar djuga. Disamping memberi dan memenuhi kebutuhan s e n d i r i, rakjat harus pula d i d i d i k agar mendjadi „e x p o r t-m i n d e d" untuk menjumbang menambah kekajaan N e g a r a n j a

Pabrik² gula didaerah Republik tetap menggiling tebu dan tetap pula terpelihara. „Pak tjobalah ambil tebu jang akan digiling itu dan perlihatkan kepada para tamu dari Ibu Kota." Lain kali tebunja akan lebih besar, kalau sudah mendapat rabuk sebaik-baiknja

Digitized by Google

18 Maret. Hari Angkatan Udara Republik Indonesia. Ketjil pesawatnja, tapi berdjasa pula dalam melantjarkan hubungan perdjuangan jang tjepat. Lambat-laun Auri mempunjai djuga pesawat Dakota

Komodor Udara Surjadarma dan kawan-kawannja. Perdjuangan ulet dan systematis. Pendidikan kader pemuda-pemuda untuk Angkatan Udara Indonesia sangat diutamakan. Banjak diantara mereka jang dikirimkan keluar negeri dengan menembus blokkake Belanda

Beladjar, berdjuang, berlatih. „Still going strong"! Gambar disebelah: Order terachir sebelum naik, diperintahkan. Dibawahnja: Siap mengarungi angkasa

Djuga pasukan tentara pajung tak lupa didirikan. Gambar dibawah: mereka sedang berlatih

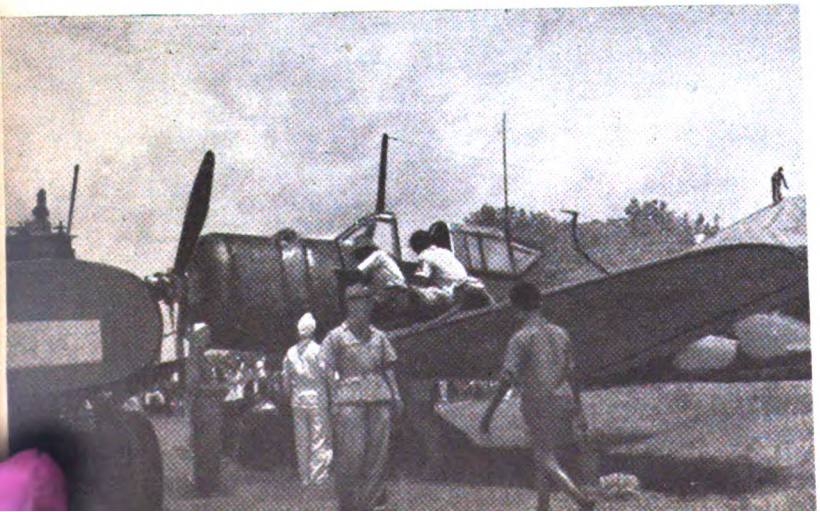

Digitized by Google

Sementara itu Rakjat, terutama pemuda²nja perlu di„air-minded"-kan. Diantara mereka memang segera terdapat minat jang besar terhadap penerbangan. P sawat² peluntjur dibikin, dinaiki selaku latihan; model² pesawat terbang dipeladjari. Satu harapan besar bagi angkatan Udara Indonesia dikemudian hari

Bermain-main dan beladjar pula

Seorang anak dengan model pesawat terbangnja

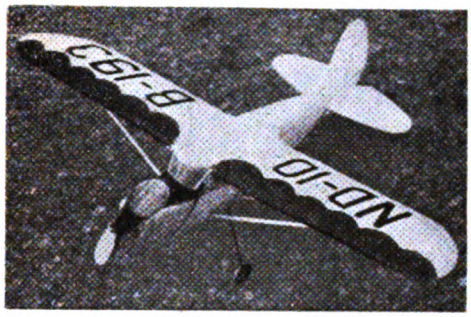

Pesawat peluntjur (glider) dari AURI

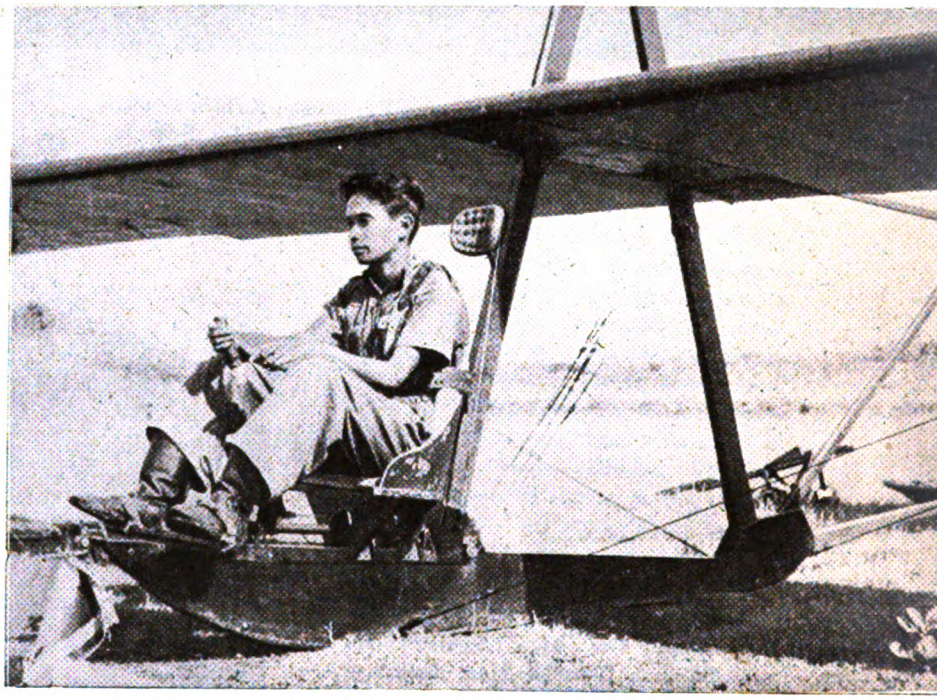

„Airminded-ness" memang sudah timbul dan tumbuh

Digitized by Google

Putera² Indonesia di Saudi Arabia menjampaikan klambu Ka'bah, Bendera Saudi Arabia dan rentjong Bjambua, jang diterima Presiden Sukarno. Moh. Junus wakil India di Jogja ikut menjaksikannja dengan gembira

Dengan berbagai djalan perhubungan Republik Indonesia dengan luar negeri terus dipelihara. Tidak hanja utusan² dari luar negeri, melainkan sering djuga diterima barang² tanda mata serta hadiah guna meeratkan persahabatan

Mgr. d'Ardoye utusan Paus pun memerlukan datang ke Jogja, diantarkan oleh Mgr. Sugijopranoto. Didaerah Republik dapat disaksikan kemerdekaan memeluk agama, demikian djuga agama Katholiek

Bagi agama Katholiek: kemerdekaan bangsa, lepas dari pendjadjahan adalah pula sjarat mutlak bagi perdamaian dunia jang ditjita-tjitakan

Pun Radja Farouk dari Mesir mengutus Dr. Djalaluddin cs. ke Republik Indonesia untuk mempererat persahabatan antara kedua negara dan bangsa itu. Usaha kesehatan mendjadi perhatiannja jang istimewa. Dr. Djalaluddin cs. waktu tiba di Djakarta, sedang bertjakap² dengan Mr. Moh. Roem

Digitized by Google

Sesudah „Renville", maka perundingan² selandjutnja ditetapkan: diadakan berganti-ganti tempatnja, Djakarta dan Kaliurang. Jogja/Kaliurang mendjadi ramai dengan tamu² delegasi dari Djakarta. Banjak mobil² dengan tanda: C. G. O. (Com. of Good Offices = KTN) didatangkan di Jogjakarta, untuk keperluan perundingan. Orang banjak mondar-mandir Jogja—Djakarta, selain hubungan kapal terbang dengan pesawat KTN, kereta-api delegasi diadakan istimewa antara Jogja dan Djakarta

Rakjat jang meluap semangatnja dimuka stasion Tugu, Jogjakarta, ketika melihat wadjah Abdul Kadir Widjojoatmodjo

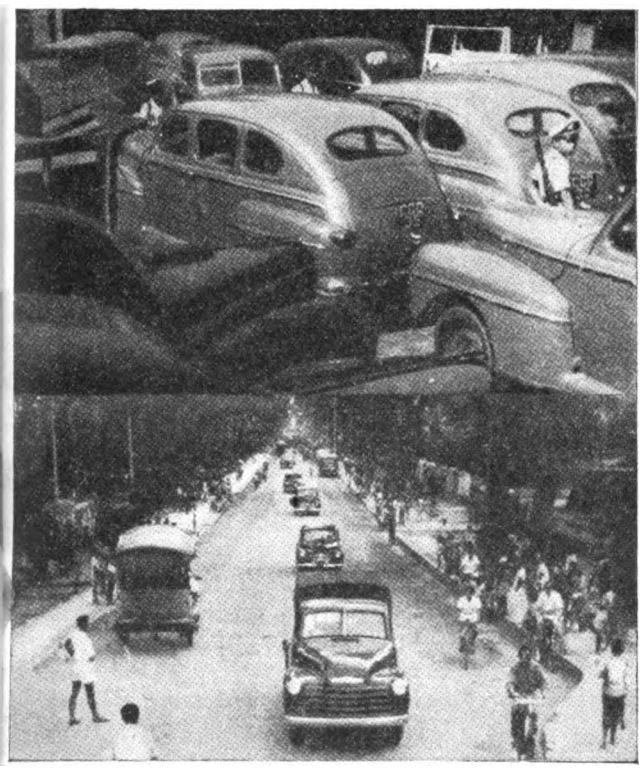

Mobil-mobil CGD — ber-puluh² menjebabkan ramainja lalu-lintas Jogjakarta. Tanda CGD (Com. v. Goede Diensten) — karena bahasa Belanda — kemudian harus diganti dengan CGO (bahasa Inggris) dan kemudian lebih baik KTN (bahasa Indonesia) sadja

Sesudah beberapa minggu perundingan di Djakarta, maka tg. 12 April sudah dapat tiba di Jogjakarta dengan „kereta-api delegasi", rombongan-rombongan delegasi Belanda, KTN dan sementara anggauta-anggauta delegasi Republik dari Djakarta. Sambutan rakjat agak meluap, terutama karena orang ingin melihat Abdul Kadir Widjojoatmodjo, ketua delegasi Belanda. Seorang Indonesia jang begitu setia memihak Belanda dalam pertikaiannja terhadap Republik. Semangat rakjat demikian meluapnja, hingga terdjadi „insiden" distasion Tugu. Dari sorak sampai kepenghinaan. Semangat revolusi dan permusuhan sukar menelan suasana „perdamaian" jang terlampau „zichtbaar" ini. Baiknja, insiden ini tinggal demikian sadja

Dr. Koets (kanan) bersama Dr. Vredenburgh (bertopi) dan Buurman van Vreeden dari tentara Belanda, anggauta² delegasi Belanda dapat menghirup udara jang sedjuk dan damai di Kaliurang. Kelihatan mereka senang

Di Kaliurang para delegasi dapat berunding dengan tentram disuasana jang sedjuk dan damai, tak terganggu semangat rakjat jang meluap. Dan lama-kelamaan alam diplomasi ini diterima djuga oleh Rakjat, segala sesuatu adalah soal psychologie dan harus dibiasakan dahulu

Digitized by Google

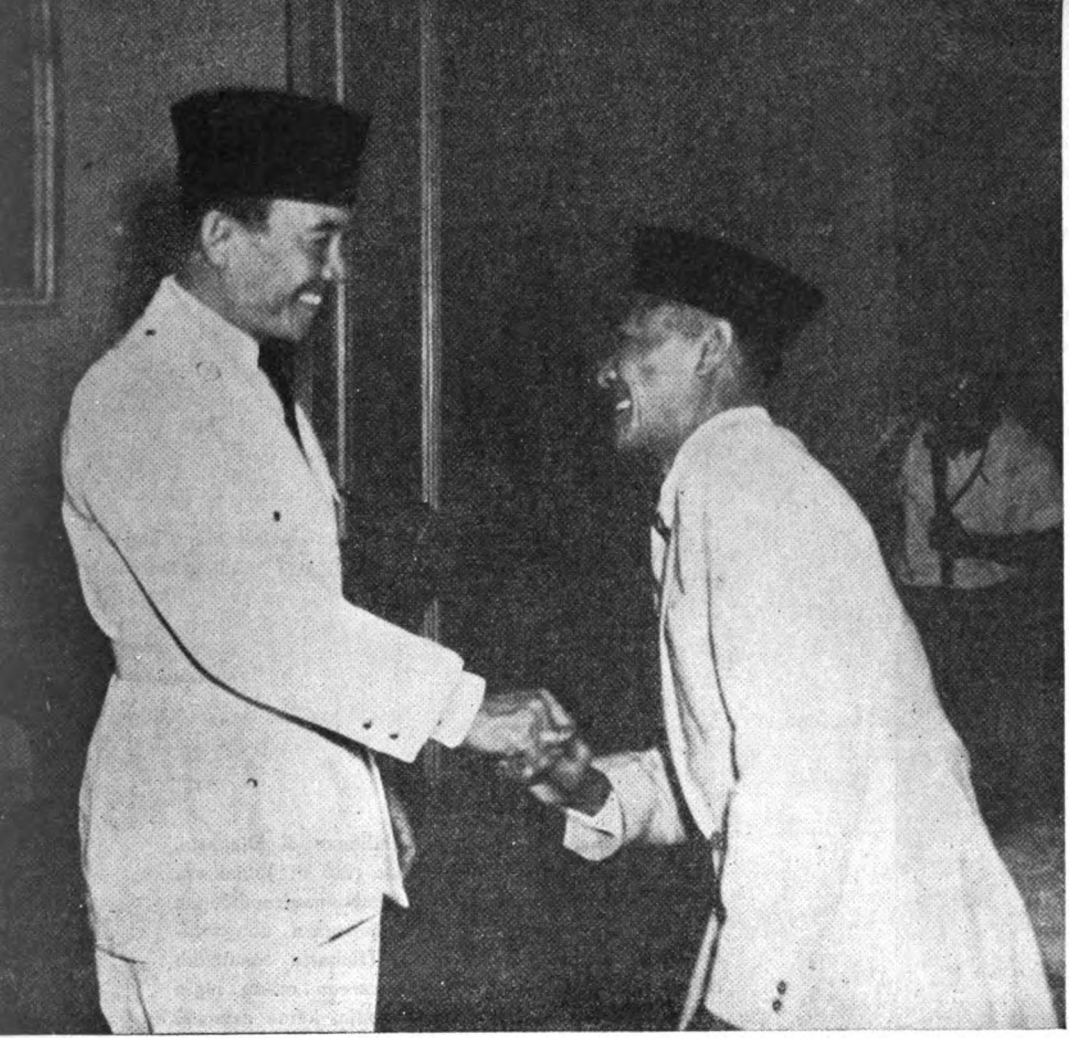

Sudah tentu delegasi Belanda dll. harus diperkenalkan dulu pada Presiden Sukarno. Dan dalam alam diplomasi segala sesuatu mesti ditampakkan setjara persahabatan, bergaul damai, ramah-tamah, walaupun politiknja berlawanan, bertentang-tentangan dalam perundingan-perundingan, dimana tiap-tiap fihak membela kepentingan Negaranja atau pemerintahnja sendiri-sendiri. Perkataan-perkataanpun harus diatur setjara resmi — biasanja berhati-hati — dan setjara diplomatis. Sungguh, perdjuangan diplomasi menghendaki t j a r a-t j a r a dan s j a r a t-s j a r a t lain daripada perdjuangan peperangan sendjata

Gambar sebelah: Presiden Sukarno menerima ketua delegasi Belanda, Abdul Kadir Widjojoatmodjo di Presidenan, J o g j a. Perkenalan pertama kalinja. „Lain orangnja, lain sikapnja ....."

Resepsi dibangsal Kepatihan Jogjakarta, jang diadakan oleh delegasi Republik untuk menerima tamu² delegasi Belanda dan KTN. Tampak hadir djuga wk. pres. p. m. Hatta. Disebelahnja : Abdul Kadir Widjojoatmodjo

R e s e p s i, makan², minum² b e r s a m a adalah adat kebiasaan pula dalam alam diplomasi. Lihat bagaimana mereka dalam resepsi² itu berramah-tamah, senjum²-an dsb. Tapi biasanja dipakai djuga untuk mengenal sifat² pendirian lawan dan kawan satu sama lain jang sesungguhnja. Tak djarang pertjakapan² dalam resepsi itu dapat melantjarkan perundingan² setjara resmi kemudiannja

Digitized by Google

Dibelakang perundingan dengan Republik, Belanda tetap mendjalankan politiknja, memperketjil daerah² pengaruh Republik. Disamping Republik hendak didirikan „negara²" jang bisa disaingkan terhadap Republik. Dibajangkan negara Indonesia Serikat, dimana Republik harus dilihat sebagai salah satu „negara bagian", disaingi dengan beberapa „negara-negara" bagian lainnja, jang dapat dipengaruhi Belanda. Belanda mengatakan telah menguasai daerah-daerah luar „daerah Renville" Republik itu, tetapi sebenarnja jang dikuasai hanja bungkus (kulit)-nja, bukan isinja, jang masih bersemangat Republik. Dan dari sudut persetudjuan Renville dan Linggadjati, **soal Indonesia Serikat bukan soal Belanda sendiri, melainkan soal perundingan antara Belanda dan Republik, maka Republik resmi memprotes perbuatan-perbuatan Belanda jang subversief ini**

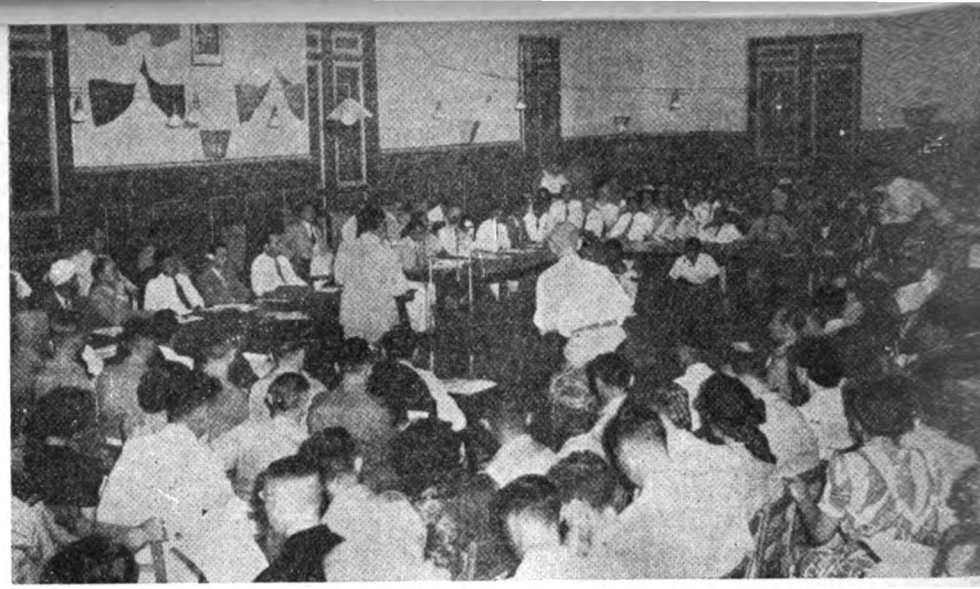

Usaha pembentukan „negara" Sumatra Timur (24 Mrt.) achirnja „djadi". „Negara²" sematjam ini, dilahirkan dengan surat beslit dari Dr. van Mook, Lt. Gub. Djendral Ned. Indië

Gambar sebelah:

Konferensi „federal" dibentuk pula di Bandung, dengan memakai „pemuka-pemuka" Indonesia jang mau „kerdja-sama" dengan Belanda (30 Mei). Oleh rakjat Republik didaerah-daerah federal jang disangkutkan, konferensi „federal" ini tidak diakui mewakili daerah² itu

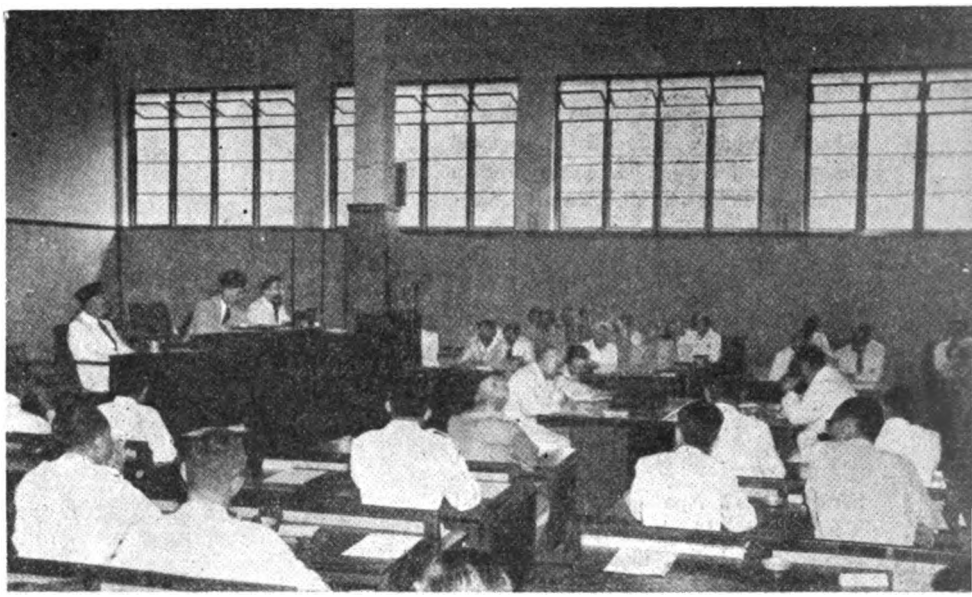

Anggauta² BFO (Byzonder Federal Overleg), badan permusjawaratan „federal" (diluar Republik) jang dilahirkan politik Belanda-Indonesia. Daerah² „diluar" Republik diwakili oleh orang² Belanda dan Indonesia. Untuk Kemerdekaan Indonesia, katanja. Orang hanja tanja: Kemerdekaan jang bagaimana? Ditengah: Sultan Hamid, Ketua BFO. Disampingnja: Mr. Vleer, secretaris BFO

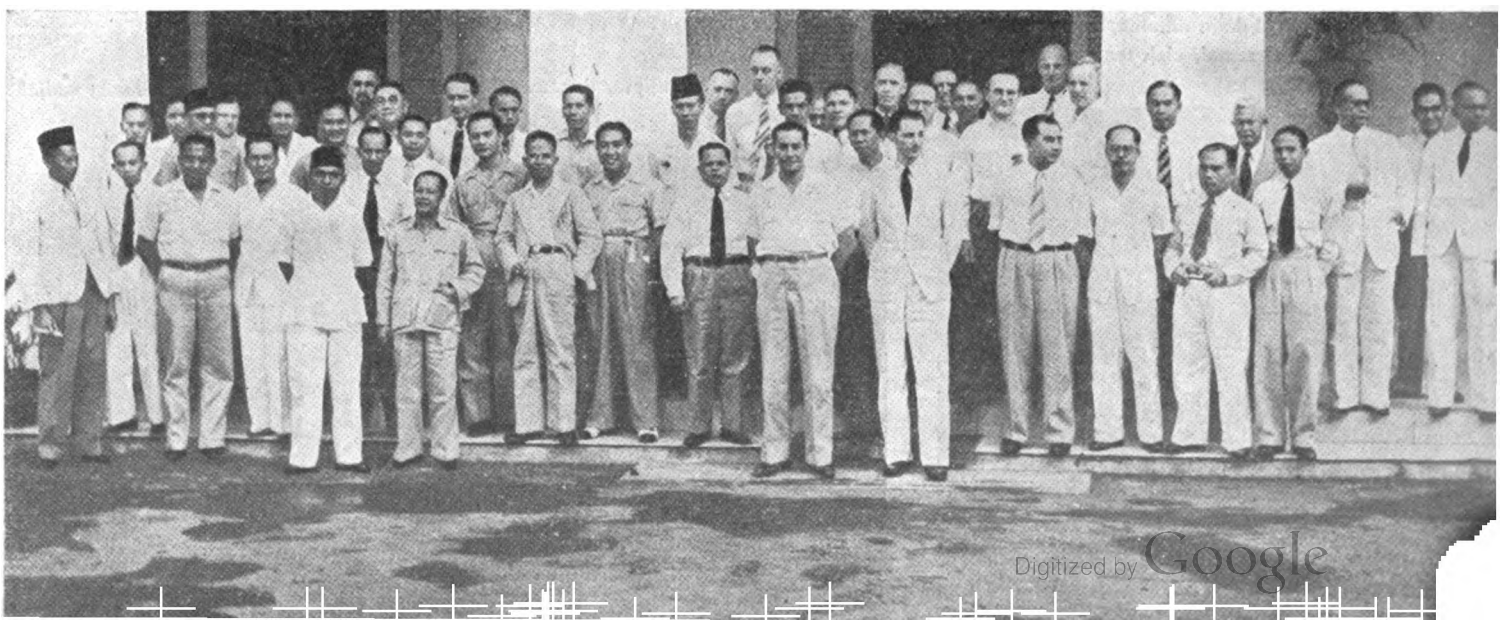

Digitized by Google

Perundingan dengan fihak Belanda makin lama makin sukar. Suasana politik antara Belanda dan Republik mendjadi keruh. Kekedjaman blokkade Belanda sangat terasa. Keadaan ekonomi dan sosial didalam negeri mendjadi makin sukar. Namun pada umumnja usaha pembangunan tetap berdjalan, kalau dapat diperhebat. Semangat perdjuangan harus dipelihara baik-baik. 1 Mei hari buruh jang selalu diperingati tiap tahun, bergema dimana-mana. Pengerahan tenaga : buruh, tani, pemuda. Pembangunan untuk tahan lama dalam perdjuangan

Lihatlah sibuknja mbok tani menaburkan bibit dibawah terik matahari. Dari tiap bibit jang ditaburkan itulah diharapkan dapat diselenggarakan makanan masjarakat seluruhnja : tentara, buruh, pegawai dikota, jang sempit hidupnja karena kepungan m u s u h disegala lapangan

Serat nanas ? Apa gunanja ? Banjak ! T a l i t e m a l i dipaberik, tas, pembersih kaki, babut, tikar, dan lain-lain

Mari bung, batu ini diangkat kegerobak. Satu demi satu, asal dihimpun oleh tenaga jang bersatu. Dipadukan dengan kaju^2. Banjak manfaatnja bagi manusia. Batu disungai, kaju dihutan, bertemu pula dimasjarakat ramai, oleh tenaga manusia

Membangun, mentjipta, dan menghimpun kekuatan^2 perdjuangan! Dimana sadja!

Digitized by Google

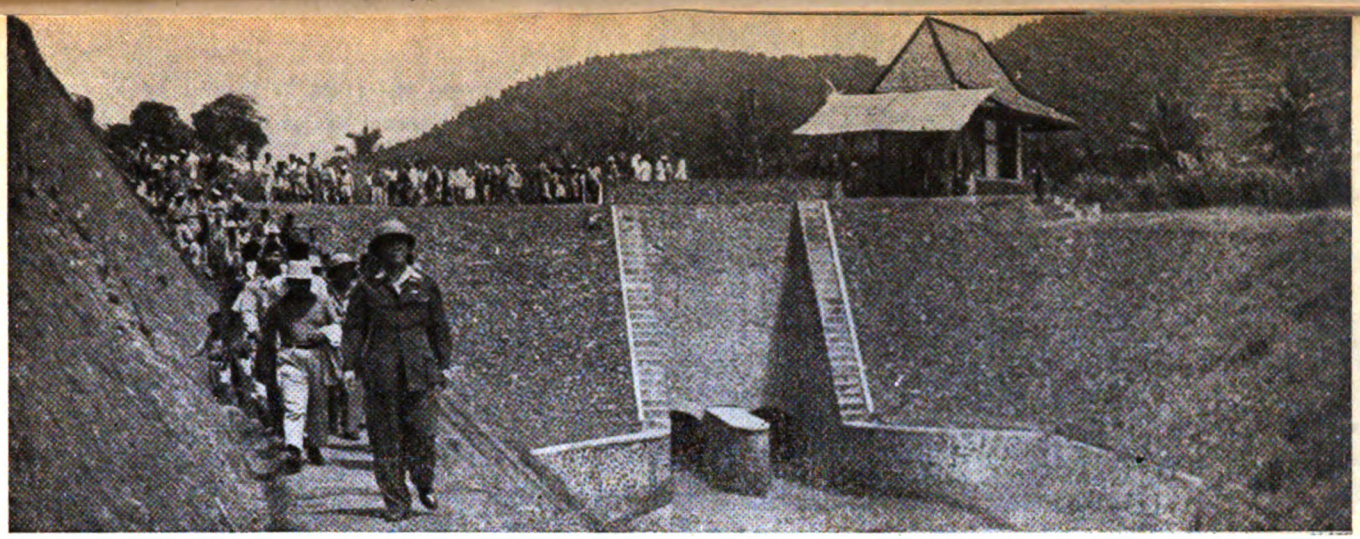

Bung Karno ketika memeriksa Rawa Lakbok. Sebelum agressi pertama, sudah dikerdjakan usaha pembangunan ini. Bila rawa itu dapat dikeringkan, beribu manusia akan diringankan beban hidupnja. Sawah dan ladang akan dihidupinja. Tapi usaha itu dibatalkan oleh agressi militer Belanda

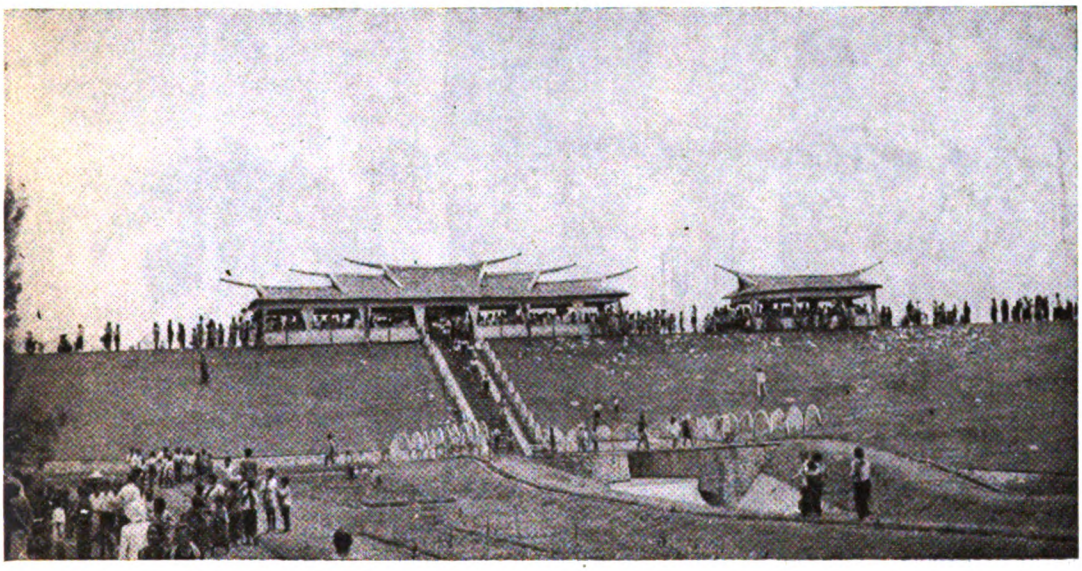

Lepas satu daerah, masih djuga ada daerah lain jang dibangun. Usaha pertanian dapat dihebatkan dengan pengairan jang bersumber di Ranu Tirto diwaduk Sragen. (Gambar sebelah). Republik harus hidup terus dan akan hidup terus

Rakjat tani bertjotjok-tanam. Ulet perdjuangannja, tahan menderita, seperti halnja dengan Negara-nja. Dan untuk kemakmuran mereka dikemudian hari, kita semua harus berdjuang

Basah kaki kena lumpur. Itulah daja untuk makmur. Gotong-rojong adat didesa. Tak banjak omong, terus bekerdja. „Diam² pula tumbuh padi!" Kata Multatuli

Digitized by Google

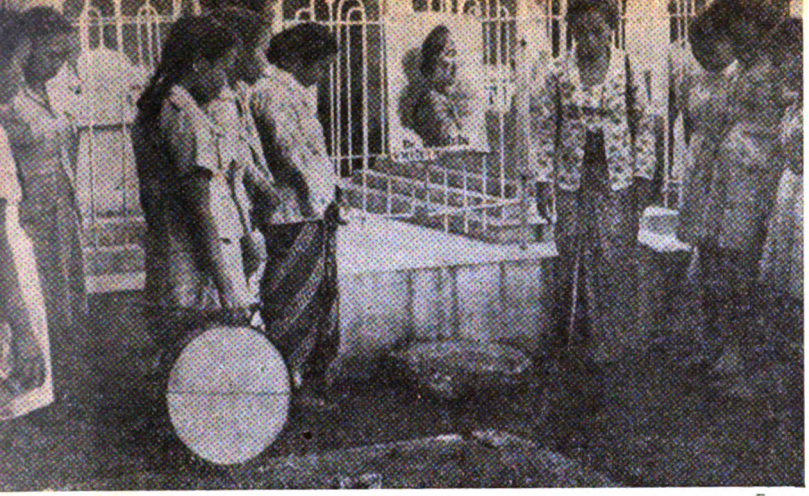

Anak tjutju jang berkundjung ke makam Dr. Wahidin almarhum, di Mlati (dekat Jogja) menjebar bunga rampai, tanda kasih dan hormat pada Bapak pergerakan

20 Mei (1908 — 1948).

Kebangunan Nasional Bangsa Indonesia tjukup 40 tahun, diperingati diseluruh Indonesia, dengan tak menghiraukan tekanan bajonet tentara kolonial Belanda, musuh lama dari pergerakan nasional. 40 tahun perdjuangan nasional berarti 40 tahun berdjuang, menderita, pendjara, pembuangan bagi pemimpin² rakjat Indonesia. Sungguh patut semua ini diperingati, dikenangkan guna mendapat peladjaran serta kekuatan batin bagi perdjuangan Republik sekarang. Pelopor 40 tahun jang lalu ialah marhum Dr. Wahidin Sudirohusodo, seorang anak desa jang tjerdas. Dibangunkannja „Budi Utomo", sebagai bentuk organisasi kebangunan Indonesia jang pertama. Sedjak itulah pergerakan nasional untuk k e m e r d e k a a n nasional timbul dan tumbuh „Rawe-rawe rantas, malang-malang putung", kata K i H a d j a r D e w a n t a r a

Gema peringatan meliputi seluruh Indonesia, baik dikota besar, maupun dikota ketjil. Di-ibu-kota, Presiden Sukarno sedang menjampaikan pidato peringatan: „..... Republik Indonesia mentjetus sebagai akibat pengorbanan dan perdjuangan pemimpin² dimasa lampau." Maka dimalam itupun diumumkan „Statement bersama" dari partai² untuk menegaskan persatuan dikala bahaja serangan Belanda terbajang. „Bersatu, bersatulah", demikian suasana waktu ini, djuga antara partai² jang sedang bertentangan, jang dapat membahajakan n e g a r a

Upatjara resmi dalam Peringatan hari Kebangunan Nasional Indonesia, 20 Mei 1948 dipresidenan

Lihatlah saksi jang utama dan jang mengikuti tumbuhnja gerakan kebangsaan dari permulaan: Dr. Radjiman Wedyodiningrat (berbadju hitam dan bertongkat), Ki Hadjar Dewantara dipilih mendjadi ketua peringatan (tangan didada kanan). Berbadju putih dan bertongkat adalah A. M. Sangadji. Betapa indah dan resap mengalami dan mengikuti hasil dan peringatan perdjuangan jang sekian lama itu

Digitized by Google

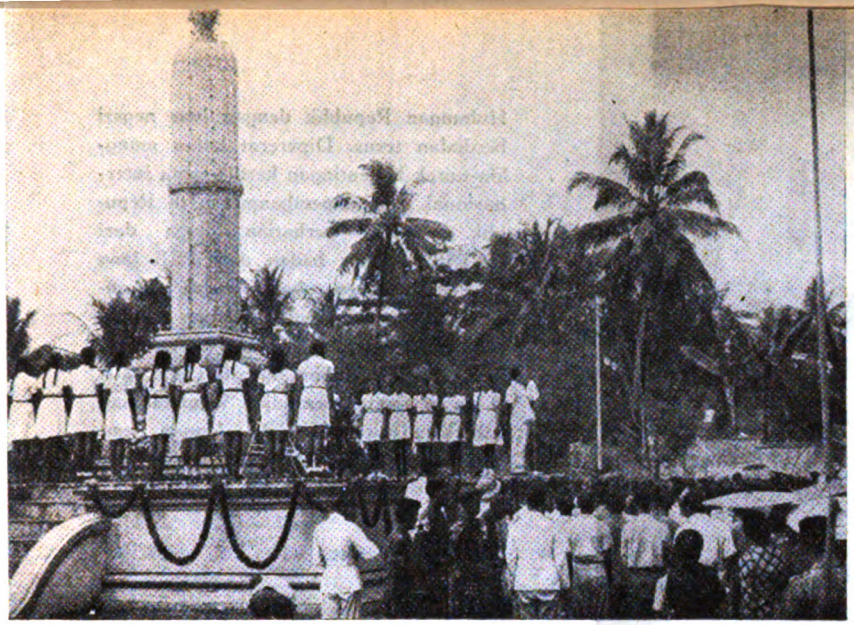

Di Solo dibuka tugu peringatan nasional jang sebenarnja sudah didirikan pada tahun 1929. Dahulu Belanda melarang Rakjat Indonesia memandang tugu itu sebagai lambang persatuan. Barulah pembukaan resmi dilakukan pada hari peringatan 20 Mei 1948. Soal seperti inipun harus menunggu sampai negara sudah merdeka (gambar sebelah)

Semua untuk pembangunan! Bekas pradjurit jang dihidjrahkan dari kantong-kantong, berpakaian serupa, dikerahkan untuk mendjalankan pembangunan. Pradjurit dimedan pertempuran berubah mendjadi pradjurit pembanqunan

Bukan hanja membangun masjarakat jang diutamakan, tetapipun pembangunan djasmani, jang dilakukan dengan olah raga guna kesehatan badan. Sekolah chusus untuk itu didirikan di Sarangan dekat Madiun, tempat pemuda peminat olah raga dididik dan berlatih dibawah pimpinan para ahli. „Men sana in corpore sano" diperlihatkan djuga oleh Republik (Gambar sebelah kiri dan bawah)

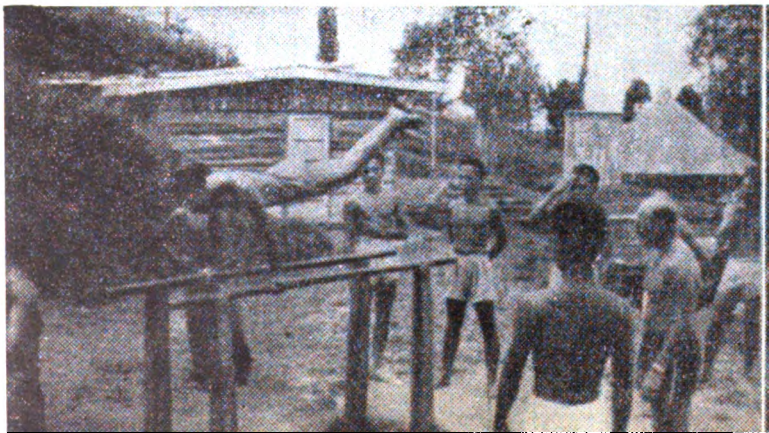

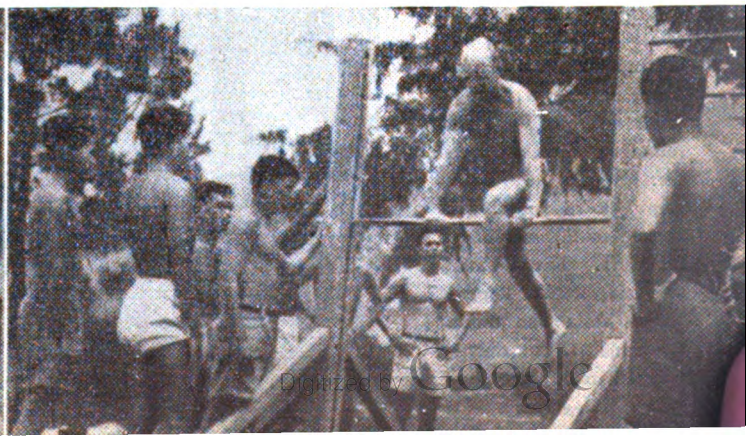

Digitized by Google

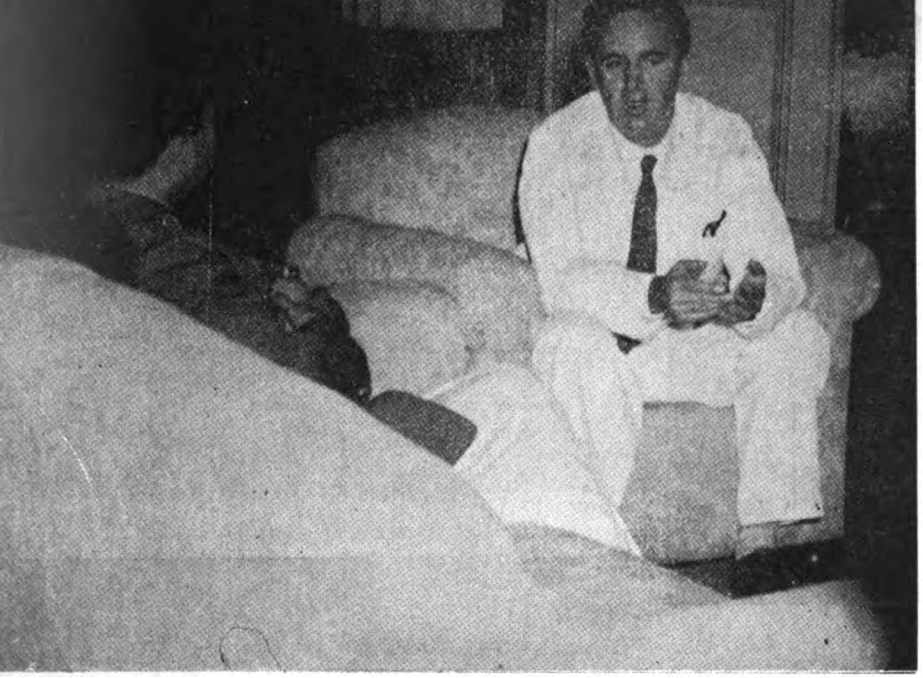

Mc Mahon Ball, kepala missi menghadap Presiden Sukarno

Hubungan Republik dengan luar negeri berdjalan terus. Dipererat kalau mungkin untuk kepentingan kerdja-sama internasional. Usaha pembangunan di Republik menarik perhatian djuga dari UNRRA (suatu badan dari PBB jang diserahi mengurus soal bantuan makanan dan pembangunan). Pernah datang (1 Djuni) suatu missi UNRRA, diketuai oleh Mc Mahon Ball dari Australia di Jogja, guna menindjau kemungkinan hubungan usaha UNRRA dengan pembangunan didaerah Republik

Konferensi Ecafe, jang diangsungkan di New Delhi (4 Djuni) menarik pula perhatian Republik. Kewadjibannja ialah membitjarakan soal-soal untuk menjelesaikan urusan ekonomi di Asia dan Timur Djauh. Republik Indonesia diundang dan menghadirinja

Gambar sebelah: Nehru sedang membuka konferensi Ecafe di New Delhi

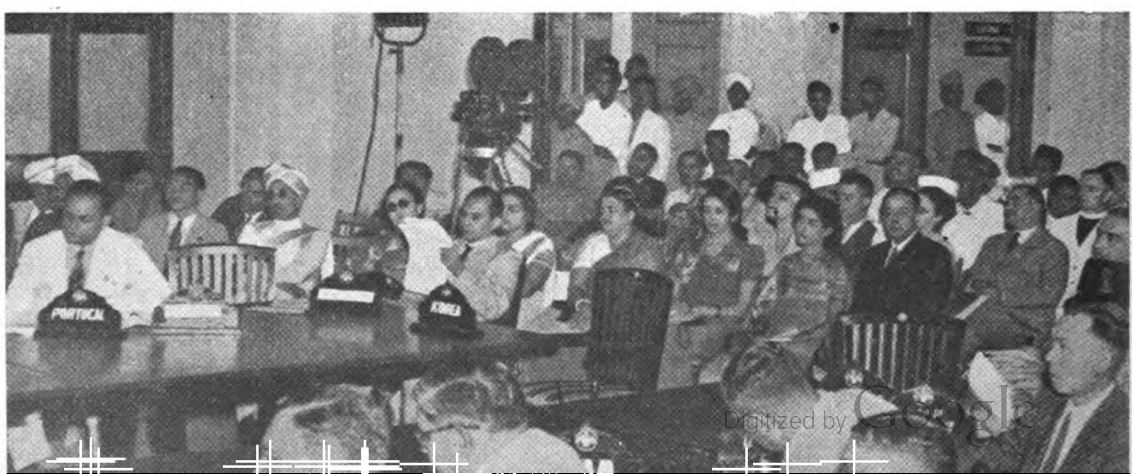

Gambar sebelah: Tampak dalam konferensi tersebut Republik Indonesia diwakili oleh Dr. Sudarsono wakil Republik di India. (Ia sedang duduk membatja laporan). Kerdja-sama di Asia, untuk kepentingan Asia dan dunia umumnja, selalu dipentingkan oleh Republik Indonesia

Digitized by Google

Didalam negeri, soal pemerintahan di Sumatera selalu minta perhatian. Hubungan antara Djawa dan Sumatera, karena adanja blokkade dan halangan-halangan Belanda lainnja, tak dapat dilakukan seperti jang dikehendaki oleh Pemerintah Pusat. Tapi segala usaha kearah perhatian dan pembangunan dengan njata di Sumatera, diselenggarakan. Sering dari Pusat dikirim penindjau² atau wakil² Pemerintah untuk keperluan itu. Tidak djarang pula usaha ini digagalkan oleh fihak Belanda. Tapi Pusat tak putus asa. Untuk mengkonsolidir pemerintahan di Sumatera, diadakan Peraturan Pem. no. 10, jang mengatur Pem. Sumatera dalam 3 propinsi jang demokratis

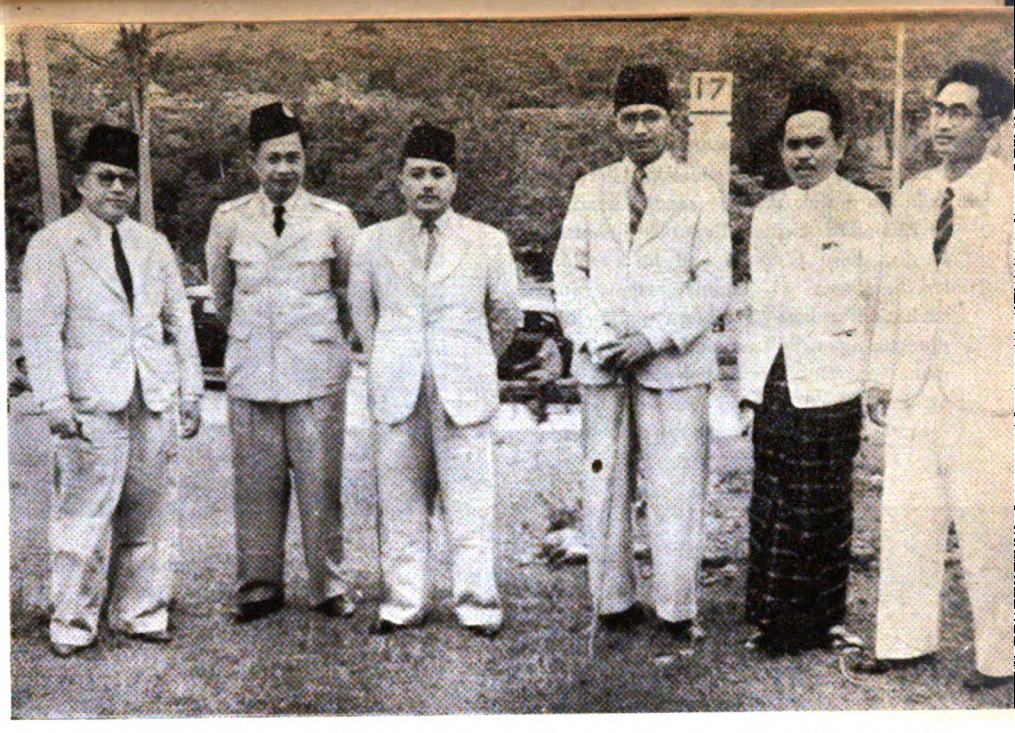

Dari kiri kekanan: Mr. M. Nasrun (Gupernur Sumatera Tengah), Dj. Maj. Suhardjo, Mr. A. G. Pringgodigdo (komisaris negara urusan dalam negeri), Mr. Teuku Hasan (ketua komisariat Sumatera), Moh. Sjafei (anggota Dewan Pertimbangan Agung), Mr. Lukman Hakim (komisaris urusan keuangan)

Seringkali Menteri Penerangan Natsir berkeliling di Sumatera. Untuk memberi penerangan dalam soal-soal jang penting/hangat dan mendapatkan bahan² penerangan bagi Pem. Pusat jang diperlukan. Sudah tentu kantor² Penerangan di Sumatera ditindjau pula. Selalu diusahakan penjempurnaan Organisasi Penerangan di Sumatera

Menteri Penerangan Natsir sampai pula menindjau daerah Sumatera Utara. Diatas: Bersama-sama bergambar dengan staf Penerangan Sumatera Utara di Kotaradja(?)

Di Bukittinggi, pusat pemerintahan Sumatera didirikan kantor Koordinasi Penerangan Sumatera. Dengan tak menghiraukan peperangan dengan fihak Belanda, pembangunan gedungnja didjalankan terus. Gambar sebelah: Gub. militer Sumatera sesudah meletakkan batu pertama untuk Gedung Koordinasi Penerangan tersebut. (Nomor dua dari kiri)

Perhatian pada pembangunan Sumatera, Pulau Harapan, mendorong Presiden Sukarno untuk melihat sendiri keadaan di Sumatera. Sedjak Republik Indonesia berdiri, baru pertama kali ini Presiden ke Sumatera (3 Djuni) sudah tentu perhatian rakjat Sumatera pada kundjungan agung ini sangat besar. Dimana-mana mereka berdjedjal-djedjal ingin melihat Bung Karno selaku Kepala Negaranja dan mendengarkan amanat²nja

Ketika rombongan Presiden tiba disalah satu tempat di Sumatera. Sambutan Rakjat meriah. Polisi sibuk mengatur djalannja Presiden

Gembira ria bung Karno membalas lambaian tangan jang dibarengi gemuruh pekik kebangsaan: ..... „merdekaaa! merdekaaaa!"

„Muka masih miring sedikit. Nah, begini!" Presiden ketika memeriksa tentara di Sumatera

Angkatan Laut R.I. di Sumatera djuga akan diperiksa oleh Presiden. Mereka sedang menunggu kedatangan beliau. Siap dan gembira

Lautan manusia, gembira-ria, bersemangat! Gambar biasa, di-mana², kalau Presiden berpidato dirapat raksasa. Djuga di Sumatera!

Digitized by Google

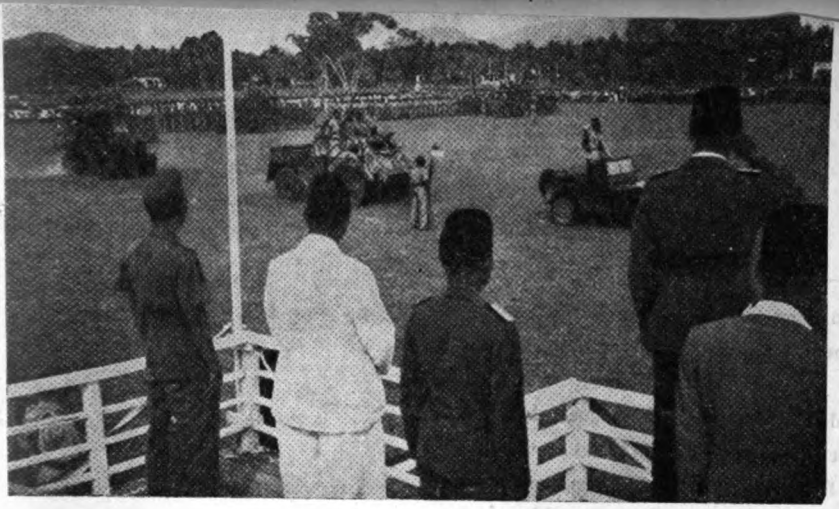

Presiden memeriksa mobil-badja dan tank berbaris. Pertahanan Sumatera boleh dibanggakan

„Tjoba lihat sebentar kalungmu jang indah itu!" Tjara berhias gadis-gadis Sumatera memang serba menarik. Djuga untuk Presiden kita

Tegak badan. Angkat tangan. Senjum sedikit. Bisa djuga Bung Karno mengadjar lagak pada Rakjatnja

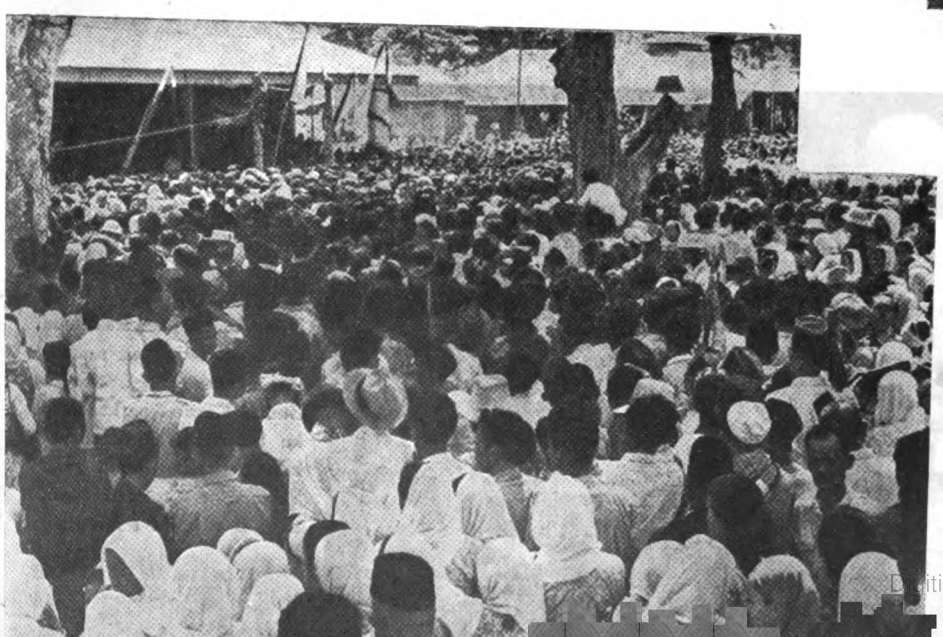

Rapat besar di Pajakumbuh mendapat perhatian luar biasa seperti dilukiskan disebelah ini, baik dari kaum laki-laki, maupun dari kaum wanita

Digitized by Google

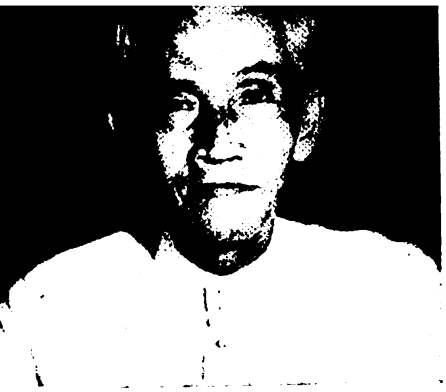

P. F. Dahler (Amir Dahlan)

Prof. Dr. J. A. Latumeten

Dalam tempo jang pendek Indonesia kehilangan dua orang puteranja jang tidak sedikit djasanja bagi rakjat

Pada tanggal 30 Mei 1948 meninggal dunia di Rumah Sakit Perguruan Tinggi Djakarta dalam usia 60 th. Prof. Dr. J.A. Latumeten, mahaguru pada sekolah tabib tinggi di Djakarta. Almarhum adalah seorang ahli besar dalam ilmu djiwa dan otak serta seorang nasionalis jang dihormati.

Pada tanggal 7 Djuni 1948 meninggal dunia di Jogjakarta Pieter Frederich Dahler jang sedjak berdirinja Republik Indonesia bernama Amir Dahlan. Almarhum dilahirkan di Semarang pada 21 Pebruari 1883. Ia adalah seorang Indo, warga-negara Republik Indonesia, jang setia kepada tjita-tjitanja menudju ke: Indonesia-Merdeka. Paling achir ia mendjadi ketua Balai Bahasa dari Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudajaan R e p u b l i k I n d o n e s i a

Mr. Sumanang, ketua Fonds Nasional. Fonds tersebut antara lain bertudjuan memebelandjai pendirian Tugu-tugu Peringatan Nasional

Djasa-djasa perwira bangsa diperingati dengan pendirian sebuah tugu. Ketika Bung Karno berkundjung kc Sumatra, tidak dilupakan perhatian pada Tugu Peringatan Perdjuangan di B u k i t t i n g g i

Digitized by Google

Untuk kepentingan perundingan Belanda—Indonesia, dibentuk sebuah Komisi penindjau/penasehat dinegeri Belanda, terdiri dari 9 anggauta Parlemen Belanda „Komisi Sembilan" tersebut djuga mengundjungi Indonesia. Mereka terdiri dari Logeman, Joekes, Meyerink, v.d. Goes van Naters, Stikker, Romme, Kerstens, Tilanus, van Sassen

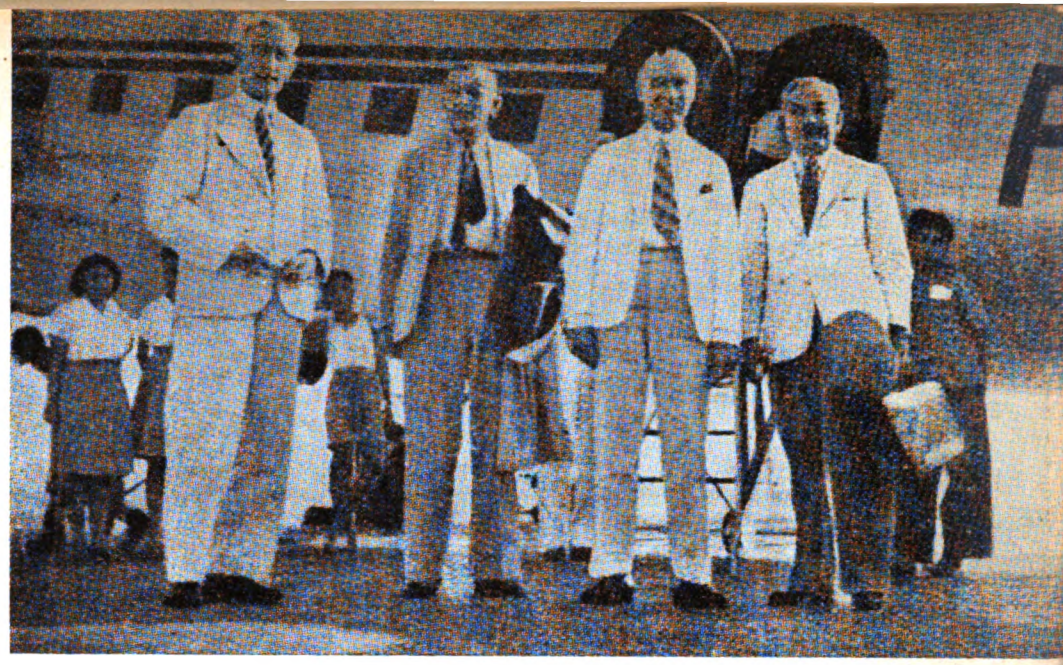

Dari kiri kekanan: Joekes, Meyerink, Logeman dan Mr. Hermani

Gambar sebelah:
„Komisi Sembilan" ketika bertemu dengan Wakil-Presiden Hatta di Jogjakarta
Sebelah Hatta: Prof. Logeman (P. v. d. Arbeid)

Merle Cochran adalah wakil Amerika dalam Komisi Tiga Negara jang banjak pengaruhnja dalam perundingan. Ia menggantikan Court Dubois jang karena „sakit" terpaksa kembali ke Amerika. Tapi ada djuga jang menduga, bahwa kembalinja karena usulnja (Critchly-du Bois) menghadapi djalan buntu. (Wakil Amerika sebelum itu ialah Frank Graham)

Digitized by Google

Konperensi-konperensi „kepala-kepala" negara bagian dan „perdana-perdana menterinja" masing-masing dari daerah-daerah Kekuasaan Belanda, jang diadakan di Bandung (12-15 Djuni), diketuai oleh Tenku Bahrum (Sumatera-Timur)

Bagaimana usaha fihak Belanda dibelakang perundingan? „Negara-negara" dikepungkan terhadap Republik, „konperensi-konperensi" dilangsungkan untuk menundjukkan pada dunia luar, bahwa ada orang-orang Indonesia djuga jang tak suka pada Republik dan lebih suka „kerdja-sama" pada Belanda, walaupun pertikaian Belanda-Republik belum selesai dan satu sama lain masih tentang-menentang. Telah di-beslit oleh Lt. Dj. Dr. van Mook „negara-negara" Sumatera-Timur, Madura, Pasundan, Djawa-Timur selaku daerah-otonomi dari „Nederlands-Indië" dengan nama „negara bagian". Diselenggarakan pula „konperensi-konperensi" antara kaum „federalis" itu, katanja mendirikan untuk „Negara Indonesia Serikat", tetapi diluar persetudjuan dengan Republik Indonesia (djadi bertentangan dengan persetudjuan Linggadjati dan Renville).
Semua ini menimbulkan pertentangan-pertentangan antara Rakjat Indonesia, jang seolah-olah dibagi oleh politik Belanda ini dalam kaum „federalis" dan kaum „republikan". Negara-negaraan tjiptaan Belanda ini oleh rakjat sering diedjek sebagai „negara boneka" dan pemuka-pemukanja sebagai „boneka Belanda"

Perundingan jang tak lantjar dengan fihak Belanda, kesukaran-kesukaran ekonomi dalam negeri, mempertadjam fihak opposisi dalam negeri terhadap Pemerintah Republik. Umumnja mereka menghendaki sikap jang lebih keras terhadap fihak Belanda. Ditambah PKI/FDR dalam opposisi-agitasinja mengadakan pemogokan-pemogokan, umpamanja jang terkenal „pemogokan Delanggu", jang sangat menjukarkan Pemerintah Hatta. Lain-lain golongan pun ikut gelisah dan menghendaki perubahan Kabinet. Bung Tomo sudah tentu tak ketinggalan „Rapat-rapat Raksasa" diadakan, menentang sikap „lemah" dari Pemerintah Hatta

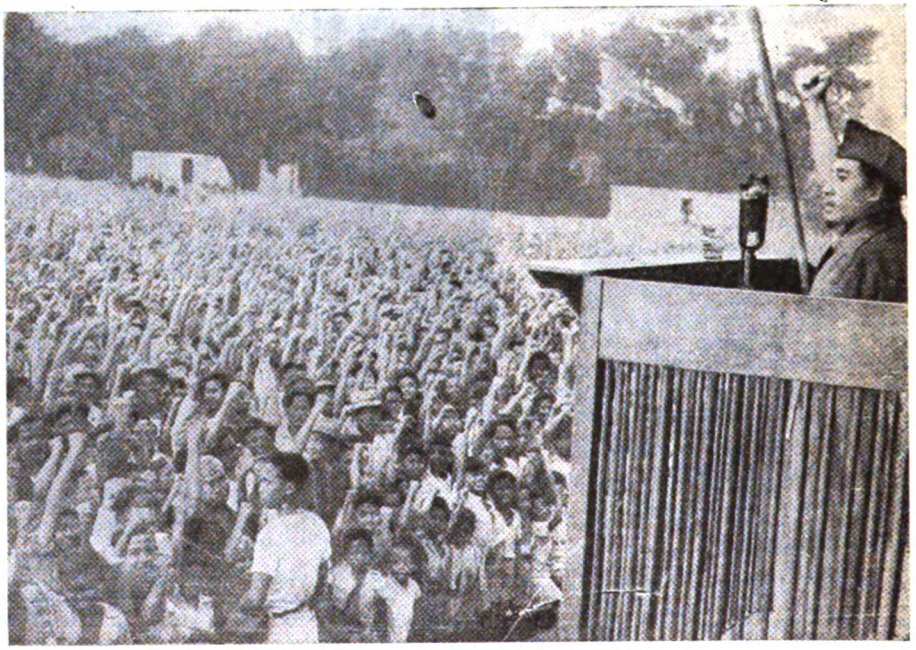

Bung Tomo menggelora dalam salah satu rapat raksasa „Sekali berontak, tetap berontak!"

Sementara itu Delegasi Indonesia diperkuat dengan anggauta-anggauta terkemuka. Dr. Ratulangi, jang telah keluar dari pengasingan Belanda diangkat sebagai penasehat Delegasi, demikian djuga Dr. Setiabudhi. Tetapi mereka itu ditolak fihak Belanda untuk masuk kota Djakarta, dan Pemerintah Republik memperotesnja. Gambar sebelah: Dr. Ratulangi berunding dengan Presiden Sukarno

Digitized by Google

Suripno, pemuda wakil Republik di Praha (Tsjecho Slowakia) **kembali ke Indonesia**

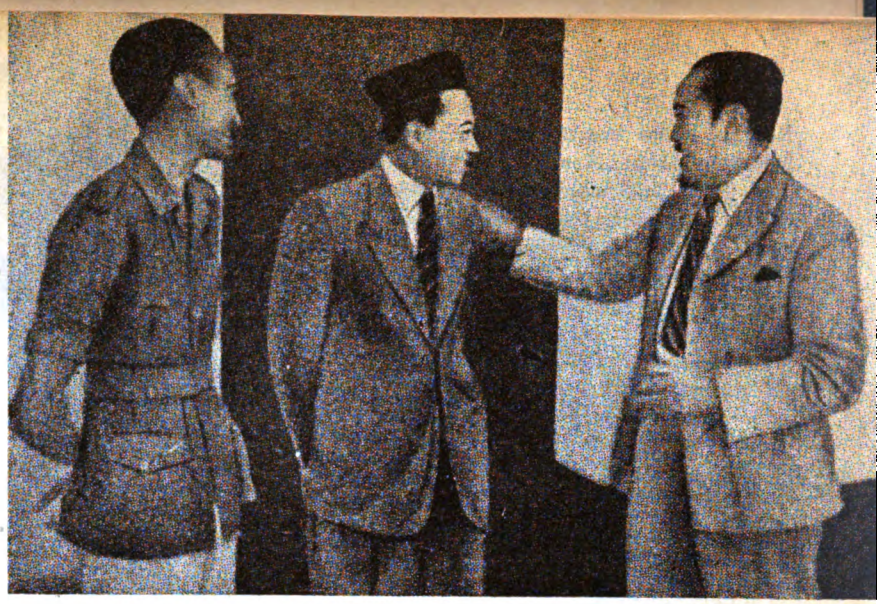

Suripno sesudah menghadap Presiden Sukarno dipresidenan, untuk memberi laporannja, bertjakap-tjakap dengan Mr. Ali

Suatu peristiwa, jang ternjata akan membikin sedjarah sendiri dalam perdjuangan Revolusi Rakjat Indonesia, ialah kedatangan wakil Republik di Praha, Suripno, kembali ditanah air. Sedjak sementara waktu terdengar berita, bahwa Suripno telah mengadakan persetudjuan dengan duta Sovjet Russia di Praha untuk tukar-menukar konsol antara Republik Indonesia dan Sovjet Russia. Berita ini menimbulkan komentar ramai di Indonesia, djuga dikalangan Belanda. Suripno dipanggil pulang untuk memberi laporan jang djelas pada Pemerintah. Ia datang tg. 11 Agustus di Jogjakarta, disertai seorang „sekretaris", bernama „Suparto", tetapi jang ternjata adalah Muso, „benggolan" PKI-lama, jang dizaman kolonial Belanda (1926) melarikan diri keluar negeri dan berdiam di Russia dsb. Bukan Suripno, melainkan Muso inilah lalu pegang rol, memberi motor keras taktik dan politik baru pada gerakan kiri di Republik

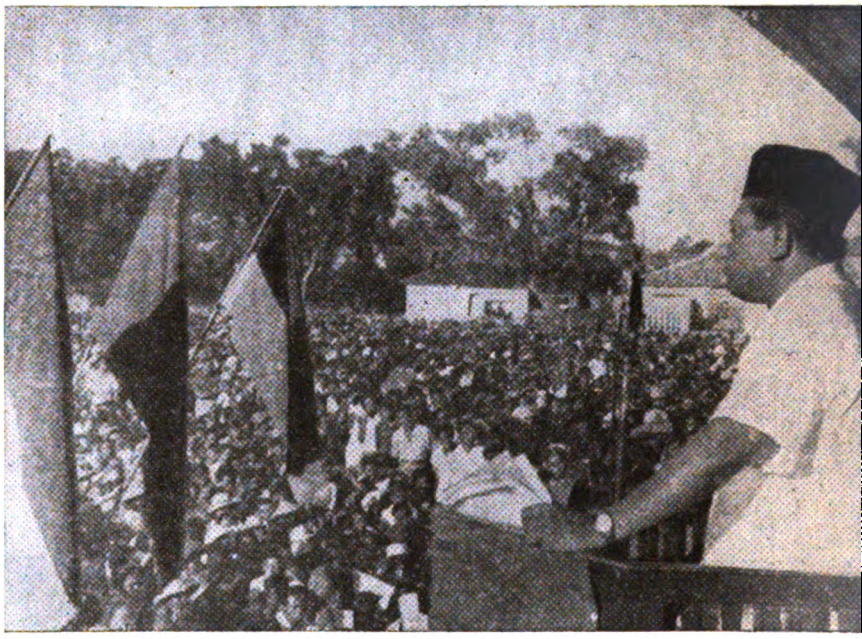

Muso bitjara dirapat-rapat besar. „Djangan berunding lagi, hapuskan Linggadjati, hapuskan Renville!"

Tidak ketjil pengaruh pidato-pidato Muso dikalangan opposisi. Politik PKI/FDR lama disalahkan oleh Muso. PKI/FDR lalu „mengakui" salahnja. „Membaharui politiknja", meniadakan persetudjuan Linggadjati dan Renville, jang dulu diterima dan ditandatangani oleh pemimpin-pemimpinnja sendiri. Aksi agitasi/opposisinja diperhebat. Pemerintah Hatta dimaki-maki. Orang dengan chawatir melihat tjara-tjara agitasi jang sangat meruntjing ini. Gambar sebelah : demonstrasi-demonstrasi fihak opposisi

Digitized by Google

Keadaan dalam negeri bergolak, gelisah. Perhubungan partai „Kanan" dan „Kiri" meruntjing terus. Didaerah-daerah pendudukan tentara Belanda orang lebih mengutamakan persamaan perdjuangan menghadapi Belanda setjara langsung. 17 Agustus ditjarinja guna mengingatkan kita pada perdjuangan jang sama, jang total. Dalam hal ini kota Djakarta selalu memberi tjontoh, dengan pusatnja Gedung „b e r s e d j a r a h" Pegangsaan Timur 56

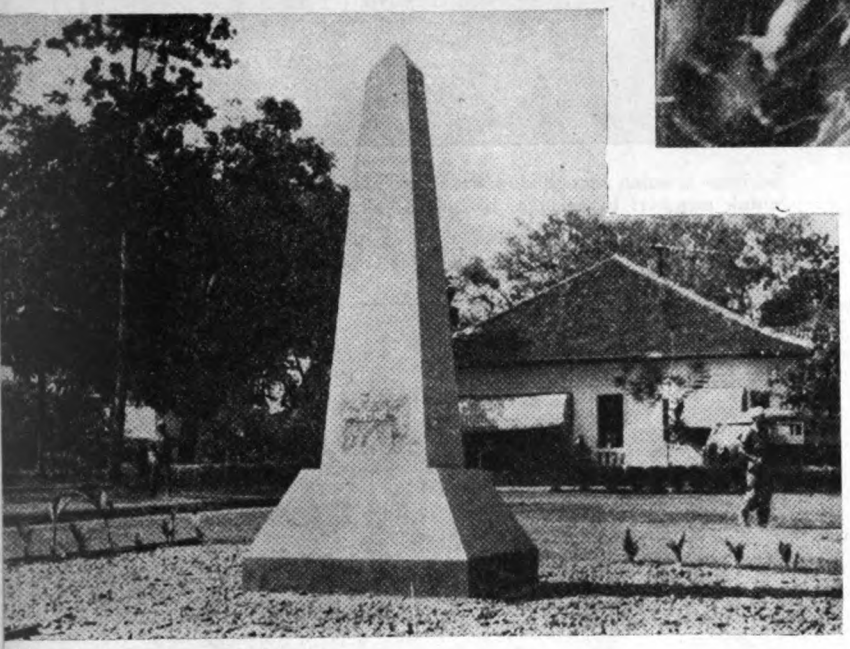

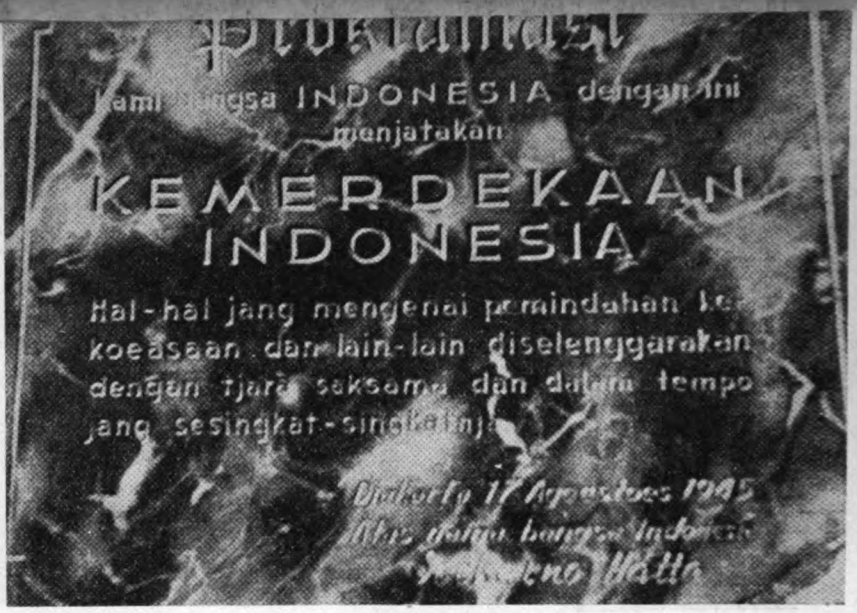

Prasasthi (inscriptie) Proklamasi di Tugu Peringatan dihalaman Gedung Pegangsaan Timur

Dihalaman Gedung Pegangsaan Timur 56, didirikan Tugu Peringatan Proklamasi. (Gambar sebelah). Dan tiap-tiap tg. 17 Agustus di Gedung tersebut dilakukan upatjara peringatan, walaupun mendapat b a n j a k h a l a n g a n - h a l a n g a n d a r i f i h a k B e l a n d a Peringatan 17 Agustus 1948 sampai membawa korban, ketika pandu-pandu Indonesia merajakannja dibelakang gedung Pegangsaan dan diserbu oleh polisi/militer Belanda-kolonial. Anak pandu S u p r a p t o tertembak mati

Pandu² selalu bergembira dan senang merajakan hari nasional, berdasar atas tjita-tjita jang sutji. Tapi lihatlah pandu Suprapto, jang djatuh mendjadi korban gangguan Belanda, hanja karena ia berani melakukan tjita-tjita jang sutji itu!

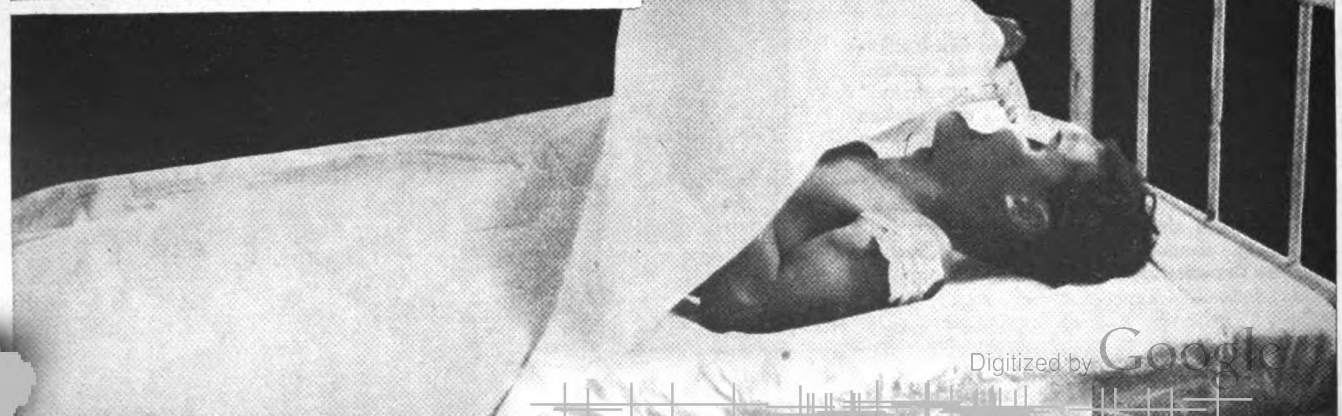

Digitized by Google

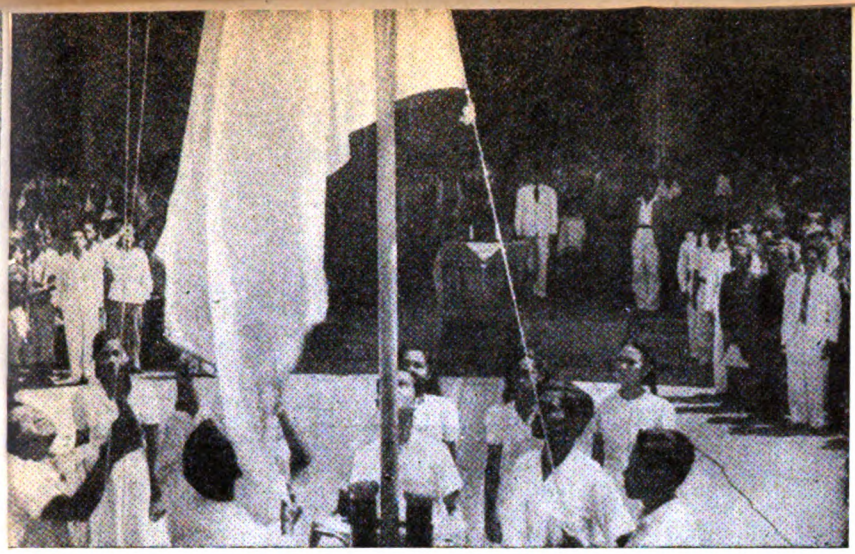

Keempat kali peringatan 17 Agustus di Jogjakarta dihadiri djuga oleh wakil² luar negeri. Pada hari besar itu banjak pemimpin-pemimpin atau orang-orang jang dihukum a.l. jang karena peristiwa 3 Juli 1946, dimerdekakan

Sang Merah Putih — sebagai biasa — dikibarkan dhalaman Presidenan Jogjakarta Digambar sebelah kanan: Presiden sedang menghormat Sang Saka Merah Putih. Peringatan itu meluap diseluruh Indonesia, bahkan djuga diluar negeri dimana ada bangsa Indonesia berdiam. Satu perlambang pendjadjahan benteng „Vredenburgh" didepan Presidenan Jogjakarta dihantjurkan (dengan pembakaran) setjara symbolis. Perajaan itu dikota Jogja djuga dilakukan dengan membersihkan kota, perlombaan² dan sebagainja

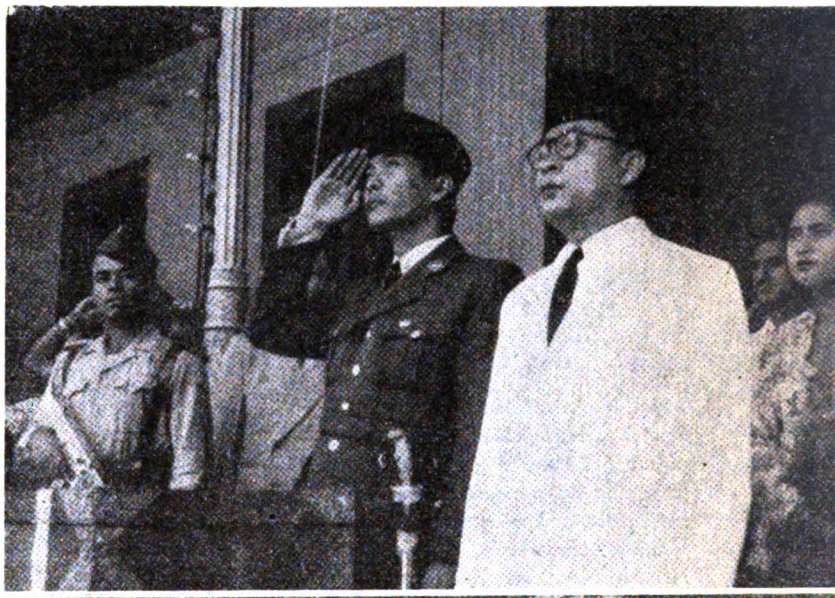

Gambar sebelah kiri dari atas kebawah:
Perajaan rakjat, pembakaran Fort Vredenburgh setjara symbolis dan pembersihan taman-taman dikota

Digitized by Google

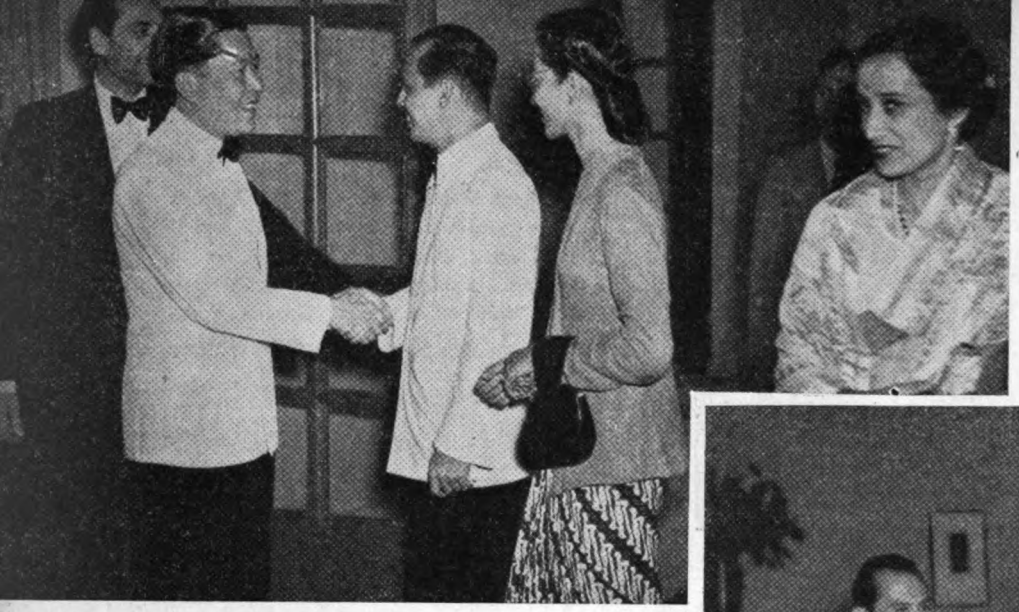

Dr. Sudarsono, wakil Pemerintah Republik di India, mengadakan resepsi peringatan 17 Agustus di New Delhi. Wakil Pemerintah Burma sedang mengutjapkan „selamat"

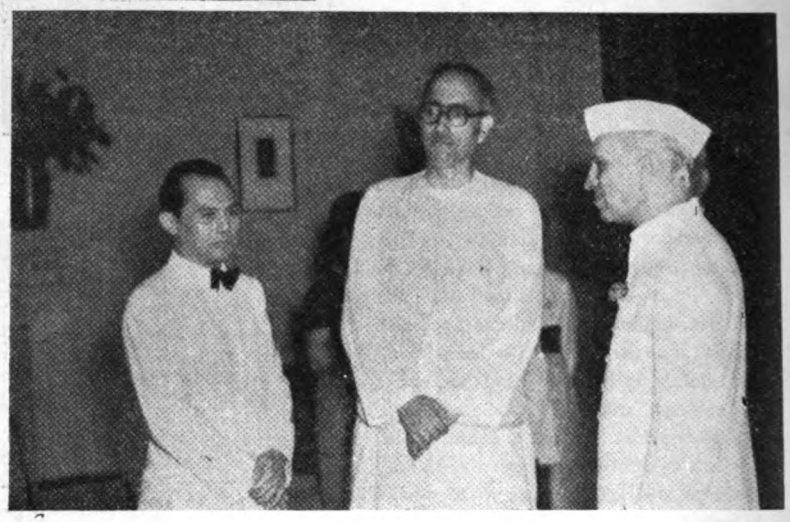

Dr. Sudarsono sedang bertjakap-tjakap dengan Pandit Nehru P. M. India, negara tetangga jang selama ini memberi bantuan kepada perdjuangan kita

Tidak hanja didalam negeri sadja dirajakan hari proklamasi itu, tapi sebagai biasa djuga diluar negeri, jang dengan resminja berpusat dikantor-kantor perwakilan Republik Indonesia. Pemerintah Negeri-negeri kawan diluar negeri sangat memberikan perhatian pada peringatan[2] tersebut sebagai tanda sympati terhadap perdjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia

Anggauta-anggauta perwakilan kita di India bergambar bersama-sama, pada suatu perajaan, jang djuga dikundjungi oleh Djenderal Major Abdulkadir (tengah disebelah Dr. Sudarsono), wakil Republik di Afganistan

Digitized by Google

Anak Agung Gde Agung, PM NIT sekali-sekali didaerahnja menghadapi pekik „Merdeka" dari rakjat NIT. Ia balas dengan tenang, tak biasa rupanja ia membalasnja kembali dengan pekik „M e r d e k a" pula

Sebenarnja rakjat didaerah-daerah pendudukan tentara Belanda — termasuk jang telah diberi nama „negara-negara" bagian itu — masih tetap bersemangat Republikein. Semangat ini tak dapat dihilangkan oleh tekanan atau intimidasi sendjata kolonial, dan pada tiap-tiap kesempatan, semangat ini terlihat pula, dan pekik „Merdeka" diperdengarkan sebagai pekik perdjuangan

Djuga rakjat NIT ingin mendengarkan pekik „Merdeka"-nja. „Marilah kita tjoba terhadap pemimpin² „negara" NIT" (Ketika menjambut pm Anak Agung Gde Agung didaerah Menado)

Kehidupan kebudajaan didaerah Republik adalah soal, jang dalam kesibukan revolusi, tak pernah diabaikan. Berbagai-bagai perhimpunan seniman ada, bahkan banjak mendapat inspirasi dari Revolusi. Untuk mentjatat dan menghimpun fikiran-fikiran dan aliran-aliran (baru) dilapangan Kebudajaan, maka pada bulan Agustus 1948 dilangsungkan di Magelang „Kongres Kebudajaan", diketuai oleh Mr. Wongsonegoro jang dapat bantuan dari Pemerintah Republik. Diputuskan a.l., bahwa: Lembaga Kebudajaan Indonesia akan didirikan, guna memadjukan Kebudajaan diseluruh I n d o n e s i a. Gambar sebelah: S i d a n g K o n g r e s di M a g e l a n g, dihadiri oleh ahli-ahli kebudajaan dari seluruh daerah negara

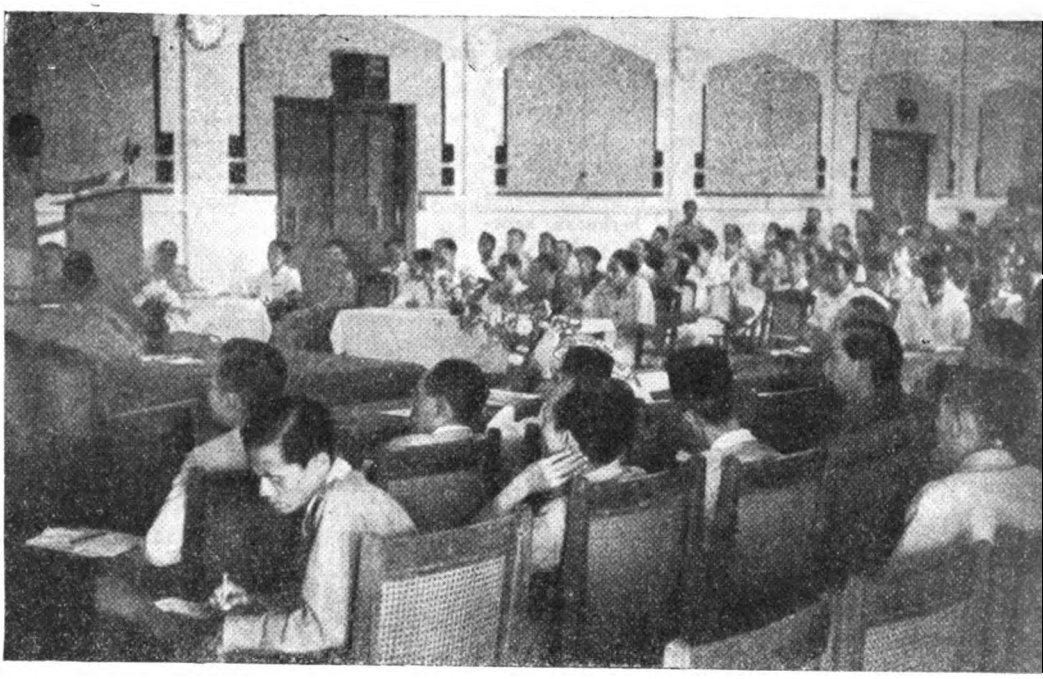

Perdjuangan kaum Republikein di Djakarta memang dilakukan disegala lapangan. Rumah Sakit Perguruan Tinggi, adalah salah satu usaha jang dapat dipertahankan lama dan ulet. Tapi akal fihak Belanda banjak. Ketika gedung tersebut dengan tekanan sendjata diduduki Belanda, maka semua pegawainja meletakkan pekerdjaan.
Gambar sebelah: mereka beramai-ramai keluar Gedung Rumah Sakit, selaku protes terhadap tindakan sewenang² dari Belanda ini (24 Ag.)

Digitized by Google

KTN dengan stafnja ke Jogja lagi, ini kali dengan kereta api. Perundingan-perundingan perlu berdjalan terus. Dengan sjarat-sjarat tertentu (djaminan anggauta-anggauta delegasi di Djakarta), perundingan akan diteruskan lagi. KTN sekarang terdiri dari Cochran (USA), Critchly (Australia) dan Herremans (Belgia), pengganti P. van Zeeland

Perundingan-perundingan dengan fihak Belanda. Waktu itu sudah menemui impasse lagi. Insiden-insiden antara kedua fihak sudah terlalu banjak, dan terutama tindakan-tindakan fihak Belanda jang sewenang-wenang di Djakarta mengenai beberapa anggauta delegasi (seolah-olah tak ada imuniteit lagi). Pengusiran republikein terkemuka dari kota Djakarta, menimbulkan suasana perundingan jang sangat buruk. Tapi toch perundingan harus berdjalan terus, atas usaha Komisi Tiga Negara. Perdamaian di Indonesia harus dilaksanakan sekuat-kuatnja

Difihak Belanda sudah agak lama ada pergeseran antara „Batavia" (van Mook) dengan „Den Haag" (Kabinet Belanda). Partai politik dinegeri Belanda tak begitu menjukai seorang van Mook berkuasa sepenuhnja di Batavia. Pada djabatan Lt. Djenderal lalu ditambah orang-orang jang dikirim dari „Den Haag" selaku wakil „Opperbestuur" untuk mengurangi kekuasaan van Mook dan menambah kekuasaan Den Haag di „Batavia". Dr. van Vredenburgh adalah salah seorang wakil „Opperbestuur" itu. Kemudian diganti Dr. Beel

Gambar pergantian Dr. van Vredenburgh dengan Dr. Beel selaku wakil „Opperbestuur" Den Haag di Djakarta. Kebidjaksanaan Dr. van Mook menurun terus dimata „Den Haag", jang rupanja lebih mempertjajai Dr. Beel

Usaha fihak Inggris dalam soal Indonesia—Belanda, karena tidak diwakili dalam Komisi Tiga Negara, tak tampak, tetapi sudah tentu ada. Pada saat-saat jang penting (bagi Inggris), tampak usaha Konsol Djenderalnja di Djakarta.
Gambar sebelah: Konsol Djenderal Inggris, Shepherd berkundjung ke Jogja dan bertemu dengan Presiden. Ikut hadir: Menteri L.N. Agus Salim

Digitized by Google

Soal tawanan politik dan militer termasuk soal penting dalam gentjatan sendjata. Mereka harus dibebaskan, akan tetapi pelaksanaannja selalu diundur-undur oleh fihak Belanda. Bahkan perlakuan Belanda terhadap tawanan-tawanan Indonesia banjak jang sangat djelek; pembunuhan-pembunuhan dan penganiajaan terdjadi. Ingat pengangkutan 46 orang tawanan oleh Belanda dari Bondowoso ke Surabaja dalam gerbong tertutup sehingga mati semua

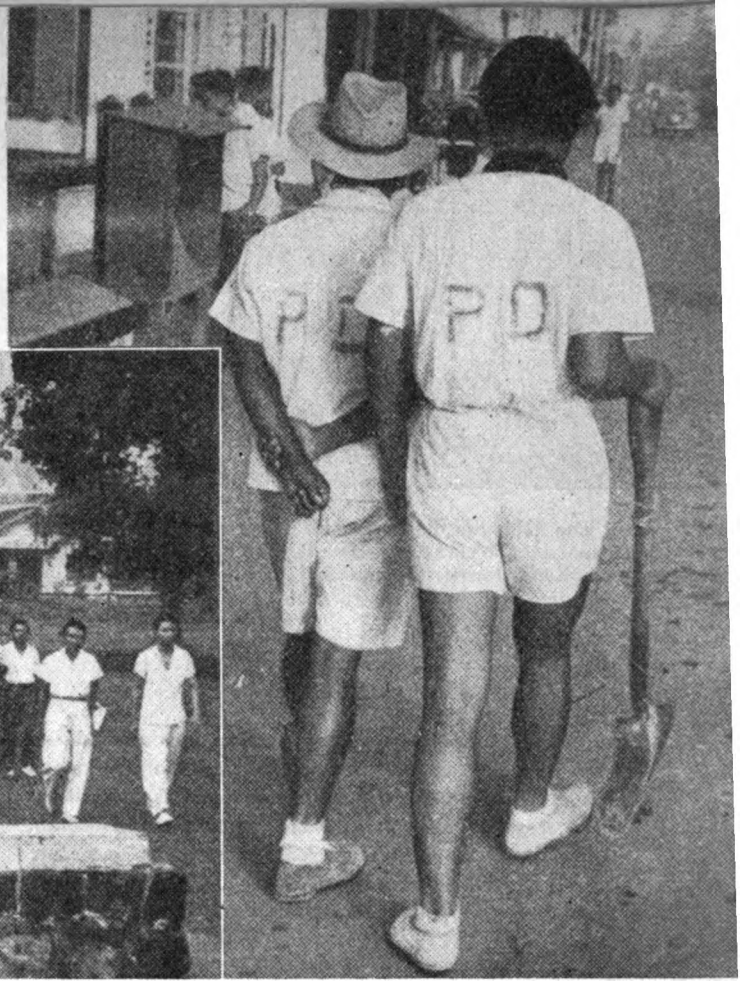

Maka nasib tawanan selalu menarik perhatian masjarakat Indonesia. Puluhan ribu pemuda pedjuang didjebloskan dalam pendjara-pendjara oleh B e l a n d a. Ada jang dibunuh, ada jang disiksa, ada jang didjatuhi hukuman-hukuman jang sewenang-wenang. Perundingan-perundingan untuk perbaikan hal ini, t a k d a p a t b e r h a s i l
Gambar kiri: bagaimana rakjat memperhatikan nasib keluarga tawanan² (pemberian sokongan)
Kanan: tawanan perdjuangan, jang dipekerdjakan oleh Belanda didjalan-djalan di Bali

Dalam perundingan-perundingan pernah dipersoalkan tentang penukaran tawanan. Sebenarnja pembebasan harus dilakukan oleh kedua belah fihak. Fihak Republik tak banjak menahan tawanan-tawanan Belanda. Jang ada, Republik bersedia melepaskan dan jang sakit dirawat baik². Ada djuga tawanan soldadu Belanda, jang lebih suka terus tinggal didaerah Republik

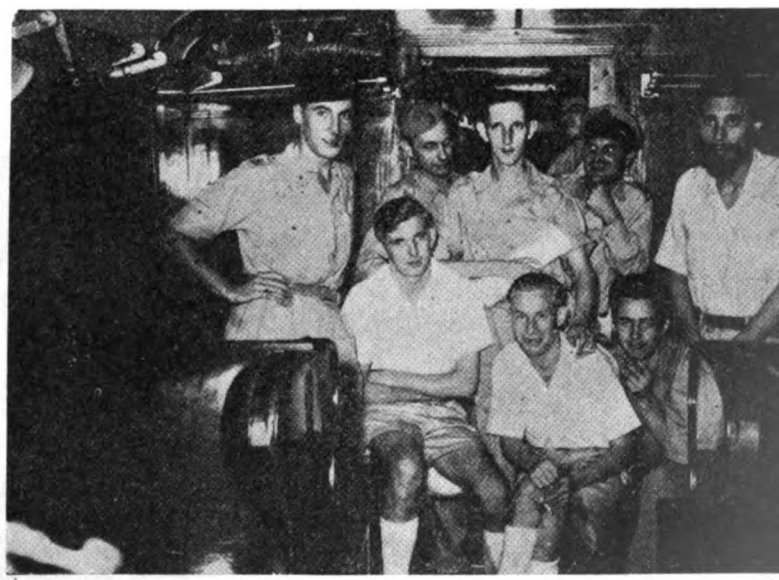

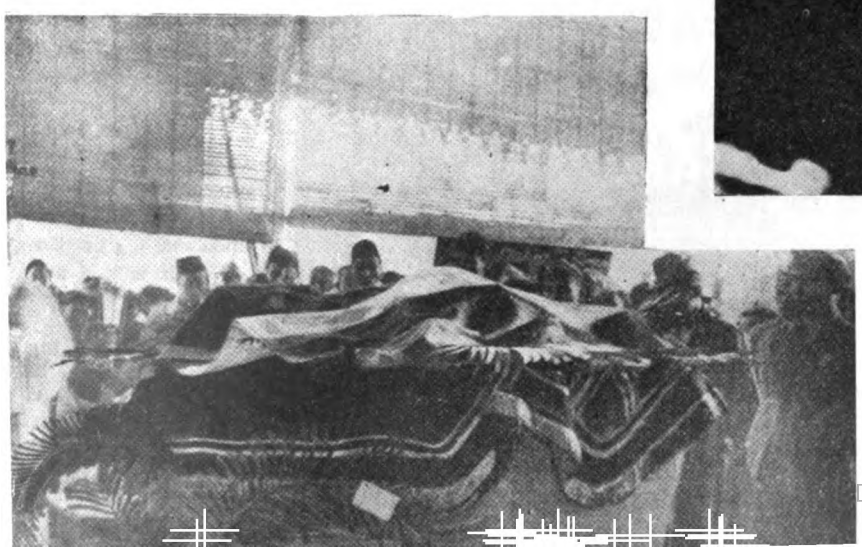

Beberapa tawanan soldadu-soldadu Belanda dibebaskan oleh Pemerintah R e p u b l i k Tawanan Belanda jang mati karena sakit dikubur baik-baik oleh tentara Republik, dengan upatjara seperlunja. (Gambar sebelah)

Digitized by Google

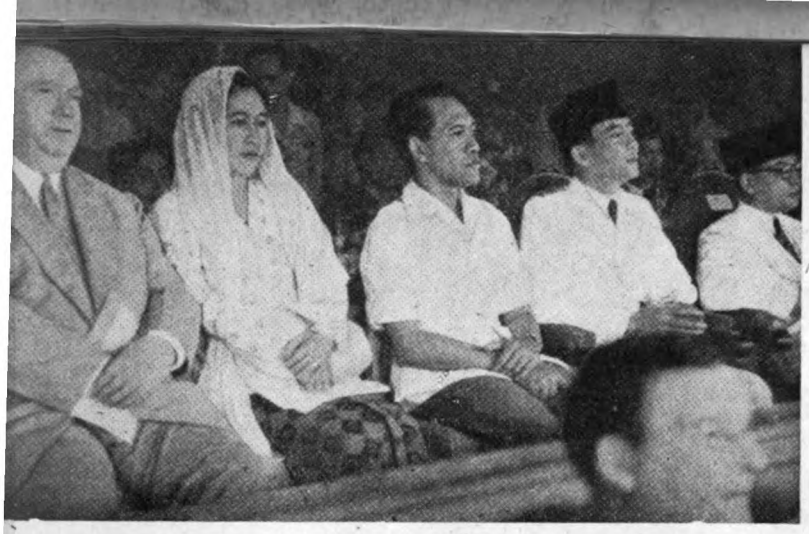

Tamu² agung jang kelihatan ditribune pada upatjara pembukaan PON di Solo Dari kiri kekanan: Cochran, Bu Karno, Sultan Hamengkubuwono (Ketua Komite Olympiade R. I.), Bung Karno, Bung Hatta

Banjak orang mengira — karena propaganda Belanda — bahwa keadaan daerah Republik serba katjau karena Revolusi. Tapi sebenarnja kehidupan masjarakat berdjalan setjara teratur, walaupun banjak kesukaran-kesukaran. Orang sempat djuga berolahraga „mens sana incorpore sano" — djuga sembojan Republik.

9 September 1948 dilangsungkan dikota Bengawan Solo „Pekan Olahraga Nasional", sematjam Olympiade Indonesia, jang diikuti oleh ratusan pemuda-pemudi atlit Indonesia. Bendera PON diserahkan oleh Presiden dengan upatjara dari Presidenan Jogja, dibawa dengan djalan beranting kekota tersebut. Perhatian pada hari Pembukaan PON di Solo tersebut adalah besar, djuga dari tamu-tamu luar negeri.

Salah suatu rombongan pemenang menerima piala

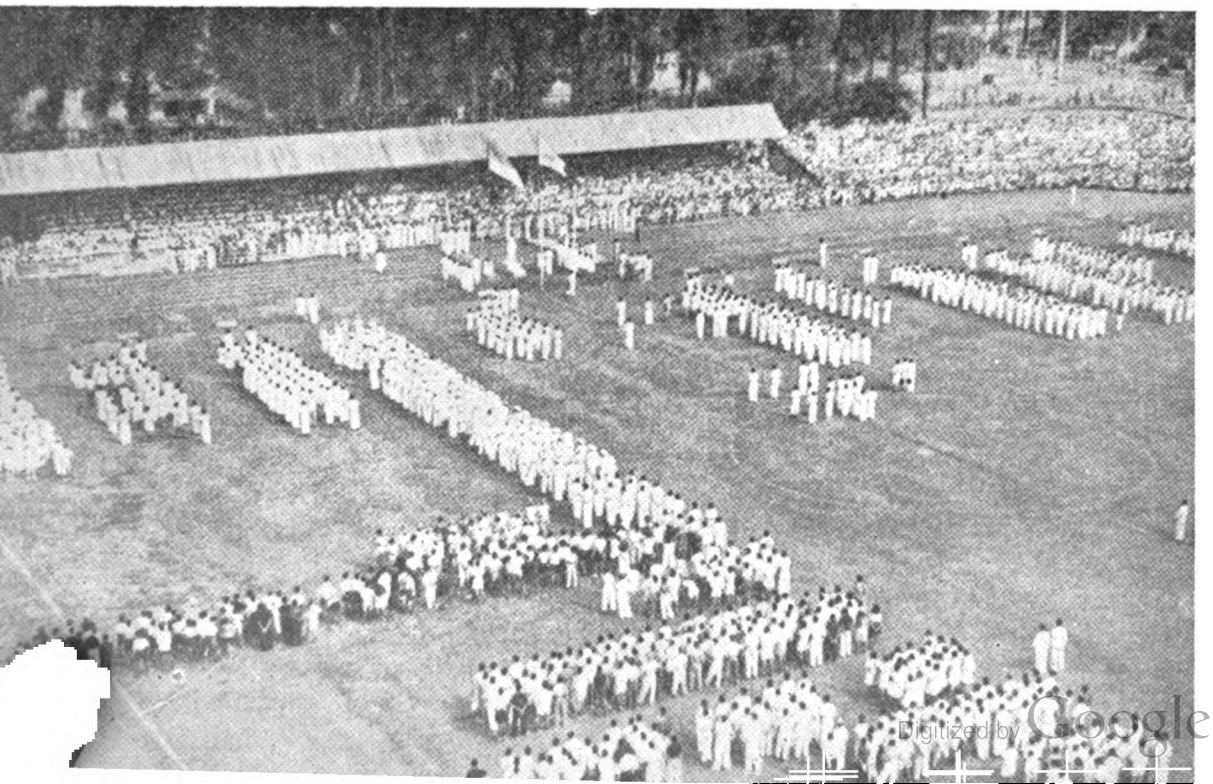

Para atlit, peserta P. O. N., dengan tertib melakukan upatjara pembukaan

Digitized by Google

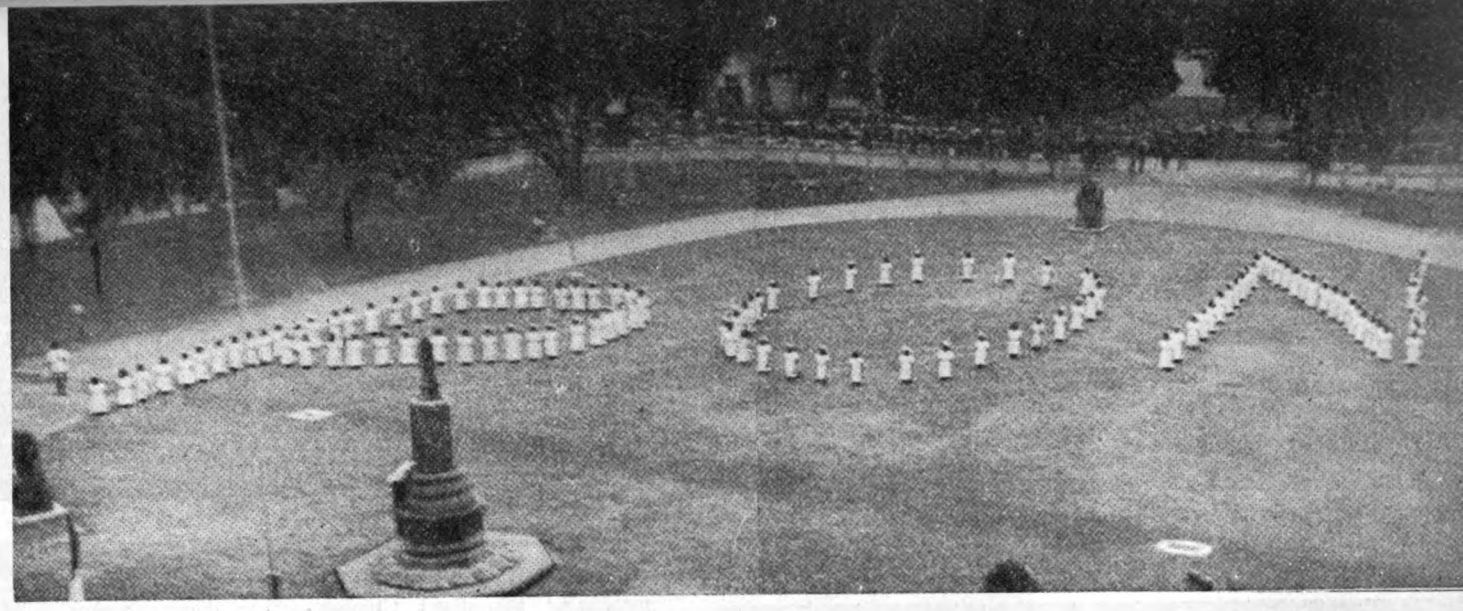

Stadion „Sriwedari" Solo, waktu pembukaan PON. Huruf-huruf PON digambar dengan barisan para atlit

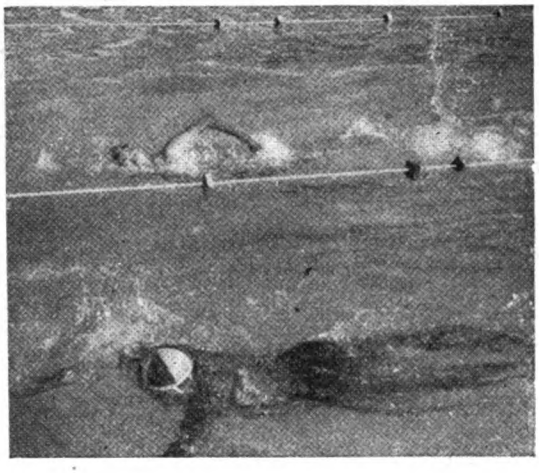

Gambar lainnja dibawah : perlombaan-perlombaan berenang, lari, lontjat, lempar lembing, tennis dsb. Lihatlah eloknja pemudi kita melempar tjakram !

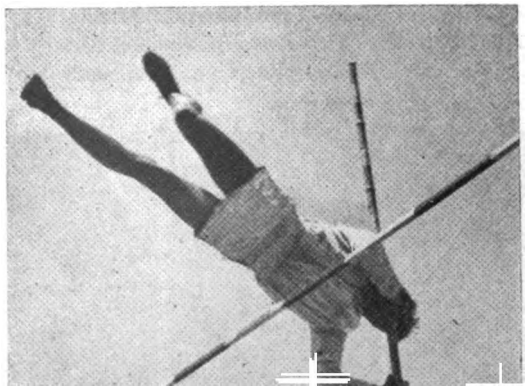

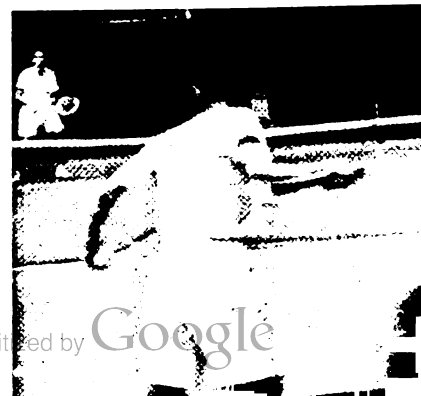

Digitized by Google

Kekatjauan dan pertempuran meletus dikota Solo (13 September). Kota kaget, ribut lalu sepi ..... untuk menghebat kemudian! Gambar-gambar diatas: waktu keadaan siap-siapan antara kedua(?) fihak

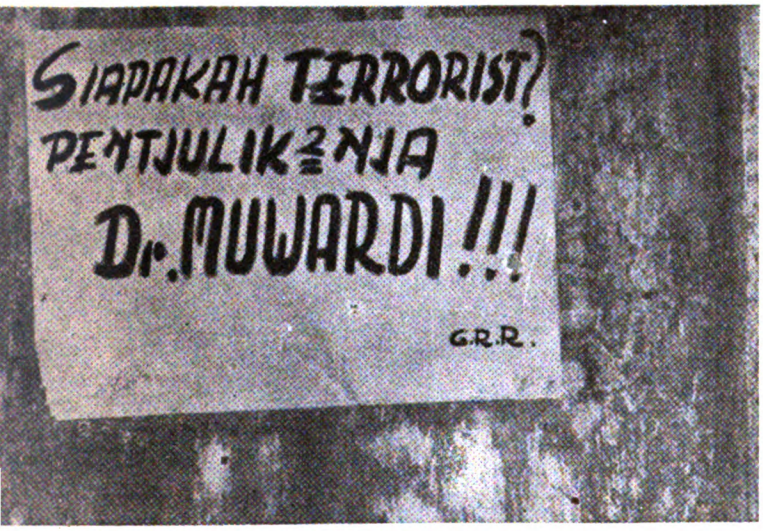

Pada waktu itu — sesudah PON selesai — kota Solo mengalami peristiwa jang kemudian ternjata suatu permulaan dari sesuatu keributan besar: pemberontakan PKI-Muso (Madiun). Zaman Revolusi ini memang kota Solo terkenal sebagai kota „ruwet", walaupun tampaknja keluar saban malam „Sriwedari" penuh orang bergembira-ria. Tapi dibelakang tabir politik berdjalan pertentangan-pertentangan partai terutama antara partai-partai golongan „murba" (GRR-Banteng) dan partai-partai FDR. Kedua-duanja menamakan diri partai kiri anti-imperialis; pertentangannja ialah satu anti, satu pro Linggadjati, dan pertentangan pemimpin-pemimpinnja. Tjulik-mentjulik kadang-kadang terdjadi di Solo. Dan waktu itu satu dan lain tiba-tiba meletus, sampai tembak-menembak, pertempuran-pertempuran ketjil. Kesatuan-kesatuan TNI terlibat. „Apa lagi ini?!" tanja orang. Tentara hidjrah Siliwangi kena provokasi? FDR? GRR? Provokasi anasir-anasir kanan-reaksionair? Entah ..... Pemerintah bertindak di Solo. Kemudian meletus pemberontakan PKI-Muso di Madiun. (18 September)

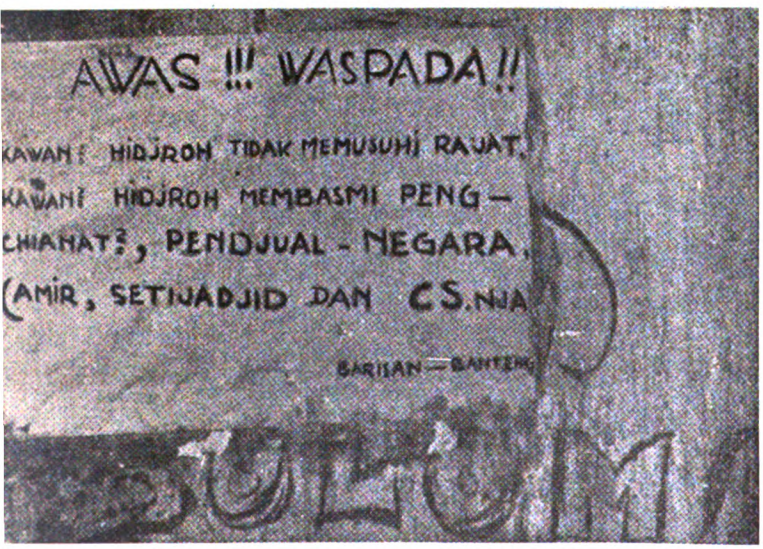

Pamflet-pamflet tempelan dari fihak GRR dan Banteng. Tuduh-menuduh, bela-membela

Baru ketika Madiun meletus (18 Maret), Pemerintah dapat melihat keadaan dengan djelas dan tegas. PKI-Muso mengadakan pemberontakan jang sangat kedjam dan berbahaja. Gambar dibawah: Pemimpin-pemimpin terkemuka PKI/FDR jang dipertanggung djawabkan waktu itu: (Dari kiri kekanan) Wikana, Drs. Maruta Darusman, Alimin, Muso, Mr. Amir Sjarifuddin, Mr. Abdulmadjid Djajaadiningrat, Setiadjid,

Digitized by Google

Sebenarnja pemberontakan kaum PKI/Muso/Amir dari Madiun bisa dipandang sebagai suatu konsekwensi jang meletus karena opposisi jang runtjing dari Amir cs., sedjak ia djatuh dari Kabinet Pemerintahan, dan diganti oleh Hatta, dengan bantuan Masjumi dan PNI. Opposisi Amir cs. makin lama makin tadjam; dimana-mana demonstrasi, sampai pemogokan-pemogokan didjalankan. Agitasi-agitasi sangat mempertadjam pertentangan-pertentangan politik dalam negeri. Dan ketika Muso datang dan bergabung dengan Amir cs., maka politik PKI/FDR makin dipertadjam dan ..... achirnja meletus dengan „coup"-nja di Madiun

Muso, ia datang, melihat dan ..... ingin lekas menang!

Amir Sjarifuddin, pemimpin opposisi, berpidato dimuka rapat umum. Bawah kanan: Amir Sjarifuddin, mulanja seorang Islam, berganti Kristen, ahirnja mendjadi Komunis

Mr. Amir Sjarifuddin, seorang pemimpin rakjat jang „brilliant", rupanja, bersama dengan golongannja, tak dapat sabar menahan kekalahan politik didalam pemerintahan. Ia djatuh dan menilik gelagatnja ia t a' k a n d a p a t segera tegak kembali dalam pimpinan pemerintahan dan pimpinan revolusi. Ia berkeliling berpidato, partainja beragitasi. Tanah-tanah „bengkok" desa dibagi-bagikan. Sering rakjat dan tentara dihasut terhadap pemerintah Hatta cs., jang dituduh terus mengalah pada kaum kapitalis-reaksionair. Segala usaha d i l a k u k a n untuk mendjatuhkan pemerintahan Hatta, dimana Sukiman cs. dilihat d i b e l a k a n g n j a

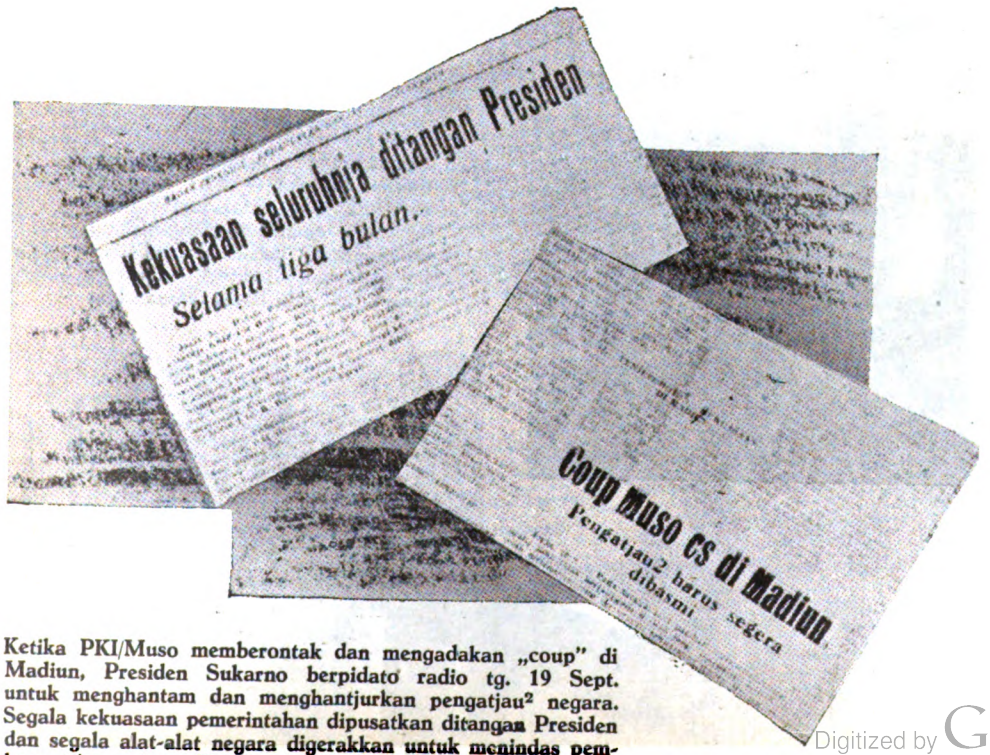

Ketika PKI/Muso memberontak dan mengadakan „coup" di Madiun, Presiden Sukarno berpidato radio tg. 19 Sept. untuk menghantam dan menghantjurkan pengatjau² negara. Segala kekuasaan pemerintahan dipusatkan ditangan Presiden dan segala alat-alat negara digerakkan untuk menindas pemberontakan itu. Kekerasan ditindas dengan kekerasan

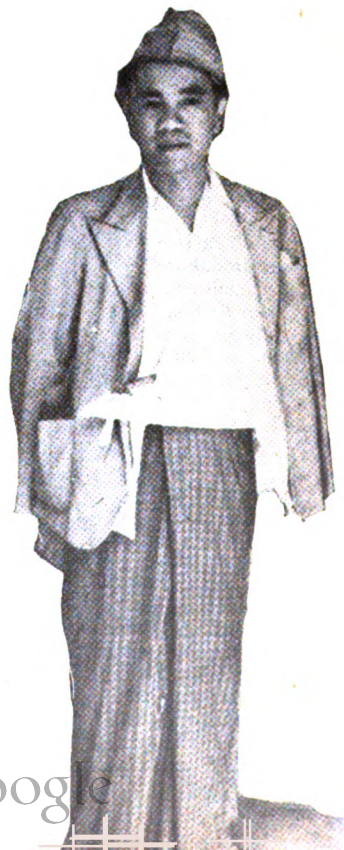

Digitized by Google

emberontakan PKI/Muso di Madiun disebut ung Karno suatu „tragedi nasional". Pada at Pem. dan Rakjat Republik dengan segala enderitaan menghadapi lawan Belanda, maka tusuklah dari belakang perdjuangan nasional ng maha hebat ini. Tenaga nasional, tenaga kjat terpetjah, terantjam dikatjau-balaukan. emerintahan daerah Madiun dengan tiba-tiba djatuhkan dengan kekerasan-kekerasan dan embunuhan², pemerintahan „merah" didirikan engan Gubernur Militernja = pemuda Sumar-ono, dan dari kota Madiun, pemberontakan perintahkan kemana-mana. Bendera „Merah" ikibarkan sebagai bendera pemberontakannja

TNI digerakkan ke Madiun untuk memberantas pengatjau/pemberontak PKI/Muso

Hanja orang jang melihat atau mengalami dari dekat dapat menginsjafi benar-benar bagaimana kedjam dan kedji aksi PKI/Muso itu dilakukan. Darah dan air mata mempilukan hati perikemanusiaan ..... Tuhan hendak dilemparkan dari daerah Madiun !

Oleh pemerintah Pusat segera dilakukan tindakan-tindakan untuk memberantas pemberontakan dan kekatjauan. Pasukan-pasukan TNI digerakkan kedaerah Madiun. Tangkapan-tangkapan pengikut-pengikut PKI/Muso dilakukan disemua daerah. Sebab ternjata maksudnja „Madiun", mengadakan pemberontakan dimana-mana. Tetapi Rakjat Indonesia umumnja tidak menjokong aksi PKI/Muso itu. Djuga banjak pengikut-pengikut FDR tidak menjetudjui aksi menghantam Pemerintah Republik jang setjara kedjam itu. Tetapi kerusakan-kerusakan dan pembunuhan-pembunuhan telah terdjadi, tak dapat ditjegah. TNI jang datang, menjaksikan ini semua dengan ngeri dan sedih hati. Untuk kepentingan siapakah perbuatan² jang kedjam ini telah didjalankan ..... ?

Pembunuhan² belum dianggap tjukup. Mereka — PKI — pemberontak — melakukan „bumi hangus" djuga. Gedung-gedung dihantjurkan, rumah-rumah (dari lawan-lawan politik) dibakar, djembatan² lalu lintas dibinasakan

Digitized by Google

Seruan Presiden: „Pilih Sukarno-Hatta", atau „Muso dengan PKI-nja" tidak sukar bagi Rakjat. Tentara jang bergerak ke Madiun dapat bantuan rakjat sepenuhnja. Pemerintah dapat pernjataan-pernjataan setia dari mana-mana, sampai pula dari FDR/PKI di Sumatera. Madiun dikepung dari segala sudut, dan 30 Sept. kota Madiun dapat direbut kembali oleh TNI. Pemberontak-pemberontak banjak tertangkap, beberapa pengatjau (pembunuh diadili setjara militer). Didaerah-daerah Purwodadi, Pati, Bodjonegoro, Kediri dsb. tjabang-tjabang pemberontakan dapat pula ditindas

Oleh pihak pemerintah ditundjukkan pada rakjat, betapa kedjam perbuatan² kaum pemberontak, jang djuga sangat merugikan revolusi nasional. Penerangan diadakan di-mana² daerah

Berminggu-minggu pemimpin-pemimpin pemberontak serta pasukan-pasukannja dikedjar terus. Achirnja mereka tertangkap djuga. Dan Muso sendiri terbunuh dalam tembak-menembak ketika hendak ditangkap disebuah desa dekat Ponorogo. Gambar atas: TNI menangkap beberapa orang pemberontak. Gambar bawah: pemuka²nja, a.l. Mr. Amir Sjarifuddin, Harjono dan Suripno tertangkap, sesudah mengembara dari Madiun sampai Pati. Gambar kanan: Muso mati tertembak. Gambar sebelah: Kalau rakjat mendapat keamanan kembali .....

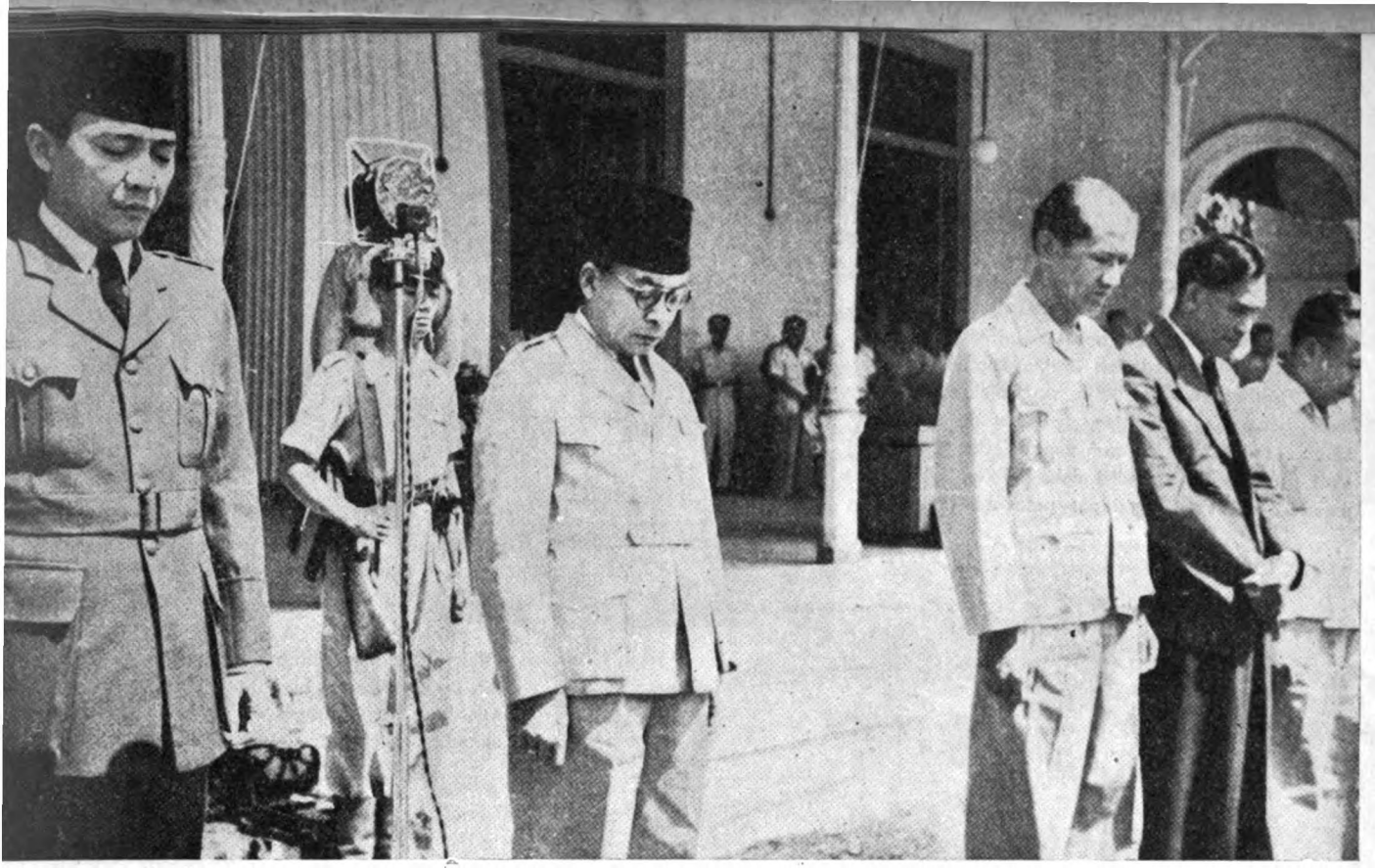

Pemerintah memperingati korban-korban jang telah djatuh karena pemberontakan „Madiun". Dari TNI tewas 159 anggauta-anggautanja selaku pembela Negara. Dari kiri kekanan tampak : Presiden, wk. Presiden menteri-menteri Sukiman, Leimena, Kusnan

Peristiwa „Madiun" jang menjedihkan itu, mendjadi peladjaran bagi rakjat Indonesia seluruhnja. Ialah bagaimana sesuatu aksi t i d a k harus dilakukan. Revolusi nasional menghendaki persatuan tenaga nasional. Alangkah keliru aksi PKI/Muso itu, djuga dilihat dari hukum revolusi dalam fase nasional. Banjak korban djatuh, baik difihak pemerintahan dan rakjat umum, maupun difihak kaum pemberontak sendiri. Siapakah jang untung? Kekuatan nasional kita mengalami kerugian jang besar. Tenaga-tenaga nasional petjah, tinggal penderitaan kekatjauan, kerusakan dan pula ....., ... perasaan dendam jang mendalam antara golongan-golongan rakjat jang menderita akibat perang saudara itu. Sungguh suatu peladjaran jang pahit dan pedih

Presiden ber-sama² kaum invaliden, pedjuang kemerdekaan Negara. Telah tjatjat badannja, tapi tetap utuh djiwanja. Gembira menghadapi tjoba jang berat bagi hidup diri dan hidup negaranja. Memang perdjuangan selalu minta pengorbanan. Maka djanganlah pengorbanan ini mendjadi sia-sia untuk hari kemudian Indonesia

Digitized by Google

Bagaimanapun pedih hati Pemerintah mengalami peristiwa PKI Madiun dan perang saudara didalam negeri karenanja, pekerdjaan² Pemerintah keluar negeri harus didjalankan terus. Negara bisa menangis didalam hati, tetapi harus bersenjum menghadapi orang luar. Maka waktu itupun kewadjiban² Republik dengan luar negeri dilaksanakan terus

Gambar diatas: Missi Hadji Republik, diketuai oleh Hadji Adnan, ketika diterima dengan meriahnja oleh rakjat di Saudi Arabia. Gambar disebelah: diantar oleh Hadji Rasjidi, duta Republik di Mesir, mereka diterima dengan tjara kebesaran oleh pemerintah Ibn. Saud. Missi hadji kiriman Belanda tak pernah mengalami penjambutan-penjambutan (pengakuan) seperti itu

Djuga kewadjiban-kewadjiban dalam kerdja-sama internasional perlu dipenuhi oleh Republik sebaik-baiknja. Gambar sebelah: Mr. Usman Sastroamidjojo selaku wakil Republik di Australia, mengundjungi salah satu konferensi dari badan PBB. di Tasmania. Ia berdiri ditengah-tengah para wakil dari negara-negara lainnja

Gambar sebelah: Tuan Black dari Bank Internasional di Amerika sedang didjamu oleh Wakil Presiden Hatta, ketika ia mengundjungi Jogjakarta. Ia menjanggupkan langsung hubungan pindjaman kepada Republik, tidak perlu melalui Belanda. Hadir pada perdjamuan itu ahli-ahli ekonomi dan keuangan Republik

Digitized by Google

Pada tg. 12 Oktober Republik menerima suatu „goodwill mission" dari Pakistan, jang berkundjung ke Indonesia, mengeratkan hubungan antara rakjat kedua negara tetangga itu Didaerah Republik banjak tinggal warga-negara Pakistan, jang hidup aman dan damai dengan bangsa Indonesia

Ketua missi, tuan Allavi, seorang pemuka jang terkenal dipergerakan nasional Pakistan diterima dengan ramah-tamah oleh Presiden Sukarno

Ketua dan anggauta² missi disambut dengan gembira oleh golongan Pakistan di Jogjakarta

Kesempatan dipergunakan pula oleh mereka untuk mengundjungi konferensi PMI jang sedang berlangsung di Jogjakarta. Nampak Dr. Leimena menteri kesehatan sedang membuka konferensi

Goodwill mission Pakistan tak lupa, bahwa mereka mengundjungi negara jang rakjatnja sebagian besar berigama Islam. Oleh ketuanja, Allavi, dipersembahkan sebuah Al Quran kepada Presiden Sukarno

Digitized by Google

Djuga dari Burma Republik mendapat kundjungan seorang utusan pemerintah, Thalin Thakin, jang datangnja di Jogja tidak melalui Djakarta. Ia banjak perhatiannja terhadap pergerakan Kemerdekaan Rakjat Indonesia. Gambar sebelah: Thalin Thakin bertjakap² dengan Ruslan Abdulgani, sekr. djenderal Kementerian Penerangan R. I. Njata pula pakaian rakjat Burma tak banjak berbeda dengan pakaian kita

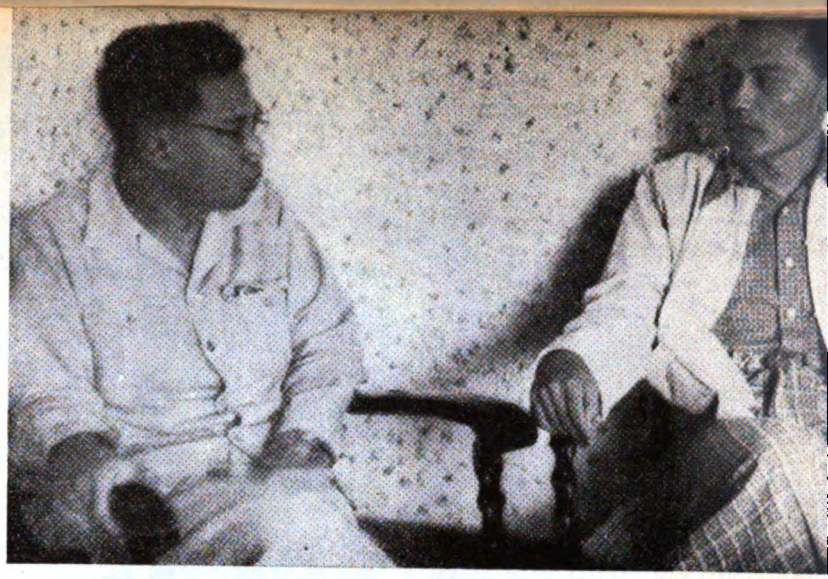

Kesibukan disekitar usul Cochran. Cochran bertemu Presiden Sukarno

Makin lantjar hubungan Republik dengan luar negeri, makin „seret" djalannja perundingan dengan fihak Belanda. Atau sebaliknja. Dan makin seret perundingan ini, makin sibuk usaha „perdamaian" KTN. Telah lama djalannja perundingan Rep.-Bld. tak madju-madju. Sebaliknja, tuduh-menuduh berlantjar lagi. Usul kompromi Critchly-du Bois sudah kandas. Sekarang Cochran bekerdja keras. Ada usul baru lagi? Tg. 15 Oktober ia terbang ke Jogja. Bersama-sama Sjahrir dan Dr. Darmasetiawan, wakil kepertjajaan Hatta di Djakarta. Ternjata ada konsep usul baru jang terkenal sebagai usul Cochran

Pemerintah Belanda di Den Haag tiba-tiba memandang perlu mengirimkan menteri luar negerinja, Mr. Stikker ke Indonesia, untuk langsung berrunding dengan pemerintah Republik di Jogjakarta. Baru satu kali ini menteri Belanda langsung berhubungan dengan pemerintah Republik. Perundingan „on highest level"? Untuk mengatasi deadlock perundingan-perundingan antara delegasi-delegasi kedua fihak? Gambar sebelah: Stikker tiba di Djakarta

Digitized by Google

Dikala lagu Kebangsaan Indonesia Raya djuga berusia 20 tahun, di Jogja diadakan upatjara resmi untuk memperingatinja
Ki Hadjar Dewantara, Ketua Panitya Peringatan sedang berpidato

Mr. Moh. Yamin, masa Kongres Pemuda tahun 1928 — saat lahirnja lagu Indonesia Raya — mendjadi wakil ketua Panitia Besar Indonesia-Muda, kini mendjadi djuga anggota Panitya „Indonesia Raya" 20 tahun

Ki Hadjar Dewantara

Mr. Moh. Yamin

Pada 28 Oktober 1928 di-ikrarkanlah Sumpah Sakti pemuda: Satu Tanah Air, Satu Bangsa, satu bahasa Indonesia. Lambang persatuan ialah lagu Indonesia Raya. Kini lagu itu telah genap usia 20 tahun. (28 Oktober 1948)

Digitized by Google

Sementara itu perundingan delegasi Republik dengan delegasi Belanda sudah lama tak dapat kemadjuan apapun. Terutama sekitar pembentukan pemerintah interim pusat untuk seluruh Indonesia dimana fihak Belanda terlalu mempertahankan kedaulatannja, jang tak dapat diterima oleh fihak Rep. Segala usaha diichtiarkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan, tetapi praktis telah ada deadlock. Suasana politik dikedua belah fihak mendjadi sangat buruk. Agressi militer Belanda — kehendak kaum reaksioner kolonial — sudah terbajang. Pemerintah Belanda mengirim menteri luar negeri Stikker dari Den Haag spesial untuk ke Jogja bertemu dengan pemerintah Republik. Perundingan di tingkatkan pada tingkat jang tertinggi, antara Pemerintah dengan Pemeritah. Perundingan jang terachir? Dapatkah suasana diperbaiki lagi?

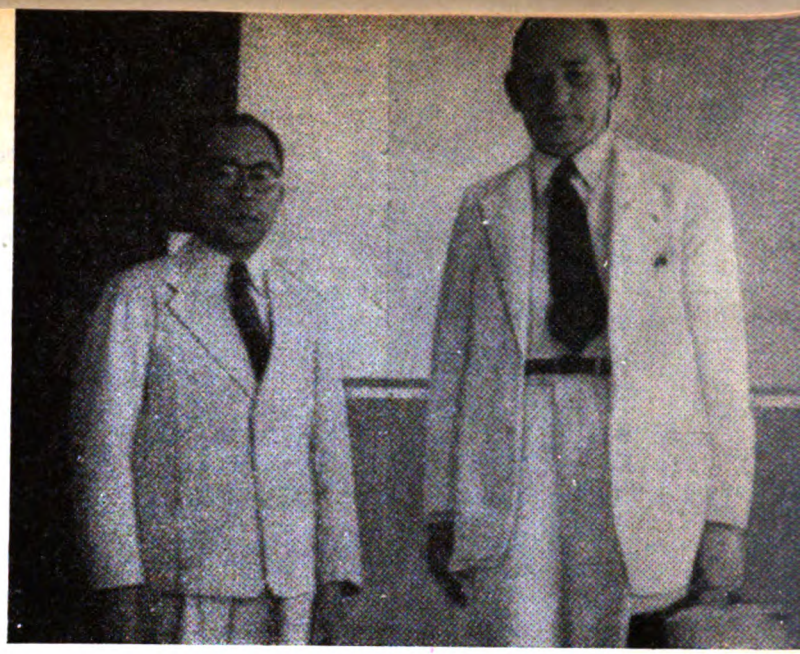

Menteri Stikker bertemu dengan P.M. Hatta di Kaliurang (4/5 Nov.) Rupanja kedua fihak bersedia memberi goodwill (jang terachir?) untuk toch mentjapai persetudjuan. Tapi soal kedaulatan Belanda dimasa peralihan itu adalah soal jang sulit disesuaikan

Dr Beel, pengganti Dr van Mook, dengan nama baru „Wakil Tinggi Mahkota (Belanda)". Orangnja berganti, akan tetapi politik Pemerintah Belanda terhadap Indonesia tak berobah

Dipihak Belanda pergeseran antara Den Haag dan Batavia djua sudah mentjapai kesulitan jang tak dapat diatasi lagi. Dr van Mook diberhentikan dan pulang ke Nederland, diganti oleh Dr Beel jang diberi nama „wakil Tinggi Mahkota" di Djakarta

Gambar diatas: Dr. van Mook sebelum berangkat ke Nederland mengadakan resepsi perpisahan

Perundingan² jang tak berhasil dan politik separatisme Belanda jang terus didjalankan adalah bahan propaganda bagi partai² extreem anti-perundingan. Partai² Rakjat, Rakjat Djelata, Buruh Merdeka, dan sebagainja berhasil mengadakan fusi dan mendjelma mendjadi Partai Murba

Sukarni, salah seorang pemimpin terkemuka Partai Murba

Digitized by Google

Djendral Major Purbonagoro †

Diwaktu negara sedang menghadapi berbagai-bagai kesulitan, dua tenaga jang penting dalam kalangan tentara kita, dipanggil kehadirat Tuhan Jang Maha Esa. Djendral Major Purbonagoro pada 16 Nopember 1948 wafat di Solo dalam usia 51 tahun dan sehari kemudian, jakni tanggal 17 Nop. 1948 menusul Djendral Urip Sumohardjo dalam usia 55 tahun

Djendral Urip Sumohardjo

Walinegara „Djawa-Timur" sedang berpidato. Duduk disamping Dr. Beel dan Van der Plas

Setelah Belanda di Surabaia berkali-kali gagal mentjiptakan „negara" Djawa Timur karena ditorpedir oleh opposisi rakjat, maka Recomba Belanda van der Plas dengan bantuan pegawai pamong pradjanja berhasil mengadakan „konperensi Djawa Timur" di Bondowoso (Nov.). Opposisi anggauta-anggauta konperensi Mr. Indrakusuma, Djaswadi cs dikonperensi tersebut dapat dibungkam dan dilahirkanlah „Negara Djawa Timur" dengan R. Kusumonegoro sebagai „Walinja". Penasehat-penasehat dan sekertaris-sekertaris bangsa Belanda tjukup mendjamin kepentingan Belanda. Pemerintah „Negara-negaraan" ini tidak diakui oleh rakjat banjak di Djawa Timur, sebab pada hakekatnja tak ada perobahan apa-apa tentang kekuasaan Belanda di Djawa Timur

Bung Hatta pergi berkundjung ke Sumatra. Adapun maksud kundjungannja ialah untuk mempererat hubungan antara Pemerintah Pusat dengan rakjat di Sumatra. Dengan itu dapatlah kiranja dikoordinir dan stabilisir Pemerintahan dan usaha selandjutnja bagi kepentingan Republik Indonesia seluruhnja, untuk menghadapi segala kemungkinan

Bung Hatta kembali ke Jogja dengan pesawat terbang Dakota persembahan Rakjat Atjeh „Seuleuwah" R.I. 001, kepada Pemerintah. Perundingan jang penting dengan fihak Belanda sedang menunggu

Digitized by Google

Pembitjaraan Hatta-Stikker belum dapat menjelesaikan pertikaian jang principieel, walaupun banjak goodwill diberikan. Tentang susunan pemerintah nasional dan tentara nasional satu sama lain sudah dapat dekat mendekati, tetapi soal kekuasaan WTM dan soal pimpinan tentara untuk seluruh Indonesia tak dapat disesuaikan pendirian masing-masing. Kedaulatan Belanda jang harus dilikwideer mau dipertahankan Belanda 100% selama masa peralihan. Stikker kembali ke Nederland, tetapi kemudian kembali lagi dengan menteri Sassen. Adakah harapan jang terachir? Entah, tetapi suasana politik dan militer sudah merosot terus

Stikker, Sassen cs pulang ke Negeri Belanda, setelah berunding berkali-kali dengan Hatta cs, baik di Kaliurang maupun di Djakarta. Keputusan terachir rupanja hendak diputuskan di Den Haag. Tetapi antara „Batavia dan Den Haag" rupanja sudah ada bajangan-bajangan jang tertentu. Difihak Republik optimisme bertjampur dengan pessimisme. Pemerintah Republik banjak menaruh kepertjajaan pada KTN jang berada di Kaliurang

Presiden Sukarno tegas dalam djawaban dan utjapannja mengenai kesulitan jang timbul, ialah: „Bagaimanapun pemerintah peralihan nanti, haruslah bersifat nasional, dan tentaranja pun harus bersifat tentara nasional"

Fihak KTN dan luar negeri umumnja ikut sibuk berusaha hendak menolong keadaan. Peperangan lagi harus dapat dihindarkan. Kedua fihak didesak berdamai lagi. Cochran, wakil Amerika di KTN, terbang ke Jogja, berunding, dan kembali ke Djakarta dengan Hatta

Pun anggauta Australia dari KTN, Chritchley bekerdja keras. Banjak bantuannja pada delegasi dan pemerintah Republik, dan tak disenangi oleh fihak Belanda. Gambar sebelah: Chritchley bertemu dengan Hatta

Digitized by Google

Sementara itu kawan-kawan Republik diluar negeri tetap bersimpati pada perdjuangan Kemerdekaan Republik. Usaha Belanda mentorpedir simpati itu, selalu terbentur pada kawan-kawan Republik itu, terutama pada kawan-kawan negara Asia. Gambar sebelah: Konferensi Ecafe di Lapstone (Australia) jang dihadiri wakil Republik Mr Usman Sastroamidjojo, memutuskan dengan suara terbanjak menerima Republik Indonesia sebagai „Associated member". Hanja suara Belanda jang tak menjetudjuinja, dan wakilnja keluar dari sidang

Konsol Djendral India baru di Indonesia Afagappan datang menghadap Presiden Sukarno di Jogja untuk memperkenalkan diri

Putera-putera India jang setelah bahu-membahu berdjuang dengan putera-putera Indonesia melawan aksi kolonial Belanda, kini berkesempatan kembali ketanah airnja. Sesungguhnja mereka telah menunaikan tugas sutji, karena perdjuangan kemerdekaan adalah hakekatnja perdjuangan hak mutlak semua bangsa

Moh. Junus, wakil India di Jogja memberi nasihat kepada peradjurit-peradjurit India jang tergabung dalam International Brigade. Bagi kita: „Terima kasih dan selamat djalan. Perdjuangan Indonesia adalah perdjuangan India dan sebaliknja!"

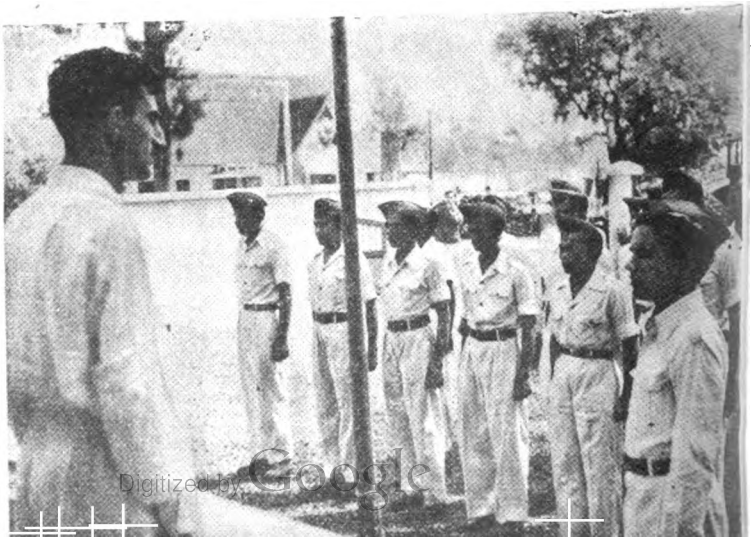

Digitized by Google

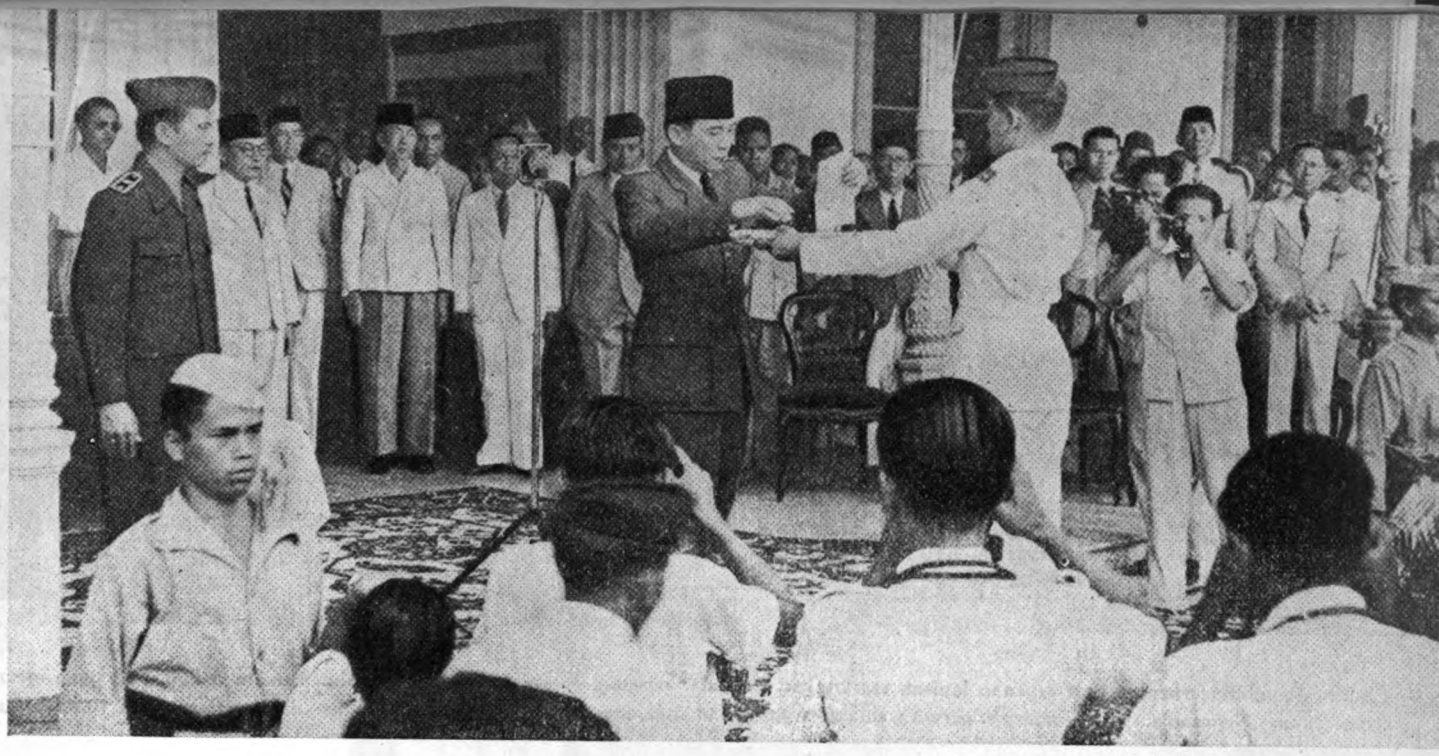

Dalam salah suatu upatjara pelantikan perwira-perwira baru, pada Presiden oleh mereka dipersembahkan sebilah keris „Garuda Jaksa", sebagai tanda sih dan taat pada Panglima Tertinggi

TNI terus disempurnakan dan diperkuat. Perwira-perwira baru dihasilkan oleh Academi Militer di Jogja, dan dilantik dalam upatjara oleh Presiden. Ketangkasan dan keberanian diutamakan disamping semangat perdjuangan kemerdekaan. Semuanja ini menghasilkan pimpinan-pimpinan jang muda dalam ketenteraan kita. Sanggup berdjuang dan jang penting . . . . . sanggup menderita, karena tjita-tjita jang teguh

Dengan disaksikan oleh Panglima Tertinggi anak-anak M. A. mengadjakan pertundjukan ketangkasan b e r m a i n anggar

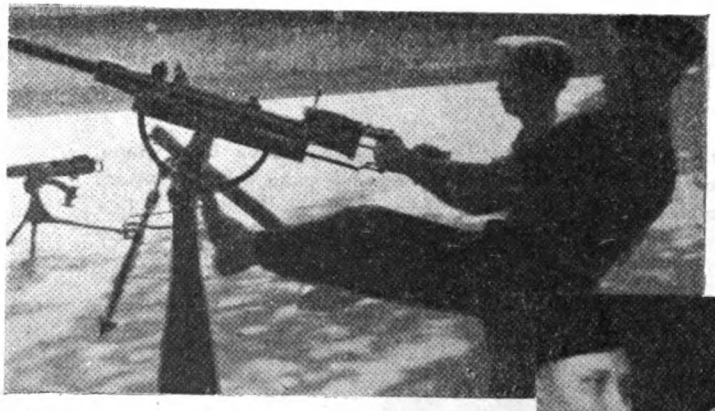

Latihan tentera kita dengan alat² sendjata api. „Kita tjinta damai, tetapi lebih tjinta kemerdekaan!"

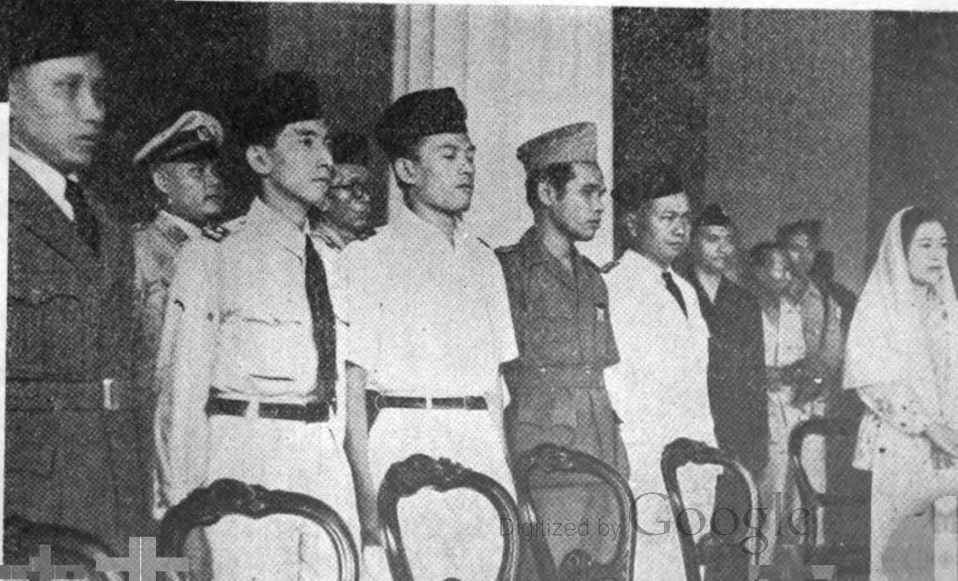

Dalam upatjara diatas terlihat pembesar-pembesar militer kita (dari kiri kekanan): Let. Kol. Surjosularso, Kol. Djatikusumo, Kol. Nasution, Kol. Simatupang dan Djenderal Major Suhardjo. Pembesar polisi jang kelihatan ialah: K o m i s a r i s M o h. D j e n S u r j o p r a n o t o

Digitized by Google

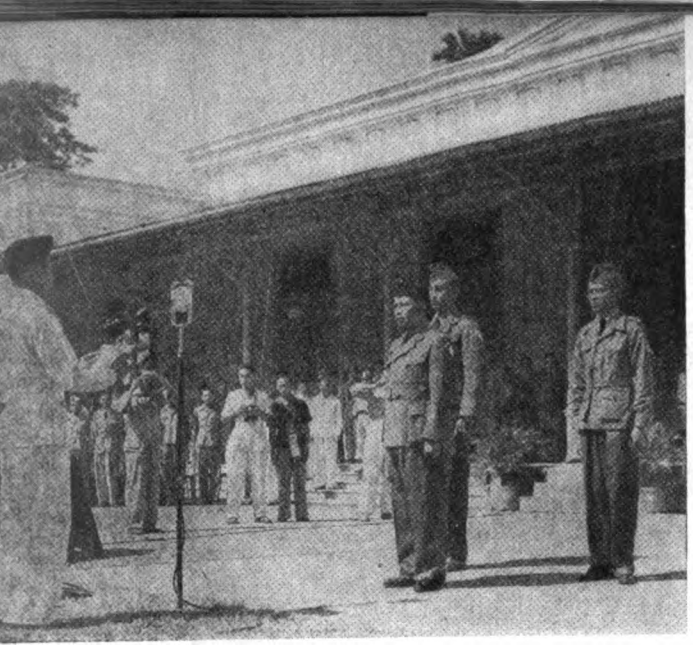

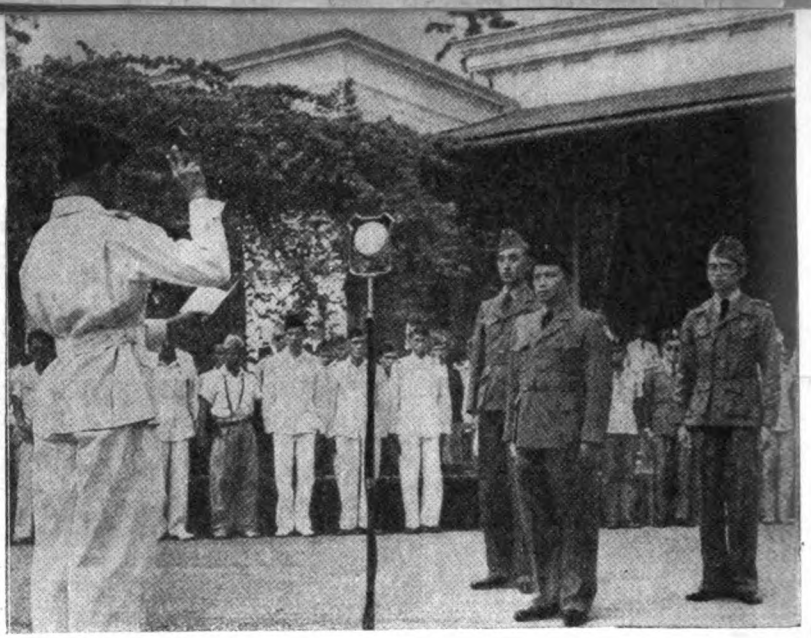

Tentara Republik terbentuk dari segenap lapisan masjarakat. Pemuda berbagai agamapun bahu membahu, bersatu dalam TNI guna membela kemerdekaan Negaranja. Maka sumpah perwira dilakukan menurut agamanja masing². Gambar diatas: dua matjam tjara sumpah/djandji

Presiden Sukarno dalam amanatnja terhadap para perwira jang telah lulus dalam udjiannja antara lain menjatakan: „Sedjak petjah Revolusi sampai sekarang, wahai engkau para muda telah dapat membuktikan budi djasamu terhadap nusa dan bangsa. Perdjuangan kita belum lagi selesai. Tahan dan uletlah wahai kamu para perwira memimpin anak buahmu, sehingga djuga mendjadi kawan dari rakjat. Hanja perdjuangan jang disertai rakjatlah akan membawa kemenangan terachir!"

Bung Karno sebagai Panglima Tertinggi bersama-sama Bung Hatta, diikuti oleh Kolonel Suwardi, sedang mengutjapkan selamat kepada para pemuda jang telah lulus dalam udjian Akademi Militer

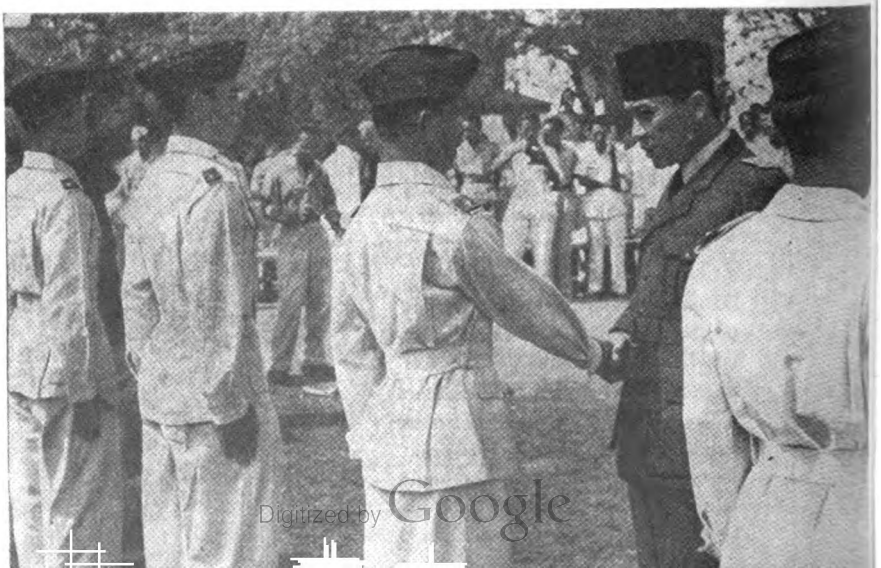

Digitized by Google

Persahabatan antara rakjat Indonesia tak boleh dikeruhkan oleh suasana politik dengan fihak Belanda. Goodwill mission rakjat NIT perlu dibalas dengan Goodwill Mission rakjat Republik. Disusunlah goodwill mission ini terdiri dari beberapa anggauta KNIP selaku wakil-wakil rakjat. Mereka diberangkatkan ke Djakarta untuk terus ke NIT. Akan tetapi fihak Belanda menghalang-halanginja; kapal terbang jang membawa mereka dari Djakarta ke Makassar tanggal 18 Desember dikembalikan dari tengah djalan, karena . . . . . Belanda telah akan mulai agresi militernja terhadap R e p u b l i k

Nampak para anggauta Goodwill Mission jang hendak berangkat ke N.I.T. melalui Djakarta. Nampak dari kiri kekanan: Adam Malik, Mr. Tambunan, Zainal Abidin, Subadio Sastrosatomo, Lobo, Mr. Sartono, Mr. Assaat, (ketua KNIP mengantarkan sampai disetasiun Tugu J o g j a) dan Djufri

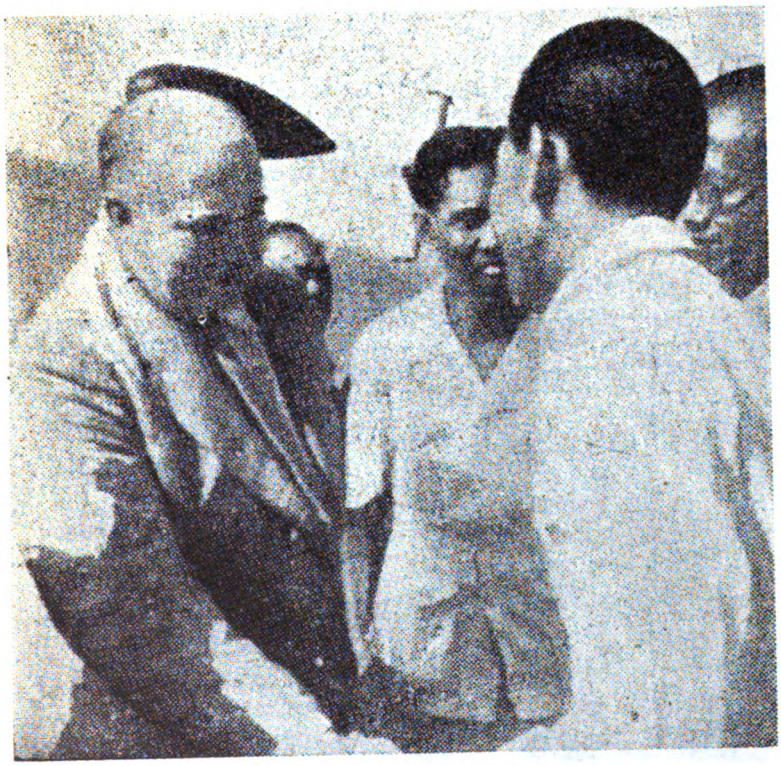

Kegentingan suasana sudah terasa. Wakil-wakil KTN kembali ke Jogja dari Djakarta. Tidak tampak ikut anggauta-anggauta delegasi Belanda. Apakah artinja ini? Tapi tampaknja KTN tetap berusaha keras untuk menghindarkan peperangan. Dan banjak orang mengira bahwa Belanda tak akan berani menjerang J o g j a k a r t a, karena KTN bermarkas di K a l i u r a n g

Dalam saat jang menggenting itu, Presiden Sukarno menerima undangan pemerintah India, Nehru untuk berkundjung ke India. Beberapa malam sebelum berangkat Presiden berpesanlah kepada bangsa Indonesia antara lain sebagai berikut: „Saja hendak memenuhi undangan J. Nehru, sebagai tanda persahabatan antara bangsa Indonesia dan bangsa India itu. Walaupun keadaan sudah menggenting sangat, p e r t j a j a l a h w a h a i r a k j a t I n d o n e s i a kepada pimpinan Tuhan Jang Maha Kuasa. Ia menjertai perdjuangan kita"

Digitized by Google

Tetapi . . . . . fihak Belanda kolonial telah tak dapat diadjak berbitjara lagi. Surat pada delegasi Republik 2 hari sebelum mereka hendak melantjarkan agressinja, hanja soal formaliteit belaka untuk menuduh-nuduh dulu, sebelum menjerang. Surat tak dibalas oleh fihak Republik tetapi dibalas oleh Cochran, wakil Amerika dalam KTN, jang mengatakan bahwa surat tersebut tidak pantas dalam sifat ultimatumnja. Bung Hatta waktu itu sedang tak enak badan berada di Kaliurang. Pada pagi hari Minggu tanggal 19 Desember, maka terdengarlah dentuman bom-bom jang didjatuhkan oleh pesawat-pesawat pembunuh Belanda jang menjerang lapangan Maguwo di kota Jogjakarta. Sesungguhnja pemerintah Republik di Jogja tak menduga-duga, bahwa serangan Belanda akan dimulai setjepat itu. Kepertjajaan pada usaha KTN terutama wakil Amerika, agaknja terlalu besar. Suatu peladjaran jang sangat berharga. Meguwo diduduki Belanda dengan paratroops disertai pemboman-pemboman terus menerus atas kota dan rakjat, dan pukul 15 mereka menduduki kota Jogjakarta.

Jogjakarta sebentar tertjengang, tetapi mulai saat itu digerakkan alat-alat perdjoangan Republik, diseluruh Indonesia. Presiden Sukarno, dan pemerintah Republik pagi itu mengeluarkan amanat dan maklumatnja untuk melawan serangan Belanda ini dengan segala matjam kekuatan kita. „Kemerdekaan kita jang telah kita proklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 dan telah meresap pada djiwa kita, mustahil dapat ditindas dengan kekerasan", demikian a.l. amanat Presiden.

Beribu-ribu anggauta tentara Belanda bergerak dengan alat-alat pembunuhnja jang serba modern didarat, diudara dan dilautan, semuanja untuk menindas kemerdekaan Republik Indonesia dengan kekerasan. Perdjandjian „gentjatan sendjata" dengan sewenang² mereka indjak²

Dalam serangan ke Jogja jang sangat tiba-tiba itu, maka pemerintah Republik — dalam sidangnja pagi hari tanggal 19 Desember itu — memutuskan, bahwa bila Presiden dengan anggauta-anggauta kabinet di Jogja sampai tertangkap oleh tentara Belanda, Menteri Kemakmuran Mr. Sjafrudin jang berada di Sumatra, diserahi membentuk kabinet darurat, atau kalau perlu suatu Pemerintah Republik di luar negeri, dengan memberi mandaat pada Mr. Maramis (menteri keuangan) jg. sedang berada di India

Gambar sebelah: Berderet-deret dengan berkendaraan mobil badja dan sebagainja, tentara Belanda menjerbu kemana-mana. Pembunuhan dan kekedjaman dihamburhamburkan dimana-mana . . . . . Di Djakartapun pemuka-pemuka Republik ditangkapi oleh pemerintah Belanda

Digitized by Google

Ketika tentara Belanda mendarat dari udara di Maguwo dan menjerbu kota Jogja, tentara kita tak banjak berada di Ibukota, karena ada latihan dibeberapa daerah. Tentara jang ada tak banjak dapat memberikan perlawanan, tetapi mereka mundur keluar kota, untuk segera menjusun kekuatan perang gerilja bersama-sama rakjat. Dan dengan perang gerilja tentara Belanda tidak akan diberi ampun sedikitpun. Tentara rakjat dan tentara pendjadjahan akan adu tahan lama berperang. Diseluruh daerah Republik terdjadi peperangan sematjam ini

Diatas: Mobile brigade polisinegara Republik, pada saat menghadapi penjerbuan tentara agressor Belanda di Jogja, tanggal 19 Januari, didekat Maguwo

Dibawah: Demikianlah hasrat kemerdekaan bangsa Indonesia, sehingga pemuda desa sekalipun, ikut serta bergerilja berdampingan dengan tentara kita. Sebaliknja diwaktu senggang dan mengaso para peradjuritpun menjumbangkan tenaga bagi pak tani dalam bertjotjok, dan mentjangkul

Digitized by Google

Siasat bumi-hangus sudah lazim dalam peperangan sekarang sebagai sendjata ekonomi jang tadjam. Djuga Belanda dulu melakukan siasat ini, ketika menghadapi serbuan tentara Djepang. Segala object ekonomi dirusak, dihantjurkan. Demikianlah djuga Republik terpaksa melakukan siasat bumi hangus ini, segera menghantjurkan segala apa jang dapat menguntungkan musuh (Belanda). Tiap djembatan jang hendak dipergunakan musuh untuk bergerak tjepat, dihantjurkan. Paberik-paberik jang hendak diduduki musuh, harus pula hantjur. Apa boleh buat! Tidak ada penghantjuran kalau tidak ada agressi Belanda

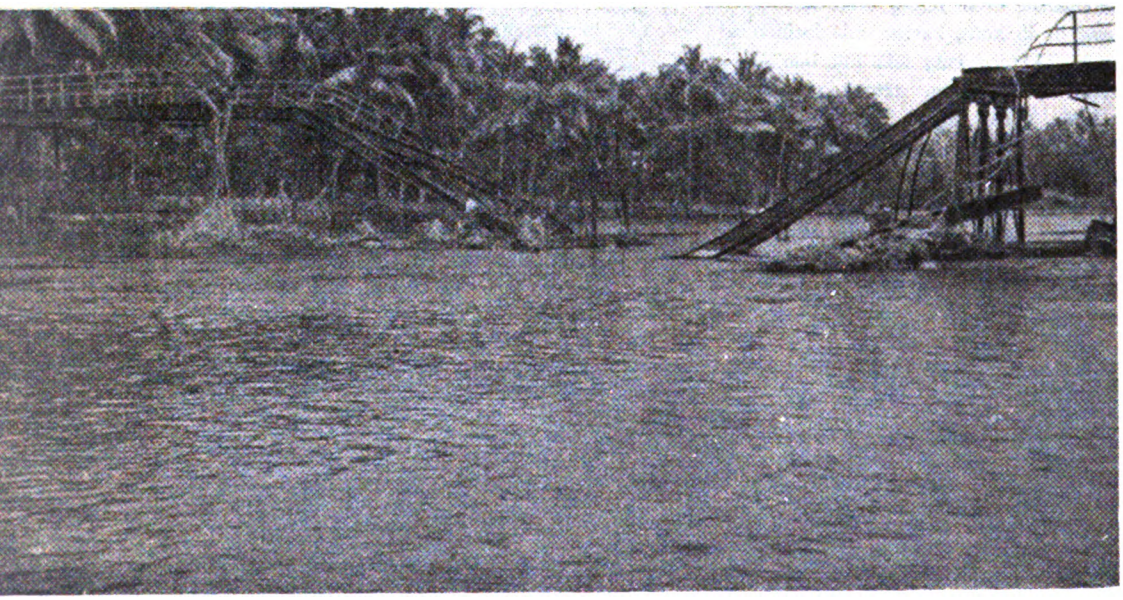

Gambar sebelah: djembatan-djembatan besar ketjil dihantjurkan, djangan sampai memudahkan perhubungan dan gerakan tentara musuh

Lihat betapa akibat pembumihangusan gedung-gedung, baik kantor, perumahan, gudang serta paberik. Sajang? Ja, djangankan benda, djiwa sekalipun diichlaskan untuk kepentingan perdjuangan melawan agressi Belanda itu. Diatas runtuhan bangunan-bangunan itu, bangsa Indonesia hendak mendjelmakan bangunan baru, sesuai dengan djiwa dan hasrat baru dari bangsa jang merdeka! Tapi kemerdekaan itu harus direbut dan ditetapkan dulu!

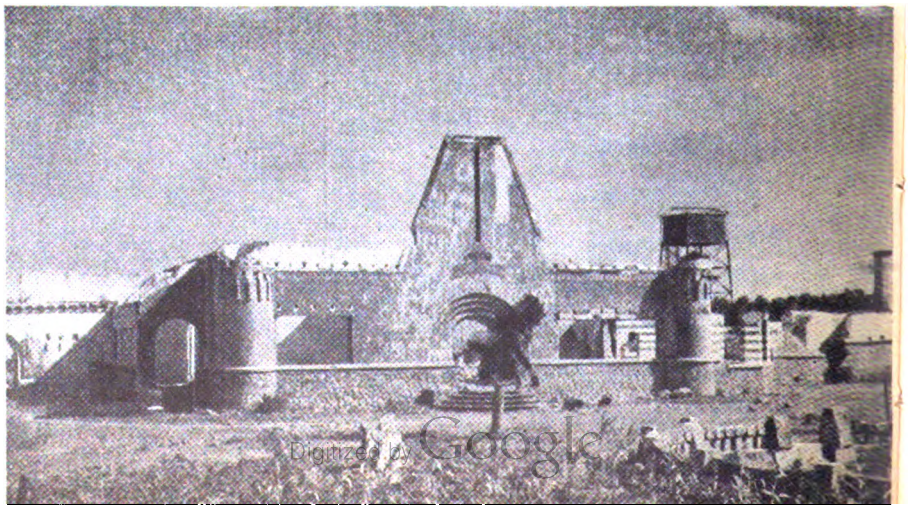

Digitized by Google

Difihak Belanda mereka merasa bangga dapat tjepat menduduki ibukota Republik. Dr. Beel, wakil tinggi mahkota Belanda di Djakarta menganggap Republik telah tak ada lagi dan berpendapat bahwa sekarang akan kembali keamanan dan ketenteraman di Indonesia (buat Belanda!). Mereka tak mengerti, bahwa tak akan ada keamanan dan ketenteraman di Indonesia, djika tak ada kemerdekaan di seluruh Indonesia

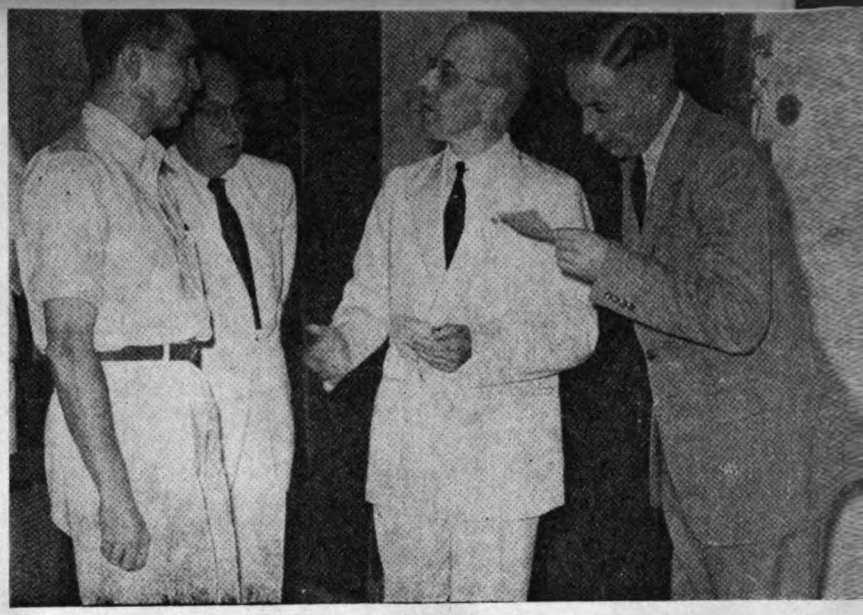

Dr. Beel (tengah) nampak senang, dr. Ozinga (sebelahnja), kepala RVD, sibuk merentjanakan propaganda peperangan dan penghantjuran Republik

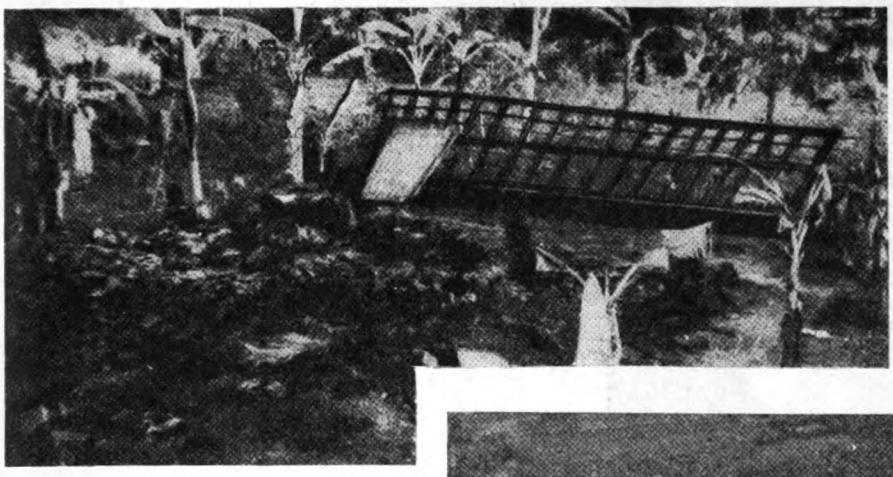

Pengeboman dan penembakan dari kapal udara Belanda tidak sedikit menjebabkan hantjur leburnja perumahan rakjat jang sudah sekian berat penderitaannja. Dengan ini, Belanda katanja, hendak mendjelmakan keamanan dan kemakmuran di Indonesia

Lapang terbang Maguwo (Jogja) jang dengan sangat tjepatnja dapat dikuasai angkatan udara B e l a n d a karena serangan jang tiba-tiba dan kekurangan alat-alat pendjagaan kita

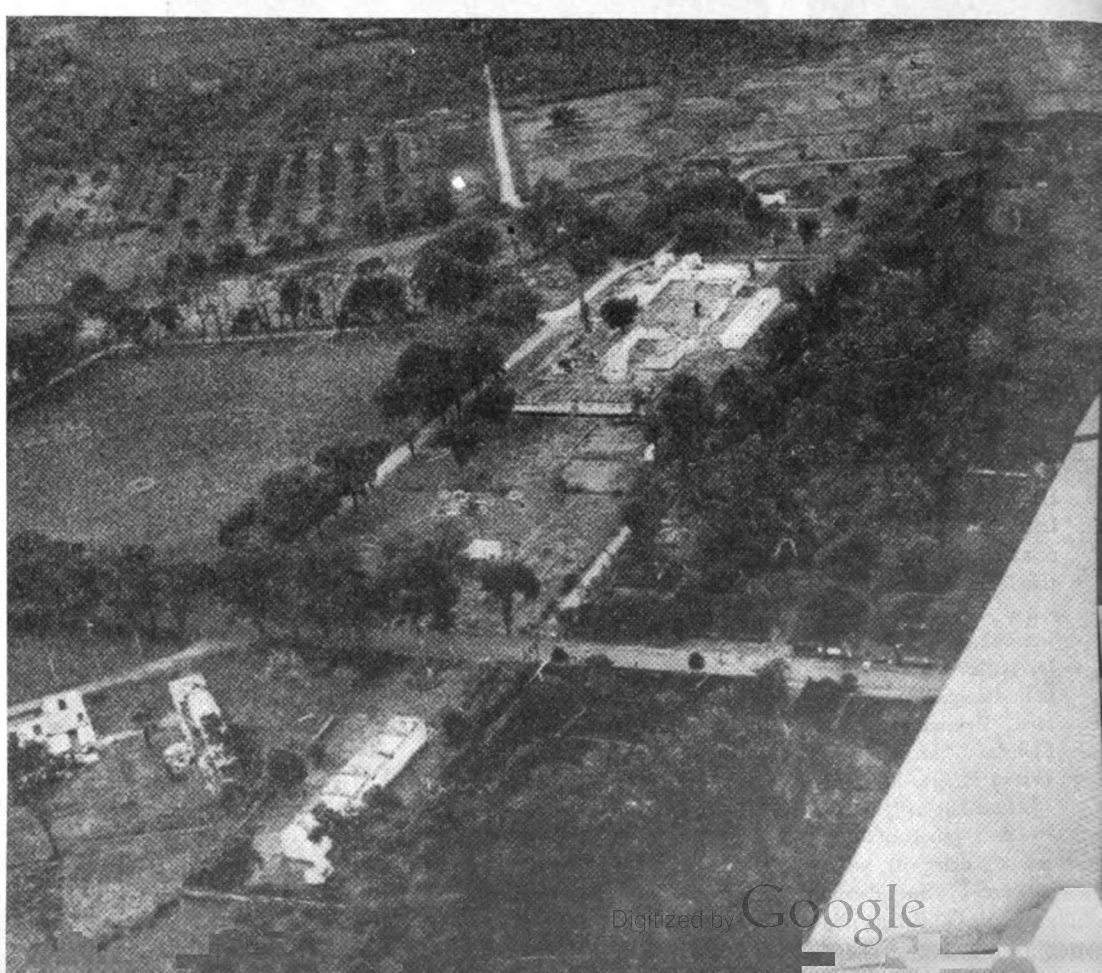

Anak ketjil kurban serbuan dan kekedjaman B e l a n d a

Digitized by Google

Presiden Sukarno, Wakil Presiden Hatta dan beberapa anggauta pemerintahan lainnja, ditahan dipresidenan oleh Tentara Belanda tanggal 19 Desember itu djuga. Oleh sidang kabinet memang telah diputuskan mereka tidak akan menjingkir untuk tetap dapat berhubungan dengan KTN dan siasat pemerintahan di kemudian hari. Perlawanan pemerintah dan pertempuran akan dipimpin oleh kabinet darurat di Sumatera beserta Menteri² jang berada diluar kota Jogja, sedang panglima Sudirmanpun telah keluar kota. „Musuh mau mengepung pemerintah, tetapi Republik Indonesia tidak bergantung pada nasibnja orang-orang jang mendjadi kepala negara atau duduk dalam pemerintahan. Rakjat harus berdjuang terus dan saja pertjaja seluruh rakjat Indonesia bersedia untuk meneruskan perdjuangan kita ini". „Pemerintah tetap akan melakukan kewadjibannja, apapun djuga terdjadi dengan dirinja", demikianlah kata amanat Wakil-Presiden Hatta tanggal 19 Desember pagi itu, pada seluruh rakjat

Bung Karno, Hatta, Hadji Agus Salim, kelihatan di Maguwo — selaku tawanan — untuk diangkut dengan kapal terbang, entah kemana (gamb. sebelah) Di Jogja djuga ditahan dan diangkut oleh tentara Belanda: Sutan Sjahrir, Mr. Assaat (ketua Knip), Mr. Alisastroamidjojo, Mr. Roem (anggauta-anggauta delegasi), Komodore Surjadarma, Mr. A. G. Pringgodigdo (Sekretaris Negara)

Digitized by Google

Belanda selalu membanggakan kekuatan² materialnja, kekuatan benda. Dengan „bruut geweld" mereka memang telah dapat menduduki beberapa kota-kota didaerah Republik. Tapi apakah mereka akan dapat membawa keamanan dan ketenteraman — walaupun untuk diri sendiri — disangsikan tiap orang. Jang terang mereka menindas kemerdekaan dan membawa maut dan rasa bentji dimasjarakat Indonesia

Tank raksasa tentara Belanda lengkap dengan alat-alat pembunuhnja jang modern. Tapi anehnja, jang mengendarakan tak merasa aman, karena serangan-serangan gerilja jang tak dapat mereka lihat

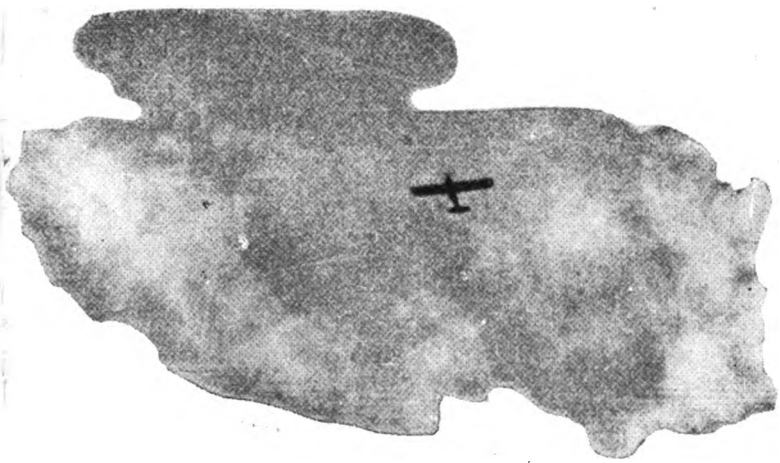

Pesawat Pipercup, lebih dikenal dengan nama Tjapung, adalah pengintai dan penghambur peluru dan pembawa maut terhadap rakjat Indonesia jang tidak berdaja melawannja

Korban-korban serangan dan pembunuhan tentara Belanda. Tak terhitung banjaknja korban djiwa putera-putera Indonesia, untuk mempertahankan Kemerdekaan. Mereka berdjuang ini ichlas melepaskan djiwanja untuk kebahagiaan bangsanja dikemudian hari

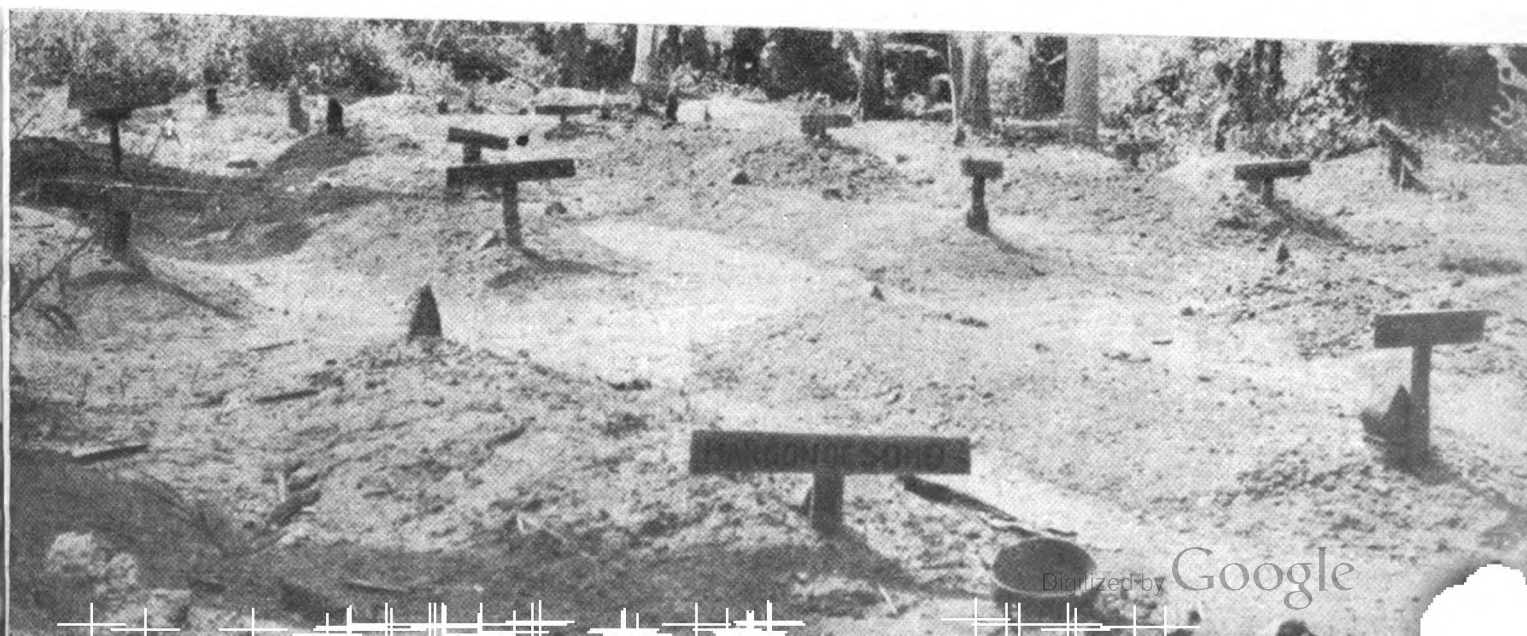

Digitized by Google

Djuga agressi Belanda jang kedua ini membawa kegontjangan didalam dan diluar negeri. Didalam negeri pengikut-pengikut Belanda mendjadi bimbang. Kabinet Pemerintah NIT meletakkan djabatannja selaku protes, demikian djuga kabinet pemerintahan Pasundan. Diluar negeri reaksi menghukum serangan Belanda, adalah umum. Dewan Keamanan segera mengadakan sidang. Negara-negara Asia bertindak. Ceylon, India, Pakistan melarang pesawat-pesawat terbang Belanda mendarat diatas daerahnja, dan Ceylon melarang pula kapal-kapal Belanda pengangkut tentara berlabuh dipelabuhan-pelabuhannja. Bangsa Indonesia sendiri diluar negeri giat pula bekerdja. Sampaipun di Djepang pemuda-pemuda kita tak tinggal diam

Gambar kiri atas: D.S. Senanatjake, Perdana Mentri Ceylon jang ikut menentang agressi Belanda

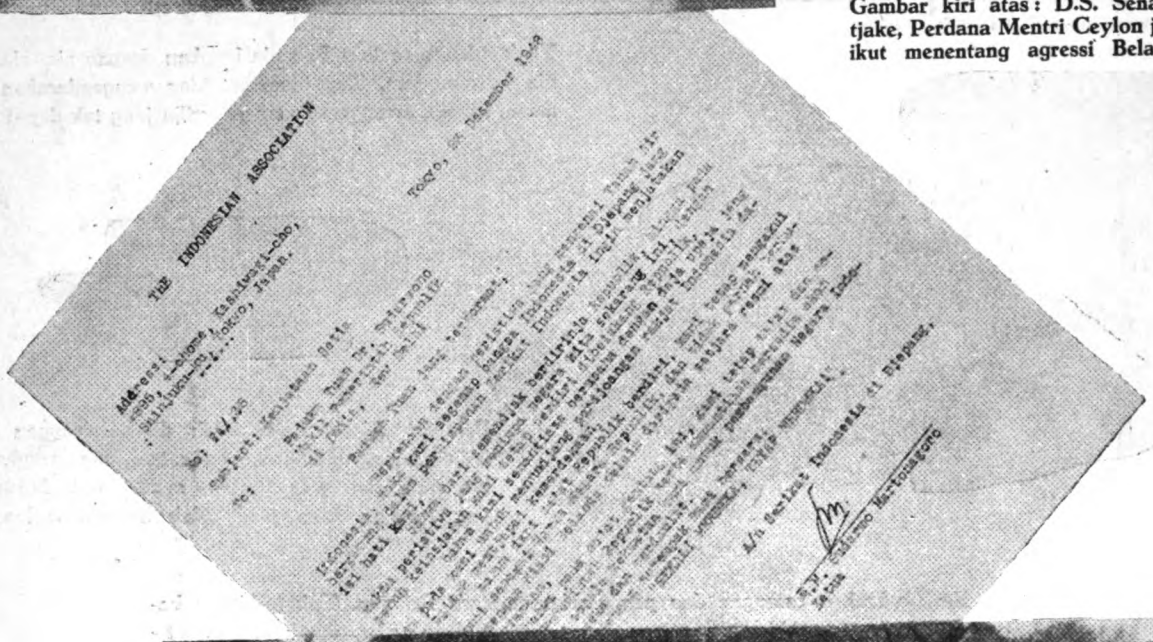
THE INDONESIAN ASSOCIATION

Tokyo, 20 December 1948

Di Djepang pemuda[2] kita bergabung dalam „Serikat Indonesia". Walaupun tak banjak dapat berhubungan dengan tanah airnja, namun mereka sedjak proklamasi 1945 selalu giat memperdjuangkan kemerdekaan Republik. Ketika agressi Belanda ke 2 meletus, pun mereka segera bertindak menjatakan tegas sikapnja (lihat gambar surat diatas) dan menggerakkan demonstrasi-demonstrasi bersama-sama dengan pemuda-pemuda Asia lainnja dimuka konsol Belanda di Djepang untuk menentang gerakan militer Belanda di Indonesia (gambar sebelah)

Digitized by Google

Dimedan peperangan sendiri, dari pemuda-pemuda kita diminta keuletan berdjuang, penderitaan, ketabahan hati dan keberanian, sekalipun menghadapi bahaja maut Makan seadanja, pakaian hanja jang dipakai sadja . . . . . tapi satu hal mereka tahu betul, agressor harus digempur dimana-mana !

Sesungguhnja, hanja tjita-tjita kemerdekaan jang berkobar-kobar, rasa anti-pendjadjahan jang teguhlah merupakan alat jang tak dapat diimbangi oleh alat peperangan Belanda jang semodern bagaimanapun djuga. Semangat dan tjita-tjita inilah jang membikin mereka bertahan menderita jang lama, berdjuang jang terus menerus dengan tiada menghitung korban jang harus diberikan

Tentara gerilja kita terang merupakan tentara rakjat. Hanja persatuan dengan rakjat didesa-desalah membikin perdjoangan mereka kuat. Beraneka rupanja, tetapi satu tekadnja dan tudjuannja. Diatas : Mereka dengan tegap menunggu instruksi² dari pemimpinnja

Digitized by Google

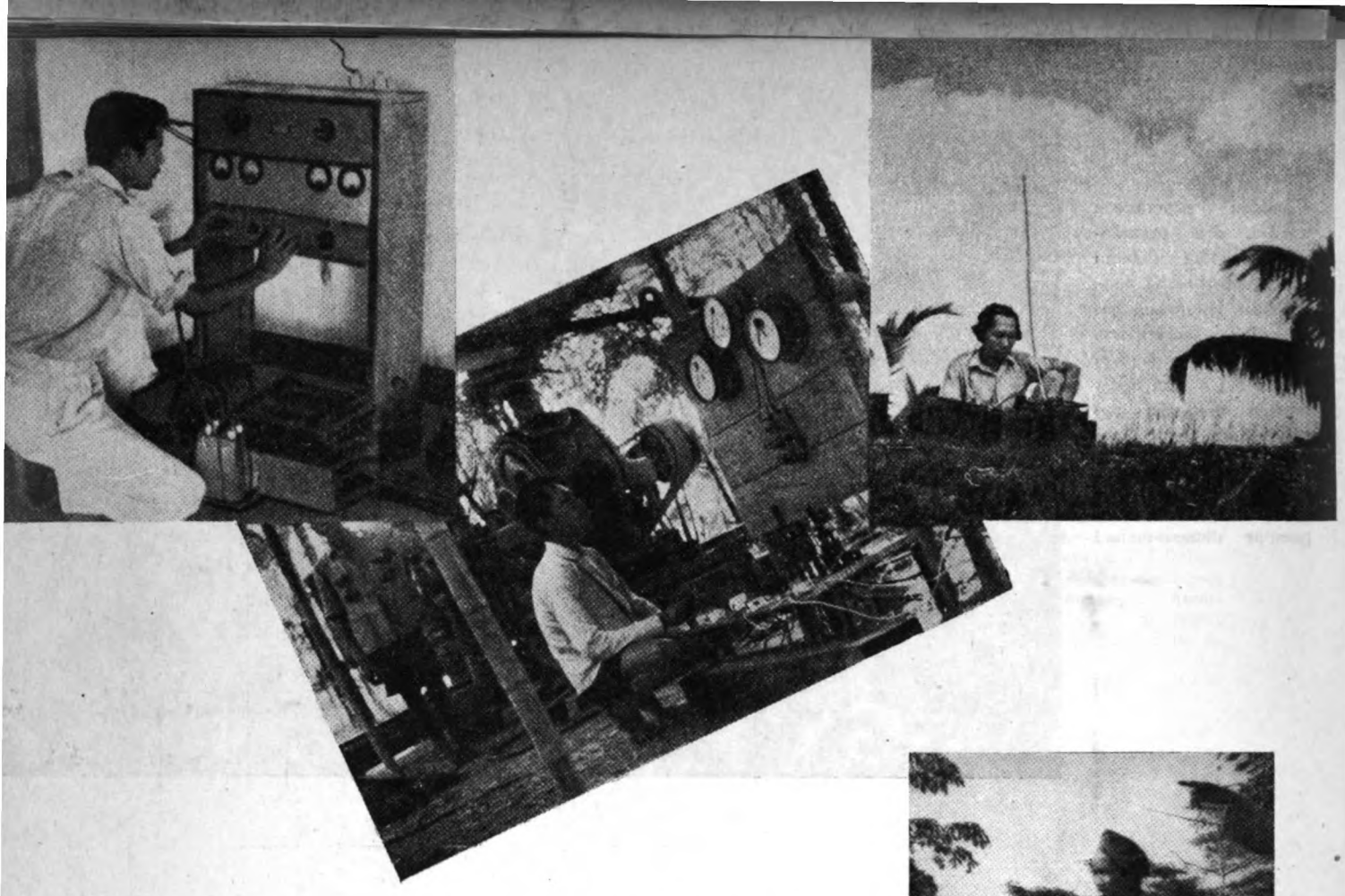

Beraneka warna pula hidup dan pengalaman mereka dimedan gerilja. Tapi tiap orang harus bekerdja menurut ketjakapannja. Pemuda² Radio Republik Indonesia (R.R.I.) dan lain² pemuda technik radio mendjalankan hubungan telegrap dalam ketentaraan, satu pekerdjaan jang penting dalam peperangan. Dikedjar-kedjar oleh musuh, mereka berpindah-pindah, tetapi mereka terus bekerdja dengan ketabahan hati jang sering mengagumkan. Djuga hubungan dengan pemerintah darurat antara Djawa dan Sumatra dilakukan dengan alat² jang sederhana ini.
Gambar atas: Pemuda technik berdjoang dimedan gerilja

Dimedan geriljapun pradjurit kita jang beragama tetap mendjalankan kewadjibannja. Pada saatnja jang tertentu, mereka bersembahjang dengan chidmat. Teguh kejakinan mereka bahwa perdjuangannja adalah untuk keadilan dan kebahagiaan manusia

Digitized by Google

1949

Digitized by Google

Digitized by Google

Digitized by Google

Tiap tahun djatuh, gugur, hantjur Kusuma Bangsa dimedan pengorbanan. Perdjuangan berdjalan terus ..... Patah tumbuh, hilang berganti ! Satu djatuh, dua tampil ; dua gugur, empat siap ; empat hantjur, delapan madju .....

(Adji Tjandrabirawa)

Digitized by Google

Proloog

TAHUN 1949 lebih dari tahun jang sudah-sudah, penuh dengan peristiwa dan persoalan-persoalan penting. Tahun 1949 adalah pula tahun penjelesaian pertikaian Indonesia—Belanda. Tetapi hanja setelah peperangan gerilja jang hebat-seram, hanja setelah adu kekuatan kenjataan jang setadjam-tadjamnja. Seluruh Indonesia tertarik dan menggelora dalam pergolakan tanding kekuatan ini — lahir dan batin, — sehingga fihak B.F.O. pun sampai tertarik dalam perpaduan kekuatan-kekuatan nasional jang menggelora dan membulat menghadapi Belanda ini.

Mula-mula fihak Belanda — sesudah djatuhnja Ibu kota Republik — tidak mau tahu lagi adanja negara dan pemerintahan Republik. Dianggapnja Republik telah hantjur lebur, telah habis riwajatnja untuk selama-lamanja.

Resolusi Dewan Keamanan untuk menghentikan pertempuran dan membebaskan pemimpin-pemimpin Republik guna rehabilitasi Republik tak diatjuhkan sama sekali. Perintah harian Djendral Spoor tg. 31-12-48 — katanja untuk menghentikan pertempuran — adalah camouflage belaka, sebab diterangkan „pembersihan" akan terus dilakukan. Prakteknja memang serangan-serangan tentara Belanda didjalankan terus dan perlawanan gerilja Republik pun menghebat dimana-mana.

Negeri-negeri Asia tak tinggal diam. Di New Delhi diadakan conferensi (20-1-49). Sesudah itu Dewan Keamanan bersidang dan tg. 28 Djanuari keluar resolusinja: cease-fire, pembebasan pemimpin-pemimpin Republik dan kembalinja ke Jogja, tentara Belanda harus ditarik kembali berangsur-angsur dan perundingan dimulai lagi. Fihak Belanda masih tetap „berkepala batu".

Sementara itu fihak B.F.O. terasa terdjepit. Tapi telah tak mau menjokong Belanda. Sebagian besar menjatakan tak setudju dengan aksi militer dan politik kekerasan Belanda ini. Diadjak bersama-sama Belanda berdjalan sendiri — zonder mengakui adanja Republik — tak sanggup mereka, bahkan tanggal 1 Maret B.F.O. berani mengeluarkan resolusi, menjokong resolusi Dewan Keamanan jang ditolak pemerintah Belanda itu! Fihak Belanda bimbang. Dan ketika pada 23 Maret Dewan Keamanan mendesak dengan resolusi lagi (ruling Canada), maka fihak Belanda rupanja telah merasa terpaksa untuk merobah politiknja. Terasa pula sudah bahwa peperangan gerilja jang menghebat itu telah banjak merugikan kepentingan Belanda di Indonesia, banjak makan korban serdadu-serdadunja. Keamanan tak ada sama sekali, sebaliknja agressi militernja telah menimbulkan kekatjauan dimana-mana. Pula, kota Jogjakarta tak dapat mereka tundukkan berkat sikap non-cooperasi jang kuat dari Sultan Jogja dan rakjat Republik pada umumnja. Seluruh Djawa — Sumatra merupakan medan pertempuran gerilja dan diluar Djawa — Sumatra rakjat gelisah dan bergolak pula. Kekedjaman dan kebuasan tentara Belanda, jang sampai digugat dan diumumkan di surat-surat kabar di Negeri Belanda, terbuka pada dunia. Banjak golongan-golongan Belanda sendiri telah sangat ketjewa dan tjemas melihat „hasil-hasil" dari agressi tentara dan politik Belanda jang kolonial itu. Pemerintahan Darurat Republik Indonesia — dipimpin oleh Mr. Sjafrudin — berdjalan dimana-mana dan dapat berhubungan djuga dengan luar negeri.

Sementara itu, KTN, jang sekarang mendapat gelar baru „Komisi PBB untuk Indonesia (KPBBI) atau UNCI", bekerdja keras untuk „mendamaikan" keadaan. Berhasil mengadakan kontak dengan „Bangka". Djuga BFO berusaha mendekati pemimpin-pemimpin Republik, untuk melaksanakan synthese politik (Hatta) dan mempersatukan diri dalam satu front nasional Indonesia menghadapi Belanda. Fihak Belanda gelisah. Dr. Beel tawarkan rentjana „Medja Bundar" di Den Haag untuk pemimpin-pemimpin seluruh Indonesia. Republik tak mau ikut kalau tak tegas mau mengakui tetap adanja negara Republik. Rentjana Beel gagal. Maka Belanda lambat laun insjaf, bahwa mereka tak bisa bikin apa-apa zonder mengakui pemimpin-pemimpin Republik, zonder „Bangka". „Bangka" tak mau ikut apa-apa, (sebab sudah ada PDRI), ketjuali kalau mereka kembali sebagai pemerintahan jang bebas di Jogjakarta. Artinja, resolusi Dewan Keamanan harus didjalankan. Maka achirnja, Belanda terpaksa merobah politiknja, dan permulaan bulan April, dapatlah atas dasar ini dilakukan permulaan kontak dan perundingan antara fihak Republik dan fihak Belanda. Mr. Rum muntjul lagi, dan difihak Belanda Dr. van Royen, duta Belanda di Kanada dan diplomat pada Dewan Keamanan, mengetuai delegasi Belanda. Republik tetap mengadjukan sjarat: Kembali (bebas) di Jogja dulu. BFO ikut pula memberikan sumbangannja.

14 April perundingan permulaan dimulai dan 7 Mei tertjapai „persetudjuan" Keterangan-bersama, jalah „Rum-Royen" Statements. Pemerintah Republik kembali ke Jogja, Presiden dan Wakil Presiden mendjamin (persoonlijk) berusaha pemerintah Republik akan menghentikan permusuhan dan ikut serta berunding ke Den Haag untuk diserahkannja kedaulatannja Belanda atas Indonesia. Dr. Beel berhenti, djendral Spoor meninggal dunia. PDRI, setelah ada persoalan sedikit, dapat menjetudjui RR statement itu. Persiapan kembalinja pemerintah pusat Republik ke Jogja segera dilakukan. 22 Juni tertjapai „meeting of minds" mengenai garis[2] besar cease-fire dan waktu dan atjaranja konferensi di Den Haag. BFO akan boleh ikut serta. UNCI akan tetap mengawasinja, selaku wakil DKPBB. 6 Juli, Presiden, wk. Presiden dll. pemimpin jang diasingkan, kembali ke Jogjakarta. PDRI djuga. Pemerintah Hatta pulih kembali.

Digitized by Google

Sementara itu, perlu dilakukan coordinasi dan kerdjasama dengan BFO menghadapi konferensi Den Haag (jang diberi nama djuga „Konferensi Medja Bundar"). Konferensi Inter Indonesia diadakan. Pendirian Republik dan BFO dipersatukan. Sedjak itu, Jogja jang terbuka hubungan dengan seluruh Indonesia, mendjadi pusat coordinasi perdjuangan seluruh tanah air. Berturut-turut orang mengadakan konferensi-konferensi inter Indonesia dalam lapangan gerakan pemuda, gerakan wanita, kaum pendidikan, kaum tani, kaum dagang dsb. Suatu paradox terdjadi. Agressi militer Belanda jang dimaksudkan menghantjurkan Jogja dan melenjapkan Republik, malahan mengakibatkan membikin hubungan Jogja dengan seluruh Indonesia dan meluaskan semangat Republik keseluruh Indonesia. 17 Agustus tahun ini bukan main hebatnja dirajakan oleh rakjat diseluruh pelosok Indonesia, serta pengibaran bendera Merah Putih sudah tak dapat tertahan lagi diseluruh daerah-daerah pendudukan Belanda.

Sementara itu pelaksanaan „penghentian permusuhan" menghadapi banjak kesulitan. Tanggal 3 Augustus diutjapkan pidato perintah Presiden Sukarno mengenai hal ini, bersamaan dengan fihak pemerintah Belanda. Tetapi ditegaskan pula dalam „trace baru" bahwa perdjuangan kemerdekaan belum selesai. Kedaulatan formil Belanda di Indonesia harus segera diserahkan. Fihak tentara dan kaum kolonial Belanda berat rupanja akan meninggalkan Indonesia. Untuk apa mereka sebenarnja telah berperang, demikian keluh mereka. Hanja untuk melihat Republik tegak kembali dan Indonesia mendjadi merdeka seluruhnja? Cease-fire berlaku tanggal 10 Agustus, tetapi insiden[2] masih banjak terdjadi. Situasi militer jang belum tenang ini, tidak menghalang-halangi konferensi „Medja Bundar" di Den Haag dilaksanakan terus. Delegasi Republik — diketuai Wk. Presiden Hatta — berangkat ke Den Haag. BFO djuga. Tanggal 23 Augustus, KMB dibuka resmi.

Di Indonesia, delegasi pelaksanaan RR (terutama cease-fire dan urusan daerah-daerah luar Jogja), diketuai Mr. Susanto — bekerdja terus dalam hubungan dengan fihak Belanda. Sultan Jogja, acting Perdana Menteri di Djawa (wk. Perdana Menteri Mr. Sjafrudin berada di Sumatra) sibuk — djuga selaku menteri pertahanan — berkeliling menindjau daerah-daerah dan melaksanakan cease-fire jang tak mudah itu. Djawa Timur genting. Supply pada tentara tak dapat beres diurus dengan fihak Belanda. Penarikan tentara Belanda dari daerah-daerah masih sukar pula dilaksanakan. Tapi perundingan di KMB berdjalan terus. Soal-soal hutang-piutang dan soal Irian disana menemui kesulitan-kesulitan. Tapi achirnja pada 2 November ditutup pula KMB, dengan hatsil ketentuan penjerahan kedaulatan Belanda di Indonesia pada Republik Indonesia Serikat achir December 1949. Djuga Republik sendiri akan menjerahkan kedaulatannja pada RIS. Soal Irian ditunda satu tahun penjelesaiannja. Persetudjuan pokok dalam soal keuangan, ekonomi, kebudajaan dll. diumumkan. Persetudjuan KMB melegakan suasana di Indonesia. Tapi djuga banjak menimbulkan kritik. Indonesia terlalu banjak dianggap memberikan konsesi-konsesi pada kepentingan Belanda di Indonesia. Tapi perdamaian dan ketenteraman bagi pembangunan lebih diutamakan oleh delegasi kita. Delegasi Republik dan BFO pulang ketanah air. Sjafrudin datang ke Jogjakarta. Penerangan-penerangan diberikan. Hatta terbang ke Sumatra. Konferensi Penerangan seluruh Indonesia diorganisir Kempen Republik. Penjerahan kedaulatan Belanda disiapkan. Panitia Persiapan Nasional dibentuk antara Republik dan BFO, diketuai Mr. Rum. Penarikan tentara Belanda dari daerah-daerah mulai agak lantjar. Ternjata pula tentara Gerilja Republik berada dimana-mana, diseluruh Djawa dan Sumatra (djadi tidak didaerah „Renville" sadja). Sampai djuga di Kalimantan Selatan, dibawah Hassan Basri. Semua menundjukkan hebatnja pergolakan gerilja.

Persetudjuan KMB diratifikasi oleh „Dewan-dewan perwakilan" negara-negara/daerah-daerah bagian B.F.O. Djuga KNI pleno, bersidang mulai 7 Desember, menjetudjui persetudjuan KMB itu. Tanggal 14 December UUD sementara RIS ditanda tangani Republik dan BFO di Djakarta. Tanggal 16 December Ir. Sukarno dipilihnja sebagai Presiden RIS jang pertama. Dilantik tanggal 17 December di Jogja. Kabinet RIS pertama dibentuk segera. Hatta mendjadi Perdana Menteri, Sultan Jogja menteri pertahanan, Anak Agung Gde Agung menteri dalam negeri. Tanggal 27 December diserahkanlah kedaulatan keradjaan Belanda di Indonesia dan kedaulatan Republik Indonesia pada RIS, dengan upatjara di Den Haag, di Jogja dan di Djakarta. Bendera Merah Putih Biru, lambang pendjadjahan Belanda di Indonesia, diturunkan untuk selama-lamanja di Indonesia.

Sorak ramai rakjat Indonesia : RIS merdeka dan berdaulat berdiri, dengan Bung Karno sebagai Presidennja. Mr. Assaat mendjadi Acting Presiden Republik.

Demikianlah — ketjuali soal Irian — selesai setjara formil pertikaian Indonesia—Belanda jang telah 4 tahun membawa korban jang tak sedikit itu. Tapi tak sia-sia revolusi rakjat Indonesia jang mengagumkan dunia ini.

Gambar-gambar tahun ini menundjukkan djalannja peristiwa-peristiwa tersebut diatas tadi.

Kepada Republik Indonesia Serikat dipikulkan kewadjiban melandjutkan perdjuangan bangsa Indonesia, sebagai negara merdeka dan berdaulat. Republik tetap pelopor dan pendorong perdjuangan.

Perdjuangan belum lagi selesai. Djakarta dan Jogja perlu bekerdja sama memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional Indonesia (termasuk Irian) dan menjiptakan kesedjahteraan dan kemakmuran rakjat seluruh Indonesia. „For a fighting nation there is no journey's end"

Digitized by Google

Pendaratan tentara Belanda dibeberapa pantai laut. Kelihatan aman, akan tetapi segera nanti hidup mereka terantjam dimana-mana

„Mana kekuatan TNI?" dengan sombong tentara Belanda bertanja, ketika boleh dikata dengan tiada banjak mendapat perlawanan ia bergerak kearah Ibu-kota Jogja dan kota-kota daerah lainnja. Sesungguhnja Belanda belum djuga mengerti, bahwa jang berperang melawan mereka itu bukanlah TNI sadja, melainkan rakjat seluruhnja. Memang, sebagai pihak jang tidak lengkap persendjataannja terpaksa semula tentera dan rakjat mengambil siasat „biarkan lalu" dulu. Kemudian sesudah diluar kota-kota pendudukan segala sesuatu jang mengenai organisasi perang gerilja telah teratur, maka mulai hangatlah seluruh medan gerilja di Djawa dan Sumatra. Ketenangan sebelumnja ternjata hanja ketenangan sebelum taufan. Dan terpaksalah Belanda memasuki tahun baru 1949 dengan pertempuran-pertempuran jang menghebat dimana-mana, jang memperlukan balabantuan soldadu serta alat-sendjata jang terus-menerus

Dengan bom hendak dikembalikan „rust en orde", kebalikannja jang tertjapai, ialah „onrust dan wanorde"

Digitized by Google

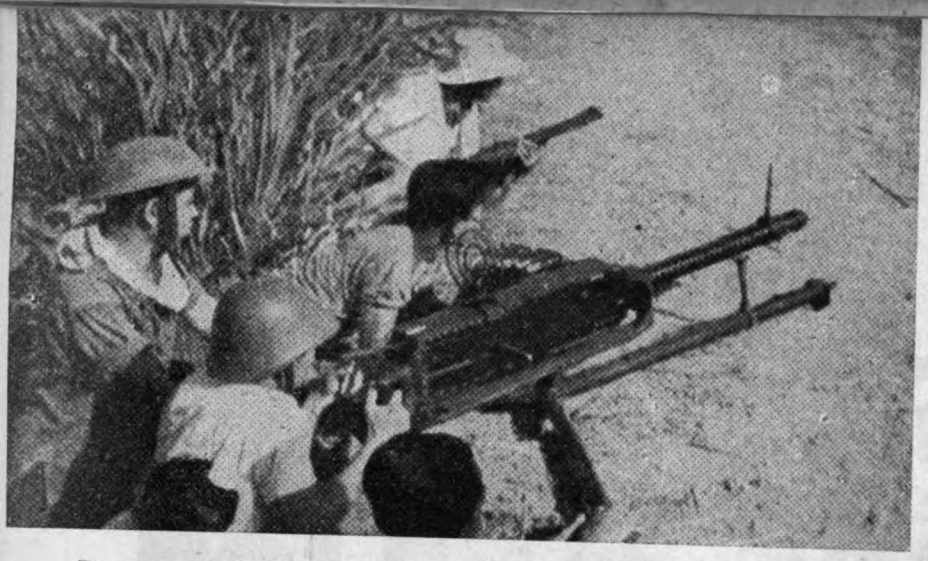

Perang gerilja tak mengenal stelling-stelling jang tetap. Sifatnja jang chusus ialah menjerang tiba² dan kemudian mengelakkan diri dari serangan pembalasan musuh

Sedjak permulaan tahun 1949, setelah banjak kota-kota besar dari daerah Republik dapat diduduki tentara Belanda, maka besar kiranja harapan mereka untuk menguasai seluruh daerah Republik, tetapi keadaan berangsur-angsur berubah. Daerah-daerah disekitar dan didalam pendudukan Belanda, mulai bergolak. Semula tak seberapa hebat kelihatannja, kemudian semakin banjak pedjuang-pedjuang gerilja mendapat pengalaman, semakin beranilah mereka dan semakin serulah pertempuran dan serbuan-serbuan mereka dimana-mana

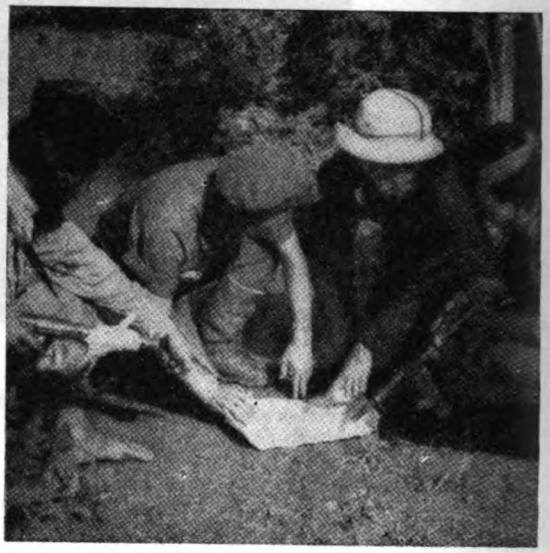

Hubungan satu sama lain adalah penting dalam peperangan. Anak-anak gerilja kita dengan susah pajah harus melaksanakan ini. Tapi toch dapat djuga. Perlu diketahui bahwa hubungan telegrafis antara Djawa dan Sumatera (Pem. Darurat) dapat diselenggarakan setjara tetap, setelah 5 anak dengan berdjalan kaki, dengan alat² dari Djawa sampai ke Sumatera, melalui segala rintangan, dalam waktu beberapa minggu sadja

Pertempuran frontal hanja dilakukan kalau terpaksa. Para pedjuang gerilja harus pandai menjusup dan harus dapat bergerak tjepat dari satu kelain daerah

Maka perlulah sekali pengetahuan-peta jang saksama tentang daerah tempat mereka bergerak. Pada gambar atas: beberapa orang perdjurit tengah mempeladjari peta, jang biasanja sangat sederhana, bikinan mereka sendiri

Digitized by Google

Dan tidak aman lagilah kota-kota jang diduduki Belanda. Tiap malam pasukan-pasukan gerilja datang merembes dan menjerang kedudukan-kedudukan serta pos-pos musuh. Demikian pula konvoi dan kereta-api tak dapat lagi berlalu dengan tiada diganggu. Pendek kata, achirnja bergolaklah seluruh daerah Republik dan hiduplah seluruh masjarakat Republik dalam tanda perang gerilja. Belanda repot dan kekurangan tangan untuk menguasai daerah-daerah penduduknja, jang mereka namakan daerah TBA. Tiap hari djatuh kabar-kabar difihak Belanda ditiap-tiap daerahnja

Sebelum ada kejakinan akan mengenai sasaran, sebelum itu pula takkan dilepaskan tembakan. Menghambur-hamburkan peluru tidaklah termasuk kamus gerilja

Bagi seorang gerilja sendjata adalah teman hidup jang setia. Perhatikan pada gambar atas, betapa tjermatnja para pedjuang itu membersihkan teman-hidup mereka

Dengan serbuan anak-anak kita pada pos-pos tentera Belanda, mulailah mereka dapat merampas sendjata-sendjata tentera Belanda. Lambat laun banjak sendjata tentera Belanda djatuh ditangan gerilja kita. Kadang-kadang malahan dapat bantuan illegal dari anggota-anggota tentera Belanda jang agak bersimpati kepada perdjuangan kemerdekaan kita dan tak setudju dengan **aksi militer kolonial pemerintahnja**

„Itu dia!" kata pemuda jang didepan itu seraja menundjuk kearah djauh. Mereka bersiap-siap dan nanti kalau konvoi lewat, akan mereka tembakilah mobil2 musuh itu

Digitized by Google

Bagaimana dalam pada itu reaksi negara-negara Asia terhadap „aksi polisionil" Belanda jang ke-2 ini? Taufan amarah mengamuk dimana-mana. Orang mengadakan rapat-rapat dan arak-arakan untuk menentang dan menghukum agresi Belanda itu. Reaksi tidak tinggal pada pernjataan-pernjataan simpati itu sadja. Orang menghendaki pula tindakan jang lebih tegas dan konkrit. Maka dipanggillah untuk keperluan itu oleh Jawaharlal Nehru pada tanggal 20-23 Djanuari di New Delhi sebuah konperensi jang lazim dikenal dengan nama „Conference on Indonesia"

Sebelum wakil Ceylon Menteri Kesehatan S.W.R.D. Bandanaraike berangkat ke „Conference on Indonesia" di New Delhi itu, maka diadakanlah diruangan „Zahira College", Colombo sebuah rapat raksasa dengan beratjara „Quit Indonesia". Tinggalkan Indonesia! Rakjat Ceylonpun berkehendak demikian. Gambar atas: S.W.R.D. Bandanaraike jang mengetuai rapat tsb. Roman mukanja tak berbeda dg. bangsa Indonesia, memang di Ceylon banjak orang keturunan bangsa Indonesia

Pemandangan atas rapat raksasa „Tinggalkan Indonesia" jang diadakan pada tanggal 16 Djanuari diruangan „Zahira College", di Colombo itu

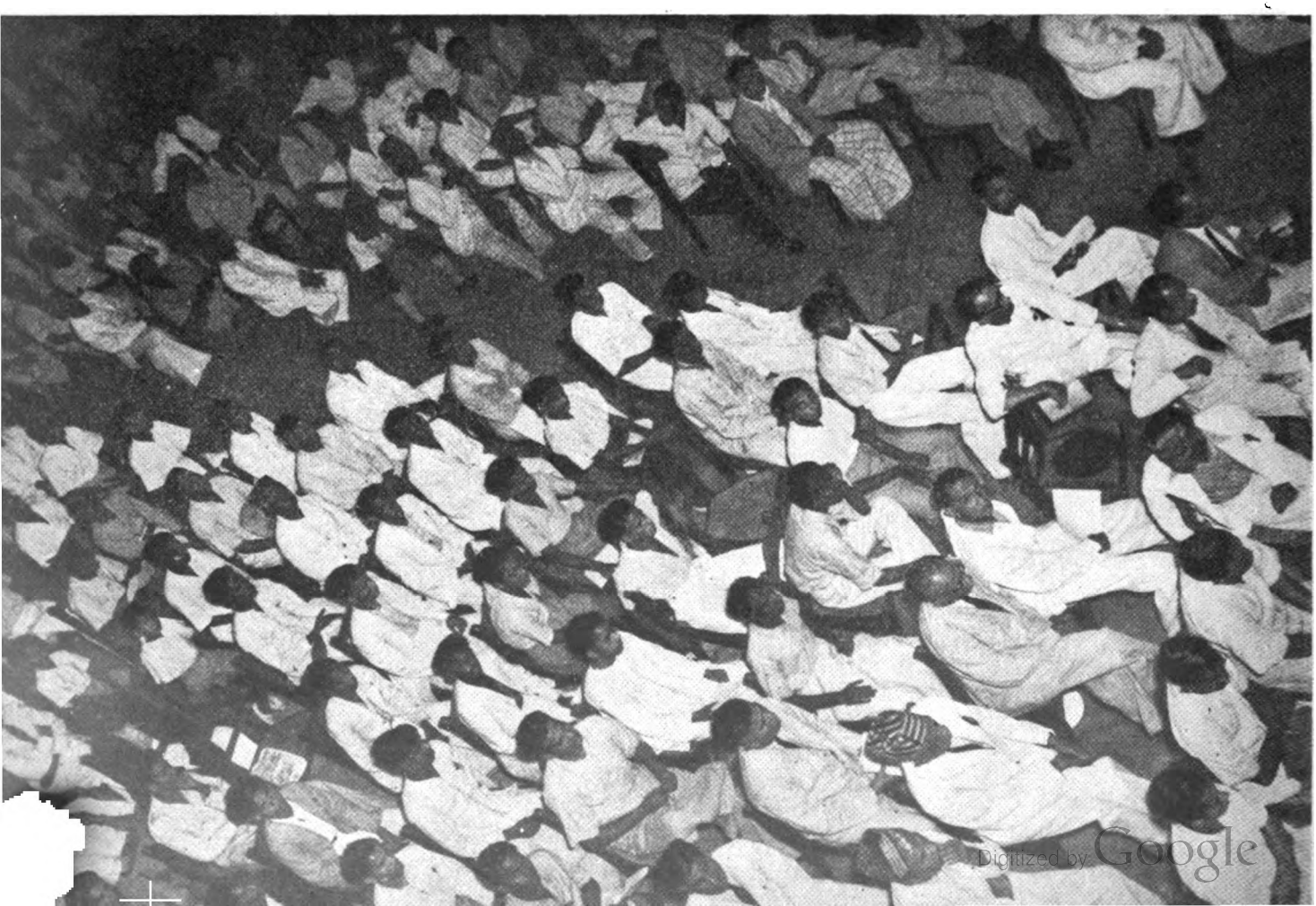

Digitized by Google

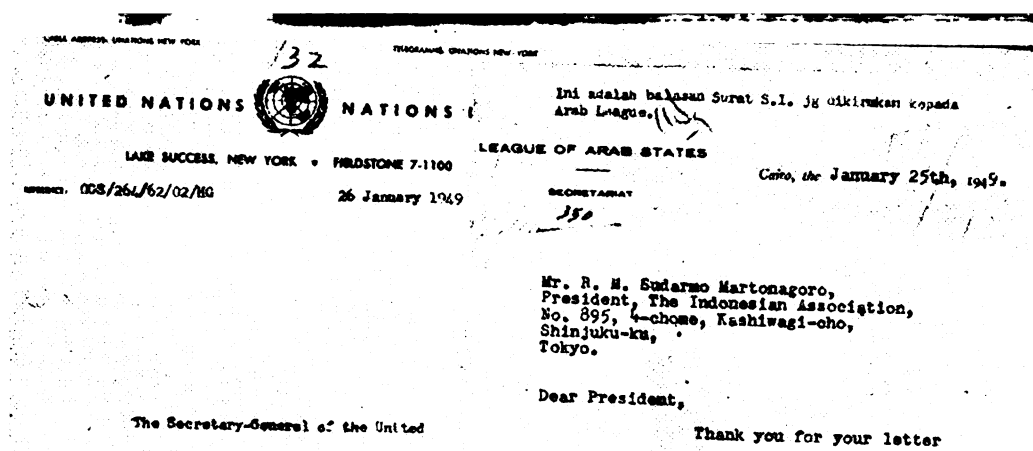

132

UNITED NATIONS NATIONS U

LAKE SUCCESS, NEW YORK • FIELDSTONE 7-1100

008/26/62/02/80 26 January 1949

Ini adalah balasan Surat S.I. jg dikirimkan kepada Arab League.

LEAGUE OF ARAB STATES

SECRETARIAT

Cairo, the January 25th, 1949.

Mr. R. M. Sudarmo Martonagoro,
President, The Indonesian Association,
No. 895, 4-chome, Kashiwagi-cho,
Shinjuku-ku,
Tokyo.

Dear President,

Thank you for your letter of December 27th last, enclosing a copy of the resolution on the Dutch aggression in Indonesia, adopted by your honourable Association.

I need hardly assure you of the League's continuous support of every effort taken by Indonesia to frustrate the aggressor's imperialistic designs.

Yours sincerely,

The Secretary-General of the United Nations has the honour to acknowledge your letter of 27 December 1948 with which you enclosed a resolution concerning the present situation in Indonesia.

R.M. Sudarmo Martonagoro,
President of the Indonesian
Association in Japan,
895, 4-chome, Kashiwagi-cho,
Shinjuku-ku, Tokyo,
Japan.

„Serikat Indonesia" jang berpusat di Tokio dengan perantaraan ketuanja R. M. Sudarmo Martonagoro berkirim surat kepada Persatuan Bangsa-bangsa di Lake Success, New York dan „Leage of Arab States" di Cairo untuk menjatakan protes terhadap agresi Belanda di Indonesia dan mendapat djawab sebagaimana termaktub diatas

Dengan djatuhnja kota Jogja banjak orang mengira: „Tamatlah sedjarah Republik". Madjalah „Time"(?) Amerika berani menulis „once there was a Republic". Memang, Republik kelihatannja berantakan. Oleh karenanja mudah orang sampai pada pendapat diatas. Tapi dibalik itu Republik ternjata mempunjai suatu potensi berdjuang jang luar biasa. Pemerintahan gerilja jang diselenggarakannja tetap ditaati oleh rakjat. Sedang diluar negeri masjarakat Indonesia atau lebih tegas masjarakat Republik tetap pula merupakan pos-pos terdepan jang besar djasanja dalam melandjutkan perdjuangan. Mereka mengadakan kontak dengan badan-badan jang menaruh minat pada atau membela perdjuangan Republik Indonesia, mereka mengadakan demonstrasi-demonstrasi, pendek kata „aksi polisionil II" malahan mendjadi tjambuk bagi mereka untuk berusaha lebih giat dan dunia dapat lebih mengenal semangat dan keuletan perdjuangan kemerdekaan I n d o n e s i a

Dan pada tanggal 12 Djanuari ramailah pemuda-pemuda Indonesia di Tokio menggerakkan demonstrasi untuk memprotes „agressi kolonial Belanda" jang ke-2. Omar Yadi selaku wakil masjarakat Indonesia di Djepang dengan tegas menentang aksi militer Belanda di Indonesia dan membantah pula propaganda jang mengatakan, bahwa Pemerintah Republik adalah komunistis. „Awaslah, imperialisme hendak berkuasa kembali!" Agressi Belanda tersebut disamakan dengan agressi Djepang di P e a r l H a r b o u r

Lihatlah Omar Yadi sedang beraksi didalam rapat-protes jang diadakan di Hibya Park pada tanggal 12 Djanuari djam 1 tengah hari. Perhatikan pula pelakat-pelakat jang militant itu

Digitized by Google

Pemandangan dalam ruangan „Konperensi untuk merundingkan soal Indonesia" di New Delhi, sewaktu ketua konperensi Jawaharlal Nehru mengutjapkan pidato pembukaannja

Berkumpullah pada bulan Djanuari itu mulai tanggal 20 hingga tanggal 23 para utusan dari 19 negara Asia untuk merundingkan soal Indonesia. Australia ikut pula mengirimkan wakilnja. „Tindakan apa jang dapat diambil bersama, sekira Belanda menolak untuk melaksanakan keputusan Dewan Keamanan?" demikian pertanjaan penting dalam konperensi itu. Apa jang ditjita-tjitakan didalam Asian Relation Conference dalam tahun 1947 ternjata tidak terlalu tinggi dan dapat diwudjudkan djuga. Maka tidak lagilah sesungguhnja Belanda berhadapan dengan bangsa Indonesia sadja, melainkan dengan seluruh bangsa Asia

Para wakil Republik Indonesia pada „Conference on Indonesia" di New Delhi. Dari kiri kekanan: Mr. A. A. Maramis, menteri luar negeri Pemerintah Darurat R. I., Mr. Utojo, wakil Republik di Singapura, Dr. Sudarsono, wakil Republik di India, H. Rasjidi, wakil Republik di Mesir dan Dr. Sumitro, wakil-dagang Republik di Amerika Serikat

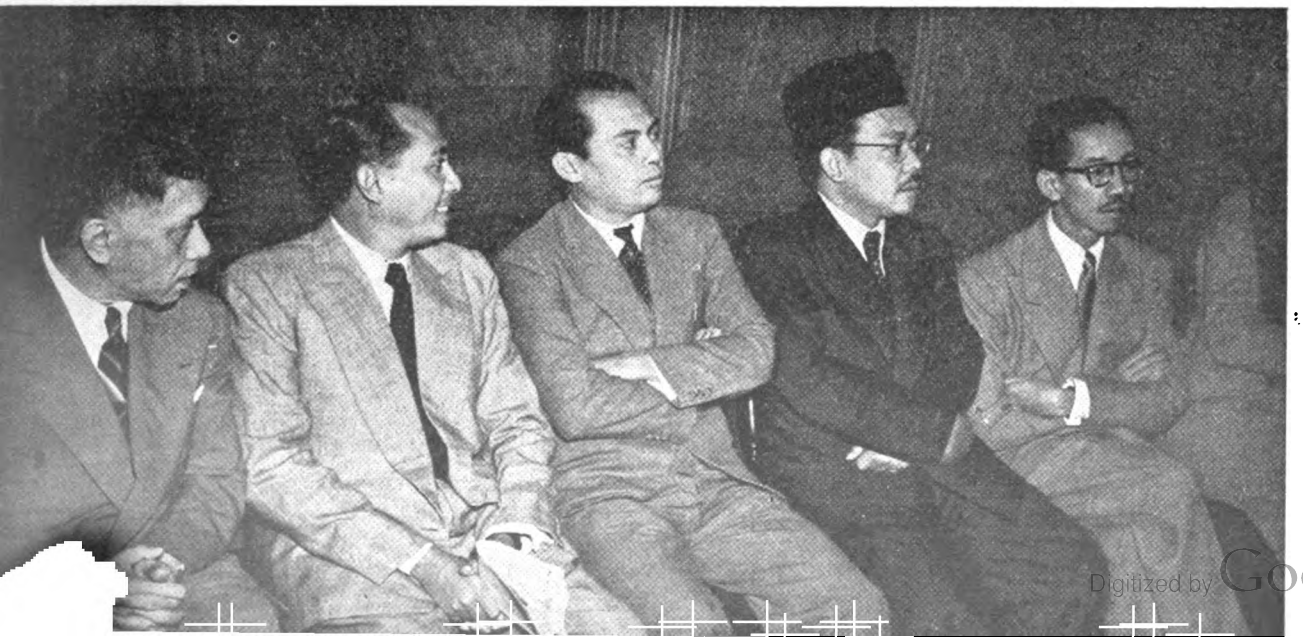

Digitized by Google

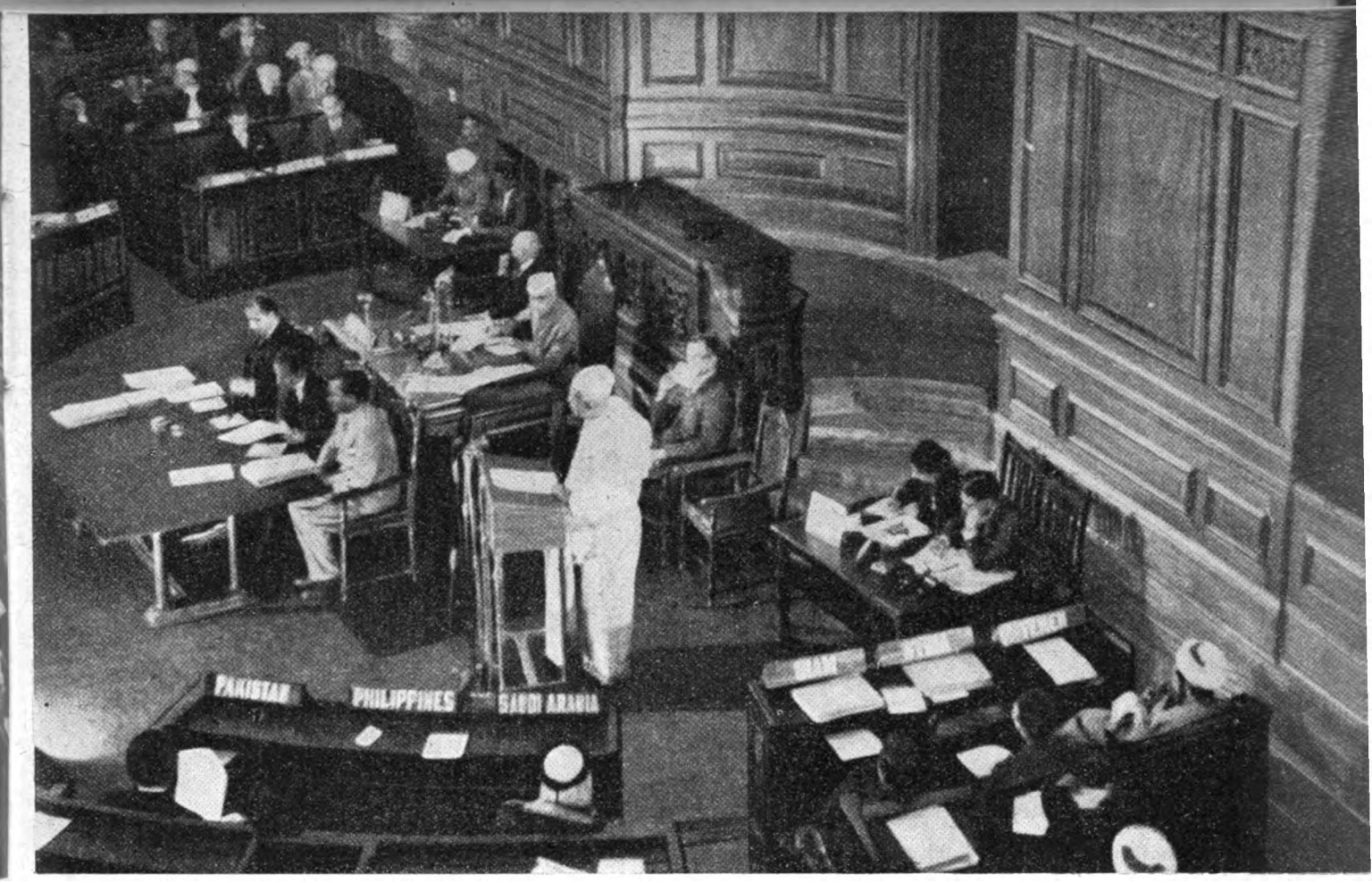

Tegas sekali suara jang diperdengarkan oleh wakil Birma jang pada gambar atas kelihatan sedang menjampaikan usulnja kepada konperensi, supaja dibentuk sebuah tentera sukarela, membantu bangsa Indonesia melawan agressor Belanda

Para wakil Republik menudju ruang konperensi. Didepan dari kiri kekanan: Mr Maramis, Dr Sudarsono, pegawai tinggi Kementerian luar negeri India; ditengah: H. Rasjidi; dibelakang dari kiri kekanan: Idham (Pakistan) Mr Utojo (Singapura) dan Marjunani (Burma)

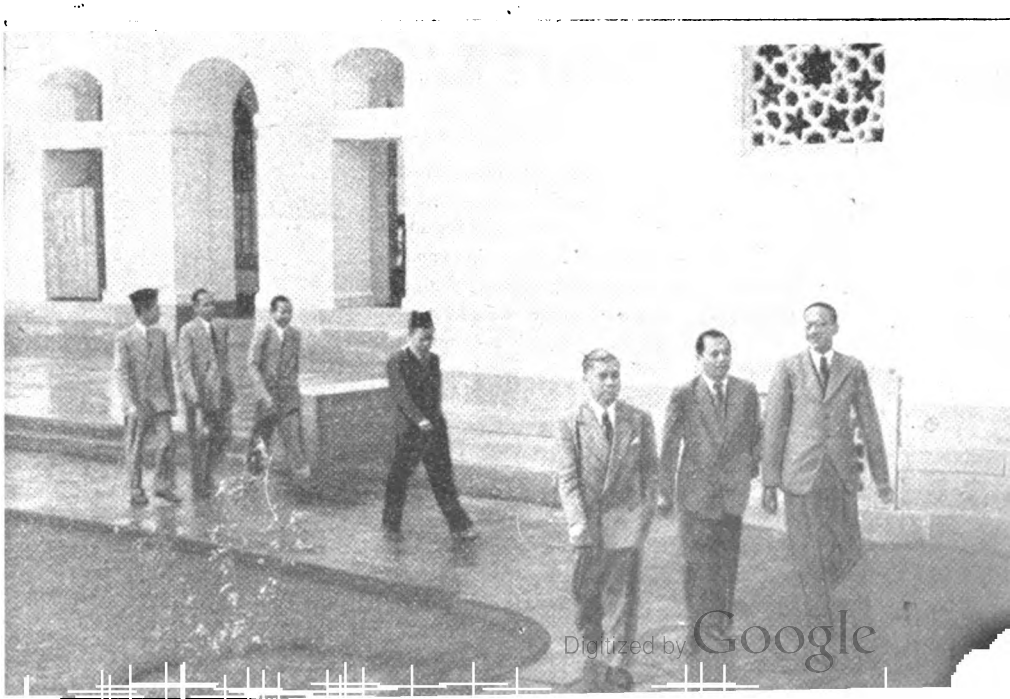

Sokongan bathin jang didapat dari konperensi sungguh tak mengetjewakan. Malahan beberapa negara mengusulkan tindakan keras, sekira Belanda tetap bersitegang-leher dan tak mau mengindahkan resolusi Dewan Keamanan. Sementara itu India dan Pakistan telah melarang pesawat² KLM untuk mendarat, sehingga terpaksa pesawat-pesawat Belanda terbang dengan melalui Mauritius, suatu route jang selain banjak memakan ongkos, berbahaja pula. Demikianlah Belanda telah beladjar kenal dengan tindakan² konkrit jang pertama dari negara² Asia

Digitized by Google

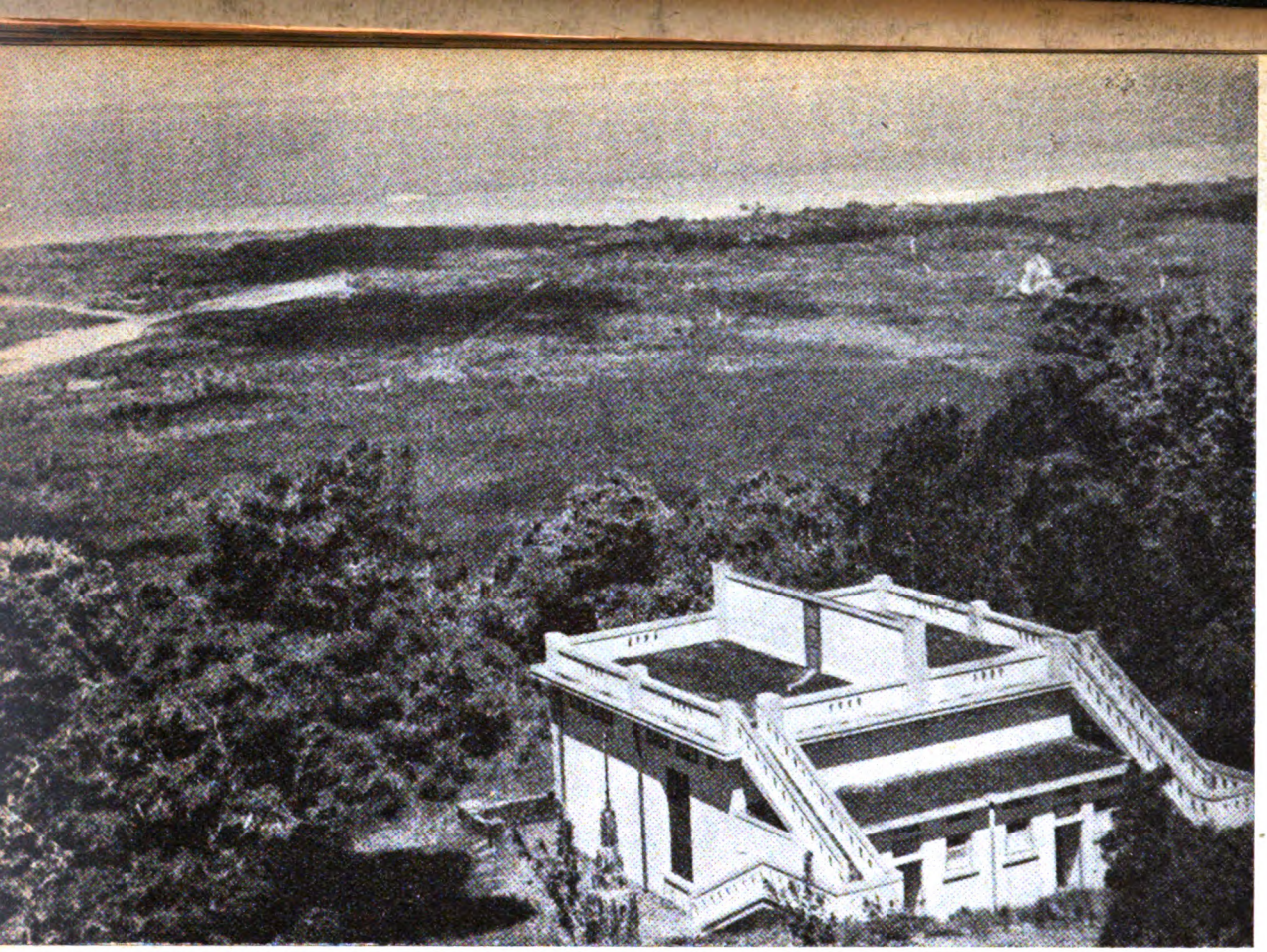

Hotel Menumbing di Bangka didjadikan tempat pengasingan pemimpin-pemimpin Republik

Sesudah Jogja djatuh, — seperti diketahui — sebagai tindakan pertama Belanda mengasingkan pemimpin-pemimpin Republik. Semula Presiden Sukarno beserta H.A. Salim dan Sutan Sjahrir ditempatkan di Brastagi Sumatra Timur, sedang Wakil-Presiden Moh. Hatta dll. di Pangkalpinang, Bangka. Kurang terang apa jang mendjadi maksud lebih dalam dari pemisahan dua pemimpin besar itu. Jang terang sadja sementara mereka tak dapat saling bertukar pikiran. Tapi apakah ini sesungguhnja dapat merugikan perdjuangan bangsa Indonesia seluruhnja? Tekad rakjat sudah bulat: Biar pemimpin-pemimpin Sukarno-Hatta dll. beristirahat dulu, tapi perdjuangan berdjalan terus! Sutan Sjahrir kemudian dibebaskan dan boleh kembali ke Djakarta

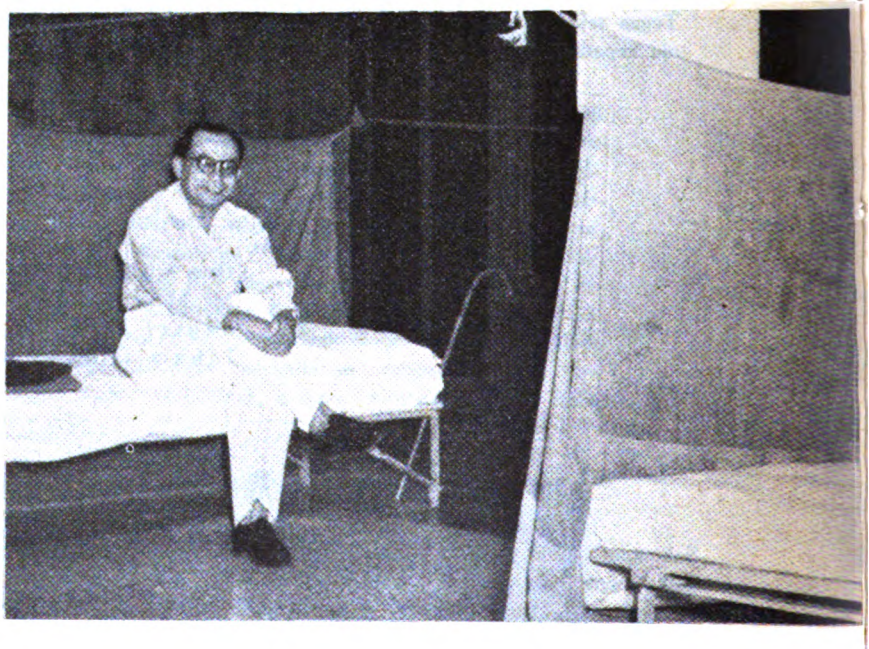

Gambar tengah: Buat Wakil-Presiden Moh. Hatta pengasingan adalah lagu lama. Senjumlah ia dikamarnja jang serba sederhana di Menumbing, Bangka itu. Mungkin geli djuga ia memikirkan Belanda jang tak pernah dapat beladjar dari sedjarah, ialah bahwa diasingkannja seorang pemimpin, menambah mesranja tjinta rakjat pada pemimpinnja

Gambar sebelah: Mereka jang diasingkan di Bangka, dari kiri kekanan: Kommodor Suriadarma, Ketua KNP Mr Assaat, Menteri Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudajaan Mr Ali Sastroamidjojo, Wakil Presiden Moh. Hatta, Ketua Delegasi Mr. Rum dan Sekretaris Negara Mr. A.G. Pringgodigdo. Djauh dimata, tapi tetap dekat dihati Rakjat Indonesia

Digitized by Google

Presiden Sukarno dan Menteri luar negeri H.A. Salim dari Prapat kemudian diangkut djuga ke Bangka. Tapi tetap terpisah tempat kediamannja daripada tempat Bung Hatta cs. Di Bangka Bung Karno dan Pak Salim mempergunakan kesempatan untuk beladjar kenal dengan rakjat Bangka jang mereka tjintai pula. Pada gambar atas mereka tampak berpotret bersama dengan seorang keluarga di Muntok

Presiden Sukarno di Bangka banjak berteman kanak-kanak. Tiap hari diadjarkan oleh Presiden lagu kebangsaan dan lagu-lagu nasional lainnja. Dalam waktu jang pendek dapatlah sudah anak-anak Bangka menjanjikan lagu-lagu jang lazim dinjanjikan oleh anak-anak dari daerah Republik. Maklum, sekolahan-sekolahan di Bangka adalah masih sekolahan-sekolahan Pemerintah „Hindia-Belanda"

Bagi segolongan rakjat Indonesia agressi militer Belanda ada djuga membawa bahagia. Rakjat Bangka jang sebelumnja hanja mendengar dari kabar-berita tentang adanja pemimpin-pemimpin sebagai Ir Sukarno, Drs Moh. Hatta dll.-nja, tiba-tiba dihadapkan dengan pemimpin² itu sendiri. Mula-mula pemimpin² Republik itu diperlakukan oleh fihak Belanda tidak setjara selajaknja. Didjaga keras tak boleh bergerak, tetapi berkat protes dari dunia beradab, maka perlakuan terhadap mereka diperbaiki. Bolehlah mereka lalu bergerak merdeka ditempat pengasingannja Maka dapatlah rakjat mengenal pemimpin-pemimpinnja dari dekat. Sesungguhnja tidak mengetjewakan perkenalan itu dan tambah hari tampak tambah tjintalah rakjat Bangka pada pemimpin²nja

„Duim op" jang dulu dipaksakan fihak Belanda, segera berganti dengan kepalan tangan kanan jang disertai pekik „Merdeka" jang terkenal itu

Digitized by Google

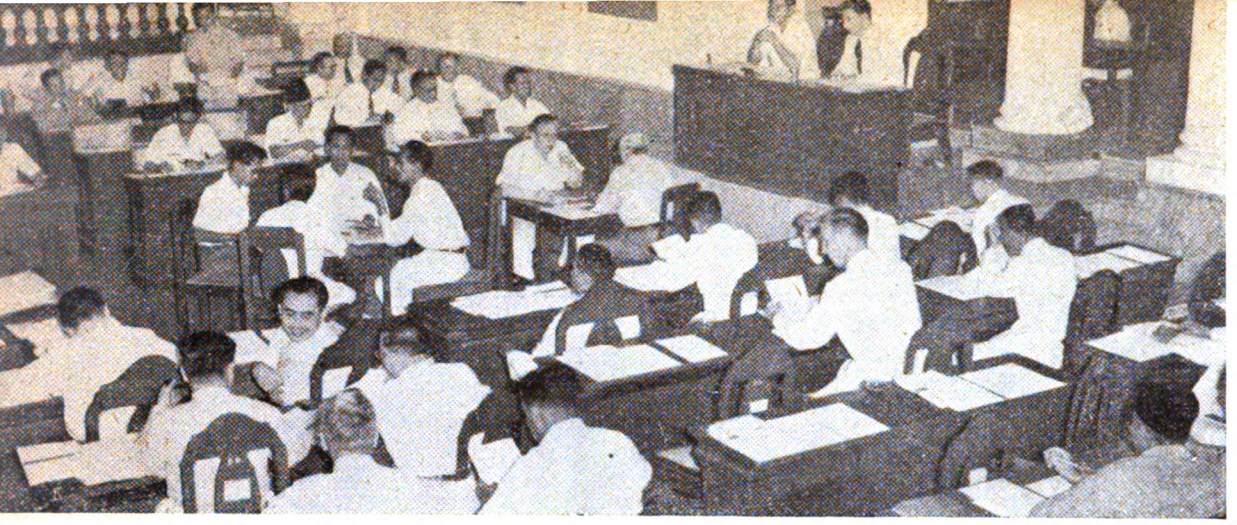

B.F.O. jang semula boleh dikata bertentangan paham dengan Republik lambat laun mengalami suatu proses perubahan didalam pendirian dan mulai memperlihatkan sifat² mengerti akan tjita² dan perdjuangan Republik. Gambar diatas dibuat sewaktu B.F.O. mengadakan sidangnja di Pedjambon

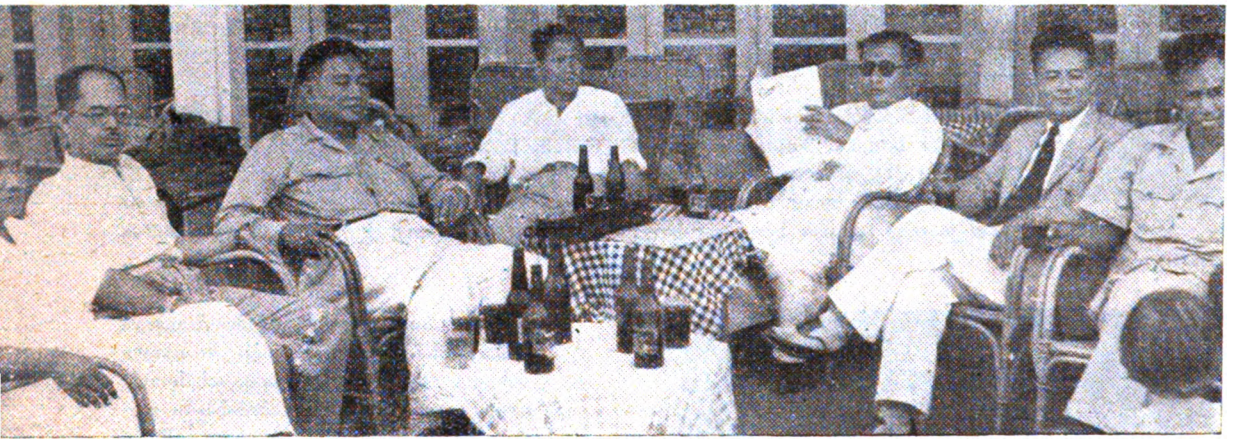

Kalau achirnja tjita-tjita dan tjara berdjuang satu sama lain dapat dekat-mendekati, maka dapatlah diadakan pertukaran pikiran antara orang-orang B.F.O. dan orang orang Republik. Tampak hadir pada salah satu pertemuan dari kanan kekiri: Dr. J. Leimena, Mr. Sudjono, Anak Agung Gede Agung, Prof. Mr. Dr. Supomo, Dr. Darmasetiawan, Rivai(?), Dr. Ateng. Rupa-rupanja synthese-politik antara Republik dan B.F.O. akan didjalankan

Sudah disebut-sebut akan ada perundingan baru antara Republik dan Belanda, terutama atas andjuran dunia luar. Kali ini BFO sanggup memihak Republik. Mr. Rum dari Bangka didatangkan ke Djakarta. Dan dari Jogja didatangkan Sultan Jogja. Antara Bangka, Djakarta dan Jogja lambat laun tumbuh hubungan pembitjaraan antara pemimpin-pemimpin kita. Dapatkah perundingan dimulai lagi? Pada gambar bawah tampak dari kiri kekanan: Mr. Latuharhary, Ir. Djuanda dan Sultan, dari Jogjakarta setiba mereka dilapangan terbang Kemajoran, sehabis berkundjung ke Bangka

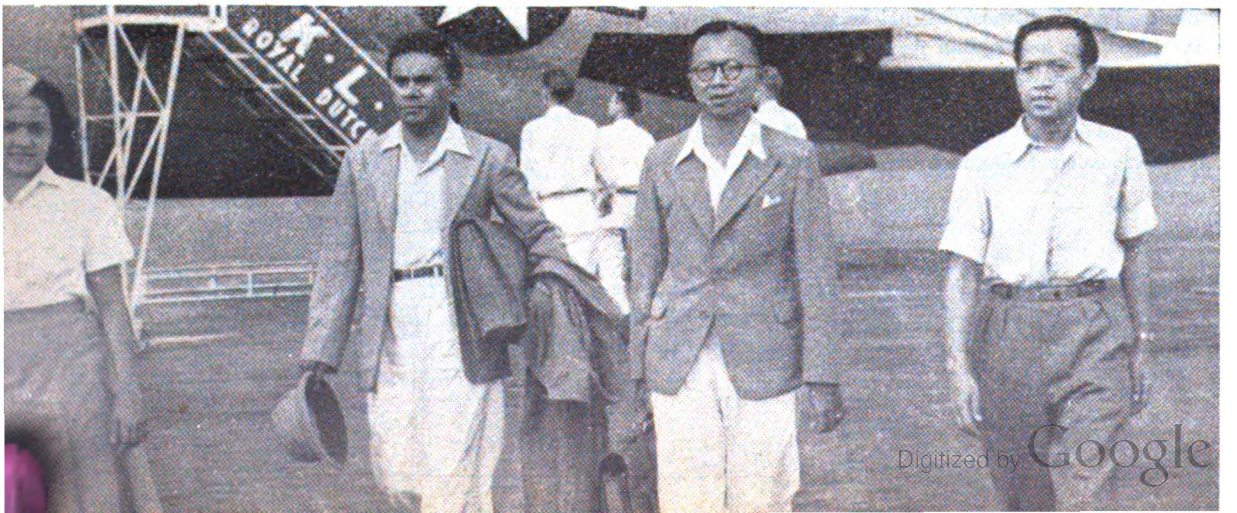

Digitized by Google

Djuga KTN lalu berkundjung ke Bangka, mengadakan pembitjaraan-pembitjaraan dengan Presiden, Wakil-Presiden, dan lain2. Gambar atas: Waktu para anggota Komisi Tiga Negara pertama kali berkundjung ke Bangka, disertai beberapa pemimpin Republik di Djakarta. Dari kiri kekanan: Prof. Mr. Dr. Supomo, Herremans, Critchley, Mr. Maria Ulfah Santoso, Presiden Sukarno, Merle Cochran, Wakil-Presiden Moh. Hatta, H.A. Salim dan Mr. Nazir Pamuntjak

Perhatian luar negeri terhadap Bangka makin lama makin besar. Walaupun dalam pengasingan, Presiden, Wakil Presiden dan lain-lain pemimpin, dianggap tetap berkuasa memimpin perdjuangan Republik, disamping pemerintahan darurat di Sumatera. Pada tanggal 19 Djuni sampailah di Djakarta sedjumlah wartawan Amerika atas undangan Belanda untuk menjaksikan pertumbuhan keadaan di Indonesia dengan mata kepala sendiri. Pada gambar bawah: merekapun memerlukan berkundjung dan menginterview Presiden dan Wk.-Pres. di Bangka

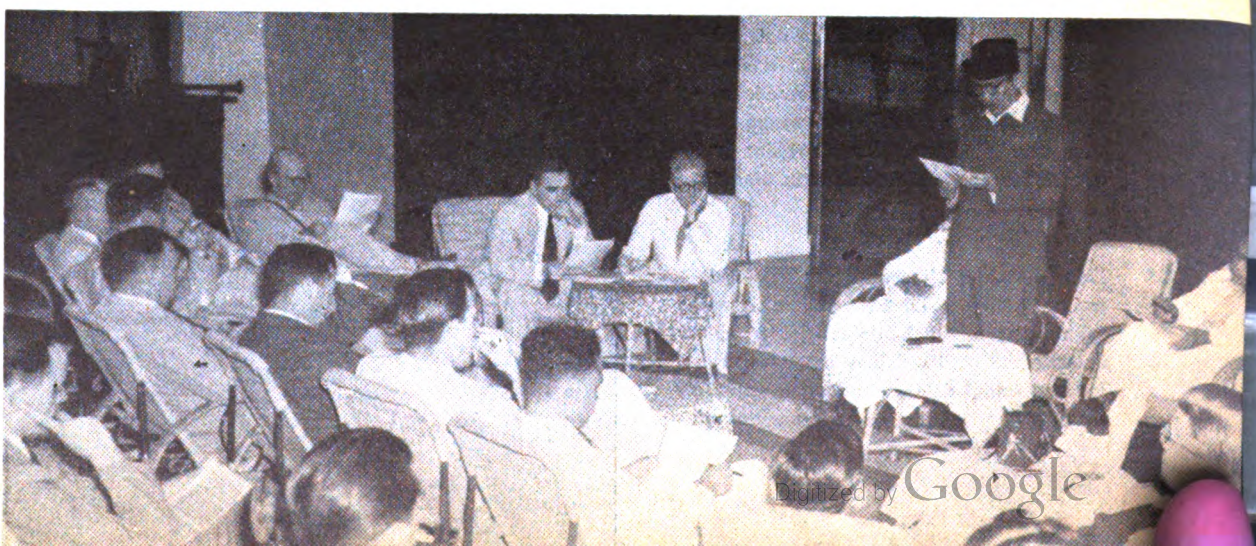

Digitized by Google

Perintah menjerang telah diberikan dan menjerbu madjulah mereka .....

Dibelakang sebuah pemantang sawah mereka bertahan, lambaian padi jang telah menguning mendjadi perlambang, betapa kajanja Tanah Air jang mereka bela mati-matian

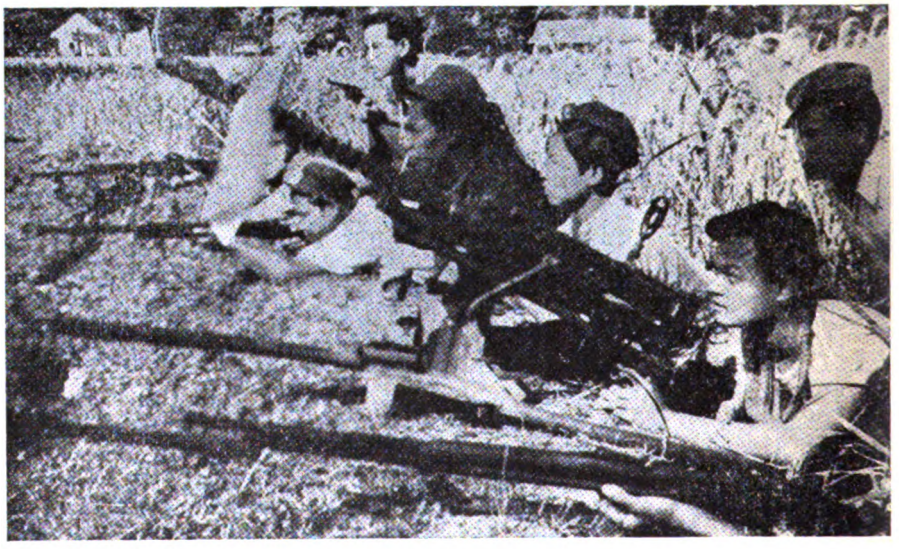

Didalam suasana jang memberi harapan akan tertjapainja penjelesaian dalam pertikaian Indonesia-Belanda karena tjampur tangan Dewan Keamanan, maka berdjalan teruslah perang gerilja dengan sengitnja sebelum pihak Belanda menghentikan aksinja. Penjerbuan terhadap kota-kota, penjerangan terhadap kebun² dan penembakan atas kereta dan konvoi Belanda terus berlaku dengan hebatnja. Hidup dikota² jang mereka duduki serasa diatas udjung pedang. Diluar kota, ja, bahkan bersembunji didalam kota pasukan gerilja setiap waktu mengadakan serangan. Sebaliknja pihak Belanda mendjalankan teror atas rakjat dikota dan sekitarnja. Nefis, IVG, PMD — „Gestapo²" Belanda ini — main tangkap pemuda, melakukan „pembersihan" di-kampung² setjara membabi buta. Banjak rakjat jang tak berdosa mati ditembak atau dianiaja

Dan djatuhlah kurban-kurban pula dimedan gerilja. Dirawat dalam rumah sakit gerilja, oleh dokter-dokter dan djururawat² gerilja dalam keadaan serba kurang, tetapi dalam pandangan seorang gerilja sudah serba mentjukupi

Digitized by Google

Dalam pada itu di Bangka pemimpin-pemimpin Republik dapat berkumpul untuk mengadakan pertukaran pikiran, sebelum segala perundingan dengan Belanda dapat dimulai. Dari Jogja dan Djakarta mereka datang di Bangka, dengan perantaraan UNCI (nama baru dari KTN). Dari kiri kekanan dapat tuan kenal: Mr. A.G. Pringgodigdo, Moh. Natsir, Mr. Moh. Rum, Ir. Laoh, Dr. Halim, H.A. Salim, Dr. Darmasetiawan, Presiden Sukarno, Wakil-Presiden Moh. Hatta, Dr. Leimena, Ir. Djuanda, Mr. Saubari, Kusnan, Mr. Assaät, Mr. Ali Sastroamidjojo, Sumarto (polisi negara)

Pergolakan politik di Asia memaksa Dewan Keamanan untuk melihat kenjataan dan memaksanja pula untuk bertjampur tangan lebih tegas dalam pertikaian Indonesia—Belanda. Maka diterimalah olehnja resolusi jang diusulkan oleh Amerika Serikat, Tiongkok, Norwegia dan Cuba untuk menegakkan kembali Pemerintah Republik di Jogja dan menghentikan peperangan (28 Januari)

Kesibukan politik di Bangka. Djuga contact-comité BFO mengadakan kontak dengan Presiden Sukarno dan pemimpin-pemimpin Republik lainnja. Diatas tampak Sultan Hamid II (ketua BFO), Presiden Sukarno dan Anak Agung Gde Agung (wakil ketua BFO)

Jogja, Djakarta dan Bangka mendjadi pusat-pusat politik dan diantara ketiga tempat itu baik pemimpin-pemimpin Republik, maupun wakil-wakil BFO ataupun wakil-wakil dari Komisi Persatuan Bangsa-bangsa untuk Indonesia bermundar-mandir. Gambar sebelah: Wk. Pres. Moh. Hatta, Merle Cochran dan Sultan setiba mereka di Kemajoran dari Bangka

Digitized by Google

Dr. van Royen, Mr. Moh. Rum dan Merle Cochran berunding informil pada tanggal 4 Mei

Sesudah tanggal 23 Maret — Resolusi Dewan Keamanan — diulangi lagi, maka fihak Belanda, jang mula-mula masih mau „ngotot", terpaksa tidak dapat mengabaikan lagi. Pada permulaan bulan Mei dimulai dengan perundingan informil. Kedua fihak saling meraba dulu, sampai dimana mereka mungkin mendjalankan perundingan-perundingan berdasar resolusi-resolusi Dewan Keamanan. Dr. van Royen, diplomat Belanda di Dewan Keamanan, jang diangkat mendjadi ketua delegasi Belanda, tiba di Djakarta pada tanggal 12 April. Dari fihak Republik diangkat Mr. Rum kembali mengepalai delegasi Republik. Berkat sikap Dr. van Royen jang simpatik itu dan „goodwill" Republik jang tetap besar, perundingan pendahuluan dapat dimulai

Maka tertjapailah didalam perundingan pendahuluan pada tanggal 7 Mei persetudjuan antara Republik Indonesia dan Belanda. Persetudjuan di Hotel des Indes ini terkenal dengan nama Statement Rum—Royen. Pemerintah Republik akan dikembalikan ke Jogja. Permusuhan akan diberhentikan, dan Republik akan ke Konferensi Medja Bundar di Den Haag, untuk soal penjerahan kedaulatan Belanda di Indonesia. Esok harinja Wakil Tinggi Mahkota Belanda Dr. Beel jang tidak setudju dengan persetudjuan tersebut minta berhenti dari djabatannja

Pemandangan diruang atas Hotel Des Indes, pada waktu dilahirkan Statement Rum-Royen. Disebelah kanan para anggota delegasi Republik, dari kiri kekanan: Ir. Djuanda, Prof. Mr. Dr. Supomo, Mr. Ali Sastroamidjojo, ketua Delegasi Mr. Moh. Rum, Dr. Leimena dan Mr. Latuharhary. Para anggota UNCI tampak duduk ditengah, udjung-kiri: Herremans (Belgia), no. 3 dari kiri Merle Cochran (USA) dan udjung-kanan: Critchley (Austr.) Sebl. kiri: delegasi Bld.

Para anggota delegasi (dari kiri kekanan: Ir. Djuanda, Mr. Moh. Rum, Mr. Ali Sastroamidjojo dan Mr. Latuharhary), sewaktu hendak naik keruang atas Hotel Des Indes, dimana perundingan dilakukan. Pakaian hem-dasi tak pakai djas itu adalah menurut ketetapan bersama antara kedua delegasi dan KTN

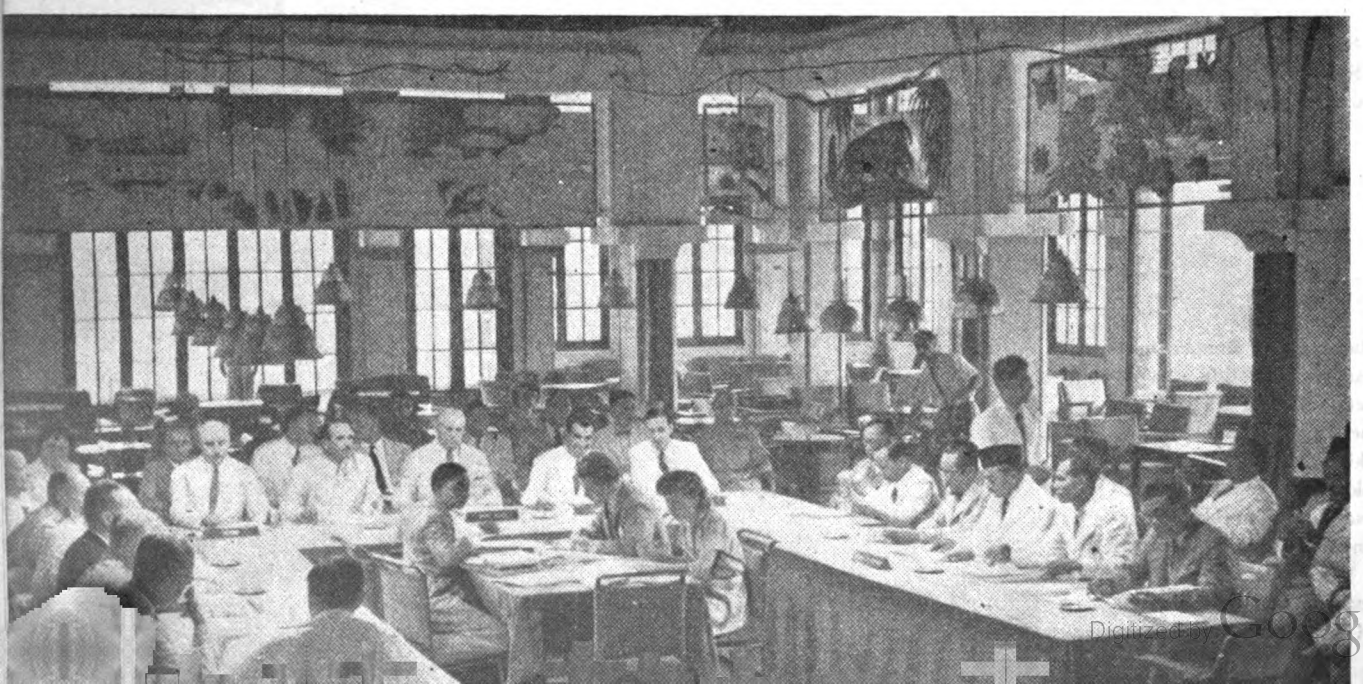

Digitized by Google

Didalam sebuah surat tertanggal 21 April 1949 jang ditulis oleh Presiden Sukarno dan Wakil-Presiden Hatta sendiri, maka disampaikan kata-kata pudjian kepada Rakjat Bangka jang meskipun sebelumnja itu terhalang mempunjai perhubungan lahir dengan pimpinan Republik, ternjata pada bathinnja selalu mengadakan perhubungan. Sebagai dokumen sedjarah jang mengenai Bangka, besar kelak harga tulisan kedua pemimpin bangsa itu

PERSATUAN
WANITA INDONESIA
MENTOK.

Terima kasih kepada rakjat Bangka. Semangatnja tetap semangat kemerdekaan. Siapa dapat memadamkan api-kemerdekaan jang telah berkobar dalam djiwa sesuatu rakjat?

Soekarno.
Hari-Kartini 21/4 '49

Perdjoangan hanja dapat mentjapai hasil apabila berpedoman kepada suatu tjita-tjita besar, jang umurnja lebih lama dan lebih landjut dari pada hidup manusia

1 Mr. Sastroamidjojo Hatta 21-4-'49

Sewaktu di Bangka Presiden Sukarno berkesempatan untuk beladjar kenal dengan rakjat disana, jang andai kata tak ada aksi militer Belanda pasti takkan segera melihat pemimpinnja dari dekat. Pada tanggal 28—31 Maret Presiden mengadakan perdjalanan keliling diseluruh pulau Bangka dan mengundjungi semua tempat-tempat besar. Dimana-mana beliau mendapat sambutan jang meriah. Polisi kadang-kadang tak sanggup lagi untuk menahan serbuan rakjat jang ingin melihat wadjah pemimpinnja. Pada gambar sebelah kelihatan Presiden setibanja di Sungailiat pada tanggal 28 Maret. Tampak djuga dari belakang Mr. A.G. Pringgodigdo dan Wakil Pemimpin kepolisian Republik, Sumarto. Tidakkah rakjat djelata diseluruh Indonesia—djuga didaerah-daerah jang katanja dikuasai Belanda — bersemangat republikein?!

Di Lake Success dalam pada itu para penjokong Republik di Dewan Keamanan terus mendesak, supaja pemimpin² Republik selekas mungkin dimerdekakan. Wakil Indonesia Palar tak henti²nja pula berusaha kearah itu. Kiri bawah: sedang bertjakap² (dari kiri kekanan) Dr. Jessup (Amerika), Dr. Tsiang (Tiongkok), Finn Moe (Norwegia) dan Alberto Alvarez (Cuba). Kanan bawah: Palar sedang berbitjara dengan Dr. Philip C. Jessup

Digitized by Google

Dalam pada itu pula, pemerintahan darurat (gerilja) Republik berdjalan terus. Dari pusatnja di Sumatera, Sjafruddin Prawiranegara dapat pula berhubungan dengan dunia luar. Bagaimanakah pemerintahan gerilja ini berdjalan. Djawabnja diberikan dengan tegas oleh gambar-gambar berikut ini. Pamongpradja, polisi, sekolah²an, ja, djuga pengadilan negeri dan sebagainja berdjalan terus, walaupun dengan alat-alat jang lebih sederhana. Dan kesemuanja itu dapat berpindah-pindah tempat setiap waktu, kalau misalnja Belanda datang menjerbu. Tegasnja segala sesuatu adalah serba mobil. Keuletan dan kegembiraan, berdasar kepertjajaan adalah modal besar dalam perdjuangan ini!

Atas: Djangan tuan salah terka, jang berkumpul dibawah naungan pohon singkong itu adalah seorang pegawai pamong pradja beserta stafnja. Perhatikan, betapa sederhananja alat perlengkapan kantornja. Bukan pamongpradja Belanda, melainkan pamongpradja gerilja jang ditaati para L u r a h

Desa selalu tahu apa jang terdjadi setiap waktu dikota. Demikian pula sebaliknja. Dan itu adalah hasil pekerdjaan mereka jang tergabung didalam barisan penghubung. Lihat itu ada djuga seorang anggota puterinja! Sering diantara mereka ditangkap atau ditembak mati oleh tentara Belanda

Kotapun termasuk lingkungan pemerintahan gerilja, meskipun kekuasaannja tidaklah senjata didesa. Jang terang sadja orang-orang kota tidak menjesuaikan diri pada pemerintahan bentukan Belanda, melainkan pada apa jang ditetapkan diluar. Demikianlah sekolah-sekolah jang dibuka kembali oleh Belanda tetap kosong. Orang lebih suka menjelenggarakan pengadjaran Republik dirumah sendiri-sendiri sebagaimana tampak pada gambar-gambar bawah. Tiap rumah harus mendjadi gedung sekolah! Diluar kota, didaerah gerilja, pun sekolahan² dilangsungkan atau diselenggarakan setjara darurat

Digitized by Google

Dan diseluruh daerah gerilja jang terbagi atas Komando Distrik Militer (KDM) dan Komando Onderdistrik Militer (KODM) berpentjarlah pasukan2 TNI selaku pendjaga-pendjaga ketertiban dan keamanan dan pembela kemerdekaan negara. Tiap distrik, onderdistrik dan desa merupakan benteng pertahanan rakjat. Pertanian berdjalan terus, perdagangan dilaksanakan sebaik-baiknja, pendek kata hidup mengalir terus didalam segala kemungkinannja. Dan dimana tak ada tentara Belanda, maka tetap aman dan tertiblah kehidupan rakjat

Aman dan tertib desa, selama TNI melakukan pendjagaan

Beli kartjis dulu, mbok! Demikianlah setiap pedagang jang hendak berdjual-beli dipasar dari sesuatu desa tetap membajar padjag-pasarnja sebagaimana biasa. Pemerintah geriljapun membutuhkan uang untuk menjelenggarakan pemerintahannja. Rakjat dan Pem.-nja bersama2 bersedia memikul beratnja beban perdjuangan

Kiri : Rakjat dan tentera gerilja adalah satu, sukar membedakan pikulan dari senapan
Kanan : Dan itu orang2 jang berpantalon dilos pasar tentu bukan pedagang2 biasa

Digitized by Google

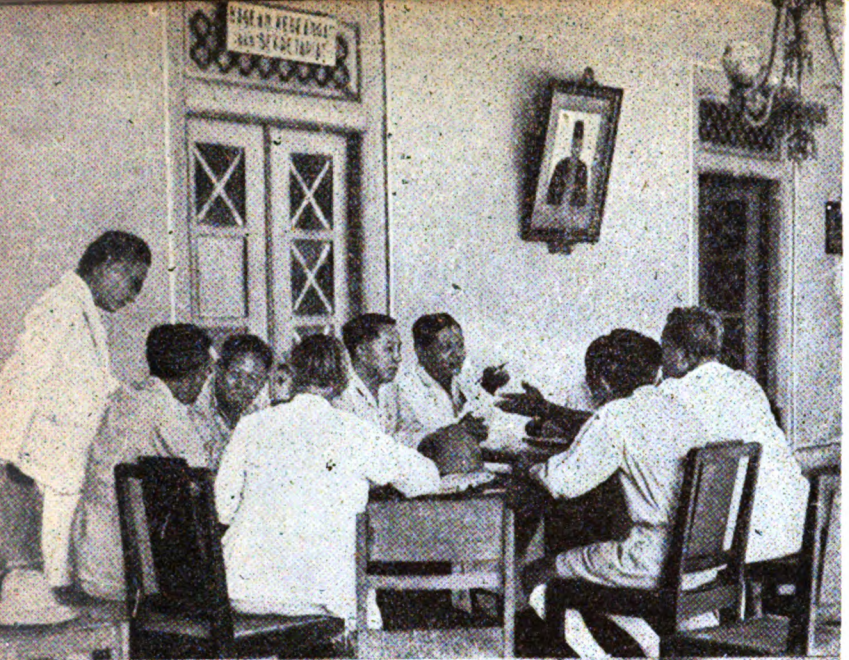

Sesudah tertjapai persetudjuan Rum—Royen, maka tampaklah lagi tanda-tanda hidup dikota Jogja. Pemerintah pusat Republik akan dipulihkan kembali, hal mana berarti bahwa alat-alat pemerintahan pusat dalam waktu jang sependek-pendeknja harus dibentuk kembali di Jogja. Maka sibuklah orang menjongsong kembalinja Pemerintah pusat Republik, kesibukan mana berpusat di Kepatihan, dimana segala pekerdjaan persiapan dilakukan. Pada gambar sebelah: seksi perhubungan, tampak Ir Laoh ditengah-tengah stafnja

Penting dalam pekerdjaan persiapan itu ialah para sekretaris-djendral dan sekretaris dari pelbagai kementerian. Merekalah jang harus mengatur kembali kementeriannja. Pada gambar sebelah: para sekretaris-djendral dan sekretaris kementerian-kementerian sedang berapat

Berat tanggung-djawab Sultan Jogja selaku koördinator keamanan. Tak henti²nja beliau bergerak antara Jogja-Djakarta dan Bangka. Tampak pada gambar bawah beliau sedang turun dari pesawat terbang UNCI dari Djakarta di Maguwo

Zaman persiapan, kembalinja Pemerintah Pusat Republik adalah zaman bekerdja mati²an. Tentara Belanda jang tak begitu suka melihat hal ini, masih berada dikota Jogja. Tampak dibawah: Ir. Djuanda sedang sibuk mengatur segala sesuatu

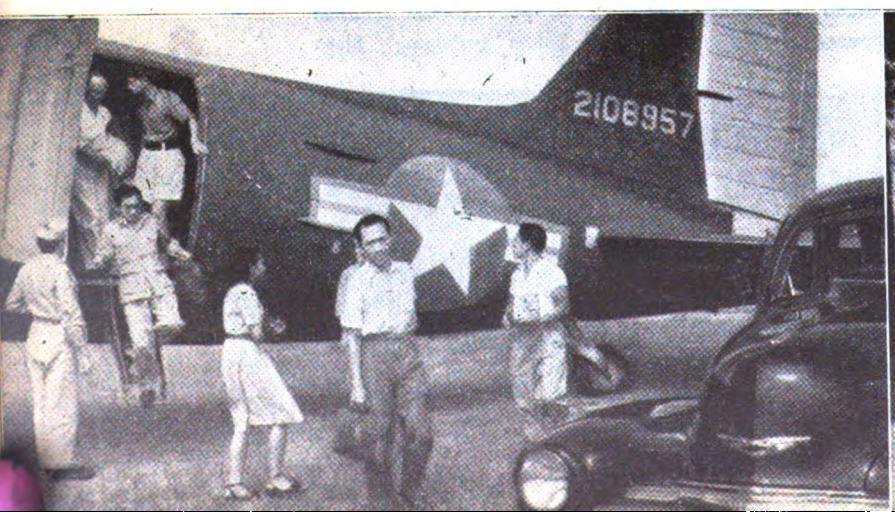

Digitized by Google

Meskipun terang sudah, bahwa Jogja akan dikembalikan dan tentara Belanda harus meninggalkan kota tsb., keadaan di Jogja djauh daripada tenang. Malahan tampak pada waktu mendjelang tentara Belanda pergi, kegiatan dipihak Belanda untuk menjukarkan kembalinja Pem. Republik. Berbagai-bagai tjara jang mereka gunakan untuk mendjelekkan nama Republik dimata dunia internasional. Pentung jang paling dekat dan paling aktuil waktu itu untuk memukul Republik tak lain adalah komunisme. Maka dengan tiba-tiba terdjadilah perang pamflet dengan segala kesengitannja. Tapi hasilnja malahan sebaliknja. Dari sengitnja serangan pihak „komunis", malahan orang mendjadi tjuriga. Dan jang terpenting U.N.C.I. atau K.P.B.B.I. (Komisi Persatuan Bangsa Bangsa untuk Indonesia, nama baru untuk K.T.N.) tidak pertjaja djuga pada perang sandiwara itu. Pamflet-pamflet „komunis" itu ternjata bikinan fihak Belanda sendiri

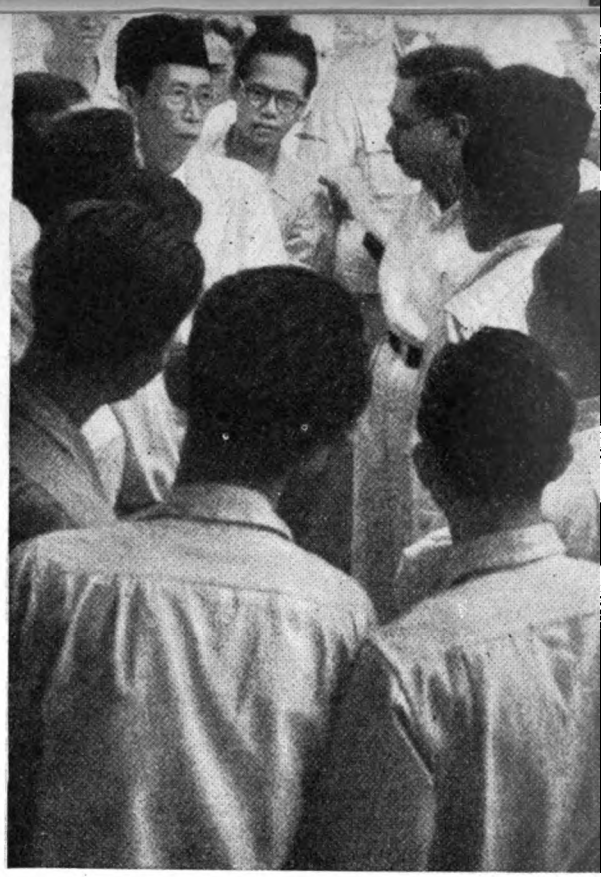

Dengan sekonjong-konjong Ki Hadjar, jang sepandjang pengetahuan orang tak mempunjai musuh, mendapat antjaman dari pihak „komunis". Bom didapati dihalaman rumahnja, tapi untung tidak meledak. Dan disamping itu djuga sebuah pelakat diketemukan, katanja dari pihak „komunis", Tampak pada gambar atas: Ki Hadjar sedang dihudjani pertanjaan oleh pihak kem. penerangan dan para wartawan

Dalam pada itu K.P.B.B.I. (diatas jeep masih tertulis KTN!) terus mengawasi dan terus mentjatat. Jang benar dipisahkan dari jang bohong, tapi kedua-duanja merupakan bahan jang berharga bagi pelaporan kepada Dewan Keamanan kelak

Beberapa tjontoh poster antara kedua fihak. Kiri: seruan RVD (Belanda) pada kaum gerilja kita. Kanan: djawaban Rakjat Republik

Pihak komunis jang sesungguhnja membantah keras perananja didalam perang pamflet jang ramai dibitjarakan orang itu. Terbukalah segala maksud buruk Belanda dan gagallah usaha mereka untuk mentjap Republik sebagai negara komunis

Digitized by Google

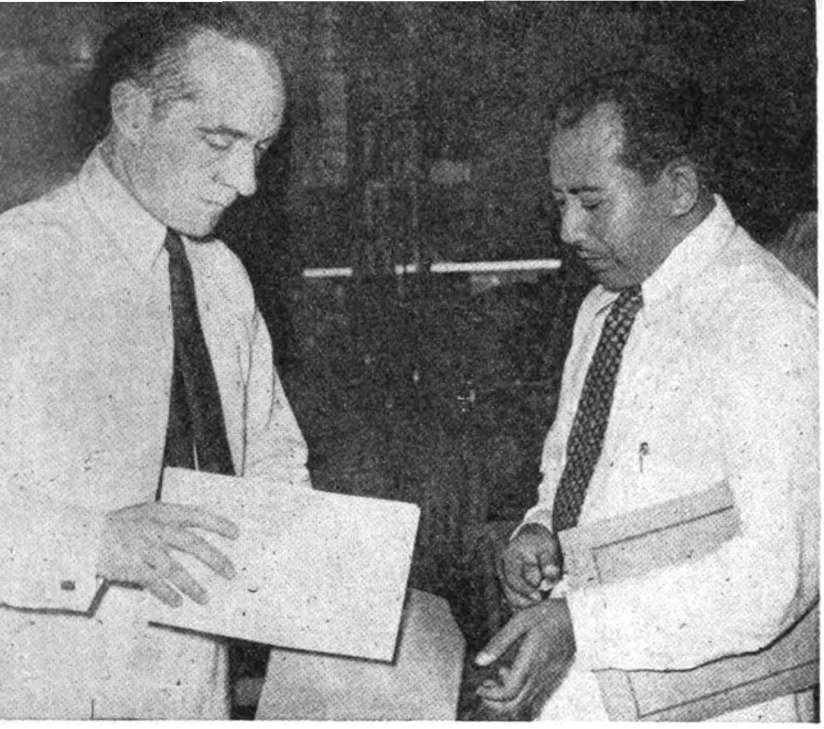

Didalam suasana jang ramah-tamah Mr. Rum dan Dr. van Royen menandatangani persetudjuan jang selandjutnja oleh sedjarah ditjatat sebagai Statement R u m - R o y e n. Halaman s e d j a r a h baru terbuka bagi N e d e r l a n d dan I n d o n e s i a: damai dan persahabatan setjara 2 negara jang m e r d e k a dan b e r d a u l a t

Tertjapainja persetudjuan Rum-Royen mendapat tentangan keras dari pihak jang tidak suka pada Republik, apalagi pihak jang menghendaki hapusnja sama sekali Republik sebagai kenjataan. Tapi apa jang dapat diperbuat oleh kaum penentang? Persetudjuan adalah persetudjuan, mau tidak mau pihak jang telah menjatakan setudju harus melaksanakannja. Penjabot-penjabot harus diberantas dengan goodwill kedua fihak

Beel pergi, karena tak setudju dengan politik pemerintahnja. Lovink datang sebagai penggantinja dan pelaksana daripada politik baru pemerintahannja. Gambar bawah: pengoperan djabatan B e e l - L o v i n k

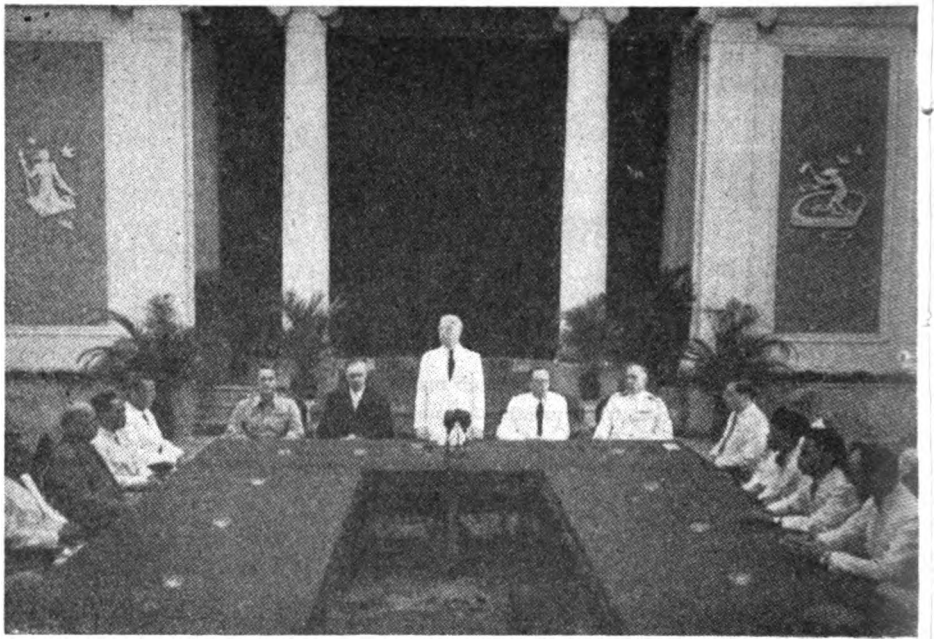

Di Indonesia orang jang pertama-tama tidak setudju dengan persetudjuan Rum-Royen adalah Wakil Tinggi Mahkota Belanda Dr. L. Beel. Sebagai konsekwensi daripada kejakinan politiknja, maka WTM itupun sehari sesudah penandatanganan persetudjuan, ialah pada tg. 8 Mei, menjampaikan permintaan berhentinja kepada Den Haag. Pada waktu itu terdengar desas-desus pula, bahwa Djenderal Spoor djuga tidak terlalu setudju dengan persetudjuan tsb.

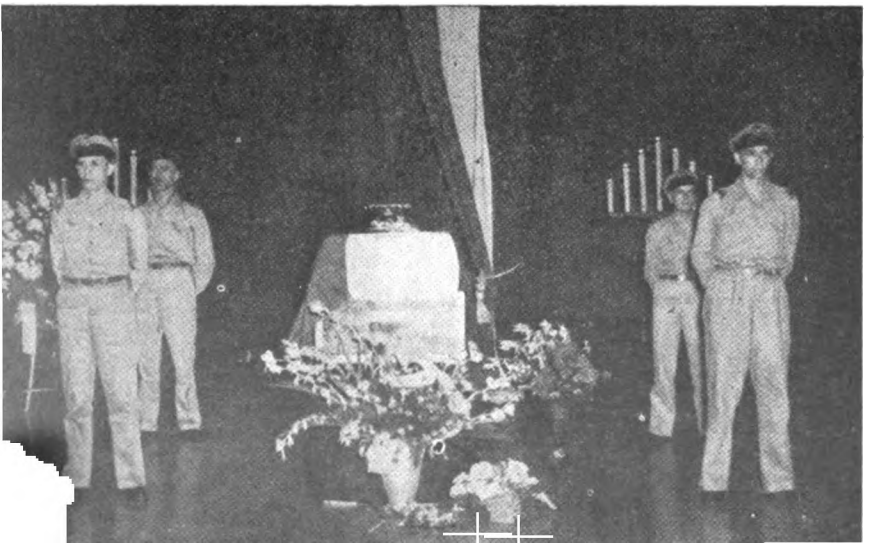

Meninggal dengan sekonjong-konjong pada tg. 25 Mei pelaksana dari dua agresi militer Belanda: Letnan-Djendral Spoor. Seakan-akan kematiannja itu mendjadi penutup dari sedjarah politik kekerasan Belanda jang tampaknja mulai saat itu berkehendak sungguh-sungguh menjelesaikan pertikaiannja dengan Indonesia dengan djalan damai. Kematian Spoor diliputi oleh kabut rahasia. Apa jang menjebabkan kematiannja?

Djenazah Letnan-Djendral Spoor sebelum dimakamkan, opsir-opsir muda melakukan pendjagaan disekitar petidjenazah, dirumahnja di D j a k a r t a

Digitized by Google

Bung Hatta ke Kotaradja, mentjoba mengadakan kontak sendiri dengan PDRI. Tapi waktu itu belum dapat ketemu, karena Sjafrudin masih berada dilain tempat. Dilapangan terbang Kotaradja siap berderet-deret mobil-mobil untuk mendjemput rombongan Wakil-Presiden Hatta

Disekitar perundingan permulaan jang menghasilkan „Keterangan Rum-Royen" dan jang tampak dipimpin oleh „Bangka" ramai djuga dipersoalkan orang, sampai dimana pemerintah darurat Sjafrudin memberikan permufakatannja. Kontak antara „Bangka" dan pemerintah darurat (PDRI) selalu diselenggarakan. Ada djuga melalui Jogja, tetapi tak tjepat. Mula-mula terdengar via luar negeri, bahwa PDRI tak dapat menjetudjui perundingan jang akan menghentikan perang gerilja, sebelum ada djaminan jang kuat bagi Republik. Tetapi sesudah diusahakan hubungan jang sebaik-baiknja, maka timbullah pengertian antara Bangka dan PDRI serta pemimpin-pemimpin gerilja. Achirnja dapatlah — untuk kepentingan Indonesia dan perdamaian — „Keterangan Rum-Royen" diterima. Penghentian perang gerilja harus dilakukan dengan sangat bidjaksana, karena kepertjajaan rakjat Indonesia kepada Belanda telah hilang. Hanja bisa diperbaiki lambat laun. Kebetulan sikap Dr. Van Royen adalah baik untuk menudju kedjurusan ini

Dapat lagi rakjat Kotaradja berhadapan-muka dengan wk. Presiden Hatta dan berkesempatan pula Bung Hatta menengok, berbitjara dan menjampaikan pesan-pesannja pada rakjat disana (lihat gambar-gambar kanan)

Bahwa pemimpin-pemimpin Republik tidak sadja didalam kata-kata dekat pada rakjat, melainkan djuga didalam perbuatan tampak dengan njata pada gambar-gambar dibawah ini. Di Bangka Wakil-Presiden Hatta pernah bersama-sama rakjat mendjala ikan dan lihatlah pada gambar kanan-udjung Wakil-Presiden sedang menikmati ikan hasil penangkapannja sendiri

Digitized by Google

Sampailah achirnja saat diserahkannja kembali kota Jogja dan daerah sekitarnja jang meliputi Karesidenan Jogja kepada Republik. Daerah-daerah lainnja kemudian akan diurus untuk berturut-turut ditinggalkan tentara Belanda pula. Pada gambar sebelah dilukiskan saat jang bersedjarah bagi Jogja, ialah pada waktu dilakukan penandatanganan atas dokumen pengoperan pemerintahan sipil. Pihak Republik diwakili oleh Ir. Surjamihardja, secr. djenderal Kementerian Pekerdjaan Umum, dan pihak Belanda oleh residen TBA, Stok(?)

Sesudah penjerahan setjara resmi dilakukan, maka dalam penglaksanaannja keamananlah jang mendjadi soal jang terpenting. Pikirkan sadja kemungkinan terdjadinja suatu „vacum" kekuasaan sesudah Belanda pergi, hal mana mudah memberi kesempatan kepada anasir-anasir jang tak bertanggung djawab untuk mengganggu keamanan. Sedjak keamanan mendjadi soal jang terpokok, tampillah Sultan kemuka selaku koördinator keamanan. Berat tanggung-djawab jang diletakkan atas bahu beliau, seluruh tenaga dan pikiran harus beliau tumpahkan kepada penjelenggaraan keamanan itu. Kesanggupan Republik dalam hal ini harus dibuktikan

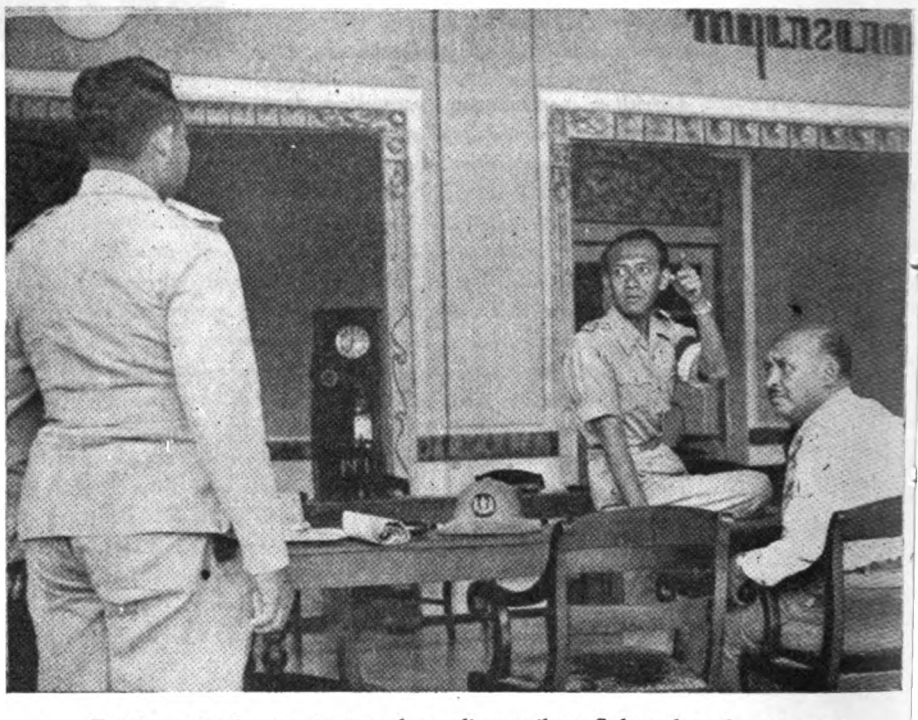

Entah perintah apa jang sedang disampaikan Sultan kepada pegawai polisi itu. Agaknja perintah jang penting djuga, sebab Wakil-Kepala Kepolisian Republik Sumarto tampak sungguh-sungguh pula pandangnja

Lapangan terbang Maguwo waktu itu mendjadi pusat jang ramai. Datang-pergilah mereka jang dalam pekerdjaannja ada sangkut-pautnja dengan pengembalian Jogja

Demikian pula Kepatihan bukan alang kepalang ramainja. Tidak mengherankan, sebab titik-koordinasi dari segala matjam pekerdjaan pemulihan pem. pusat Republik terdapat disitu

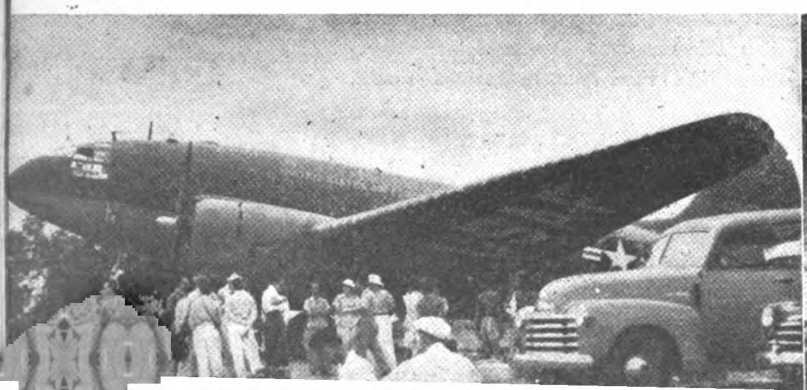

Digitized by Google

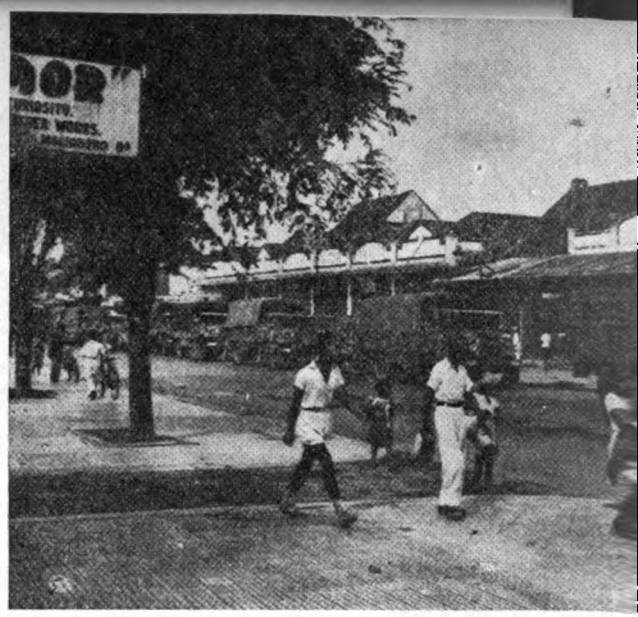

Demikianlah pemandangan di Djalan Malioboro pada hari terachir Belanda masih di Jogja. Beberapa djam lagi ..... dan kembalilah lagi Jogja ketangan Republik. Lihatlah itu truck-truck dari konvooi Belanda jang terachir berderet-deret, siap sudah untuk meninggalkan Ibu-kota Republik

Pada tg. 21 Mei Sultan sebagai koordinator keamanan mengeluarkan sebuah Maklumat jang maksudnja adalah mendjamin keamanan dan ketertiban penduduk didaerah Jogja, sesudah tentera Belanda ditarik kembali. Berangsur-angsur sesudah itu tentera Belanda mundur. Pasukan jang terachir meninggalkan Jogja pada tg. 29 Djuni, pada hari mana untuk mentjegah segala kemungkinan seluruh penduduk Jogja selama 24 djam diharuskan tinggal didalam rumah

Sepi-ngeri Djalan Malioboro pada tg. 24 Djuni itu. Tak ada seorangpun tampak didjalan. Dengan berdebar-debar orang didalam rumah menantikan saat berachirnja „waktu-tawanan" jang serasa tak kundjung habis itu

Digitized by Google

Dalam pada itu masuklah didalam suasana jang sunji-ngeri itu pasukan-pasukan gerilja Republik jang pertama. Saat jang sungguh-sungguh mengharukan! Tak ada ubahnja dengan seorang anak jang lama mengembara kembali didalam pelukan ibunja, demikian pula kembalilah mereka itu didalam pelukan Ibu-kota Jogja. Mungkin mereka masih penuh tjuriga, sewaktu mereka mulai masuk kota. Benar-benarkah Belanda telah meninggalkan Jogja, mungkin mereka bertanja

Mereka memasuki kota dalam susunan bertempur, sebab siapa tahu ..... Selama bergerilja mereka telah beladjar, apa arti kurang hati-hati itu dan ternjata sifat hati-hati dan waspada adalah sifat jang paling utama

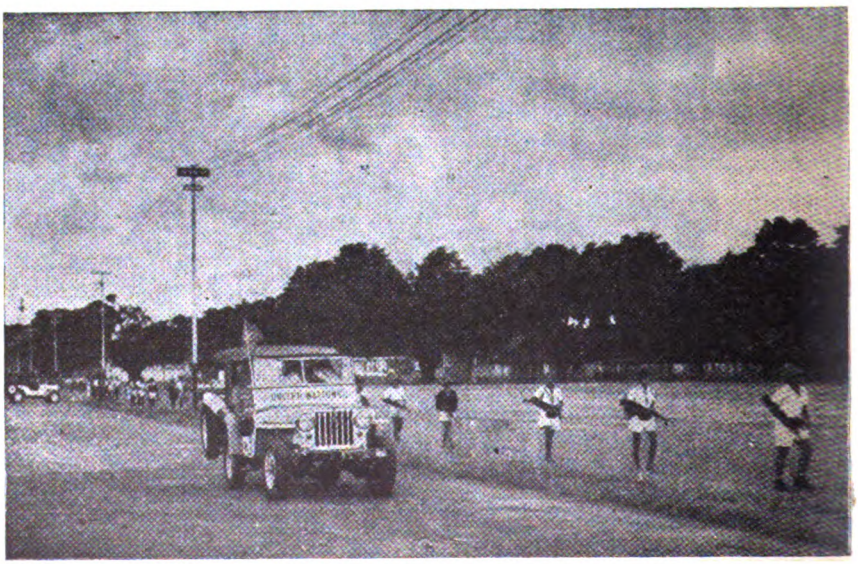

Dengan teratur masuk mereka kealun-alun. Dengan menaik jeep-jeep opsir-opsir penindjau-penindjau militer dari K.P.B.B.I. terus mengawasi, apakah tak ada terdjadi sesuatu insiden

Dua orang penindjau dari K.P.B.B.I. beserta seorang opsir TNI sedang mempeladjari peta untuk mengetahui, sampai dimana tentara Belanda mundur dan bagaimana djalan pasukan-pasukan gerilja masuk kota

Digitized by Google

Sultan mendjelaskan sesuatu kepada seorang opsir penindjau dari K.P.B.B.I.

Sesudah tentera dan barisan-barisan bersendjata masuk, maka mulai datang dengan ber-bondong² penduduk biasa jang telah mengungsi

Dapat beliau sekarang senjum dan ketawa lagi seperti biasa. Para penindjau militer dari K.P.B.B.I. tampak puas pula semua. Djumlah insiden: nol!

Berachirlah tg. 29 Djuni jang menjebabkan Sultan beberapa hari tak dapat tidur. Segala sesuatu telah berdjalan dengan selamat. Tentera Belanda jang terachir telah meninggalkan Jogja, pasukan-pasukan gerilja telah masuk pula, sehingga „vacum" kekuasaan jag ditakutkan itu tidak mendjadi soal lagi. Maka adalah alasan bagi Sultan untuk berbesar hati atas apa jang telah ditjapai

Demikianlah tampak mereka sesudah berbulan-bulan bergerilja ditengah² rakjat. Gemuk², sehat², tanda bahwa pak Tani selama itu telah memandjakan mereka. Memang disitulah letak chasiat gerilja, rapat terdjalinnja hidup tentera dan hidup pak Tani. Jang satu melindungi, jang lainnja memberi makan. Selama saling-mengerti itu tetap terpelihara, selama itu pula tak mungkin Belanda menaklukkan rakjat jang sedang bergerilja

Digitized by Google

Dengan segera mulailah Republik membangun. Tak mau orang-orangnja bertangguh lebih lama lagi. Terlalu banjak kerusakan jang telah diderita. Banjak pula harta-benda pemerintah dan rakjat dirampas dan diangkut pergi oleh tentara Belanda. Maka itu seketika harus disingsingkan lengan badju. Soal nafkah? Ah, itu soal nanti. Terang sudah Republik belum bisa membajar orang sebagaimana mestinja. Tapi marilah bekerdja lebih dulu, gadji nanti gampang. Dan berkumandanglah diseluruh Jogja lagu „Kerdja", lagu Pembangunan

Gambar sebelah:
Atas: Demikianlah kesibukan setiap hari di Maguwo. Tak henti-hentinja orang bekerdja, memperbaiki, memperbaharui .....
Bawah: Sumbangan tenaga mengalir terus. Sebagian pegawai Republik tak sudi tinggal lebih lama lagi di Solo jang belum ditinggalkan tentara B e l a n d a, dan dengan sebuah konvoi mereka pindah ke J o g j a

Kerusakan materi tak terlukiskan besarnja. Dengan uang 6 djuta sebagai penggantian sementara dari Belanda, maka mulailah Republik membangun. Apa sesungguhnja 6 djuta dalam perbandingan kerusakan jang telah diderita! Tapi setidak-tidaknja ada uang untuk memulai pekerdjaan. Dan dengan semangat jang mentakdjubkan mulailah orang memperbaiki kerusakan-kerusakan. Gambar sebelah: Kawat-kawat listrik jang p u t u s s e g e r a d i p e r b a i k i

Perhubungan telpon penting sekali bagi pemerintahan dan kehidupan masjarakat. Maka itu djuga lekas-lekas diperbaiki

Dalam waktu jang singkat memantjarlah lagi R. R. I., Radio Rep. Indon. diudara!

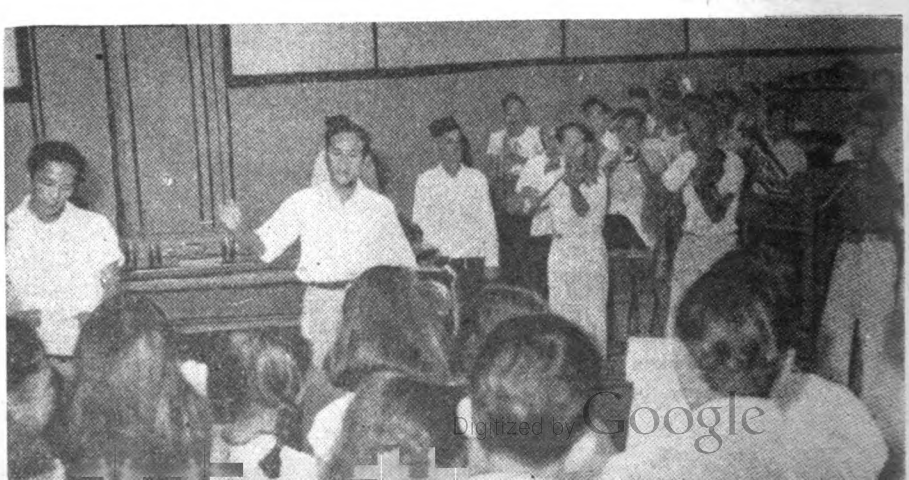

Digitized by Google

Setelah beres segala sesuatu jang mengenai pengembalian Jogja, maka barulah dapat dilihat dengan seterang-terangnja, betapa besarnja kerusakan jang telah diderita karena peperangan jang dikobarkan agressi tentara Belanda. Penting adalah kerusakan-kerusakan pada djembatan-djembatan, karena ini berarti terputusnja urat-urat nadi dalam hidup perekonomian dan perdagangan. Peperangan selalu menimbulkan kerusakan^2. Sekarang kerusakan^2 itu harus segera diperbaiki untuk membangun kehidupan dan perekonomian rakjat kembali

Dengan sebuah „landrover" jang beliau kemudikan sendiri, Sultan mengadakan penindjauan keseluruh daerah Jogja. Tampak „L a n d r o v e r" beliau tengah menjeberangi sebuah sungai

Serombongan pegawai-pegawai Republik beserta opsir-opsir penindjau dari K.P. B.B.I. dan wartawan^2 melihat^2 kerusakan pada sebuah djembatan. Tampak rakjat dengan setjara gotong-rojong tengah berusaha memperbaiki djembatan tersebut

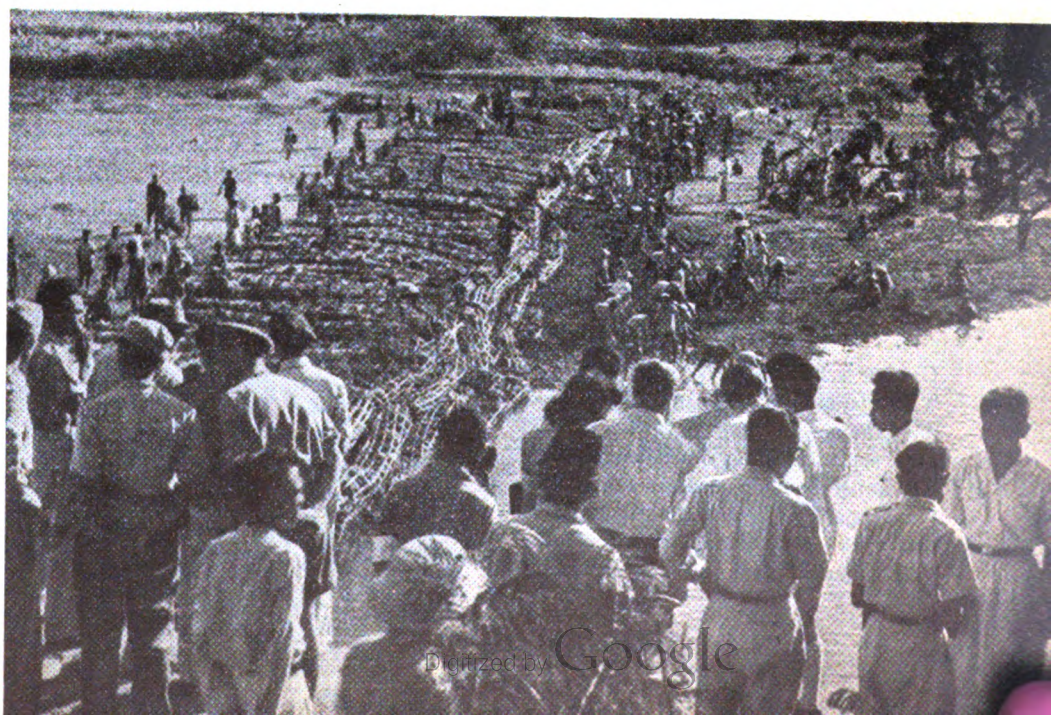

Sebagai semut mereka mengrojok pekerdjaan. Ja, kalau demikian semangat bekerdja rakjat, tak ada pekerdjaan jang terlalu besar. Setiap pekerdjaan raksasa achirnja dapat diselesaikan djuga, kalau orang memang berkehendak m e n j e l e s a i k a n n j a

Digitized by Google

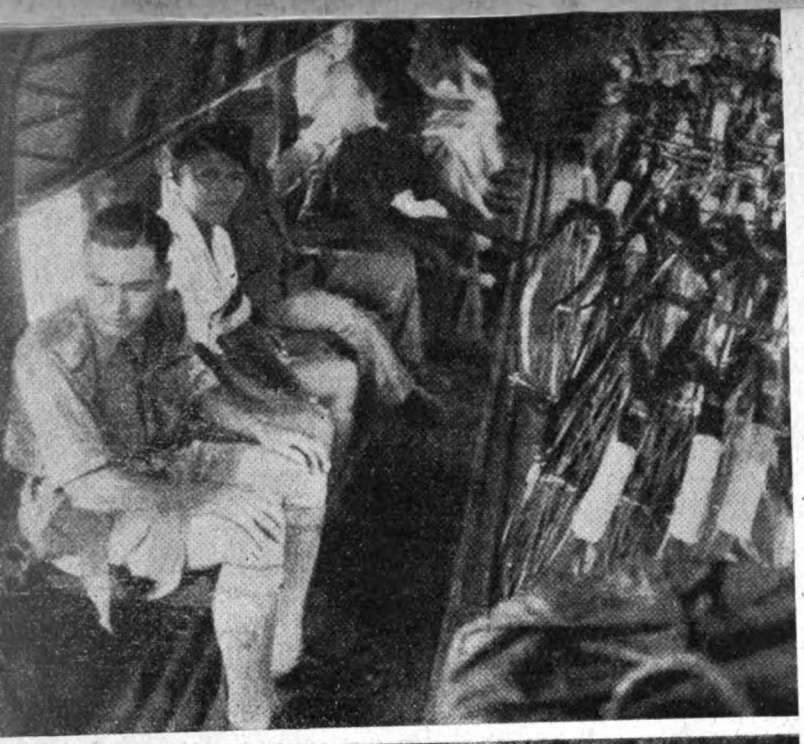

Adalah mendjadi kewadjiban para penindjau dari K.P.B.B.I. djuga untuk mengetahui, bagaimana keadaan daerah Jogja, sesudah ia „dikembalikan" lagi kepada Pemerintah Republik. Untuk keperluan itu maka Paku Alam selaku Gubernur Militer mengantar para penindjau tersebut keberbagai tempat. Ternjata tak mudah pekerdjaan menindjau disuatu daerah jang djalan-djalan perhubungannja banjak menderita kerusakan

Kadang^2 harus digunakan pesawat udara, kalau tempat jang ditudju djauh dan dapat didatangi dengan pesawat udara

Kadang^2 pula harus para penindjau bersepeda. Dan dimana^2 besar perhatian rakjat terhadap rombongan penindjau jang dipimpin oleh Paku Alam itu

Gambar sebelah :
Tak djarang pula, dimana sepeda tak mungkin melakukan lagi kewadjibannja, para penindjau harus berdjalan-kaki dan dimintalah bantuan orang-orang untuk memanggul sepeda^2. Lihatlah Paku Alam dan opsir^2 penindjau dibelakangnja tengah menjeberangi sebuah pematang

Digitized by Google

Semua tempat jang pernah diduduki tentara Belanda dikundjungi. Lihat Paku Alam bersenda-gurau dengan bebas dengan orang² desa. Pada wadjah mereka terbajang kebahagiaan, karena tak usah lagi mereka hidup didalam ketakutan

Pasar-pasar mulai ramai lagi, rakjat merasa aman berdjual-beli lagi sebagai sediakala.

Paku Alam, seorang opsir penindjau K.P.B.B.I. dan wartawan Mochtar Lubis dari „Antara" sewaktu tiba di Prambanan diikuti oleh sedjumlah banjak anak² desa. Sebagaimana diketahui Prambanan semasa pendudukan tentara Belanda terkenal sebagai sarang gerilja jang sengit

Dan dimana² para opsir penindjau mendengar tjerita orang² desa tentang pendapat mereka mengenai masa pendudukan Belanda. Mereka bertjerita sebagai seorang desa biasanja bertjerita, tidak dilebih²kan. Dan semuanja menjatakan ketidak-senangan mereka terhadap Belanda. Banjak rakjat desa terbunuh dan rumah-rumah desa dibakar dalam aksi-aksi „pembersihan" tentara Belanda

Sultan tampak pada gambar bawah tengah memeriksa sebuah pasar desa

Digitized by Google

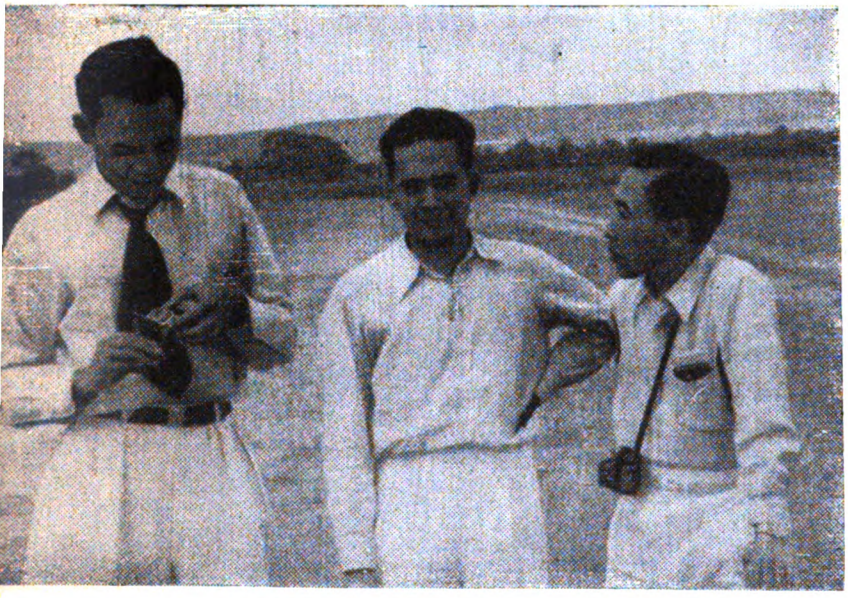

Sebagian dari wartawan dalam dan luar negeri: dari kiri kekanan: Mochtar Lubis („Antara" Djakarta), Radjamani (Reuter) dan Chich (China News Agency)

Tibalah saatnja Jogja menjongsong kembalinja Presiden Sukarno dan pemimpin-pemimpin lainnja. Seluruh kota bersiap-siap, orang ingin menatap kembali wadjah Presidennja jang sesudah sekian lama berpisah achirnja akan kembali lagi ditengah-tengah mereka. Banjak wartawan, baik dari dalam maupun dari luar negeri, datang ke Jogja untuk menjaksikan dengan mata sendiri saat jang bersedjarah itu. Jogja mendjadi pusat perhatian dunia. Gambar² atas: Sultan dikerumuni oleh wartawan² dari Amerika, jang sengadja didatangkan fihak Belanda untuk melihat hasil-hasil agressi militernja

Gambar bawah: Para opsir penindjau berkeliling menindjau pos² tentara Belanda, melihat persiapan² mereka untuk mundur keluar daerah Jogja. Tampak ikut serta menteri penerangan Republik, Moh. Natsir

Tak mudah pekerdjaan seorang opsir penindjau dari UNCI. Dia harus dapat bekerdja setjara objektif, tak boleh tjondong pada sesuatu pihak. Dengan menentang bahaja (beberapa diantara mereka pernah luka-luka!) mereka mengumpulkan bahan², penting bagi bahan pelaporan K.P.B.B.I. kepada Dewan Keamanan

Digitized by Google

Sungguh tepat dan melekatlah sebutan Pemimpin, ja Bapak Rakjat Bung Karno-Hatta itu! Djuga selama dalam tempat pengasingan, beliau kedua selalu berusaha berada ditengah-tengah Rakjat. Diwaktu senggang, beliau kedua bersama-sama dengan pemuda, putera-puteri Indonesia Bangka melihat-lihat keadaan kehidupan disana. Dalam pada itu, wedjangan dan amanat-amanat langsung diberikan dalam pertemuan-pertemuan rakjat disana. Demikian, sekalipun daerah jang ditinggali putera Indonesia Bangka itu formilnja termasuk daerah pemerintahan Belanda, ternjata djiwa dan semangat rakjat adalah Republiken. Bertambah hari bertambah berat terasakan oleh penduduk disana hari jang menjedih-mengharukan, hari perpisahan. Apa gerangan mesti berpisah? Karena telah ditentukan, bahwa dengan Statement Rum-Royen, pemerintah Republik kembali di Jogja. Ini berarti, bahwa Bung Karno-Hatta mesti pula kembali ke Jogja bersama-sama pemimpin-pemimpin lainnja jang diasingkan di Bangka itu! Saat meninggalkan Bangka telah tiba bagi para pemimpin Republik

Pada hari sebelum Bung Karno-Hatta dan para pemimpin negara lainnja meninggalkan Bangka, Bung Karno memberikan amanat dan utjapan perpisahan, pada suatu rapat penduduk Bangka, jang dihadliri seluruh golongan masjarakat disana

Dalam amanat dan kata perpisahan, ada djalinan kalimat perpisahan diutjapkan Bung Hatta: „Biar kita djauh dimata, tapi dekat dihati"

Pada detik mobil jang dikendarai Presiden dan wakil Presiden, meninggalkan tempat „pengasingan", berdjedjal-djedjal rakjat, hendak menjampaikan „Selamat djalan!" Bagi mereka jang sangat terharu, hanja tjutjuran air matalah tanda penghantar selamat djalan sampai di ibu kota Republik

Digitized by Google

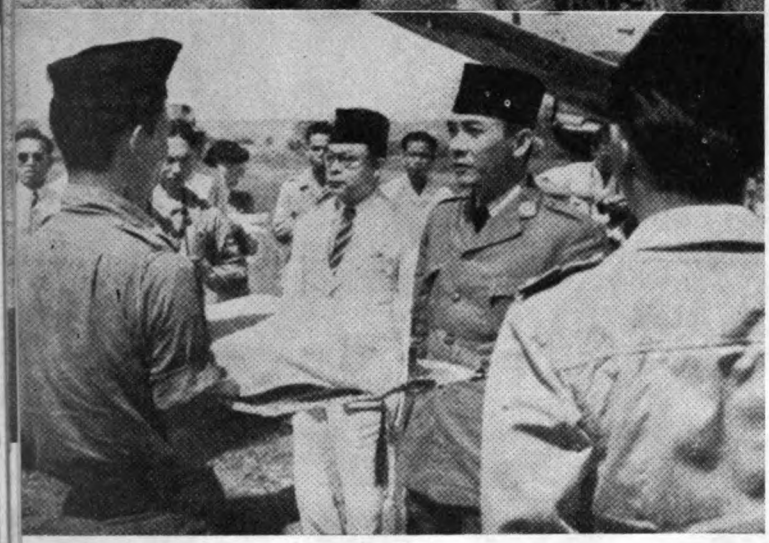

Mobil jang dikendarai Bung Karno dan Sultan Jogja telah berada dikota, sudah melalui Tugu. Lihat betapa meriah sambutan Rakjat atas kedatangan Bung Karno, Bapaknja, Presidennja. Demikian menggeloranja sambutan itu sampai berdjedjal-djedjal, malahan sampai pula ada jang naik ke loteng dan atas rumah. „Selamat datang!" „Merdeka!"-„Merdeka!"

Bagaikan burung Radjawali ..... terbang kembali kepusat Republik, Jogjakarta

Tibalah kembali rombongan Presiden dan wakil Presiden di Ibu Kota Republik (16 Djuni). „Sungguh diluar dugaan", kata setengah orang. „Benar-benar meleset perhitungan kaum reaksioner kolonial Belanda," kata lain orang. „Republik pulih kembali, Bung Karno dan Bung Hatta serta pemimpin negara lainnja sehat wal afiat datang kembali di Ibu Kota Republik!" demikian utjapan umum dimana-mana. Bagi pedjuang, pengabdi tjita-tjita, tidak hanja soal perhitungan, melainkan kejakinan, ja ainul jakinlah, bahwa perdjuangan sutji, sekalipun dengan pengurbanan jang tidak terhingga besar dan beratnja, achirnja akan membawa Republik bangun kembali diatas runtuhan pengrusakan tentera Belanda. Kejakinan akan kesutjian perdjuangan, membawakan ketabahan, keuletan dan achirnja kemenangan.

Bung Karno turun dari pesawat terbang, segera diikuti oleh Bung Hatta. Setelah berada dibumi Ibu Kota Republik kembali terdengarlah kembali lagu kebangsaan Indonesia-Raya. Semua berdiri tegak. Terharulah semua jang mendengarkan. Upatjara selandjutnja: Bung Karno menjampaikan Bendera Pusaka Sang Merah Putih jang selalu dibawa kemana djuga beliau diasingkan. Sang Pusaka diterima oleh bentera, seorang perwira

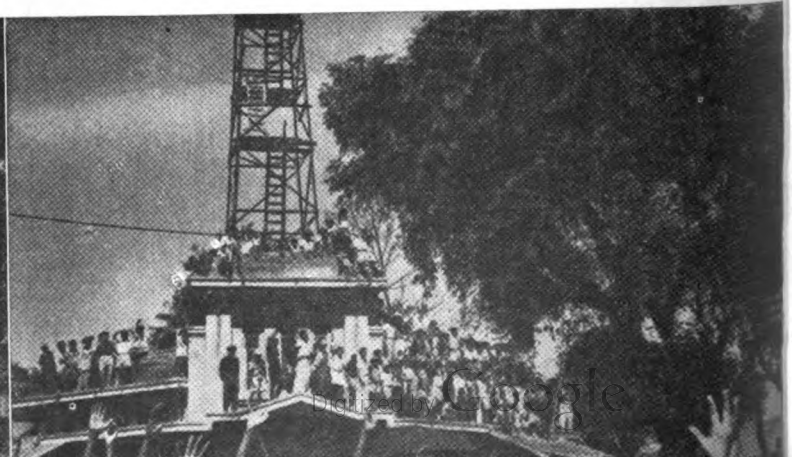

Barisan Kehormatan, tegap dan siap menanti kedatangan kapal terbang!

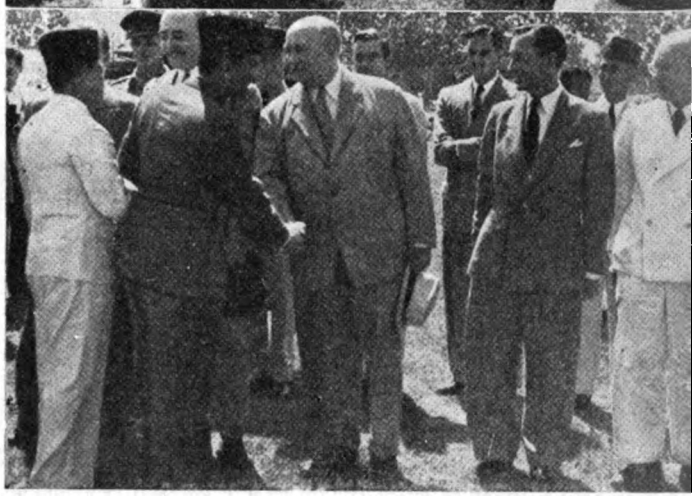

Ramailah sambutan dilapangan terbang Maguwo. Selain penjambutan Pemerintah daerah jang dipimpin Sultan Jogja serta penjambutan komite dari seluruh penduduk, maka atjara itu disaksikan pula oleh anggota-anggota UNCI lengkap dan puluhan wartawan dalam dan luar negeri. Disepandjang djalan dari Maguwo kekota berdjedjal-djedjal ratusan ribu rakjat jang sedjak pagi-pagi menanti pemimpin-pemimpin negara jang kembali itu.

Gambar dari atas kebawah: Ki Hadjar Dewantara, wakil ketua Panitia Penjambutan Presiden, sedang bersalaman, memberi selamat. Anggota-anggota UNCI: Herremans memberi selamat kepada Presiden. Bung Karno dan Bung Hatta sedang bersalaman dengan Cochran dan Herremans. Sebelah kanan Cochran menanti Critchley. Tidak seorangpun jang tidak tersenjum. Senjum menjimpulkan rasa sjukur

Presiden duduk dalam mobil berdampingan dengan Sultan, „orang kuat" pertama dari Jogja. Kanan: Deretan kendaraan jang ditumpangi Presiden, Wakil-Presiden dan lain-lain pemimpin Negara. Lajar sembojan diatas djalan berbunji: „Jang lama kami tunggu, achirnja datang djuga!"

Digitized by Google

Seturun dihalaman istana, Bung Karno—Hatta disertai Sri Sultan segera memeriksa Barisan Kehormatan jang terdiri dari pada para perwira. Perwira jang baru sadja habis menunaikan tugasnja semasa pertempuran kedua itu!

Negara dan Rakjat Indonesia bersjukur, duniapun gembira, itu semua disebabkan, karena dengan pemulihan pusat Republik, sekalipun baru dengan Jogja serta daerah sekelilingnja, seluas keresidenan diharap akan mendjelma keadilan, berangsur-angsur keamanan dan ketenteraman diseluruh Indonesia, sebagai sumbangan bagi perdamaian dunia. Rasa sjukur kehadirat Tuhan dan terima kasih pada perdjuangan Rakjat meliputi Upatjara di Presidenan itu.

Gambar sebelah dari atas kebawah:

Presiden sedang memimpin menjerukan salam perdjuangan — „Merdeka".

Berkata Presiden: Kembali kami sekalian Pemimpin di Jogja, adalah berkat perdjuangan Rakjat dan berkat bantuan kawan-kawan Republik didunia internasional. Kami mengutjap banjak terima kasih atas itu semua.

Kemerdekaan memudja Tuhan Jang Maha Kuasa serta mendoa, hendaknja perdjuangan selandjutnja diberkatilah, dan didjauhkan dari malapetaka.

Sungguh nampak djelas dari pantjaran wadjah Bu Karno dan Hatta. Sinar rasa suka-sjukur berdjalin dengan rasa kasih dan terharu. Siapakah tidak hendak merasakan demikian, setelah berbulan-bulan berpisah merasakan penderitaan, tjobaan, ditambah dengan rasa tjemas, kini bersua kembali dengan djundjungannja?

Sebagai penutup upatjara penjambutan, diadakan aubade oleh para siswa, peladjar, jang selama pendudukan tentara Belanda tidak sudi memasuki sekolah pihak sana

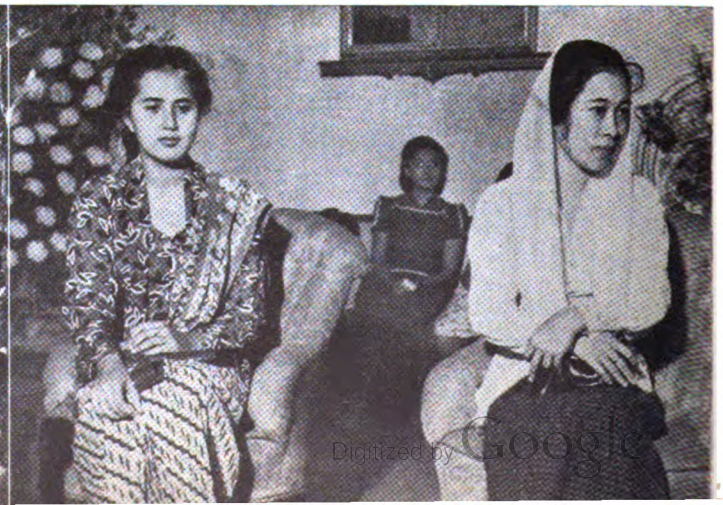

Digitized by Google

Setelah hampir tudjuh bulan tidak berkibar resmi, kini pada 6 Djuli, naik keangkasa kembali dengan megahnja Sang Dwiwarna itu! Melambai², bagaikan mengimbau: „Mari kita landjutkan perdjuangan kita!" Sang Merah Putih menudju kepuntjak pengibarannja, diantar „Indonesia Raya." (gambar sebelah)

Bagi setiap ummat manusia jang dilekati oleh rasa kasih dan sajang, terlebih-lebih bagi Bung Karno sekeluarga demikian djuga Bung Hatta, jang rasa kasih-sajangnja mesti meluas dan merata kepada dan meliputi perdjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, terasakan benar kegembiraan dan kenikmatan, bersua dan berkumpul kembali itu serta berada ditengah-tengah keluarga!

Penutup Upatjara Sambutan Presiden, Wakil Presiden dan lain-lain pemimpin Negara itu diselenggarakan dengan resepsi di Presidenan, kesempatan pernjataan „selamat" untuk kembali memimpin Negara. Nampak Cochran sedang memberi salam kepada Presiden. Berderet dari kiri kekanan sesudah Presiden, ialah (jang tampak) Wk.-Pres. Hatta, H.A. Salim, Mr. Ali Sastroamidjojo, Mr. Moh. Rum, Mr. A. G. Pringgodigdo dan Commodore Surjadarma

Sekalipun tersohor Bung Hatta jang djarang tertawa dan tersenjum, nampaklah disini senjumannja jang menjinarkan arti suka dan sjukur bertemu kembali dengan isteri serta keluarganja dalam keadaan sehat walafiat

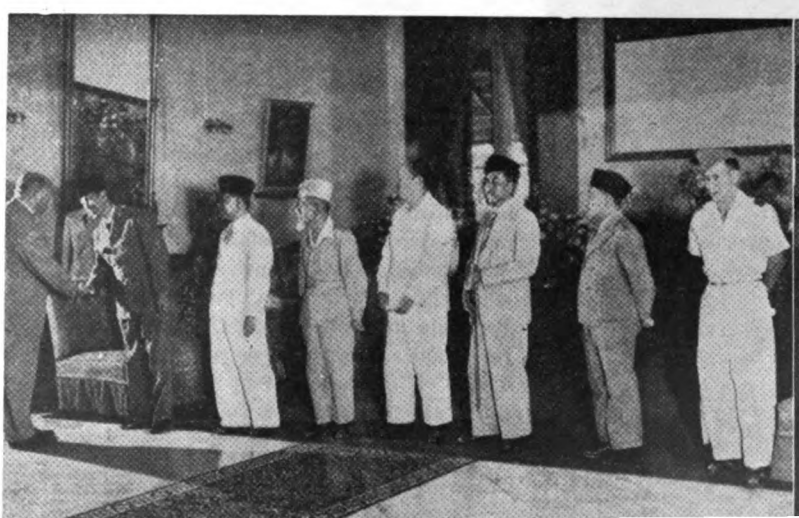

Digitized by Google

Mendjadilah kenjataan bahwa Panglima Besar Pak Dirman adalah seorang peradjurit jang ulet dan berdjiwa kuat; pula disegani, ditaati, tetapi terutama disajangi benar oleh segenap anggota Angkatan Perang Republik Indonesia. Dikala penjerbuan Belanda ke Jogja pada 19 Desember 1948, beliau sedjak lama sudah dalam keadaan kurang sehat. Dada dan paru-paru sering mengganggunja. Walaupun demikian, pada pagi hari tersebut, beliau meninggalkan kota, setelah berunding dengan Presiden Panglima Tertinggi dan Perdana Menteri jang merangkap djuga meteri Pertahanan a.i. Badan jang belum sehat, tidaklah mendjadi perintang untuk bersama-sama memimpin dan melaksanakan perlawanan gerilja

Kesehatan badan jang terganggu itulah mendjadi sebab Pak Dirman harus memimpin perang gerilja dari atas tandu, jang harus dipikul kemana-mana, naik gunung turun gunung, dibawah hudjan dialam jang sunji atau dibawah terik matahari. Tetapi kasih sajang rakjat dan ketaatan anggota-anggota angkatan perangnja dapat selalu memberi hidup dan iman jang teguh pada hasrat perdjuangannja. Gambar atas: Setelah pemerintah pusat kembali di Jogja, pun Pak Dirman dipanggil kembali ke Ibu Kota dan taat sebagai pradjurit beliau ditandu menudju ke Jogja. Perang gerilja harus dihentikan, karena persetudjuan baru

Gambar kiri atas: Pak Dirman, Panglima Gerilja Republik Indonesia, Mr. Sjafruddin dan Mr. Lukman Hakim, perdana menteri dan menteri keuangan Pem. Darurat Republik jang telah memimpin pemerintahan gerilja, beliau-beliau itu bersua kembali di Jogja memenuhi imbauan kewadjiban dan suasana baru

Gambar kiri tengah: Badan jang lemah lunglai, sebab penderitaan sakit, ditambah gerak tjepat jang mesti dilakukan Pak Dirman dalam memimpin gerilja, tetap memantjarkan sinar jang menggelorakan hasrat berdjuang. Nampak hal itu diwaktu beliau memeriksa barisan-barisan, setelah defile menghormati kedatangannja dari gunung dan hutan itu

Gambar kiri bawah: Raihan tangan tanda sajang dan kasih Panglima besar akan anak buahnja, sungguh mengharukan. Dalam tegap berdiri, memandang ketanahlah karena rasa jang tiada tertahan, demikian pula perwira jang disebelahnja, dalam siap menghormat, digigitlah bibir penahan air mata jang hendak mentjutjur itu. Perwira jang berhadapan dengan Bapaknja itu terkenal sebagai peradjurit tahan peluru, tetapi sukar menahan peluru kasih sajang berdasar Kesutjian perdjuangan

Digitized by Google

Tiada kata-kata dapat menjatakan apa jang dirasakan oleh kedua Bapak perdjuangan itu

Panglima Tertinggi dan Panglima Besar, Bung Karno dan Pak Dirman, laksana kakak dan adik jang telah sekian lama tiada bersua, bertemu kembali. Rindu jang tertanam dan tertahan, mendjelmakan sikap jang tidak dapat dilukiskan dengan kata2. Jang terang ialah, bahwa bersjukurlah kedua pemimpin itu, bahwa Tuhan telah melindungi diri dan perdjuangan masing2 dalam masa jang berbahaja. Rasa suka dan sjukur meliputi Bung Karno dan Pak Dirman, sebab perdjuangan jang belum selesai itu, masih harus djuga dipimpinnja

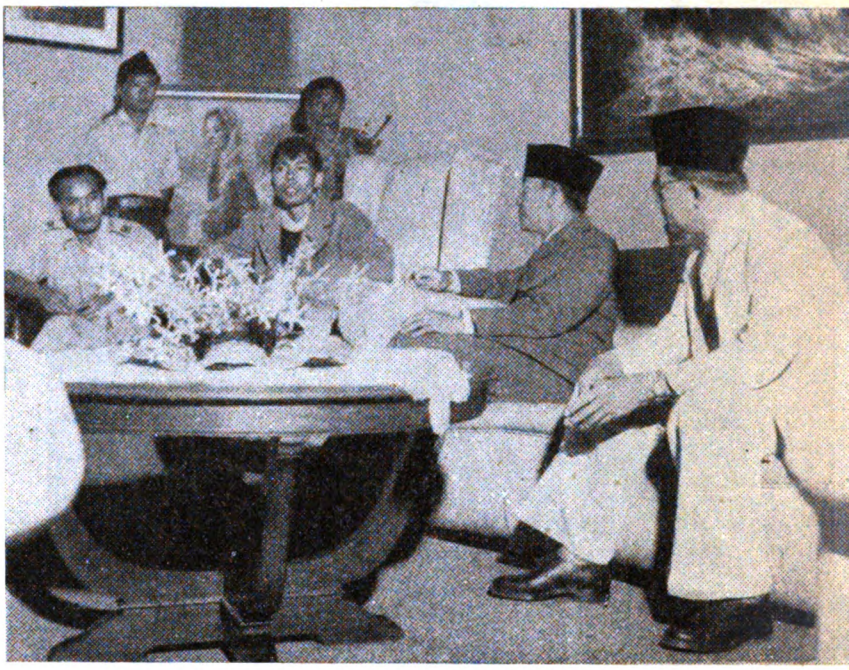

Diantarkan oleh kolonel Simatupang jang djuga telah kembali dari medan gerilja, Pak Dirman diterima oleh Bung Karno dan Bung Hatta di Presidenan

Putjuk pimpinan tentara lengkap kembali di ibu kota. Mereka datang memenuhi panggilan-Pemerintah, guna merundingkan akibat militer dari „keterangan Rum—Royen" mengenai „cease-hostillities", penghentian permusuhan. Soal ini bukan soal baru bagi tentara kita. Pengalaman jang lalu senantiasa membawa keketjewaan. Rasa tjuriga terhadap Belanda tetap besar, malahan diperkuat dalam perang gerilja jang lalu. Sanggupkah mereka melaksanakan „cease-hostillities" ini? Bagaimana sekarang djaminannja. Kedudukan gerilja? Kedudukan gerilja kita pada umumnja tidak mengetjewakan

Tandu gerilja P a k D i r m a n. Sederhana, tetapi merupakan pusaka dalam riwajat perdjuangan bangsa Indonesia. Sebelah: P a k D i r m a n sudah mulai agak sehat

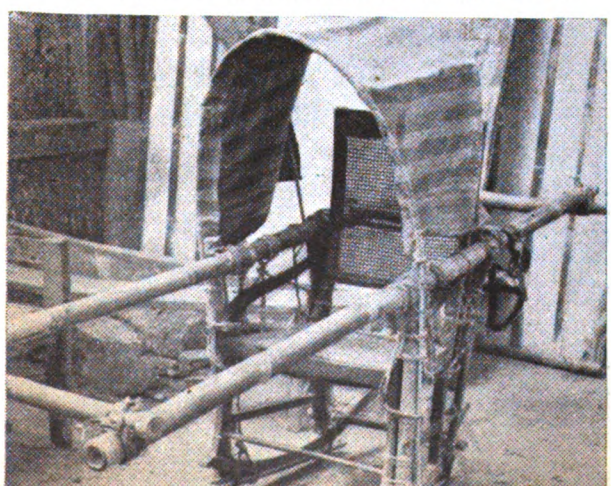

Digitized by Google

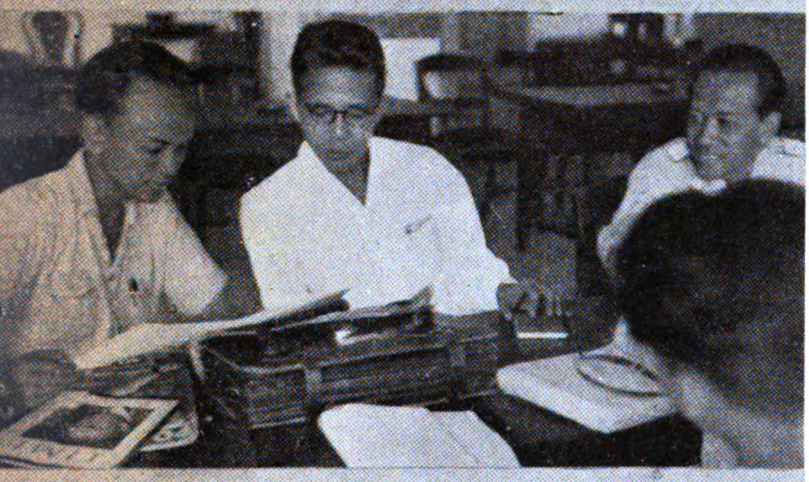

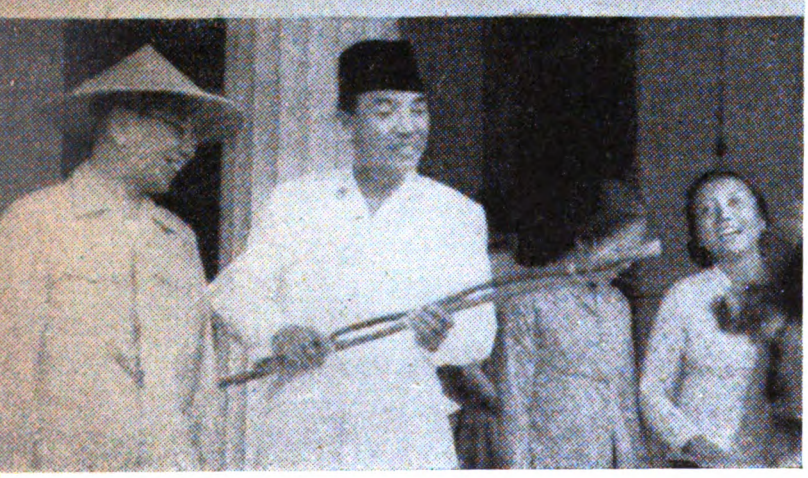

Ber-angsur² para pemimpin, besar ketjil, tua muda seorang demi seorang masuk kembali kekota Jogja. Ada jang segera terus bekerdja, tetapi tidak sedikit jang mesti beristirahat, karena dalam keadaan sakit. Demikian Pak Pandji Suroso, gubernur D.N., jang telah djatuh sakit dimedan gerilja. Beliau masuk kota kembali bersama-sama Pak Kasimo, Menteri Kemakmuran sedang kemudian datang Mr. Susanto Tirtoprodjo, Menteri Kehakiman ber-sama² anggauta Badan Pekerdja Nn. Susilowati. Hanja seorang tidak ikut kembali, ialah Menteri Pembangunan dan Pemuda, Supeno, jang telah gugur karena sergapan Belanda di Ganter (Ngandjuk) pada tg. 24 Pebruari 1949

Gambar-gambar sebelah :

Atas :
Bung Hatta sedang berkundjung menengok Pak Suroso d.l.l., jang dengan sakit pajah dirawat dirumah sakit

Tengah :
Koordinator keamanan Republik, Sri Sultan, Menteri Penerangan Moh. Natsir, djuris-gerilja Mr. Ali Budiardjo dan Kol. Simatupang segera membitjarakan langkah-langkah selandjutnja

Bawah :
Bung Karno sedang mengamat-amati tongkat bertuah dari Mr. Susanto dan Nn. Susilowati jang baru datang. Bu Karno penuh minat mendengarkan tjerita lutju jang mungkin dialami oleh wanita-gerilja Nn. Susilowati itu

Dengan keterangan R.R. itu, pun Pemerintah Darurat di Sumatera harus diserahkan kembali kekuasaannja pada pemerintah Hatta jang ditegakkan kembali di Jogja. Berat tapi taat. Mr. Sjafrudin cs pun datang di Jogja. Dilapangan terbang Maguwo mereka disambut oleh wk. Pres. Hatta. Tampak djuga Mr. Rum, Dr. Leimena dll. (gambar sebelah)

Digitized by Google

Dr. v. Royen serta anggauta-anggauta Delegasi Belanda setiba di Maguwo, disambut oleh para anggauta pemerintah P e p u b l i k

Pelaksanaan selandjutnja dari keterangan Rum-Royen masih harus dirundingkan, maka datanglah djuga delegasi Belanda dibawah Dr. v. Royen ke Jogja. Bila untuk menjatakan dengan mata sendiri bagaimana penglaksanaan permulaan „Jogja kembali" dari Rum—Royen statement itu. Ketjuali itu untuk menjaksikan, benarkah kabar-kabar jang disiarkan oleh pihak tentara Belanda, bahwa seundur mereka akan terdjadi kekatjauan dan perampokan di Jogja. Tapi ini semua ternjata hanjalah propaganda belaka dari pihak mereka, supaja orang gelisah dan meninggalkan Jogja dalam kekatjauan. Untuk mengimbangi kabar jang tidak benar, seminggu sebelum tentara Belanda ditarik dari Jogja, dikeluarkanlah maklumat oleh Koordinator Keamanan, Sri Sultan, jang isinja: Hak-milik tiap orang didjamin, demikian djuga keselamatan raga dan djiwanja diperlindungi. Malahan barang siapa hendak pergi dari Jogja setelah pemulihan, akan diberi kesempatan pula semudah-mudahnja. Djanganlah orang pertjaja pada p r o p a g a n d a p e n g a t j a u !

Presiden, Dr. v. Royen, dan Goudoever, Peg. tinggi R.V.D. setelah selesai bertjakap-tjakap sebagai tuan rumah dan tamu

Ditempat kediaman Wakil Presiden, diadakan pembitjaraan informil antara Wakil Presiden Hatta dan para anggauta delegasi Belanda

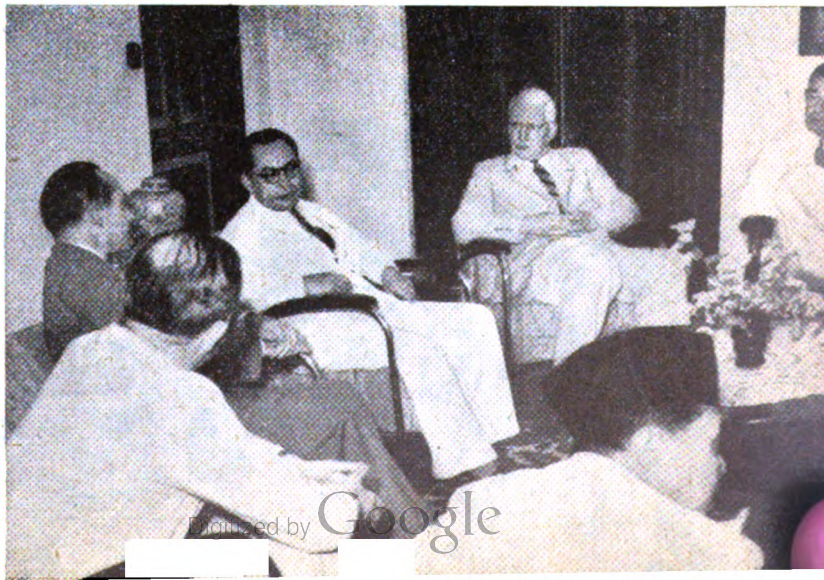

Digitized by Google

Dalam memberikan keterangan Pemerintah tentang Rum—van Royen statements pada tanggal 19 Djuli dimuka B.P.K.N.P. berkatalah Wk. Pres. P.M. Hatta a.l.: „Republik sebelum 19 Desember 1948 adalah suatu kenjataan jang tak dapat dihantjurkan, adalah simbul kemerdekaan bangsa dan modal untuk menjelenggarakan tjita-tjita 17 Agustus 1945. Memang, bentuk negara boleh berobah, tetapi tetap dan tak berobah tjita-tjita bangsa Indonesia untuk mendjadi suatu bangsa jang bersatu padu, takkan terpisah-pisah dalam sengsara maupun gembira"

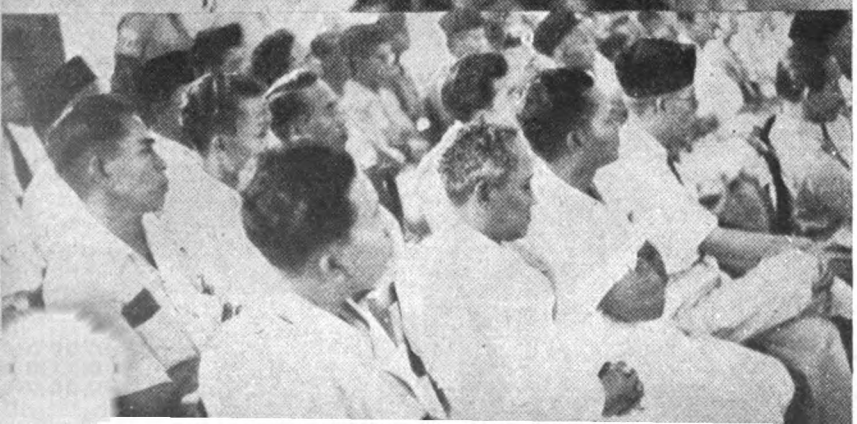

Segera sesudah Jogja kembali, diusahakan selekas mungkin bersidangnja kembali B.P.K.N.P. Suatu sidang pleno dari K.N.P. ternjata tidak mungkin diadakan, berhubung dengan masih sangat sulitnja hubungan dan pengangkutan para aggota jang harus datang dari segala tempat di Indonesia. Tambahan pula perlu diadakan penindjauan kembali dikalangan anggota-anggota, karena diantara mereka ada misalnja jang telah „menjeberang", masih meringkuk dalam tahanan, atau telah meninggal. Maka tjukuplah kalau B.P.K.N.P. jang boleh dikata masih utuh, menjatakan pendapatnja tentang Rum van Royen statements. Maka bersidanglah B.P.K.N.P. itu pada tg. 19 Djuli untuk mendengarkan keterangan Pemerintah. Sidang itu mendapat perhatian besar dari masjarakat

Diundang pula untuk menindjau sidang B.P.K.N.P. itu, para anggota B.F.O. jang kebetulan pada waktu itu ada di Jogja untuk menghadiri Konperensi Inter Indonesia. Gambar² sebelah menundjukkan para anggota B.F.O. jang dengan penuh perhatian mengikuti sidang

Digitized by Arsip

Sambutan rakjat Jogja jang penuh bersemangat persatuan.

Anak Agung Gde Agung dihudjani pertanjaan-pertanjaan. Rupanja ia mulai dikenal oleh rakjat Jogja Bintangnja naik ?

Pada tg. 20 Djuli diadakanlah konperensi Inter Indonesia (babak pertama) di Jogjakarta antara pemimpin-pemimpin Rep. dan B.F.O. untuk mentjari dan menentukan siasat bersama menghadapi konperensi medja bundar. Rakjat Jogjakarta menjambut tamu-tamu dari B.F.O. dengan penuh perhatian dan pengharapan tetapi jang mengandung pula beberapa pertanjaan. (Banjak diantara anggota-anggota B.F.O. jang baru pertama kali itu mengundjungi ibu Kota Republik)

Sultan Hamid Algadrie dari Pontianak, Ketua B.F.O., jang pertama kali mengundjungi Jogjakarta tampak terpengaruh oleh suasana perdjuangan jang baru ia kenalinja

Kenalan lama Mononutu memperbarui perkenalannja dalam persatuan jang lebih luas daripada sewaktu kundjungannja jang pertama sebagai Ketua Goodwill missie N.I.T. ke Republik

Tampak suasana „Bersatu untuk merdeka, merdeka untuk bahagia"

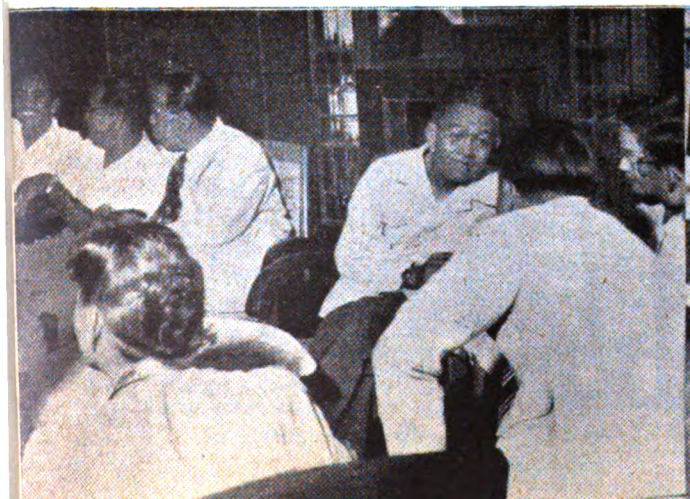

Digitized by Google

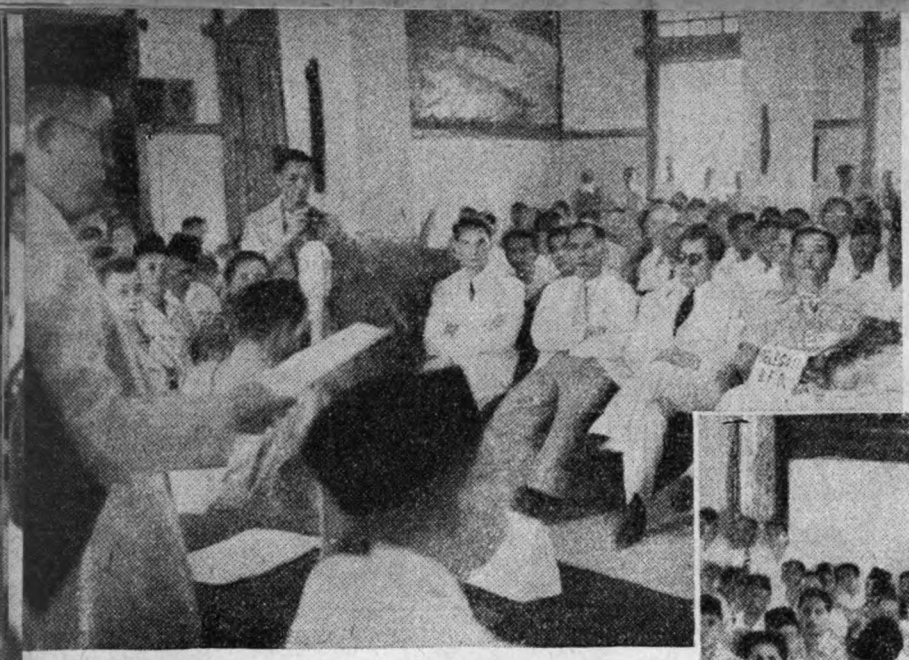

Konperensi Inter Indonesia jang diadakan di Jogja hingga tg. 23 Djuli itu berdjalan dengan lantjar. Pokok² fikiran dari fihak B.F.O. dan Republik dapat tjepat disesuaikan dan perundingan selandjutnja akan diadakan di Djakarta

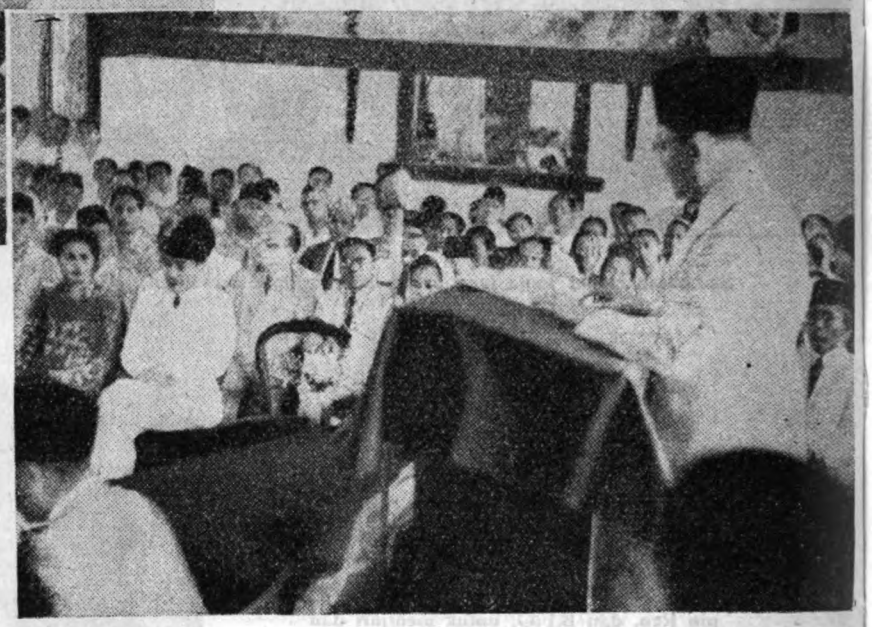

Mr. Tadjuddin Noor selaku ketua panitya penjelenggara konperensi mengutjapkan pedato pembukaannja

P.M. Hatta selaku ketua delegasi Republik mengutjapkan pedato sambutannja. Berkatalah beliau a.l. : „Konperensi Inter Indonesia ini adalah satu simbol dari persatuan kita, simbol dari kemauan kita untuk melaksanakan tjita-tjita rakjat kita dalam perdjuangan jang berpuluh tahun, jaitu untuk melaksanakan Indonesia bersatu dan tak terpisah-pisah"

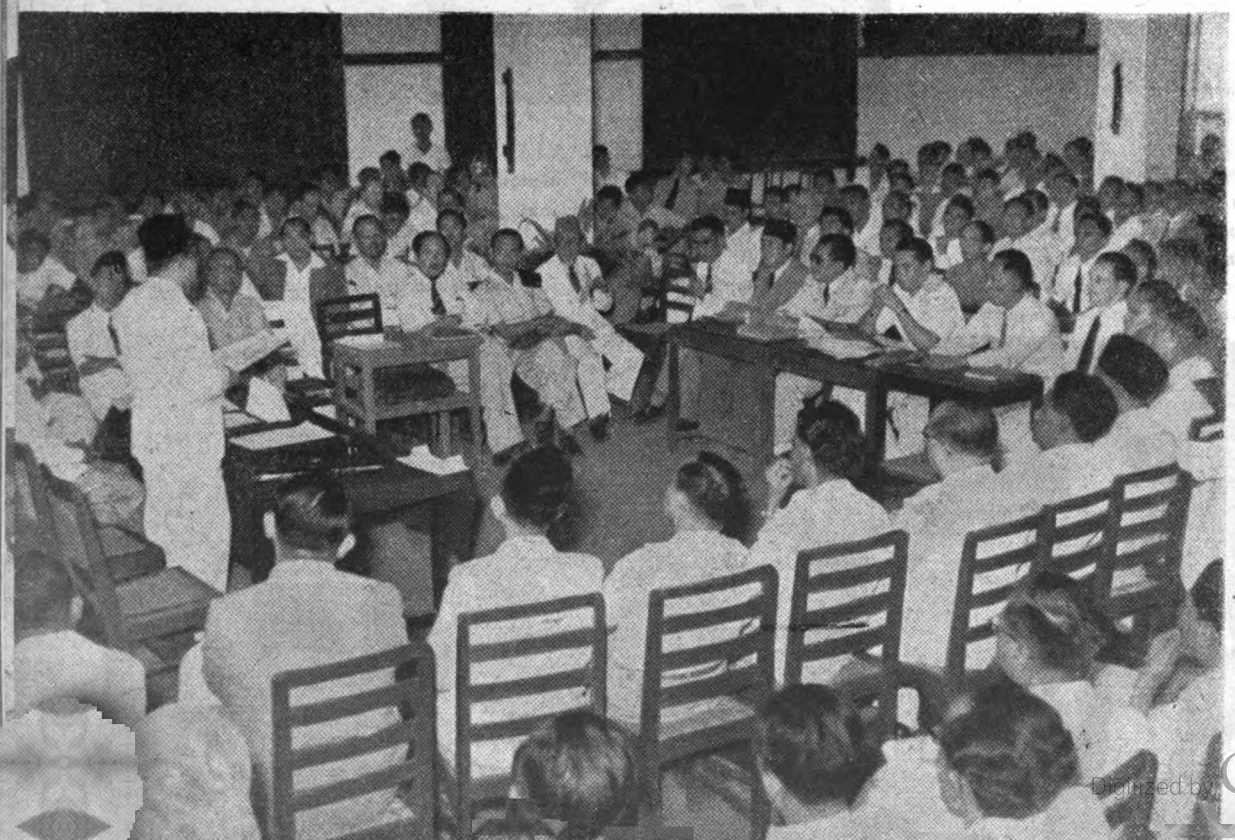

P.M. Hatta mengetuai sidang pleno. Di K.I.I. di Jogja itulah sebenarnja tertjapai persesuaian faham untuk menetapkan bendera merah putih sebagai bendera negara serikat jad., lagu kebangsaan Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan RIS dan pula untuk memilih Presiden Sukarno sebagai Presiden R. I. S.

Digitized by Google

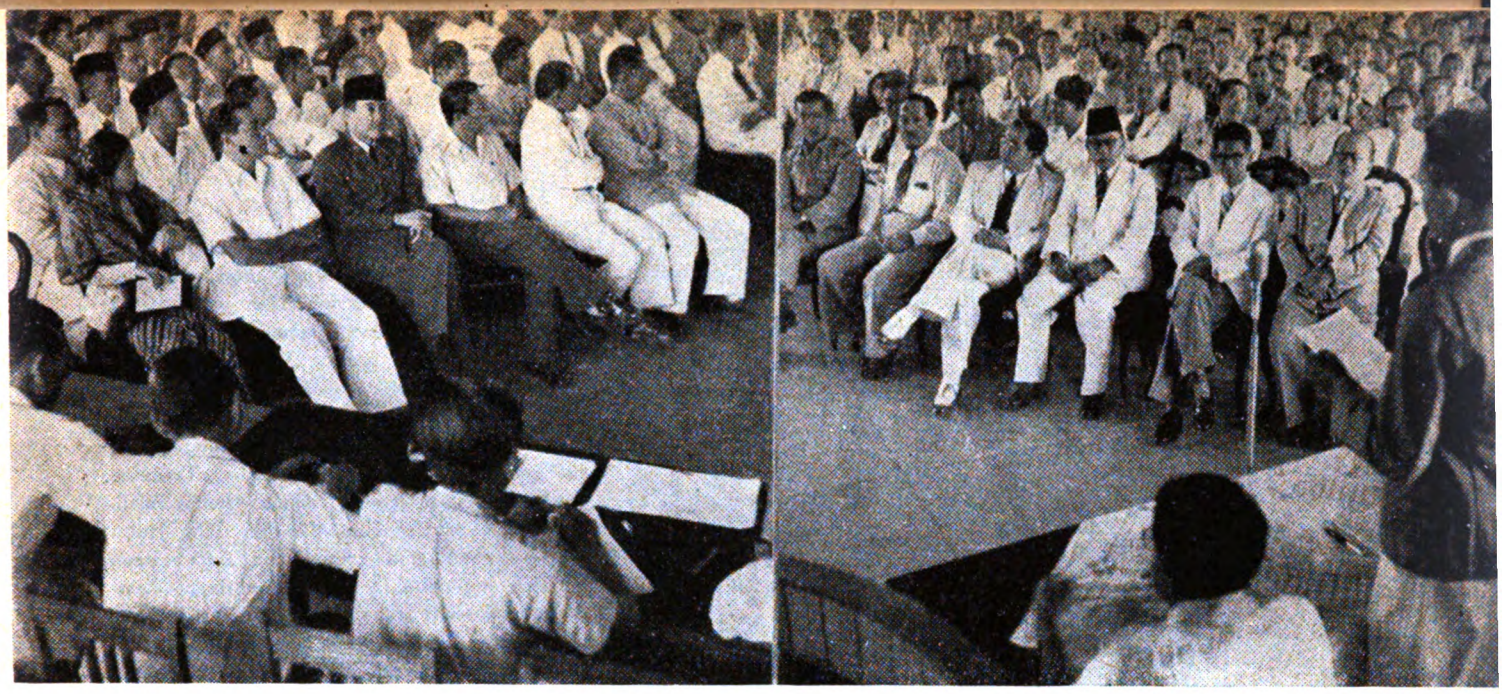

Pemandangan pada „rapat persatuan" jang diadakan di Presidenan. Pada gambar kiri tampak Presiden Sukarno, duduk diapit oleh Sultan Hamid Ketua B.F.O. dan A. Malik, „walinegara" Sumatera Selatan. Pada gambar kanan: Mr. Ktut Pudje tengah mengutjapkan pedato pembukaannja

Disampaikanlah oleh Pres. Sukarno dihadapan konperensi wedjangannja jang mengenai persatuan nasional. Lagu lama, jang tetap baru bagi bangsa Indonesia, dan jang pada malam itu achirnja tak sia² diutjapkan

Konperensi Inter Indonesia babak pertama jang berdjalan selama 3 hari di Jogja itu, diachiri dengan suatu „rapat persatuan" jang diadakan di Presidenan. Orang-orang B.F.O. duduk berdampingan dengan orang-orang Republik, melambangkan hapusnja batas² perbedaan antara dua golongan itu. Malam itu adalah malam kemenangan rasa persatuan seluruh rakjat Indonesia

Lagu Indonesia Raya jang telah ditetapkan sebagai lagu kebangsaan resmi untuk negara serikat jang akan datang dinjanjikan bersama pada rapat persatuan itu

Digitized by Google

Pada tg. 30 Djuli dilandjutkanlah di Djakarta K.I.I. (babak ke II) dengan dibuka dengan resepsi jang sangat meriah. Dan pada tg. 31 Djuli dimulailah sidang pertama dari K.I.I. bagian ke II dibekas gedung Volksraad. Ketika wakil-wakil Republik masuk keruangan sidang, maka sambutan rakjat Djakarta sangat bersemangat sehingga Bung Hatta didukung masuk ruangan oleh pemuda² Djakarta. Teriakan „merdeka" dari tribune umum riuh rendah. Ketua delegasi Republik Wk. Pres. P.M. Hatta dalam sambutannja mengatakan a.l.: „Pada achirnja Indonesia hanjalah akan dapat mempertahankan diri atas dasar² demokrasi dan dengan tjara pemerintahan jang didukung oleh rasa tanggung-djawab seluruh bangsa Indonesia. Hanja kalau rakjat sadar bahwa nasibnja ada ditangannja sendiri, rakjat akan sanggup mempertahankan dan membela kemerdekaannja"

Ketika sidang mendengarkan lagu Indonesia Raya

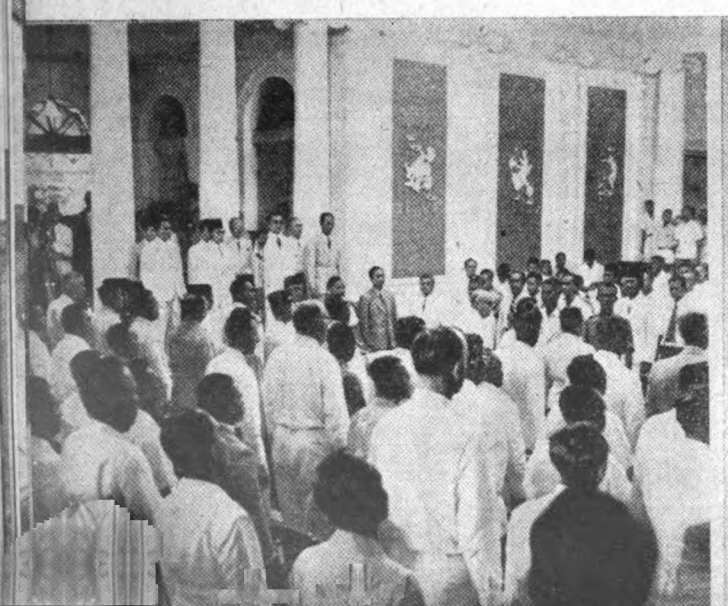

Tampak bagaimana pembitjaraan diikuti dengan penuh perhatian

Digitized by Google

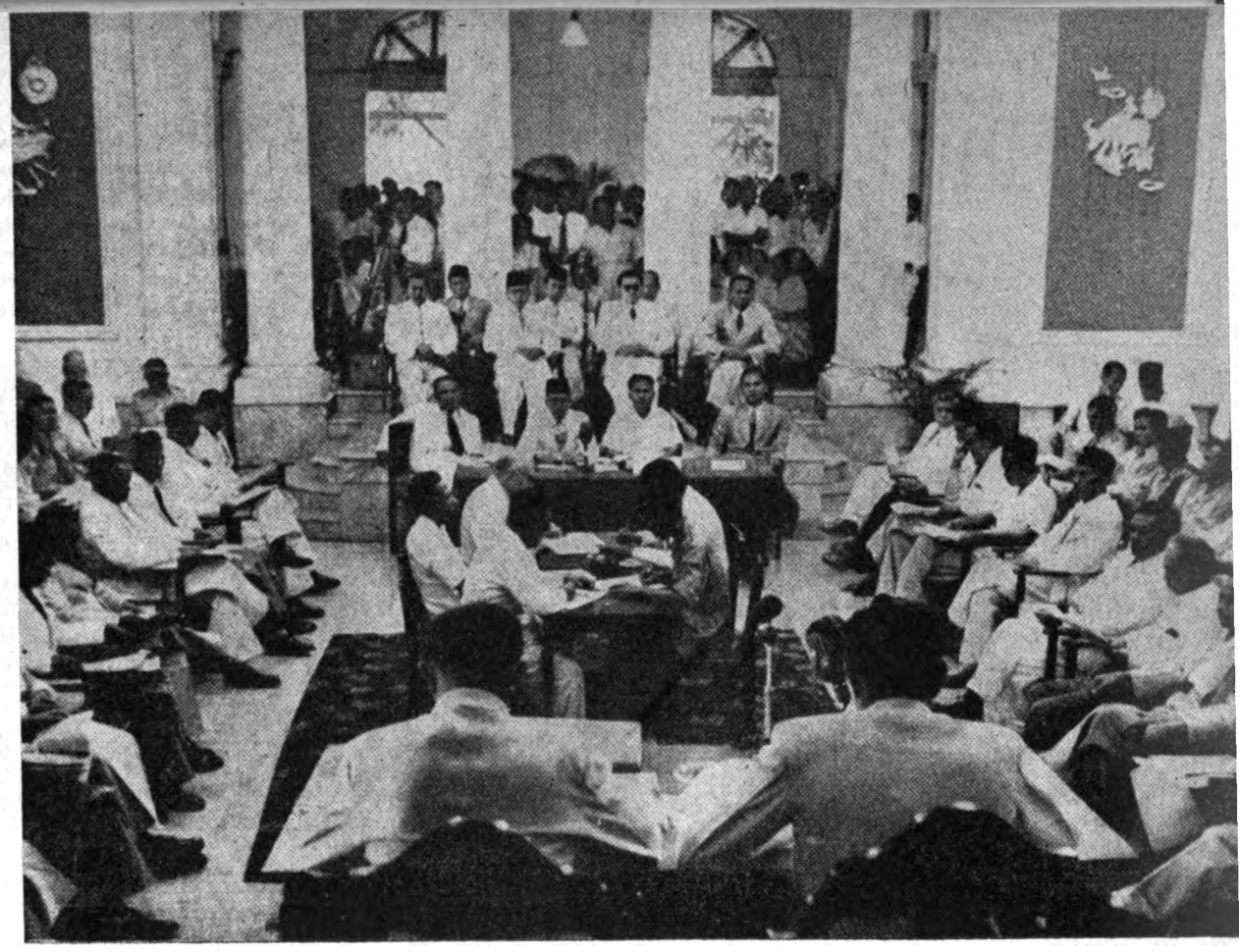

Pemandangan dalam ruangan sidang. Sebelah kanan tampak anggota Republik dan disebelah kiri anggota² B.F.O. Ditengah atas baris muka dari kiri kekanan: Mr. Rum, Drs. Hatta, Anak Agung Gde Agung dan Dr. Suparmo

Ketika pada tanggal 2 Agustus konperensi ditutup, maka telah terdapat satu konsepsi antara Republik dan B.F.O. mengenai negara jang akan dibentuk. Dan konsepsi tersebut kelak akan diperdjuangkan bersama didalam konperensi Medja Bundar di Den Haag. Maka tibalah suatu fase baru didalam perkembangan politik di Indonesia, dimana Belanda achirnja berhadapn dengan seluruh rakjat Indonesia, jang tidak terpetjah belah. Dalam resepsi tampak (gambar kiri) ketua delegasi Republik Drs. Moh. Hatta dan wakil Indonesia di Dewan Keamanan Palar, sewaktu bertjakap-tjakap dengan Dr. van Royen, ketua delegasi Belanda dan Mr. Blom. Gambar kanan: Drs. Hatta bertjakap-tjakap dengan konsul Djenderal India di Indonesia. Dr. Alagappan

Digitized by Google

Sementara itu penjelesaian perundingan tentang cease fire antara delegasi Republik dan Belanda dibawah pengawasan Unci berhasil pula. (1 Agustus) Gambar sebelah: Sidang formil penjelesaian tsb. diketuai oleh Merle Cochran (ketua Unci untuk minggu itu)

Dihasilkanlah oleh sidang tsb. 3 dokumen penjelesaian cease fire: 1. perintah penghentian permusuhan 2. proklamasi bersama 3. peraturan-peraturan (manual) tentang pelaksanaan cease fire

Tg. 3 Agustus diutjapkanlah perintah bersama oleh Presiden Sukarno sebagai Panglima Tertinggi Angk. Perang Republik dari Jogja (gambar kanan atas) dg. pedato jang diberi nama „tracee baru". Berkatalah a.l. beliau: „Aku tahu, hai anak-anakku dari Angkatan Perang, engkau akan tunduk pada perintahku itu". „Korbanan-korbananmu telah banjak dan aku, seluruh tanah air, berterima kasih atas korbananmu itu". „Dengan persetudjuan politik itu, berobahlah kewadjibanmu dari mengadakan perang gerilja kepada menghentikan perang gerilja itu sambil ikut serta mendjaga keamanan pada tempatmu masing² untuk keselamatan rakjat. T.N.I. adalah tentara buatanmu, dan sikapmu bahwa djuga diwaktu tidak berperang atau diwaktu damai, engkau tetap pahlawan² dan perisai² rakjat pendjaga keamanan rakjat, pendjaga ketenteraman rakjat, pendjaga keselamatan rakjat"

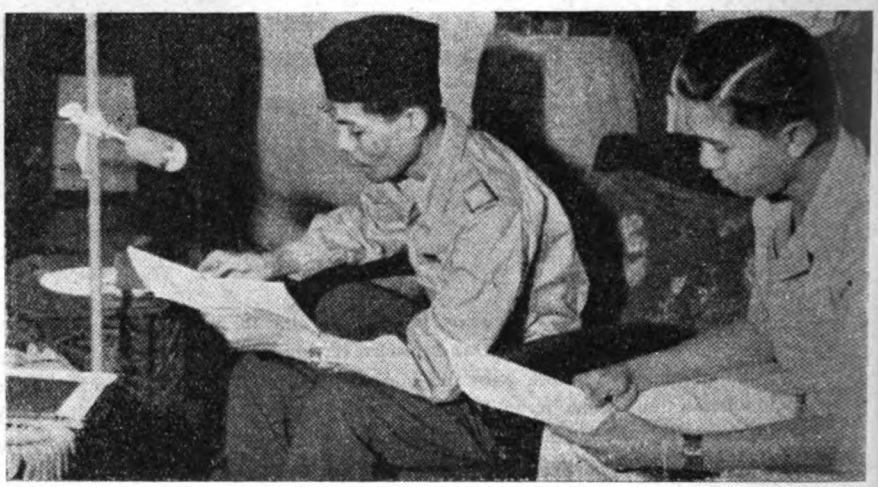

Dan pada malam itu pula Panglima Besar Djenderal Sudirman dengan melalui Radio Republik Indonesia menjampaikan perintah hariannja kepada seluruh angkatan perang Republik. „Cease fire" kedua fihak akan berlaku mulai tg. 11 Agustus menurut peraturan² jang telah ditetapkan bersama di Djawa, 15 Agustus di Sumatera

Perintah cease fire ditaati oleh anggota angkatan perang Republik, walaupun dg. rasa jg. sangat sukar dan jg. meminta perobahan psychologis jg. sangat besar pada anak-anak gerilja kita. Gambar sebelah: gerilja² kita muntjul dan mendjaga kedudukannja. Tak ada garis status-quo sekarang ini. Tetapi perang gerilja harus berhenti. Bertanja mereka: akan berhasilkah cease fire sekarang ini? Dan bagaimana supplynja?

Digitized by Google

Sesudah perintah cease fire diberikan dan mulai berdjalan, berkat ketaatan angkatan perang kita, maka seakan-akan meluntjurlah segala sesuatu kearah penjelesaian mas'alah Indonesia. Pada tg. 6 Agustus sudah beranggkatlah Wakil Presiden Hatta, Mr. Moh. Rum dll. untuk Konperensi Medja Bundar ke Nederland. Kemudian menjusul Dr. Leimena dg. lain-lain anggota delegasi bagian kemiliteran

Didalam perdjalanan ke Nederland itu wakil Presiden singgah di New Delhi dan pada gambar atas sebelah tampak beliau ditengah-tengah para penjambut di New Delhi. Diudjung kanan kelihatan wakil Indonesia di India: Dr. Sudarsono beserta isterinja

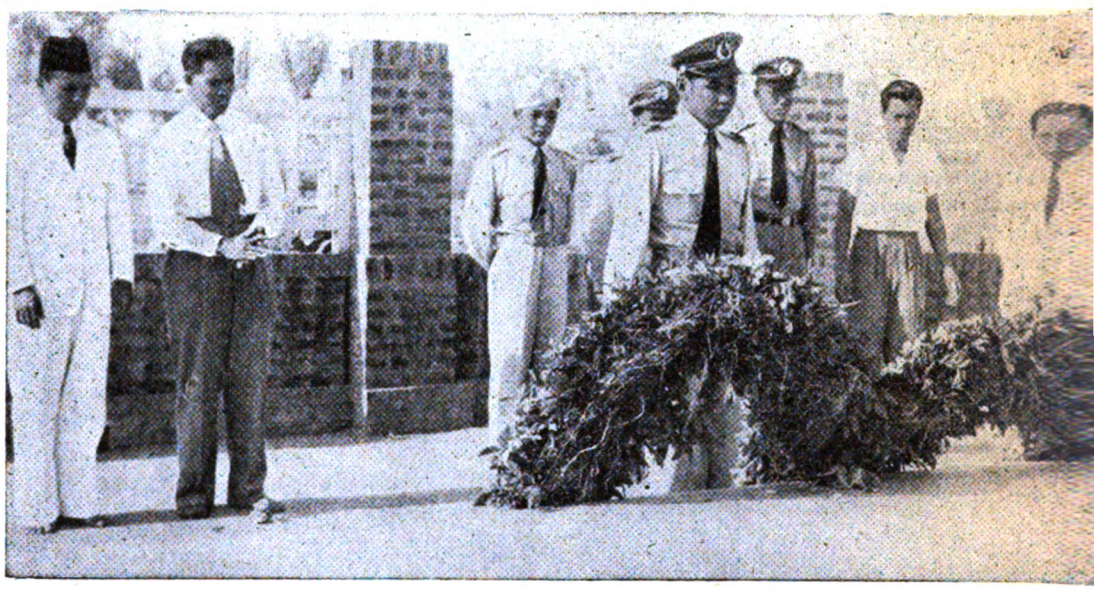

Dr. Leimena (nomor 2 dari kiri) dan kolonel Simatupang (beruniform didepan), sewaktu singgah di New Delhi memerlukan berkundjung pada makam Mahatma Gandhi, dimana mereka meletakkan karangan-karangan bunga untuk menghormati putera India jang besar itu

Dan komodor udara Suriadarma dlm. perdjalanan ke Den Haag memerlukan menengok putera-putera Indonesia jang sedang menuntut pendidikan pilot di India. Suriadarma dengan senjum bangga kelihatan berdiri ditengah-tengah para tjalon-pilot. Perhatikan merek „Indonesian Airways" pada pesawat terbang itu. Usaha putera-putera Indonesia diluar negeri ternjata tidak lumpuh. Dengan diam-diam dapat diselenggarakan sebuah maskapé penerbangan. Dalam usaha ini perlu disebut nama opsir penerbang promotornja Wiweko Supono

Digitized by Google

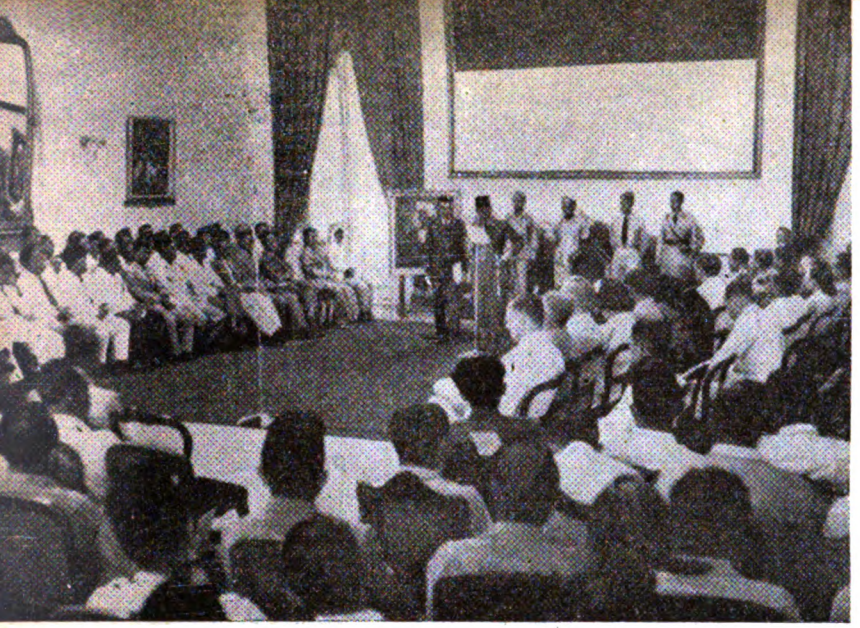

Sampailah Republik diatas djalan sedjarahnja jang penuh „ups and downs" itu pada hari ulang tahunnja jang keempat. Berkatalah a.l. Presiden Sukarno pada hari tg. 17 Agustus 1949 itu: „Alhamdulillah, telah empat tahun kita berdjuang, bekerdja membanting tulang, mengisi proklamasi kemerdekaan, menunaikan apa jang telah diikrarkan, memberi konkretisasi kepada kata-kata: „kita bebas, kita merdeka". Tetaplah bersemangat elang radjawali! Bagaimana kita dapat mendjalankan gerilja, kalau tidak seluruh rakjat kita bersemangat elang radjawali? Ja, sesudah Republik Indonesia Serikat nanti tertjapaipun, tetaplah hendaknja bersemangat elang radjawali!"

Tak putus-putusnja deretan manusia mengutjapkan selamat kepada Kepala Negara pada hari ulang tahun Republik jang keempat itu. Tampak sedang menerima utjapan selamat, dari kiri kekanan: Presiden Sukarno dan Njonja, dan Njonja Hatta (Wakil Presiden Hatta sedang di Nederland menghadiri K.M.B.)

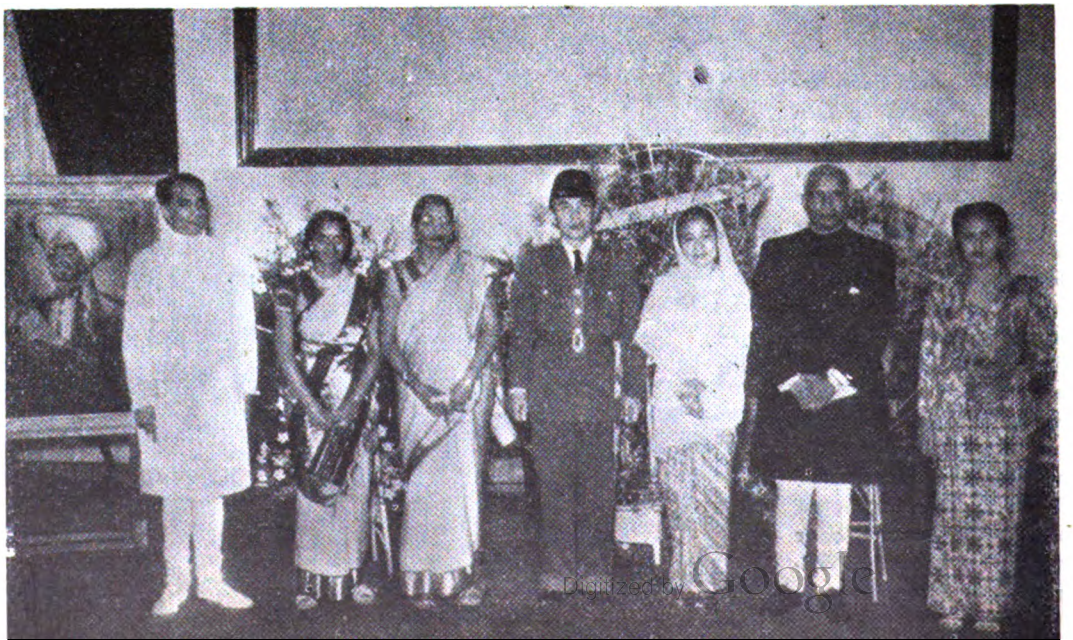

Diantar oleh Mani wakil Konsul Djenderal India di Jogja, maka datanglah pula Konsul Djenderal Dr. Alagappan dari Djakarta untuk menjampaikan karangan bunga dari Nehru dan utjapan selamat Pemerintah India kepada Presiden Sukarno. Dari kiri kekanan: Mani, seorang anggauta keluarga Alagappan, Nj. Alagappan, Presiden Sukarno, Nj. Sukarno, Dr. Alagappan dan Nj. Hatta

Digitized by Google

Sesudah sekian lamanja hidup didalam suasana jang tertekan, maka dapat lagi rakjat Djakarta merajakan 17 Agustus dengan lepas dan bebas. Sedjak pagi hari mengalirlah arus manusia kesatu titik-pusat, ialah kegedung Delegasi R.I. jang terletak di Gambir Selatan itu, dimana pada hari-hari itu selalu berkumpul para pemimpin Republik. Barangsiapa telah menjaksikan perajaan tsb. takkan mudah dapat melupakannja. Kegembiran rakjat adalah demikian besarnja, hingga polisi pendjaga ketertiban tak sanggup lagi mendjalankan kewadjibannja. Oleh karena ingin melihat pemimpin-pemimpinnja dari dekat, maka „menjerbu"lah rakjat kegedung Delegasi. Tak perduli ada rintangan, tak perduli apa. Dan hantjurlah katja-katja djendela, gugurlah tembok², bengkoklah besi pagar, tapi rakjat puas!
Gambar atas : Lautan manusia disekitar Gedung Delegasi di Gambir Selatan

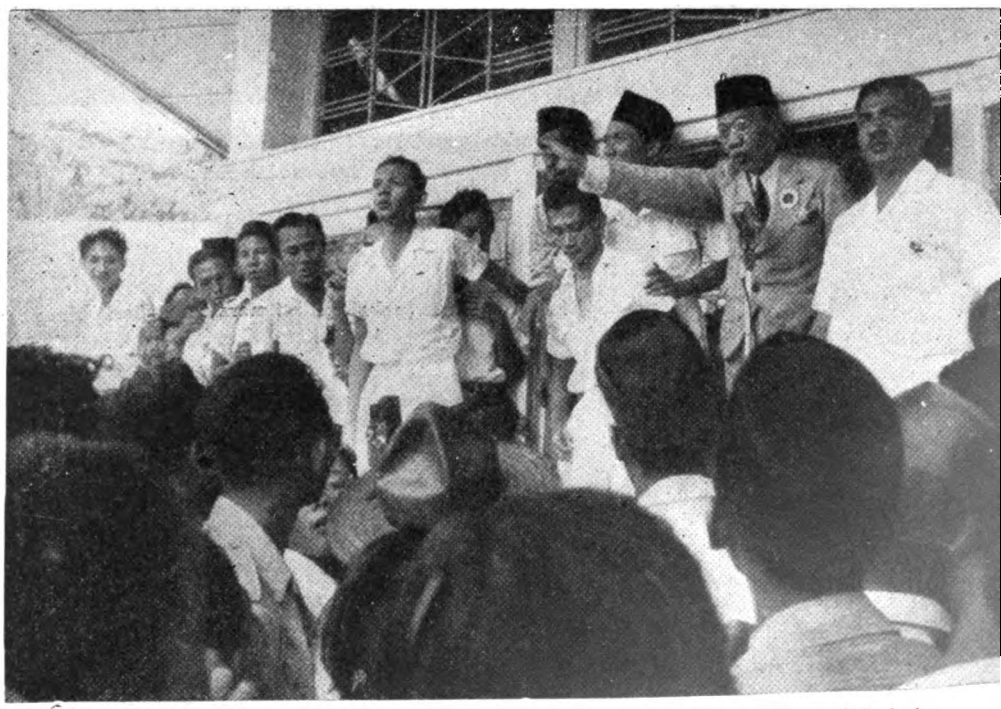

Menteri Mr. Susanto Tirtoprodjo waktu itu berkewadjiban, selaku wakil dari Pemerintah Republik, berbitjara dihadapan rakjat Djakarta. Lihatlah Menteri jang terkenal „stoicijns" tenangnja itu, kalau perlu dapat djuga berpidato berapi-api. Mungkin beliau sendiri kemudian k a g u m akan hasil a g i t a s i n j a itu

Digitized by Google

Di Australia perlakuan terhadap wakil Indonesia Mr. Usman Sastroamidjojo sudah sebagai wakil dari sebuah negeri jang berdaulat resmi penuh. Lihatlah pada gambar sebelah kiri: Menteri L.N. Evatt mengangkat gelasnja atas selamat sedjahteranja bangsa Indonesia, sesudah ia berpedato. Dan pada gambar sebelah kanan: Sewaktu Mr. Usman berdjabatan tangan dengan P. M. New South Wales

Di Amerika putera-putera Indonesia merajakan 17 Agustus 1949 setjara sederhana, tetapi lebih meresap dari jang sudah-sudah

Diluar negeri perajaan hari ulang tahun Republik sekali ini terasa lain dari jang sudah-sudah. Orang lebih kuat merasa berpidjak diatas bumi kenjataan. Telah terbajang kedaulatan de jure Negara Indonesia pada achir tahun ini, untuk seluruh dunia. Sambutan negara-negara asing oleh karenanjapun lebih bersifat resmi, malahan ada diantaranja sudah jang menganggap wakil Republik sebagai wakil Negara Indonesia resmi penuh berdaulat jang pasti segera akan datang

Di Birma wakil Indonesia Marjunani (pakai pitji) merajakan hari ulang tahun Republik dalam suasana jang meriah. Lihatlah gambar sebelah kiri: Gembira memantjar dari semua muka

Digitized by Google

Di Mesir H. Rasjidi jang kedudukannja sedjak semula selaku wakil Indonesia sudah kuat, pada hari ulang tahun Republik jang ke 4 ini, mendapat perlakuan jang lebih meriah lagi. Tampak beliau (berkatja mata dan berpitji) berdiri ditengah-tengah para diplomat Mesir dan negara-negara Arab lainnja

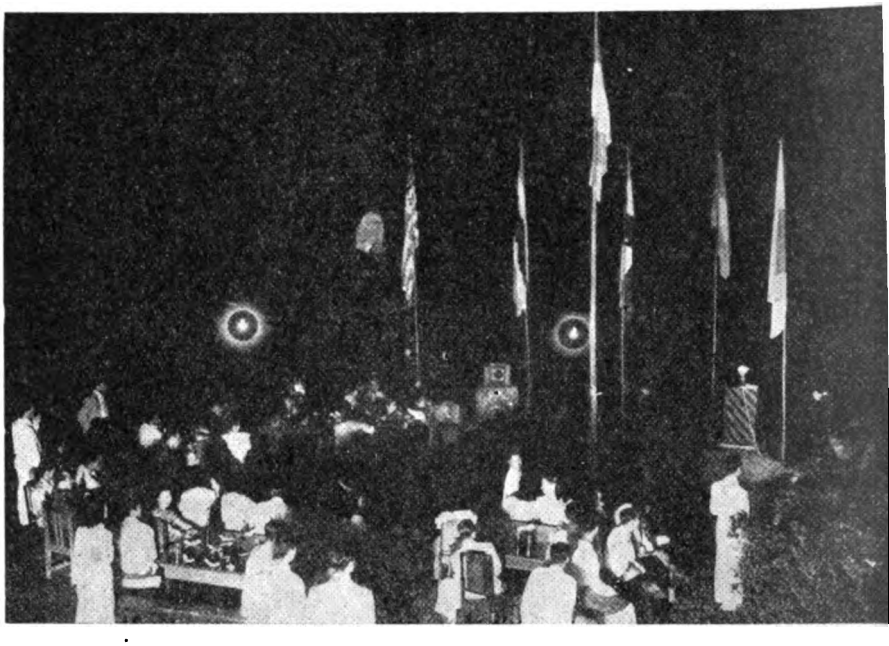

Di Djepang, dimana belum ada wakil Republik, masjarakat mahasiswa dan peladjar jang ada disana sanggup pula merajakan 17 Agustus 1949 setjara jang idyllis sebagaimana kelihatan pada gambar sebelah. Pesta kebun dibawah tjahaja lampu jang terang benderang ..... Bendera Merah Putih berkibar megah ditengah² bendera negara merdeka lainnja

Dan Idham beserta isteri di Karachi bertepatan dengan hari ulang tahun Republik tahun ini mengadakan resepsi jang mendapat kundjungan ramai dari pembesar-pembesar Pakistan dan corps diplomatique jang ada disitu. Idham jang berpakaian nasional tampak berdiri disamping P. M. Pakistan Liquat Ali Khan. Negara Indonesia meningkat terus setjara resmi didunia internasional!

Digitized by Google

Pada tg. 23 Agustus 1949 dibukalah dengan resmi „Konper ensi Medja Bundar" (jang bermedja „londjong" itu) bertempat di Ridderzaal di Den Haag. Tampak Perdana menteri Belanda D r e e s sedang mengadakan pedato pembukaan

Gambar atas : Delegasi Republik disidang pembukaan K.M.B. Berkatalah a.l. Ketua Drs. Hatta : „Tiap-tiap saat jang melambatkan penjerahan kedaulatan itu dirasakan oleh rakjat Indonesia sebagai siasat politik untuk m e n e r u s k a n k e k u a s a a n k o l o n i a l di Indonesia dan karena itu menambah tjuriga atas maksud Belanda."

Gambar sebelah : Delegasi B.F.O. Tampak ditengah Sultan Hamid II selaku Ketuanja

Digitized by Google

Mr. Samsuddin, Menteri Penerangan Republik Indonesia, setelah tiba di Nederland segera mengadakan pertemuan dengan para wartawan: „. . . . . politik jang didjalankan oleh Delegasi Republik Indonesia dalam K. M. B. sesuai dengan politik Pemerintah Republik Indonesia di Jogja . . . . . ."

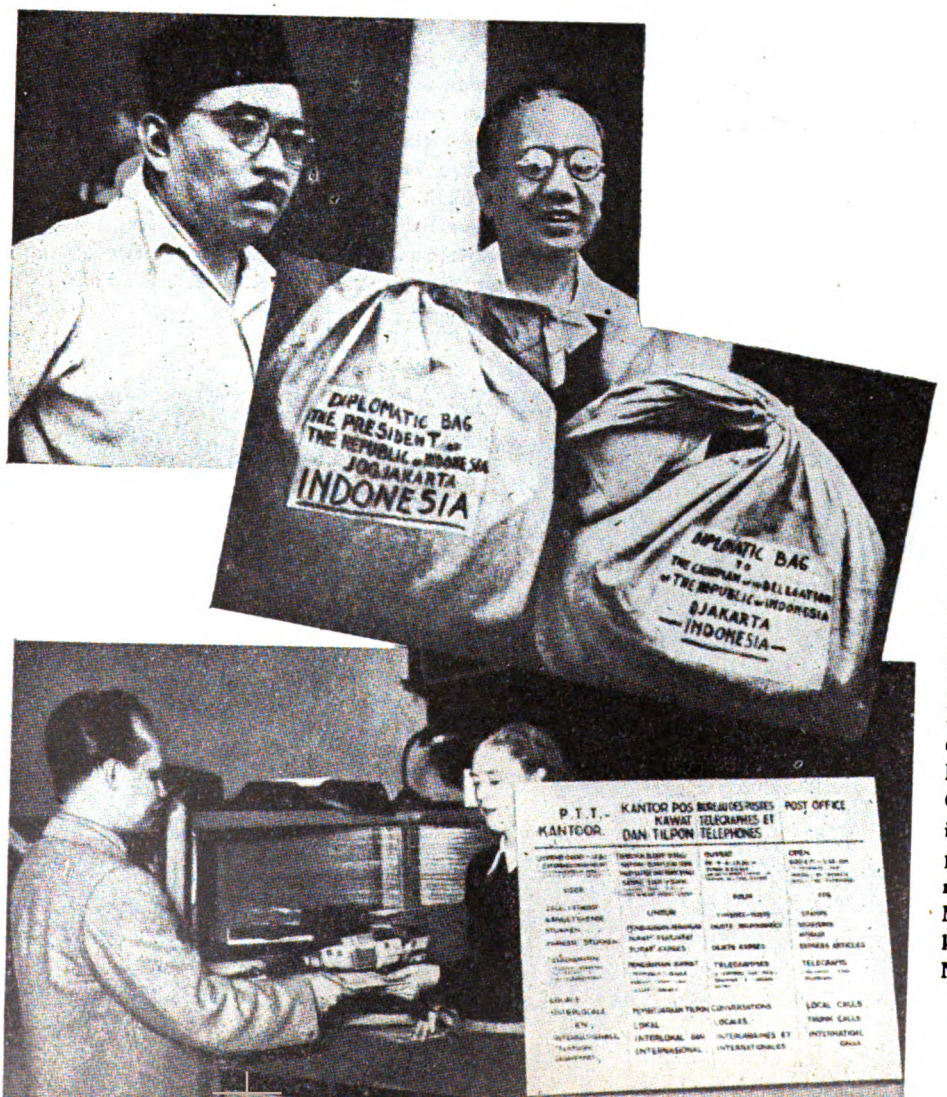

Tiap-tiap minggu Delegasi Republik Indonesia di Den Haag mengirim seorang kurir ke Indonesia dengan laporan-laporan dari perundingan-perundingan di K.M.B. dalam „diplomatic bag" Kurir itu kembali ke Nederland dengan laporan² tentang situasi di Indonesia. (Gambar tengah) Gambar dibawah: Kantor pos istimewa di Nederland dimana para peserta K. M. B. dapat mengirim surat kepada keluarganja. Mr. Susanto Tirtoprodjo (atas kanan) mendjemput kurir Mr. Nazir Pamuntjak

Digitized by Google

Kemenangan semangat Republik di Kalimantan Selatan menghasilkan ditjabutnja larangan pengibaran bendera Merah Putih didaerah pendudukan Belanda itu. Gambar atas: Dengan meriah Sang Saka Merah Putih dapat berkibar di Bandjarmasin

Djenderal Major Suhardjo cs waktu perundingan dengan fihak Belanda di Bandjermasin

Dengan tak banjak tjeriteranja, maka pun rakjat diluar defacto Republik, selalu ikut bersama-sama berdjuang dengan Republik. Dimasa agressi militer Belanda ke II ini maka antara lain di Kalimantan Selatan dapatlah mereka djuga membentuk pasukan-pasukan gerilja, dibawah pimpinan perwira ALRI Hasan Basry jang telah berhasil melawan dan meributkan tentara pendudukan Belanda didaerah itu. Demikian terdesak kedudukan tentara Belanda disana, sehingga ketika cease fire mereka minta interventie pemerintah Republik guna mendamaikan keadaan. Untuk ini dikirim missie pemerintah Republik dipimpin oleh Djenderal Major Suhardjo. (28 Agustus). Cease fire dapat tertjapai dan pasukan Hasan Basry disjahkan sebagai bagian dari tentara Republik

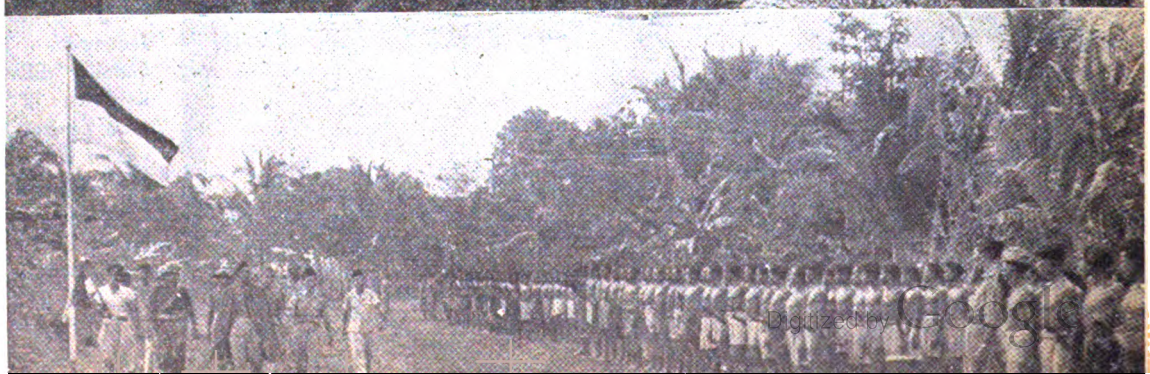

Gambar² sebelah: Rakjat gerilja Republik di Kalimantan Selatan ketika diperiksa oleh missie Suhardjo. Kelihatan bagaimana bersemangat dan tegapnja — dibawah Sang Merah Putih — saudara-saudara pedjuang kita di Kalimantan. Keberanian dan kejakinan perdjuanganlah jang dapat menghasilkan organisasi gerilja itu. Dan memang organisasi kekuatan-kekuatan rakjat itulah jang mendjadi backing jang kuat bagi perundingan delegasi Republik dimuka lawan

Digitized by Google

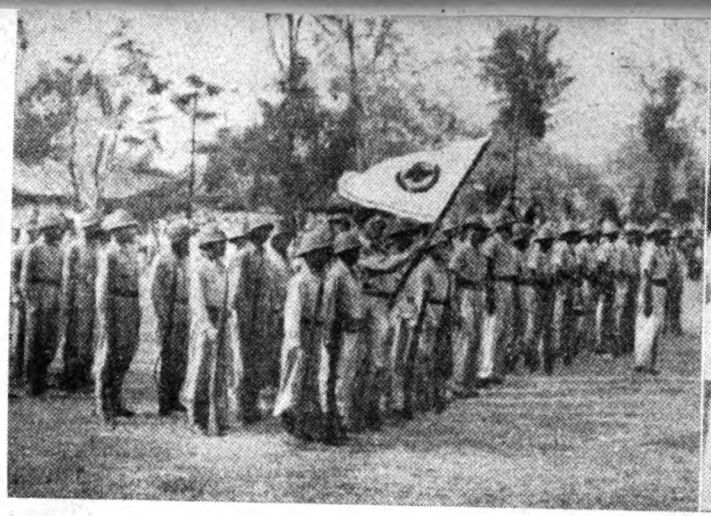

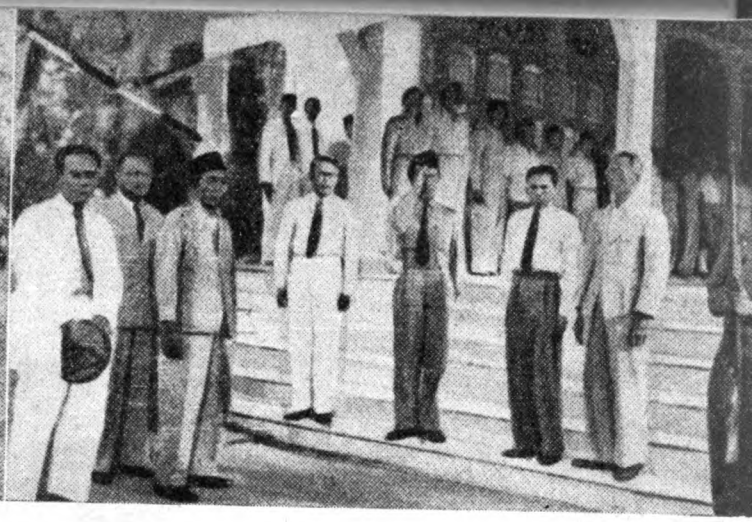

Barisan kehormatan menjambut kedatangan Menteri Pertahanan dan koordinator keamanan di Atjeh. (September)

Waktu perundingan K.M.B. di Nederland, maka pemerintah Republik di Indonesia sibuk mengatur cease fire dan penjelesaian urusan daerah² pada umumnja. Gambar atas: Menteri Pertahanan Hamengkubuwono berkundjung ke Atjeh dan bertemu dengan wakil Perdana Menteri Mr. Sjafrudin Prawiranegara di Kotaradja

Gambar bawah: Chr. le Cotey wakil Ketua Indo Nationale Partij (Partij Indo Belanda jang pro Republik di Djakarta) datang menghadap Presiden Sukarno di Jogjakarta

Seringkali Presiden Sukarno menerima tamu dari daerah-daerah luar daerah de facto Republik. Kedatangan mereka dalam pokoknja adalah untuk menjampaikan pendapat dan hasrat perdjuangannja. Sebaliknja menerimalah mereka petundjuk-petundjuk dari Presiden, apa jang sebaiknja dilakukan untuk kesempurnaan kemerdekaan nusa dan bangsa

Gambar sebelah: Dari segala sudut tanah air mereka datang di Jogja. Djuga Sultan Kota Waringin (Kalimantan) dengan permaisjurinja datang berkundjung ke Presiden Sukarno dan menjatakan bahwa kehendak beliau adalah memasukkan kesultanan Kota Waringin itu langsung ke Republik. Hasrat jang demikian itulah menjebabkan beliau pernah ditahan dan ditawan Belanda

Digitized by Google

Soal cease fire jang perlu bagi suasana damai dan tertib, minta banjak perhatian dari kedua belah fihak. Penjelenggaraannja memerlukan pembitjaraan² dan penetapan-penetapan antara kedua pimpinan tentara, dibantu dengan Unci. Dipusat ada Central Joint Board, didaerah-daerah didirikan Local Joint Committees. Penindjauan daerah² perlu dilakukan

Gambar atas: Kolonel Sungkono berkeliling dan berunding di Djawa Timur
Gambar bawahnja: Kolonel Nasution sedang berkeliling dan berunding di Djawa Tengah

Sering pula Menteri Pertahanan dan Koordinator Keamanan Hamengkubuwono menindjau sendiri daerah-daerah itu. Dan dimana-mana beliau datang, beliau disambut dengan meriah oleh rakjat. Pernah terdjadi suatu insiden di Purwokerto ketika sambutan rakjat itu ditekan oleh tentara Belanda, jang masih ada disitu. Diingatkan bahwa pada waktu itu banjak kota-kota Republik diluar daerah Jogjakarta belum ditinggalkan oleh tentara Belanda

Kedatangan Menteri Pertahanan didaerah-daerah itu perakteknja tidak hanja mengurus soal-soal keamanan dan militer dengan fihak Belanda dan militerr kita, melainkan perakteknja terpaksa memenuhi permintaan rakjat untuk berpedato memberi amanat Republik. Gambar atas: Sultan Hamengkubuwono terpaksa naik dinding gapura guna melihatkan diri dan berpedato atas permintaan rakjat. Gambar sebelah: Sultan Hamengkubuwono harus memberi tanda tangannja pada buku para pemudi

Digitized by Google

Gambar sebelah:
Monginsidi dimakamkan oleh rakjat Makassar jang menjintai pahlawan-njа jang muda berani itu

Sedang sibuknja delegasi dan masjarakat kita menuntut dari fihak Belanda menjelesaikan pembebasan tawanan-tawanan perdjuangan dengan lekas, (sesuai dengan persetudjuan), maka fihak Belanda melangsungkan hukuman mati terhadap pemuda Wolter Robert Monginsidi di Makassar. Ia baru berumur 23 tahun, beragama Keristen, dan salah satu pemimpin dari gerakan kemerdekaan di Sulawesi Selatan (Des. 1946) jang tertangkap Belanda. Eksekusi hukuman mati ini menggemparkan dan menggontjangkan rasa keadilan seluruh bangsa Indonesia. Menulislah Mongisidi (gambar sebelah) pada teman-temannja kata-kata terachir: „Dengan bantuan Tuhan aku akan mendjalani hukuman mati ini. Aku tidak mempunjai rasa dendam pada siapapun, djuga tidak pada mereka jang mendjatuhkan hukuman ini. Tetapi aku jakin segala pengorbanan, air mata dan darah pemuda-pemuda kita, akan mendjadi pondamen jang kuat untuk tanah air Indonesia, jang kita tjintai ini"

Didukung oleh rakjat Makassar. Monginsidi mungkin „pendjahat" bagi hukum kolonial Belanda, tetapi terang seorang pahlawan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia

Digitized by Google

Rakjat Sulawesi memang selalu dapat menghargai dan menghormati pahlawan²nja. Ketika hari 17 Agustus dirajakan, tak lupa mereka berziarah kemakam Bapak Sulawesi, Dr. Ratulangi di Menado (jang baru dipindahkan djenazahnja dari Djakarta)

Telah mendjadi kebiasaan bangsa kita sebagai bangsa Timur, bahwa pada tiap-tiap peringatan nasional, selalu dikenangkan djasa-djasa pemimpin-pemimpin atau pahlawan-pahlawan jang telah meninggal selama perdjuangan. Demikian djuga (dibawah ini) pada upatjara peringatan Dewan Pertimbangan Agung 4 tahun di Jogja. (24 Sept.). Dimuka Presiden, berderetlah berdiri anggauta-anggauta Dewan tersebut dengan ketuanja M. Sutardjo Kartohadikusumo. (ditengah-tengah)

Digitized by Google

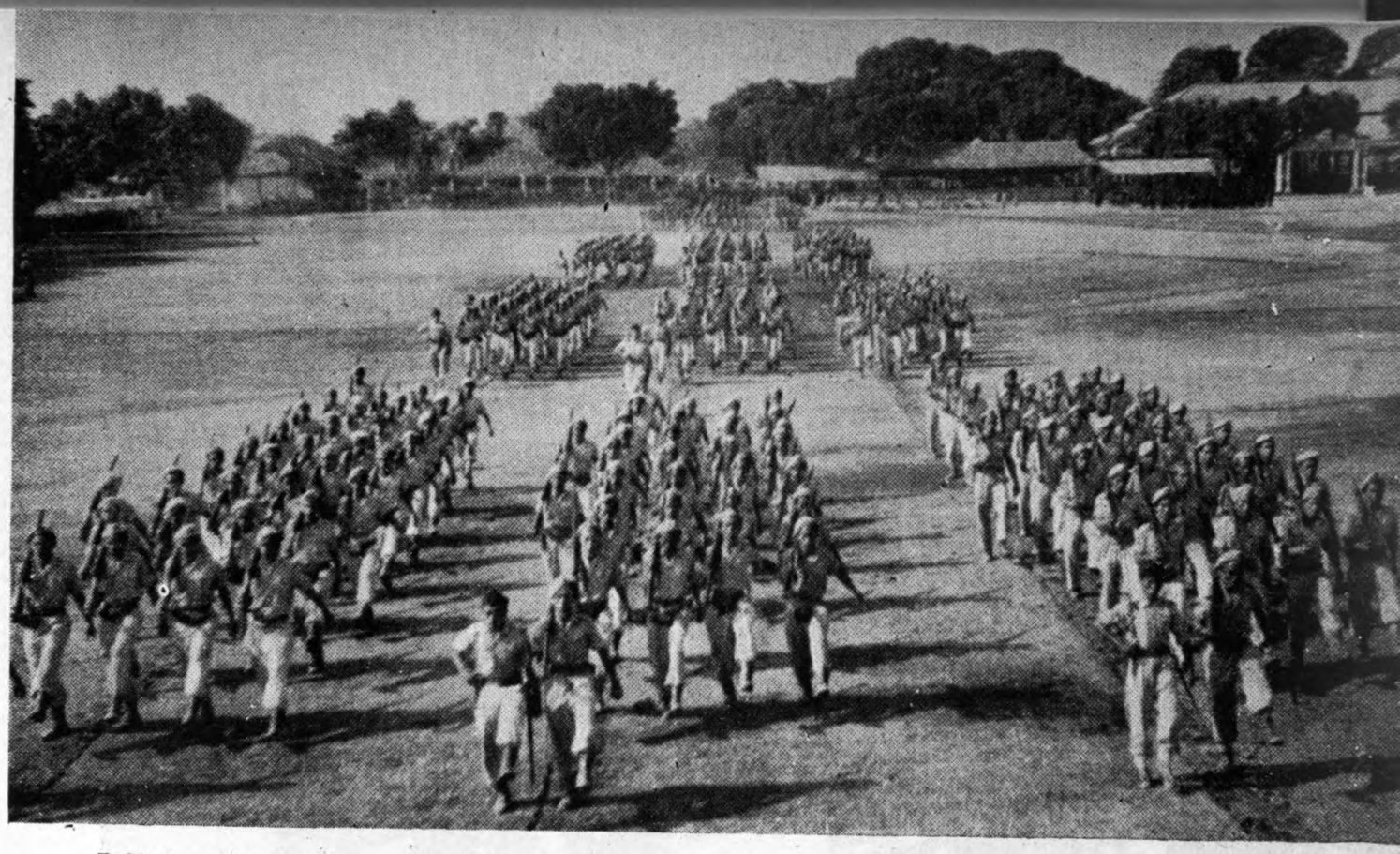

Defile jang dilakukan oleh kesatuan T.N.I. di alun-alun utara Jogja, pada hari angkatan perang jang keempat. Pengalaman dan penderitaan jang mereka alami sedjak pertempuran membela kedaulatan negara, membuat mereka lebih tegap dan kuat

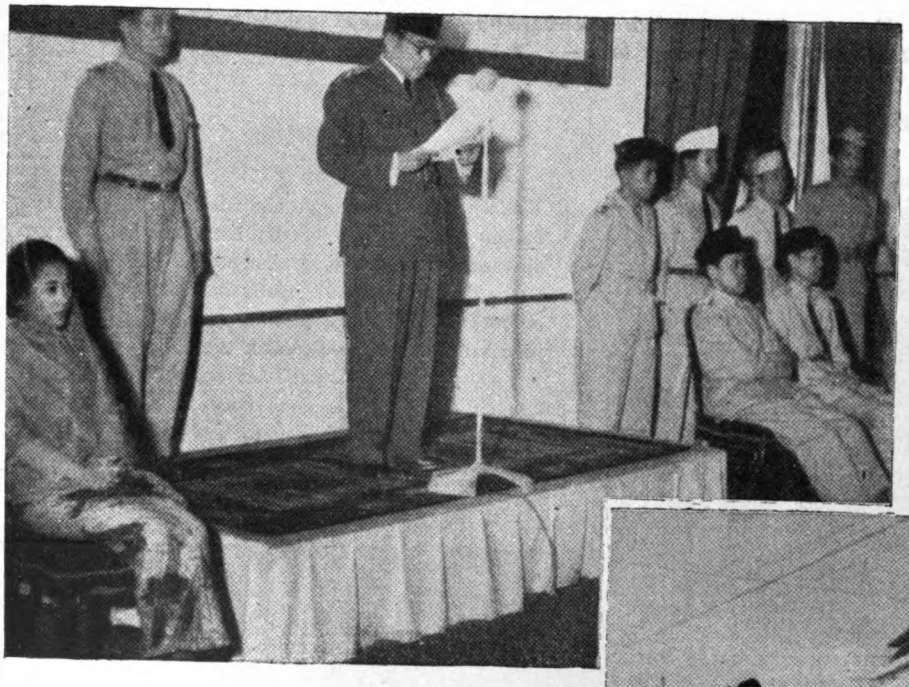

Hari angkatan perang (5 Okt.) dirajakan dalam suasana „cease fire" dan saat menghadapi pembentukan tentara nasional dari Republik Indonesia Serikat j.a.d. Presiden sebagai Panglima Tertinggi dari angkatan perang Republik Indonesia sedang menjampaikan amanatnja kepada segenap peradjurit putera Indonesia. „Wahai para peradjurit sekalian. Kamu telah dapat menundjukkan b u d i b a k t i m u dalam membela t a n a h a i r dan bangsa. Langkah dan perbuatanmu selandjutnja akan menentukan arti i n t i s a r i T. N. I. dalam angkatan perang nanti" demikian utjapan beliau

Setelah selesai upatjara peringatan hari angkatan perang, dilakukan di alun-alun utara Jogja, maka berbarislah dengan tegap dan siapnja para kesatuan² itu mengelilingi kota

Digitized by Google

Pada waktu itu pula dipindahkanlah djenazah-djenazah pahlawan jang gugur dalam agressi kedua dan terpantjar ditanamnja dimana-mana, ketaman bahagia kusuma negara

Tiada perdjuangan jang tiada membawa pengurbanan. Pengurbanan benda, harta sampai kedjiwapun diichlaskan. Dalam pada itu bagaikan adji „Tjandra Birawa" hilang dan timbul para pahlawan Indonesia. „Patah tumbuh, hilang berganti". Djenazah-djenazah para pahlawan jang dimasa kekatjauan agressi Belanda, hanja ditanam sesempat keadaan dan waktunja, kini dengan segenap kehormatan dipindahkan kemakam-makam pahlawan

Penghormatan penghabisan kepada para pahlawan. Tembakan kehormatan!

Digitized by Google

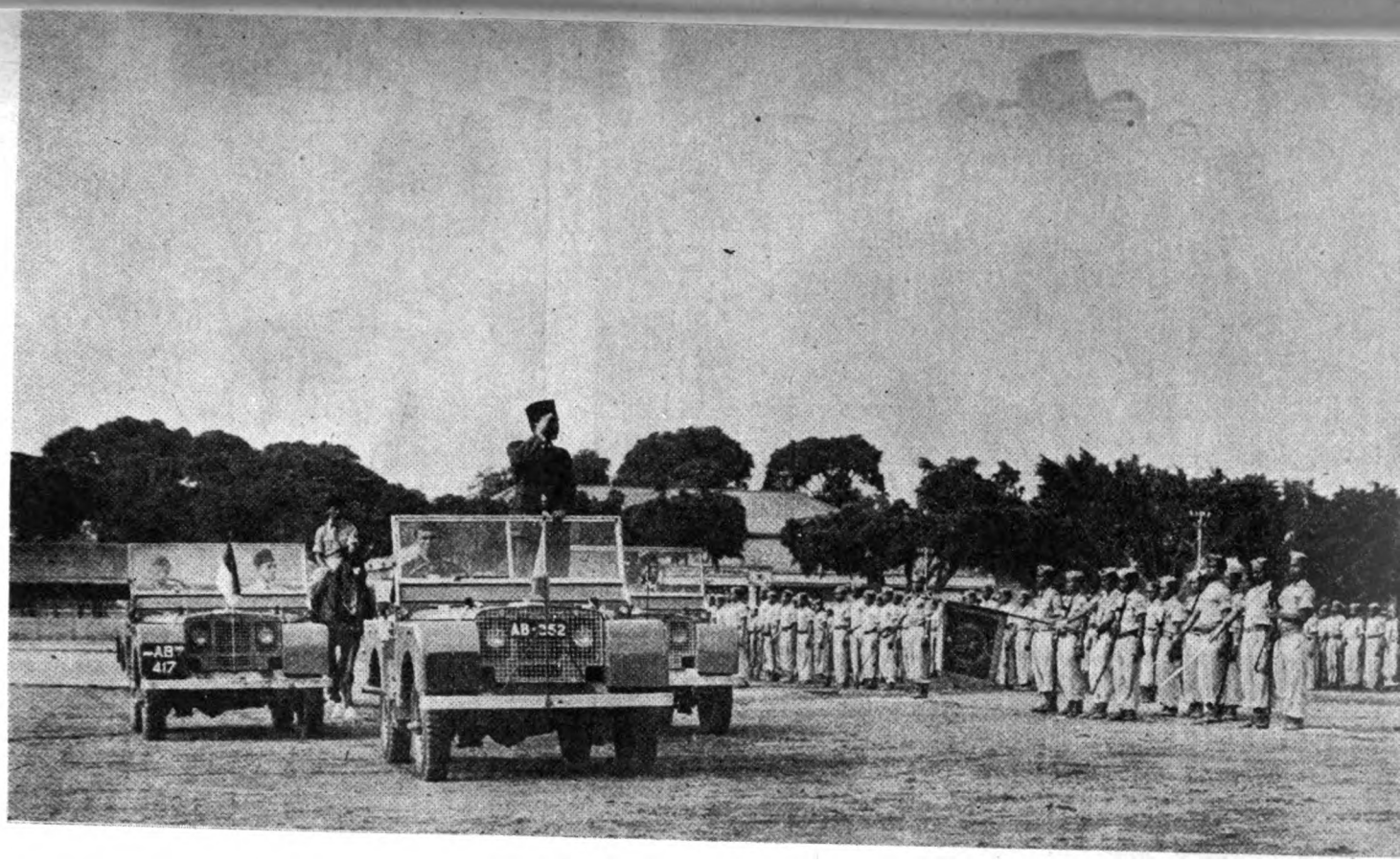

Panglima Tertinggi sedang memeriksa kesatuan-kesatuan angkatan perang

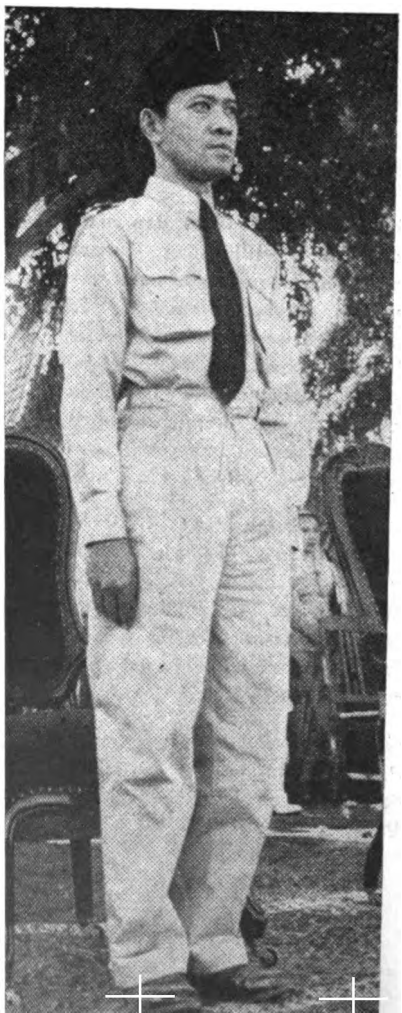

Djenderal Sudirman, sekalipun dalam keadaan badan kurang sehat, sertalah beliau dalam upatjara hari angkatan perang. Lahir dan tumbuhnja T.N.I. sebagai alat utama dari negara tidak sedikit adalah karena usaha dan pimpinannja.

Gambar kiri: Menteri Pertahanan mengikuti defile angkatan perang Republik Indonesia dengan pandangannja jang tadjam itu!

Gambar bawah: Panglima Tertinggi sedang menjampaikan tanda djasa kepada para peradjurit jang berhak menerimanja

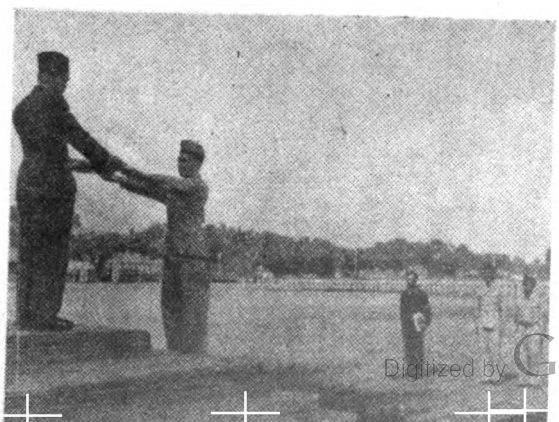

Digitized by Google

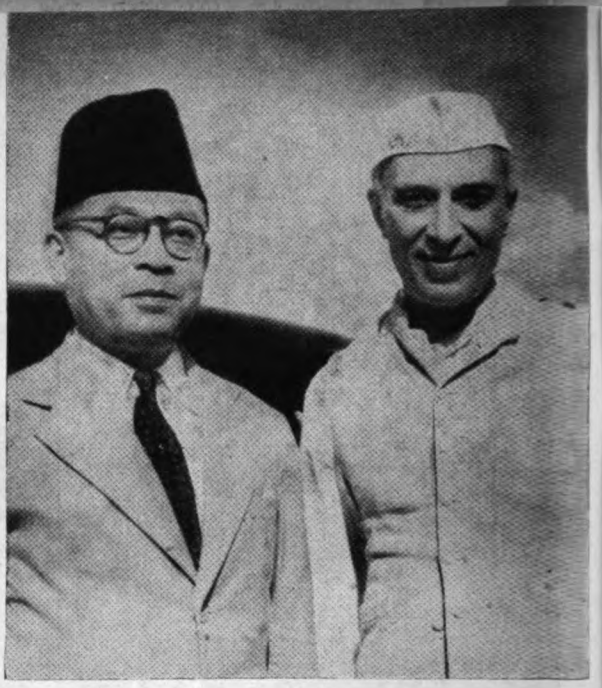

Dalam perdjalanan Wakil-Presiden Hatta ke perundingan di Nederland, memerlukan beliau singgah di India, Pakistan dan Mesir untuk bertemu tidak hanja dengan perwakilan-perwakilan kita disana, melainkan djuga dengan pemimpin-pemimpin negara-negara sahabat itu. Dalam perdjuangan kemerdekaan nasional, memang banjak hal-hal jang sama antara negeri-negeri itu dengan I n d o n e s i a

Jawaharlal Nehru bergambar bersama dengan Hatta. Bukan sekali ini sadja kedua pemimpin bersua ; sebelum agressi Belanda ke I di Indonesia, mereka sudah berdjumpa, ja, malahan dimasa penjusunan Liga penentang kolonialisme ditahun 1926 di Eropa pun sudah mereka itu bersama2 memperdjuangkan kemerdekaan Gambar kiri atas : Bung Hatta sedang meletakkan karangan bunga pada makam Bapak India : Mahatma Gandhi. Sebelah Hatta : Moh. Junus, bekas Wk. Konsul Djenderal India di Jogjakarta

Djuga Pakistan tegas dan njata membantu perdjuangan bangsa Indonesia. Diwaktu Belanda melakukan perang kolonial ke II, dilarangnja segenap kapal udara Belanda mendarat dan melalui daerah Pakistan. Di Indonesia sendiri tersusun International Brigade jang antara lain terdiri dari putera-putera P a k i s t a n.

Gambar sebelah atas :
Ketika B u n g H a t t a singgah di Pakistan, beliau berziarah djuga kemakam Ali Jinnah, bekas pemimpin besar Moslem League dan G u b e r n u r D j e n d e r a l pertama dari P a k i s t a n

Gambar sebelah bawah :
P. M. Hatta sedang bertjakap-tjakap dengan Liquat Ali Khan, Perdana Menteri P a k i s t a n

Digitized by Google

Setelah K.M.B. selesai (2 Nov.) maka berturut-turut anggota-anggota delegasi Indonesia bertolak kembali ketanah air. Tinggallah mereka kini mempertanggung djawabkan kepada Dewan² perwakilan rakjat di-negara² masing² di Indonesia. Gambar sebelah: Mr. Moh. Rum dan Kol. Simatupang jang per-tama² pulang turun dari pesawat terbang, jang membawa persetudjuan K.M.B. dari neggeri Belanda

Dilapangan terbang Maguwo Mr. Moh. Rum didjemput oleh Menteri Penerangan Mr. Samsudin dan Ketua delegasi di Indonesia, Mr. Susanto Tirtoprodjo

Dalam perdjalanan kembali ke Indonesia, singgahlah lagi Bung Hatta di Cairo. Disana beliau bertemu dengan wakil² negara Arab

Gambar sebelah: di Cairo Bung Hatta serta njonja mengadakan pertemuan ramah tamah dengan keluarga perwakilan Republik Indonesia disana. Pertemuan ini diantaranja bermaksud mengadakan penerangan ttg. apa jg. telah dilakukan dan tertjapai di Den Haag

Digitized by Google

Tibalah achirnja Wk. Pres. Hatta, ketua delegasi Republik Indonesia di K.M.B., kembali di ibu kota, Jogjakarta. (14 Nov.). Disambutlah oleh Pemerintah dan masjarakat dengan hati jang berdebar-debar. Harapan dan keragu-raguan bertjampur dalam perasaan orang, sebab tak sedikit kritik pedas telah keluar dari masjarakat mengenai sikap dan pendirian delegasi kita di K.M.B. Tetapi delegasi sendiri telah siap memberikan pendjelasannja dan pertanggungan djawabnja. Gambar sebelah: Bung Hatta, diantar Gubernur Militer Paku Alam, memeriksa barisan kehormatan di Maguwo

Simpulan senjum Bung Hatta, adalah djawaban jang tegas kepada Bung Karno atas tunaian tugasnja sebagai Ketua Delegasi ke K.M.B. Seolah-olah beliau berkata: „Tak usah orang chawatir, kita akan dapat berdjalan terus"

„95% dari tjita-tjita kebangsaan kita telah tertjapai", demikian kata Bung Hatta pada wartawan-wartawan radio dan surat-surat kabar

Dalam resepsi jang diadakan di Presidenan untuk memberi selamat datang pada delegasi dari K.M.B., maka rupanja suasana „panas" di Jogja telah dapat ditenangkan kembali dgn. suasana „dingin" dari Den Haag. Telah djelas apa jang telah tertjapai, dan apa jang masih harus diperdjuangkan terus. Gambar sebelah: Kedua pemimpin negara berbahagia di-tengah² keluarga dan masjarakat Jogjakarta merdeka

Digitized by Google

Setelah Pemerintah Republik tg. 18 Nov. menerima hasil-hasil K.M.B., maka tg. 25 Nov. diberikan keterangan Pemerintah pada sidang Badan Pekerdja Komite Nasional Pusat, sebagai permulaan daripada pertanggungan djawab Pemerintah jang akan dilakukan terhadap sidang pleno K.N.P., permulaan bulan Des.

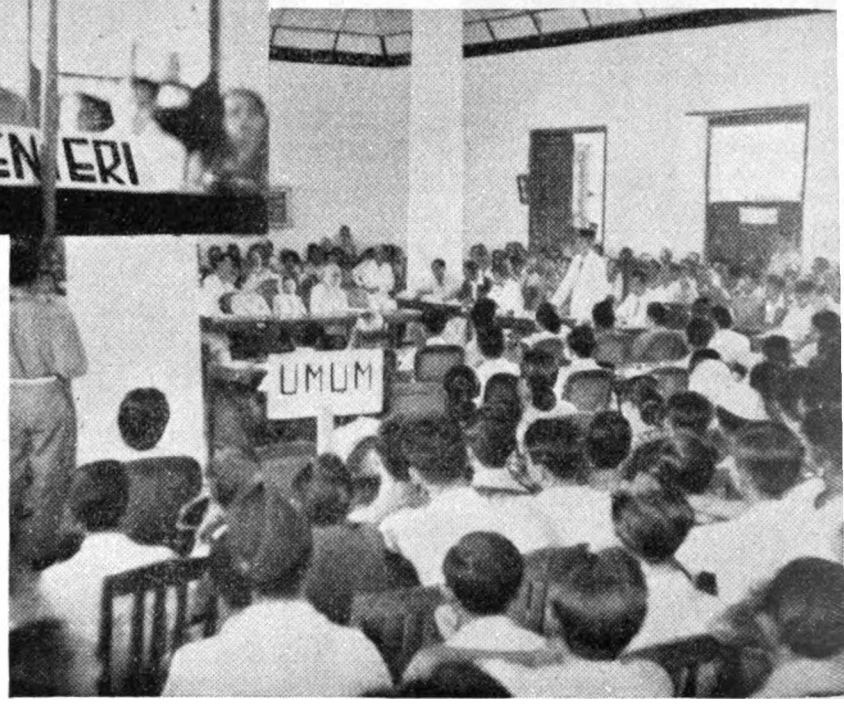

Berkatalah Wk. Presiden Hatta dlm. keterangannja itu a.l.: „Dipukul rata, hasil jang ditjapai pada K.M.B. itu boleh dikatakan memuaskan, sungguhpun tidak segala orang sudah merasa puas. Orang jang tidak merasai sulitnja perundingan, mudah mengabaikan pendirian dan kemauan lawan. Ia hanja melihat tuntutan sendiri, sebab itu ia tidak akan puas dengan hasil jang ditjapai itu. Tetapi dengan penindjauan seluruhnja, historis dan internasional, apa jang kita tjapai pada K.M.B. itu, adalah jang sebaik-baiknja jang mungkin ditjapai pada waktu ini.

Kami tahu, bahwa ada diantara kita jang akan berkata bahwa hasil **K.M.B. itu belumlah kemerdekaan 100%. Berhubung dengan itu kami hanja ingin bertanja: apakah jang dikatakan kemerdekaan 100%? Indonesia Merdeka bukanlah tudjuan achir bagi kita. Indonesia Merdeka adalah sjarat untuk mentjapai kebahagiaan dan kemakmuran rakjat. Indonesia merdeka tidak ada gunanja bagi kita, apabila kita tidak sanggup mempergunakannja untuk mentjapai tjita-tjita rakjat kita: hidup bahagia dan makmur, dalam pengertian djasmani maupun rohani. Maka dengan tertjapainja penjerahan kedaulatan, perdjuangan belum lagi selesai. Malahan kita baru pada permulaan perdjuangan jang lebih berat dan lebih mulia, jaitu perdjuangan untuk mentjapai kemerdekaan manusia daripada segala tindisan. Kemadjuan jang diperoleh dalam perdjuangan itu tidak sadja bergantung kepada kemadjuan jang kita peroleh didalam negeri, tetapi djuga dan istimewa terpengaruh oleh keadaan dunia dan masjarakat internasional. Perdjuangan ini menghendaki idealisme jang tetap, pandangan realiteit jang benar dan rasa sabar jang tak kundjung lenjap .....**

Soal Irian mendjadi satu soal perundingan antara dua negara jang sama-sama berdaulat, jaitu R.I.S. dan Keradjaan Belanda. Dengan putusan sematjam ini, Indonesia tidak melepaskan tuntutannja atas Irian .....

Orang jang mempunjai kepertjajaan, bahwa waktu ada pada fihak kita, berani menerima penjelesaian soal Irian dimasa datang"

Wakil Presiden/P.M. Hatta memberikan keterangan Pemerintah tsb. jang mendjelaskan politik delegasi/pemerintah dalam soal² perundingan di K.M.B. dan apa jg. telah tertjapai. Soal Irian terpaksa ditunda

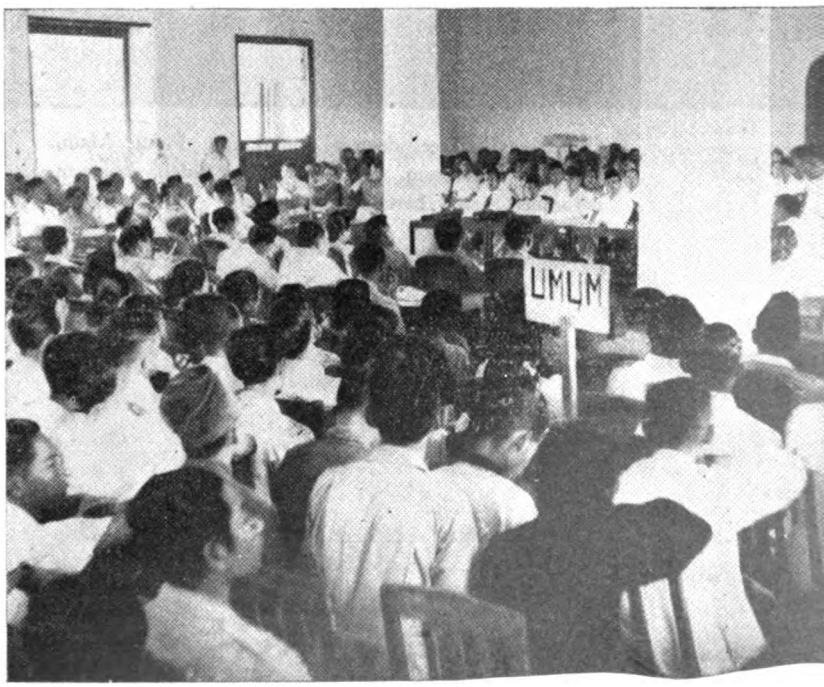

Lihat betapa besar perhatian umum terhadap sidang Badan Pekerdja K.N.P. tentang soal K.M.B. itu!

Digitized by Google

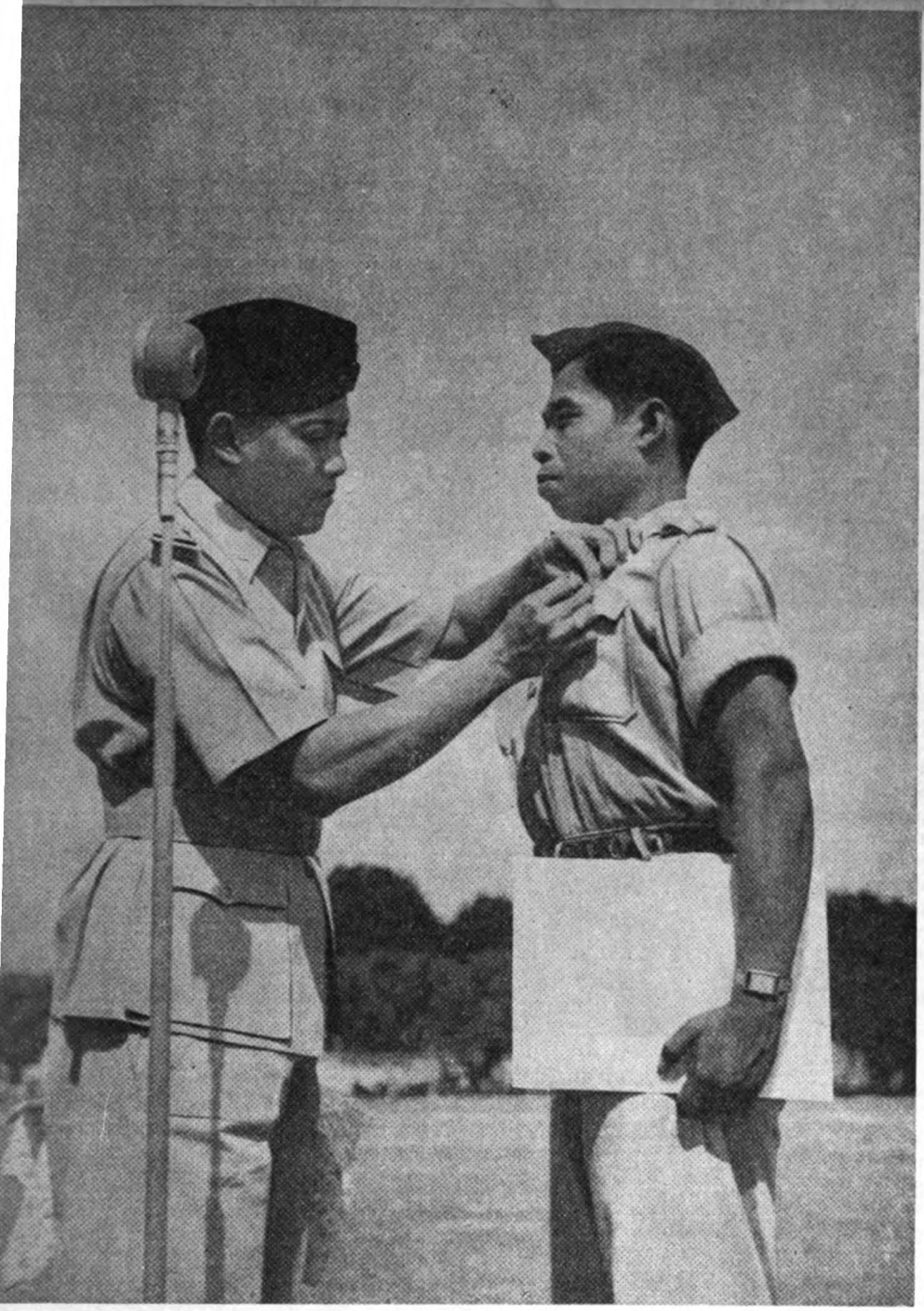

Gubernur Militer daerah Jogjakarta, Paku Alam, sedang memasang bintang gerilja didada seorang peradjurit jang berhak menerimanja di Jogjakarta

Lahir dan tumbuhnja Republik Indonesia adalah karena djiwa dan semangat „kepahlawanan" bangsa Indonesia umumnja dan pemudanja chususnja. Dikala fihak Inggeris menjampaikan sjarat2 jang bersifat rendah dan menghina terhadap rakjat Indonesia di Surabaja, tegaslah djawaban pemuda Indonesia: „Siapa menggempur, kita gempur." Demikian terdjadilah pertempuran di Surabaja pada 10 Nopember 1945. Pertempuran jang bersifat peperangan kemerdekaan. Tiap-tiap tahun Hari Pahlawan 10 Nopember itu diperingati dalam suasana kepahlawanan. Dan 10 Nopember tahun 1949 ini, seolah-olah lebih meriah perajaannja, sesudah perang gerilja jang penuh keperwiraan dan keuletan itu. Kepada mereka jang berdjasa luar biasa, diberikan bintang gerilja, sebagai tanda terima kasih dan kehormatan Pemerintah jang istimewa. Dipusat-pusat medan gerilja dilangsungkan upatjara-upatjara penjerahan bintang gerilja itu. Tidak hanja pahlawan-pahlawan jang memanggul sendjata sadja dapat menerimanja, melainkan djuga pahlawan-pahlawan dilapangan perdjuangan, sosial, pemerintahan gerilja dan sebagainja

Gambar sebelah:
Sungguh sangat sederhana bentuk dan rupa bintang itu. Dibuat dari pada petjahan mortier dan geranat dimedan pertempuran, bersegi lima jang melambangkan P a n t j a - S i l a. Tapi megah dan besarlah hati barang siapa jang menerimanja

Digitized by Google

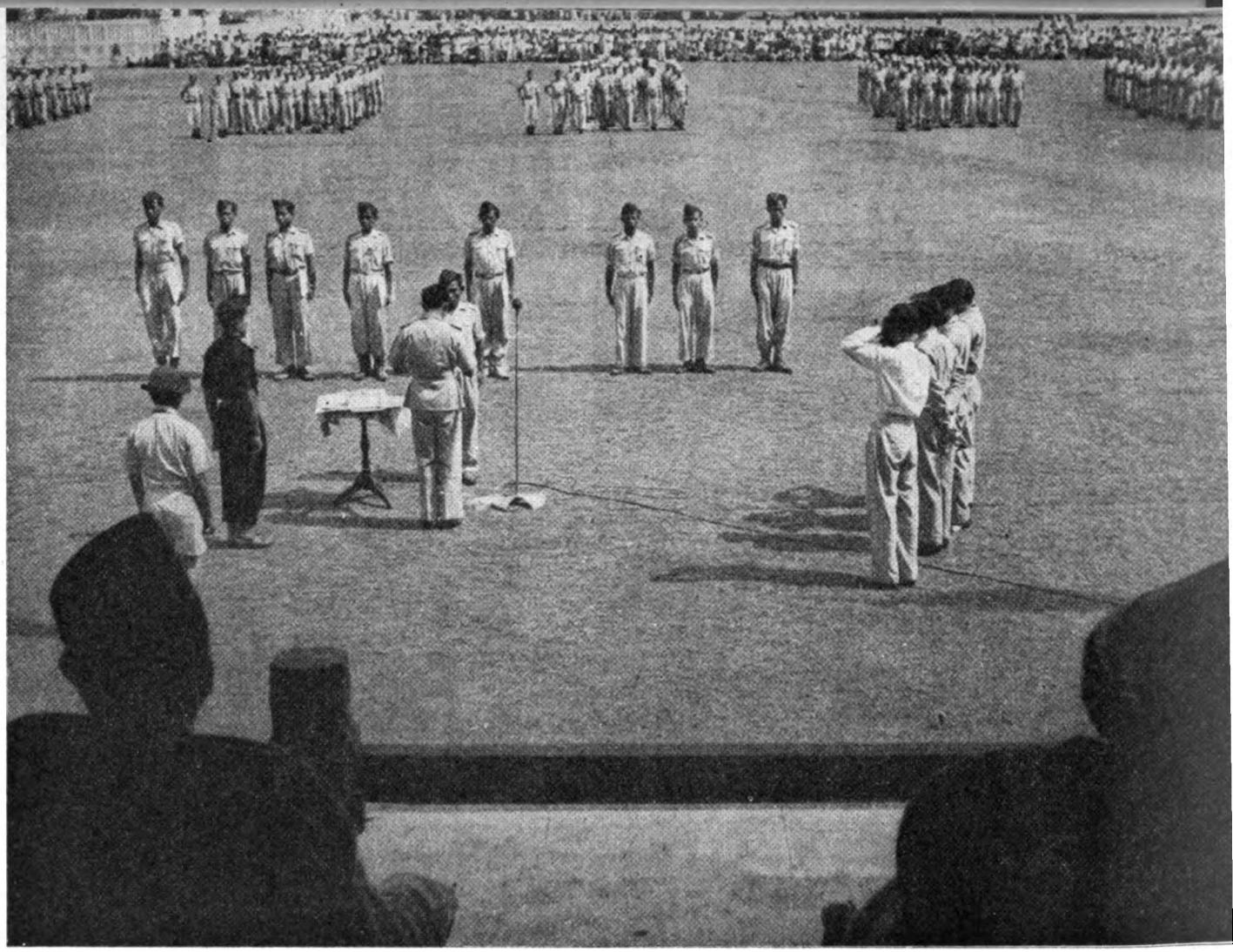

Upatjara Hari Pahlawan jang chusus diadakan untuk para peradjurit, diselenggarakan dengan mengadakan defile, pawai dan pemberian tanda djasa. Peringatan Hari Pahlawan 1949 di Jogja disaksikan oleh Panglima Tertinggi dan Menteri Pertahanan, dan pokok atjaranja adalah pemberian bintang dan/atau tanda djasa kepada pahlawan² gerilja jang diketahui luar biasa djasanja

Djuga kaum wanita dapat menerima bintang gerilja itu. Digambar bawah Nona Erna Djajadiningrat jang banjak djasanja dalam lapangan mengurus tawanan perdjuangan dan keluarganja, dikaruniai bintang gerilja djuga, ditambah pula penghargaan tersendiri dari kaum wanita jang berupa kalung bunga. (Upatjara „Buahdua" Djawa Barat, dilakukan oleh divisi Siliwangi)

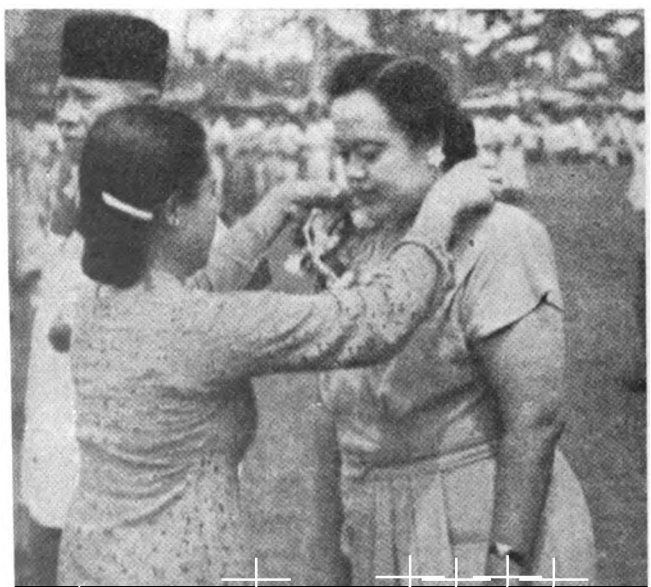

Tegap dan siap, sesudah menerima bintang gerilja dan surat djasa, 9 pemuda kusuma perdjuangan itu

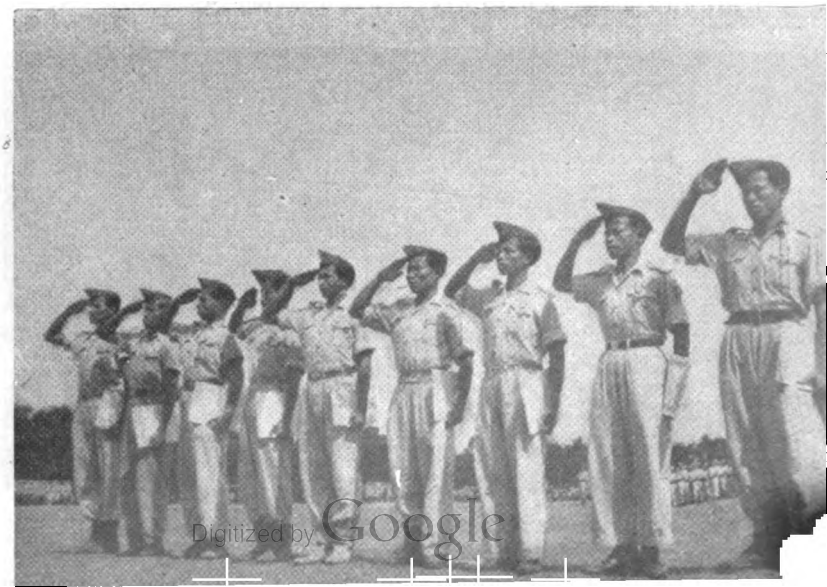

Digitized by Google

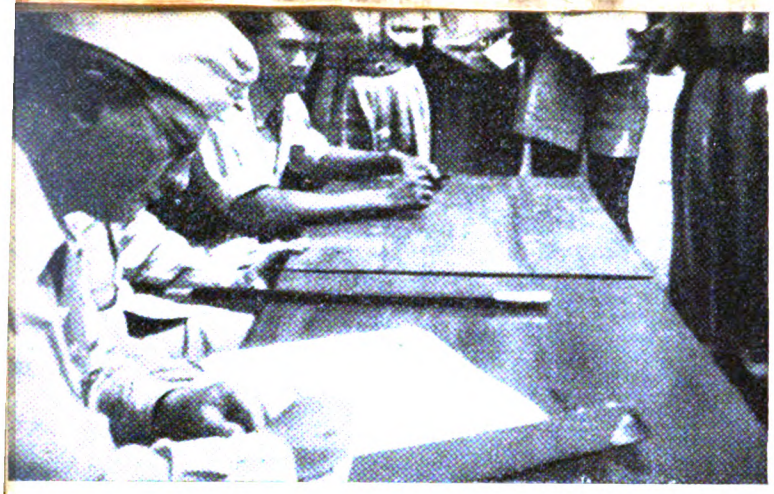

Timbang terima komando militer Solo terdjadi pada 14 Nopember 1949

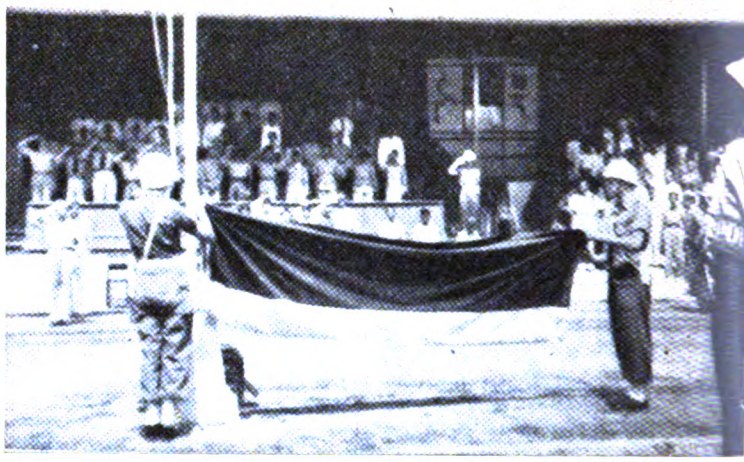

Bendera Belanda Triwarna diturunkan dengan damai dan hormat. Tentera Belanda akan meninggalkan Solo

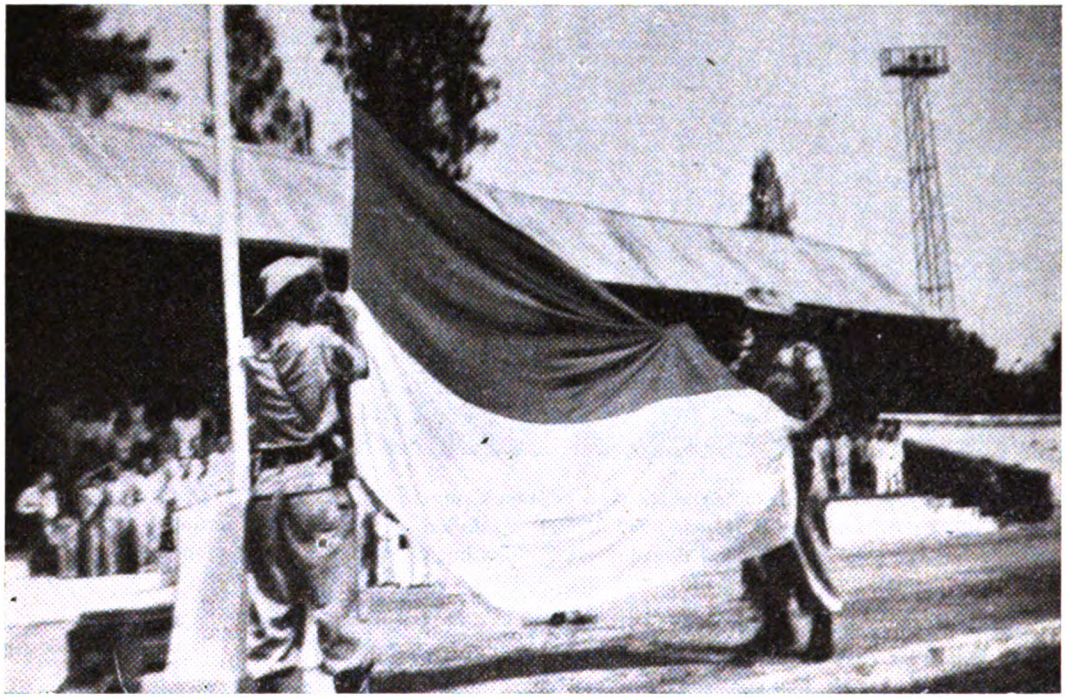

Dengan megah dinaikkan kembali Sang Dwiwarna, tanda kekuasaan kembali ketangan Republik

Muda dan perwira itulah dia, Slamet Rijadi, panglima komando T.N.I. di Solo dan sekitarnja. Dalam upatjara timbang-terima ini ia memperingati kerdjasama jang baik antara T. N. I. dan tentara Belanda dalam soal penjelesaian daerah pendudukan Solo ini

Setelah K.M.B. berhasil, maka telah boleh dipastikan, bahwa kedaulatan Belanda akan diachiri di Indonesia. Maka perundingan-perundingan tentang penarikan tentara Belanda dari daerah-daerah Republik dapat lantjar berdjalan dan telah dimulai pula pengoperan-pengoperan kekuasaan militer di-daerah² dari tentara pendudukan Belanda ketangan tentara Republik. Umumnja hal² ini berdjalan dengan baik, berkat good-will dan disiplin dari kedua fihak tentara

Digitized by Google

Untuk tegasnja mengenai pendjelasan hasil K.M.B. dianggap perlu, bila Bung Hatta sendiri pergi lagi ke Sumatera. Dalam perdjalanannja ke Kotaradja untuk menemui Mr. Sjafrudin, beliau singgah di Medan, kota „Negara" Sumatera Timur. Gambar dibawah jang pertama: Pertemuan beliau dengan Menteri Mr. Sjafrudin Prawiranegara dan Gubernur Militer Atjeh, Tengku M. Daud Beureuh

Bung Hatta sedang berkenalan dengan pimpinan tentera Belanda di Medan

Disambut bunga djuga di Atjeh. Tetap Merdeka!

Walaupun resmi bukan daerah Republik, di Medan Bung Hatta disambut Rakjat dengan meriahnja, jang rindu pada Republik dan Pemimpin-pemimpinnja. Mereka belum mau pergi sebelum mendapat wedjangan jang berharga dari pada Wakil Presidennja (gambar bawah kiri). Lihat salah satu poster itu: „Kami tetap berdiri teguh dibelakang Republik!" dan bendera Republik Merah Putih.

Gambar bawah, kanan: Bung Hatta di Bukit Tinggi

Digitized by Google

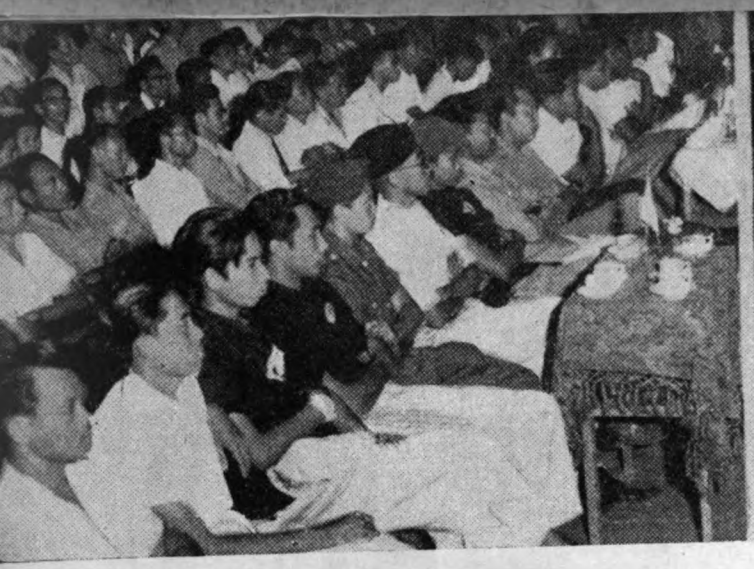

Gambar dua atas: Konperensi Pemuda Seluruh Indonesia pada tg. 14 Agustus. Kanan: Panitya penjelenggara konperensi waktu menjanji lagu Indonesia Raya — pada pembukaan konferensi. Ditengah Latumahina ketua panitya

Pada waktu itu Jogjakarta — karena hubungan dengan seluruh Indonesia telah terbuka — mendjadi pusat mempersatukan kembali usaha perdjuangan rakjat Indonesia seluruhnja. Dari daerah-daerah seluruh Indonesia wakil-wakil organisasi rakjat berkonperensi dikota Jogja jang lazim dinamakan konperensi-konperensi inter Indonesia, seperti dari pergerakan pemuda, wanita, dari ahli pendidikan, kaum tani, ekonomi, pergerakan Katolik dan lain². Konperensi² ini diadakan untuk menghadapi situasi baru berhubung dgn. adanja K.M.B.

Gambar² sebelah: Konperensi wanita inter Indonesia. (26 Agustus) jang diadakan atas initiatif Kowani. Atas: Ketua panitya penjelenggara konperensi Nj. Jusupadi membuka resepsi. Bawah: Panitya Djakarta menjampaikan hadiah berupa bendera Merah Putih pada Permusjawaratan

Gambar² bawah: Konperensi Pendidikan Inter Indonesia. (15 Oktober) Kiri: resepsi digedung Kepatihan jang djuga dikundjungi oleh tamu ahli pendidikan bangsa Belanda. Kanan: Ki Hadjar Dewantara, Ketua panitya penjelenggara membuka resepsi

Digitized by Google

Mgr. Sugijopranoto mengutjapkan kata sambutannja dalam konperensi umat Katolik (7 Des.)

Kaum tani tidak mau ketinggalan mengadakan konperensinja dengan resepsi pula. (22 Nopember)

Kota Jogjakarta karena konperensi-konperensi itu mendjadi ramai. Semangat dan suasana kemerdekaan di Ibu kota Republik tetap merupakan magnit jang besar terutama bagi saudara-saudara kita dari daerah pendudukan tentara Belanda jang sedjak revolusi — karena blokkade Belanda — belum pernah mengundjungi Ibu kotanja. Maka semua konperensi inter Indonesia itu a.l. menuntut segera ditariknja tentara Belanda dari seluruh Indonesia

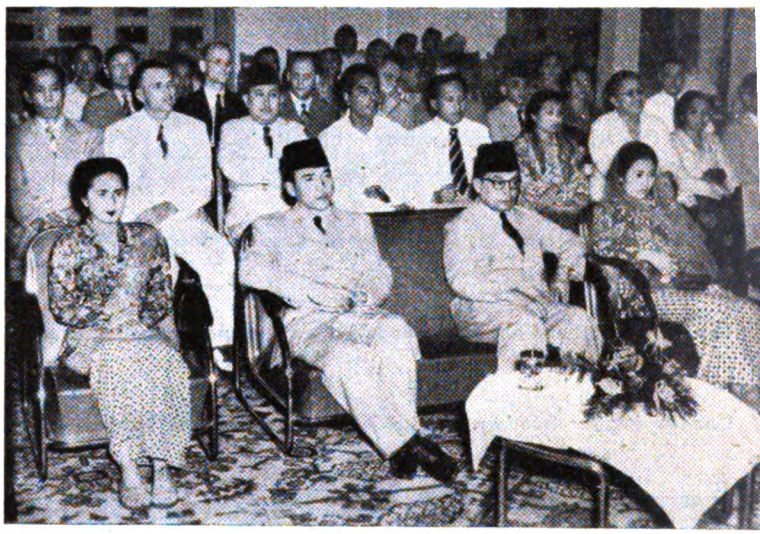

Presiden dan wakil Presiden selalu memerlukan mengundjungi pembukaan konperensi-konperensi itu jang penting bagi perdjuangan seluruh rakjat Indonesia

Wk. Presiden Hatta mengutjapkan pidato sambutannja dalam pembukaan konperensi ekonomi. (2 Des.)

Dengan penuh perhatian Presiden serta Njonja Sukarno melihat eksposisi keradjinan rakjat di konperensi ekonomi inter Indonesia

Digitized by Google

Mendjelang masa baru dengan berhasilnja K.M.B. adalah kewadjiban untuk diberikan penerangan jang seluas-luasnja kepada rakjat. Suasana politik di Indonesia akan berobah diseluruh Indonesia. R.I.S. akan mendjelma merdeka berdaulat, tetapi dalam pada itu hasil-hasil K.M.B. perlu diketahui sebenar-benarnja oleh rakjat Indonesia sehingga dapat menghadapi masa baru dalam masa damai dan pembangunan

Maka dari itu Kementerian Penerangan menjelenggarakan konperensinja pula dengan mengundang wakil-wakil djawatan penerangan diseluruh daerah Republik, serta penindjau dari djawatan-djawatan penerangan diluar Republik, di Jogjakarta tanggal 30 Nopember. Gambar atas: Para djuru penerang dari seluruh Indonesia berkumpul

Gambar sebelah:
Menteri Penerangan Mr. Samsudin menguraikan politik penerangan

Gambar bawah tengah: Resepsi pembukaan Konperensi Penerangan. „Banjak bekerdja, banjak bitjara", demikian kata Presiden.

Gambar kiri: Saudara Suska kepala djawatan penerangan Sumatera Tengah.

Gambar kanan: Saudara Suwito Ketua penjelenggara konpernsi membentangkan arti dan maksud konperensi penerangan ini.

Digitized by Google

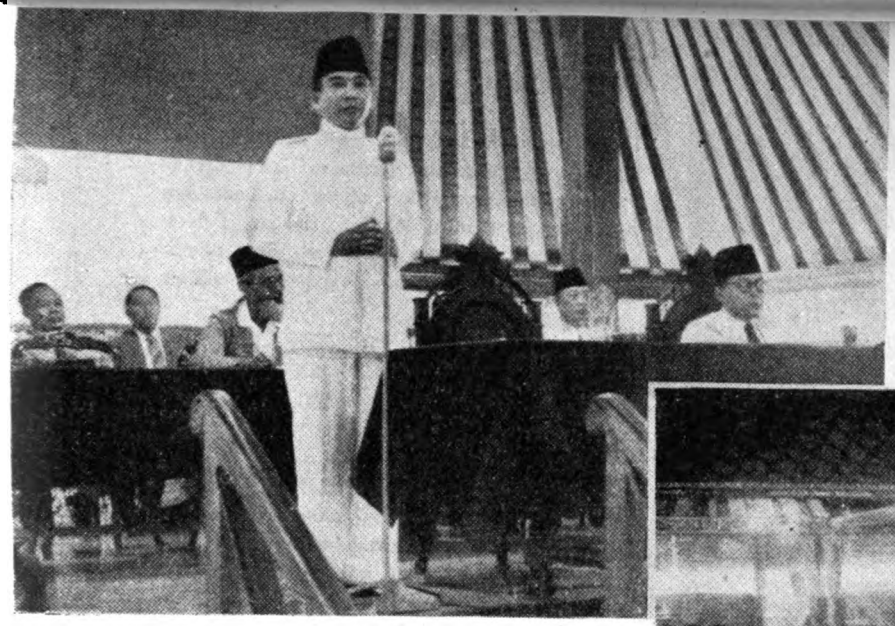

Tanggal 7 sampai 15 Desember bersidanglah di Jogjakarta K.N.I. pleno — selaku parlemen Republik Indonesia — untuk membitjarakan hasil-hasil Konperensi Medja Bundar. Artinja, menerima (meratifikasi) atau menolak persetudjuan-persetudjuan K.M.B. itu. Walaupun persiapan tak tjukup lama, tetapi sebagian besar anggauta² — dari seluruh Indonesia — tidak kurang dari 300 orang dapat datang bersidang

Presiden Sukarno membuka sidang K.N.I. pleno tersebut dengan mengutjapkan amanatnja. Kata beliau: „Berfikirlah dinamis". Pandanglah hasil K.M.B. itu sebagai alat perdjuangan. Kami minta K.N.I.P. ini dengan fikiran sedalam-dalamnja dan rasa tanggung djawab jang sepenuhnja terhadap tanah air mengambil keputusan, sesudah mempertimbangkan masak² apakah dengan hasil K.M.B. itu dapat ditjapai tjita-tjita kita. Apakah dengan hasil K.M.B. itu semakin dekat atau semakin djauh bangsa Indonesia dari tjita-tjita nasionalnja." „Nasib tanah air kita tergantung dalam tangan tuan²"

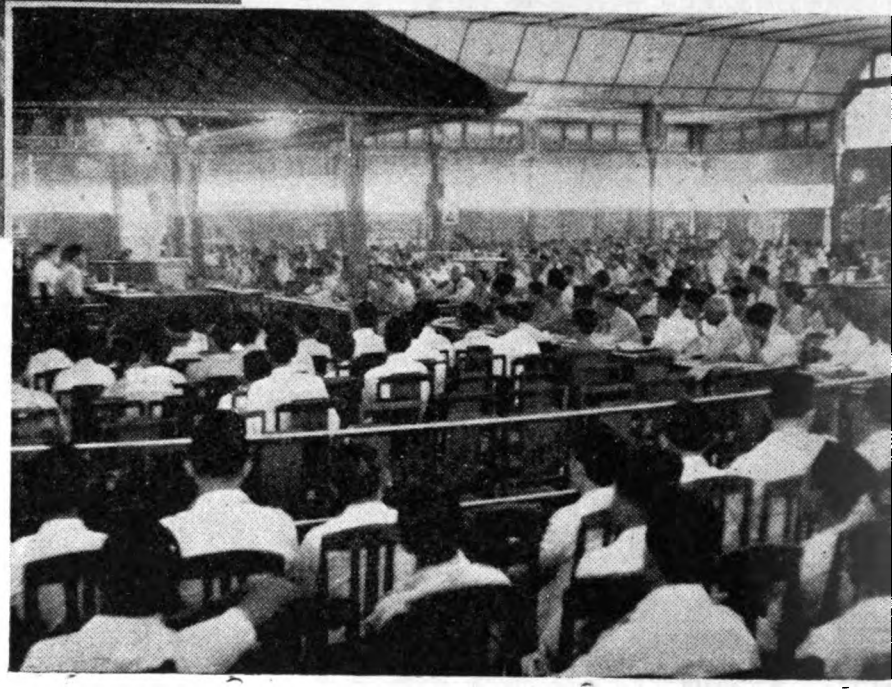

Pemandangan pada pembukaan sidang K.N.I.P. pleno tersebut jang diadakan di Gedung Siti Hinggil dari Keraton Sultan Jogja. Tampak sebelah kiri tengah-tengah Mr. Assaat, ketua K.N.I.P. pegang pimpinan sidang. Perhatian chalajak sangat besar

Berdebar-debar orang didalam dan luar negeri dan menunggu keputusan sidang parlemen Republik ini. Djatuh tidaknja K.M.B. tergantung pada putusan wakil² Rakjat Republik ini! Wakil Presiden/Perdana Menteri Hatta memberikan keterangan Pemerintah mengenai hasil-hasil K.M.B. dan mengatakan bahwa „Hatsil jang kita tjapai sekarang ini adalah hasil jang sebanjak-banjaknja jang dapat kita tjapai pada waktu sekarang". Pembitjaraan dan perdebatan ramai dilakukan oleh berpuluh-puluh anggauta. Irian, soal ekonomi, hutang-piutang, soal kepentingan Belanda dan lain-lain menimbulkan kritik-kritik jang pedas terhadap Pemerintah. Tetapi Pemerintahpun siap mendjawab segala kritik. Kenjataan-kenjataan adalah hukum jang kuat, jang tidak bisa dihilangkan dengan kata-kata belaka, bagaimana revolusioner bunjinja sekalipun. Setelah perdebatan jang sengit selama 7 hari, maka achirnja tanggal 15 Desember putusan sidang menerima hasil² K.M.B. dengan suara 236 pro dan 62 contra

Gambar sebelah:
Diantar oleh anggauta-anggauta panitya penerimaan Sjamsuddin St. Makmur (kiri) dan Mr. Tambunan (kanan), Presiden meninggalkan ruangan Siti Hinggil. Meninggalkan pula kata-kata „Kalau hasil-hasil K.M.B. tidak diterima, sungguh saja tidak tahu, apa jang akan terdjadi ....."

Digitized by Google

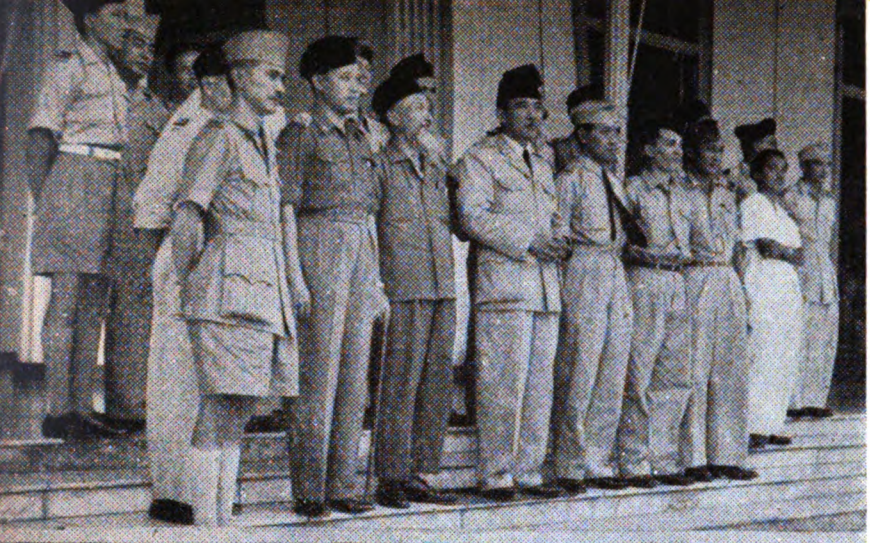

Untuk mendjelaskan hasil-hasil K.M.B. dalam lapangan kemiliteran, terutama jang berhubungan dengan penarikan tentara Belanda dan pembentukan tentara R. I. S. dengan T. N. I. sebagai inti-pokoknja, maka di Jogja diadakanlah konperensi semua gubernur militer

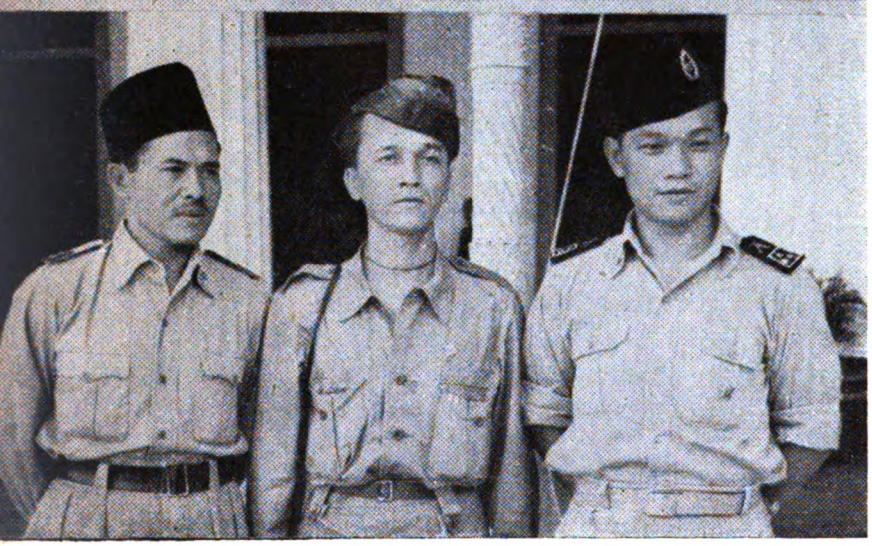

Presiden/Panglima Tertinggi T. N. I. ditengah² para opsir tinggi dan gubernur² militer. Dibawahnja: tiga gubernur militer (dari kiri ke kanan) S u n g k o n o (Djawa Timur), Dr. A. K. G a n i (Sumatera Selatan) dan S a d i k i n (Djawa Barat)

Untuk persiapan penjerahan kedaulatan Keradjaan Belanda akibat K. M. B. maka menteri luar negeri Belanda, Mr. Stikker dan wakil perdana menteri Belanda Mr. van Schaik berkundjung ke Indonesia. Dari Djakarta mereka terus ke Jogja, untuk berunding dengan pemerintah R e p u b l i k

Gambar bawah:
Kiri: Mr. van Schaik dan Mr. Stikker tiba di Maguwo, Jogja, diantar Mr. Icksan, sekertaris Djenderal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Kanan: mereka diterima oleh P r e s i d e n S u k a r n o

Digitized by Google

Segera sesudah hasil-hasil K.M.B. diterima oleh Dewan Perwakilan Rakjat R.I. — sementara itu D.P.R.[2] dari daerah-daerah bagian B.F.O. telah djuga menerimanja semua — maka oleh P.P.N. disiapkan pemilihan Presiden jang pertama dari „Republik Indonesia Serikat" jang dilaksanakan oleh sebuah Dewan Pemilih, terbentuk dari wakil-wakil Republik dan B.F.O. Sidang pemilihan setjara rahasia dilangsungkan di Jogjakarta pada tg. 16/12-1949. Keputusannja jalah terpilihnja Ir. Sukarno dengan suara bulat sebagai Presiden pertama dari R.I.S. Putusan tersebut segera disampaikan pada Presiden Sukarno, dan diterimanja pemilihan itu dengan persetudjuan B.P.K.N.I.P. jang harus memperkenankan dulu Presiden Republik dipilih mendjabat Presiden pertama dari R.I.S.

Gambar atas: Mr. Rum selaku Ketua P.P.N. memimpin sidang pemilihan Presiden untuk R.I.S. Sebelah kiri Mr. Rum: Anak Agung Gde Agung, wk. Ketua P.P.N. Dibawahnja: Sebagian dari wakil-wakil daerah seluruh Indonesia selaku anggauta „Dewan pemilih Presiden R.I.S." waktu sidang tersebut

Putusan sidang „Dewan Pemilih" jalah dipilihnja Ir. Sukarno sebagai Presiden pertama dari R.I.S. segera pada sore hari tanggal 16 Desember itu djuga disampaikan kepada Presiden Sukarno oleh Ketua dan wakil Ketua P.P.N., jang baru selesai memimpin sidang Dewan Pemilihan. Presiden Sukarno sedang membatja putusan itu

Digitized by Google

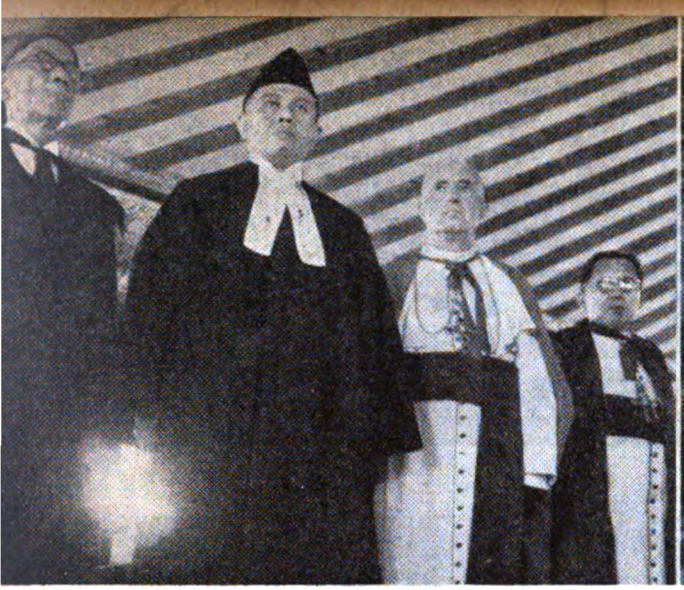

Esok harinja tanggal 17 Desember, dilangsungkan upatjara penobatan Presiden pertama dari R.I.S. Ir. Sukarno bertempat di „Siti Hinggil" dari keraton Sultan Jogjakarta Gambar kiri: Mr. Dr. Kusumaatmadja, Ketua Mahkamah Agung pengambil sumpah Presiden, beserta Penghulu dan saksi. Gambar kanan: Saat mendjelang penjumpahan. Tampak hadir semua pemimpin-pemimpin Republik dan B.F.O.

Berbunjilah a.l. sumpah Pres. itu: „Saja akan melindungi dan mempertahankan kebebasan² dan hak² umum dan chusus sekalian penghuni Negara", dan „saja akan mengabdi dg. setia kepada Nusa, Bangsa dan Negara". Sesudah persumpahan, Ir. Sukarno selaku Pres. R.I.S. mengutjapkan pidatonja jg. pandjang lebar kepada rakjat Indonesia. Setelah mengingatkan kepada korban² perdjuangan, berkatalah a.l. beliau: „Alangkah baiknja djikalau dikelak kemudian hari rakjat Indonesia dapat memilih Presidennja dg. tjara jg. lebih langsung, dg. tjara pemilihan rakjat. Lebih dari 30 th. saja ikut bertjita² kerakjatan dan nasional. Oleh karena itu, lebih sesuai dg. djiwa saja, djikalau pemilihan Pres. itu didjalankan oleh rakjat semuanja, dg. tjara langsung, atau se-tidak²nja oleh satu Madjelis besar, pilihan rakjat langsung." „Saja ini adalah abdi daripada rakjat, bukan tuan daripada rakjat. Maka saja tadipun suka mengutjapkan kalimat didalam sumpah jang berbunji bahwa saja akan setia mengabdi kepada nusa dan bangsa, dan negara. Saja adalah hamba rakjat. Didalam fatsal 34 daripada Undang² Dasar R.I.S. ada tertulis dg. tegas, bahwa kemauan rakjat, kehendak rakjat, mendjadi dasar mutlak daripada pemerintahan".

Digitized by Google

Selesai penobatan, diadakan defile TNI dimuka Presiden RIS jang pertama. Diingatkan tentu semua hadirin — wakil-wakil rakjat seluruh Indonesia — bahwa segala sesuatu jang tertjapai hingga sekarang, adalah pula hasil dari perdjuangan dan pengorbanan tentara kita

Bung Karno, dengan hormat menjaksikan defile, dari atas podium. Bawah kanan tampak Bu Karno dan dibelakangnja Sultan Hamid II

Gamb. sebelah: Rapi dan tegap baris tentara kita, lain bergerilja, lain berdefile!

Gambar bawah: Setelah menjaksikan defile, Presiden dan rombongan tamu-tamu dari seluruh Indonesia itu berziarah ke „Taman Bahagia" di Semaki dibatas kota Jogja. „Moga-moga pula Allah s.w.t. memberikan tempat jang sebaiknja kepada arwah segenap pedjuang-pedjuang jang telah meninggalkan dunia jang fana, terlebih dahulu daripada kita" (pedato Presiden RIS pada penobatan). Diletakkan karangan bunga a.l. pada makam Lt. Djenderal Urip Sumohardjo

Digitized by Google

Dengan tjepat segala sesuatu dilakukan untuk menghadapi situasi baru dengan akan segera berachirnja kedaulatan Belanda di Indonesia. Kabinet RIS dibentuk dengan Hatta sebagai perdana menteri. P.P.N. bekerdja keras mempersiapkan pengoperan kekuasaan pemerintah Hindia Belanda di Djakarta. Dan fihak Belanda sendiri bersiap-siap menjerahkan formil kekuasaan dan kedaulatannja, jang akan ditutup dengan „lenjapnja" Wakil Tinggi Mahkota Belanda di Indonesia

Gambar sebelah: Sebelum meninggalkan Indonesia, W.T.M. Belanda Lovink dengan isteri memerlukan berkundjung ke Jogja tanggal 23 Desember untuk „minta diri". Dilapangan Maguwo beliau memeriksa barisan penghormatan

Gambar sebelah: Lovink dengan isteri berkundjung ke Presidenan Jogjakarta

Pada waktu itu djuga, siap pula dibentuk delegasi Indonesia jang diketuai oleh P.M. Hatta, untuk terbang ke Nederland, guna — atas nama RIS — menerima penjerahan kedaulatan Keradjaan Belanda di Indonesia. Upatjara akan dilakukan di Amsterdam tanggal 27 Desember.

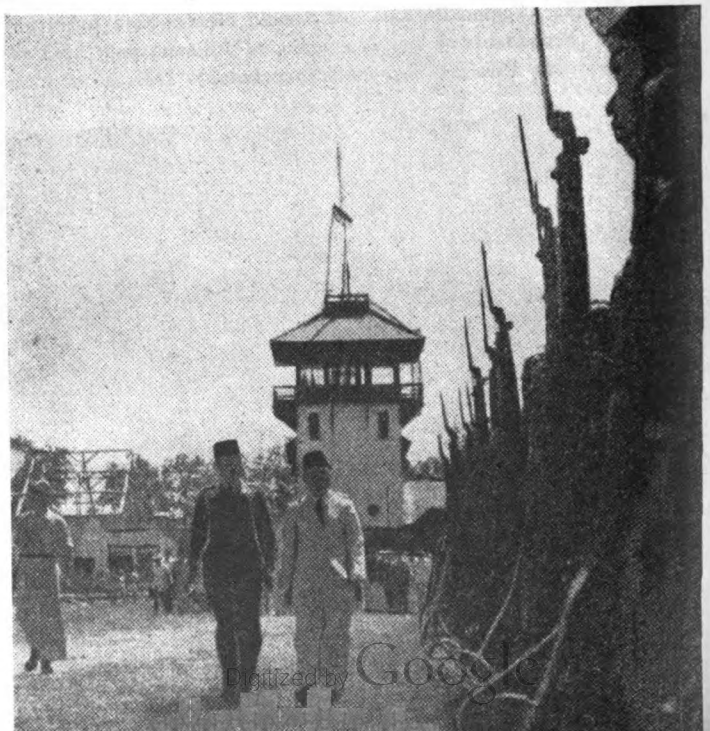

Gambar sebelah: P.M. Hatta Ketua Delegasi Indonesia ke Amsterdam, sebelum berangkat dari Jogja, memeriksa barisan kehormatan dilapangan terbang Maguwo, ditemani oleh Presiden Sukarno

Digitized by Google

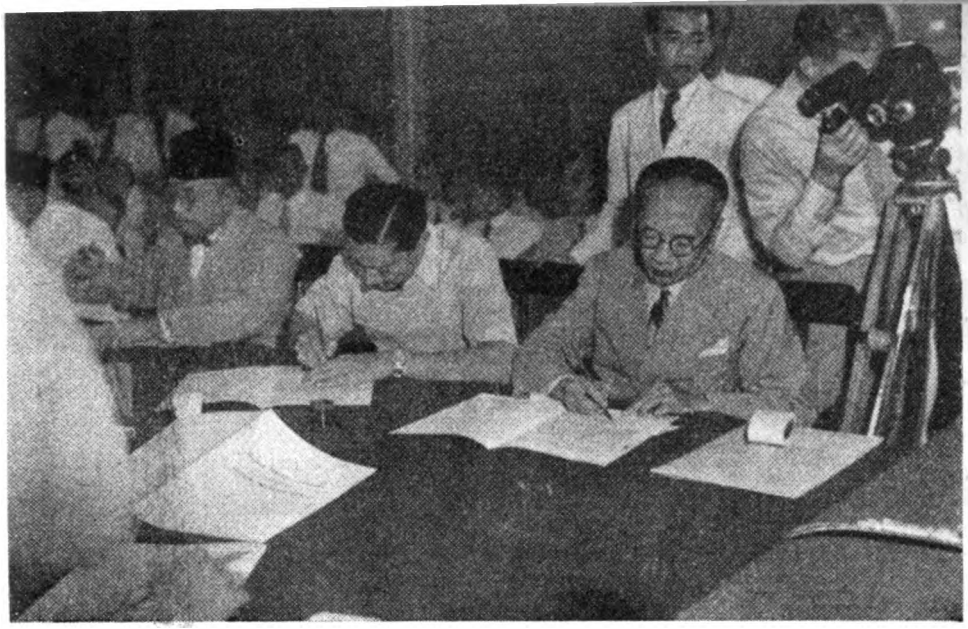

Ketika U.U.D. sementara dari RIS ditanda tangani oleh wakil² daerah RIS, digedung Republik, Pegangsaan Timur 56 Djakarta tanggal 14 Desember 1949. Atas nama R.I. selaku negara-bagian-sementara RIS, tampak Mr. Susanto Tirtoprodjo (kanan) menanda-tangani U.U.D. sementara itu

Telah siaplah segala-galanja untuk diterimakannja kekuasaan dan kedaulatan pada „Republik Indonesia Serikat" jang segera harus berdjalan sebagai negara Indonesia merdeka jang baru. Walaupun bentuknja masih sementara, menunggu keputusan konstituante seluruh rakjat Indonesia, undang-undang dasarnja (sementara) telah disjahkan, kabinet (Pemerintah) telah terbentuk dan telah disumpah menteri-menterinja. Republik Indonesia telah memberikan banjak pemimpin-pemimpinnja kepada R. I. S., sampai Presiden dan Wakil Presidennja, dan siap pula memberikan kedaulatannja, untuk hidupnja negara baru ini guna kepentingan kemerdekaan kedaulatan dan persatuan seluruh tanah air. Berdebar-debarlah seluruh rakjat Indonesia menunggu penghapusan resmi dari kekuasaan dan kedaulatan Keradjaan Belanda atas Indonesia jang akan disaksikan djuga oleh seluruh dunia

Buat Republik Indonesia Presiden Sukarno sebenarnja tidak dilepaskan setjara konstitutionil, mengingat bentuk dan konstitusi RIS masih bersifat sementara. Dianggapnja Presiden Sukarno berhalangan melakukan djabatannja sebagai Presiden Republik Indonesia itu. Maka tidak diadakan pemilihan Presiden baru, melainkan djabatannja dipegangkan pada Ketua Dewan Perwakilan Rakjat (KNIP) jalah Mr. Assaat

Mr. Assaat, pemangku djabatan (acting) Presiden R.I. meneruskan perdjuangan Republik dalam situasi baru

Gambar sebelah: Saat sesudah upatjara penjerahan kedaulatan R.I. kepada R.I.S., di Presidenan Jogjakarta tg. 27 Des. Kiri Presiden R.I.S., kanan acting Presiden R.I. Tengah wakil ketua K.N.P. Prawoto Mangkusasmito

Saat penjumpahan menteri R. I. S. dihadapan Presiden Sukarno, bertempat di Presidenan Jogjakarta, tg. 19 Des. Tampak P.M. Hatta melakukan sumpahnja

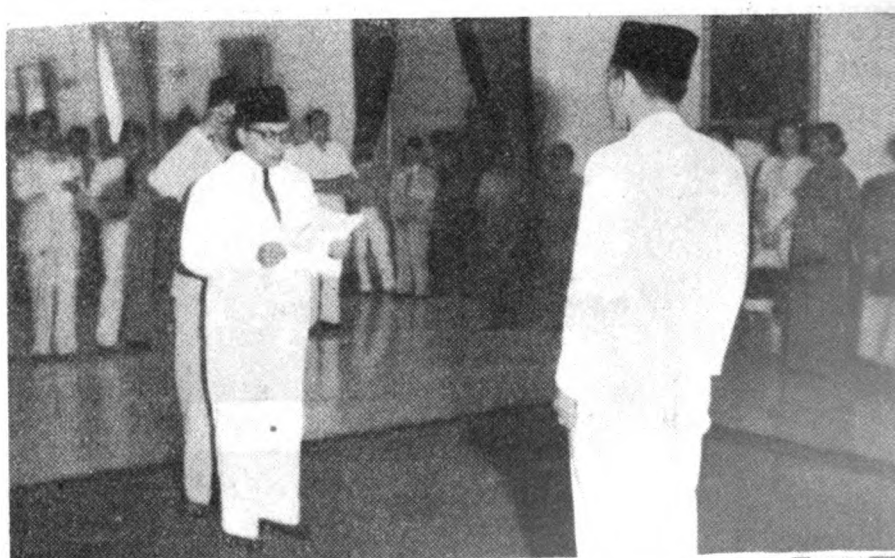

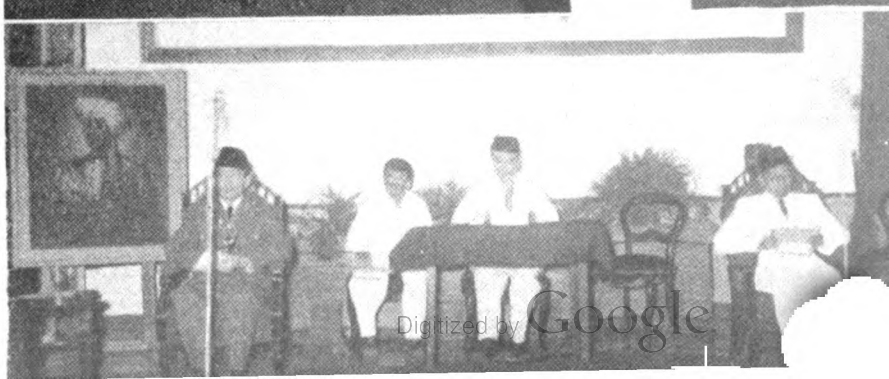

Digitized by Google

Gambar dua diatas: upatjara diistana Gambir, Djakarta. Kiri : Lovink: „Nan dapat digenggam, hanja jang baru". Kanan: Ketua delegasi Indonesia Hamangkubuwono: „Bangsa Indonesia sebagai bangsa jang merdeka bertjita-tjita memberikan sumbangannja mentjiptakan kebahagiaan dan perdamaian dunia"

Waktu daripada penjerahan kedaulatan dan kekuasaan pada R.I.S. bertepatan semua di Jogja, Amsterdam dan Djakarta. Di Djakarta upatjara penjerahan kekuasaan pemerintah Hindia Belanda pada R.I.S. dilakukan diistana Gambir dengan mendapat perhatian besar dari utusan-utusan negara asing jang chusus datang menjaksikannja. Berachirlah pendjadjahan negeri Belanda di Indonesia, jang telah berlangsung 350 tahun itu

Dokumen timbang-terima Pemerintahan ditanda-tangani oleh kedua fihak (kiri Hamangkubuwono, kanan Lovink)

Di Amsterdam — pada waktu jang sama — dilakukan upatjara timbang-terima kedaulatan Keradjaan Belanda dari tangan Ratu Juliana. Hatta sedang berpidato: „..... akan berkembang kebahagiaan kedua bangsa kita". Duduk sebelahnja: Ratu Juliana dan P.M. Belanda Drees

Dalam upatjara diistana Gambir didengarkan pula pidato Ratu Juliana liwat radio dari Nederland. Terdengar a.l.: „..... kini kita tidak lagi berdiri berhadap-hadapan satu sama lain, melainkan berdiri berdjadjar, meskipun penuh dengan penderitaan dan tanda² luka ....."

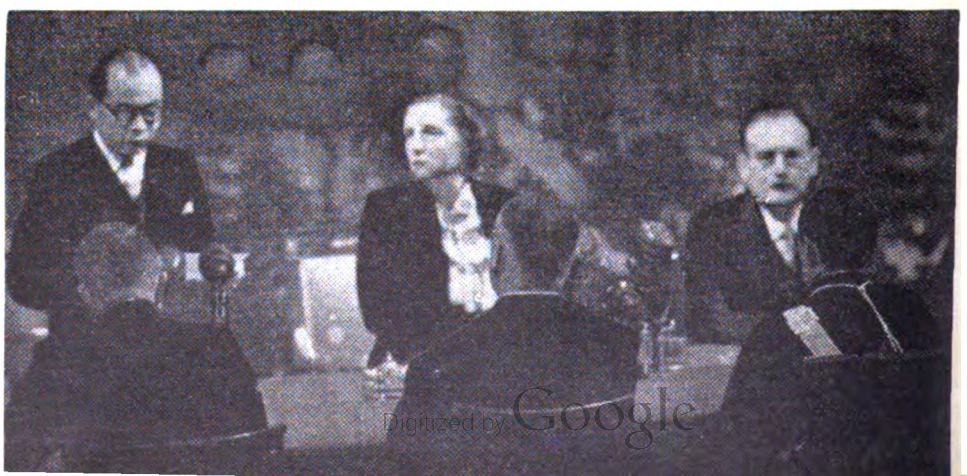

Digitized by Google

Triwarna diturunkan

Sangat besarlah perhatian dari dalam dan luar negeri terhadap peristiwa penjerahan kedaulatan dan berdirinja R.I.S.

Sorak gembiralah rakjat ketika bendera merah-putih-biru diatas istana Gambir diturunkan dan bendera Merah-Putih dinaikkan. Tak lain karena ini berarti pendjadjahan berganti dengan kemerdekaan

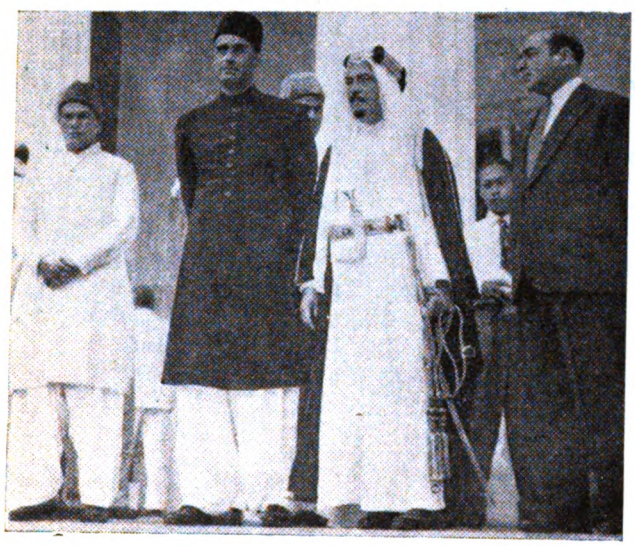

Banjak tamu² utusan negeri asing datang istimewa untuk menjaksikan peristiwa jang bersedjarah ini. Atas: Utusan² Pakistan dan Arabia

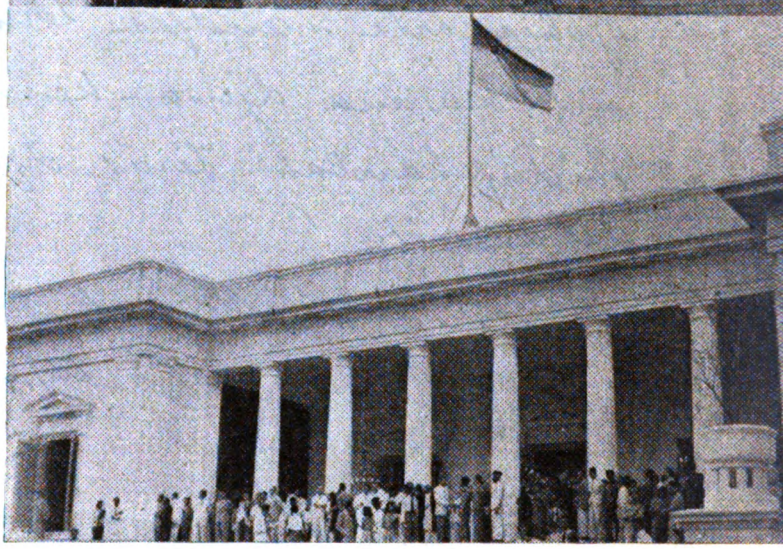

Sang Dwiwarna naik. Meriah! Hasil perdjuangan rakjat ber-puluh² tahun

Utusan-utusan dari Filipina bertjakap-tjakap dengan Menteri Hamangkubuwono

Tamu-tamu dari India dan Siam. Mereka ikut bergembira.

Digitized by Google

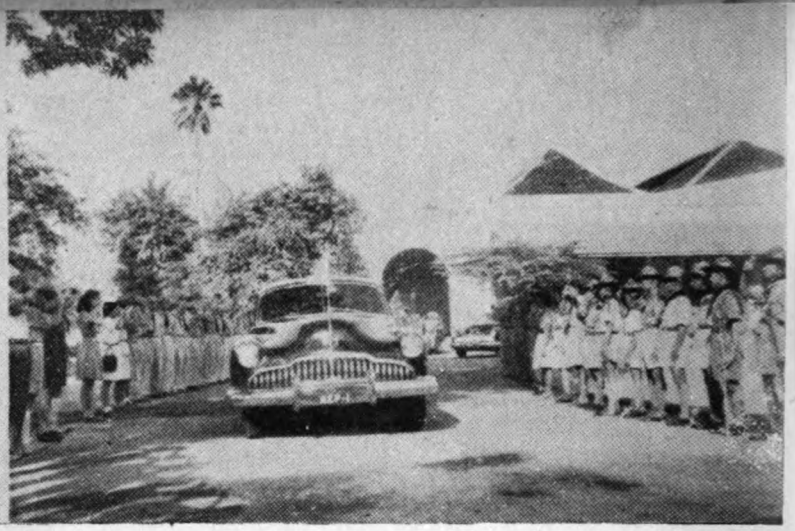

Tibalah saatnja pula Presiden Sukarno pindah dari Jogjakarta ke Djakarta. Kota Jogjakarta melihat Presidennja, atau lebih tepat „Bung Karno-nja" pergi ... Sedih sebenarnja tak perlu, tetapi gembirapun sukar. Atas kiri: Bendera pusaka dikeluarkan dari presidenan Jogja, untuk ikut ke Djakarta. Atas kanan: Berderet-deret disepandjang djalan rakjat mengutjapkan „selamat djalan" pada Presidennja, jang mereka tjintai itu

Djokjakarta mendjadi termasjhur
oleh karena djiwa - kemerdekaannya.
Hidupkanlah terus djiwa - kemer-
dekaan itu!

Soekarno.-

28/12 '49

Bagaimana Jogja zonder Bung Karno? Dan bagaimana Bung Karno zonder Jogja .....? Tetapi, „Jogja" tentu merupakan kenang²an revolusi jang tak dapat lenjap bagi tiap orang Indonesia, djuga bagi Bung Karno. (Lihat utjapan sebelah)

Dilapangan terbang Bung Karno, diantarkan acting Presiden Assaat, memeriksa barisan kehormatan (bawah kiri). Dan dengan pesawat terbang „Garuda Indonesian Airways" Presiden sekeluarga dengan pengantarnja meninggalkan Maguwo menudju ke Djakarta, ibu kota R.I.S. (kanan bawah — 28 Desember). „Selamat djalan" ..... „Merdeka!" Sampai bertemu lagi .....?

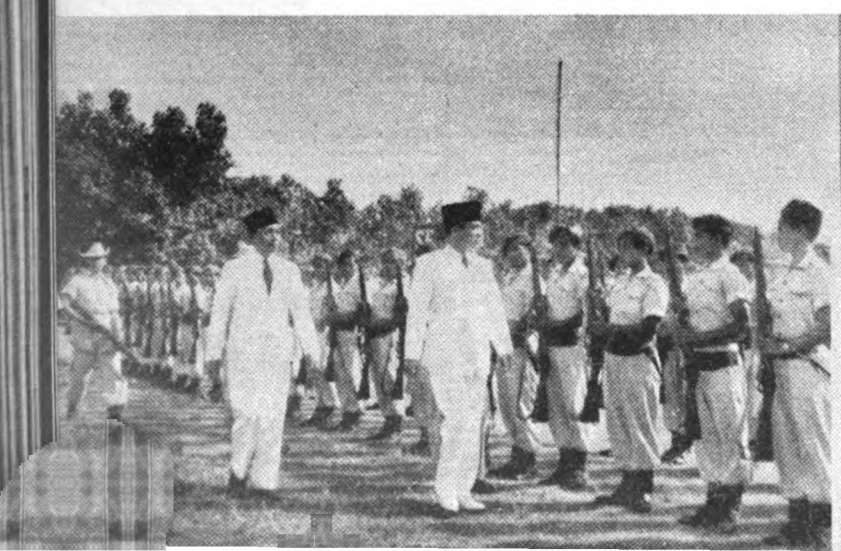

Digitized by Google

Djakarta telah berdebar-debar menunggu kedatangan Presiden R.I.S. dari Jogja. Dengan 2 pesawat terbang istimewa dari „Garuda Indonesian Airways" (jang baru didirikan), Presiden dan pengantar-pengantarnja akan tiba di Kemajoran. Dan djam 11.40 pagi riuh rendah sorak ribuan rakjat, jang sedjak pagi ber-djedjal² menunggu di Kemajoran, ketika „Garuda" Presiden — jang berwarna merah putih — mendarat dilapangan terbang. Sambutan dilapangan terbang — baik jang resmi maupun jang tidak resmi — sangat meriahnja. Selamat datang di Ibu kota R.I.S.: Djakarta!

Gambar diatas: bendera Pusaka keluar dulu. Lalu Presiden. Menteri Hamangkubuwono menjambut Presiden Sukarno

Ketika Presiden dan para pengiring turun dari pesawat terbang, maka dilagukanlah „Indonesia Raya". Suasana terharu meliputi segenap hadlirin jang menjaksikan saat jang bersedjarah dan berarti ini. Djakarta merdeka! Bung Karno kembali! Kanan bawah: P r e s i d e n dengan diiring Kolonel Daan Jahja. Gubernur militer Djakarta-raya, memeriksa barisan kehormatan

Digitized by Google

Bukan main hebat dan gembiranja Rakjat Djakarta menjambut Bung Karno kembali. Gelombang lautan manusia mengikuti mobil Presiden mulai Kemajoran, jang lalu memusat dimuka istana Gambir. Rindu mereka pada Bung Karno-nja, seperti djuga Bung Karno rindu pada rakjat Djakarta, rakjat „kota Proklamasi 1945". Berkatalah Bung Karno setibanja diistana Gambir pada rakjat: „Alhamdulillah saja utjapkan dihadirat Allah s.w.t., ini hari aku telah mengindjak lagi bumi Djakarta sesudah terpisah hampir empat tahun lamanja. Empat tahun, empat kali tigaratus enam puluh lima hari, saja berpisah dengan rakjat Djakarta laksana rasanja seperti berpisah empat puluh tahun. Saja menjampaikan salam kepada semua, kepada para perwira dan para peradjurit tentara, kepada pegawai, kepada saudara-saudara marhaen, saudara² tukang betja, saudara² tukang sajur, sipegawai jang se-ketjil²nja, tidak ada satu jang terketjuali ..... Sekali lagi aku mengutjapkan terima kasih"

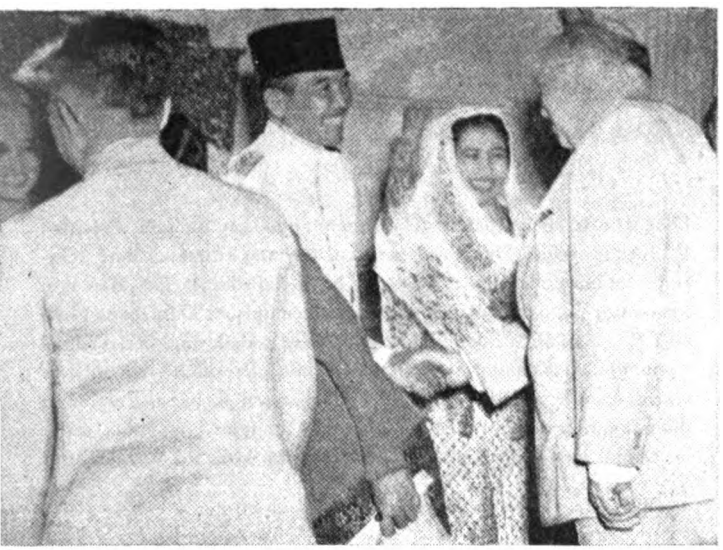

Wk. Amerika Serikat Cochran mengutjapkan „selamat" pada Presiden

R.I.S. telah lahir. Penghidupan negara baru, negara Indonesia merdeka, berpusat di Djakarta. Untuk seluruh Indonesia. Tak mudah kewadjiban Djakarta sekarang, menghadapi luar dan dalam negeri. Banjak pekerdjaan menunggu, bertumpuk-tumpuk guna pembangunan dan penjempurnaan negara kita jang telah lama mengalami penderitaan jang begitu besar itu. Tapi semuanja ini harus kita hadapi dengan keberanian dan kepertjajaan pada diri sendiri didalam djiwa kita. Dan selandjutnja kita tetap akan meinginkan k e r d j a s a m a dengan dunia luar, untuk p e m b a n g u n a n dan perdamaian dunia pada umumnja

Wk. Australia Critchley mengutjapkan „selamat", Pada dada Bung Karno tampak bintang „Surya Wisesa" satu bintang persembahan Angkatan Perang Republik untuk dipakai pada saat Presiden kembali di Djakarta

Digitized by Google

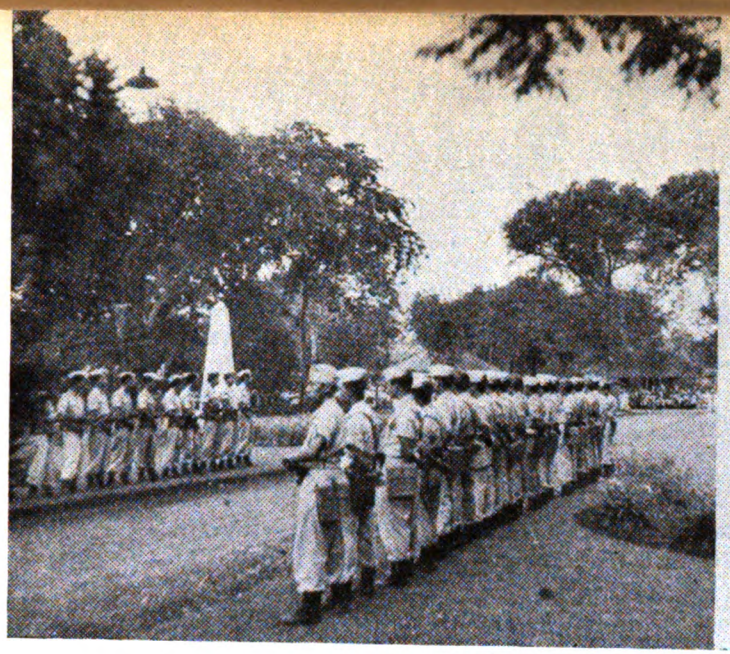

Barisan pendjagaan T.N.I. menunggu kedatangan Presiden sekeluarga dihalaman muka gedung Pegangsaan Timur 56

Bung Karno dan keluarga diantar Bung Hatta sekeluarga, gembira dan terharu melihat „rumahnja" kembali, setelah 4 tahun dipisahkan karena revolusi

Empat tahun jang lalu .....
Terkenanglah saat ketika Bung Karno dan Bung Hatta sekeluarga perlu meninggalkan Djakarta. Pada pagi hari 4 Djanuari 1946 mereka — dengan diliputi oleh bahaja — meninggalkan gedung kediaman Bung Karno, Pegangsaan Timur 56, untuk naik kereta api istimewa diberangkatkan dari belakang rumah, menudju ke Jogjakarta. Maka untuk mengenangkan peristiwa itu, hari 3 malam 4 Djanuari 1950 Bung Karno sekeluarga memerlukan dari Gambir datang bermalam digedung Pegangsaan Timur 56. Empat tahun perdjuangan, empat tahun revolusi adalah bekal jang kuat bagi perdjuangan selandjutnja. Pegangsaan Timur 56, engkau telah membuat riwajat dalam sedjarah bangsa Indonesia .....
S e k a l i m e r d e k a, t e t a p m e r d e k a!

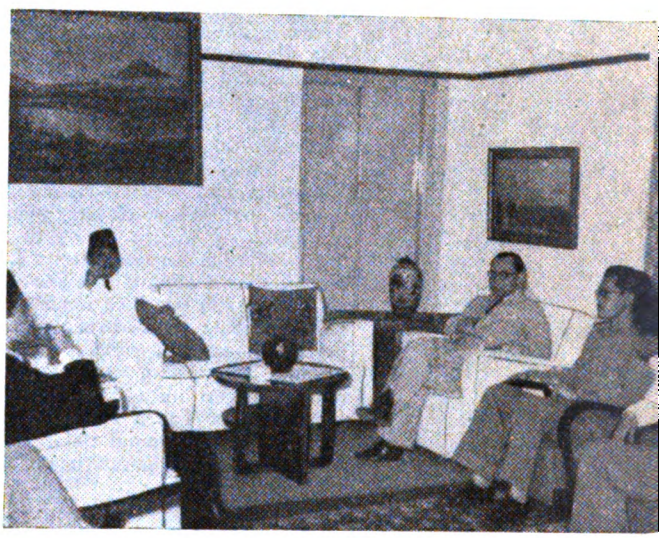

Bertjakap duduk diruangan dalam. Dari kiri ke kanan: Mr. Sujono Hadinoto, Bung Karno, Bung Hatta, Kolonel Daan Jahja (Gubernur Militer) dan Mr. Sudjarwo (djurubitjara Pemerintah)

Melihat[2] dan mengenangkan segala sesuatu. Gedung Pegangsaan Timur 56 memang djuga ikut mengalami penderitaan-penderitaan dalam revolusi ini

Tapi gambar-gambar masih baik djuga, berkat pemeliharaan keluarga Monar jang diserahi berdiam sambil merawat digedung proklamasi itu

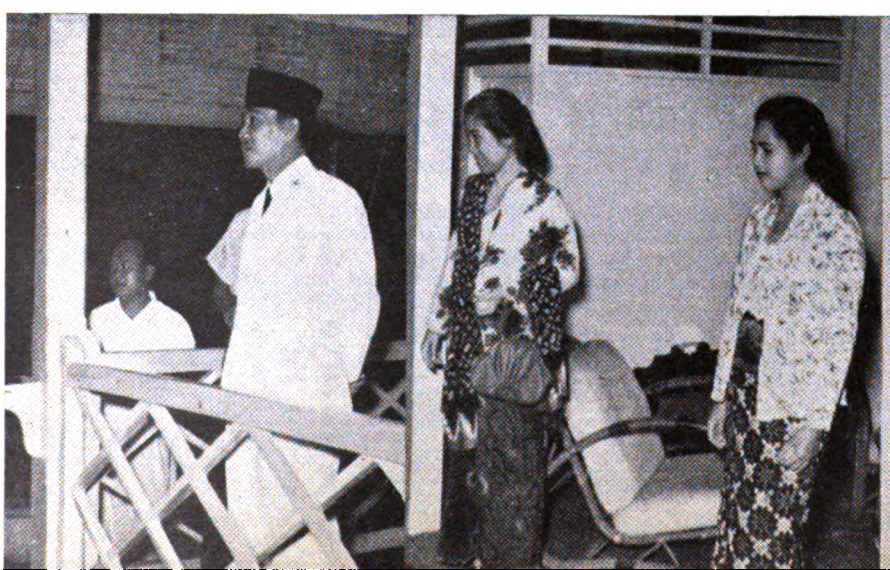

Digitized by Google

Presiden berkata . . . . .

Bagaimana perdjuangan Republik Indonesia dengan adanja Republik Indonesia Serikat.
Dengan sorak ramai jang beralasan R. I. S. disambut, tetapi pula diketahui bahwa R.I.S. baru berbentuk sementara, berkonstitusi, berperlemen bahkan berpemerintahan sementara pula.
Merdeka-berdaulat sudah. Isinja masih berantakan. Isi dan bentuk negara Indonesia akan diperdjuangkan dan ditentukan oleh Rakjat Indonesia seluruhnja.

BERKATALAH A. L. *PRESIDEN SUKARNO,* KETIKA DINOBATKAN MENDJADI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA SERIKAT (17 Des. 1949) :

„Didalam pidato saja sebagai Presiden Republik Indonesia, tatkala saja membuka sidang Komite Nasional Pusat jang harus menerima atau menolak hasil-hasil dari pada Konperensi Medja Bundar, saja telah mengandjurkan kepada sidang, supaja sidang sukalah kiranja berfikir dynamis. Maka saudara-saudara sekalian, kewadjiban bagi saja ialah: Untuk saja-sendiri berfikir setjara dynamis pula. Inilah Saudara-saudara sekalian, jang saja maksudkan dengan perkataan dynamis itu tadi: bahwa kita harus menindjau sesuatu, segala sesuatu, sebagai barang jang mengalir, barang jang bergerak, barang jang tidak beku, — barang jang tidak statis, kataku didalam pidato jang saja maksudkan. Bahwa kita dan saja sendiripun, harus melihat segala sesuatu itu, didalam hukum Panta Rei: Segala sesuatu mengalir, alles vloeit. Tidak ada sesuatu hal jang berhenti. Maka oleh karena itu, tegas pula didalam alam fikiran saja, djuga sebagai Presiden Republik Indonesia Serikat, bahwa Republik Indonesia Serikat ini belumlah tudjuan kita jang terachir. Didalam hukum Panta Rei, Republik Indonesia Serikat adalah satu bagian sadja dari-pada aliran-besar dari pada sedjarah jang tunduk kepada hukum Panta Rei itu tadi. (Kita) harus mendjadi satu Bangsa jang ingin mentjapai tingkat-tingkat jang lebih tinggi daripada apa jang telah kita tjapai sekarang, jaitu Republik Indonesia Serikat.

Maka saja minta pada segenap rakjat Indonesia untuk terus bekerdja, terus berusaha. Tjita-tjita kita belum tertjapai! Ikrar kita, keinginan djiwa kita jang telah berkobar-kobar didalam hati sanubari kita, bukan setahun dua tahun, tetapi berpuluh-puluh tahun, belum tertjapai!

Marilah berdjalan terus. Didalam aliran Panta Rei ini, siapa jang tidak berdjalan terus akan terbawa hanjut oleh aliran jang maha dahsjat daripada sedjarah.

Marilah kita buat tanah air kita ini mendjadi satu tempat didunia ini jang ada persatuan nasional. Kita melihat negeri-negeri dan negara-negara orang lain, laksana satu kantjah pertikaian antara mereka dengan mereka. Kantjah persengketaan, kantjah perselisihan. Kita melihat Bangsa-Bangsa jang laksana merobek-robek dadanja sendiri. Ditempat-tempat itu, dinegeri-negeri itu menurut pandanganku, sinar matahari tidak bertjahja. Sekarang marilah kita membuat Tanah Air kita ini mendjadi satu bagian daripada dunia ini, jang disitu Sang Surja menjinar dengan tjahja jang setjemerlang-tjemerlangnja. Menundjukkan kepada dunia, bahwa Bangsa Indonesia benar-benar adalah satu Bangsa jang Besar."

DAN BERKATALAH A. L. *Mr. ASSAAT,* SELAKU PEMANGKU DJABATAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA (1 Jan. 1950) :

„Kita harus melihat konstitusi sementara ini tidak lebih dari pada aturan peralihan sadja. Makin singkat waktu peralihan itu makin baik buat negara dan bangsa kita. Karena itu perhatian dan usaha R.I.S. sekarang ini harus dipusatkan kepada hal-hal jang akan memudahkan dan mempertjepat terbentuknja konstituante. Salah satu dari sjarat membentuk konstituante itu ialah adanja keamanan diseluruh Indonesia, supaja pemilihan anggauta dapat berlangsung dengan bebas dan merdeka. Karena itu baik Pemerintah maupun rakjat diseluruh Indonesia harus berusaha mengembalikan keamanan dan ketenteraman itu.

Kepada saudara-saudara pemimpin-pemimpin jang sedang berdjuang dalam daerah R.I. saja berseru sebagai berikut: Seluruh dunia sudah mengakui bahwa R.I. sungguh pelopor dari perdjuangan kemerdekan bangsa Indonesia. Sekarang R. I. S. sudah berdiri, tapi perdjuangan kemerdekaan rakjat belum berachir. Hendaknja dalam perdjuangan j.a.d. inipun R..I tetap mendjadi pelopor dalam R. I. S. Perdjuangan politik dalam R. I. harus mendjadi tjontoh bagi negara-negara bagian lainnja.

Dalam waktu jang lalu harus diakui bahwa sering terdjadi hal-hal dalam R. I. jang tidak lajak didjadikan tjontoh. Sering terdjadi pertentangan-pertentangan jang menimbulkan perpetjahan antara kita sama kita. Tapi bagaimanapun tadjamnja pertentangan itu achirnja kita bersatu djuga menghadapi lawan bersama. Saja mempunjai kejakinan, bahwa apa jang mungkin dalam keadaan perang itu djuga mungkin dalam keadaan damai, djika pemimpin-pemimpinnja ada kemauan baik.

Maka pada kesempatan ini, saja mengadjak para pemimpin untuk sama-sama menutup sedjarah pertjederaan antara kita sama kita dan membuka halaman baru, sesudahnja satu sama lain maaf-memaafkan bekerdja bersama-sama membangun dan memimpin negara kita bersama. Dengan demikian R. I. akan merupakan tenaga pembangun dan pemimpin jang kuat, jang lajak dan mendjadi pelopor dalam R. I. S."

Digitized by Google

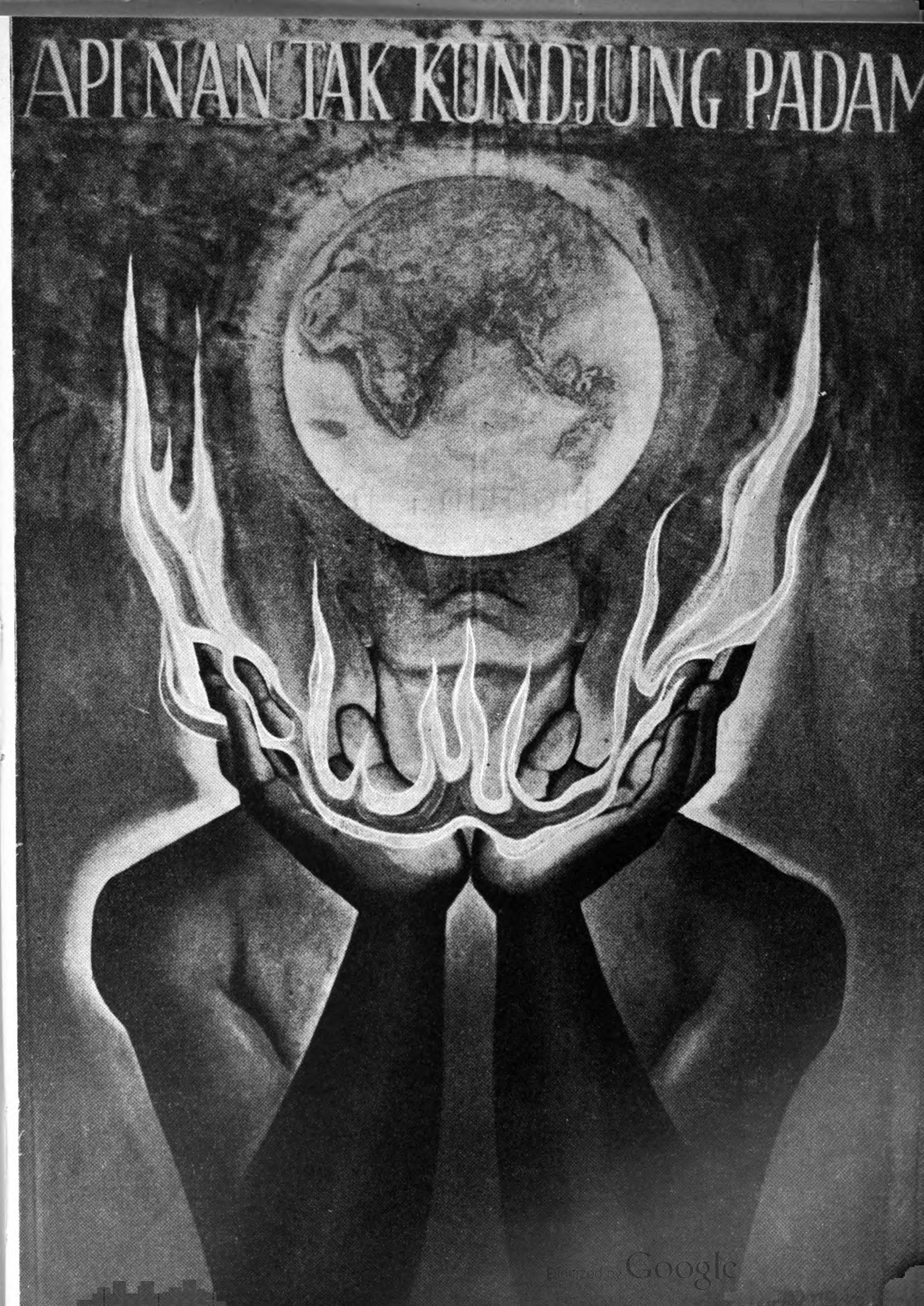

Digitized by Google

For a fighting nation there is no journey's end

Dari surat

JAWAHARLAL NEHRU

epada

SUKARNO

Digitized by Google

PERISTIWA - PERISTIWA PENTING
dalam perdjalanan Republik Indonesia
dari 17 Agustus 1945 sampai 1 Djanuari 1950.

1945.

Agustus.

17. Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta, atas nama bangsa Indonesia, memproklamasikan kemerdekaan seluruh Indonesia.
18. Sidang Panitia Kemerdekaan Indonesia memutuskan:
    1. Mengesahkan Undang-undang Dasar Republik Indonesia.
    2. Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta dipilih masing-masing mendjadi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.
    3. Pekerdjaan Presiden buat sementara waktu dibantu oleh sebuah „Komite Nasional".
22. Komite Nasional Indonesia dibentuk.
    Badan Keamanan Rakjat (B.K.R.) dibentuk, untuk mendjamin keamanan dan ketenteraman rakjat. B.K.R. adalah pelopornja Tentara Nasional Indonesia (T.N.I.) jang sekarang.
29. Komite Nasional Indonesia Pusat dilantik di Djakarta.

September.

1. Pekik perdjoangan „Merdeka" diumumkan dengan resmi.
   Mulai memakai lentjana Merah-Putih.
3. Kantor Berita „Antara" didirikan kembali.
4. Kabinet pertama (presidentil) dibentuk.
   Palang Merah Indonesia dibentuk.
11. Radio Republik Indonesia (R.R.I.) berdiri dengan resmi.
    Para pemimpin: Dr. Abdurrachman Saleh, Maladi dll.
13. „Berita Indonesia" terbit, sebagai surat kabar Indonesia pertama sesudah proklamasi.
19. Insiden bendera di Tundjungan Surabaja.
    Rapat raksasa jang pertama ditanah lapang Gambar (Ikada) Djakarta, jang mendapat perhatian meluap-luap meskipun dirintangi oleh Djepang.
29. Tentara Serikat (Inggeris) mendarat di Djakarta, dipimpin Djendral Christison.
30. Dj. Christison mengakui pemerintah Republik jang berkuasa de facto. Lord Louis Mountbatten pemimpin tentara Inggeris di Asia-Tenggara menjatakan, bahwa kewadjiban tentara Inggeris jaitu melutjuti tentara Djepang dan mendjaga ketenteraman.

Oktober.

1. Sesudah bertempur achirnja Markas Besar Tentara Djepang di Surabaja menjerah kepada rakjat.
   Pemerintah Nederland mengumumkan, bahwa sesuatu saran untuk mengadakan „perundingan dengan apa jang dinamakan pemerintah-Sukarno" tidak bisa diterima.
4. Dr. H. J. van Mook, Kepala NICA, tiba di Djakarta.
7. Dalam bertukar pikiran di Singapura, Dr. H. J. van Mook mendesak perlunja Mountbatten dan Christison mengambil tindakan jang lebih keras di Indonesia.
5. Tentara Keamanan Rakjat dibentuk.
13. Tentara Inggeris mendarat di Padang dan Medan, dan menduduki Bandung.
15. Kidoo Butai (Djepang) mengamuk di Semarang. Pertempuran dengan pemuda dari rakjat selama 5 hari.
16. Sidang lengkap Komite Nasional Indonesia Pusat jang pertama, dimana KNI mendapat kekuasaan executief dan legislatief. Untuk mendjalankan pekerdjaan sehari-hari didirikan Badan Pekerdja, jang dipimpin oleh St. Sjahrir sebagai ketua dan Mr. Amir Sjarifuddin sebagai wakil ketua.
    Pemerintah Belanda memberikan keterangan kepada parlemen, bahwa mungkin bisa didiadakan perhubungan dengan para pemimpin Indonesia. Tetapi perundingan dengan Sukarno tidak akan ada manfaatnja.
20. Presiden mengirim kawat kepada Presiden Truman, dimana dinjatakan tentang terror Nica, jang memakai uniform, alat-alat sendjata dan truck-truck Amerika.
25. Pertemuan antara Presiden Sukarno dengan Christison.
    Pemerintah Republik mengumumkan, bersedia untuk berunding dengan pihak manapun djuga, dengan dasar pengakuan untuk menentukan nasib sendiri.
    Inggeris mendarat di Surabaja dan Semarang.
28. Rakjat Surabaja bertempur dengan tentara Inggeris.
29. Presiden Sukarno, Wk. Presiden Moh. Hatta dan Menteri Penerangan Amir Sjarifuddin terbang ke Surabaja untuk menghentikan pertempuran. Diputuskan: perletakan sendjata.
31. Pertemuan tidak resmi antara Presiden Sukarno, Wk. Presiden Moh. Hatta dengan Dr. van Mook, Van der Plas dan Idenburg dirumah kediaman Dj. Christison.
    Dj. Brig. Mallaby oleh pimpinan tentara Inggeris dinjatakan „hilang" dalam pertempuran di Surabaja.
    Dj. Christison mengakui Tentara Keamanan Rakjat di Djawa.

Nopember.

1. Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan „Manifes Politik".
   Presiden berkundjung ke Magelang untuk menghentikan pertempuran antara tentara Inggeris dan rakjat.
3. Pemerintah menjatakan bahwa rakjat mempunjai kemerdekaan jang seluas-luasnja untuk membangunkan partai-partai politik, karena revolusi Indonesia, adalah djuga revolusi demokrasi.
7. Konperensi buruh seluruh Indonesia jang pertama dilangsungkan di Solo.
9. Dj. Mj. E. C. Mansergh memberikan ultimatum kepada bangsa Indonesia di Surabaja, supaja orang Indonesia jang bersalah „membunuh" Dj. Br. Mallaby menjerahkan diri. Waktunja dibatasi sampai tanggal 10 djam 6 pagi. Angkatan darat, laut dan udara Inggeris akan digunakan untuk memperkuat ultimatum tsb.

Digitized by Google

Presiden Sukarno berseru kepada Truman dan Attlee, supaja mentjegah pertumpahan darah di Djawa.

10. Inggeris menggempur Surabaja. Pertempuran didalam kota berlaku dengan seru selama 15 hari.
    Kongres Pemuda Indonesia di Jogjakarta.
14. Sistim kabinet-presiden diganti dengan sistim kabinet-bertanggung-djawab (parlementér). Karena itu kabinet-presiden meletakkan djabatan, dan diganti dengan kabinet-Sjahrir (jang pertama).
17. Pertemuan pertama antara wakil-wakil pemerintah Republik, pihak Inggeris dan Belanda di Markas Besar Tentara Inggeris.
19. Putjuk Pimpinan Tentara Serikat di Asia Tenggara untuk mentjegah timbulnja kesukaran-kesukaran melarang pasukan-pasukan Belanda untuk mendarat (lagi?) di Djawa.
20. Di Semarang pertempuran berkobar antara rakjat dan tentara Inggeris. Semarang dibom Inggeris.
21. Magelang direbut kembali oleh tentara rakjat. Pertempuran berlangsung di Ambarawa Mr. Moh. Roem di Djakarta ditembak oleh serdadu Nica, hingga luka berat.
22. Perdana Menteri St. Sjahrir menerangkan: „Karena keadaan katjau jang diterbitkan oleh extremis-extremis Belanda, jang sudah tidak dapat dikuasai lagi oleh Inggeris-Belanda, dan korban dari rakjat, baik berupa djiwa maupun harta benda, sangat besar, maka Pemerintah kita tak mau berunding dengan Belanda."
25. R.A.F. mengebom zender radio di Surakarta dan Jogjakarta.
27. Sidang lengkap K.N.I. Pusat jang ke-II di Djakarta.
27. Jogjakarta dibom lagi oleh R.A.F., mengenai gedong siaran radio, Balai Pertemuan dan Gedong Museum Sono Budojo.

Desember.

3. Menteri djadjahan Belanda Logemann menerangkan bersedia berunding dengan St. Sjahrir, tapi tidak mungkin kalau dengan Ir. Sukarno.
4. St. Sjahrir menerangkan bahwa tiap-tiap perundingan dengan Belanda hanja mungkin dilakukan kalau lebih dulu Belanda mengakui adanja Republik Indonesia.
5. Di Singapura dilangsungkan perundingan antara Laksamana Lord Louis Mountbatten, Lt. Dj. Christison dan Dr. H. J. van Mook guna mengambil tindakan keras untuk mengembalikan „ketenteraman" di Djawa dan mengembalikan pemerintahan ketangan Belanda.
   Benteng Banjubiru (Ambarawa) djatuh kembali ditangan rakjat.
11. Tentara Keamanan Rakjat (T.K.R.) dengan selamat mengawal konvooi makanan Inggeris dari Djakarta ke Bandung.
13. Pertempuran besar-besaran antara rakjat dengan Inggeris di Bekasi, jang dibakar habis oleh Inggeris.
15. Seluruh Ambarawa djatuh kembali ditangan rakjat. Inggeris mengundurkan diri kedjurusan Semarang.
18. Dj. Sudirman diangkat mendjadi Panglima Besar T.K.R.
    Dr. H. J. van Mook tiba di Nederland untuk melakukan perundingan dengan pemerintahnja tentang politik terhadap Republik.
24. Antara pimpinan T.K.R. dan pimpinan tentara Serikat didapat persetudjuan tentang perlutjutan tentara Djepang dan pengangkutan Apwi. Dalam persetudjuan tsb. kedua pekerdjaan itu diserahkan kepada T.K.R. ditempat-tempat jang tidak ada tentara Serikat.
26. Serdadu Nica mentjoba membunuh Sjahrir.
27. Perundingan Inggeris/Belanda di London (Attlee, Schermerhorn, Logemann dan Van Mook) untuk merundingkan tentang soal Indonesia.
29. Polisi Negara Republik Indonesia di Djakarta dilutjuti oleh tentara Inggeris.
30. 800 orang marine Belanda mendarat di Tg. Priok.

1946.

Djanuari.

4. Presiden dan Wk. Presiden pindah dari Djakarta ke Jogjakarta, karena terror di Djakarta.
6. Dengan Tan Malaka sebagai promotor di Purwokerto dilangsungkan sebuah konperensi jang achirnja menghasilkan „Persatuan Perdjuangan" dengan 143 organisasi sebagai anggota. Opposisi terhadap kabinet-Sjahrir.
7. Nama Tentara Keamanan Rakjat diganti mendjadi Tentara Keselamatan Rakjat, dengan singkatan tetap T.K.R.
19. Pemerintah Inggeris telah memutuskan untuk mengirim Sir Archibald Clark Kerr, duta Inggeris di Moskou, ke Indonesia sebagai duta-istimewa guna membantu menjelesaikan soal Indonesia.
21. Manuilsky, wakil Ukraina, dalam Dewan Keamanan, berpendapat bahwa keadaan di Indonesia adalah merupakan bahaja bagi perdamaian dan keamanan dunia. Karena itu dia mendesak kepada Dewan Keamanan (jang waktu itu bersidang di London) supaja mengambil tindakan sesuai dengan bunjinja fasal 35 dari „Charter of the United Nations."
24. Tentara Keselamatan Rakjat berganti nama Tentara Republik Indonesia (T.R.I.).
28. Sir Philips Christison, Panglima Tentara Serikat di Indonesia, diganti oleh Lt. Dj. Sir Montague Stopford.
31. Lt. Dj. Van Oyen menjerahkan pimpinan tentara Belanda kepada Lt. Dj. Spoor.

Pebruari.

1. Sir Archibald Clark Kerr bersama Sir Montague Stopford tiba di Djakarta.
7. Soal Indonesia dibitjarakan di sidang Dewan Keamanan di London. Wakil Ukraina, Manuilsky, menjatakan bahwa sesudah Inggeris mendarat bahaja perang mengantjam di Indonesia. Tentara Djepang digunakan guna menindas bangsa Indonesia. Dia memadjukan resolusi supaja dibentuk suatu komisi istimewa untuk menjelidiki keadaan di Indonesia. Usul ini ditolak.

Digitized by Google

10. Dr. H. J. Van Mook mengumumkan keterangan resmi dari pemerintah Belanda tentang kedudukan Indonesia dikemudian hari. Isinja:
    a. Commonwealth Indonesia jang terdiri atas daerah-daerah dengan pemerintahan sendiri, mendjadi bagian dari Keradjaan Belanda.
    b. Akan diadakan kewarga-negaraan Indonesia buat semua orang jang dilahirkan di Indonesia.
    c. Soal dalam negeri akan diurus oleh pemerintah Indonesia sendiri dengan bebas.
    d. Akan diadakan badan perwakilan rakjat dan seorang wakil mahkota sebagai kepala pemerintah.
    e. Masa peralihan akan diadakan selama sepuluh tahun.
    f. Indonesia akan mendjadi anggota UNO.

    Pada hari itu dilangsungkan pertemuan tidak resmi antara Clark Kerr, Sjahrir dan Van Mook jang menjampaikan keterangan Pemerintah Belanda tsb.

14. Pemberontakan soldadu[2] Indonesia dari KNIL di Minahasa, dibawah pimpinan Taulu dan Wuisan, jang berhatsil merebut kekuasaan NICA untuk Republik Indonesia. Selama 26 hari pemerintahan Republik Indonesia, jang mereka dirikan, dengan benderanja Merah Putih, berdjalan di daerah Minahasa. Tanggal 11 Maart Taulu cs. ditangkap Belanda dengan tjara dibudjuk untuk berunding diatas kapal perang Belanda „Piet Hein" dipelabuhan Menado.

17. Dengan setjara besar-besaran dimana-mana dirajakan setengah tahun merdeka.

19. Diumumkan bahwa pertemuan antara P.M. Sjahrir dengan Van Mook jang telah berlaku dua kali itu semata-mata berupa pertemuan jang tidak resmi. Pangkal perundingan belum diperoleh. Pihak Belanda baru mengemukakan usul untuk dasar perundingan, sedang pihak Indonesia belum memberi djawaban.

21. Berkenaan dengan usul-usul Belanda, Badan Pekerdja KNIP menjatakan pendapatnja: hanja Republik Indonesia-lah jang berdaulat diseluruh Indonesia.

28. Sidang lengkap ke-III K.N.I. Pusat di Solo.
    Kabinet Sjahrir mengundurkan diri karena opposisi „Persatuan Perdjoangan."
    Tentara Inggeris mulai diundurkan dari Indonesia.

Maret.

2. Dalam sidang K.N.I. Pusat Presiden menundjuk lagi St. Sjahrir untuk membentuk kabinet baru dengan pokok program sbb.:
    1. Berunding atas dasar pengakuan Republik Indonesia Merdeka (100%).
    2. Mempersiapkan rakjat negara disegala lapangan politik, ketentaraan, ekonomi dan sosial untuk mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia.
    3. Menjusun pemerintahan pusat dan daerah jang demokratis.
    4. Berusaha segiat-giatnja untuk menjempurnakan pembagian makanan dan pakaian.
    5. Tentang perusahaan dan perkebunan hendaknja oleh Pemerintah diambil tindakan-tindakan seperlunja hingga memenuhi maksud sebagai termaktub dalam Undang-undang Dasar pasal 33.

    Program tsb. oleh golongan opposisi (Persatuan Perdjuangan) dianggap tidak bisa diterima karena tidak sesuai dengan programnja sendiri seperti jang sudah disusunnja di Solo pada tg. 15-1-'46 sbb.:
    1. Berunding atas pengakuan kemerdekaan 100%.
    2. Pemerintah Rakjat.
    3. Tentara Rakjat.
    4. Melutjuti sendjata Djepang.
    5. Mengurus tawanan bangsa Eropa.
    6. Mensita dan menjelenggarakan pertanian (perkebunan) dari musuh.
    7. Mensita dan menjelenggarakan perindustrian dari musuh.

3. Kabinet Sjahrir ke-II dibentuk.
    Tentara Belanda menjerang dan mendarat di Bali. Pada hari itu pendaratan dilakukan dengan 2.000 orang. Rakjat melawan hebat.

9. Tentara Belanda mendarat di Djakarta, sebanjak 9 bataljon. P.M. Sjahrir memprotes keras Panglima Tentara Serikat Dj. Stopford. Dinjatakan dalam protes itu, bahwa pendaratan tentara Belanda itu adalah pelanggaran atas kedaulatan Republik Indonesia. Lt. Kol. Vanderpost, utusan Tentara Serikat, tiba di Jogja untuk menghadap Presiden.

11. Pertempuran terdjadi di Sukabumi, rakjat melawan Belanda.

13. Pertemuan resmi pertama antara Sjahrir dan Van Mook, diketuai oleh Clark Kerr. Sjahrir mengemukakan usul-usul balasan.
    821 putera Indonesia tiba dari Australia.
    Pembukaan resmi Universiteit Nasional „Gadjah Mada" di Jogjakarta.

18. Dj. Mj. D. C. Hawthorn menerangkan, bahwa Tentara Inggeris tidak akan ditarik dari Indonesia, sebelum kedudukan mereka digantikan oleh Tentara Belanda.

21: Komisi Parlemen Belanda, dipimpin oleh Van Poll, tiba di Djakarta untuk menjelidiki keadaan di Indonesia.

22. Tentara Inggeris ditarik dari Lombok. Kedudukannja diserahkan kepada Belanda.

23. Tentara Inggeris dan Belanda menjampaikan ultimatum supaja Bandung ditinggalkan oleh „orang-orang" jang bersendjata. Pertempuran sengit terdjadi.
    Tan Malakka, Mr. Subardjo, Sukarni dll.nja dari „Persatuan Perdjuangan" ditangkap dituduh akan melakukan coup d'etat.

27. Tentara Belanda mendarat di Lombok.

29. Perundingan antara P. M. Sjahrir, Van Mook dan Clark Kerr dilandjutkan di Nederland. P. M. Sjahrir menundjuk Mr. Soewandi,, Dr. Soedarsono dan Mr. A. K. Pringgodigdo untuk mewakilinja dalam perundingan di Nederland itu.

Digitized by Google

April.

2. Antara pemerintah Republik dengan pembesar tentara Serikat telah tertjapai persetudjuan bulat tentang penjingkiran tawanan perang Serikat serta kaum interniran dari Djawa Tengah dan Djawa Timur.
5. Dr. Ratulangie (Gubernur Republik Sulawesi), dan 6 orang lainnja anggota-anggota P.N.I. di Makasar ditangkap Belanda.
8. Delegasi Indonesia (lihat 29 Maret), Clark Kerr dan Van Mook tiba di Nederland.
10. Rakjat dipulau Ceram berontak melawan Belanda.
12. Untuk menolong rakjat India jang sedang terantjam bahaja kelaparan Republik menawarkan beras sedjumlah 500.000 ton. Sebagai penukaran diharap bahan pakaian dan alat-alat pertanian.
    Dari tanggal 12 sampai 15 di Londen dilakukan perundingan antara Inggeris dan Belanda tentang pengembalian kekuasaan Belanda di Indonesia.
15. Pertahanan Indonesia di Pesing (sebelah barat Djakarta) diserang Belanda.
    Palang Merah Indonesia (P.M.I.) menerima bahan obat-obatan seharga sedjuta rupiah dari Intercross.
16. Tentara Inggeris menjerahkan Bandung Selatan kepada tentara Belanda dibawah pimpinan Kolonel Meyer.
23. Perundingan Indonesia — Inggeris — Belanda tentang soal susunan ketata-negaraan baru di Indonesia di Nederland (Hooge Veluwe) dimulai sampai dua hari lamanja. Hasilnja: gagal.
24. Pengangkutan APWI dari daerah Republik ke Djakarta dimulai, dikawal oleh Tentara Republik.
26. Komisi Van Poll meninggalkan Indonesia.
28. Pemindahan Tentara Djepang jang sudah dilutjuti oleh T.R.I. dimulai oleh Republik. Mereka dibawa dari Malang ke Probolinggo, terus diantar kepulau Galang.
29. Mr. Soewandi cs tiba kembali di Indonesia dari Nederland. Ikut serta Maruto Darusman dan Setiadjid.

Mei.

2. Antara Republik dan tentara Serikat diadakan perdjandjian:
   1. Republik akan mengirim bahan makanan ketempat-tempat jang dikuasai oleh Tentara Serikat.
   2. Tentara Serikat akan mengirim mesin-mesin dan alat-alat pertanian kepada Pemerintah Republik.

   Pemerintah Belanda memadjukan usul-usul baru sbb.:
   1. Mengakui Republik Indonesia sebagai bagian dari Commonwealth Indonesia jang berbentuk federasi (serikat).
   2. Commonwealth Indonesia Serikat disatu pihak, dengan Nederland, Guyana dan Antillen dilain pihak, akan merupakan bagian^2 dari Keradjaan Belanda.
3. Pemerintah Belanda akan mengakui Republik Indonesia de facto menguasai seluruh Djawa, Madura dan Sumatra, ketjuali daerah-daerah jang sudah diduduki oleh Inggeris dan Belanda.
8. Kesibukan diplomatik di Djakarta.
   Konsol Djendral Inggeris (Mc. Kerreth), Kons. Dj. Amerika (Walter Foote), Dj. Mansergh bertemu dengan P. M. Sjahrir untuk bertukar pikiran.
16. Semarang diserahkan kepada Belanda oleh Inggeris.
17. Angkatan Udara Republik Indonesia didirikan dengan resmi.
18. Pembitjaraan dimulai antara P. M. Sjahrir dengan K. L. Punjabi, wakil Pemerintah India, tentang pengiriman beras ke India.
28. Pasukan bermotor Belanda menjerbu dan menduduki Tangerang. Selain rakjat Indonesia, dalam kekatjauan itu banjak penduduk Tionghoa mendjadi korban; ditimbulkan suasana jang buruk antara penduduk Indonesia dan Tionghoa.

Djuni.

3. Dewan Pertimbangan Agung bersidang untuk pertama kalinja.
   P. M. Sjahrir menerangkan:
   1. Perdjandjian dengan Belanda haruslah perdjandjian antara dua pihak jang sama deradjatnja, tidak sebagai protokol jang diberikan dari Den Haag.
   2. Pemerintah Republik mentjoba menjelesaikan soal Indonesia dengan djalan damai, tapi siap sedia menghadapi segala kemungkinan.
5. Pemerintah Republik menolak usul-usul Pemerintah Nederland.
7. Karena Belanda melakukan serangan dimana-mana, dan udara politik mendjadi genting, maka Presiden mengumumkan seluruh Djawa dan Madura dalam keadaan bahaja.
17. P. M. St. Sjahrir menjampaikan usul balasan Indonesia kepada Dr. van Mook, isinja sbb.:
    1. Belanda supaja mengakui Republik Indonesia de facto menguasai seluruh Djawa, Sumatra dan Madura.
    2. Pembentukan negara Indonesia jang merdeka, jang meliputi seluruh Indonesia, jang mengadakan perhubungan persahabatan dengan Nederland.
18. Tentara Republik telah selesai mengangkut tentara Djepang. Sama sekali telah diangkut 35.545 orang.
    Dr. G. S. S. J. Ratulangie cs. diasingkan oleh Belanda ke Serui (Irian).
23. Pertemuan tidak resmi antara St. Sjahrir dan Van Mook. Sjahrir mengusulkan perletakan sendjata.
27. St. Sjahrir cs. ditjulik oleh sesuatu gerombolan, ketika berada di Solo.
28. Presiden menjatakan seluruh Indonesia dalam keadaan bahaja.
29. Kekuasaan penuh ditaruh ketangan Presiden.
30. Dalam pidato radio, Presiden berseru supaja P. M. St. Sjahrir cs. segera dikembalikan dalam keadaan selamat.

Digitized by Google

Djuli.

1. P. M. Sjahrir cs. dengan selamat kembali di Jogjakarta, pada djam 4 pagi.
   Suatu gerombolan bersendjata mentjoba mentjulik Menteri Pertahanan Mr. Amir Sjarifu'ddin.
3. Golongan Tan Malaka (Persatuan Perdjuangan) mentjoba melakukan coup d'etat, dimana dj. major Sudarsono dan Mr. Moh. Yamin cs. datang di Istana Presiden, hendak memaksa Presiden mengesahkan daftar kabinet-baru jang sudah mereka susun. Pertjobaan ini gagal, mereka ditangkap di Presidenan.
   Dalam sedjarah, peristiwa ini terkenal dengan nama „peristiwa 3 Djuli".
5. Dr. Beel menerangkan bahwa program politik pemerintah Belanda tetap berdasarkan pidato Ratu Wilhelmina tanggal 6 Desember 1942.
8. Badan Pekerdja K.N.I.P. menjetudjui seluruh kekuasaan ditaruh ditangan Presiden selama keadaan biasa belum kembali.
9. Usul P. M. Sjahrir tentang perletakan sendjata ditolak oleh van Mook.
10. Pada djam 12 malam daerah Indonesia diluar pulau Djawa, Sumatra dan Madura oleh tentara Inggeris diserahkan kepada Belanda.
16. Konperensi Malino dibuka dan berlangsung hingga tanggal 22. Permulaan gerakan separatisme Belanda Konsepsi Negara Serikat dipropagandakan.
23. Ratu Wilhelmina dalam pembukaan parlemen Belanda menjatakan akan mengangkat Komisi Djendral untuk Indonesia.
25. Republik menunda pengangkutan APWI karena Belanda dalam pertempuran-pertempuran di Bandung menggunakan orang-orang Djepang.
27. Tertjapai persetudjuan antara Republik Indonesia dan India tentang penukaran 500.000 ton beras dengan pakaian dan alat-alat pertanian.

Agustus.

14. Karena dipandang keadaan sudah kembali sebagai biasa lagi, maka Presiden menundjuk St. Sjahrir untuk membentuk pemerintah berdasarkan kabinet-nasional.
17. Ulang Tahun Pertama hari Kemerdekaan Indonesia. Tugu Peringatan di Pegangsaan Timur 56 Djakarta.
25. Lord Killearn, duta istimewa Inggeris untuk Asia Tenggara, tiba di Djakarta untuk mendjadi perantara dalam perundingan Indonesia-Belanda.
29. Lord Killearn ke Jogjakarta untuk mendjumpai Menteri Luar Negeri St. Sjahrir, guna membitjarakan soal-soal gentjatan sendjata dan melandjutkan pengangkutan APWI dari daerah pedalaman Republik ke Djakarta.

September.

3. Sesudah berunding antara Pemerintah Republik dengan Tentara Serikat di Tjirebon, pengangkutan APWI diteruskan lagi, dengan dikawal oleh T.R.I. sampai Djakarta.
10. Partai Nasional Indonesia (P.N.I.) diseluruh Sulawesi Selatan dilarang oleh Belanda karena dianggap bertentangan dengan ketenteraman umum.
    Diangkat sebagai anggota Komisi Djendral: F. de Boer, Prof. Schermerhorn dan M. van Poll.
14. Anggota-anggota Komisi Djenderal berangkat ke Indonesia.
15. Perundingan Indonesia-Belanda dibuka lagi. Komisi Dr. Koets mengundjungi daerah-daerah jang langsung diperintah oleh Republik Indonesia.
17. Di Jogjakarta dilangsungkan permusjawaratan Indonesia-Tionghoa.
18. Komisi Djendral tiba di Djakarta.
24. Pasukan pertama dari „Divisi 7 Desember" dikirim ke Indonesia. Di Nederland dilakukan pemogokan-pemogokan sebagai protes.
26. Perundingan pertama antara Republik dan tentara Serikat tentang gentjatan sendjata menemui djalan buntu.
27. Di Klaten dibuka Sekolah Tinggi Obat-obatan dan Pertanian.

Oktober.

1. Pembukaan Konperensi Pangkalpinang (usaha Belanda) jang dilangsungkan sampai tanggal 12, merundingkan soal-soal golongan ketjil (minorities).
2. Kabinet Sjahrir ke-III selesai dibentuk dan disjahkan oleh Presiden.
5. Memperingati Hari Ulang Tahun Angkatan Perang jang pertama.
7. Perundingan permulaan antara Delegasi Indonesia dan Komisi Djendral, diketuai oleh Lord Killearn, bertempat digedong Konsulat Inggeris di Djakarta.
9. Perundingan komisi gentjatan sendjata antara Indonesia dan Inggeris dibuka lagi.
14. Sidang lengkap Perundingan Gentjatan Sendjata antara Indonesia dan Inggeris (Serikat) mentjapai hasil.
22. Komisi Koets memberikan laporan jang kedua, menggambarkan tentang kenjataan pengaruh Sukarno didaerah Republik. Laporan pertama tentang keadaan-keadaan di Republik diberikannja pada tanggal 2 October.
24. Pasukan Inggeris mengosongkan Bogor, Palembang, Medan dan Padang, dan digantikan oleh tentara Belanda.
26. Uang Republik Indonesia mulai beredar, dan mulai berlaku pada djam 12 tengah malam. Perbandingan (koers) dengan uang Djepang di Djawa 1 : 50, sedang di Sumatra 1 : 100.

Nopember.

1. Panglima Besar Dj. Sudirman dan Kepala Staf Dj. Urip Sumohardjo buat pertama kali datang ke Djakarta untuk menghadiri sidang Gentjatan Sendjata. Rakjat menjambut dengan meriah sekali.
4. Pemerintah Belanda mengeluarkan statement kepada Staten Generaal dimana ditegaskan, bahwa Pemerintah Republik dengan Sukarno

Digitized by Google

sebagai Presiden sudah merupakan satu kenjataan. Mempertahankan perbedaan antara Sukarno dan Sjahrir tidaklah akan membawa buah dalam perundingan-perundingan jang sedang dilakukan.

10. Presiden Sukarno dan Wk. Presiden Moh. Hatta berkundjung ke Linggadjati, untuk menghadliri perundingan Indonesia-Belanda. Perajaan Hari Pahlawan pertama diseluruh Indonesia.
11. Pertemuan makan siang di Linggadjati jang diadakan oleh Delegasi Indonesia, dimana hadir Presiden Sukarno, Wk. Presiden Moh. Hatta, Komisi Djendral (sebagai delegasi Belanda) dengan Lord Killearn.
15. Naskah Perdjandjian Linggadjati antara Indonesia-Belanda diparap oleh kedua belah pihak. Perdjandjian itu antara lain berisi:
    1. Belanda mengakui Republik Indonesia de facto diseluruh Djawa, Madura dan Sumatra.
    2. Akan didirikan suatu negara Indonesia Serikat, jang meliputi seluruh Indonesia, jang terdiri atas Republik Indonesia, Indonesia Timur dan Borneo. Kedaulatan dan kemerdekaan negara Indonesia Serikat itu selambat-lambatnja harus sudah ditjapai pada tanggal 1 Djanuari 1949.
    3. Negara Indonesia Serikat dan Nederland akan mendjadi anggota Uni Indonesia-Nederland, dengan Mahkota Belanda sebagai kepala.
18. Arab League dalam sidangnja mengandjurkan kepada Mesir, Syria, Irak, Libanon, Saudi Arabia, Transjordania dan Yemen supaja mengakui Republik Indonesia sebagai negara jang merdeka dan berdaulat.
24. Komisi Djendral kembali ke Nederland.
29. Gabungan Serikat Buruh Vertikal (G.S.B.V.) dan Gabungan Serikat Buruh Indonesia (G.A.S.B.I.) dilebur mendjadi satu gabungan serikat buruh bernama Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia (S.O.B.S.I.).

    Di Irian (Serui) didirikan rakjat „Partai Kemerdekaan Indonesia Irian" (PKII), diketuai S. Papare jang memperdjuangkan kemerdekaan Irian selaku daerah Republik.
30. Tentara Inggeris jang terachir meninggalkan Indonesia.

Desember.

7. Di Sulawesi Selatan „7 December Divisie" mengadakan aksi jang seram terhadap rakjat Indonesia. Diduga antara 7 Desember 1946 sampai 25 Djanuari 1947, rakjat disana jang tewas sedjumlah 40.000 orang.
   Konperensi Den Pasar dimulai dan berachir pada tanggal 24 dengan keputusan mendirikan „Negara" Indonesia Timur. Diangkat sebagai „Presiden," Sukawati dan sebagai Perdana Menteri, Nadjamuddin Daeng Malewa.
12. „Benteng Republik Indonesia" berdiri sebagai badan opposisi bersama-sama menentang Naskah Linggadjati. Anggotanja ialah: P.N.I., Masjumi, Barisan Pemberontakan R.I., Lasjkar Rakjat Djawa Barat, Angkatan Komunis Muda, Partai Wanita Rakjat, Partai Rakjat, Barisan Banteng dan K.R.I.S. Diantara jang menjetudjui Naskah tsb. ialah Partai „Sosialis, Partai Buruh Indonesia, P.K.I., Pesindo, Partai Kristen, Partai Katholiek, Barisan Tani Indonesia dan S.O.B.S.I. Partai Rakjat Pasundan (P.R.P.) jang dipimpin oleh Suria Kartalegawa menginginkan berdirinja Negara Pasundan jang merdeka(?)
15. C. H. Campbell diangkat mendjadi Trade Commissioner Republik Indonesia di Australia.
16. Tweede Kamer mulai bersidang untuk membitjarakan soal persetudjuan Linggadjati.
17. Dewan Bangka dilantik, Belanda jang bermaksud membuat persiapan untuk „berdiri sendiri".
18. Kekatjauan di Bogor karena aksi tentara Belanda. Residen Bogor (Republik) dan pegawai-pegawai lainnja ditangkap.
23. Anggota-anggota Ikatan Nasional Indonesia di Balikpapan ditangkapi oleh Belanda.
30. Peraturan Presiden No. 6 diumumkan, jang menambah djumlah anggota Komite Nasional Pusat mendjadi 413 orang. Peraturan Presiden ini menjebabkan opposisi jang hebat dikalangan partai-partai jang menentang Persetudjuan Linggadjati.

1947.

Djanuari.

1. Palembang dibom oleh Belanda dari darat, laut dan udara, jang membawa banjak korban dikalangan penduduk.
2. Dalam pidato tahun baru Presiden Sukarno berkata: „Tiada perdamaian jang bisa kekal dan abadi zonder Demokrasi."
3. Serombongan putera-putera Indonesia kembali ditanah air dari Nederland. Diantaranja terdapat Dr. E. F. E. Douwes Dekker dan Rustam Effendie.
4. Belanda melakukan pemboman pada kampung-kampung dan kota-kota disekitar Medan.
5. Komisi Djendral kembali lagi ke Indonesia.
13. Kabinet „Negara" Indonesia Timur (Nadjamuddin)" dilantik oleh „Presiden" Sukawati dibekas gedong „Raad van Indië" di Djakarta.
17. Sesudah debat pandjang lebar Badan Pekerdja K.N.I.P. membatalkan peraturan Presiden No. 6 (lihat 30 Des. 1946).
18. Kongres Olah Raga diadakan di Surakarta. Persatuan Olah Raga Republik Indonesia (P.O.R.I.) berdiri.
22. Perundingan antara Delegasi Indonesia dengan Komisi Djendral dimulai lagi.
24. Krian dan Sidoardjo diserbu dan diduduki oleh Belanda jang menggunakan sendjata-sendjata berat.

Pebruari.

1. Konperensi di Jogjakarta antara Pemerintah dengan golongan peranakan Belanda.
15. Presiden Sukarno, sebagai Panglima Tertinggi Angkatan Perang Republik Indonesia, memerintahkan pemberhentian tembak-menembak, sesuai dengan keputusan Panitia Gentjatan Sendjata. Perintah itu mulai berlaku djam 12 tengah malam.

Digitized by Google

20. Kapal „Martin Behrmann" kepunjaan Isbrandsen Line berlabuh di Tjirebon untuk melakukan perhubungan dagang dengan Republik, sekalipun dihalang-halangi oleh Belanda, jang sedang melakukan blokkade terhadap Republik. Achirnja kapal itu digiring ke Tg. Priok.
Peristiwa ini terkenal dengan nama „Martin Behrmann affaire."

22. Badan Kongres Pemuda Republik Indonesia masuk mendjadi anggota World Federation of Democratic Youth (W.F.D.Y.) jang berpusat di Paris.

25. Sidang K.N.I.P. Pleno di Malang, berachir sampai tanggal 6 Maret. Diantara keputusan-keputusan jang terpenting ialah:

    1. Menerima baik Peraturan Presiden No. 6 (jang dahulunja ditolak oleh Badan Pekerdja).
    2. memberikan kepertjajaan kepada kebidjaksanaan Pemerintah.
    3. menjetudjui penanda tanganan Perdjandjian Linggadjati.

Maret.

5. Amerika Serikat dengan melalui kedutaannja di Den Haag memrotes kepada Pemerintah Belanda tentang batasan-batasan dagang dengan „Hindia-Belanda". (jang dimaksudkan antara lain-lain soal „Martin Behrmann").

8. Tudjuh orang wartawan Belanda jang mengundjungi sidang K.N.I.P. di Malang menjatakan pendapatnja dalam pengumuman bersama. bahwa mereka selama berada didaerah Republik melihat semangat merdeka telah meluas dikalangan rakjat. Semangat kemerdekaan itu tidak disertai dengan rasa bentji kepada bangsa Belanda.

13. Moh. Abd. Mounem, Konsol Dj. Mesir di Bombay, berkundjung ke Jogjakarta sebagai utusan Pemerintah Mesir dan Arab League. Utusan Pemerintah asing pertama jang berkundjung ke Jogjakarta setjara resmi.

17. Belanda bergerak ke Modjokerto dan menduduki kota, dengan alasan akan membetulkan bendung-bendungan air jang rusak.

20. Angkatan Udara mengadakan demonstrasi penerbangan berhubung hari Ulang Tahunnja.

23. Inter Asian Relation Conference di New Delhi dibuka dengan resmi. Republik mengirimkan perwakilan jang lengkap.

25. Pada djam 17.30 diistana Rijswijk Djakarta Persetudjuan Linggadjati ditanda tangani. Pihak Indonesia jang menanda tangani: St. Sjahrir, Mr. Moh. Roem, Mr. Soesanto dan Dr. A. K. Gani, sedang pihak Belanda: Prof. Schermerhorn, Dr. van Mook dan M. van Poll.

26. Van Kleffens, wakil Belanda di Dewan Keamanan, memberikan tahu kepada badan tsb. tentang penanda tanganan Persetudjuan Linggadjati.

31. Keradjaan Inggeris mengakui de facto Republik Indonesia, berdasarkan pasal 1 dari Persetudjuan Linggadjati. Buat sementara waktu hubungan dilakukan oleh Kons. Dj. Inggeris di Djakarta.

April.

1. P. M. St. Sjahrir berangkat ke New Delhi dengan pesawat terbang jang dikirim oleh Nehru untuk mendjemput beliau.

4. Republik mengirimkan sebuah missi jang dipimpin oleh H. A. Salim untuk mengundjungi Negara-negara Arab. Berangkat dari New Delhi.

11. Menteri djadjahan Belanda Jonkman mengeluarkan statement: selama masa peralihan, menurut Persetudjuan Linggadjati, orang-orang Indonesia akan dipekerdjakan dalam perwakilan-perwakilan luar negeri Belanda. Tapi Republik tidak boleh mengadakan perwakilannja sendiri diluar negeri.

13. Utusan International Student Service, Prof. Malcolm Adiseshtah, tiba di Djakarta untuk mempeladjari pendirian-pendirian Perguruan Tinggi didaerah Republik dan masaalah mahasiswanja.

15. P. F. Dahler sesudah 13 bulan dipendjara Belanda, diusir dari daerah jang diduduki Belanda.

17. Amerika Serikat mengakui Republik Indonesia de facto, menurut pasal 1 Perdjandjian Linggadjati.

22. Pembukaan „parlemen" Negara Indonesia Timur, Ketua: Mr. Tadjuddin Noor.

Mei.

3. P. M. Belanda Beel dan Menteri Jonkman berkundjung ke Indonesia.

4. Partai „Rakjat" Pasundan (P.R.P.) dengan bantuan tentara Belanda memproklamasikan „Negara" Pasundan, dengan ketuanja, Suria Kartalegawa, sebagai „Presiden."

5. Penetapan Presiden Sukarno untuk mempersatukan Tentara Republik Indonesia dengan lasjkar-lasjkar mendjadi satu tentara resmi, jang dinamakan Tentara Nasional Indonesia (T.N.I.).

6. Perdana Menteri Belanda, Beel, dan Menteri Jonkman tiba di Djakarta.

9. Dewan „Federal" Daerah Borneo Tenggara dilantik Belanda.

12. Van Mook berhasil mendirikan Daerah Istimewa Borneo Barat, dengan Sultan Hamid II sebagai Kepala Daerah.

16. Kongres S.O.B.S.I. pertama di Malang mendapat perhatian besar dari wakil-wakil gerakan buruh diluar negeri dan wartawan^2 asing. Diambil keputusan menggabungkan diri dengan federasi buruh seluruh dunia (World Federation of Trade Unions).

23. Partai „Rakjat" Pasundan dibawah pimpinan Mr. Koestomo, dengan bantuan tentara Belanda melakukan gerakan perebutan kekuasaan Republik di Bogor. Gedong-gedong pemerintahan jang telah direbut oleh P.R.P. didjaga oleh tentara Belanda. Residen Supangkat ditawan.

Digitized by Google

27. Komisi Djendral menjampaikan nota ultimatief, jang didjawab oleh Republik dalam waktu 14 hari. Nota itu a.l. berisi tuntutan 5 pasal sbb.:
    1. membentuk bersama suatu Pemerintah Peralihan (interim);
    2. mengeluarkan uang bersama, dan mendirikan lembaga deviezen bersama.
    3. Republik supaja mengirimkan beras untuk rakjat di daerah-daerah pendudukan Belanda;
    4. menjelenggarakan bersama ketertiban dan keamanan diseluruh Indonesia, termasuk daerah² Republik jang memperlukan bantuan Belanda (gendarmerie bersama);
    5. menjelenggarakan penilikan bersama atas import dan export.
28. Missi pemerintah Belanda jang dikepalai oleh Idenburg tiba di Jogja. Menghadap Presiden dan mengadakan tindjauan umum tentang keadaan di Republik.
29. Pengangkutan Apwi dari daerah Republik sudah selesai. Pekerdjaan Panitia untuk Pengangkutan Djepang dan Apwi (Popda) dengan demikian sudah selesai, dengan berhasil mengangkut 36.280 orang Apwi dan 35.545 Djepang.

Djuni.

1. Sajap Kiri, Masjumi, P.N.I., G.P.I.I. dan B.P.R.I. dalam sidangnja masing-masing menolak nota Komisi Djendral tg. 27 Mei.
3. Presiden, selaku Panglima Tertinggi, mengesahkan Tentara Nasional Indonesia (T.N.I.) dengan resmi.
   Dewan Kutei dilantik Belanda untuk membuat persiapan daerah autonomi.
   Bogor kembali kepada Republik.
6. Konsol Di. Inggeris, Mitcheson, dan Vice Kons. Lambert, berkundjung ke Jogjakarta.
8. Atas nota Komisi Djendral tg. 27 Mei itu, Delegasi Republik menjampaikan djawabnja sbb.:
    1. Setudju membentuk Pemerintah peralihan jang mempunjai kewadjiban membuat persiapan sidang konstituante dan mempersiapkan penjerahan kekuasaan pemerintah Hindia Belanda kepada Pemerintah Federal nasional.
       Selama masa peralihan itu kedudukan de facto Republik tidak boleh dan tidak akan dikurangi.
    2. Setudju mendirikan lembaga deviezen untuk seluruh Indonesia, sesudahnja terbentuk Pemerintah Peralihan tsb.
    3. Hendaknja disusun Badan Pusat Pembagian Makanan untuk seluruh Indonesia oleh Pemerintah Peralihan tsb.
    4. Kewadjiban mengurus ketertiban dan keamanan didaerah Republik adalah urusan Polisi Republik sendiri.
    5. Perdagangan export dan import didjalankan menurut petundjuk dari Pemerintah Peralihan tsb.
    6. Soal-soal besar jang mengenai penjelenggaraan persetudjuan Linggadjati diurus oleh kedua delegasi. Keputusan-keputusan kedua delegasi tbs., didjalankan oleh Pemerintah Peralihan dan negara-negara bagian.
9. S.O.B.S.I. diterima mendjadi anggota W.F T.U. dalam sidangnja di Praha, jang dikundjungi oleh utusan S.O.B.S.I. (Setiadjid dan Oei Gee Hwat.).
11. Di Kairo telah ditanda-tangani perdjandjian persahabatan antara Republik Indonesia dengan Mesir. H. A. Salim, Menteri-muda Luar Negeri Rep., jang memimpin missi disana, membubuhkan tanda tangannja atas nama Republik.
12. Sebagai hasil dari konperensi 12 partai politik di Surakarta, didirikanlah „Badan Kesatuan Tekad Partai", untuk „menghadapi suasana politik sekarang".
    Panitia Mempersatukan Keluarga (P.M.K.) mulai melakukan pengangkutan pertama dari setasion Tugu (Jogjakarta) ke Djakarta.
14. Di Djakarta dilakukan perundingan antara Komisi Djendral dan Dr. van Mook dengan Sultan Hamid Algadri, Sukawati, Hamelink dan Anak Agung Gde Agung, untuk memberikan nasihat kepada pemerintah Belanda.
15. Industrialis India, Patnaik, sahabat Nehru, menghadap Presiden di Jogjakarta.
18. Pemerintah Belanda telah menerima surat Komisi Djendral jang memberikan nasihat tentang djawaban Republik (tg. 8 Djuni atas nota Komisi Djendral tg. 27 Mei). Isinja tidak diumumkan.
    Karena keadaan politik genting, tampak kegiatan diplomatik.
    Konsol Dj. Inggeris, Mitcheson, mengundjungi P. M. Sjahrir.
19. Berturut-turut berkundjung P. M. Sjahrir: Konsol Dj. Australia, Kons. Dj. Amerika, Kons. Dj. Tiongkok.
    P. M. Sjahrir karena gentingnja politik memutuskan istirahatnja di Linggadjati dan mengutjapkan pidato radio di Djakarta. Dalam pidato ini antara lain disebut pengakuan kedaulatan Nederland di Indonesia selama masa peralihan.
    Pidato ini menjebabkan djatuhnja kabinet Sjahrir (26 Djuni 1947).
20. Ketua Delegasi Indonesia mengirimkan surat kepada Komisi Djendral berisi pokok-pokok keterangan dari pidato radio P. M. Sjahrir tg. 19 Djuni.
    Nota Komisi Djendral kepada Delegasi Indonesia, dimana diterangkan bahwa djawaban Delegasi Indonesia (tg. 8 Djuni) tidak memuaskan. Karena itu diserahkan kepada Pemerintah Nederland apa jang harus dikerdjakannja.
    Kedua surat tsb. bersilang ditengah djalan.
21. Menteri-menteri Mr. Moh. Roem, Mr. Amir Sjarifuddin, Hamengku Buwono dan Mr. Abd. Madjid terbang ke Djakarta atas panggilan P.M. karena gentingnja keadaan politik. Komisi Dj. mengirimkan surat kepada Delegasi Indonesia, meminta pendjelasan tentang surat Ketua Delegasi tg. 20 Djuni.
23. Dr. van Mook dan Dr. Koets, selaku wakil Pemerintah Belanda, mengundjungi P. M. St. Sjahrir, untuk menjampaikan aide memoire Pemerintah Belanda sebagai jang diputuskan dalam sidang kabinetnja. Aide memoire tsb. mengharap supaja nota Komisi Djendral tg. 27 Mei diterima sepenuhnja. Djawaban dinantikan selambat-lambatnja tg. 27 Djuni.
    Putusan kabinet Belanda tsb. diambil sebelum P. M. St. Sjahrir mengadakan pidato radio tg. 19 Djuni.

Digitized by Google

25. Sidang kabinet di Jogjakarta untuk menindjau keadaan politik. Keterangan P. M. Sjahrir menimbulkan debat jang hangat. Dalam pada itu partai-partai masing-masing menentukan sikapnja dengan djalan resolusi-resolusi. — Suasana politik panas.

26. Pada djam 11 malam Kabinet-Sjahrir menjerahkan kembali portefeuille-nja kepada Presiden.

    Setelah berunding dengan partai-partai pada djam 3.30 pagi, Presiden menerima penjerahan kembali portefeuille kabinet. — Kabinet bubar. Karena gentingnja keadaan mulai djam 3.30 pagi itu semua kekuasaan diserahkan ketangan Presiden, sampai kabinet baru bisa dibentuk.

27. Presiden mendjawab aide memoire Belanda. Dalam djawab itu ditegaskan sikap Republik, jang menginginkan kekuasaan de facto Republik dilakukan sepenuhnja selama masa peralihan. Gendarmerie bersama ditolak.

    Amerika mengeluarkan memorandum: Kalau soal „interim-regeering" (seperti jang diusulkan Belanda) sudah diterima oleh kedua belah pihak, maka djika diminta, Amerika bersedia memberikan bantuan keuangan.

    Perintah harian Dj. Spoor botjor, dan disiarkan didalam pers. Dalam perintah harian itu dinjatakan bahwa 29 Djuni aksi militer akan dilakukan disana-sini, sedang 30 Djuni dilakukan serangan umum terhadap Republik. Rentjana ini akan dilakukan kalau pada tg. 28 Djuni tidak dibatalkan.

28. Inggeris menjampaikan nota kepada Republik, jang meminta supaja perselisihan Indonesia-Belanda diselesaikan dengan djalan damai.

    Presiden, selaku Panglima Tertinggi melantik Putjuk Pimpinan Tentara Nasional Indonesia (T.N.I.).

29. Libanon mengakui kedaulatan Republik Indonesia.
    Van Mook tidak puas dan minta pendjelasan lebih djauh atas nota djawaban Presiden tsb.

30. Presiden menundjuk 4 orang formateur kabinet untuk menjusun kabinet koalisi berdasar nasional, jaitu:

    Mr. Amir Sjarifuddin (Partai Sosialis), Dr. A. K. Gani (P.N.I.), Dr. Sukiman (Masjumi) dan Setiadjid (P.B.I.).

    Kabinet harus sudah selesai disusun pada djam 6 sore tg. 1 Djuli.
    St. Sjahrir diangkat mendjadi Penasihat Presiden.
    Van Mook menjatakan nota Presiden kurang djelas dalam hal-hal jang penting. Aide memoire Amerika dikatakan tepat pada waktunja.

Djuli.

1. Pembentukan kabinet gagal. Para formateur menjerahkan kembali mandaatnja kepada Presiden.

   Belanda melakukan penggeledahan-penggeledahan ditempat-tempat jang didudukinja. Pasukan²nja mulai kelihatan giat ber-siap².

2. Di Presidenan tampak sibuk, terus-menerus diadakan perundingan dengan partai-partai. Djam 11 malam Presiden menundjuk Mr. Amir Sjarifuddin, Dr. A. K. Gani dan Setiadjid untuk membentuk kabinet nasional, jang harus sudah selesai tg. 3 Djuli tengah hari.

   Syria mengakui Republik Indonesia. Ditanda tanganinja perdjandjian persahabatan antara Syria dan Republik Indonesia.

   Maha siswa Indonesia mendapat undangan dari International Union of Students jang berkedudukan di Praha, untuk mengundjungi konperensinja jang diadakan di Praha pada tg. 30 Djuli — 10 Agustus.

   Import & export-bank Amerika menjediakan uang pindjaman sedjumlah 100 djuta dollar, jang akan diberikan kepada Indonesia bila keadaan politik di Indonesia sudah baik kembali.

3. Presiden pada djam 2.15 siang mengesahkan kabinet nasional jang dipimpin oleh Mr. Amir Sjarifuddin sebagai Perdana Menteri.

5. Sjahrir meletakkan djabatannja selaku ketua Delegasi Republik Indonesia.

   P. M. Amir Sjarifuddin menjampaikan seruan kepada rakjat dan Pemerintah Amerika Serikat supaja Amerika menggunakan segala pengaruhnja guna mendjamin perdamaian.

6. Wk. P. M. Setiadjid menjampaikan djawaban kepada Pemerintah Belanda atas surat Van Mook jang meminta pendjelasan tentang nota Presiden tg. 27 Djuni.
   Belanda menjatakan lagi tidak puasnja atas djawaban itu dan meminta lagi pendjelasan jang lebih djelas.
   Djawaban Pemerintah Republik atas aide memoire Amerika disampaikan kepada Walter Foote.

7. Sidang kilat kabinet Republik.

8. Atas permintaan pemerintah Belanda, sekali lagi Pemerintah Republik menjampaikan pendjelasan atas sikapnja.

14. Karena pidato Dr. Beel di Tweede Kamer (10 Djuli), pidato radio van Mook (11 Djuli) dan pidato Menteri Jonkman di Tweede kamer (12 Djuli) tidak memberikan ketegasan bagaimana sikap Pem. Belanda terhadap nota djawaban Republik (8 Djuli), maka P. M. Amir Sjarifuddin pergi ke Djakarta untuk meminta djawaban jang tegas dari Van Mook.
    Van Mook mendjandjikan djawaban pemerintahnja pada tg. 15 djam 10 pagi.

15. Mestinja djawaban Belanda hari ini djam 10 pagi diberikan kepada Pemerintah Republik, tapi Belanda minta diundurkan sampai djam 12 siang. Baru djam 4 sore djawaban itu diserahkan kepada P. M. Amir, berisi tuntutan:
    1. diadakan „gendarmerie bersama"
    2. „pemberhentian permusuhan umum", oleh fihak Republik pada tg. 16 Djuli djam 12 tengah malam.

16. Setibanja P. M. Amir di Jogja, terus diadakan sidang kabinet, jang belum bisa selesai sampai siang hari. Hal ini disampaikan kepada Belanda dengan perantaraan Wk. P. M. Setiadjid jang hari itu djuga kembali ke Djakarta.

Digitized by Google

Republik meminta djawaban atas usul-usul Belanda itu diundurkan dengan 24 djam. Permintaan ini ditolak oleh Belanda, hingga suasana mendjadi memuntjak genting.

Malamnja pada djam 1.25 tengah malam, P. M. Amir menerangkan dalam pidato radio bahwa ultimatum Belanda tentang pemberhentian permusuhan jang dari satu fihak sadja itu, ditolak.

17. Sidang kabinet dilandjutkan untuk menjusun djawaban. Hari itu djam 7.30 sore djawaban tsb. disampaikan kepada Dr. van Mook.

Kabinet Belanda bersidang untuk menentukan sikap: apakah Nederland akan menggunakan kekerasan apa tidak terhadap Republik, karena ultimatumnja telah ditolak.

18. Van Mook menerangkan: djawaban Republik tidak bisa diterima. Diserahkan kepada pemerintah Nederland untuk menentukan sikap.

19. Para Konsul Djendral Inggeris, Tiongkok, Perantjis dan Australia memberi nasihat kepada Wk. P.M. A.K. Gani, jang pada waktu itu di Djakarta, untuk menerima baik usul-usul Belanda.

20. Dr. van Mook mendapat kuasa penuh dari pemerintah Belanda untuk mengadakan „aksi polisionil" dan untuk mengambil sesuatu tindakan jang dipandangnja perlu.

Tengah malam gedong-gedong Republik di Djakarta diduduki serdadu-serdadu Belanda.

21. Tentara Belanda menjerang Republik dari segala djurusan, dari darat, laut dan udara.

Dari London diberitakan bahwa Kementerian Luar Negeri Inggeris menjatakan keketjewaannja karena serangan jang dilakukan oleh Belanda terhadap Republik Indonesia. Pemerintah Inggeris menawarkan dirinja untuk mendjadi perantara.

St. Sjahrir, selaku Duta Keliling Republik, berangkat tengah malam dengan pesawat terbang keluar negeri.

Wk. P.M. A.K. Gani, jang ditawan Belanda di Djakarta bersama pembesar² Republik lainnja, memadjukan protes karena perlakuan Belanda jang tidak senonoh.

22. Pemerintah Amerika menjatakan penjesalannja karena di Indonesia terdjadi peperangan. Menteri Luar Negeri Inggeris, E. Bevin, bertemu dengan Duta Besar Amerika di Londen untuk membitjarakan kemungkinan tjampur tangan kedua negeri itu tentang peristiwa Indonesia.

Pemerintah Belanda menjampaikan nota kepada Sekretaris Djendral Perserikatan Bangsa-bangsa Trygve Lie, memberikan pendjelasan tentang „aksi polisionilnja" di Indonesia.

P.M. Amir Sjarifuddin dalam pidato radio jang ditudjukan kepada Australia berseru kepada Dr. Evatt, Menteri Luar Negeri: „Saja meminta dengan sangat kepada dunia, dan kepada sahabat-sahabat kita di Australia, hendaknja memperkuat bantuannja untuk menghentikan pertumpahan darah selandjutnja dan memandang perdjuangan kita dengan katja mata keadilan, kemerdekaan dan kemanusiaan".

23. St. Sjahrir dalam perdjalanannja ke New York tiba di Singapura, kemudian melandjutkan perdjalanannja ke India, untuk bertukar pikiran dengan Nehru dan Ali Jinnah.

Madjelis Rendah Inggeris mengadakan debat tentang peristiwa Indonesia.

24. Presiden Soekarno berseru kepada Presiden Truman, supaja Amerika menggunakan pengaruhnja untuk menghentikan peperangan jang sedang berkobar di Indonesia.

25. Para maha siswa dan kaum buruh dok Australia mengadakan demonstrasi menudju kekedutaan Belanda sebagai protes atas aksi militer Belanda.

Charles Livengood, Konsol Djendral baru dari Amerika untuk Indonesia menudju ke Indonesia, melalui Den Haag.

27. Pemerintah Syria memadjukan protes keras kepada Dewan Keamanan, karena adanja peperangan di Indonesia.

Ketua Lembaga India di Birmingham, Dr. D.R. Pren, menjerukan kepada pemimpin-pemimpin India, untuk membentuk pasukan Sukarela India (India Brigade) guna membantu melawan peperangan jang dipaksakan kepada bangsa Indonesia.

29. Pesawat terbang Dakota kepunjaan Patnaik, jang membawa obat-obatan dari Singapura, oleh pesawat pemburu Belanda ditembak djatuh diatas Jogjakarta, ketika akan mendarat di Maguwo.

Penumpang²nja binasa: Hadji Sutjipto, Dr. Abdulrachman Saleh, Hadissumarmo Wirjokusumo, Ex Wing Commander Constantine, nj. Constantine, ex squadron leader Haxelhurst, dll.

30. Pemerintah Australia memberikan instruksi kepada wakilnja di Dewan Keamanan, kolonel Hodgson, untuk memadjukan permintaan resmi supaja soal Indonesia dengan segera dimasukkan dalam agenda Dewan Keamanan.

India memadjukan permintaan kepada Dewan Keamanan agar badan ini mengambil tindakan tentang soal Indonesia, berdasarkan pasal 35 dan 39 dari Piagam Perdamaian, karena soal Indonesia adalah suatu soal jang mengantjam perdamaian dunia.

Siam berniat melarang pesawat-pesawat terbang Belanda mendarat di Siam.

31. Soal Indonesia dimasukkan agenda Dewan Keamanan. Australia memadjukan usul supaja berseru kepada kedua belah pihak untuk menghentikan permusuhan. Amerika memadjukan supaja Dewan Keamanan menawarkan djasa-djasa baik. Republik inginkan arbitrage dibawah pengawasan UNO.

Digitized by Google

Agustus.

1. Dewan Keamanan dalam sidangnja memutuskan: berseru kepada Indonesia dan Belanda untuk dengan segera menghentikan tembak-menembak.
2. Bangka dan Bilitung oleh Belanda didjadikan „daerah otonoom".
3. Pemerintah India/Pakistan melarang K.L.M. terbang dan mendarat didaerah India/Pakistan.
4. Bersamaan saat dengan fihak Belanda, Panglima Tertinggi Angkatan Perang Republik pada djam 12 tengah malam memerintahkan penghentian tembak-menembak dan tetap tinggal ditempatnja masing-masing.
6. Konsul Djendral Amerika atas nama pemerintahnja menawarkan djasa-baiknja kepada Indonesia dalam usaha penjelesaian pertikaian Indonesia-Belanda.
7. Australia djuga menawarkan djasa-baiknja. St. Sjahrir jang dalam perdjalanannja ke Lake Succes (lihat 21 Djuli 1947) tiba di Mesir, mengadakan kundjungan kepada pembesar-pembesar Mesir.
12. D.K. memperbolehkan wakil Republik berbitjara pada sidangnja tanggal 14 berikutnja.
14. St. Sjahrir berbitjara dalam sidang Dewan Keamanan. Beliau sesudah mengupas politik pendjadjahan Belanda, lalu mendesak supaja Dewan membentuk sebuah badan arbitrage jang tidak berpihak.
17. Indonesia merajakan dua tahun *Hari Kemerdekaannja.*
22. Duta Besar Amerika di Den Haag, Baruch, meminta kepada pemerintah Belanda, supaja djangan tergesa-gesa mengambil putusan melandjutkan „aksi polisionil" di Indonesia.
26. Pesawat terbang India tiba di Jogja membawa obat-obatan untuk P.M.I. Ikut serta 3 orang dokter India. Kiriman obat-obatan jang kedua sebanjak 2 ton sampai pada tanggal 29 berikutnja.
    Van Mook melantik „Dewan Borneo Timur" di Samarinda.
27. Tekst resmi keputusan D.K. diterima oleh Pemerintah Republik jang berisi:
    1. supaja konsol-konsol jang berada di Djakarta membuat laporan tentang keadaan di Indonesia jang sesungguhnja;
    2. pembentukan Komisi Tiga Negara (K.T.N.), jang memberikan djasa-djasa-baik untuk membantu menjelesaikan pertikaian Indonesia-Belanda.
30. Di Jogja dibangunkan International Brigade.

September.

3. Pemerintah Belanda memilih Belgia sebagai anggauta K.T.N.
7. Pemerintah Republik memilih Australia sebagai anggauta K.T.N.
19. Belgia dan Australia memilih Amerika sebagai negara ketiga untuk mendjadi anggauta K.T.N.
22. World Federation of Democratic Youth (W.F.D.Y.) dalam kawatnja menjatakan, bahwa telah mengandjurkan mengadakan mobilisasi pemuda seluruh dunia untuk memboikot semua kapal-kapal Belanda dan menentang perang kolonial.
23. Pemerintah Afghanistan mengakui Republik.
26. St. Sjahrir mengundjungi Bevin di London.
28. Laporan sementara dari Komisi 6 konsol diterima oleh D.K.

Oktober.

8. Belanda menetapkan Sumatera Timur mendjadi „Negara".
13. Konperensi Djawa Barat I diadakan oleh Recomba di Bandung, bertudjuan membentuk „Negara Pasundan".
24. Moh. Junus diangkat mendjadi Wk. Konsol Djendral India, jang berkedudukan di Jogjakarta.
29. K.T.N. bersama stafnja untuk pertama kalinja tiba di Jogja.
    H. A. Salim sampai di Djakarta kembali. sesudah berbulan-bulan lamanja mengundjungi beberapa negeri sebagai Duta Keliling Republik.
    Pertemuan pertama antara Delegasi Republik (dipimpin oleh Mr. Amir Sjarifuddin) dengan K.T.N. di Jogjakarta.

Nopember.

4. Belanda melantik „Dewan Gorontalo".
11. Republik mengadakan perubahan susunan kabinet. Masjumi ikut serta.
21. Belanda menjerbu Timur Laut Madura.
    Karena antara Republik dan Belanda tidak terdapat kata sepakat dimana harus diadakan perundingan permulaan, maka K.T.N. menjediakan kapal Amerika „Renville" untuk tempat perundingan itu.
23. Birma mengakui de facto Republik Indonesia.
    46 orang tawanan tewas ketika dibawa Belanda dari Bondowoso ke Surabaja, karena diangkut dengan gerbong kereta api jang ditutup rapat, hingga tidak bisa bernapas.
24. Saudi Arabia mengakui Republik Indonesia.

Desember.

8. Pembukaan resmi perundingan Indonesia-Belanda diatas kapal „Renville". Abdulkadir Widjojoatmodjo mengetuai delegasi Belanda.
9. Tentara Belanda mengadakan gerakan „pembersihan" di Rawah Gede (Krawang) jang membunuh ± 300 orang sedang 200 orang dapat luka[2].
10. Utusan-utusan Kongres Wanita Indonesia (Kowani) berangkat ke Madras untuk mengundjungi Konperensi Wanita di India.
16. Konperensi Djawa Barat ke-II dimulai di Bandung. Konperensi ini berlangsung hingga tanggal 20.
25. Pemerintah „Hindia Belanda" menetapkan berdirinja „Negara Sumatera Timur".

Digitized by Google

30. Pihak opposisi di „Negara Indonesia Timur" membangunkan organisasi jang diberi nama Gabungan Perdjuangan Kemerdekaan Indonesia (Gapki), dipimpin oleh Arnold Mononutu.

1948.

Djanuari.

2. Di Surabaja dibangunkan fihak Belanda sebuah panitia, untuk menentukan „status" Djawa Timur.
3. Utusan dari „daerah-daerah" dan „negara-negara" (daerah pendudukan) berkumpul di Djakarta, untuk membitjarakan tentang kemungkinan terbentuknja pemerintah interim.
6. Para menteri Belanda Beel, Drees dan Jonkman bertolak dari Djakarta ke Nederland.
8. Perdana Menteri Indonesia Timur diundang Republik untuk mengundjungi Jogjakarta.
11. K.T.N. tiba di Jogja untuk bertukar pikiran dengan Republik, antara lain tentang soal penghentian permusuhan.
13. Perundingan di Kaliurang antara K.T.N. dan Pemerintah Republik Indonesia mentjiptakan „Notulen Kaliurang" jang menjatakan, bahwa Republik Indonesia tetap memegang kedudukannja sekarang. Berkatalah Graham: „You are what you are!"
17. Persetudjuan Renville ditanda tangani.
22. Republik Indonesia mengakui Negara Indonesia Timur sebagai Negara Bagian dari Negara Indonesia Serikat jang akan datang.
23. Presiden mengumumkan bubarnja Kabinet Amir Sjarifuddin.
    Drs. Moh. Hatta ditundjuk sebagai formateur Kabinet.
24. Ikatan Peladjar Indonesia dan Sarekat Maha Siswa Indonesia membentuk fusie bernama: Ikatan Pemuda Peladjar Indonesia disingkat: I.P.P.I.
29. Presidentieel Kabinet Hatta dibentuk (Kabinet VII) Program Kabinet:
    1. Menjelenggarakan persetudjuan Renville.
    2. Mempertjepat terbentuknja Negara Indonesia Serikat.
    3. Rasionalisasi.
    4. Pembangunan

    Untuk 3 dan 4 serta hal-hal jang mengenai pemuda dan masjarakatnja dibangun kementerian baru: Kementerian Pembangunan dan Pemuda.

Pebruari.

1. Di Djakarta berdiri Gerakan Plebisit Republik Indonesia, jang diketuai oleh Mr. Ali Budiardjo.
   Delegasi Republik jang dipimpin oleh Mr. Amir Sjarifuddin bubar, dan dibentuk jang baru dipimpin oleh Mr. Moh. Roem.
6. Panitia Hidjrah dibentuk, untuk memindahkan pradjurit-pradjurit T.N.I. dari „kantong-kantong", sesuai dengan perdjandjian Renville.
   Ketua panitia: Arudji Kartawinata.
9. Sidang jang penghabisan dikapal „Renville".
10. K.T.N. buat pertama kalinja mengirimkan laporan sementara kepada Dewan Keamanan.
12. Perbedaan paham jang prinsipieel dikalangan Partai Sosialis menjebabkan berdirinja Partai Sosialis Indonesia, jang dipimpin oleh St. Sjahrir.
14. Moh. Roem meminta kepada K.T.N. supaja suka bertindak mengurungkan Konperensi Djawa Barat III
17. Laporan sementara K.T.N. jang pertama, mulai diperdebatkan di Dewan Keamanan.
18. Missi Persaudaraan N.I.T., dipimpin oleh Arnold Mononutu, tiba di Jogjakarta.
20. „Negara Madura" dibentuk dengan decreet Ltn. G.G. Van Mook. „Wali Negaranja": R. A. A. Tjakraningrat.
22. Penghidjrahan T.N.I. dari „kantong-kantong" sedjumlah ± 35.000 peradjurit, selesai dengan selamat.
23. Pembukaan Konperensi Djawa Barat ke-III. Tg. 25 diterima surat dari „Recomba Djawa Barat", jang menetapkan berdirinja „Negara Pasundan".
26. Republik minta perhatian Dewan Keamanan tentang keadaan di Djawa Barat.
    Van Mook mengirimkan surat, dimana dinjatakan bahwa Konperensi Djawa Barat diakui sebagai „Parlemen Sementara Negara Pasundan".
27. Resolusi jang dimadjukan oleh Tiongkok, telah diterima oleh Dewan Keamanan. Dalam resolusi itu diminta kepada K.T.N. supaja memberikan laporan tentang keadaan politik di Djawa Barat dan Madura.

Maret.

4. R. A. A. Wiranatakusumah dipilih mendjadi „Wali Negara" Pasundan oleh „Parlemen" Sementara.
9. Pemerintah „pre-federaal sementara" dilantik, jang dikepalai oleh Dr. van Mook.
10. Pemerintah Republik mengeluarkan statement, jang menjatakan rasa sesalannja atas pembentukan pemerintah pre-federal itu.
11. Pemerintah Nederland membangunkan „Komisi Sembilan Orang", anggotanja terdiri dari pelbagai kalangan politik. Komisi ini sesudah mempeladjari keadaan di Indonesia, dikemudian hari didjadikan anggota delegasi Nederland dalam Konperensi Medja Bundar dengan Indonesia (1949).
16. Perundingan politik antara delegasi Republik dan Belanda dilandjutkan dibawah pimpinan K.T.N.
17. Gerakan Pemberantasan Buta Huruf setjara besar-besaran dibuka oleh Presiden dengan peladjaran pertama dari beliau sendiri.
    K.T.N. melandjutkan protes Republik kepada Dewan Keamanan tentang pembentukan pemerintah pre-federal van Mook.
20. Presiden menerima hadiah kain Qaabah dari putera-putera Indonesia di Saudi Arabia.
24. Wakil Republik, L. N. Palar, memadjukan bentukan „Negara" Sumatra Timur.
25. Dr. Djalaluddin, utusan Istimewa Radja Farouk (Mesir) tiba di Jogjakarta.
27. Pelantikan Dewan Daerah Borneo Timur, jang akan didjadikan bagian dari „Negara" Kalimantan jang sedang dirantjangkan.

April.

Tg. 3. B.P.K.N.P. menjetudjui rentjana undang-undang pembagian Sumatra atas tiga propinsi.

Digitized by Google

10. Pertemuan Hatta-van Mook di Djakarta, sebagai kelandjutan dari pertemuan sematjam itu pada tg. 12 dan 13 Maret.
12. Delegasi Indonesia, delegasi Belanda dan K.T.N. dengan kereta api tiba di Jogjakarta, untuk berunding di Kaliurang. Pada saat itu terdjadi demonstrasi terhadap delegasi Belanda.
Kedjadian ini terkenal dengan nama „insiden stasiun Tugu."
Raden Abdulkadir Widjojoatmodjo, ketua delegasi Belanda, dipanggil pulang ke Djakarta. Baru pada tanggal 18 April Raden Abdulkadir kembali lagi ke Jogja.
26. B.P.K.N.P. menjetudjui penghapusan hak konversi.
28. Sultan Hamid Pontianak diangkat mendjadi penasihat delegasi Belanda.
29. Tweede Kamer menerima baik rentjana perubahan Undang-undang Dasar Nederland.
Adil Puradiredja diangkat mendjadi formateur kabinet „Negara" Pasundan.
Partai Demokrasi Asosiasi Federal Indonesia (Pardafi) didirikan di Djakarta jang mempunja azas „demokrasi" dan bekerdja bersama-sama dengan Nederland.
30. Wakil Republik di Lake Success, Palar dan Dr. Tjoa Sik Ien, dengan informil meminta kepada Dewan Keamanan supaja soal Indonesia/Belanda kembali ditjantumkan dalam agenda.

Mei.

2. Delegasi Republik pada konperensi perdagangan di Havana, jang dipimpin oleh Dr. A. K. Gani, tiba di Djakarta.
3. Yemen mengakui Republik Indonesia.
6. Jhr. van Vredenburgh memrotes tindakan Palar dan Tjoa Sik Ien di Dewan Keamanan (lihat 30 April).
7. Konsol Djendral India, Raghavan, menjerahkan mesin-mesin kepada Republik sebagai hadiah dari India.
8. Di Madiun dibuka pabrik kina baru.
12. Di Djakarta berdiri Partai Rakjat Indonesia Serikat (P.R.I.S.), dengan azas nasionalisme, federalisme dan „demokrasi", serta bekerdja bersama-sama dengan Belanda.
20. Pergerakan Rakjat Indonesia, jang diatur setjara organisasi modern, merajakan hari ulang tahunnja jang ke-40. Hari ini dirajakan diseluruh Indonesia dan diluar negeri.
Kesempatan itu dipakai oleh partai-partai dan organisasi jang pusatnja ada di Jogjakarta, untuk menanda tangani sebuah manifest jang menjatakan perlunja disusun sebuah program nasional untuk semua partai dan organisasi.
„Pemerintah Hindia Belanda" mengeluarkan larangan untuk mengadakan Kongres Nasional Indonesia, jang akan diadakan di Djakarta pada tanggal 24 sampai dengan 26 Mei 1948.
21. Para menteri Belanda, Lieftinck dan Gotzen tiba di Djakarta. Menteri D.U. Stikker, djuga akan mengundjungi Indonesia untuk mengikuti dari dekat perkembangan politik di Indonesia.
26. Radio Moskou mengumumkan bahwa Sovjet Rusia mengakui Republik Indonesia, atas usahanja Suripno.
27. Di Bandung dilangsungkan konperensi federal jang dikundjungi oleh negara-negara dan daerah-daerah pendudukan Belanda. Sebagai ketua dipilih Adil Puradiredja, „Perdana Menteri Pasundan".
28. Menteri van Boetzelaer meminta keterangan kepada ambassadeur Rusia tentang pengakuan Sovjet kepada Republik, demikian djuga delegasi Belanda menanjakan hal ini kepada delegasi Republik.
29. Pemerintah menjatakan memanggil kembali, Suripno, untuk dimintai keterangan lebih djauh, tentang hasrat pengakuan Sovjet Rusia.
K.T.N. mengumumkan laporannja tentang keadaan Madura.

Djuni.

7. Van Mook menjampaikan undangan kepada P. M. Moh. Hatta untuk melakukan perundingan lagi jang diterima baik oleh Hatta pada tanggal 8 Djuni.
9. Van Kleffens meminta kepada Dewan Keamanan djangan membitjarakan dulu soal pertikaian Indonesia-Belanda, karena perundingan masih sedang berdjalan.
10. Usul Kompromi dua orang anggota K.T.N. jang ditanda tangani oleh Court Dubois (Amerika) dan Critchley (Australia) disampaikan kepada delegasi Indonesia dan Belanda.
Dewan Keamanan membitjarakan laporan sementara K.T.N. dan djuga mengenai Djawa Barat dan Madura.
14. Kantor Perwakilan Republik di Amerika Serikat mengumumkan berdirinja Indonesian-American Corporation, berdasar atas Fox Contract.
Van Kleffens mengundjungi Menteri Muda Luar Negeri Amerika, Lovett, mungkin membitjarakan soal pertikaian Indonesia.
16. Dilangsungkan pertemuan informil antara Hatta dan Van Mook.
Sebagai kelandjutan dari manifestnja tanggal 20 Mei, di Jogja kemudian dilandjutkan pemerintjian Program Nasional, jang disetudjui oleh 20 partai dan organisasi : Badan Kongres Pemuda Republik Indonesia, P.K.I., P.N.I.-Merah, Akoma, Masjumi, P.N.I., Partai Sosialis, Partai Sosialis Indonesia, G.P.I.I., B.P.R.I., Partai Katholiek R.I., Partai Rakjat, Partai Rakjat Djelata, Permai, Parkindo, Partai Wanita Rakjat, P.B.I., Gerindra, P.S.I.I. dan Partai Buruh Merdeka.
Belanda menolak usul kompromis K.T.N.
Dalam sebuah statement pemerintah Belanda menjatakan bahwa K.T.N. dengan memadjukan usul kompromis itu sudah bertindak diluar kekuasaannja, malahan menambah kesukaran untuk mentjapai persesuaian, antara kedua belah pihak jang berunding.
Meyerink, Joekes, Kerstens, Sassen dan Logemann tiba di Djakarta sebagai anggota „Komisi Sembilan Orang".
17. K.T.N. dalam sebuah pengumuman menerangkan, bahwa usul itu diberikan, djika perundingan mengalami deadlock, dan hanja merupakan sebuah working-paper sadja.
Laporan sementara jang ketiga dari K.T.N. sudah selesai, dimana antara lain diterangkan bahwa soal-soal pertengkaran jang mendjauhkan satu dengan lain, masih sama sadja dengan zamannja Persetudjuan Linggadjati.

Digitized by Google

18. Pemerintah Republik menerima usul Kompromis K.T.N. sebagai dasar perundingan.

21. Inggeris mengakui kedaulatan Nederland atas Indonesia.

23. Dubois meletakkan djabatannja sebagai anggota K.T.N. (jang mewakili Amerika).
Dewan Keamanan dalam sidangnja memberikan andjuran dan pedoman kepada K.T.N. antara lain sbb.:
1. Perhubungan ekonomi antara Republik dan luar negeri harus bisa dilaksanakan selekas mungkin.
2. Negara Indonesia Serikat harus terbentuk setjara demokratis.
3. Uni antara Indonesia dan Nederland dibentuk atas dasar dua negara jang sama deradjatnja.

Serikat Buruh Perkebunan Republik Indonesia (Sarbupri) memerintahkan pemogokan kepada anggota-anggotanja jang bekerdja pada pabrik karung di Delanggu. Pemogokan ini adalah pemogokan pertama, jang dilakukan teratur dan setjara besar-besaran didaerah Republik.

26. Logemann, Joekes dan Meyerink tiba di Jogja, sebagai anggota dari „Komisi Sembilan Orang" (lihat 16 Djuni).

30. Sekembalinja dari Indonesia, menteri Belanda Stikker, menerangkan bahwa Fox-contract itu sebenarnja adalah lebih daripada perhubungan perdagangan belaka. Didalamnja dikatakan ada expansi perdagangan dengan hak-hak monopoli.

Djuli.

1. Gedung Pegangsaan Timur 56 di Djakarta, dengan resmi didjadikan Gedong Pemerintah Republik Indonesia.

2. Joekes, Meyerink, Kerstens dan Logemann kembali ke Nederland.

3. Presiden Sukarno berkundjung ke Sumatra.

5. Belanda melantik Dewan Madura.

8. Presiden tiba kembali dari perdjalanannja ke Sumatra. Dalam kundjungan Kepala Negara ini, rakjat Sumatra membangunkan panitia-panitia pengumpulan uang guna mempersembahkan beberapa buah pesawat terbang Dakota.
Pemimpin-pemimpin „negara" dari daerah pendudukan, berkonperensi di Bandung atas usaha Anak Agung Gde Agung dan Adil Puradiredja.

13. Amerika menundjuk Merle Cochran sebagai anggota K.T.N., untuk menggantikan Covert Dubois.

16. Kantor perwakilan Republik di New York mengumumkan, bahwa Pemerintah Republik telah mengesahkan American Indonesian Corporation (Fox-contract).

17. Konperensi Bandung (lihat tanggal 8 Djuli) menghasilkan sebuah keputusan jang isinja: Berdirinja Negara Indonesia Serikat pada tanggal 1 Djanuari 1949; pembentukan pemerintah interim federal; pendirian sebuah direktorium terdiri dari tiga orang, jang melakukan kekuasaan presiden, dan sebuah senat terdiri atas utusan-utusan dari negara-negara bagian.
Keputusan konperensi ini disampaikan kepada pemerintah Republik, pemerintah Belanda dan K.T.N.
Pemogokan dipabrik karung Delanggu selesai dengan mentjapai persetudjuan.

23. Statement Pemerintah Republik: berhubung dengan penolakan usul kompromis Critchley-Dubois oleh Belanda, maka praktis perundingan politik terhenti. Karena itu Panitia Politik daripada Delegasi tidak akan pergi ke Djakarta untuk melandjutkan perundingan.

30. Delegasi dari konperensi Bandung pergi ke Jogja untuk menjampaikan resolusinja (lihat tanggal 17 Djuli). Dikirim djuga delegasi ke Nederland jang berangkat pada tanggal 2 Agustus.
Anak Agung Gde Agung dalam pidato radio menerangkan: Negara Indonesia Serikat dikemudian hari meliputi seluruh „Hindia Belanda" jang dahulu; pengakuan kepada semua „negara-negara bagian" jang ada sekarang ini, dan selama masa peralihan mengakui kedaulatan Belanda atas Indonesia.

Agustus.

1. Birma menawarkan 5.000 ton beras kepada Republik.

2. Perkara „kereta api maut" jang menjebabkan 46 orang tawanan perang mati, dimintakan hukuman antara dua sampai enam bulan. Terdakwa Kapten Antinan, jang memimpin pengangkutan tsb. oleh pengadilan militer (Belanda) dibebaskan.
Wanita Indonesia diundang oleh W.I.D.F. jang berkedudukan di Paris untuk mengundjungi konperensi Asia di Calcutta jang akan diadakan pada tanggal 15-10-'48.
Gerakan Republik Indonesia mendjelma mendjadi Serikat Rakjat, sebagai bagian bawah dari P.K.I.

3. Dr. G. S. S. J. Ratulangie jang diasingkan Belanda di Serui, hari ini tiba di Jogjakarta dengan keluarganja.

4. Wakil Republik di Amerika, Soemitro, menerangkan bahwa pemerintah Belanda setiap hari mengeluarkan uang sedjuta dollar untuk membelandjai tentaranja sedjumlah 120.000 orang jang ditempatkan di Indonesia. Uang itu diambilnja dari bagian fonds Eca (Marshall-plan).
Matthew Fox diundang ke Nederland oleh pemerintah Belanda. Fox menerangkan dia bersedia menerima undangan itu kalau ada persetudjuan dari pihak Republik.

11. Suripno tiba di Jogja, bersama dengan seorang jang mengaku bernama Suparto, sebagai sekretaris Suripno. Kemudian ternjata bahwa Suparto ini adalah Muso, pemimpin besar P.K.I.
Dengan kedatangan Muso ini partai-partai jang tergabung dalam Front Demokrasi Rakjat (F.D.R.) mengalami masa baru dalam tingkat kepartaiannja.

12. Suripno menghadap Presiden untuk memberi laporan tentang djalan pekerdjaannja di Praha dan tentang kabar-kabar, bahwa Rusia telah mengakui Republik Indonesia.

13. Muso menghadap Presiden dan Wk. Presiden.

Digitized by Google

14. Penangkapan oleh Belanda atas beberapa pembesar Republik. Penangkapan ini dihubung-hubungkan dengan penjelundupan tjandu dari daerah Republik.

16. Malam peringatan Republik berusia 3 tahun oleh para pemuda dan pandu-pandu digedung Pegangsaan Timur 56, Djakarta. Terdjadi bentrokan dengan polisi Belanda, hingga polisi itu melepaskan beberapa tembakan. Diantara korban-korban jang meninggal dunia ialah pemuda Soeprapto Dwidjosewojo. Gedung Pegangsaan Timur 56 lalu diduduki Belanda dan dokumen-dokumen jang ada dibeslah. Kedjadian ini menimbulkan akibat politik, karena pihak Republik merasa terlanggar immuniteit diplomatiknja.

17. Republik genap berusia tiga tahun. Presiden Sukarno dalam pidato peringatan itu menjatakan bahwa tanggal 1 Djanuari 1949 adalah tanggal penghabisan untuk membentuk Negara Indonesia Serikat.
Pada Hari Kemerdekaan itu Pemerintah membebaskan 145 orang tawanan, diantaranja mereka jang tersangkut dalam „peristiwa 3 Djuli" (1946).

18. L. N. Palar menjampaikan laporan kepada Dewan Keamanan tentang apa jang sudah dikerdjakan oleh Republik dalam tempo tiga tahun ini.

20. Berhubung dengan insiden Pegangsaan Timur pemerintah Republik menjatakan tidak akan melandjutkan perundingan dengan Belanda sebelum Belanda memberikan djaminan akan menghormati immuniteit diplomatik dari Republik. Sikap ini oleh B.P.K.N.P. hari itu disokong dengan tambahan: djangan berunding lagi, sebelum immuniteit itu dihormati dan sebelum gentjatan sendjata dilaksanakan, demikian djuga dalam djaminan hak-hak demokrasi.
Di Magelang dibuka Kongres Kebudajaan.

21. Perantara Uno untuk soal Palestina, Bernadotte, mengirim kawat kepada Pemerintah Republik, meminta 350 ton beras dan 250 ton gula guna meringankan beban pengungsi segala bangsa di Palestina jang menderita karena peperangan Arab — Jahudi.
Soedarpo di New York menerangkan: tiap-tiap usaha akan membentuk pemerintah interim zonder Republik adalah bertentangan dengan azas persetudjuan Renville.
Dr. Verdoorn dan Mr. Dwidjosewojo berhubung dengan insiden Pegangsaan Timur (lihat 16 Agustus) meminta berhenti sebagai pegawai pemerintah Hindia Belanda.

22. Muso dalam rapat umum di Jogja menuntut supaja perundingan dengan Belanda diberhentikan, dan lekas mengadakan pertukaran duta dengan Rusia
Atas andjuran Muso partai-partai jang tergabung dalam F.D.R. (P.K.I., Partai Sosialis, P.B.I. dan Pesindo) dan djuga Barisan Tani Indonesia (B.T.I.) serta Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia (S.O.B.S.I.) berturut-turut melakukan satu zelfkoreksi. Dalam pengumuman tentang zelfkoreksi itu dinjatakan bahwa langkah dengan Belanda dan menjetudjui persetudjuan Linggadjati dan Renville adalah keliru. Karena itu mereka sekarang menolak persetudjuan-persetudjuan tsb. dan menolak tiap-tiap tindakan politik kompromis dengan pendjadjah.

24. P. Herremans menggantikan Paul van Zeeland sebagai wakil Belgia dalam K.T.N.
Rumah Sakit Perguruan Tinggi Djakarta dengan kekuatan sendjata diduduki Belanda. Semua pegawainja, dokter dan djururawatnja meninggalkan rumah sakit tsb. sebagai tanda taat kepada Republik.

26. Oleh Belanda, pegawai² Republik akan dikeluarkan dari daerah pendudukan.

28. Kongres Kebudajaan di Magelang membentuk „Badan Kebudajaan Nasional" jang dipimpin oleh Mr. Wongsonegoro dan Dr. Abu Hanifah.
Di Jogja dilangsungkan Kongres Dokter-Dokter ahli penjakit mata.

30. Republik tidak mengakui adanja Pemerintah Federal Sementara a la van Mook. Karena itu Pemerintah Republik menerangkan: „Pemerintah" tsb. tidak berhak sama sekali mengusir pegawai-pegawai Republik dari Djakarta. Diminta perhatiannja K.T.N.

31. Presiden Soekarno menanda tangani Undang-undang Pemilihan Umum buat Dewan Perwakilan Rakjat Republik. Undang-undang tsb. mulai berlaku pada tanggal 28 Agustus 1948.
Dewan Partai Sosialis memutuskan akan berfusi dengan P.K.I. Lebih landjut akan dirundingkan dalam kongresnja jang segera akan diadakan. Pernjataan sematjam ini djuga dikeluarkan oleh P.B.I., Pesindo dan P.K.I. Berhubung dengan keputusan itu, maka susunan C.C.P.K.I. diubah dan ditambah dengan tenaga-tenaga dari partai-partai jang menggabungkan diri itu.

September.

2. Wk. Pres./P.M. Hatta dimuka sidang B.P.K.N.P. menerangkan, bahwa kabinet Hatta jang sedianja hanja akan dilakukan untuk sementara waktu hingga memungkinkan partai-partai mendapat ketjotjokan untuk membentuk kabinet, sekarang ternjata masih perlu dilandjutkan, hingga selesainja pemilihan jad. Tentang keadaan politik dikatakannja, bahwa kedudukan politik diluar negeri jang kuat, diperlemah karena keadaan konflik politik didalam negeri. Beleid politik luar negeri dikatakannja, bahwa Republik ingin mendjadi subject, tidak untuk mendjadi object dari pertarungan politik luar negeri dari negara-negara besar.

4. Muso menerangkan: Djika petjah perang antara Amerika Serikat dengan Sovjet Rusia, maka Indonesia tidak akan mungkin tinggal netral.

7. Menteri Keuangan Republik, Mr. A.A. Maramis, jang berada di Bangkok, melandjutkan perdjalanannja ke Amerika Serikat.

9. Pekan Olah Raga Nasional diadakan di Solo dengan mengadakan segala tjabang keolah ragaan. P.O.N. baru berachir pada tanggal 12 September.

11. Radio Republik Indonesia (R.R.I.) memperingati hari ulang tahunnja jang ketiga

Digitized by Google

14. Di Surakarta terdjadi kekatjauan-kekatjauan dan pertempuran-pertempuran antara T.N.I. dan sementara gerombolan. Mulai terdjadi djuga pentjulikan-pentjulikan.

15. Perhubungan keadaan jang makin panas di Surakarta, Panglima Besar Soedirman memberikan amanat: Angkatan perang tetap berkewadjiban melindungi kedaulatan negara.

16. Dalam djawabannja atas pemandangan umum di B.P.K.N.P. P.M. Hatta berkata: Melandjutkan perundingan dengan Belanda untuk memperdjuangkan apa jang telah ditentukan dalam persetudjuan Renville itu.

    Tan Malakka, Soekarni dan Abikusno (lihat peristiwa 3 Djuli) dimerdekakan kembali

17. Daerah Solo diumumkan dalam keadaan bahaja. Kolonel Gatot Subroto diangkat mendjadi Gubernur Militer Semarang, Pati, Solo dan Madiun.

    Menteri Luar Negeri Belanda, Stikker, tiba di Amerika Serikat, untuk merundingkan soal-soal Indonesia dengan Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat.

18. „P.K.I.-Muso" merebut kekuasaan di Madiun dan mendirikan pemerintahan sendiri. Jogja bertindak. T.N.I. digerakkan untuk merebut kembali Madiun dll. tempat jang diduduki golongan F.D.R.

    T.N.I. mulai menggerakkan tentara untuk merebut kembali Madiun dll. tempat jang diduduki golongan F.D.R.

    Belanda mengusir 32 kaum republik dari Djakarta, dengan memberikan tempo 14 hari.

20. B.P.K.N.P. menjetudjui rentjana undang-undang jang memberi kekuasaan penuh kepada Presiden untuk mengambil tindakan-tindakan guna menjelamatkan Negara. Kekuasaan penuh itu berlaku untuk tiga bulan lamanja, terhitung mulai tanggal 15 September.

    Pemerintah Belanda mengumumkan bahwa sekarang dengan resmi nama „Hindia Belanda" diganti mendjadi „Indonesia".

21. Berkata Mr. Stikker (Belanda), djika diminta, bersedia memberikan bantuannja untuk membereskan peristiwa Madiun. Hatta dalam interview menerangkan: peristiwa Madiun adalah soal dalam negeri, jang akan diselesaikan sendiri oleh Pemerintah Republik.

    Van Mook jang berada di Nederland dengan terburu-buru pulang ke Djakarta karena soal Madiun.

25. Dalam gerakannja untuk memadamkan pemberontakan, T.N.I. merebut kembali Sarangan dan Walikukun. Ngawi masih dikuasai oleh Muso. Pertempuran terdjadi di Ponorogo dan Magetan.

    Progressieve Concentratie (Belanda) minta supaja pengusiran orang-orang republik diurungkan. Belanda memperpandjang waktu dengan 10 hari.

26. Pandakan dan Purwodadi berada dalam tangan lasjkar Muso. Magetan dan Ngrambe direbut kembali oleh T.N.I.

27. Konsol Djendral India jang baru, Dr. S. Alagappan, tiba di Djakarta.

29. Daerah Pati, Semarang, Surakarta dan Madiun didjadikan daerah militer.

    Dr. Leimena, Major Harjono dan penindjau K.T.N. pergi ke Sarangan, untuk menjaksikan kerusakan-kerusakan didaerah pertempuran.

    J. J. Singh, ketua Lembaga India di New York menjatakan: Komunisme berkembang didaerah Republik Indonesia itu, karena Belanda mentjoba hendak meruntuhkan Republik.

30. Madiun, Magetan dan Wonogiri direbut kembali oleh T.N.I. Muso cs. lari kedjurusan Dungus.

    Jogja, Kedu dan Banjumas didjadikan daerah militer.

    Missi Republik buat Saudi Arabia berangkat dari Jogja, dibawah pimpinan K. H. Adnan.

Oktober.

1. Presiden didepan tjorong radio: Pemberontakan Muso cs. adalah suatu tragedi nasional.

   Suripno, sebagai duta Republik, dipetjat mulai tanggal 18 September, demikian djuga lain-lain pegawai tinggi Republik jang tersangkut dalam pemberontakan Madiun.

   Tjepu diserang P.K.I.-Muso.

2. Peraturan Pemerintah no. 38, tahun 1948: melarang memberikan pernjataan setudju kepada pemberontakan.

   Dungus dan Ponorogo kembali ditangan T.N.I.

   Diumumkan 159 orang T.N.I. tewas dan luka-luka dalam gerakan membersihkan Madiun, dll.

5. Hari Angkatan Perang jang ke-III.
   Dalam pidatonja, Presiden menjatakan: Dengan rasionalisasi dan rekonstruksi harus ditjapai satu tentara dibawah satu komando. Pertahanan harus berdasarkan pertahanan rakjat.

6. Di Den Haag tertjapai persetudjuan antara Pemerintah Belanda dengan wakil-wakil „daerah federal" tentang pemerintah interim. Pemerintahan di Indonesia akan diserahkan kepada sebuah direktorium terdiri atas tiga orang dan seorang komisaris Belanda.

   Berkenaan dengan ini Menteri Penerangan Natsir menjatakan: Keputusan Den Haag itu tidak mengenai Republik.

8. T.N.I. kembali menguasai Tjepu.

12. Goodwill mission Pakistan tiba di Djakarta.

15. Cochran, Sjahrir dan Darmasetiawan tiba di Jogja. Cochran menjampaikan usul-usulnja kepada Hatta, jang sudah dibubuhi amandemen-amandemen dari Belanda.

16. B.P.K.N.P. berusia tiga tahun. „Republik adalah konkretisasi demokrasi", demikian udjar Presiden dalam sambutannja.

19. Sidang kabinet istimewa untuk merundingkan usul Cochran.

Digitized by Google

B.P.K.N.P. menerima dengan suara bulat mosi Mangunsarkoro, supaja Pemerintah melepaskan sikap „ikat diri" dalam memperluas hubungannja dengan luar negeri. Sikap ini diambil oleh Pemerintah sebagai pernjataan goodwillnja terhadap Belanda.

20. Tentara Belanda mengumumkan bahwa kesatuan-kesatuan Republik melalui garis demarkasi menudju ke Djawa Barat.

21. Delegasi Belanda memadjukan protesnja kepada K.T.N. karena „infiltrasi" jang dilakukan Republik didaerah pendudukannja.

Kudus kembali direbut oleh T.N.I. dari tangan P.K.I.-Muso.

22. Kabinet Republik menerima baik usul Cochran sebagai dasar untuk melandjutkan perundingan dengan Belanda.

28. Lagu Kebangsaan Indonesia Raja berusia genap 20 tahun, dirajakan dengan besar-besaran diseluruh Indonesia.
Missi Republik ke N.I.T. terdiri atas ketua: Mr. Sartono, dan sebagai anggota-anggotanja ialah: Latjuba, Adam Malik, Subadio, Ir. Tambunan, Mardjuki dan I. R. Lobo.

31. Menteri Luar Negeri Belanda, Stikker, tiba di Djakarta, untuk menudju ke Jogja guna melangsungkan perundingan dengan Hatta. Dr. Beel, Wakil Tinggi Mahkota Belanda jang pertama, berangkat ke Indonesia. Kedudukan Gubernur Djendral dihapuskan.

Muso dalam pertempuran meninggal dunia, ketika dikepung oleh T.N.I. dikampung Sumandang, kabupaten Ponorogo.

Nopember.

1. Dr. Van Mook diberhentikan dengan hormat atas permintaannja sendiri demikian djuga Abd. Kadir idem.

2. Komunike Kementerian Penerangan Republik Indonesia menolak tuduhan-tuduhan Belanda, jang menjatakan bahwa Republik melanggar gentjatan sendjata. Tuduhan-tuduhan ini adalah serupa dengan tuduhan dulu sebelum Belanda melakukan agressi pertama (21 Djuli 1947).

3. Timbang-terima kekuasaan antara Dr. van Mook dan Dr. Beel.
Komunike K.T.N.: Kesatuan-kesatuan bersendjata dari kedua-belah pihak melalui daerah demarkasi.

4. Hatta menjatakan: Suasana buruk sekali dan mengingatkan kepada keadaan sebelum 20 Djuli 1947.
Van Mook pergi ke Nederland.
Stikker menudju ke Jogja, untuk melakukan perundingan di Kaliurang dengan Hatta dan H.A. Salim.
Kongres Fusie dari Partai Rakjat, Partai Rakjat Djelata, Partai Buruh Merdeka dan Permai dilangsungkan di Jogja, untuk melahirkan Partai Murba.

5. Sarangan diduduki lasjkarnja P.K.I.-Muso.

6. Stikker kembali ke Djakarta.

16. Konperensi Bondowoso sebagai usaha Belanda untuk membentuk „Negara" Djawa Timur dimulai dan diketuai oleh Achmad Kusumonegoro, Bupati Banjuwangi.
Djendral Major Purbonagoro pulang ke Rachmat Allah dalam usia 51 tahun di Solo.

17. Djendral Urip Sumohardjo berpulang dalam usia 55 tahun di Jogja.

18. Djurubitjara K.T.N. mengumumkan bahwa usul Cochran mendjadi working-paper.
Hatta berangkat ke Sumatra.

21. Stikker dan Sassen dari Nederland kembali ke Djakarta, dan beberapa orang penindjau Parlemen.

28. Hatta dan Sassen melakukan perundingan di Kaliurang.

Desember.

1. Para Menteri Belanda kembali ke Djakarta (dari Kaliurang).

2. Cochran ke Jogjakarta mendjemput Hatta, guna mengadakan perundingan jang terachir dengan perutusan menteri-menteri Belanda di Djakarta.

3. Perutusan menteri-menteri Belanda kembali ke Nederland.

6. Presiden Sukarno menerima baik undangan Nehru untuk berkundjung ke India.

7. Chritchley mengundjungi Wk. Pres. Hatta di Jogja, sedang Konsul Djendral India mengundjungi Pres. Sukarno.

Republik diterima sebagai associate member dari Ecafe.

11. Nota Delegasi Belanda kepada K.T.N.: Belanda memandang tidak mungkin bisa diadakan persetudjuan dengan Republik. Mereka akan membentuk sendiri Pemerintah-interim.

15. Hatta mengirim surat kepada K.T.N. dimana beliau persoonlijk menjatakan: setudju untuk mulai perundingan lagi dengan Belanda, dengan dasar mengakui souvereiniteit Belanda atas Indonesia selama masa peralihan.

16. Pemerintah Belanda menjatakan: Hanja keterangan jang mengikat dalam waktu jang tjepat dari Republik sadjalah jang memungkinkan diadakannja kembali perundingan.

Palar mendesak kepada Dewan Keamanan untuk menempatkan lagi soal perselisihan Indonesia-Belanda dalam agenda.

18. Djam 11.30 malam Dr. Beel menjatakan tidak terikat lagi dengan perdjandjian Renville. Agressi Belanda terhadap Republik dimulai.

Amerika Serikat dan Australia meminta diadakan sidang istimewa Dewan Keamanan, untuk membitjarakan agressi Belanda di Indonesia.

19. Tentara Belanda menduduki Jogjakarta.

Dengan perantaraan radio Presiden dan Wk. Presiden memindahkan kekuasaannja dengan instruksi kepada Mr. Safruddin Prawiranegara (Menteri Kemakmuran jang berada di Sumatra) supaja menjusun Pemerintah Darurat Republik Indonesia. Kalau tidak mungkin supaja Menteri Keuangan Mr. A.A. Maramis (jang berada diluar negeri) menggantikan Mr. Sjafruddin tsb.

Presiden, Wk. Presiden, St. Sjahrir dll. pembesar ditawan Belanda dipresidenan.

Kabinet Negara Indonesia Timur meletakkan djabatannja sebagai protes atas tindakan agressi Belanda tsb. Demikian djuga kabinet Negara Pasundan.

Digitized by Google

20. Sidang Dewan Keamanan ditunda sampai tg. 22 Desember, karena jang hadlir tidak mentjukupi quorum.
L. N. Palar, wakil Republik dalam Dewan Keamanan, mengundjungi Wk. Menteri L. N. Amerika Serikat Lovett, mendesak supaja bantuan Eca kepada Nederland dihentikan.
Cochran menjampaikan laporan kepada Dewan Keamanan. Dinjatakan keketjewaannja, bahwa Belanda dalam perundingan jang terachir membatasi waktu hanja 18 djam kepada Republik untuk menjampaikan djawabannja.

21. Ceylon menutup pelabuhan dan lapangan terbangnja untuk kapal-kapal dan pesawat terbang Belanda, jang akan mengangkut sendjata dan serdadu ke Indonesia.

22. Van Kleffens mengundjungi Lovett.
Dewan Keamanan bersidang. Dr. van Royen menjatakan : Tiada sesuatu jang bisa membelokkan Nederland dari tudjuannja.
Amerika Serikat memadjukan resolusi (bersama Columbia dan Syria) dengan usul supaja D.K. memerintahkan penghentian tembak-menembak dan menarik tentara kedua belah pihak kembali ketempat semula.
Tg. 24 resolusi ini diterima dengan beberapa perobahan (7 pro dan 4 blangko). Dengan ini diterima oleh D.K. perintah penghentian tembak-menembak dan pembebasan tawanan.
Bagian penarikan kembali tentara ditolak dengan suara 5 anti dan 6 blangko.
K.T.N. mengirim kawat berisi pernjataan, bahwa Belanda adalah pelanggar perdjandjian.
Amerika Serikat memutuskan menunda bantuan Eca bagian Indonesia.

23. Rusia memadjukan resolusi dimana Belanda ditjap sebagai penjerang. Resolusi ini ditolak pada tanggal 24 Desember.
India dan Pakistan melarang pesawat-pesawat K.L.M. untuk terbang diatas daerahnja dan mendarat dilapangan-lapangan terbang disana.

24. Di Djakarta pegawai-pegawai Republik sedjumlah 13 orang (dari 17 orang) jang ditawan Belanda, dilepaskan kembali.

27. Presiden Sukarno, St. Sjahrir dan H. A. Salim diasingkan ke Brastagi, sedang Wk. Pres. Hatta, Mr. Moh. Rum, Mr. Ali Sastroamidjojo Mr. Assaat dll. ke Bangka.

29. T.N.I. melakukan serangan gerilja kekota Jogjakarta. Serangan jang pertama.
K.T.N. memberikan laporan bahwa penindjau-penindjau militer K.T.N. belum dibolehkan Belanda mengundjungi medan pertempuran.

31. Pres. Sukarno, H. A. Salim, St. Sjahrir dipindahkan ke Prapat.
Dj. Spoor memberikan perintah : aksi militer dan permusuhan di Djawa dihentikan. Kewadjiban tentara sesudah tanggal 31 ini hanja terbatas pada „pembersihan-pembersihan".

1949

Djanuari.

1. Dalam pidato-radionja Dr. Sudarsono, Wk. R.I. di India, menjatakan terima kasihnja atas bantuan India. Kemudian dinjatakan bahwa wakil-wakil Republik diluar negeri telah berkumpul di New Delhi untuk merundingkan siasat bersama.

3. Atas usul P.M. Birma, P. M. India, Pandit Nehru, mengundang semua negara Asia untuk mengadakan permusjawaratan Asia di New Delhi, guna merundingkan masalah Indonesia.

7. Merle Cochran terbang ke Amerika.
Dewan Keamanan kembali bersidang tentang soal Indonesia.
P.D.R.I. (Pemerintah Darurat Republik Indonesia) memberikan instruksi kepada L. N. Palar, jang menjatakan bahwa Republik bersedia mendjalankan cease fire dan berunding dengan Belanda, dengan sjarat-sjarat tertentu.

9. Serangan gerilja T.N.I. kepada pos-pos Belanda diseluruh Jogja.

10. Pasundan selesai membentuk kabinet baru dibawah pimpinan Mr. Djumhana.

12. Kabinet N.I.T. idem, Perdana Menterinja tetap Anak Agung Gde Agung.

15. Critchley dan Herremans (dari K.T.N.) buat pertama kalinja berkundjung ke Bangka, untuk berunding dengan pembesar-pembesar Republik.
Sidang B.F.O. memutuskan untuk melakukan perhubungan dengan orang-orang terkemuka dari Republik.

18. P.M. Belanda, Drees, jang berada di Djakarta, melakukan pembitjaraan dengan St. Sjahrir, jang djuga dihadiri oleh Duta Belanda di Londen.

20. Konperensi Asia di New Delhi untuk membitjarakan soal Indonesia dimulai.
P.M. Belanda, Drees, kembali ke Nederland.

23. P.D.R.I. menundjuk Mr. A. A. Maramis, jang sedang berada di New Delhi, mendjadi Menteri Luar Negeri P.D.R.I.

24. Resolusi Konperensi New Delhi dikirim ke Dewan Keamanan. Resolusi itu antara lain memuat :
    1. Pemulihan Pemerintah Republik ke Jogjakarta.
    2. Pembentukan Pemerintah Interim jang mempunjai kemerdekaan dalam politik luar negerinja.
    3. Penarikan tentara Belanda dari seluruh Indonesia.
    4. Penjerahan kedaulatan kepada Pemerintah Indonesia Serikat pada tanggal 1 Djanuari 1950.

28. Dewan Keamanan menerima baik mosi tentang Indonesia jang diusulkan oleh Amerika Serikat, Tiongkok, Cuba dan Norwegia, jang antara lain mengandjurkan dihentikannja permusuhan, pemulihan Pemerintah Pusat Republik Indonesia di Jogjakarta, diadakannja perundingan lagi dengan fihak Belanda. Dalam resolusi itu ditjantumkan djuga bahwa penjerahan kedaulatan kepada negara Indonesia jang merdeka dan berdaulat harus dilakukan sebelum tg. 1 Djuli 1950.

31. Serangan-serangan gerilja dari T.N.I. diseluruh pulau Djawa dan Sumatra makin lama makin menghebat.

Pebruari.

6. Anak Agung Gde Agung dan Dr. Ateng Kartarahardja, selaku penghubung B.F.O., pergi ke Bangka untuk melakukan perundingan dengan Moh. Hatta.

Digitized by Google

8. K.T.N. dalam komunikenja mendesak supaja tawanan-tawanan politik dibebaskan, sesuai dengan keputusan D.K.

11. Kabinet Belanda sedang mempertimbangkan usul Dr. Beel untuk mempertjepat penjerahan kedaulatan dengan tidak melalui dulu pemerintah interim, tapi disertai dengan beberapa sjarat.

14. Dr. Beel menjatakan akan bertolak ke Den Haag untuk memberikan pendjelasan tentang usul-usulnja.

21. Parlemen Pasundan menerima mosi jang mentjela agressi Belanda jang kedua ini, dan menjatakan bahwa resolusi D.K. tg. 28 Djanuari hendaknja didjadikan dasar untuk menjelesaikan perselisihan Indonesia-Belanda.

24. Menteri Supeno, jang ikut bergerilja, mati ditembak Belanda ketika tertangkap di Sawahan, Ngandjuk.

25. Dr. Gieben menjampaikan undangan pemerintah Belanda kepada Pembesar-pembesar Republik di Bangka, untuk ikut serta dalam Konperensi Medja Bundar, jang akan diadakan pada tg. 12 Maret di Den Haag.
Dr. Beel kembali dari Den Haag di Djakarta.

28. Dr. Koets mengundjungi Bangka, untuk memberikan pendjelasan tentang undangan tanggal 25 Pebruari tsb.

Maret.

1. Pada djam 6 pagi T.N.I. menjerbu Jogjajakarta dari segala pendjuru, dengan kekuatan kira-kira 2.000 orang. Jogjakarta didudukinja selama 6 djam, disertai pertempuran sampai djam 5 sore, kemudian mengundurkan diri. Ketika T.N.I. sudah meninggalkan lagi kota Jogjakarta, tentara Belanda melakukan „pembersihan" terhadap penduduk dan pembakaran rumah-rumah penduduk.
K.T.N. menganggap undangan Belanda kepadanja untuk menghadiri Konperensi Medja Bundar (K.M.B.) di Den Haag itu sebagai usul balasan kepada D.K. atau sebagai pengganti resolusinja tanggal 28 Djanuari 1949.

3. Sidang B.F.O. mengambil resolusi jang menjetudjui tuntutan Republik, supaja pada tingkat permulaan pemerintahan Republik dipulihkan di Jogjakarta. Resolusi ini disampaikan kepada W.T.M. Beel.

9. Pemerintah Belanda mengumumkan bahwa K.M.B. ditunda karena Republik tidak mau ikut serta.

10. Dewan Keamanan mengadakan sidang merundingkan lagi soal Indonesia. Pembitjaraan di D.K. berputar pada soal-soal :
1. Rentjana Belanda untuk mengadakan K.M.B. guna merundingkan pertjepatan penjerahan kedaulatan kepada Indonesia.
2. Resolusi D.K. tg. 28 Djanuari, terutama tentang pemulihan pemerintah Republik ke Jogjakarta.

23. D.K. menerima baik usul Canada dengan suara 8 pro dan 3 blanko. Dengan keputusan ini maka kepada K.T.N. diserahi kewadjiban baru untuk membantu kedua belah pihak sampai tertjapainja persetudjuan, mengenai :
1. pelaksanaan resolusi D.K. tg. 28 Djanuari ;
2. saat dan sjarat-sjarat K.M.B. jang akan diadakan di Den Haag.

24. Persbureau „Nederlands Hervormde Kerk" mengumumkan perbuatan² tentara Belanda jang melanggar perikemanusiaan terhadap umat Kristen di Peniwen (Malang, Djawa Timur) waktu aksi „pembersihannja" tg. 19/20 Februari, (atas laporan Ds. H. A. C. Hildering dari Surabaja jang berpusat di rumah sakit dan geredja ditempat tsb.).

26. Sultan Hamid atas nama B.F.O. meminta perantaraan Belanda supaja dalam perundingan antara Republik dan Belanda jang akan berlangsung itu, B.F.O. bisa ikut serta sebagai pihak jang ketiga.
Dr. Mansur, Wali „Negara" Sumatra Timur, mengundang daerah-daerah seluruh Sumatra untuk mengadakan Konperensi Sumatra.

April.

2. Mr. Moh. Rum mengirimkan surat kepada K.T.N. dan menjatakan bersedianja untuk melangsungkan perundingan pendahuluan di Djakarta.

8. Belanda menjampaikan protes kepada D.K. atas usul India dan Australia, untuk memasukkan soal Indonesia dalam agenda sidang umum Perserikatan Bangsa-bangsa (P.B.B.).

11. Sultan Jogja, buat pertama kali sesudah agressi Belanda jang kedua, mengundjungi Djakarta, untuk kepentingan perundingan.

12. Dr. van Royen, wakil Belanda dalam Dewan Keamanan, tiba di Djakarta beserta penasehat-penasehatnja, selaku ketua baru dari Delegasi Belanda.

14. Perundingan pendahuluan antara Indonesia dan Belanda dimulai dan diketuai oleh Merle Cochran.

15. Sudarpo, press-attache Republik di Lake Succes, tiba di Djakarta untuk kemudian terus ke Bangka guna menjampaikan pelbagai keterangan.

20. Di Jogjakarta tidak berhenti-hentinja terdengar suara tembak-menembak.

21. Dr. van Royen menerangkan bahwa pemerintahnja bersedia untuk memulihkan pemerintah Republik kembali ke Jogjakarta. Sedang Delegasi Republik menjatakan bahwa Republik hanja bersedia melakukan perundingan tjara-tjara jang praktis untuk memulihkan pemerintah Republik ke Jogjakarta.

24. Moh. Hatta tiba di Djakarta atas permintaan Delegasi Republik. Sehari kemudian Sultan Jogja tiba djuga di Djakarta.

29. Moh. Hatta dan Sultan Jogja bertolak ke Bangka, untuk membitjarakan selandjutnja hal pemulihan pemerintah Republik dengan Presiden.

Mei.

2. Mr. Moh. Rum bertolak ke Bangka untuk berunding dengan pembesar-pembesar Republik mengenai procedure perundingan selandjutnja.

3. Pertemuan jang kedua antara Sultan Jogja dengan Dr. van Royen mengenai penjelenggaraan practis dari pada pemulihan pemerintah Republik ke Jogja.

4. Moh. Natsir meletakkan djabatannja sebagai penasihat Delegasi Republik, karena ia tak setudju dengan kebidjaksanaan perundingan.

Digitized by Google

Dalam pada itu ia diperlukan untuk mengkonsolideer partynja.

5. Perundingan informil antara Delegasi Republik dan Delegasi Belanda, dengan dihadiri oleh Merle Cochran.

7. Di Djakarta telah tertjapai persetudjuan antara Indonesia (Republik) dengan Belanda jang kemudian terkenal dengan nama persetudjuan „Rum-Royen".
B.F.O. mengeluarkan Komunike jang isinja menjatakan setudju dengan hasil jang didapat antara fihak Republik dan Belanda.

16. Dalam sebuah komunike Komisi Untuk Indonesia (UNCI) dinjatakan, bahwa perundingan pengembalian pemerintah Republik ke Jogja sudah mendapat banjak kemadjuan. Pers Belanda meramalkan, bahwa bila terdjadi pengunduran tentara Belanda dari Jogja, akan timbul kekatjauan dan pembunuhan-pembunuhan.

19. Pemerintah Belanda meluluskan permohonan berhenti Dr. L. J. M. Beel, jang tidak dapat menjetudjui RR. Statement. Sebagai gantinja diangkat A. H. J. Lovink, pegawai tinggi Kementerian luar negeri Belanda urusan Asia.

25. Djenderal Spoor Panglima tertinggi angkatan perang Belanda di Indonesia meninggal dunia setjara sekonjong-konjong.

27. Sri Sultan Jogja, Menteri Negara Republik Indonesia merangkap Koordinator keamanan dalam negeri mengeluarkan pengumuman bahwa :
Sesudah tentara Belanda mengundurkan diri, setiap orang, djuga mereka jang telah bekerdja pada Pemerintah „Federal" sementara, dengan tidak membeda-bedakan bangsa atau agama didjamin keamanan diri dan keselamatan badan serta bendanja.

28. Djam 12.30 sepasukan Militer Belanda dengan tiba-tiba dan dengan tidak memberi tahu kepada Sri Sultan mendatangi Gedung Kepatihan Jogja, Kantor persiapan pemulihan Pemerintah pusat Republik. Banjak pegawai Republik Indonesia ditangkap dan dokumen-dokumen dibeslah.

30. W.T.M. Belanda baru, Lovink berangkat dari Nederland ke Indonesia.

Djuni.

2. Lovink tiba di Djakarta.

5. Wakil Presiden Hatta dengan pengiring tiba di Kotaradja untuk mengadakan kontak dan berunding dengan Pemerintah Darurat Republik Indonesia.

10. Sri Sultan membentuk komisi timbang terima Jogja dari tangan Belanda.

17. Satu Delegasi jang terdiri dari wali-wali „Negara" Sumatra Timur, Sumatera Selatan, Madura dan Djawa Timur, Kepala daerah Kalimantan Barat, para perdana Menteri dari Indonesia Timur dan Pasundan berkundjung ke Bangka untuk mengadakan perhubungan dengan Presiden Sukarno, Wk. Presiden Moh. Hatta. dll.

19. 15 Wartawan Amerika atas undangan pemerintah Belanda tiba di Indonesia.

20. Sidang B.F.O. dengan suara 11 lawan 3 menolak resolusi konperensi „Sumatera" (Dr. Mansur) jang akan mendirikan „federasi" Sumatra.

21. Wartawan-wartawan Amerika mengundjungi Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Hatta di Bangka.

22. UNCI mengeluarkan komunike, bahwa antara Republik—Belanda telah didapat „meeting of minds" mengenai tudjuan dan tjara Konperensi Medja Bundar. Tudjuan : menjelesaikan perselisihan Indonesia—Belanda dengan mentjapai persetudjuan penjerahan kedaulatan jang njata, penuh dan tidak bersjarat kepada Negara Indonesia Serikat.

25. Tentara Belanda mulai ditarik dari Wonosari, Selatan Jogja. Peristiwa itu disaksikan oleh Sri Sultan Jogja, kolonel Van Langen, Komandan tentara Belanda di Jogja, peninjau militer dari UNCI dan Wartawan-wartawan dalam dan luar Negeri. Tidak terdjadi kekatjauan apapun sesudah itu.

29. Kota Jogja ditinggalkan oleh tentara Belanda. Dengan demikian seluruh daerah Jogja sudah ditangan Republik lagi. Keamanan pulih kembali pula.

30. Dr. G.S.S.J. Ratulangie meninggal dunia ditempat kediamannja di Djalan Asem Baru Djakarta dalam usia 58 tahun, karena sakit dibagian djantungnja. Beliau dilahirkan di Tondano pada 5 Nop. 1890. Beberapa hari kemudian djenazahnja dibawa ke Minahasa. Sesudah kembali dari pembuangan di Serunai (Irian) beliau tinggal di Djakarta. Pada aksi militer Belanda kedua beliau ditahan lagi di Prapatan, Djakarta. Almarhum adalah seorang nasionalis jang terkemuka.

Djuli.

4. Utusan Republik Moh. Natsir, Dr. Leimena dan Dr. Halim ke Bukittinggi untuk mengadakan kontak dengan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia di Sumatra.

6. Presiden Sukarno, Wk. Presiden Moh. Hatta dan lainnja tiba di Jogja dari Bangka. Dilapang terbang Maguwo disambut oleh para pembesar rakjat dan anggauta² UNCI.

7. „Indische Nederlandsche Partij" dan partai Indo „De Blijver" dilebur mendjadi satu dengan nama „Indo Nationale Partij".

11. Negara Indonesia Timur memberi sumbangan pembangunan Republik barang-barang tekstil dan obat-obatan sebanjak 15 ton.

12. Pesawat terbang K.L.M. „Franeker" jang membawa pulang 13 dari 15 wartawan Amerika telah djatuh didekat lapangan terbang Jonta Cruz, didekat Bombay. Ke 13 wartawan tersebut semua tewas.

13. Sidang pertama Kabinet Republik sesudah kembalinja pemerintahan di Jogja. Dalam sidang tersebut Pemerintah darurat Mr. Safruddin menjerahkan mandaatnja kepada Wk. Presiden Moh. Hatta.

14. Kabinet Republik Indonesia menerima persetudjuan „Rum-Royen".

15. Pertemuan „Kebangsaan" dimulai di Djakarta atas usaha Gapki (Gabungan Perdjuangan Kemerdekaan Indonesia).
Utusan NIT tuan Jahja, nj. Warou diterima oleh Wk. Presiden Moh. Hatta. Kedatangan mereka untuk menjerahkan sumbangan NIT kepada Republik berupa tekstil, susu, sepatu dll, seharga *f* 83.000.—.

17. Kabinet Pasundan terbentuk dengan Perdana Menteri Mr. R. Djumhana Wiriaatmadja.

Digitized by Google

18. Kabinet Republik memilih wakil-wakil dalam konperensi Inter Indonesia. Terpilih Wk. Presiden Moh. Hatta sebagai ketua. Wakil-wakil B.F.O. adalah Sultan Hamid, Anak Agung Gde Agung dll, jang berdjumlah banjak.
19. Sidang B.P.K.N.P. jang pertama sesudah pemerintah Republik kembali, dikundjungi oleh Presiden dan Wakil Presiden.
Konsol-djenderal Inggris Sir Francis Shepherd jang akan pulang kenegerinja dengan penggantinja A.C. Stewart mengundjungi Presiden Sukarno di Jogja.
Resepsi konperensi „Inter-Indonesia" di Istana Presiden Jogja.
21. Wakil Republik dalam Dewan Keamanan Palar disertai Dr. Sumitro menudju ke Indonesia.
22. Konperensi Inter-Indonesia babak pertama di Jogja jang diketuai oleh Drs. Moh. Hatta telah selesai. Selama konperensi diantara lain telah disetudjui, bahwa Negara Indonesia Serikat akan diberi nama : Republik Indonesia Serikat dengan Bendera „Merah-Putih", lagu kebangssan „Indonesia-Raya", bahasa nasional „Bahasa-Indonesia" serta 17 Agustus sebagai hari nasional.
25. Sidang B.P.K.N.P. terbuka membitjarakan persetudjuan Rum-Royen. Umumnja para anggota tidak menolak persetudjuan tsb.
31. Konperensi Inter-Indonesia babak kedua dimulai bertempat digedung Pedjambon Djakarta. Ketua : Sultan Hamid II.

Agustus.

1. Sidang delegasi Republik-Belanda-B.F.O. dibahwa penilikan wakil UNCI mendapat kata sepakat mengenai penghentian permusuhan.
3. Djam 8 malam Presiden Sukarno selaku penglima Tertinggi Angkatan Perang Republik Indonesia dengan perantaraan Radio Republik Indonesia memerintahkan penghentian tembak-menembak diseluruh Indonesia. Pada waktu jang sama W.T.M. Belanda Lovink didepan radio Djakarta mengadakan pidato jang serupa ditudjukan terutama pada tentara Belanda.
4. Susunan baru kabinet Hatta selesai dibentuk. berhubung beberapa menteri akan mendjadi anggauta delegasi keperundingan KMB di Den Haag.
7. Wk. Presiden Hatta selaku ketua delegasi ke Konperensi Medja Bundar berangkat ke Den Haag, singgah di New Delhi bertemu dengan Pandit Nehru. Mr. Sjafrudin Prawiranegara mendjabat wakil perdana menteri (berkedudukan di Kotaradja), selama Pm. Hatta berada diluar negeri.
12. Delegasi pelaksana dari Republik di Indonesia dipimpin oleh Mr. Susanto Tirtoprodjo.
14. Pembukaan Konperensi Pemuda diseluruh Indonesia di Jogja.
17. Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dirajakan diseluruh dunia, djuga di Nederland. Di Djakarta perajaan meluap dan berpusat pada gedung delegasi Republik, Gambir Selatan 4. Puluhan ribu rakjat masuk halaman gedung delegasi tsb. untuk mengikuti upatjara perajaan, sehingga pintu dan djendela gedung itu rusak karena terdesak.
Tertjapainja Manifest Politiek dari Pemuda Indonesia dengan intisari :
1. Hanja mengenal 17 Agus. sbg. hari Proklamasi kemerdekaan.
2. Hanja bernegara : Negara kesatuan Republik Indonesia jang berdaulat kedalam dan keluar, meliputi seluruh kepulauan Indonesia (termasuk Irian).
23. Konperensi Medja Bundar dibuka bertempat diruangan Ridderzaal di Den Haag, oleh perdana menteri Nederland Dr. Willem Drees, dan berturut-turut berpidato : Ketua delegasi Republik Drs. Moh. Hatta, Ketua delegasi B. F. O. Sultan Hamid ke II, Ketua delegasi Belanda, Mr. van Maarseveen dan Ketua UNCI, Critchley.
25. Delegasi Republik untuk konperensi Ecafe di Bangkok pada 26 Agustus berangkat dari Jogja dan terdiri dari Ir. Dipokusumo, Ir. Supardi Prawironegoro, Dr. Helmi dll.
26. Gedung Republik Indonesia di Pegangsaan Timur 56 (tempat proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945) diserahkan kembali kepada Republik.
27. Konperensi wanita seluruh Indonesia jang diadakan di Jogja dimulai.

September.

2. Bertentangan dengan semangat persetudjuan, pemerintah Belanda melaksanakan hukuman mati terhadap pemuda Wolter Monginsidi, pahlawan kemerdekaan di Sulawesi. Tindakan Belanda ini menimbulkan kritik dan protes keras dari seluruh masjarakat Indonesia.
7. Sang Merah-Putih dengan keputusan Wali „Negara" diperbolehkan berkibar diseluruh daerah Pasundan.
Dewan Perwakilan Rakjat Madura disjahkan Belanda sebagai perwakilan jang tetap. Sang Merah-Putih boleh dikibarkan.
11. Hari Radio, diperingati oleh keluarga radio di Jogja antara lain dengan mengundjungi makam Dr. Abdulrachman Saleh, salah seorang perintis radio Indonesia.
12. Pembitjaraan tentang tawanan perang bagaikan tidak hendak berkeputusan dibitjarakan antara del. Republik dan Belanda. Djumlah tawanan jang belum dilepaskan fihak Belanda masih ada lk. 22.000 orang.
17. Pemerintah Republik melarang kongres gerilja jang akan dilangsungkan pada tanggal 17 Aqustus di Prambanan dekat Jogja dibawah pimpinan seorang pemuka P.K.I.-merah Djoni.

Oktober.

1. Recomba Belanda Djawa-Tengah mengumumkan, bahwa Sang Merah-Putih boleh dikibarkan didaerah Recomba Djawa-Tengah.
5. Hari Angkatan Perang diperingati diseluruh Indonesia.
6. Menteri Penerangan Republik Indonesia, Mr. Samsudin selaku utusan Pemerintah Pusat, berangkat ke Nederland untuk menindjau djalannja perundingan Konperensi Medja Bundar.

Digitized by Google

8. Konperensi Palang Merah Indonesia di Jogja membitjarakan penjempurnaan organisasi P.M.I.

10. Party Kemerdekaan Indonesia Irian jang beranggauta 4000 orang menuntut supaja Irian masuk R.I.S.

15. Kongres Pendidikan Inter-Indonesia diadakan di Jogja. Mendapat perhatian dan kundjungan jang luar biasa.

17. B.P.K.N.P. memperingati genap 4 tahun berdirinja.

Nopember.

2. Konperensi Medja Bundar selesai dengan hatsil persetudjuan kedua belah pihak. Dunia internasional gembira dengan tertjapainja persetudjuan tersebut. Ketjuali Irian, seluruh Indonesia akan diserahkan kepada R.I.S.

10. Hari Pahlawan. Pada hari itu Pemerintah Republik memberikan 300 bintang gerilja kepada kaum gerilja jang berdjasa istimewa Bintang tersebut dibuat dari petjahan mortier, bom dll.

14. Wakil Presiden Moh. Hatta tiba di Jogja dari Nederland. Dilapangan terbang di Maguwo disambut oleh Presiden, Pembesar-pembesar dan rakjat.

18. Sidang Kabinet Republik menerima baik persetudjuan K.M.B.

22. Konperensi Tani seluruh Indonesia di Jogja diselenggarakan oleh B.T.I., S.T.I.I. dan „Petani". Soal modernisering pertanian, democratisering dari alat-alat negara serta soal modal asing mendjadi pokok atjara.

25. Badan Pekerdja K.N.P. mendengarkan keterangan wk. Presiden Moh. Hatta tentang hasil K.M.B.

25. Panitya Persiapan Nasional jang diketuai oleh Mr. Moh. Rum dan berkewadjiban menjelenggarakan persiapan pengoperan-penjerahan kedaulatan bagi RIS, bersidang untuk pertama kalinja. Anggauta panitya ini terdiri dari 31 orang, 15 dari Republik dan 16 dari B.F.O.

27. Wakil Presiden Moh. Hatta ke Sumatra untuk mendjelaskan hasil K.M.B.

30. Menteri-menteri Belanda Van Schaik dan Stikker dari Nederland mengundjungi Presiden Sukarno.
Parlemen N.I.T. dengan suara 50 lawan 1 dan 5 blangko menerima baik persetudjuan K.M.B.

Desember.

2. Konperensi Ekonomi Inter-Indonesia dimulai. Pokok pendapat: Kemerdekaan politiek, harus disertai kemerdekaan ekonomi.

6. Parlemen Belanda membitjarakan persetudjuan dan penjelenggaraan K.M.B.
Sidang K.N.I.P. pleno dimulai dan bertempat di pagelaran Jogja.

7. Umat Katholik seluruh Indonesia mengadakan kongresnja di Jogja untuk membitjarakan soal-soal berkenaan dengan akan berdirinja R.I.S.

14. Sidang pleno K.N.I.P. dengan suara 226 Pro, 62 anti dan 31 kosong menerima persetudjuan K.M.B.
Bertempat di Pegangsaan Timur 56 Djakarta, dilaksanakan penanda tanganan Undang[3] Dasar sementara R.I.S. oleh wakil[2] negara bagian.

16. Bertempat di Kepatihan Jogja dilangsungkan pemilihan Presiden R.I.S. jang pertama oleh wakil-wakil negara bagian. Dengan suara bulat Presiden Sukarno dipilih mendjadi Presiden Pertama R.I.S.

17. Penobatan Presiden R.I.S. dibangsal si tinggil Jogja.

20. Presiden R.I.S. menundjuk formateur Kabinet terdiri dari Drs. Hatta, Sultan Jogja, Anak Agung Gde Agung dan Sultan Hamid ke II.

23. Delegasi Indonesia berangkat ke Nederland untuk timbang-terima penjerahan kedaulatan. Ketua: Drs. Moh. Hatta, Anggota[2]: Sultan Hamid II, Sujono Hadinoto, Dr. Suparmo, Mr. Dr. Kusumaatmadja dan Prof. Mr. Dr. Supomo.
Delegasi di Indonesia: Ketua Hamengkubuwono IX, angg: Anak Agung Gde Agung, Mr. Kosasih dan Mr. Moh. Rum (untuk timbang-terima penjerahan pemerintahan dari Wakil Agung Mahkota) Belanda di Djakarta.
Delegasi untuk menerima penjerahan kedaulatan dari Republik Indonesia, ketua: Mononutu.

27. Upatjara penjerahan kedaulatan Keradjaan Belanda pada R.I.S., di Amsterdam. Upatjara penjerahan kedaulatan R.I. pada R.I.S., di Jogjakarta.
Upatjara penjerahan pemerintahan „Hindia Belanda" pada R.I.S., di Istana Gambir, Djakarta.
Pada waktu itu di Istana Gambir d'adakan upatjara penurunan bendera Triwarna dan pengibaran Sang Dwiwarna. Sesudah upatjara, Wakil Agung Mahkota Belanda Lovink terus terbang ke Nederland.
Mr. Assaat, Ketua KNIP, dilantik di Presidenan Jogjakarta selaku pemangku Djabatan Presiden Rep. Indonesia.

28. Djam 10 pagi Presiden Sukarno beserta keluarga dengan pesawat terbang Garuda Indonesian Airways dari Jogja menudju ke Djakarta. Pukul 11.40 tiba dilapangan terbang Kemajoran, disambut oleh lautan manusia disepandjang djalan Kemajoran-Istana.

29. Presiden Sukarno dan njonja mengadakan resepsi di Istana jang dikundjungi oleh lk. 2000 tamu dari segala bangsa dan lapisan masjarakat.

30. Komisaris Tinggi Nederland jang pertama Dr. Hirschfeld menjerahkan surat-surat kepertjajaan kepada Presiden R.I.S.

Januari.

1. Pemangku djabatan Presiden R.I. Mr. Assaat, mengutjapkan pidato „tahun baru" di Jogjakarta.

Digitized by Google

PARTAI-PARTAI POLITIK

Setelah dengan Maklumat 3 Nop. 1945, Pemerintah kita memberi kesempatan kepada rakjat untuk membentuk partai politik, maka berturut-turut berdirilah :

1. MASJUMI, berpusat di Jogja. Ketua Dr. Sukiman Wirjosandjojo. Dahulu, Masjumi ialah Madjelis Sjura' Muslimin Indonesia, gabungan-musawaratan para alim-ulama pelbagai perkumpulan Islam.

2. PARTAI NASIONAL INDONESIA, P.N.I., berpusat di Jogja. Ketua Mr. Sujono Hadinoto. P.N.I. ialah luluhan Serikat Rakjat Indonesia (Serindo), Partai Republik Indonesia dan P.N.I. Pati, Gerakan Rakjat Indonesia, G.R.I. seluruh keresidenan Madiun dan Serikat Rakjat pada beberapa tempat di Djawa Timur.

3. PARTAI SOSIALIS, berpusat di Jogja. Ketua Mr. Amir Sjarifuddin. P.S. terdjadi dari dua partai, jaitu Partai Sosialis Indonesia dan Partai Rakjat Sosialis.

4. PARTAI KOMUNIS INDONESIA, P.K.I, berpusat di Jogja. Ketua Sardjono. Dalam P.K.I. tergabung Partai Revolusioner jang dahulu berpusat di Purwokerto.

5. PARTAI KRISTEN INDONESIA, Parkindo, berpusat di Jogja. Ketua Mr. Tambunan. Dahulu, pada zaman pendjadjahan ada dua partai Kristen, ialah Persatuan Masehi Indonesia jang bersifat nasional, dan Perserikatan Kaum Christen, anak Christelijke Staatkundige Partij (Mr. Van Helsdingen).

6. PARTAI KATOLIK REPUBLIK INDONESIA, P.K.R.I., berpusat di Surakarta. Ketua Ignatius Kasimo Endrowahjono. Partai ini landjutan Persatuan Politik Katolik Indonesia, P.P.K.I. dahulu.

7. PARTAI BURUH INDONESIA, P.B.I., berpusat di Jogja. Ketua Setyadjid. P.B.I. djelmaan dari Barisan Buruh Indonesia, P.B.I.

8. PARTAI SERIKAT ISLAM INDONESIA, P.S.I.I., berpusat di Jogja. Ketua Warchadum Wondoamiseno. Sedjak zaman pendjadjahan belum pernah dibubarkan.

9. PARTAI INDONESIA MALUKU, P.I.M., berpusat di Jogja. Ketua Johan Dirck Syaranamual.

10. PERSERIKATAN MARHAEN INDONESIA, Permai, berpusat di Surakarta. Ketua Assa. Tadinja barisan keamanan, Badan Pembantu Keamanan Umum, di Djakarta.

11. PARTAI RAKJAT, berpusat di Jogja. Ketua Maruto Nitimihardjo. Partai Rakjat asalnja dari Partai Kebangsaan Indonesia, jang didirikan oleh J. A. Patty dan Jahja Nasution di Macky, Australia. Dalam Partai Rakjat tergabung kemudian Barisan Rakjat Indonesia.

12. PARTAI RAKJAT DJELATA, P.R.D., berpusat di Surakarta. Ketua St. Dawanis. Pindahan dari Djatinegara.

13. PARTAI KOMUNIS INDONESIA MERAH, P.K.I. Merah, berpusat di Jogja. Ketua M. Djoni.

14. PARTAI COMUNIS INDONESIA, P.C.I., berpusat di Surakarta.

15. PARTAI TANI INDONESIA, Parta, di Surakarta.

16. PARTAI SERIKAT RAKJAT, berpusat di Jogja. Ketua A.N. Aidid.

17. PARTAI SOSIALIS INDONESIA, berpusat di Jogja. Ketua St. Sjahrir. Pisahan dari Partai Sosialis.

18. PARTAI BURUH MERDEKA, Partai Buruh, berpusat di Surakarta. Ketua Sjamsu Harja Udaya. Pisahan dari P.B.I.

19. PARTAI REPUBLIK INDONESIA, P.R.I., di Malang. Ketua H.M. Nurjasin.

20. GERAKAN SOSIALIS RELIGIEUS RADIKAL, Gessora, di Surakarta.

21. PARTAI MURBA, peleburan dari Partai Rakjat, Partai Rakjat Djelata dan Partai Buruh Merdeka. Pusat : Jogja. Ketua : Sukarni.

22. BARISAN NASIONAL INDONESIA, berpusat di Menado, Sulawesi. Ketua J. Jokom. B.N.I. ialah penerus P.N.I., kemudian Partai Kedaulatan Rakjat Indonesia.

23. GERAKAN INDONESIA MERDEKA, berpusat di Tomohon, Sulawesi, Ketua E.J. Sondak.

24. PENDIRIAN MASARAKAT KATOLIK, Pemakat, di Makasar. Ketua J. Moningka.

25. PARTAI INDONESIA MERDEKA, di Maluku.

26. IKATAN NASIONAL INDONESIA, I.N.I., di Bandjarmasin.

27. SERIKAT MUSLIMIN INDONESIA, Sermi, di Bandjarmasin.

28. Persatuan Indonesia Raya (P. I. R.)., berdiri Des. 1948 dan berpusat di Jogjakarta. Ketua Mr. Wongsonegoro.

29. Party Indonesia Raya (Parindra), berdiri achir 1949 dan berpusat di Jogjakarta. Landjutan dari „Parindra" sebelum perang dunia II. Ketua (Sementara) : R. P. Soeroso.

Digitized by Google

KABINET REPUBLIK INDONESIA.

Kabinet ke : I.
Kabinet Presiden
Dibentuk tgl. 19 Agustus 1945.

1.	Menteri Dalam Negeri	— R. A. A. Wiranatakusumah.
2.	Menteri Luar Negeri	— Mr. A. Subardjo.
3.	Menteri Kehakiman	— Prof. Mr. Dr. Supomo.
4.	Menteri Kemakmuran	— Ir. R. P. Surachman.
5.	Menteri Keuangan	— Dr. Samsi.
6.	Menteri Kesehatan	— Dr. R. Buntaran Martoatmodjo.
7.	Menteri Pengadjaran	— Ki Hadjar Dewantara.
8.	Menteri Sosial	— Mr. Iwa Kusumasumantri.
9.	Menteri Pertahanan	— belum diangkat.
10.	Menteri Penerangan	— Mr. Amir Sjarifuddin.
11.	Menteri Perhubungan	— R. Abikusno Tjokrosujoso a.i.

Sebagai Menteri-Menteri Negara ditetapkan Dr. Amir, Wachid Hasjim, Mr. Sartono, Mr. A. A. Maramis dan Oto Iskandar di Nata.

Kabinet ke : II
Kabinet parlementair ke I.
Dibentuk tgl. 14 Nopember 1945.

SUSUNAN KABINET :

1.	Perdana Menteri	— Sutan Sjahrir.
2.	Menteri Dalam Negeri	— Sutan Sjahrir.
3.	Menteri Luar Negeri	— Sutan Sjahrir.
4.	Menteri Penerangan	— Mr. Amir Sjarifuddin.
5.	Menteri Keamanan	— Mr. Amir Sjarifuddin.
6.	Menteri Keuangan	— Mr. Sunario Kolopaking.
7.	Menteri Perhubungan	— Ir. Abdul Karim.
8.	Menteri Kesehatan	— Dr. Darmasetiawan.
9.	Menteri Sosial	— Dr. Adjidarmo.
10.	Menteri Kehakiman	— Mr. Suwandi.
11.	Menteri Pengadjaran, Pendidikan dan Kebudajaan	— Mr. Dr. Todung Gelar Sutan Gunung Mulia.
12.	Menteri Pekerdjaan Umum	— Ir. Putuhena.
13.	Menteri Kemakmuran	— Ir. Dermawan Mangunkusumo.
14.	Menteri Negara	— H. Rasjidi.

(17 Nopember '45). *Program Kabinet :*

1. menjempurnakan Susunan Pemerintah Daerah berdasarkan kedaulatan ra'jat.
2. mentjapai ko-ordinasi segala tenaga ra'jat didalam usaha menegakkan Negara Rep. Indonesia serta pembangunan masjarakat jang berdasarkan keadilan dan perikemanusiaan.
3. berusaha untuk memperbaiki kemakmuran ra'jat diantaranja dengan djalan pembagian makanan.
4. berusaha mempertjepat keberesan tentang hal uang Rep. Indonesia.

Kabinet ke : III.
Kabinet Sjahrir ke-2.
Dibentuk tgl. 29 Juni 1946.

SUSUNAN KABINET :

1.	Perdana Menteri	— Sutan Sjahrir.
2.	Menteri Dalam Negeri	— Dr. Sudarsono.
	Menteri — Muda	— Samadikun.
3.	Menteri Luar Negeri	— Sutan Sjahrir.
	Menteri — Muda	— H. Agus Salim.

Digitized by Google

4.	Menteri Penerangan	— Moh. Natsir.
5.	Menteri Pertahanan	— Mr. Amir Sjarifuddin.
	Menteri — Muda	— Arudji.
6.	Menteri Keuangan	— Ir. Surachman Tjokroadisurjo.
	Menteri — Muda	— Mr. Sjafruddin Prawiranegara.
7.	Menteri Perhubungan	— Ir. Abdul Karim.
	Menteri — Muda	— ir. Djuanda.
8.	Menteri Kesehatan	— Dr. Darmasetiawan.
	Menteri — Muda	— Dr. Leimena.
9.	Menteri Sosial	— Mr. Maria Ulfah Santosa.
	Menteri — Muda	— Mr. Abdulmadjid Djojohadiningrat.
10.	Menteri Kehakiman	— Mr. Suwandi.
	Menteri — Muda	— Mr. Hadi
11.	Menteri Pengadjaran, Pendidikan dan Kebudajaan	— Mohd. Sjafei.
	Menteri — Muda	— Mr. Dr. T. G. S. Mulia.
12.	Menteri Pekerdjaan Umum	— Ir. Putuhena.
	Menteri — Muda	— Ir. Laoh.
13.	Menteri Kemakmuran	— Ir. Dermawan Mangunkusumo.
	Menteri — Muda	— Sjamsu Harya Udaya.
14.	Menteri Pertanian dan Persediaan	— Ir. Rasad.
		— Ir. Saksono.
15.	Menteri Negara	— Wikana.

Berhubung dengan peristiwa 3 Juli 1846 j.i. usaha pentjulikan atas dirinja Sutan Sjahrir dll., maka kekuasaan kabinet ini, kembali ketangan Presiden.
Tanggal 2 Oktober 1946. Presiden menjerahkan kembali kekuasaan Pemerintahan kepada Kabinet Sjahrir.

Kabinet ke : IV.
Kabinet Sjahrir ke-3 (parlementair)
Dibentuk tgl. 2 Oktober 1946.

SUSUNAN KABINET :

1.	Perdana Menteri	— Sutan Sjahrir.
2.	Menteri Dalam Negeri	— Mr. Moh. Rum.
	Menteri — Muda	— Wijono.
3.	Menteri Luar Negeri	— Sutan Sjahrir.
	Menteri — Muda	— H. Agus Salim.
4.	Menteri Penerangan	— Moh. Natsir.
	Menteri — Muda	— A R. Baswedan.
5.	Menteri Pertahanan	— Mr. Amir Sjarifuddin.
	Menteri Muda	— Harsono Tjokroaminoto.
6.	Menteri Keuangan	— Mr. Sjafruddin Prawiranegara.
	Menteri Muda	— Mr. Lukman Hakim.
7.	Menteri Perhubungan	— Ir. Djuanda.
		— Drs. Setiadjid.
8.	Menteri Kesehatan	— Dr. Darmasetiawan.
	Menteri — Muda	— Dr. Leimena.
9.	Menteri Sosial	— Mr. Maria Ulfah Santosa.
	Menteri — Muda	— Mr. Abdulmadjid Djojohadiningrat.
10.	Menteri Kehakiman	— Mr. Susanto Tirtoprodjo.
	Menteri — Muda	— Mr. Hadi.
11.	Menteri Pengadjaran, pendidikan dan Kebudajaan	— Mr. Suwandi.
	Menteri — Muda	— Ir. Gunarso.
12.	Menteri Pekerdjaan Umum	— Ir. Putuhena.
	Menteri — Muda	— Ir. Laoh.
13.	Menteri Kemakmuran	— Dr. A. K. Gani.
	Menteri — Muda	— Mr. Jusuf Wibisono.
14.	Menteri Agama	— Fathur Rachman.
15.	Menteri-Menteri Negara	— Sultan Hamengku Buwono IX.
		— Wahid Hasjim.
		— Wikana.
		— Dr. Sudarsono.
		— Mr. Tan Po Gwan.

Kabinet Sjahrir ini bubar pada tgl. 26 Juni 1947, tidak hanja karena desakan partai-partai lain, tapi djuga karena desakan partai-partainja sendiri.

Digitized by Google

Kabinet ke : V.
Kabinet parlementair.
Dibentuk tgl. 3 Juli 1947.

SUSUNAN KABINET :

1. Perdana Menteri	— Mr. Amir Sjarifuddin.
Wk. P. M. I.	— Dr. A. K. Gani.
Wk. P. M. II.	— Drs. Setiadjid.
2. Menteri Dalam Negeri	— Wondoamiseno.
Menteri — Muda	— Mr. Abdulmadjid.
3. Menteri Luar Negeri	— H. Agus Salim.
Menteri — Muda	— Mr. Tamzil.
4. Menteri Penerangan	— Ir. Setiadi.
Menteri — Muda	— Sjahbudin Latief.
5. Menteri Pertahanan	— Mr. Amir Sjarifuddin.
6. Menteri Keuangan	— Mr. A. A. Maramis.
Menteri — Muda	— Dr. Ong Eng Die.
7. Menteri Perhubungan	— Ir. Djuanda.
Menteri — Muda	— Ir. Enoch.
8. Menteri Kesehatan	— Dr. Leimena.
Menteri — Muda	— Dr. Satrijo.
9. Menteri Sosial	— Suprodjo.
Menteri — Muda	— Sukoso Wirjosaputro.
10. Menteri Kehakiman	— Mr. Susanto Tirtoprodjo.
11. Menteri Pengadjaran, Pendidikan dan Kebudajaan	— Mr. Ali Sastroamidjojo.
Menteri — Muda	— Surowijono.
12. Menteri Pekerdjaan Umum	— Ir. Enoch.
Menteri Muda	— Ir. Laoh.
13. Menteri Kemakmuran	— Dr. A. K. Gani.
Menteri — Muda I	— I. Kasimo.
Menteri Muda II	— Dr. H. Tjokronegoro.
14. Menteri Perburuhan	— S. K. Trimurty.
Menteri — Muda	— Mr. Wilopo.
15. Menteri Agama	— Achmad Asjhari.
16. Menteri Negara Urusan Makanan	— Sojas.
17. Menteri-Menteri Negara	— Sultan Hamengkubuwono IX.
	— Wikana.
	— Siauw Giok Tjan.
	— Mr. Hindromartono.
	— Drs. Maruto Darusman.

Tanggal 11 Nopember 1947. Kabinet ini diperkuat dengan masuknja Masjumi dalam Kabinet; pimpinan kabinet ialah P. M. Amir dengan Wakil-Wakil P. M. Mr. Sjamsudin, Dr. A. K. Gani, Drs. Setiadjid dan Wondoamiseno.

Tanggal 23 Djanuari '48, kabinet ini bubar berhubung dengan keluarnja Masjumi pada pertengahan bulan Djanuari '48 dan karena tuntutan P.N.I., supaja diadakan perobahan kabinet.

Kabinet ke : VI.
Presidentieel kabinet.
Dibentuk tgl. 29 Djanuari 1948.

SUSUNAN KABINET :

1. Perdana Menteri	— Drs. Moh. Hatta.
2. Menteri Pertahanan	— Drs. Moh. Hatta.
3. Menteri Dalam Negeri a.i.	— Dr. Sukiman.
4. Menteri Luar Negeri	— H. Agus Salim.
5. Menteri Penerangan	— Moh. Natsir.
6. Menteri Keuangan	— Mr. A. A. Maramis.
7. Menteri Perhubungan	— Ir. Djuanda.
8. Menteri Kesehatan	— Dr. Leimena.
9. Menteri Perburuhan dan Sosial	— Kusnan.
10. Menteri Kehakiman	— Mr. Susanto Tirtoprodjo.
11. Menteri Pengadjaran, Pendidikan dan Kebudajaan	— Mr. Ali Sastroamidjojo.
12. Menteri Pekerdjaan Umum	— Ir Laoh.
13. Menteri Kemakmuran	— Mr. Sjafruddin Prawiranegara.
14. Menteri Pembagian Makanan Ra'jat	— I. Kasimo.
15. Menteri Agama	— K. H. Masjkur.
16. Menteri Negara Koordinator Keamanan	— Sultan Hamengku Buwono IX.
17. Menteri Pembangunan dan Pemuda	— Supeno.

Digitized by Google

Program Kabinet :

1. Berunding atas dasar „Renville".
2. Melekaskan terbentuknja Negara Indonesia Serikat.
3. Rasionalisasi.
4. Pembangunan.

MANDAT PRESIDEN KEPADA MR. SJAFRUDIN PRAWIRANEGARA

Kami Presiden Republik Indonesia memberitakan, bahwa pada hari Minggu tgl. 19-12-1948, djam 6 pagi Belanda telah mulai serangannja atas Ibu Kota Jogjakarta.

Djika dalam keadaan Pemerintah tidak dapat mendjalankan kewadjibannja lagi, kami menguasakan kepada Mr. Sjafroedin Prawiranegara, Menteri Kemakmuran Republik Indonesia untuk membentuk Pemerintah Republik Darurat di Sumatra.

Jogjakarta, 19 Desember 1948.

Presiden :
SUKARNO

Wk. Presiden :
MOH. HATTA.

Pro. Dr. Sudarsono — Palar — Mr. Maramis New Delhi.

Kami Presiden Republik Indonesia memberitakan bahwa pada hari Minggu tgl. 19-12-1948 djam 6 pagi Belanda telah mulai serangannja atas Ibu Kota Jogjakarta.

Djika ichtiar Sjafroedin Prawiranegara untuk membentuk Pemerintah Darurat di Sumatra tidak berhasil kepada saudara-saudara dikuasakan untuk membentuk exile Government Republic Indonesia di India.

Harap dalam hal ini berhubungan dengan Sjafroedin di Sumatra. Djika hubungan tidak mungkin, harap diambil tindakan-tindakan seperlunja.

Jogjakarta, 19 Desember 1948

Wakil Presiden :
MOH. HATTA.

Menteri Luar Negeri :
AGOES SALIM.

Kabinet ke : VII.
Kabinet Darurat.
Dibentuk tgl. 19 Desember 1948.

Susunan Pemerintah Darurat :

1. Mr. Sjafrudin	— Ketua, merangkap Pertahanan, Penerangan dan mewakili urusan Luar Negeri.
2. Mr. A. A. Maramis	— Menteri Luar Negeri.
3. Mr. Teuku Moh. Hasan	— Pengadjaran, pendidikan dan Kebudajaan mewakili urusan Dalam Negeri dan Agama.
4. Mr. Lukman Hakim	— Keuangan dan mewakili Kehakiman.
5. Mr. Sutan Rasjid	— Perburuhan dan Sosial, Pembangunan dan Pemuda, serta Keamanan.
6. Ir. Sitompul	— Pekerdjaan Umum dan mewakili Kesehatan.
7. Ir. Inderatjaja	— Perhubungan, dan mewakili Kemakmuran.

Pada tgl. 16 Mei 1949, maka dibentuklah Komisariat P.D.R.I. di Djawa, jang terdiri dari :

1. Menteri Kehakiman	— Mr. Susanto Tirtoprodjo.
2. Menteri P.M.R.	— I. Kasimo.
3. Menteri Agama	— K. H. Masjkur, dan R. P. Suroso, untuk Urusan Dalam Negeri.

Digitized by Google

Kabinet ke : VIII.
Presidentieel Kabinet (reshuffle).
Dibentuk tgl. 4 Agustus 1949.

SUSUNAN KABINET :

1.	Perdana Menteri	— Drs. Moh. Hatta.
	Wk. P. M. untuk Sumatera	— Mr. Sjafruddin Prawiranegara.
2.	Menteri Pertahanan merangkap Koordinator Keamanan D.N.	— Sultan Hamengku Buwono IX.
3.	Menteri Dalam Negeri	— Mr. Wongsonegoro.
4.	Menteri Luar Negeri	— H. Agus Salim.
5.	Menteri Penerangan	— Mr. Sjamsudin.
6.	Menteri Keuangan	— Mr. Lukman Hakim.
7.	Menteri Pekerdjaan Umum	— Ir. Laoh.
8.	Menteri Perhubungan	— Ir. Laoh.
9.	Menteri Kesehatan a.i.	— Dr. Surono.
10.	Menteri Perburuhan dan Sosial	— Kusnan.
11.	Menteri Kehakiman	— Mr. Susanto Tirtoprodjo.
12.	Menteri Pengadjaran, Pendidikan dan Kebudajaan	— S. Mangunsarkoro.
13.	Menteri Kemakmuran dan pembagian Makanan Ra'jat	— I. Kasimo.
14.	Menteri Agama	— K. H. Masjkur.
	Menteri-Menteri Negara	— Dr. Sukiman.
		— Dr. J. Leimena.
		— Ir. Djuanda.

Tgl. 13 Djuni '49, Presiden menerima kembali mandatnja jang diberikan kepada Mr. Sjafroedin pada tgl. 19 Desember '48.

Presiden menetapkan: Kotaradja (Atjeh) sebagai tempat kedudukan Wk. P. M. Sjafroedin Prawira Negara.

Selama P. M. Hatta tidak ada, (memimpin Delegasi Republik Indonesia ke K.M.B.), maka Seri Sultan mengetuai Dewan Menteri.

Kabinet ke : IX. (Republik didalam R.I.S.).
Parlementair, Nasional zaken-kabinet.
Dibentuk tgl. 16 Djanuari 1950.

SUSUNAN KABINET :

1.	Perdana Menteri	— Dr. A. Halim.
2.	Wk. P. M. merangkap Urusan Umum	— Mr. Abdul Hakim.
		— Mr. Susanto Tirtoprodjo.
4.	Menteri Penerangan	— Wiwoho Purbohadidjojo.
5.	Menteri Keuangan	— Mr. Lukman Hakim.
6.	Menteri Perhubungan dan pekerdjaan Umum	— Ir. Sitompul.
7.	Menteri Kesehatan	— Dr. Sutopo.
8.	Menteri Sosial	— Hamdani.
9.	Menteri Perburuhan	— Dr. Maas.
10.	Menteri Kehakiman	— Mr. A. G. Pringgodigdo.
11.	Menteri Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudajaan	— S. Mangunsarkoro.
12.	Menteri Pertanian	— Sadjarwo.
13.	Menteri Perdagangan dan Perindustrian	— Mr. Tandiono Manu.
14.	Menteri Pembangunan	— Sugundo Djojopuspito.
15.	Menteri Agama	— Fakih Usman.

Program Kabinet :

1. Meneruskan perdjuangan untuk mentjapai negara kesatuan jang meliputi seluruh kepulauan Indonesia dan jang dimaksud dalam proklamasi 17 Agustus 1945.
2. Melandjutkan penglaksanaan fasal 27 ajat 2 dan fasal 33 Undang² Dasar Republik serta menjelenggarakan politik buruh dan tani, berpedoman pada fasal-fasal tersebut.
3. Mendemokratisir kehidupan politik dan pemerintahan antara lain dengan djalan :

Digitized by Google

a. mengusahakan selekas mungkin berlakunja bebas hak-hak demokrasi, terutama hak berserikat dan bersidang dan hak menjatakan pendapat.
b. Melaksanakan pemilihan umum Dewan Perwakilan Republik Indonesia dan Dewan Perwakilan Daerah.
c. Sebelum pemilihan umum berhasil dimana perlu memperbaharui susunan Dewan² Perwakilan Daerah jang sedapat mungkin mentjerminkan perkembangan kehidupan politik.

4. Menjelenggarakan pemilihan tenaga² bekas anggota tentera maupun lasjkar kembali kemasjarakat serta rehabilitasi kurban² perdjuangan.
5. Memadjukan pembangunan budi disegala lapisan masjarakat dan mendjamin kebebasan suburnja djiwa keagamaan menurut agama masing-masing didalam pembangunan negara, sesuai dengan UUD pasal 29.
6. Memperluas pendidikan masjarakat dan pengadjaran rakjat.

Kabinet Republik Indonesia Serikat
Dibentuk tg. 19 Desember 1949.
Nationaal zakenkabinet.

SUSUNAN KABINET-RIS PERTAMA :

Panitya Persiapan Nasional mengumumkan jang berikut :

Kabinet R.I.S. jang pertama, jang pagi hari tg. 20 Desember 1949 telah disusun, berbentuk sebagai berkuit :

1.	Perdana-Menteri	— Drs. Mohammad Hatta.
2.	Menteri Luar Negeri a.i.	— Drs. Mohammad Hatta.
3.	Menteri Pertahanan	— Sultan Hamengku Buwono IX
4.	Menteri Dalam Negeri	— Anak Agung Gde Agung.
5.	Menteri Keuangan	— Mr. Sjafruddin Prawiranegara.
6.	Menteri Perekonomian	— Ir. Djuanda.
7.	Menteri Perhubungan, Tenaga dan Pekerdjaan Umum	— Ir. Laoh.
8.	Menteri Kehakiman	— Prof. Mr. Dr. Supomo.
9.	Menteri Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudajaan	— Dr. Abu Hanifah.
10.	Menteri Kesehatan	— Dr. Leimena.
11.	Menteri Perburuhan	— Mr. Wilopo.
12.	Menteri Social	— Mr. Kosasih
13.	Menteri Agama	— Wahid Hasjim
14.	Menteri Penerangan	— Arnold Mononutu
15.	Menteri Negara (z.p.)	— Sultan Hamid II.
16.	idem	— Mr. Mohammad Rum.
17.	idem	— Dr. Suparmo.

PROGRAM KABINET R.I.S.

1. Menjelenggarakan supaja pemindahan kekuasaan ketangan bangsa Indonesia diseluruh Indonesia terdjadi dengan saksama : mengusahakan reorganisasi K.N.I.L. dan pembentukan Angkatan Perang R.I.S. dan pengembalian tentara Belanda kenegerinja dalam waktu jang selekas-lekasnja.
2. Menjelenggarakan ketenteraman umum, supaja dalam waktu jang sesingkat-singkatnja terdjamin berlakunja hak-hak demokrasi dan terlaksananja dasar-dasar hak manusia dan kemerdekaannja.
3. Mengadakan persiapan untuk dasar hukum, tjara bagaimana rakjat menjatakan kemauannja menurut azas-azas undang-undang R.I.S., dan menjelenggarakan pemilihan umum untuk Konstituante.
4. Berusaha memperbaiki keadaan ekonomi rakjat, keadaan keuangan, perhubungan, perumahan dan kesehatan, mengadakan persiapan untuk djaminan sosial dan penempatan tenaga kembali kedalam masjarakat ; mengadakan peraturan tentang upah minimum ; pengawasan pemerintah atas kegiatan ekonomi agar kegiatan itu terudjud kepada kemakmuran rakjat seluruhnja.
5. Menjempurnakan perguruan tinggi sesuai dengan keperluan masjarakat Indonesia dan membangunkan pusat kebudajaan nasional ; mempergiat pemberantasan buta huruf dikalangan rakjat.
6. Menjelesaikan soal Irian dalam setahun ini djuga dengan djalan damai.
7. Mendjalankan politik luar negeri jang memperkuat kedudukan R.I.S. dalam dunia internasional dengan memperkuat tjita-tjita perdamaian dunia dan persaudaraan bangsa-bangsa.
   Memperkuat perhubungan moreel, politik dan ekonomi antara negara-negara Asia Tenggara.
   Mendjalankan politik dalam Uni, agar supaja Uni ini berguna bagi kepentingan R.I.S.
   Berusaha supaja R.I.S. mendjadi anggauta Perserikatan Bangsa-bangsa.

Digitized by Google

UNDANG-UNDANG DASAR

REPUBLIK INDONESIA

BAHWA sesungguhnja kemerdekaan itu jalah hak segala bangsa oleh sebab itu, maka pendjadjahan diatas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan.

Dan perdjoangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat jang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakjat Indonesia kedepan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, jang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rachmat Allah jang maha kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaja berkehidupan kebangsaan jang bebas, maka rakjat Indonesia menjatakan dengan ini kemerdekaannja.

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah negara Indonesia jang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memadjukan kesedjahteraan umum, mentjerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia jang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu undang-undang dasar negara Indonesia, jang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia jang berkedaulatan rakja[1] dengan berdasar kepada : Ketuhanan Jang Maha Esa, kemanusiaan jang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakjatan jang dipimpin oleh hikmat kebidjaksanaan dalam permusjawaratan/perwakilan, serta dengan mewudjudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakjat Indonesia.

BAB I.

BENTUK DAN KEDAULATAN.

Pasal 1.

(1) Negara Indonesia ialah negara kesatuan, jang berbentuk republik.

(2) Kedaulatan adalah ditangan rakjat, dan dilakukan sepenuhnja oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat.

BAB II.

MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT.

Pasal 2.

(1) Madjelis Permusjawaratan Rakjat terdiri atas anggauta[2] Dewan Perwakilan Rakjat, ditambah dengan utusan-utusan dari daerah-daerah dan golongan-golongan, menurut aturan jang ditetapkan dengan undang-undang.

(2) Madjelis Permusjawaratan Rakjat bersidang sedikitnja sekali dalam lima tahun diibukota negara.

(3) Segala putusan Madjelis Permusjawaratan Rakjat ditetapkan dengan suara jang terbanjak.

Pasal 3.

Madjelis Permusjawaratan Rakjat menetapkan undang-undang dasar dan garis-garis besar dari pada haluan negara.

BAB III.

KEKUASAAN PEMERINTAHAN NEGARA.

Pasal 4.

(1) Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan pemerintahan menurut undang-undang dasar.

(2) Dalam melakukan kewadjibannja Presiden dibantu oleh satu orang wakil Presiden.

Pasal 5.

(1) Presiden memegang kekuasaan membentuk undang-undang dengan persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat.

(2) Presiden menetapkan peraturan pemerintah untuk mendjalankan undang-undang sebagaimana mestinja.

Pasal 6.

(1) Presiden ialah orang Indonesia asli.

(2) Presiden dan wakil Presiden dipilih oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat dengan suara jang terbanjak.

Pasal 7.

Presiden dan wakil Presiden memegang djabatannja selama masa lima tahun, dan sesudahnja dapat dipilih kembali.

Pasal 8.

Djika Presiden mangkat, berhenti, atau tidak dapat melakukan kewadjibannja dalam masa djabatannja, ia diganti oleh wakil Presiden sampai habis waktunja.

Pasal 9.

Sebelum memangku djabatannja, Presiden dan wakil Presiden bersumpah menurut agama, atau berdjandji dengan sungguh-sungguh dihadapan Madjelis Permusjawaratan Rakjat atau Dewan Perwakilan Rakjat sebagai berikut :

Sumpah Presiden (wakil Presiden) :

„Demi Allah, saja bersumpah akan memenuhi kewadjiban Presiden Republik Indonesia (wakil Presiden Republik Indonesia) dengan sebaik-baiknja dan se'adil-'adilnja, memegang teguh udang-undang dasar dan mendjalankan segala undang-undang dan peraturannja dengan selurus-lurusnja serta berbakti kepada Nusa dan Bangsa".

Djandji Presiden (wakil Presiden) :

„Saja berdjandji dengan sungguh-sungguh akan memenuhi kewadjiban Presiden Republik Indonesia (wakil Presiden Republik Indonesia) dengan sebaik-baiknja dan se-'adil-'adilnja, memegang teguh undang-undang dasar dan mendjalankan segala undang-undang dan peraturannja dengan selurus-lurusnja serta berbakti kepada Nusa dan Bangsa".

Digitized by Google

Pasal 10.

Presiden memegang kekuasaan jang tertinggi atas angkatan darat, angkatan laut dan angkatan udara.

Pasal 11.

Presiden dengan persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat menjatakan perang, membuat perdamaian dan perdjandjian dengan negara lain.

Pasal 12.

Presiden menjatakan keadaan bahaja. Sjarat-sjarat dan akibatnja keadaan bahaja ditetapkan dengan undang-undang.

Pasal 13.

(1) Presiden mengangkat duta dan konsol.
(2) Presiden menerima duta negara lain.

Pasal 14.

Presiden memberi grasi, amnesti, abolisi dan rehabilisasi.

Pasal 15.

Presiden memberi gelaran, tanda djasa dan lain-lain tanda kehormatan.

BAB IV.

DEWAN PERTIMBANGAN AGUNG.

Pasal 16.

(1) Susunan Dewan Pertimbangan Agung ditetapkan dengan undang-undang.
(2) Dewan ini berkewadjiban memberi djawab atas pertanjaan Presiden dan berhak memadjukan usul kepada Pemerintah.

BAB V.

KEMENTERIAN NEGARA.

Pasal 17.

(1) Presiden dibantu oleh menteri-menteri negara.
(2) Menteri-menteri itu diangkat dan diperhentikan oleh Presiden.
(3) Menteri-menteri itu memimpin departemen pemerintahan.

BAB VI.

PEMERINTAH DAERAH.

Pasal 18.

Pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan ketjil, dengan bentuk susunan pemerintahannja ditetapkan dengan undang-undang, dengan memandang dan mengingati dasar permusjawaratan dalam sistim pemerintahan negara, dan hak-hak asal-usul dalam daerah-daerah jang bersifat istimewa.

BAB VII.

DEWAN PERWAKILAN RAKJAT.

Pasal 19.

(1) Susunan Dewan Perwakilan Rakjat ditetapkan dengan undang-undang.
(2) Dewan Perwakilan Rakjat bersidang sedikitnja sekali dalam setahun.

Pasal 20.

(1) Tiap-tiap undang-undang menghendaki persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat.
(2) Djika sesuatu rantjangan undang-undang tidak mendapat persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat, maka rantjangan tadi tidak boleh dimadjukan lagi dalam persidangan Dewan Perwakilan Rakjat masa itu.

Pasal 21.

(1) Anggauta-anggautan Dewan Perwakilan Rakjat berhak memadjukan rantjangan undang[2].
(2) Djika rantjangan itu, meskipun disetudjui oleh Dewan Perwakilan Rakjat, tidak disahkan oleh Presiden, maka rantjangan tadi tidak boleh dimadjukan lagi dalam persidangan Dewan Perwakilan Rakjat masa itu.

Pasal 22.

(1) Dalam hal ihwal kegentingan jang memaksa, Presiden berhak menetapkan peraturan-pemerintah sebagai pengganti undang-undang.
(2) Peraturan-pemerintah itu harus mendapat persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat dalam persidangan jang berikut.
(3) Djika tidak mendapat persetudjuan, maka peraturan-pemerintah itu harus ditjabut.

BAB VIII.

HAK KEUANGAN.

Pasal 23.

(1) Anggaran, pendapatan dan belandja ditetapkan tiap-tiap tahun dengan undang-undang. Apabila Dewan Perwakilan Rakjat tidak menjetudjui anggaran jang diusulkan Pemerintah, maka Pemerintah mendjalankan anggaran tahun jang lalu.
(2) Segala padjak untuk keperluan negara berdasarkan undang-undang.
(3) Matjam dan harga mata uang ditetapkan dengan undang-undang.
(4) Hal keuangan negara selandjutnja diatur dengan undang-undang.
(5) Untuk memriksa tanggung djawab tentang keuangan negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan, jang peraturannja ditetapkan dengan undang-undang. Hasil Pemeriksaan itu diberitahukan kepada Dewan Perwakilan Rakjat.

BAB IX.

KEKUASAAN KEHAKIMAN.

Pasal 24.

(1) Kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung, dan lain-lain badan kehakiman menurut undang-undang.
(2) Susunan dari kekuasaan badan[2] kehakiman itu diatur dengan undang-undang.

Pasal 25.

Sjarat-sjarat untuk mendjadi dan untuk diperhentikan sebagai hakim ditetapkan dengan undang-undang.

Digitized by Google

BAB X.

WARGA NEGARA.

Pasal 26.

(1) Jang mendjadi warga-negara ialah orang-orang bangsa Indonesia aseli dan orang-orang bangsa lain jang disahkan dengan undang-undang sebagai warga-negara.

(2) Sjarat-sjarat jang mengenai kewargaan negara ditetapkan dengan undang-undang.

Pasal 27.

(1) Segala warga-negara bersamaan kedudukannja didalam hukum dan pemerintahan dan wadjib mendjungdjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada ketjualinja.

(2) Tiap-tiap warga-negara berhak atas pekerdjaan penghidupan jang lajak bagi kemanusiaan.

Pasal 28.

Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainja ditetapkan dengan undang-undang.

BAB XI.

AGAMA.

Pasal 29.

(1) Negara berdasar atas ke-Tuhanan Jang Maha Esa.

(2) Negara mendjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanja masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanja dan kepertjajaannja itu.

BAB XII.

PERTAHANAN NEGARA.

Pasal 30.

(1) Tiap-tiap warga-negara berhak dan wadjib ikut serta dalam usaha pembelaan negara.

(2) Sjarat-sjarat tentang pembelaan diatur dengan undang-undang.

BAB XIII.

PENDIDIKAN.

Pasal 31.

(1) Tiap-tiap warga-negara berhak mendapat pengadjaran.

(2) Pemerintah mengusahakan dan menjelenggarakan satu sistim pengadjaran nasional, jang diatur dengan undang-undang.

Pasal 32.

Pemerintah memadjukan kebudajaan nasional Indosia.

BAB XIV.

KESEDJAHTERAAN SOSIAL.

Pasal 33.

(1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.

(2) Tjabang-tjabang produksi jang penting bagi negara dan jang menguasai hadjat hidup orang banjak dikuasai oleh negara.

(3) Bumi dan air dan kekajaan alam jang terkandung didalamnja dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakjat.

Pasal 34.

Fakir-miskin dan anak-anak jang terlantar dipelihara oleh negara.

BAB XV.

BENDERA DAN BAHASA.

Pasal 35.

Bendera Negara Indonesia ialah Sang Merah-Putih.

Pasal 36.

Bahasa negara ialah bahasa Indonesia.

BAB XVI.

PERUBAHAN UNDANG² DASAR.

Pasal 37.

(1) Untuk mengubah Undang-undang Dasar sekurang-kurangnja 2/3 dari pada djumlah anggauta Madjelis Permusjawaratan Rakjat harus hadlir.

(2) Putusan diambil dengan persetudjuan sekurang-kurangnja 2/3 dari pada djumlah anggauta jang hadlir.

DAERAH REPUBLIK INDONESIA.

Panitia kemerdekan dalam rapatnja tanggal 19-8-1945 telah menetapkan hal daerah Republik Indonesia sebagai berikut :

1. Untuk sementara waktu Daerah Negara Indonesia dibagi dalam 8 Provinsi jang masing-masing dikepalai oleh seorang Gubernur.

Provinsi² tersebut ialah :

1. Djawa Barat.
2. Djawa Tengah.
3. Djawa Timur.
4. Sumatera.
5. Borneo.
6. Sulawesi.
7. Maluku.
8. Sunda Ketjil.

1. Daerah Provinsi dibagi dalam Keresidenan jang dikepalai oleh seorang Residen. Gubernur dan Residen dibantu oleh Komite Nasional Daerah.

2. Untuk sementara waktu kedudukan Daerah Istimewa dan sebagainja diteruskan seperti sekarang.

3. Untuk sementara waktu kedudukan Kota (Gemeente) diteruskan seperti sekarang.

Digitized by Google

MAKLUMAT PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

Dibawah ini kita umumkan Maklumat Pemerintah Republik Indonesia, jang telah disetudjui oleh Badan Pekerdja Nasional Indonesia. Maklumat tersebut ialah haluan dari politik Pemerintah.

Djakarta, tanggal 1 November 1945.

Wakil Presiden,
MOHAMAD HATTA

MAKLUMAT POLITIK

Setelah lebih dari dua bulan lamanja kita dengan berbagai-bagai djalan menjatakan hendak hidup sebagai bangsa jang merdeka, pada saat kita menghadapi suasana baru didalam perdjuangan kemerdekaan kita, pada saat dunia mendekati kita untuk memandang lebih teliti dari dan pendirian kita, perlu kita madju kemuka dengan wadjah jang bersih dan dada terbuka, menundjukkan kebenaran kita jang tidak sadja berdasarkan keadilan dan peri-kemanusiaan melainkan pasti djuga berdasarkan atas akal serta perhitungan jang sehat.

Setelah pemerintah Belanda di Indonesia pada 9 Maret 1942 menjerah kepada militer Djepang di Bandung dengan hampir sama sekali tiada mengadakan perlawanan, maka tinggallah bangsa kita jang tiada bersendjata mendjadi umpan militerisme Djepang jang keras dan kedjam itu. Tiga setengah tahun lamanja rakjat kita menderita paksaan dan kekedjaman Djepang, seperti belum pernah dialaminja didjaman pendjadjahan Belanda berpuluh tahun jang terkemudian. Seluruh rakjat kita diperbuat seolah-olah barang jang murah jang diboroskan didalam peperangan. Dari rakjat djelata jang diperbudak dengan kerdja paksa dan hasil buminja dirampas, sampai kekaum terpeladjar jang dipaksa berdjusta dan menipu rakjat, merasai genggaman militerismenja. Kesengsaraan rakjat kita lahir dan bathin didalam tiga setengah tahun ini boleh dikatakan tak terbatas. Seluruh rakjat kita dipaksa berbaris dan tahu menerima perintah setiara militer. Kepintaran militer inilah jang ditinggalkan oleh pendjadjah Djepang sebagai djedjak didalam djiwa rakjat dan terutama didalam djiwa pemuda kita.

Tanggungan pendjadjahan Belanda dalam hal ini, adalah bahwa bangsa kita jang berdjumlah 70 miliun djiwa setelah berabad „dididik" oleh Belanda, pada 9 Maret 1942 diserahkan kepada militerisme Djepang didalam segala-galanja tiada berdaja untuk menghadapi kekuasaan dan kekerasan serta tipu muslihat propaganda Djepang oleh karena rakjat kita belum pernah dipertjajai bersendjata serta tidak pula dipertjajai perlengkapan inteleknja jang tjukup, untuk dapat menghadapi sendiri perputaran sedjarah seperti terdjadi pada tanggal 9 Maret 1942 itu.

BELADJAR MENGHARGAI DIRI SENDIRI

Tetapi didalam kesulitan jang sebesar-besarnja itu rakjat kita beladjar membanding pendjadjahan Belanda dengan sebenarnja, segala kekurangan tak pernah terasa setadjam dan sedjelas, ketika rakjat kita ditinggalkannja dengan tjara jang diperlihatkannja itu. Njata benar kelemahan dan kekosongan perumahan pendjadjahan Belanda.

Maka pada saat itu timbullah pada rakjat kita kesadaran baru, perasaan kebangsaan jang lebih tadjam dari pada diwaktu jang lalu. Perasaan itu dipertadjam lagi oleh propaganda ke-Asiaan Djepang. Kekerasan jang dilakukan Djepang tidak menghambat tumbuhnja kesadaran kebangsaan Indonesia. Selama tiga setengah tahun pendjadjahan Djepang, seluruh negara serta perusahaan-perusahaan jang dahulu dipimpin oleh orang Belanda, didjalankan oleh orang Indonesia, diawasi oleh orang Djepang, jang biasanja njata tidak tjakap.

Didalam kekedjaman dan kekerasan pendjadjahan Djepang itu rakjat dan bangsa kita beladjar menghargai dirinja sendiri mempertadjam kesedaran kebangsaannja terhadap Djepang dan djuga terhadap bangsa asing lainnja. Berdjuta-djuta djiwa rakjat kita melajang, serta seluruh bangsa sengsara selama tiga setengah tahun oleh karena kekedjaman Djepang, akan tetapi djuga oleh karena kesalahan Belanda jang mengurbankan kita kepada kekerasan Djepang itu dengan tidak memungkinkan kita mempunjai alat pertahanan jang diperlukan.

Oleh karena itu maka sebenarnja pihak Belanda pada bathinnja tiada berhak untuk menjalahkan orang-orang jang diserahkan pada kekedjaman Djepang itu, dengan tuduhan bekerdja bersama dengan Djepang, sedangkan orang Belanda sendiri didalam keadaan jang sama, umumnja lebih suka lagi melajani Djepang. Selain daripada itu memang pula pembangunan perasaan kebangsaan kita itu ada djuga jang merupakan perlawanan terhadap kekerasan Djepang, setjara gelap dan djuga pemberontakan, sabotage dan lain-lain seperti dapat dibuktikan oleh ribuan orang gerakan kiri kita jang dihukum, disiksa, dibunuh dan diburu.

Buktinja adalah pemberontakan di Tasikmalaja, di Indramaju, di Blitar, di Sumatera, di Borneo Barat dll.

Sebagian lain dari kaum nasionalis kita jang menjelenggarakan kesedaran kebangsaan dengan djalan jang sah, terpaksa bekerdja bersama dengan pihak Djepang, ikut berbaris serta berteriak didalam barisan-barisan Djepang jang dibentuknja untuk keperluan perangnja.

Bagaimana kerasnja arus kebangsaan itu dapat pula dilihat pada golongan kaum nasionalis jang bekerdja bersama dengan Djepang itu, jang selamanja mempertahankan tjita-tjita kerakjatannja, meskipun dipaksa berbaris didalam barisan totaliter Djepang. Hal ini dapat dibuktikan oleh Undang-undang Dasar jang njata benar dimaksudkan supaja berdasar kerakjatan, meskipun ia dirantjang oleh mereka didalam djaman pendjadjahan Djepang. Dengan pernjataan kemerdekaan Indonesia pada tg. 17 Agustus 1945 kesedaran kebangsaan Indonesia memuntjak mendjadi kemauan bangsa jang bulat untuk mewudjudkan kedaulatannja. Seluruh rakjat kita masuk tertarik kedalam gelombang kebangsaan jang besar itu.

Digitized by Google

BAGAIMANA DENGAN BELANDA ?

Penjerahan Djepang kepada Sekutu telah pula bermula, Bagi dunia, terutama bagi fihak jang telah mendirikan susunan United Nations di San Francisco timbul soal bagaimana hendak menempatkan kedaulatan negeri Belanda jang diakuinja itu pada bangsa Indonesia jang telah menjatakan kedaulatannja sendiri.

Pada konperensi-konperensi internasional pihak Belanda selalu mengemukakan, bahwa bangsa Indonesia sangat tjinta kepada pemerintah Belanda, jang katanja bukan pemerintahan djadjahan. Akan tetapi njata sekarang pada dunia, bahwa djika Belanda hendak kembali mendjadi pemerintah di Indonesia lebih dahulu kemauan rakjat Indonesia jang sekarang telah dua bulan lamanja dinjatakan pada dunia dengan berbagai djalan, harus dihantjurkan dengan kekerasan, sehingga akan terdjadi pengurbanan djiwa jang tak ketjil djumlahnja. Njata bahwa kedaulatan Belanda atas Indonesia tidak akan dapat diwudjudkan, djika tidak dengan memperkosa maksud perdjandjian Atlantic Charter serta perdjandjian United Nations di San Francisco.

Sebenarnja fihak Belanda jang dengan begitu mudah menjerahkan nasib bangsa kita kepada kekerasan Djepang sekali-kali moreel tiada berhak lagi untuk kembali begitu sadja ke Indonesia, seolah-olah tiada terdjadi apa-apa sedjak tahun 1942, serta pula seakan-akan ia tidak bersalah apa-apa dan segala harus kembali mendjadi keadaan sebelum petjah perang.

Kehendak Belanda ini bertenangan dengan segala perasaan keadilan dan djika dibenarkan tentu harus didjalankan dengan perkosa segala perasaan keadilan dan kemanusiaan. Menurut dasar-dasar Charter San Francisco, maka negara jang diberi tanggung djawab atas bangsa jang belum merdeka itu, tidak mungkin mendjalankan tanggung djawabnja dengan memperkosa dasar-dasar Charter United Nations, itu sendiri.

Lebih lagi terasa kepintjangan keadaan ini, djika dilihat bahwa pihak Belanda sama sekali tiada mempunjai djawab jang pantas terhadap kesulitan jang dihadapinja itu. Hingga sekarang belum sedikit djuga ternjata, bahwa jang d kehendaki oleh Belanda itu lain dari pada pengembalian pendjadjahannja jang lama, meskipun ia mengumumkan keterangan Ratu Wilhelmina jang diutjapkan pada tahun 1942. Untuk memaksakan tjara pemerintahan jang dimaksudkan oleh Belanda itu, ia tak mampu berbuat lain dari pada mengharap akan dapat mempergunakan kekuatan militer Sekutu jang datang memperlutjuti sendjata Djepang di Indonesia, sebagai alat untuk dapat melemahkan atau menghantjurkan kemauan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kedaulatannja sendiri terhadap pemerintahan jang hendak dipaksakan oleh fihak Belanda atas dirinja.

Akan tetapi, dengan semangat kebangsaan kita jg. menjala-njala, pasti pemerintahan Belanda itu meskipun memakai kekerasan militer jang modern, tidak akan dapat memetjah bangsa kita untuk mempunjai pemerintah jang dipilihnja sendiri.

Selama dunia tak mengetahui lain djalan untuk memenuhi kewadjibannja terhadap anggapan kedaulatan Belanda atas Indonesia itu, dari pada menghantjurkan kemauan bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnja sendiri, selama itu pula dunia tentu tidak akan dapat manfa'at jang semestinja dari kekajaan negeri dan bangsa Indonesia. Hal ini terlebih-lebih akan menjedihkan terhadap negara-negara tetangga Indonesia, terutama Australia, Filipina dan Amerika Serikat.

Terlebih-lebih Amerika Serikat jang oleh seluruh Asia dan terutama oleh Indonesia diharapkan akan dapat memberi pertolongan jang sebesar-besarnja dikemudian hari, didalam usaha bangsa Indonesia memadjukan negaranja serta penghidupan rakjatnja.

Umpamanja dengan pertolongan industri besar Amerika serta kredit Amerika dan pembelian barang mentahnja jang banjak itu.

SIKAP BANGSA KITA !

Kita orang Indonesia didalam usaha hendak menjempurnakan kedudukan bangsa kita, tidak perlu menggunakan kekarasan. Djika ada kekerasan terdjadi ialah tak lain oleh karena fihak Belanda memerlukan memakai kekerasan terhadap bangsa kita supaja dapat memaksakan kehendaknja atas kita.

Dipihak kita tidak ada keinginan untuk memaksa bangsa lain, kita hanja berkehendak diberi kemerdekaan, dibiarkan menjempurnakan susunan negara kita sendiri.

Kita mengetahui bahwa kedudukan negeri kita meletakkan satu tanggung djawab jang besar dibahu kita terhadap keluarga dunia. Kita tidak membentji bangsa asing, djuga tidak bentji kepada bangsa Belanda, apalagi orang Indo, Ambon atau Menado jang sebenarnja bangsa kita djuga. Malahan kita mengetahui dan mengerti benar bahwa untuk keperluan negeri dan bangsa kita didalam beberapa tahun jang akan datang ini, kita akan memerlukan pertolongan bangsa Asing didalam pembangunan negeri kita berupa kaum teknik, dan kaum terpeladjar, pun djuga kapital asing.

Didalam memenuhi keperluan itu kita tidak akan menghindarkan kenjataan bahwa orang jang berbahasa Belanda jaitu orang Belanda, mungkin akan lebih banjak dipergunakan oleh karena mereka telah ada disini dan lebih biasa akan keadaan disini. Sehingga penglaksanaan kemerdekaan kita itu belum perlu berarti kerugian besar untuk pihak Belanda, djika diukur dengan orang atau djiwa, akan tetapi tentu sekali berarti perubahan jang sebesar-besarnja didalam kedudukan politiknja.

Kita jakin bahwa tanah kita jang kaja-raja ini djika diusahakan dengan sesungguhnja untuk meninggikan deradjat penghidupan bangsa kita serta dunia umumnja, akan masih banjak benar memberi ruangan untuk tenaga dari seluruh dunia, terutama dari Amerika Serikat, Australia dan Filipina, untuk turut dalam pembangunan negara dan bangsa kita.

Akan tetapi sekalian itu hanja akan dapat dimulai djikalau pertentangan kedaulatan antara Belanda dan kita dapat selesai dengan pengakuan hak kita untuk menentukan nasib kita sendiri, jaitu dengan pengakuan negara dan pemerintahan jang telah kita pilih. Bukan sadja kita dan barangkali pihak Belanda berkepentingan dengan lekasnja terlaksana hal ini, akan tetapi seluruh dunia jang menunggu-nunggu sumbangan tanah bangsa Indonesia terhadap kekurangan jang ada didunia sekarang.

Dengan pengakuan kemerdekaan kita, kita akan menanggung segala jang patut kita tanggung menurut kedudukan kita. Segala hutang Hindia Belanda sebelum penjerahan Djepang dan patut mendjadi tanggungan kita, kita akui sebagai hutang kita.

Segala milik bangsa asing selain dari pada jang diperlukan oleh negara kita untuk diusahakan oleh negara sendiri, dikembalikan pada jang berhak, serta jang diambil oleh negara akan dibajar kerugiannja dengan seadil-adilnja.

Digitized by Google

Sedjadjar dengan usaha persahabatan kita dengan tetangga kita serta dengan seluruh dunia, kita tidak sadja akan berichtiar mendjadi suatu anggota United Nations menjetudjui benar-benar maksud Charter United Nations, akan tetapi didalam negeri kita akan melaksanakan kedaulatan rakjat kita dengan aturan kewargaan jang akan lekas membuat semua golongan Indo Asia dan Eropah mendjadi orang Indonesia sedjati, mendjadi patriot dan demokrat Indonesia.

Sedikit hari lagi kita akan mengadakan p e m i l i h a n umum sebagai bukti bahwa bagi kita, tjita-tjita dan dasar kerakjatan itu benar-benar dasar dan pedoman penghidupan masjarakat dan negara kita. Mungkin sebagai akibat pemilihan itu Pemerintah akan berganti dan Undang-undang Dasar kita akan disempurnakan menurut kehendak rakjat kita jang terbanjak.

Terhadap rakjat dan penduduk umumnja, kita akan mendjalankan suatu rentjana kemakmuran jang besar jang mungkin memerlukan banjak kredit dari luar negeri dan djuga banjak hasil industri Amerika Serikat, Australia dan lain-lain negeri jang berdagang dengan negeri kita. Tiap-tiap penduduk ditanggung keselamatannja didalam berusaha, djika tidak melanggar aturan negeri, meskipun ia orang Belanda.

PERTIMBANGAN BAGI BELANDA

Bagi bangsa dan rakjat Belanda memang seharusnja mendjadi pertimbangan jang sungguh-sungguh: apakah ia akan menurut nafsu segolongan ketjil kaum kapital dan pendjadjah jang pemandangannja terutama dipengaruhi oleh kepentingannja sendiri dan dengan itu akan mengurbankan beribu djiwa pemuda serta banjak tenaga bangsa Belanda, didalam ichtiar jang begitu besar risikonja, jaitu menaklukkan kembali bangsa Indonesia jang telah berdiri, atau apakah ia akan menerima dan menjesuaikan dirinja dengan perdjalanan sedjarah, mentjari djalan damai supaja kepentingan dan keperluan bangsa Belanda jang begitu besar di Indonesia ini dapat diselenggarakan selandjutnja, supaja putera-puteranja dan keturunannja jang berada disini dapat pula hidup d e n g a n s e l a m a t didalam usaha mentjari nafkahnja.

Sedjak kita akan mendapat kesempatan jang sepenuhnja untuk memberikan seluruh tenaga kita pada pembangunan rakjat dan bangsa kita, dengan setjepat-tjepatnja kita berusaha melaksanakan hak-hak rakjat kita jang sesungguhnja sesuai dengan tjita-tjita United Nations, jaitu tidak sadja mendjadi rakjat jang merdeka menjatakan pikirannja, merdeka memilih kejakinan dan agamanja, bebas dari sewenang-wenang dan kekuatan, bebas dari kekurangan, melainkan djuga mendjadi rakjat jang sehat dan tjerdas karena adanja pengawasan kesehatan dan pendidikan jang modern untuk seluruh rakjat kita dan untuk segala lapisan penduduk.

Selaras dengan itu perhubungan kita dengan dunia luar tidak sadja lagi akan terbatas pada pertukaran barang dan orang, akan tetapi lambat laun mendjadi pertukaran ilmu dan kebudajaan, terutama dengan tetangga-tetangga kita, lebih-lebih dengan bangsa jang sedarah dengan kita seperti bangsa Filipina. Kita pasti akan sanggup memberi sumbangan jang bagus kepada kebudajaan dunia, djika kita telah mendapat kesempatan sepenuh-penuhnja sebagai bangsa jang sedjadjar kedudukannja dengan bangsa-bangsa lain didunia.

PERSETUDJUAN LINGGADJATI

Delegasi² Belanda dan Indonesia dalam rapat pada hari ini telah mendapat kata sepakat tentang persetudjuan dibawah ini, hal mana terbukti dari pemarapan naskah jang tersebut dalam bahasa Belanda dan bahasa Indonesia masing² berlipat tiga.

Pemerintah Belanda,
dalam hal ini berwakilkan Komisi-Djenderal,

dan

Pemerintah Republik Indonesia
dalam hal ini berwakilkan Delegasi Indonesia,

oleh karena mengandung keinginan jang ichlas hendak menetapkan perhubungan jang baik antara kedua bangsa, Belanda dan Indonesia, dengan mengadakan tjara dan bentuk-bangun jang baru, bagi kerdjasama dengan suka-rela, jang merupakan djaminan sebaik-baiknja bagi kemadjuan jang bagus, serta dengan kukuh-teguhnja daripada kedua negeri itu, didalam masa datang, dan jang membukakan djalan kepada kedua bangsa itu untuk mendasarkan perhubungan antara kedua belah pihak atas dasar-dasar jang baru, menetapkan mupakat seperti berikut, dengan ketentuan akan mengandjurkan persetudjuan ini selekas-lekasnja untuk memperoleh kebenaran daripada madjelis-madjelis perwakilan rakjatnja masing-masing.

Fatsal 1.

Pemerintah Belanda mengakui kenjataan kekuasaan de facto Pemerintah Republik Indonesia atas Djawa, Madura dan Sumatera.

Adapun daerah-daerah jang diduduki oleh tentara Serikat atau tentara Belanda dengan berangsur-angsur dan dengan kerdja-bersama antara kedua belah pihak akan dimasukkan pula kedalam Daerah Republik. Untuk menjelenggarakan jang demikian itu, maka dengan segera akan dimulai melakukan tindakan jang perlu-perlu, supaja, selambatnja pada waktu jang disebutkan dalam pasal 12, termasuknja daerah-daerah jang tersebut itu telah selesai.

Fatsal 2.

Pemerintah Belanda dan Pemerintah Republik Indonesia bersama-sama menjelenggarakan segera berdirinja sebuah negara berdaulat dan berdemokrasi, jang berdasarkan perserikatan, dan dinamai Negara Indonesia Serikat.

Fatsal 3.

Negara Indonesia Serikat itu akan meliputi daerah Hindia-Belanda seluruhnja, dengan ketentuan, bahwa, djika kaum penduduk daripada sesuatu bagian daerah, setelah dimusjawaratkan dengan lain-lain bagian daerah pun djuga, menjatakan menurut aturan demokratis, tidak atau masih belum suka masuk kedalam perikatan Negara Indonesia Serikat itu, maka untuk bagian daerah itu bolehlah diwudjudkan sematjam kedudukan istimewa terhadap Negara Indonesia Serikat itu dan terhadap Keradjaan Belanda.

Digitized by Google

Fatsal 4.

(1) Adapun negara-negara jang kelak merupakan Negara Indonesia Serikat itu, ialah Republik Indonesia, Borneo dan Timur-Besar, jaitu dengan tidak mengurangi hak kaum penduduk daripada sesuatu bagian daerah, untuk menjatakan kehendaknja, menurut aturan demokratis, supaja kedudukannja dalam Negara Indonesia Serikat itu diatur dengan tjara lain.

(2) Dengan tidak menjalahi ketentuan didalam pasal 3 tadi dan didalam ajat ke (1) pasal ini, Negara Indonesia Serikat boleh mengadakan aturan istimewa tentang daerah ibu-negerinja.

Fatsal 5.

(1) Undang-undang Dasar daripada Negara Indonesia Serikat itu ditetapkan nanti oleh sebuah persidangan pembentuk negara, jang akan didirikan dari pada wakil-wakil Republik Indonesia dan wakil-wakil sekutu lain-lain jang akan termasuk kelak dalam Negara Indonesia Serikat itu, jang wakil-wakil itu ditundjukkan dengan djalan demokratis, serta dengan mengingat ketentuan ajat jang berikut dalam pasal ini.

(2) Kedua belah pihak akan bermusjawarat tentang tjara turut-tjampurnja dalam persidangan pembentuk negara itu oleh Republik Indonesia, oleh daerah-daerah jang tidak termasuk dalam daerah kekuasaan Republik itu dan oleh golongan-golongan penduduk jang tidak ada atau tidak tjukup perwakilannja, segala itu dengan mengingat tanggung-djawab dari pada Pemerintah Belanda dan Pemerintah Republik Indonesia masing-masing.

Fatsal 6.

(1) Pemerintah Belanda dan Pemerintah Republik Indonesia untuk membela-peliharakan kepentingan-kepentingan bersama daripada Negeri Belanda dan Indonesia akan bekerdja bersama untuk membentuk Persekutuan Belanda-Indonesia, jang dengan terbentuknja itu Keradjaan Belanda, jang meliputi Negeri Belanda, Hindia-Belanda, Suriname dan Curaçao ditukar sifatnja mendjadi persetudjuan itu, jang terdiri pada satu pihak dari pada Keradjaan Belanda, jang meliputi Negeri Belanda, Suriname dan Curaçao dan pada pihak lainnja daripada Negara Indonesia Serikat.

(2) Jang tersebut diatas ini tidaklah mengurangi kemungkinan untuk mengadakan pula aturan kelak kemudian, berkenaan kedudukan antara Negeri Belanda dengan Suriname dan Curaçao satu dengan lainnja.

Fatsal 7.

(1) Untuk membela-peliharakan kepentingan-kepentingan jang tersebut didalam pasal diatas ini, Persekutuan Belanda-Indonesia itu akan mempunjai alat-alat kelengkapan sendiri.

(2) Alat-alat kelengkapan itu akan dibentuk kelak oleh Pemerintah Keradjaan Belanda dan Pemerintah Negara Indonesia Serikat; mungkin djuga oleh madjelis-madjelis perwakilan rakjat negara-negara itu.

(3) Adapun jang akan dianggap kepentingan-kepentingan bersama itu ialah kerdja-bersama dalam hal perhubungan luar-negeri, pertahanan dan, seberapa perlu keuangan, serta djuga hal-hal ekonomi dan kebudajaan.

Fatsal 8.

Di putjuk Persekutuan Belanda-Indonesia itu duduk-Radja Belanda.

Keputusan-keputusan bagi mengusahakan kepentingan-kepentingan bersama itu ditetapkan oleh alat-alat kelengkapan Persekutuan itu atas nama Baginda Radja.

Fatsal 9.

Untuk membela-pelihara kepentingan-kepentingan Negara Indonesia Serikat di Negeri Belanda dan kepentingan-kepentingan Keradjaan Belanda di Indonesia, maka Pemerintah masing-masingnja kelak mengangkat Komisaris Luhur.

Fatsal 10.

Anggar-anggar Persekutuan Belanda-Indonesia itu antara lain-lain akan mengandung djuga ketentuan-ketentuan tentang:

a) pertanggungan hak-hak kedua belah pihak jang satu terhadap jang lain dan djaminan-djaminan kepastian kedua belah pihak menetapi kewadjiban-kewadjiban jang satu kepada jang lain;
b) hal kewarga-negaraan untuk warga-negara Belanda dan warga-negara Indonesia, masing-masing didaerah lainnja;
c) aturan tjara bagaimana menjelesaikannja, apabila dalam alat-alat kelengkapan Persekutuan itu tidak dapat ditjapai semupakat;
d) aturan tjara bagaimana dan dengan sjarat-sjarat apa alat-alat kelengkapan Keradjaan Belanda memberi bantuan kepada Negara Indonesia Serikat, untuk selama masa Negara Indonesia Serikat itu tidak atau kurang tjukup mempunjai alat-alat kelengkapan sendiri;
e) pertanggungan dalam kedua bagian Persekutuan itu, akan ketentuan hak-hak dasar kemanusiaan dan kebebasan-kebebasan, jang dimaksudkan djuga oleh Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Fatsal 11.

(1) Anggar-anggar itu akan direntjanakan kelak oleh suatu permusjawaratan antara wakil-wakil Keradjaan Belanda dan Negara Indonesia Serikat jang hendak dibentuk itu.

(2) Anggar-anggar itu terus berlaku, setelah dibenarkan oleh madjelis-madjelis perwakilan rakjat kedua belah pihak masing-masingnja.

Fatsal 12.

Pemerintah Belanda dan Pemerintah Republik Indonesia akan mengusahakan, supaja berwudjudnja Negara Indonesia Serikat dan Persekutuan Belanda-Indonesia itu telah selesai, sebelum tanggal 1 Djanuari 1949.

Fatsal 13.

Pemerintah Belanda dengan segera akan melakukan tindakan-tindakan, agar supaja, setelah terbentuknja Persekutuan Belanda-Indonesia itu, dapatlah Negara Indonesia Serikat diterima mendjadi anggota didalam Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Fatsal 14.

Pemerintah Republik Indonesia mengakui hak orang-orang bukan bangsa Indonesia akan menuntut dipulihkan hak-hak mereka jang dilakukan dan dikembalikan barang-barang milik mereka, jang lagi berada didalam daerah kekuasaannja de facto. Sebuah panitya bersama akan dibentuk untuk menjelenggarakan pemulihan atau pengembalian itu.

Fatsal 15.

Untuk mengubah sifat Pemerintah Hindia, sehingga susunannja dan tjara bekerdjanja seboleh-bolehnja sesuai dengan pengakuan Republik Indonesia dan dengan bentuk-susunan menurut hukum negara, jang

Digitized by Google

direkakan itu, maka Pemerintah Belanda akan mengusahakan, supaja dengan segera dilakukan aturan-aturan undang-undang, akan supaja, sementara menantikan berwudjudnja Negara Indonesia Serikat dan Persekutuan Belanda-Indonesia itu, kedudukan Keradjaan Belanda dalam hukum negara dan hukum bangsa-bangsa disesuaikan dengan keadaan itu.

Fatsal 16.

Dengan segera setelah persetudjuan ini mendjadi, maka kedua belah pihak melakukan pengurangan kekuatan angkatan balatentaranja masing-masing.

Kedua belah pihak akan bermusjawarat tentang sampai seberapa dan lambat-tjepatnja melakukan pengurangan itu ; demikian djuga tentang kerdja-bersama dalam hal ketentaraan.

Fatsal 17.

(1) Untuk kerdja-bersama jang dimaksudkan dalam persetudjuan ini antara Pemerintah Belanda dan Pemerintah Republik Indonesia, hendak diwudjudkan sebuah badan, jang terdiri daripada delegasi-delegasi jang ditundjukkan oleh tiap-tiap pemerintah itu masing-masingnja, dengan sebuah sekretariat bersama.

(2) Pemerintah Belanda dan Pemerintah Republik Indonesia, bilamana ada tumbuh perselisihan berhubung dengan persetudjuan ini, jang tidak dapat diselesaikan dengan perundingan antara dua delegasi jang tersebut itu, maka menjerahkan keputusan kepada arbitrage. Dalam hal itu persidangan delegasi-delegasi itu akan ditambah dengan seorang ketua bangsa lain, dengan suara memutuskan, jang diangkat dengan semupakat antara dua pihak delegasi itu, atau, djika tidak berhasil semupakat itu, diangkat oleh ketua Dewan Pengadilan Internasional.

Fatsal penutup.

Persetudjuan ini dikarangkan dalam bahasa Belanda dan bahasa Indonesia.

Kedua-duanja naskah itu sama kekuatannja.

Djakarta, 15 November 1946.

DUABELAS POKOK DASAR POLITIK DARI PERSETUDJUAN RENVILLE

17 Jan. 1948.

KOMISI Tiga Negara telah diberitahukan oleh kedua delegasi, bahwa sudah ditanda-tangani, perdjandjian penghentian permusuhan ; maka pemerintah mereka masing-masing menerima pokok-pokok jang merupakan dasar untuk perundingan politik buat selandjutnja, sbb. :

1. Bantuan dari Komisi Tiga Negara akan diteruskan untuk melaksanakan dan mengadakan perdjandjian untuk menjelesaikan pertikaian politik dipulau-pulau Djawa, Sumatera dan Madura, berdasar kepada prinsip naskah perdjandjian „Linggadjati".
2. Telah sewadjarnja, bahwa kedua pihak tidak berhak menghalang-halangi pergerakan-pergerakan rakjat untuk mengemukakan suaranja dengan leluasa dan merdeka, jang sesuai dengan perdjandjian Linggadjati. Djuga telah disetudjui, bahwa kedua pihak akan memberi djaminan tentang adanja kemerdekaan bersidang dan berkumpul, kemerdekaan mengeluarkan suara dan pendapatannja dan kemerdekaan dalam penjiaran (publikasi), asal djaminan ini tidak dianggap meliputi djuga propaganda untuk mendjalankan kekerasan dan pembalasan (repressailles).
3. Telah sewadjarnja, bahwa keputusan untuk mengadakan perobahan-perobahan dalam pemerintahan pamong-pradja didaerah-daerah hanja dapat dilakukan dengan persetudjuan sepenuhnja dan sukarela dari penduduk didaerah-daerah itu pada suatu saat, setelah dapat didjamin keamanan dan ketenteraman dan tidak adanja lagi paksaan kepada rakjat.
4. Bahwa dalam mengadakan suatu perdjandjian politik dilakukan pula persiapan-persiapan untuk lambat-laun mengurangkan djumlah kekuatan tenteranja masing-masing.
5. Bahwa, setelah dilakukan penanda-tanganan perdjandjian penghentian permusuhan dan sebaik dapat dilaksanakan perdjandjian itu, maka kegiatan dalam lapangan ekonomi, perdagangan, perhubungan dan pengangkutan akan diperbaiki dengan segera, dengan bekerdja bersama-sama dimana harus diperhatikan kepentingan-kepentingan semua bagian-bagian lain di Indonesia.
6. Bahwa akan diadakan plebisciet sesudah waktu jang tidak kurang dari enam bulan dan tidak lebih dari satu tahun, setelah ditanda-tangani perdjandjian, dalam waktu mana dapat terdjadi tukar-menukar fikiran, dan pertimbangan tentang soal-soal jang penting setjara merdeka dan dengan tidak ada paksaan. Dalam waktu itu, dapat diadakan pemilihan umum setjara merdeka, agar rakjat Indonesia dapat menentukan kedudukannja sendiri dilapangan politik dalam hubungan dengan Negara Indonesia Serikat.
7. Bahwa suatu dewan jang akan menetapkan undang-undang dasar (constitutie) akan dipilih setjara demokrasi untuk menetapkan suatu undang-undang dasar buat Negara Indonesia Serikat.
8. Telah didapat persetudjuan, bahwa, setelah ditanda-tanganinja perdjandjian, sebagai jang dimaksud dalam pasal 1, djika salah satu dari kedua pihak meminta kepada Perserikatan Bangsa-bangsa untuk mengadakan satu badan buat melakukan pengawasan sampai saat diserahkannja kedaulatan pemerintah Belanda kepada pemerintah Negara Indonesia Serikat, maka pihak jang kedua akan menimbangnja dengan sungguh[2].

Dasar-dasar seperti dibawah ini diambil dari naskah perdjuangan „Linggadjati" :

9. Kemerdekaan bebas buat bangsa Indonesia seluruhnja.
10. Bekerdja bersama antara bangsa Belanda dan bangsa Indonesia.
11. Satu negara berdasarkan federasi jang berdaulat, dan dengan suatu undang-undang dasar jang timbulnja melalui djalan-djalan demokrasi.
12. Suatu Uni (persatuan) dari Negara Indonesia Serikat dengan Keradjaan Belanda dan bagian-bagiannja jang lain, dibawah Turunan Radja Belanda.

Digitized by Google

ENAM DALIL DARI KOMISI TIGA NEGARA

(termasuk persetudjuan „Renville").

Untuk pembukaan perundingan Politik antara Delegasi² Republik Indonesia dan Keradjaan Belanda

KOMISI TIGA NEGARA berpendapat bahwa keterangan-keterangan dasar dibawah ini antara lain akan dipergunakan sebagai dasar perundingan untuk penjelesaian politik :

1. Kedaulatan atas Hindia Belanda seluruhnja ada dan akan tetap berada ditangan keradjaan Nederland sampai waktu jang ditetapkan, Keradjaan Belanda akan menjerahkan kedaulatan ini kepada Negara Indonesia Serikat. Sebelum masa peralihan demikian itu habis temponja, Keradjaan Nederland dapat menjerahkan hak-hak, kewadjiban-kewadjiban dan tanggungdjawab kepada pemerintah federal sementara jang dibentuk dari daerah-daerah jang nantinja akan merupakan Negara Indonesia Serikat. Djika sudah terbentuk, Negara Indonesia Serikat akan merupakan negara jang berdaulat dan merdeka berkedudukan sedjadjar dengan Keradjaan Belanda dalam Uni Nederland-Indonesia, dikepalai oleh Turunan Radja Belanda. Hal status Republik Indonesia adalah sebagai negara jang bergabung dalam negara Indonesia Serikat.

2. Dalam pemerintah federal sementara, sebelum diadakan perobahan dalam undang-undang dasar Negara Indonesia Serikat, kepada negara-negara bagian akan diberikan perwakilan jang adil.

3. Sebelum Komisi Tiga Negara dibubarkan, tiap-tiap pihak boleh meminta supaja pekerdjaan Komisi diteruskan jaitu guna membantu menjelesaikan perselisihan berkenaan dengan penjelesaian politik, jang mungkin terbit selama masa peralihan. Pihak jang lainnja tidak boleh berkeberatan atas permintaan demikian itu ; permintaan tsb. harus dimadjukan oleh pemerintah Nederland kepada Dewan Keamanan.

4. Dalam waktu tidak kurang dari 6 bulan tapi tidak lebih dari satu tahun sesudah persetudjuan ini ditanda tangani, maka didaerah-daerah di Djawa, Sumatera dan Madura akan diadakan pemungutan suara (plebisciet) untuk menentukan apakah rakjat didaerah-daerah tersebut akan turut dalam Republik Indonesia atau masuk bagian jang lain didalam lingkungan Negara Indonesia Serikat. Plebisciet ini diadakan dibawah pengawasan Komisi Tiga Negara, djika kedua pihak dapat persetudjuan dalam artikel 3 jang menentukan kepada Komisi Tiga Negara memberikan bantuan dalam soal tsb. Kemungkinan tetap terbuka djika kedua pihak dapat persetudjuan akan menggunakan tjara lain dari pemungutan suara untuk menjatakan kehendak rakjat didaerah-daerah itu.

5. Sesudah ditetapkan batas-batas negara-negara bagian jang dimaksud itu, maka akan diadakan rapat pembentuk undang² dasar menurut tjara demokratie, untuk menetapkan konstitusi buat Negara Indonesia Serikat. Wakil² dari negara-negara bagian akan mewakili seluruh rakjat.

6. Djika ada negara bagian memutuskan tidak akan turut serta menanda tangani konstitusi tsb. sesuai dengan pasal 3 dan 4 dalam persetudjuan Linggadjati, kedua pihak tidak akan keberatan diadakan perudingan untuk menetapkan perhubungan istimewa dengan Negara Indonesia Serikat.

RESOLUSI DEWAN KEAMANAN 28 DJANUARI 1949.

DEWAN KEAMANAN,

dengan mengingat resolusinja tgl. 1 Agustus 1947, 25 Agustus 1947 dan 1 Nopember 1947 tentang mas'allah Indonesia;

dengan memperhatikan dan menjetudjui laporan² jang dimadjukan oleh Komisi Djasa² Baik untuk Indonesia ;

menimbang, bahwa resolusinja tgl. 24 Desember 1948 dan 28 Desember 1948 tidak didjalankan sepenuhnja;

menimbang, bahwa pelandjutan pendudukan dari daerah Republik Indonesia oleh pasukan² bersendjata Belanda tidak sesuai dengan usaha mengembalikan perhubungan baik antara kedua belah pihak dan mentjapai pada achirnja penjelesaian jang adil dan kekal dari perselisihan Indonesia ;

menimbang, bahwa mengadakan dan memelihara keamanan diseluruh Indonesia adalah sjarat jang perlu untuk mentjapai maksud dan keinginan kedua belah pihak ;

mendengar dengan puas, bahwa kedua belah pihak terus memegang teguh pada azas² persetudjuan „Renville" dan menjetudjui akan diadakannja pemilihan jang merdeka dan setjara demokratis diseluruh Indonesia dengan maksud untuk mendirikan Constituant Assembly selekas²nja, selandjutnja menjetudjui bahwa Dewan Keamanan akan menguasai pemilihan itu dengan badan jang patut dari Perserikatan Bangsa-bangsa ;

dan, bahwa wakil Belanda telah menjatakan keinginan pemerintahnja untuk mengadakan pemilihan itu tidak lebih lambat dari tgl. 1 Oktober 1949 ;

melihat pula dengan puas, bahwa Pemerintah Belanda berniat akan menjerahkan kedaulatan pada Indonesia Serikat pada 1 Djanuari 1950, djika mungkin dan setidak²nja selama tahun 1950 dengan kejakinan atas tanggung djawabnja jang terutama untuk mempertahankan perdamaian dan keamanan internasional, dan agar supaja hak², tuntutan² dan kedudukan kedua belah pihak tidak dilanggar oleh kekerasan;

1. mengandjurkan pada Pemerintah Belanda mendjamin berhentinja segala tindakan militer dengan segera,

Digitized by Google

mengandjurkan pada Pemerintah Republik pada waktu jang sama memerintahkan pada pengikut²-nja jang bersendjata menghentikan perang gerilja dan

mengandjurkan kepada kedua belah pihak supaja kerdja-sama dalam mengembalikan perdamaian dan mendjaga keamanan dan ketertiban diseluruh daerah jang bersangkutan,

2. mengandjurkan kepada Pemerintah Belanda membebaskan dengan segera dan dengan tiada bersjarat apapun djuga sekalian tawanan² politik jang ditawan olehnja semendjak tgl. 17 Desember 1948 dalam Republ.k Indonesia, dan mempermudahkan kembalinja dengan segera dari pembesar² pemerintah Republik Indonesia ke Jogjakarta, agar supaja mereka dapat melakukan kewadjibannja tersebut pada paragraph 1 diatas dan agar supaja mereka dapat mendjalankan pekerdjaannja setjara merdeka, termasuk djuga pemerintahan didaerah Jogjakarta jang mengenai kota Jogjakarta dan sekitarnja. Pembesar² Belanda akan memberikan kepada Pemerintah Republik Indonesia segala persediaan sepantasnja jang diperlukan oleh Pemerintah itu untuk melakukan kewadjibannja dalam daerah Jogjakarta itu dan untuk berhubungan dan bertukar pikiran dengan lain² orang di Indonesia.

3. mengandjurkan, supaja dalam kepentingan mewudjudkan tudjuan dan keinginan kedua belah pihak untuk mendirikan satu negara Indonesia Serikat jang merdeka dan berdaulat dan berbentuk federal, dalam tempo sesingkat²nja, perundingan² akan diadakan selekas mungkin oleh utusan² Pemerintah Belanda dan utusan² Republik Indonesia dengan bantuan Komisi tsb. dalam paragraph 4 dibawah berdasarkan azas² jang terdapat dalam Persetudjuan Linggadjati dan Renville dan mempergunakan apa jang telah disetudjui antara kedua pihak tentang usul² jang dimadjukan padanja oleh wakil² Amerika dalam Komisi Djasa² Baik pada 10 September 1948; dan teristimewa atas dasar² jang berikut :

   a) perwudjudan Pemerintah Federal Interim jang akan diberi kuasa tentang pemerintahan dalam negeri di Indonesia selama masa peralihan (interim periode) sebelum penjerahan kedaulatan terdjadi itu harus merupakan hasil dari perundingan² tsb. diatas dan akan dilaksanakan tidak lambat dari pada tgl. 15 Maret 1949.

   b) pemilihan wakil² jang akan duduk dalam Constituant Assembly (Badan Pembentuk Undang²) hendaknja selesai pada tanggal 1 Oktober 1949, dan

   c) penjerahan kedaulatan atas Indonesia oleh Pemerintah Belanda pada Negara Indonesia Serikat hendaknja dilaksanakan pada waktu sesingkat²nja dan setidak²nja, tidak lambat dari tanggal 1 Djuli 1950;

djikalau tidak ada persetudjuan satu bulan sebelum tanggal masing² tersebut disub-paragraph (a), (b) dan (c) diatas, maka komisi tsb. d paragraph 4 (c) dibawah, dengan segera melaporkan kepada Dewan Keamanan dengan dibubuhi andjuran² untuk mentjapai penjelesaian dari pada kesukaran² jang ada;

4. a) Komisi Djasa² Baik selandjutnja akan disebut Komisi Perserikatan Bangsa-bangsa untuk Indonesia. Komisi itu akan bertindak sebagai perwakilan Dewan Keamanan di Indonesia dan mempunjai segala kewadjiban jang diberikan kepada Komisi Djasa² Baik oleh Dewan Keamanan semendjak 18 Desember 1947 dan segala kewadjiban jang diberikan padanja oleh resolusi ini. Komisi ini akan mengambil putusan dengan suara terbanjak akan tetapi dalam laporan dan andjuran kepada Dewan Keamanan dimadjukan pemandangan² baik dari jang terbanjak suara maupun dari suara minoriteit, djika ada perbedaan paham antara anggauta² Komisi itu.

   b) Komisi Konsol diminta membantu pekerdjaan Komite Perserikatan Bangsa-bangsa untuk Indonesia dengan memberikan penindjau² militernja dan pegawai² lainnja serta pertolongan lainnja agar supaja Komisi dapat melakukan kewadjibannja termaktub dalam resolusi sekarang ini dan untuk sementara waktu menunda segala pekerdjaan lainnja.

   c) Komisi akan memberi bantuan kepada kedua belah pihak dalam melaksanakan resolusi ini, akan memberi bantuan kepada kedua belah pihak dalam mengadakan perundingan menurut paragraph 3 diatas dan berhak memberi andjuran kepada mereka atau kepada Dewan Keamanan tentang hal² termasuk dalam kekuasaannja. Setelah tertjapai persetudjuan dalam perundingan² itu, Komisi akan memberi andjuran kepada Dewan Keamanan tentang sifat, kekuasaan dan pekerdjaan Badan Perserikatan Bangsa² jang harus tinggal di Indonesia untuk membantu pelaksanaan sjarat² dari persetudjuan itu sehingga kedaulatan diserahkan oleh Pemerintah Belanda kepada Negara Indonesia Serikat.

   d) Komisi akan berhak berunding dengan wakil² dari daerah² di Indonesia lain dari pada Republik dan mengundang wakil² daerah itu untuk ikut serta dalam perundingan seperti termaksud dalam paragraph 3 diatas.

   e) Komisi atau Badan lain dari Perserikatan Bangsa² jang mungkin didirikan menurut andjuran²nja tersebut diparagraph 4 (c) diatas berhak mengawasi atas nama Perserikatan Bangsa² jang akan diadakan diseluruh Indonesia serta berhak pula memadjukan andjuran terhadap daerah² di Djawa, Madura dan Sumatera tentang sjarat² jang perlu agar supaja:

      (a) mendjamin bahwa pemilihan itu diadakan setjara merdeka dan demokratis dan

      (b) mendjamin adanja kemerdekaan untuk berhimpun, berbitjara dan penerbitan pada setiap waktu, asal sadja djaminan itu tidak meliputi sesuatu andjuran untuk mempergunakan kekerasan atau pembalasan.

   f) Komisi harus membantu mentjapai selekas mungkin kembalinja pemerintahan sipil dari Republik. Untuk hal itu Komisi setelah berunding dengan kedua belah pihak, akan mengandjurkan sampai mana daerah² dari Republik jang ditetapkan menurut perdjandjian „Renville" (diluar daerah Jogjakarta) akan dikem-

Digitized by Google

balikan berangsur² kepada pemerintah Republik sesuai dengan sjarat² untuk mendjamin keamanan dan ketertiban dan pendjagaan djiwa dan harta-benda; dan Komisi akan mengawasi djuga mengenai persediaan ekonomi jang dibutuhkan agar supaja pemerintahan dapat berlaku dengan tertib dan untuk mendjaga kehidupan rakjat dalam daerah jang dikembalikan itu.

Setelah berunding dengan kedua pihak, Komisi akan mengandjurkan tentera Belanda mana djika masih perlu akan tetap tinggal untuk sementara waktu dalam daerah luar daerah Jogjakarta untuk membantu mendjaga keamanan dan ketertiban.

Djika sesuatu dari kedua belah pihak tidak dapat menerima andjuran Komisi tsb. dalam paragraph ini, maka Komisi akan melaporkan pada Dewan Keamanan dengan segera dibubuhi andjuran² lain untuk mendapat penjelesaian dari pada kesukaran² jang ada itu.

g) Komisi mengirimkan laporan jang periodik kepada Dewan Keamanan dan laporan istimewa setiap waktu Komisi memandang perlu.

h) Komisi akan mempergunakan para pengawas, opsir² dan lain² orang jang d.anggap perlu.

5. Minta kepada Sekretaris Djenderal agar supaja kepada Komisi diberi staf, keuangan dan lain² persediaan jang dibutuhkan oleh Komisi untuk melaksanakan pekerdjaannja.

6. Mengandjurkan kepada Pemerintah Belanda dan Republik Indonesia, agar supaja memberi bantuan sepenuhnja untuk melaksanakan aturan² dari resolusi ini.

KAWAT TTG. 23 MARET 1949 DARI PRESIDEN DEWAN KEAMANAN KEPADA KOMISI: MENJAMPAIKAN PENDAPAT DEWAN KEAMANAN TENTANG SOAL-SOAL JANG DIMADJUKAN DALAM LAPORAN KOMISI TTG. 1 MARET (DOCUMENT. S/.AC. 10/274).

UNATIONS

BATAVIA,

Dengan hormat saja mempermaklumkan kepada Tuan bahwa jang berikut telah diterima oleh Dewan ini pada sidangnja jang ke-421 pada bulan Maret:

„Bahwasanja adalah pendapat Dewan Keamanan bahwa Komisi PBB untuk Indonesia, sesuai dengan Resolusi D. K. tgl. 28 Djanuari 1949, dengan tidak mengurangi hak, tuntutan serta pendirian dari masing² pihak, haruslah memberi bantuan guna mengusahakan persetudjuan tentang:

(a) Pelaksanaan dari Resolusi D. K. tertanggal 28 Djanuari 1949, teristimewa kalimat 1 dan 2 dari pada bagian pelaksanaannja; dan

(b) Tanggal dan sjarat² untuk mengadakan Konperensi Medja Bundar jang telah diusulkan akan diadakan di Den Haag, dengan maksud supaja perundingan jang diusulkan dalam Resolusi tgl. 28 Djanuari itu dapat d.langsungkan setjepat mungkin.

Selandjutnja adalah pendapat Dewan Keamanan, bahwa apabila tertjapai persetudjuan sematjam itu, maka diadakannja Konperensi sedemikian, dan turut-sertanja UNCI padanja, adalah sesuai dengan anggaran-pekerdjaannja, akan dianggap sesuai dengan maksud dan tudjuan dari pada Resolusi Dewan Keamanan ttg. 28 Djanuari 1949".

ALVAREZ, Presiden Dewan Keamanan.

KETERANGAN VAN ROYEN — RUM
7 Mei 1949.

PERSETUDJUAN PERMULAAN, MENGENAI KEMBALINJA PEMERINTAH REPUBLIK KE JOGJAKARTA

Statement Delegasi Republik dan statement Delegasi Belanda dalam pertemuan formil dibawah auspices UNCFI, di Djakarta tgl. 7 Mei 1949.

I. Statement Delegasi Republik

(Diutjapkan oleh Mr. Moh. Rum)

Sebagai Ketua Delegasi Republik saja diberi kuasa oleh Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta untuk menjatakan kesanggupan mereka sendiri (persoonlijk), sesuai dengan Resolusi Dewan Keamanan tertanggal 28 Djanuari 1949 dan petundjuk-petundjuknja tertanggal 23 Maret 1949 untuk memudahkan tertjapainja:

1. pengeluaran perintah kepada pengikut Republik jang bersendjata untuk menghentikan perang gerilja;
2. kerdja-sama dalam hal mengembalikan perdamaian dan mendjaga ketertiban dan keamanan, dan
3. turut serta pada Konperensi Medja Bundar di Den Haag dengan maksud untuk mempertjepat penjerahan kedaulatan jang sungguh dan lengkap kepada Negara Indonesia Serikat, dengan tidak bersjarat.

Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta akan berusaha mendesak supaja politik demikian diterima oleh Pemerintah Republik Indonesia selekas-lekasnja setelah dipulihkan di Jogjakarta.

II. Statement Delegasi Belanda

(Diutjapkan oleh Dr. Van Royen)

1. Delegasi Belanda diberi kuasa menjatakan bahwa, berhubung dengan kesanggupan jang baru sadja diutjapkan oleh Mr. Rum, ia menjetudjui kembalinja Pemerintah Republik Indonesia di Jogjakarta. Delegasi Belanda selandjutnja menje-

Digitized by Google

tudjui pembentukan satu panitya-bersama atau lebih dibawah auspices UNCFI dengan maksud :

a. mengadakan penjelidikan dan persiapan jang perlu sebelum kembalinja Pemerintah Republik Indonesia ke Jogjakarta,

b. mempeladjari dan memberi nasehat tentang tindakan² jang akan diambil untuk melaksanakan penghentian perang gerilja dan kerdjasama dalam hal mengembalikan perdamaian dan mendjaga ketertiban dan keamanan.

2. Pemerintah Belanda setudju bahwa Pemerintah Republik Indonesia harus bebas dan leluasa melakukan djabatannja jang sepatutnja dalam satu daerah jang meliputi Keresidenan Jogjakarta dan bahwa ini adalah satu langkah jang dilakukan sesuai dengan maksud petundjuk² Dewan Keamanan tanggal 23 Maret 1949.

3. Pemerintah Belanda menguatkan sekali lagi kesanggupannja untuk mendjamin penghentian segera dari pada semua gerakan² militer dan membebaskan dengan segera dan tidak bersjarat semua tahanan politik jang ditangkapnja sedjak tanggal 17 Desember 1948 dalam Republik Indonesia.

4. Dengan tidak mengurangi hak bagian-bagian bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnja sendiri sebagai jang diakui dalam azas² Linggadjati dan Renville, Pemerintah Belanda tidak akan mendirikan atau mengakui negara-negara atau daerah² diatas daerah jang dikuasai oleh Republik sebelum tanggal 19 Desember 1948 dan tidak akan meluaskan negara atau daerah dengan merugikan daerah Republik tersebut.

5. Pemerintah Belanda menjetudjui adanja Republik Indonesia sebagai satu staat jang nanti akan duduk dalam Negara Indonesia Serikat.
Apabila suatu Badan Perwakilan Sementara untuk seluruh Indonesia dibentuk dan karena itu perlu ditetapkan djumlah perwakilan Republik dalam Badan tersebut, djumlah itu ialah separuh dari pada djumlah anggauta-anggauta semua, diluar anggauta-anggauta Republik.

6. Sesuai dengan maksud dalam petundjuk Dewan Keamanan tanggal 23 Maret 1949 jang mengenai Konperensi Medja Bundar di Den Haag suapaja perundingan² jang dimaksud oleh resolusi Dewan Keamanan tanggal 28 Djanuari 1949 dapat diadakan selekas-lekasnja, maka Pemerintah Belanda akan berusaha sesungguh-sungguhnja supaja konperensi itu segera diadakan sesudahnja Pemerintah Republik kembali ke Jogjakarta.
Pada konperensi itu perundingan-perundingan akan diadakan tentang tjara bagaimana mempertjepat penjerahan kedaulatan jang sungguh dan lengkap kepada Negara Indonesia Serikat dengan tidak bersjarat sesuai dengan azas-azas Renville.

7. Berhubung dengan keperluan kerdja-sama dalam hal mengembalikan perdamaian dan mendjaga ketertiban dan keamanan, Pemerintah Belanda setudju bahwa dalam segala daerah diluar keresidenan Jogjakarta dimana pegawai sipil, polisi dan pegawai Pemerintah Indonesia (Pemerintah Belanda di Indonesia) lainnja sekarang tidak bekerdja, maka pegawai sipil, polisi dan pegawai Republik lainnja jang masih terus bekerdja, akan tetap dalam djabatan mereka.
Dengan sendirinja pembesar² Belanda membantu Pemerintah Republik dalam hal keperluan-keperluan jang dikehendakinja menurut pertimbangan jang pantas untuk perhubungan dan konsultasi dengan segala orang di Indonesia, terhitung djuga mereka jang bekerdja dalam djabatan sipil dan militer Republik, dan detail-detail tehnik akan diselenggarakan oleh kedua belah pihak dibawah auspices UNCFI.

PERSETUDJUAN PENDAPAT MENGENAI ADANJA KONPERENSI MEDJA BUNDAR.

Sebagai hasil daripada perundingan antara delegasi Republik, delegasi B.F.O. dan delegasi Nederland, maka pada 22 Djuni 1949 telah didapat persetudjuan pendapat (meeting of minds) mengenai Konperensi Medja Bundar jang dituangkan dalam sebuah memorandum seperti dibawah :

I. *Tudjuan Konperensi Medja Bundar.*

Tudjuan K.M.B. ialah penjelesaian daripada persengketaan Indonesia-Belanda jang adil dan sentausa selekas mungkin, dengan mentjapai persetudjuan antara para pihak jang turut serta K.M.B. itu tentang *djalan dan tjara penjerahan kedaulatan jang sungguh, penuh dan tidak bersjarat* kepada Negara Indonesia Serikat (N.I.S.) sesuai dengan pokok-pokok persetudjuan Renville.

Para pihak jang turut serta K.M.B. *berdjandji* untuk berusaha supaja berkumpulnja K.M.B. dapat dimulai pada dekat tanggal *1 Augustus 1949*, dan *diselesaikannja* didalam *waktu dua bulan* sesudah itu. Para pihak jang turut serta K.M.B. berdjandji berusaha untuk mengesahkan persetudjuan-persetudjuan jang dihasilkan oleh K.M.B. itu didalam waktu enam minggu sesudah K.M.B. selesai. Oleh karena itu kedaulatan harus dapat diserahkan kepada N.I.S. sebelum penghabisan tahun 1949.

II. Pihak-pihak jang turut serta K.M.B.

Para pihak jang turut serta K.M.B. ialah :

1. wakil-wakil Pemerintah Keradjaan Belanda ;
2. wakil-wakil Pemerintah Republik Indonesia ;
1 dan 2 selaku pihak dalam persengketaan Indonesia-Belanda dimuka Dewan Keamanan ;
3. B.F.O. sebagai wakil-wakil daerah-daerah di Indonesia diluar Republik, jang termasuk anggota daripada organisasi ini.

Perlu difahamkan bahwa ikut serta dalam K.M.B. tidak akan mengurangi hak-hak, tuntutan-tuntutan dan kedudukan-kedudukan para pihak jang turut serta K.M.B. itu.

III. *Komisi Perserikatan Bangsa-bangsa (P.B.B.) untuk Indonesia (U.N.C.I.).*

Komisi P.B.B. untuk Indonesia akan ikut serta dalam K.M.B. sesuai dengan tugas kewadjiban jang telah ditentukan untuknja oleh Dewan Keamanan.

Digitized by Google

IV. *Prosedur K.M.B.*

1. K.M.B. sendiri akan menentukan aturan-aturan prosedurnja, selain daripada hal-hal jang telah ditentukan dalam dokumen ini ;
2. Rapat-rapat akan diselenggarakan setjara resmi dan tidak resmi ;
3. Rapat-rapat resmi akan diselenggarakan dengan U.N.C.I. ;
4. Rapat-rapat tidak resmi akan diselenggarakan dengan atau tidak dengan U.N.C.I., menurut keadaan ;
5. Keputusan-keputusan akan diambil dalam rapat-rapat resmi ;
6. K.M.B. akan memberi kesempatan kepada wakil-wakil golongan-golongan ketjil (Eropa, Tionghoa dan Arab) untuk mengemukakan pemandangan-pemandangannja kepada K.M.B. tentang segala soal jang dipandang mengenai kepentingan-kepentingan mereka ;
7. Permintaan-permintaan dari wakil-wakil kepentingan-kepentingan lain jang besar artinja, jang ingin mengemukakan pemandangan-pemandangannja dapat dipertimbangkan oleh konperensi.

V. *Hasil-hasil dari K.M.B.*

Hasil-hasil Konperensi akan dimuat dalam dokumen-dokumen dan persetudjuan-persetudjuan jang mengikat para pihak jang turut serta, jang bersangkutan. Dokumen-dokumen dan persetudjuan-persetudjuan ini disahkan dan akan memuat antara lain suatu Piagam Penjerahan Kedaulatan dan Anggar-anggar Persekutuan Belanda-Indonesia dalam mana diteditetapkan aturan-aturan pokok daripada kerdjasama dikemudian hari.

VI. *Pengesahan persetudjuan-persetudjuan jang tertjapai dalam K.M.B.*

Dokumen-dokumen dan persetudjuan-persetudjuan jang dimaksudkan dalam pasal V kemudian akan diadjukan dengan segera kepada parlemen negeri Belanda, kepada Badan Perwakilan Sementara daripada Republik Indonesia dan, dengan tjara jang akan ditentukan pada waktunja, kepada Badan-badan Perwakilan daripada daerah-daerah B.F.O.

VII. *Hal-hal dalam atjara.*

A. Undang² Dasar Sementara daripada N. I. S.

Kedaulatan akan diserahkan kepada Pemerintah Nasional Federal Sementara daripada N. I. S. jang akan bekerdja berdasarkan suatu Undang² Dasar Sementara.

1. U. U. D.-sementara itu akan memuat peraturan² mengenai bentuk dan kekuasaan daripada Pemerintah Federal Sementara.
2. U. U. D.-sementara akan menetapkan bahwa segala undang² jang telah ada, djika tidak bertentangan dengan peraturan² dari U. U. D.-sementara atau dengan persetudjuan² tertjapai dalam K. M. B., akan tetap berlaku sampai digantinja oleh undang² jang dikeluarkan oleh badan² jang berhak untuk itu menurut peraturan² jang akan ditetapkan pula dalam U. U. D.-sementara.
3. Segala kekuasaan dari Badan Legislatip Belanda jang tertinggi, dari Mahkota dan dari Gupernur Djendral, termasuk djuga kekuasaan² dari Gupernur Djendral dengan permufakatan „Volksraad" atau „Raad van Nederlands-Indië", akan mendjadi milik Pemerintah Federal Sementara. Kekuasaan tertinggi mengenai perhubungan² luar negeri dan Tentara Federal akan se-mata² (exclusively) bertempat ditangan Pemerintah Federal Sementara.
4. U. U. D-sementara itu tidak akan memuat sesuatu peraturan jang bertentangan dengan Piagam Penjerahan Kedaulatan, dengan Anggar² Persekutuan Belanda-Indonesia, atau dengan dokumen² lain mengenai kerdja-sama dikemudian hari.
5. U. U. D.-sementara akan memuat peraturan² guna mendjamin terlaksananja hak menentukan kedudukan sendiri untuk bagian² bangsa Indonesia dan penjelenggaraan pemilihan² jang bebas dan rahasia untuk Dewan Pembentuk Undang² Dasar (Konstituante).

B. Piagam Penjerahan Kedaulatan.

Piagam itu akan memuat peraturan² jang berikut :

1. Kedaulatan jang sungguh, penuh dan tidak bersjarat akan diserahkan sesuai dengan pokok² Persetudjuan Renville;
2. Suatu persekutuan akan dibentuk oleh Keradjaan Belanda dan N. I. S. berdasarkan kerdja-sama jang sukarela dan sederadjat dengan hak² jang sama ;
3. Suatu persetudjuan mengenai penjerahan hak², kekuasaan² dan kewadjiban² dari Indonesia (Hindia Belanda) kepada N. I. S.

C. Peraturan² pokok daripada Anggar² Persekutuan Belanda-Indonesia.

Didalam Persekutuan kedua anggota, ja'ni Keradjaan Belanda dan N. I. S., tidak akan diharap untuk menjerahkan atau memberikan hak² jang satu lebih daripada jang lain kepada Persekutuan itu. Penjerahan ini djuga tidak akan membawa penjerahan hak² apapun djua, lain daripada hak² jang dengan sukarela mungkin diputuskan oleh masing² anggota akan diberikan, dalam kejakinan bahwa dengan setjara demikian ini ia mengabdi se-baik²nja tidak hanja kepada kepentingan² sendiri, akan tetapi djuga kepada kepentingan-kepentingan bersama. Persekutuan itu tidak akan merupakan suatu negara-atasan (super-state).

D. Penilikan penjelenggaraan persetudjuan².

U. N. C. I. atau suatu badan lain daripada P. B. B. akan menilik di Indonesia penjelenggaraan persetudjuan-persetudjuan jang telah tertjapai dalam K. M. B.

E. Hal² lain dalam atjara.

Hal-hal lain jang akan dibitjarakan dalam K. M. B. akan meliputi : perhubungan luar negeri, hak menentukan kedudukan sendiri untuk bagian-bagian bangsa Indonesia, perdjandjian-perdjandjian dengan daerah-daerah „zelfbestuur", kebangsaan dan kewarganegaraan, hubungan-hubungan keuangan dan ekonomi, hubungan² kebudajaan, persetudjuan² militer dan penarikan kembali Tentara Keradjaan Belanda, penukaran Komisaris² Tinggi, kedudukan pegawai² sipil jang masih bekerdja pada waktu penjerahan kedaulatan terdjadi dan Irian (Nieuw Guinea).

Digitized by Google

INDUK-PERSETUDJUAN

Konperensi Medja Bundar

D e l e g a s i - d e l e g a s i :

1. Pemerintah Republik Indonesia,
2. Pertemuan untuk Permusjawaratan Federal (Bijeenkomst voor Federaal Overleg),
3. Keradjaan Nederland,

menimbang bahwa mereka telah bersidang dalam Konperensi Medja Bundar supaja selekas mungkin ditjapai perdamaian jang baik dan kekal dalam pertikaian Indonesia dengan djalan memperoleh persetudjuan antara peserta-peserta tentang tjara bagaimana akan diserahkan kedaulatan jang sesungguhsungguhnja, sempurna dan tiada bersjarat kepada Republik Indonesia Serikat sesuai dengan asas-asas Renville :

menimbang bahwa mereka telah mentjapai tudjuan itu dalam kerdja-sama jang baik ;

menimbang bahwa Komisi Perserikatan Bangsa-bangsa untuk Indonesia dalam peristiwa itu telah memberikan bantuan jang berharga ;

telah memutuskan sebagai berikut :

I. Sekalian hasil Konperensi Medja Bundar termaktublah dalam rantjangan-rantjangan persetudjuan dan surat-surat ; segala dokumen itu dilampirkan pada resolusi ini ;

II. A. Rantjangan-rantjangan persetudjuan sebagai berikut :

1. Rantjangan Piagam penjerahan kedaulatan ;
2. Rantjangan Statut-Uni, termasuk pula lampiran dan persetudjuan-persetudjuan chusus tentang pokok-pokok jang terpenting hal kerdja-sama dikemudian hari ;
3. Rantjangan persetudjuan Perpindahan, termasuk persetudjuan-persetudjuan chusus berisi peraturan pokok-pokok jang perlu diurus sebagai akibat penjerahan kedaulatan.

B. Tentang beberapa soal jang tersendiri, Delegasi-delegasi telah saling mempermaklumkan masing-masing pendirian dengan surat-menjurat.

III. Dokumen-dokumen jang disebut pada A dan B disusun dalam bahasa Indonesia dan Belanda. Kedua naskah itu mempunjai kekuatan jang sama.

Adalah pula dibuat naskah resmi berbahasa Inggeris ; naskah itulah jang akan menentukan djikalau ada terdapat perbedaan arti antara naskah Indonesia dan naskah Belanda.

IV. Penerimaan resolusi ini oleh daerah-daerah jang berhimpun dalam Republik Indonesia Serikat dipihak jang satu dan oleh Keradjaan Nederland dipihak jang lain akan dipandang ratipikasi dokumen-dokumen jang dilampirkan pada resolusi ini. Ratipikasi oleh salah satu pihak tidak akan mempunjai kekuatan, djika salah satu dari pihak jang lain tidak meratipikasi resolusi ini.

V. Persetudjuan-persetudjuan jang disebut pada II akan mulai berlaku pada saat penjerahan kedaulatan; penjerahan itu akan dilangsungkan dengan segala upatjara pada sidang di Amsterdam, selambat-lambatnja pada tanggal 30 Desember 1949.

VI. Komisi Perserikatan Bangsa-bangsa untuk Indonesia atau suatu badan Perserikatan Bangsa-bangsa jang lain akan mengawasi di Indonesia penepatan segala persetudjuan tertjapai dalam Konperensi Medja Bundar.

Ketua Konperensi Medja Bundar,
W. DREES.

Sekertaris-Umum Konperensi Medja Bundar,
M. J. PRINSEN.

Delegasi Pemerintah Republik Indonesia,
MOHAMMAD HATTA,
Ketua.

Delegasi Pertemuan untuk Permusjawaratan Federal (Bijeenkomst voor Federaal Overleg).
HAMID,
Ketua.

Delegasi Keradjaan Nederland,
J. H. VAN MAARSEVEEN,
Ketua.

Komisi Perserikatan Bangsa-bangsa untuk Indonesia,
R. HERREMANS,
Ketua-minggu,

H. MERLE COCHRAN,
Anggota.

TH. K. CRITCHLEY,
Anggota.

J. A. ROMANOS,
Sekertaris I.

Tjatatan. Naskah induk-persetudjuan berbahasa Belanda pertama-tama ditandatangani oleh Ketua Delegais Keradjaan Nederland, naskah berbahasa Indonesia pertama-tama oleh Ketua Delegasi Republik Indonesia dan naskah berbahasa Inggeris Pertama-tama oleh Ketua Delegasi Pertemuan untuk Permusawaratan Federal.

Digitized by Google

SUMBER-SUMBER BAHAN

1. Kementerian Penerangan Republik Indonesia Bagian Dokumentasi dan Seksi Photo, Jogja.
2. K.B. „Antara", Djakarta-Jogja.
3. Berita Film Indonesia, Şolo-Jogja.
4. IPPHOS Coy Ltd, Djakarta.
5. Sementara foto dari Kempen R.I.S., Djakarta.
6. Perwakilan^2 Kementerian Penerangan Republik Indonesia diluar negeri.
7. Kumpulan photo (album) Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, Jogja.
8. Kumpulan photo (album) Pusat Palang Merah Indonesia, Jogja.
9. Foto studio Rolleicon, Djakarta.
10. „Sumbang-Sih" Gedenkboek Boedi-Oetomo (1908—1918).
11. Buku Peringatan Perhimpunan Peladjar-Peladjar Indonesia (1926—1931).
12. Buku Peringatan Rapat Tahunan P.B.I. (Mei 1932).
13. De Communistische Beweging in Nederlandsch Indië (J. Th. Petrus Blumberger, 's Gravenhage 1928).
14. De Nationalistische Beweging in Nederlandsch-Indië (J. Th. Petrus Blumberger).
15. 30 jaar Perhimpunan Indonesia 1908—1938 (Leiden 1938).
16. Herinneringen van Pangeran Aria Achmad Djajadiningrat. Penerbit G. Kolff & Co.
17. Kongres Rakjat Indonesia ke-I. Penerbit GAPI tahun 1926.
18. Parlemen Indonesia. Penerbit GAPI tahun 1939.
19. Sedjarah Kilat Pergerakan Indonesia oleh Soedarjo Tjokrosisworo. Penerbit Kementerian Penerangan dinas Propinsi Djawa-Tengah tahun 1948.
20. Sedjarah Pergerakan Rakjat Indonesia oleh Mr. A. K. Pringgodigdo. Penerbit Pustaka Rakjat, Djakarta tahun 1949.
21. Jong-Java Gedenkboek (1915—1930).
22. Pangeran Diponegoro oleh Mr. Moh. Yamin (1945).
23. Pengakuan Negara^2 Arab. Penerbit Himpunan Maha Siswa Islam Jogja 1947.
24. De Nationale Fractie in de Volksraad. Penerbit „Nationale Fractie 1931.
25. Negara Tjiptaan Rakjat oleh Bahrum Rangkuti. Penerbit Kantor Berita „Antara" Medan. Tahun 1946.
26. Madjalah „Revue Indonesia" (Nasional), Jogja 1946.
27. Harian Kedaulatan Rakjat, Jogja.
28. Madjalah „Mimbar Indonesia", Djakarta.
29. Madjalah „Merdeka", Djakarta.
30. Madjalah „Diplomacia". Havana 1948.
31. Detik dan Peristiwa. Penerbit Kementerian Penerangan Republik Indonesia tahun 1948.
32. Congres-Nummer „Suara-Umum" (Desember 1938).
33. Almanak „Asia-Raya" 2603.
34. „Djawa-Baru" 2603.
35. Volks Almanak Balai Pustaka 1940.
36. Een Staat in wording. Uitgeverij „Contact" Amsterdam.
37. Photo : Boshouwers, Djakarta.
38. Perseorangan^2.

* Untuk semua bantuan tersebut Redaksi mengutjapkan banjak terima kasih

Digitized by Google

PANITIA PENJELENGGARA

Untuk penjelenggaraan penerbitan buku *„Lukisan Revolusi Rakjat Indonesia"* ini oleh Kementerian Penerangan Republik Indonesia pada bulan Oktober 1949 di Jogjakarta dibentuk sebuah Panitia Redaksi dan Tata-Usaha sbb:

KETUA PANITIA	—	Mr. Sudjarwo Tjondronegoro (Kempen)
REDAKSI		
Sekretaris/Anggota	—	Sadono Dibjowirojo (Kempen)
Anggota/Penasihat	—	Sundoro (Kempen), Sudarso Wirokusumo (Kempen), Sri Murtono (Kempen), Sumarmo (Kempen), Kolonel Wijono (Kementerian Pertahanan), Sindung Harsojo (Kementerian Partahanan), Ali Mursid (Kementerian Luar Negeri), Supardo (Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudajaan), Djamal Ali (Wartawan), Hariati (Badan Kongres Wanita)
TATA-USAHA		
Sekretaris	—	Inu Perbatasari (Kempen)
Anggota	—	Muljono, Sutedjo, Wirjoatmodjo, A. Suladji, Suharto, Harun (Semua dari Kementerian Penerangan)
PENGLAKSANA		
Pemimpin	—	Mr. Sudjarwo Tjondronegoro
Penjusun gambar	—	Sudarso Wirokusumo
Teks	—	Marbangun Hardjowirogo, Djamal Ali, Sadono Dibjowirojo, Soendoro, Supardo.
Gambar Sampul	—	A. Sonnega
Ilustrasi	—	A. Sonnega, Dukut Hendronoto (Ooq), Sri Murtono.
Perlengkapan	—	Inu Perbatasari
Pentjetak	—	Balai-Pustaka, Djakarta.

RALAT DAN PERTIMBANGAN

MESKIPUN pekerdjaan menjusun buku ini kita kerdjakan dengan sangat teliti, tetapi ternjata masih djuga terdapat beberapa kesalahan. Selain kesalahan set disana-sini, terdapat pula keterangan gambar jang salah, diantaranja pada halaman 56 dikatakan gambar: Mr. Iwa Kusumah Sumantri, padahal sebenarnja gambar Dr. Buntaran Martoatmodjo.

Kesalahan-kesalahan dan atau kekurangan-kekurangan jang terdapat dalam buku ini akan kita benarkan dalam tjetakan kedua jang segera akan menjusul.

Berkenaan dengan keterangan diatas kita minta sidang pembatja jang terhormat sudi mengirimkan kepada kita petundjuk-petundjuk dimana terdapat kesalahan ataupun hal-hal lain jang perlu diubah atau ditambahkan. Harap surat-surat mengenai hal tersebut disampaikan kepada: SEKRETARIAT „PANITIA BUKU SEDJARAH" Kementerian Penerangan Republik Indonesia.

Atas bantuan sidang pembatja jang terhormat kami utjapkan banjak² terima kasih.

Tetap Merdeka
Redaksi.

Digitized by Google

Digitized by Google

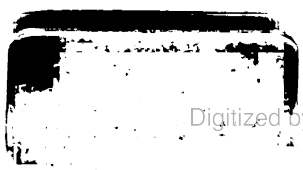

Digitized by Google

Digitized by Google

UNIVERSITY OF MICHIGAN
3 9015 01698 5684

Digitized by Google

Digitized by Google